2015

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

IPC

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
Energizing Trade. Energizing Indonesia.

ADVANCING **EXCELLENCE**
THROUGH **PERFORMANCE**

www.indonesiaport.co.id

DAFTAR ISI
Table of Contents

1
Ikhtisar Kinerja 2015
Performance Highlights of 2015

2
Laporan Manajemen
Management Report

3
Profil Perusahaan
Company Profile

4
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

5
Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

6
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

7
Informasi Tambahan
Auxiliary Information

8
Pernyataan Pertanggung jawaban Laporan Tahunan 2015
Accountability Statement of Annual Report 2015

ADVANCING EXCELLENCE THROUGH PERFORMANCE

Di tengah pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 yang penuh dengan tantangan, PT Pelabuhan Indonesia II (Perseroan) terus bergerak maju sebagai mesin penggerak produktivitas bangsa. Pada pertengahan tahun 2015, Perseroan mencatat sejarah penerbitan *global bond* yang memberikan dukungan penuh untuk sektor-sektor prioritas negara, terutama untuk pengembangan infrastruktur dan investasi jangka panjang yang dinilai strategis. Selain itu, Perseroan juga telah memulai proses uji coba operasional mega proyek terminal New Priok secara bertahap.

Upaya-upaya ini menjadi faktor pendorong keberhasilan Perseroan untuk melalui masa sulit tahun 2015 dengan membukukan kinerja keuangan yang positif. Pendapatan Perseroan tercatat naik seiring dengan meningkatnya reputasi Perseroan yang terlihat dari terjalinnya proyek-proyek jangka panjang dan investasi baru.

Perseroan sangat menyadari peran pentingnya untuk membawa Indonesia menemukan kembali kejayaannya sebagai poros maritim dunia. Peningkatan kerja sama sinergis, pengembangan kompetensi sistematis, serta penemuan inovasi strategis akan terus menjadi pilar-pilar kokoh yang menopang Perseroan untuk selalu siap melangkah menuju masa depan yang menjanjikan. Dengan terus mengutamakan *customer satisfaction*, Perseroan optimis untuk mencapai visi dan misi jangka panjang Perseroan guna menjadi mitra yang paling diinginkan dan memiliki nilai lebih.

In the midst of challenging Indonesian economy in 2015, PT Pelabuhan Indonesia II (the Company) continues to move forward as the engine of the nation's productivity. In the middle of year 2015, The Company recorded the global bonds issuance which provided full support to the priority sectors of the country, particularly for the infrastructure development and strategic long-term investments. In addition, the Company was also initiated a gradual operational trial process of New Priok terminal mega project.

These efforts has become the factors which successfully brought the Company to go through hard times throughout 2015 and recorded a positive financial performance. The Company's income was increased in line with the escalation of the Company's reputation which was reflected through new long term projects and investment.

The Company is fully aware of its important role to rediscover Indonesia's glory as the global maritime world. Synergistic efforts enhancement, systematic competence development, and invention of strategic innovation will be the pillars that stake the Company to always be ready to move towards a promising future of the company. By continuing to prioritize the customer satisfaction, the Company is optimistic to achieve the Company's long-term vision to become the most desirable partner which have a better value.

IKHTISAR **KINERJA 2015**

PERFORMANCE HIGHLIGHTS OF 2015

04 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

06 Peristiwa Penting
Event Highlights

IPC
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
Energizing Trade. Energizing Indonesia.

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam Ribuan Rupiah — *In Thousands Rupiah*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				*STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*
Uraian	2015	2014	2013	*Description*
Aset				***Asset***
Aset Lancar	21.511.261.216	5.105.705.374	2.889.262.308	*Current Assets*
Aset Tidak Lancar	21.077.243.493	16.899.815.954	12.413.112.099	*Non-Current Assets*
Jumlah Aset	42.588.504.709	22.005.521.328	15.302.374.407	*Total Assets*
Liabilitas dan Ekuitas				***Liabilities And Equity***
Liabilitas Jangka Pendek	3.464.171.054	3.253.015.650	3.915.972.743	*Current Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang	28.176.937.551	8.891.589.255	2.265.552.023	*Long-Term Liabilities*
Jumlah Liabilitas	31.641.108.605	12.144.604.905	6.181.524.766	*Total Liabilities*
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada				***Total Equity Attributable to***
Pemilik Entitas Induk	10.818.770.735	9.742.152.294	9.008.065.515	*Owner of the Parent Entity*
Kepentingan Non Pengendali	128.625.369	118.764.129	112.784.126	*Non-Controlling Interests*
Jumlah Ekuitas	10.947.396.104	9.860.916.423	9.120.849.641	*Total Equity*
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	42.588.504.709	22.005.521.328	15.302.374.407	*Total Liabilities and Equity*

Dalam Ribuan Rupiah — *In Thousands Rupiah*

LAPORAN LABA KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN		*CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME*		
Uraian	2015	2014	2013	*Description*
Pendapatan Operasi	7.703.628.326	7.055.304.822	6.078.937.189	*Operating Revenue*
Beban Operasi	(5.795.468.490)	(5.619.803.630)	(4.829.538.715)	*Operating Expenses*
Laba Usaha	2.049.563.827	1.711.760.987	1.614.446.459	*Operating Income*
Laba Sebelum Pajak	1.697.673.312	2.077.466.721	2.342.832.797	*Income Before Income Tax*
Beban Pajak Penghasilan	224.129.148	464.111.335	(524.800.847)	*Income Tax Expenses*
Laba Bersih Tahun Berjalan	1.355.080.624	1.578.778.062	1.818.031.950	*Income For The Year*
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain	58.170.809	(21.525.110)	284.010.233	*Other Comprehensive Income (Expense)*
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	1.413.251.433	1.557.252.952	2.102.042.183	*Total Comprehensive income for the year*
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada				***Income for the year Attributable to***
Pemilik Entitas Induk	1.328.335.292	1.551.494.937	1.804.905.893	*Owner of the Parent Entity*
Kepentingan Non Pengendali	26.745.332	27.283.125	13.126.057	*Non-Controlling Interest*
Laba Tahun Berjalan	1.355.080.624	1.578.778.062	1.818.031.950	*Income for the Year*
Total Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada				***Total Comprehensive Income for the Year Attributable to***
Pemilik Entitas Induk	1.386.359.578	1.530.400.869	2.088.916.126	*Owner of Parent Entity*
Kepentingan Non Pengendali	26.891.855	26.852.083	13.126.057	*Non-Controlling Interest*
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	1.413.251.433	1.557.252.952	2.102.042.183	*Total Comprehensive Income for the Year*
Laba per Saham Dasar (nilai penuh)	919.881	1.074.421	1.511.008	*Income per Share (full amount)*

Dalam Persentase *in Percentage*

RASIO KEUANGAN				*FINANCIAL RATIO*
Uraian	2015	2014	2013	*Description*
Rasio Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	12,38	16,01	24,65	*Return on Equity*
Rasio Imbalan Investasi (ROI)	7,25	15,35	21,99	*Return on Investment*
Rasio Kas	562,03	116,78	27,2	*Cash Ratio*
Rasio Lancar	620,96	156,95	61,82	*Current Ratio*
Rasio Perputaran Total Aset	19,62	45,51	57,82	*Total Asset Turnover Ratio*
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	25,40	45,60	61,31	*Equity to Total Asset*

Dalam Jutaan Rupiah *in Million Rupiah*

LAIN-LAIN				*OTHERS*
Uraian	2015	2014	2013	*Description*
Tingkat Kesehatan	AA	AA	AA	*Corporate Health Index*
Belanja Modal dan Jumlah Investasi	4.241.076	3.841.608	3.153.505	*Capital Expenditure and Total Investment*

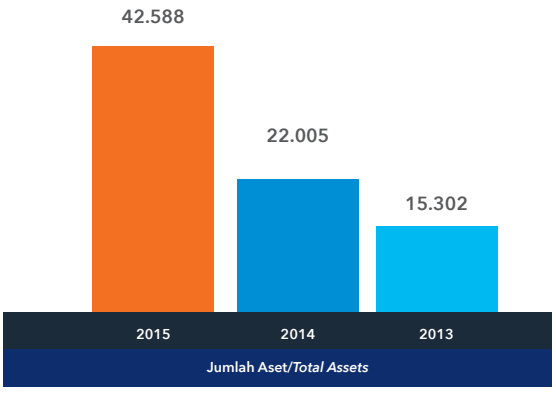

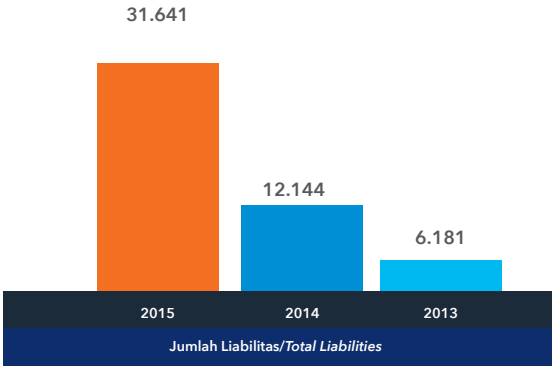

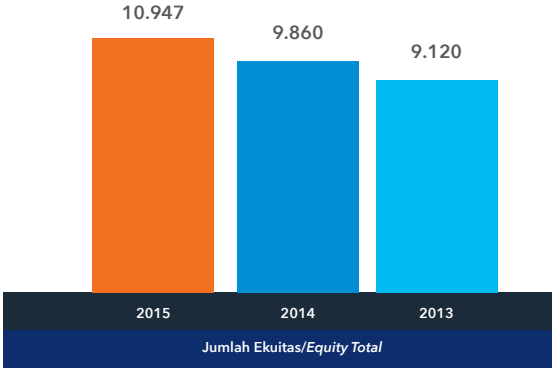

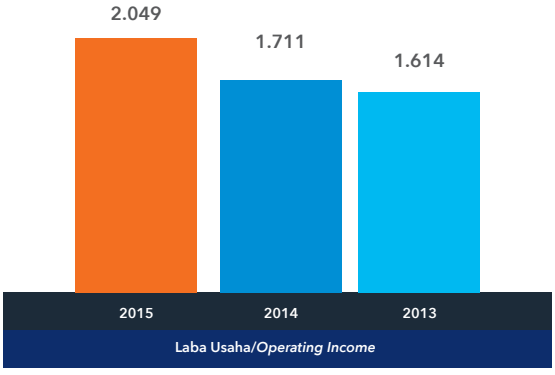

PERISTIWA PENTING
EVENT HIGHLIGHTS

JANUARI *JANUARY*

21 JANUARI 2015
Kunjungan ALFI dan Singapore *Logistic Association*
Visit of ALFI and Singapore Logistic Association

FEBRUARI *FEBRUARY*

5 Februari 2015
Kunjungan Kementerian Perhubungan RI Ke Pelabuhan Teluk Bayur
Visit of the Ministry of Transportation of Republic of Indonesia to Teluk Bayur Port

25 Februari 2015
Field Trip: IPC Palembang Ajak Pelajar Kenali Pelabuhan
Field Trip: IPC Palembang Invite Students to the Port

MARET *MARCH*

5 Maret 2015
Kunjungan UNCTAD dan Dublin *Port*
Visit of UNCTAD and Dublin Port

9 Maret 2015
Kunjungan APM Terminal Belanda
Visit of Netherlands' APM Terminal

12-15 Maret 2015
Penyelenggaraan *Media Gathering* di IPC Cirebon
Media Gathering at IPC Cirebon

22 Maret 2015
Rally Photo Pelabuhan Indonesia II: Sunda Kelapa Pelabuhan Rakyat
Rally Photo Pelabuhan Indonesia II: Sunda Kelapa Pelabuhan Rakyat

APRIL *APRIL*

16 April 2015
Pontianak Raih Penghargaan *Marketeer of The Year* Pontianak 2015
Pontianak is awarded Marketeer of The Year Pontianak 2015

26 April 2015
Penyerahan Bantuan CSR IPC Kepada Gubernur DKI Jakarta
Handover of CSR IPC to the Governor of DKI Jakarta

28 April 2015
Kunjungan Presiden Republik Indonesia dan Menteri BUMN di Pelabuhan Tanjung Priok
Visit of the President of Republic of Indonesia and Minister of SOE to Tanjung Priok Port

MEI *MAY*

5 Mei 2015
Peresmian IPC Corporate University Oleh Presiden RI
Inauguration of IPC Corporate University by the President of Republic of Indonesia

21 Mei 2015
Kunjungan *President World Bank*
Visit of World Bank's President

JUNI *JUNE*

1 Juni 2015
Kunjungan Wakil Presiden RI ke pembangunan proyek Pelabuhan Newpriok
Visit of Vice President of Republic of Indonesia to the development of Newpriok Port

3 Juni 2015
IAPH Bali *Night* - Hamburg
IAPH Bali Night - Hamburg

17 Juni 2015
Kunjungan Presiden RI ke Pelabuhan Tanjung Priok
Visit of the President of Republic of Indonesia to Tanjung Priok Port

26 Juni 2015
Kunjungan Kementerian Hukum Dan Pertahanan Negara RI
Visit of the Ministry of Law and Defense of the Republic of Indonesia

JULI *JULY*

7 Juli 2015
Kunjungann Ketua DPR RI
Visit of the Chairman of DPR RI

15 Juli 2015
Mudik Gratis Pulang Pergi Bersama IPC Group
Free Homecoming with IPC Group

AGUSTUS *AUGUST*

17 Agustus 2015
Pelaksanaan HUT RI Indonesia Timur Dengan Kementerian BUMN
Commemoration of Indonesia's Independence Day at Eastern Indonesia with the Ministry of SOE

19 Agustus 2015
Asia Pacifik CEO *Congress*
Asia Pacific CEO Congress

22 Agustus 2015
Kunjungan Presiden Republik Indonesia Ke Pelabuhan Pontianak
Visit of the President of Republic of Indonesia to Pontianak Port

26 Agustus 2015
Kunjungan *Mayor Rotterdam, Ambassador Netherlands Embassy*
Visit of Mayor Rotterdam, Ambassador Netherlands Embassy

SEPTEMBER *SEPTEMBER*

2 September 2015
Pertemuan Wakil Gubernur Jawa Barat & Bupati Bekasi Serta IPC Pembahasan Mengenai Cikarang Bekasi Laut
Meeting of Vice Governor of West Java & Bekasi Regent as well as IPC Discussing the Cikarang Bekasi Laut

7 September 2015
Kunjungan *Ambassador of Belgium Embassy* Ke PMLI
Visit of the Ambassador of Belgium Embassy to PMLI

11 September 2015
Kunjungan Delegasi Kemaritiman Jerman, ALFI & KADIN
Visit of Germany Maritime Delegation, ALFI & KADIN

OKTOBER *OCTOBER*

8 Oktober 2015
Kunjungan Industri Delegation EKONID Jerman
Visit of Industry Delegation EKONID Germany

22 Oktober 2015
Kunjungan Kenegaraan Pertama Ratu Margrethe II Danprince Consort Henrik Denmark Ke Pelabuhan Tanjung Priok
First Official Visit of Queen Margrethe II Danprince Consort Henrik Denmark to Tanjung Priok Port

NOVEMBER *NOBVEMBER*

4 November 2015
Keikutsertaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dalam 41st Asean Ports Association Meeting di Brunei Darussalam
Participation of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) in the 41st Asean Ports Association Meeting at Brunei Darussalam

4 November 2015
Peluncuran Perdana Pelayanan Publik untuk Angkutan Barang di Laut, Dalam Mendukung Tol Laut oleh Kementerian Perhubungan
First Launching of Public Service for Goods Transportation at Sea, to support Sea Highway by the Ministry of Transportation

13 November 2015
Penandatanganan MoU *Sister Port* Antara IPC Dengan *Port of Townsville*
Signing of MoU Sister Port between IPC and Port of Townsvill

DESEMBER *DECEMBER*

10 Desember 2015
Indonesia's Maritime Logistics Panel Discussion
Indonesia's Maritime Logistics Panel Discussion

10 Desember 2015
Pameran dalam kegiatan forum BUMN sinergi BUMN untuk Transformasi Indonesia
Exhibition in the event of SOE Forum, Synergy of SOE for Indonesia Transformation

11 Desember 2015
Kunjungan Menteri Perhubungan, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan RI di Tanjung Priok
Visit of the Minister of Transportation, Coordinating Minister of Human and Culture Development of the Republic of Indonesia to Tanjung Priok

IPC

LAPORAN **MANAJEMEN**

MANAGEMENT REPORT

Laporan Dewan Komisaris 10
Board of Commissioners Report
Laporan Direksi 20
Board of Directors Report

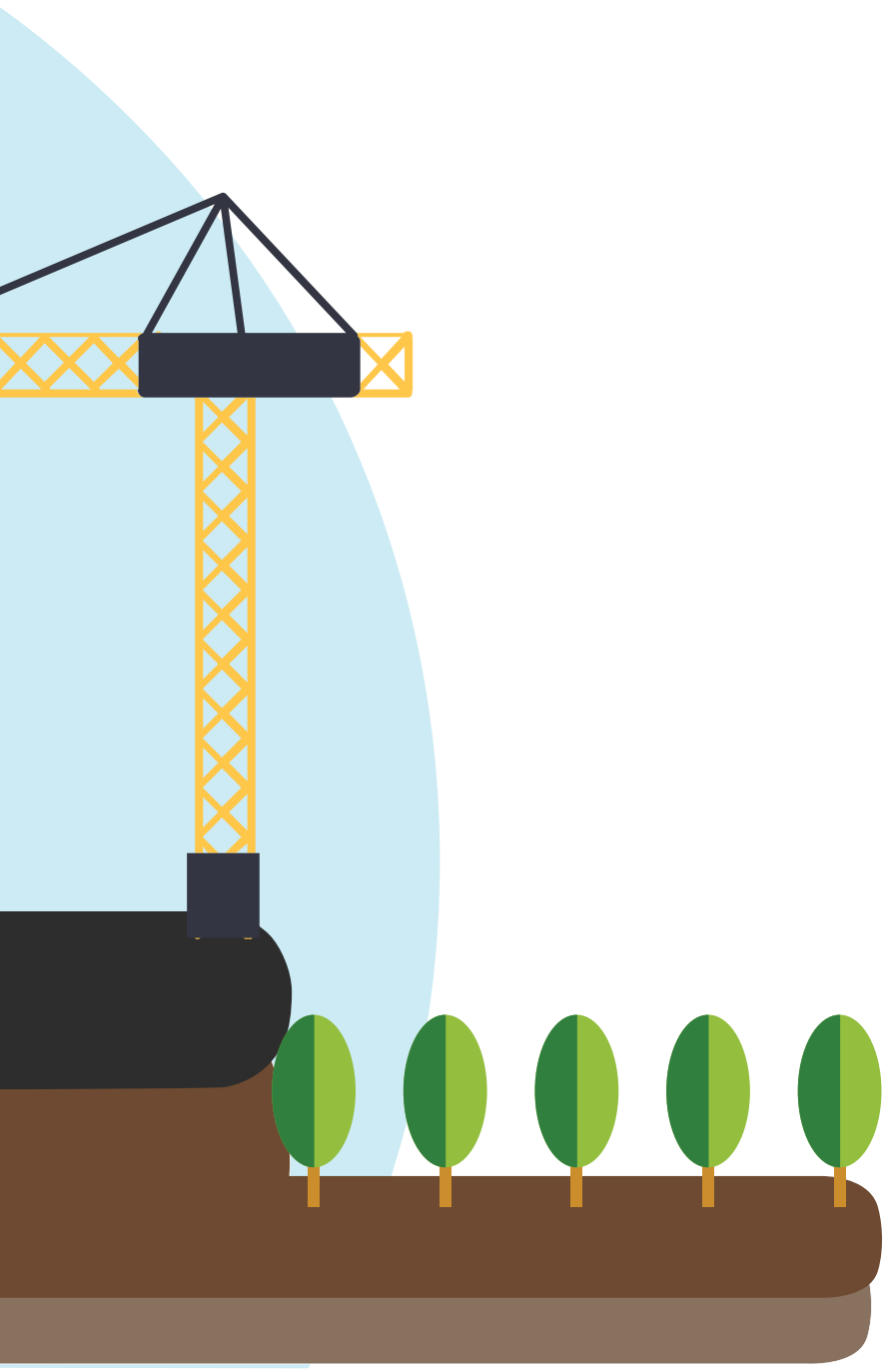

IPC
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
Energizing Trade. Energizing Indonesia.

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S REPORT

SEPANJANG TAHUN 2015, DEWAN KOMISARIS MEMANDANG JAJARAN DIREKSI TELAH MENUNJUKKAN PERFORMA YANG BAIK KARENA BERHASIL MENERAPKAN STRATEGI YANG TEPAT DI TENGAH KONDISI YANG ADA. PERSEROAN JUGA DAPAT MENCAPAI SALAH SATU TARGET BESAR YANG DIRENCANAKAN DALAM WAVE 2 TAHUN 2015, YAITU KONSISTENSI DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN TERBAIK KEPADA PELANGGAN, SEBAGAIMANA YANG TERCATAT DALAM KPI (*KEY PERFORMANCE INDICATOR*) TAHUN 2015 UNTUK FOKUS PADA PELANGGAN. PERSEROAN DAPAT MELEBIHI TARGET YANG DIRENCANAKAN YAITU 23,10.

THROUGHOUT 2015, THE BOARD OF COMMISSIONERS CONSIDERS THAT THE BOARD OF DIRECTORS HAS PERFORMED WELL DUE TO THE IMPLEMENTATION OF ACCURATE STRATEGY IN THE MIDDLE OF THE EXISTING CONDITION. THE COMPANY ALSO MANAGED TO ACHIEVE ONE OF THE GREAT TARGET WHICH PLANNED WITHIN WAVE 2 2015, WHICH IS THE CONSISTENCY IN PROVIDING THE BEST SERVICE TO THE CUSTOMERS, AS STIPULATED IN KPI (KEY PERFORMANCE INDICATOR) 2015 TO FOCUS TO THE CUSTOMERS. THE COMPANY COULD EXCEED THE TARGET PLANNED WHICH IS 23.10.

Tumpak H. Panggabean
Komisaris Utama

President Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Yth. Pemegang Saham PT Pelabuhan Indonesia II (Pesero) beserta seluruh Pemangku Kepentingan yang berbahagia.

Dear Shareholders of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) and all Stakeholders.

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan hidayah Nya kepada kita semua khususnya para pengemban tugas Perseroan yang telah berhasil melaksanakan kegiatan Perseroan selama Tahun Buku 2015.

Praise toward the presence of God Almighty for His abundance of grace and guidance to all of us, especially the duty bearers of the Company to successfully implement the Company's activities during Fiscal Year 2015.

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pelayanan jasa kepelabuhanan, dari tahun ke tahun telah semakin berkembang pesat sejalan dengan bertumbuhnya kepentingan dunia usaha dan program pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah. Dalam Tahun Buku 2015 jajaran manajemen selalu konsisten dan fokus membawa Perseroan ke arah yang lebih baik dalam mengelola kegiatan *core* bisnis di bidang kemaritiman dan jasa kepelabuhanan.

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) as the State Owned Enterprises (SOEs) engaged in the port service, has been growing rapidly from year to year in line with the growth of the business world and the Government development programs. In Fiscal Year 2015 the management has always been consistent and focused to bring the Company to better manage core business activities in the field of maritime and port services.

Dewan Komisaris selaku organ Perseroan sebagaimana yang ditentukan dalam UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan UU No 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara mempunyai tugas melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dalam mengelola Perseroan. Pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi tersebut telah dilakukan selama Tahun Buku 2015 sesuai dengan rencana yang telah disepakati dengan berpedoman kepada Anggaran Dasar Perseroan serta pertunjuk dan arahan dari Pemegang Saham (RUPS).

Board of Commissioners as the organ of the Company as specified in Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies and Law No. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises has the task of monitoring and providing advice to the Board of Directors in managing the Company. Such functions have been conducted throughout the 2015 Financial Year in accordance with the aggreement plan with reference to the Articles of Association as well as Shareholders directions (GMS).

Sebagaimana diketahui bahwa kinerja perekonomian global dan Indonesia sepanjang tahun 2015 mengalami perlambatan akibat dari terjadinya krisis global yang berimbas melambatnya pertumbuhan ekonomi di banyak negara termasuk Indonesia.

As known that the global economy and Indonesia throughout 2015 experienced a slowdown due to the global crisis that affected the slowing economic growth in many countries, including Indonesia.

Kondisi yang sedemikian tentunya membawa pengaruh yang signifikan terhadap menurunnya kegiatan perdagangan luar negeri ekspor maupun impor, hal mana memberi efek terhadap kinerja Perseroan. Sebagian besar pelabuhan yang dikelola Perseroan mengalami penurunan arus kunjungan kapal baik secara internasional maupun interinsular. Berdasarkan data dalam tahun 2015 arus kedatangan kapal sejumlah 43.847 unit, dengan total barang 85.653.194 ton, 4.441.545 box, 5.935.330 TEUs.)

Such conditions affected significantly to the decrease in foreign trade exports and imports, which also affected the Company's performance. Both ship traffic internationally and interinsular was decreased in the most of the ports managed by the Company. Based on the data in 2015, there were 43,847 units of aboard ships, 85,653,194 tons goods, 4,441,545 box, 5.93533 million TEUs.)

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S REPORT

Apresiasi

Dewan komisaris menyampaikan apresiasi terhadap kinerja Direksi yang mana dalam kondisi perekonomian yang mengalami pelambatan tersebut. Perseroan masih dapat membukukan di tahun buku 2015 ini kenaikan pendapatan operasi usaha sebesar Rp 7,703 Triliun naik 9,19 % dari tahun sebelumnya 2014 sebesar Rp 7,055 Triliun.

Demikian pula Perseroan dalam Tahun Buku 2015 ini masih berhasil mencatatkan laba usaha sebesar Rp 2,049 Triliun naik 19,73% dari tahun 2014 sebesar Rp 1,711 Triliun. Selain dari keberhasilan tersebut Perseroan juga telah berhasil membukukan peningkatan total aset hingga mencapai Rp 42,58 triliun meningkat sekitar 93,54 % dibandingkan dengan total aset di Tahun Buku 2014 sebesar Rp 22 triliun.

Berdasarkan kinerja positif tersebut, Dewan Komisaris memandang bahwa jajaran Direksi telah menunjukkan performa yang baik karena berhasil merumuskan dan menerapkan strategi-strategi yang optimal di tengah pergolakan kondisi industri yang sangat fluktuatif. Perseroan pun dapat mencapai salah satu target besar yang dicanangkan dalam *Wave* 2 (tahun 2015) yaitu konsistensi dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Sebagaimana yang tercermin dalam *Key Performance Indicator* (KPI) tahun 2015 untuk kategori fokus pelanggan, Perseroan dapat melebihi target yang dicanangkan yaitu dari target sebesar 22,00 terealisasi nilai 23,10.

Dewan Komisaris memandang bahwa strategi untuk meningkatkan fokus terhadap pelanggan ini sangatlah tepat, mengingat fakta bahwa Perseroan tak dapat mengendalikan krisis yang terjadi, namun melalui *customer relationship* yang baik, Perseroan akan mampu untuk tetap bertahan di tengah segala kondisi.

Adapun tidak tercapainya target KPI dalam kategori pencapaian keuangan dan pasar adalah hal yang sulit dihindari, mengingat kondisi perekonomian yang membuat para pelaku industri kembali memilih *wait and see* sehingga pangsa pasar kepelabuhanan turut terpengaruhi. Begitu pula dengan diterbitkannya beberapa regulasi baru dari Pemerintah salah satunya Kementerian Perhubungan yang turut mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Appreciation

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors' performance throughout the economic slowdown. In the fiscal year 2015, the Company still posted Rp7,703 trillion revenue, increased by 9.19% from Rp7,055 trillion in the previous year.

In Fiscal Year 2015, the Company also still managed to record Rp2,049 trillion business profit, increased by 19.73% from Rp1,711 trillion in 2014. In addition, the Company also has posted Rp42.58 trillion in total assets, increased by approximately 93.54% compared to Rp22 trillion total assets in the Fiscal Year 2014.

Based on these positive achievement, the Board of Commissioners consider that the Board of Directors has performed well in formulating and implementing optimal strategies in the midst of volatile industry conditions. The Company was managed to achieve one of the major targets in Wave 2 (2015), which is consistency in providing the best service to customers. As reflected in the Key Performance Indicator (KPI) in 2015 for the customer focus category, the Company realized value of 23.10, exceeded the the target of 22.00.

The Board of Commissioners believe that strategies to enhance the customer focus were accurate, considering the fact that the Company could not control the crisis, but through good customer relationship, the Company will survive in various conditions.

The unfulfilled KPI target in the category of financial and market achievement is quite unavoidable, considering the economic conditions that drove the industry players to wait and see thus affected the port market share. Similarly, the issuance of several new Government regulations, especially the Ministry of Transportation also affects the Company's revenues.

Dewan komisaris menyampaikan apresiasi terhadap kinerja Direksi yang mana dalam kondisi perekonomian yang mengalami pelambatan tersebut. Perseroan masih dapat membukukan di tahun buku 2015 ini kenaikan pendapatan usaha sebesar Rp 7,703 Triliun naik 9,19 % dari tahun sebelumnya 2014 sebesar Rp 7,055 Triliun.

The Board of Commissioners appreciate the Board of Directors performance in in facing economic slowdown. The company still manage to record increase in revenue of Rp7.703 trillion, increased by 9.19% from Rp7.055 trillion in the previous year.

Sebagaimana diketahui dipenghujung tahun 2015 Perseroan mengalami keprihatinan dengan adanya permasalahan hukum yang dialami jajaran Direksi yaitu Direktur Utama dan Direktur Teknik, sehingga keduanya diputuskan untuk dibebastugaskan. Kita semua tentunya berharap agar yang bersangkutan dapat mengikuti proses hukum yang dilakukan serta dapat menyelesaikan permasalahannya dengan hasil yang baik. Tentunya terlepas dari rasa keprihatinan tersebut Dewan Komisaris tetap memandang bahwa apa yang telah dihasilkan selama Tahun Buku 2015 ini adalah merupakan kerja keras secara bersama dari seluruh jajaran Direksi yang patut diapresiasi.

As known in the end of 2015 the Company was exposed to legal issues experienced by the President Director and the Technical Director, thus both of them were released from their position. We all surely hope that they follow the legal process and resolve the problems well. Certainly, apart from the concern toward the matter, the Board of Commissioners consider that the Company's achievement throughout the Fiscal Year 2015 were a collegial hard work of the entire Board of Directors that should be appreciated.

Masalah keprihatinan yang terjadi dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan ke depan dan optimisme harus selalu ditumbuh kembangkan, bahwa tahun 2016 akan lebih baik dari tahun 2015 yang sudah kita lalui.

Concern to such problem could be used as an evaluation for future improvements and to grow the optimism that 2016 will be better than what we have been through in 2015.

Menuju tahun 2016

Kondisi Ekonomi Global di tahun 2016 sebagaimana diprediksikan tidak akan berbeda jauh dengan kondisi pertumbuhan ekonomi di tahun 2015. Prospek perekonomian Nasional di tahun 2016 oleh Bank Indonesia diperkirakan pertumbuhan ekonomi akan lebih meningkat dibanding tahun 2014 berkisar di sekitar 5,2 - 5,6 %. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh stimulus fiskal, realisasi pembangunan proyek infrastruktur yang saat ini sedang digalakkan Pemerintah. Investasi swasta diharapkan akan meningkat seiring dengan dampak kebijakan

Towards 2016

Global economic conditions in 2016, as predicted will not vary much with the economic growth conditions in 2015. Bank Indonesia predict National economic prospects in 2016 will increase by 5.2-5.6%. It is supported by fiscal stimulus and the realization of infrastructure projects that are currently being promoted by the Government. Private investment is expected to increase along with the Government policies impact and the use of looseness in the monetary field. This will positively correlated with foreign trade activities that will be started soon. The

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S REPORT

Pemerintah dan pemanfaatan kelonggaran di bidang moneter. Hal ini dapat memberikan korelasi yang positif dengan akan mulai meningkatnya kegiatan perdagangan luar negeri. Tantangan yang bersumber dari eksternal dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia, rendahnya harga komunitas dunia, serta fluktuasi nilai US Dollar akan memberikan tekanan pada kinerja ekspor nasional. Tantangan ini perlu diwaspadai oleh Perseroan dengan selain meningkatkan kinerja bisnis juga berupaya menciptakan peluang bisnis yang baru.

challenge from economic slowdown, the low price of the world commodity, as well as the fluctuation of the US dollar will suppress national export performance. The Company must be aware of this challenge in addition to improving business performance and seeking new business opportunities.

Dewan Komisaris telah mempelajari ajuan target dan strategi yang dirumuskan Direksi untuk menghadapi tantangan dan menjawab kesempatan yang akan dihadirkan tahun 2016. Kami memandang bahwa strategi tersebut telah sesuai dengan prediksi prospek dan peluang di tahun mendatang. Agar seluruh target dan strategi tersebut dapat diaktualisasikan dengan baik, Dewan Komisaris mengimbau segenap jajaran Direksi dan Manajemen untuk tetap waspada dalam setiap keadaan. Kami berharap bahwa Perseroan di tahun ini dapat menciptakan peluang bisnis dengan tidak terpaku pada bisnis yang sudah ada sehingga kapasitas Perseroan dapat terus meningkat dipeta persaingan industri. Terkait dengan investasi pada anak perusahaan Perseroan yang terus tumbuh dan berkembang, Dewan Komisaris senantiasa mengingatkan bahwa tujuan pembentukan anak-anak perusahaan ini adalah agar Perseroan dapat lebih lincah melaksanakan usaha bisnis serta agar lebih produktif, efektif dan efisien. Oleh karena itu, peran aktif dari rekan-rekan yang mengelola Anak Perusahaan sangatlah diharapkan, sehingga dapat memberikan peningkatan kontribusi dari segi pendapatan dan laba yang lebih meningkat. Untuk perbaikan ke depannya Dewan Komisaris secara khusus ingin menyampaikan beberapa penekanan yang perlu menjadi perhatian kita yaitu sebagai berikut:

The Board of Commissioners has reviewed the Board of Directors proposed targets and strategies to answer challenges and opportunities in 2016. We consider that such a strategy has been consistent with the prospects predictions and opportunities in the next year. In order to actualize all targets and strategies well, the Board of Commissioners advise the Board of Directors and Management to remain vigilant in all circumstances. We hope that the Company can create business opportunities and not relying on existing business thus the Company's capacity can continue to increase in the competition. Associated with investments in the growing and evolving subsidiaries, the Board of Commissioners constantly remind that the purpose of the subsidiaries formation is to boost the agility of the Company and to be more productive, effective and efficient. Therefore, the active role from the subsidiaries management is highly expected, thus the subsidiaries can contribute the higher revenue and profit. For further improvement, the Board of Commissioners specifically convey several emphasis to concern, namely:

1. Menyikapi kondisi ekonomi yang belum membaik, maka perlu adanya upaya peningkatan efisiensi di segala sektor.
2. Investasi strategis pembangunan beberapa pelabuhan dalam mendukung program tol laut yang dicanangkan oleh Pemerintah, hendaknya perencanaannya dilaksanakan secara cermat *(prudent)* serta melalui mitigasi risiko yang matang.
3. Di bidang keuangan agar penggunaan dana pinjaman dari *Global Bond* untuk membiayai investasi hendaknya dapat dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis sesuai dengan rencana penggunaannya. As-

1. *In response to unrecovered economic conditions, efficiency in all sectors is needed.*
2. *Strategic construction investment of several ports in supporting the Government's sea toll program should be planned carefully (Prudent) and through careful risk mitigation.*
3. *In the financial sector, the use of loans from Global Bonds to finance the investments should be done effectively, efficiently and economically in accordance with the plans. Shareholders*

pirasi pemegang saham khususnya pencapaian target laba Rp1,4 triliun perlu disikapi dengan meningkatkan implementasi Sistem Pengendalian Internal (SPI) dengan meningkatkan fungsi pengawasan internal.

4. Implementasi teknologi Informasi yang efektif dan efisien perlu segera ditetapkan dalam meningkatkan kinerja dan daya saing Perseroan.

5. *Blue print* tentang perubahan struktur organisasi perlu segera dirumuskan dan ditetapkan dengan memperhatikan kesederhanaan, efektif dan efisien yang dapat mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan.
6. Kinerja anak perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan yang signifikan.

Untuk itu berbagai program yang akan dilaksanakan harus direncanakan secara baik dan perlu adanya peningkatan integritas bagi para pelaksana. Masalah administrasi yang berkenaan dengan pendirian anak perusahaan maupun penunjukan Direksi harus segera diselesaikan sesuai dengan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perseroan menyadari keterikatannya terhadap berbagai peraturan baik Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, maupun Peraturan Menteri. Selain itu, Perseroan juga diamanatkan agar mematuhi pedoman-pedoman pelaksanaan bisnis seperti Anggaran Dasar, Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik *(Good Corporate Governance)*, Pedoman Pengelolaan Gratifikasi dan Penerapan *Whistleblowing System*, Pedoman Kode Etik Bisnis dan Pedoman Tatalaksana Kerja Direksi dan Dewan Komisaris (*Board Manual*).

aspiration particularly the profit targets of Rp1.4 trillion needs to be addressed by improving the implementation of the Internal Control System (SPI) to improve internal oversight functions.

4. *Implementation of information technology effectively and efficiently needs to be determined in improving the Company's performance and competitiveness.*
5. *Blue print on changes in the organizational structure needs to be formulated and determined by noticing simplicity, effectiveness and efficiency to support the achievement of the Company's vision and mission.*
6. *Subsidiary's performance is expected to contribute significant revenue.*

Therefore, various programs that will be implemented must be planned well in line with improved integrity of the executors. Administrative issues regarding the establishment of subsidiaries as well as the appointment of the Board of Directors shall be resolved in accordance with Good Corporate Governance implementation. As a State-Owned Enterprises (SOEs), the Company realized the attachment to the regulations, the Act, government regulation, and Minister regulation. In addition, the Company is also mandated to comply with business guidelines such as Articles of Association, Good Corporate Governance (GCG) code of conduct, Guidelines for Gratuities Management and Whistleblowing System implementation, Business Code of Conduct and Board Manual).

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sejak 1 Januari - 31 Desember 2015, susunan Dewan Komisaris Perseroan terjadi perubahan sebagai berikut:

Changes in Board of Commissioners Composition

Since January 1 to December 31, 2015, the composition of the Board of Commissioners has changed as follows:

Susunan Dewan Komisaris periode 1 Januari 2015 – 2 Juni 2015 :

Board of Commissioners composition January 1, 2015 - June 2, 2015:

Nama/*Name*	Jabatan/ *Position*
Luky Eko Wuryanto	Komisaris Utama/*President Commissioner*
M. Djali Yusuf	Komisaris/*Commissioner*
Albert Inkiriwang	Komisaris/*Commissioner*
Retno Pudji Budi Astuti	Komisaris/*Commissioner*
Gunadi	Komisaris/*Commissioner*
Agus Suharyono	Komisaris/*Commissioner*

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S REPORT

Susunan Dewan Komisaris periode 3 Juni – 6 Oktober 2015 :

The Board of Commissioners composition period June 3 to October 6, 2015:

Nama/*Name*	Jabatan/*Position*
Tumpak H. Panggabean	Komisaris Utama/*President Commissioner*
Luky Eko Wuryanto	Komisaris/*Commissioner*
Retno Pudji Budi Astuti	Komisaris/*Commissioner*
Agus Suharyono	Komisaris/*Commissioner*
Bobby R Mamahit	Komisaris/*Commissioner*

Susunan Dewan Komisaris periode 6 Oktober 2015 – 31 Desember 2015, berlanjut hingga 1 Maret 2016 :

The Board of Commissioners composition as of October 6, 2015 – December 31, 2015, continued until March 1, 2016:

Nama/*Name*	Jabatan/*Position*
Tumpak H. Panggabean	Komisaris Utama/*President Commissioner*
Luky Eko Wuryanto	Komisaris/*Commissioner*
Retno Pudji Budi Astuti	Komisaris/*Commissioner*
Agus Suharyono	Komisaris/*Commissioner*
Bobby R Mamahit	Komisaris/*Commissioner*
Heru Pambudi	Komisaris/*Commissioner*

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.SK-40/MBU/03/2016 tanggal 1 Maret 2016,

Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat sebagian besar anggota Dewan Komisaris Perseroan dan mengangkat anggota Dewan Komisaris, dengan susunan sebagai berikut:

Based on Minister of State Owned Enterprise Decree No.SK-40/MBU/03/2016 dated March 1, 2016, the Minister of State Owned Enterprise as the General Meeting of Shareholders decided to dismiss with respect most of the Board of Commissioners members and appoint the Board of Commissioners members, as follows:

Susunan Dewan Komisaris periode 1 Maret 2016 – hingga diterbitkan Laporan ini :

Susunan Dewan Komisaris periode 1 Maret 2016 – hingga diterbitkan Laporan ini :

Nama/*Name*	Jabatan/*Position*
Tumpak H. Panggabean	Komisaris Utama/*President Commissioner*
Heru Pambudi	Komisaris/*Commissioner*
Cris Kuntadi	Komisaris/*Commissioner*
Montty Giriana	Komisaris/*Commissioner*
Suaidi Marasabessy	Komisaris Independen/*Independent Commissioner*
Fadjar Judisiawan	Komisaris/*Commissioner*
Djadmiko	Komisaris/*Commissioner*

Kami mengucapkan terimakasih kepada jajaran Dewan Komisaris terdahulu atas kontribusi besar yang telah diberikan untuk Perseroan, dan sukses untuk perjalanan karir mereka di tahun-tahun yang akan datang. Dengan komposisi saat ini, Dewan Komisaris siap untuk melanjutkan tugas yang diamanatkan dan membawa Perseroan menuju masa depan yang lebih gemilang.
Terkait dengan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, pada tahun 2015 kami dibantu oleh Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko. Kami memandang bahwa keberadaan Komite-Komite tersebut telah mampu menunjang pertumbuhan Perseroan terutama dalam menyampaikan rekomendasi-rekomendasi berkelanjutan terhadap pengurusan Perseroan.

We deliver our gratitude to the previous Board of Commissioners for their contribution to the Company, and we wish for their career path success in the next following years. With the current composition, the Board of Commissioners is ready to continue the mandated tasks and bring the Company into the more glorious future. Related to the Board of Commissioners supervisory function, in 2015 we are assisted by the Audit Committee and the Risk Management Monitoring Committee.We consider that the existence of these Committees have been able to support the Company's growth, especially in presenting sustainable recommendations on the Company's management.

Selama menjalankan tugas di tahun 2015, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tanggung jawab yang diamanatkan dengan baik. Walaupun perannya menjadi lebih besar seiring dengan adanya beberapa peristiwa penting di tubuh Perseroan, Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko tetap menunjukkan performa optimal dalam menjaga jalannya aktivitas bisnis Perseroan di aspek operasional, keuangan dan mitigasi risiko. Dengan profesionalisme dari Komite-Komite tersebut yang berjalan beriringan dengan komitmen Dewan Komisaris dalam menerapkan nilai-nilai tata kelola perusahaan yang baik, dapat dikatakan bahwa seluruh aktivitas Perseroan dapat berjalan tanpa adanya potensi benturan kepentingan yang dapat menyebabkan kerugian bagi pemangku kepentingan.

During duty performance in 2015, the Audit Committee and Risk Monitoring Committee have carried out their responsibilities well. Although their role becomes bigger in line with several key events in the Company, the Audit Committee and the Risk Management Monitoring Committee still performed optimally in maintaining the Company's business activities in the operational, financial and risk mitigation aspects. With the Committees' professionalism which goes hand in hand with the Board of Commissioners' commitment in implementing good corporate governance values, it can be said that the whole activity of the Company were carried out without conflict of interest potential that could cause loss to the stakeholders.

Adapun beberapa rekomendasi yang diberikan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di sepanjang tahun 2015, antara lain :

- Rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tahun 2015;
- Rekomendasi penghapusan barang persediaan tidak terpakai dan aktiva tetap Cabang Pelabuhan Tanjung Priok dan Sunda Kelapa tahun 2015;
- Pembelian dan pengambilalihan Aset milik PT DOK dan Perkapalan Kodja Bahari (DKB) di Cabang Pelabuhan Cirebon;
- Rekomendasi ijin Persewaan Asset;
- Rekomendasi persetujuan perpanjangan kerjasama pemanfaatan lahan dan penanganan barang curah

Several recommendations of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee throughout 2015, among others:

- *Recommendation of the Public Accounting Firm (KAP) appointment in 2015;*
- *Recommendation of unused goods inventory and fixed assets write-off in Tanjung Priok and Sunda Kelapa Branch in 2015;*
- *Purchase and takeover of PT DOK and Perkapalan Kodja Bahari (DKB) assets in Cirebon Harbor Branch;*
- *Recommendation of Asset Rentals license;*
- *Recommendation of the extension of cooperation on land usage and PT Indorama Petrochemicals's dry bulk*

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S REPORT

kering dan curah cair PT Indorama Petrochemicals di Cabang Pelabuhan Banten.
- Mitigasi risiko investasi yang dibiayai *Global Bond.*

Tata Kelola Perusahaan yang Baik *(Good Corporate Governance)*

Ke depan, penerapan GCG di tubuh Perseroan akan senantiasa ditingkatkan oleh segenap manajemen dan jajaran organisasi. Dewan Komisaris berharap agar penerapan GCG tak hanya dirasakan sebagai kewajiban, namun menjadi budaya dan pola pikir segenap insan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Seluruh komponen Perseroan memilki kewajiban yang sama besar untuk menerapkan komitmen GCG dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan Perseroan. Komitmen yang harus ditegaskan adalah berpegang teguh pada prinsip GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, *Fairness* dan Independensi. Ke lima prinsip tersebut harus dijadikan pedoman, terutama dalam proses pengambilan keputusan, proses administrasi serta penerapan prosedur strandar operasional.
Untuk semakin meningkatkan implementasi GCG pada Perseroan, Dewan Komisaris merekomendasikan rencana aksi GCG untuk diterapkan di tahun 2016, Direksi agar menindak lanjuti temuan GCG, sehingga pada tahun 2016 dan selanjutnya Perseroan mendapat predikat yang baik terutama untuk parameter Pengungkapan Informasi dan Transparansi di samping melaksanakan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Untuk semakin meningkatkan sistem kepatuhan Perseroan, pengungkapan informasi dan transparansi, Dewan Komisaris merekomendasikan beberapa rencana aksi GCG untuk diterapkan di tahun 2016, seperti:
- Penyempurnaan Pedoman Tata Laksana Pelaksanaan Tugas dan Wewenang Komisaris dan Direksi *(Board Manual);*

and liquid bulk handling in Banten Harbor Branch.

- *Risk mitigation investments funded by Global Bond.*

Good Corporate Governance

Going forward, the Company's GCG implementation will be continuously improved by the entire management and organization. The Board of Commissioners hopes that GCG implementation is not only perceived as an obligation, but a culture and mindset of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) people.

All components of the Company have an equal obligation to implement GCG commitment in the entire activities related to the Company. The commitments that should be emphasized are to adhere the GCG principle namely Transparency, Accountability, Responsibility Fairness, and Independence. All of these five principles should be used as guidelines, especially in the decision-making process, administrative process and the implementation of operational standard procedures. To further enhance the GCG implementation in the Company, the Board of Directors recommend GCG action plan to be implemented in 2016, the Board of Directors to follow up the GCG findings, thus the Company can receive a good predicate especially for the parameters of the Information Disclosure and Transparency in addition to carrying out compliance with prevailing legislation.

To further enhance the Company's compliance system, information disclosure and transparency, the Board of Commissioners recommended several GCG action plans to be implemented in 2016, such as:
- *Completion of the Board of Directors and the Board of Commissioners Duties and Authorities Guidelines (Board Manual);*
- *Completion of the Area of Improvement (AOI) in accordance with the Evaluation from BPKP Team;*

- Penyempurnaan *Area of Improvement* (AOI) sesuai dengan Evaluasi dari Tim BPKP;
- Penyempurnaan Pedoman Pengelolaan Gratifikasi dan *whistleblowing system.*

- *Completion of the Guidelines for the Gratuities Control and whistleblowing system.*

Apresiasi Mendalam

Pencapaian kinerja Perseroan di sepanjang tahun 2015 tentunya tak terlepas dari peran penting berbagai pihak. Untuk itu kami menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan atas kerja sama dan dukungan yang tak pernah terhenti di berbagai kondisi. Kepada Direksi dan jajarannya serta segenap jajaran PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), kami juga mengucapkan terima kasih atas waktu dan kerja keras yang diberikan. Mari kita terus mengelola perusahaan ini dengan rasa saling memiliki dan tanggung jawab, sehingga kita akan berhasil memajukan perusahaan ini dan memberikan kontribusi terbaik bagi pembangunan bangsa.

Profuse Appreciation

The Company's performance achievement throughout 2015 is certainly inseparable from the important role of various parties. For that we would like to appreciate profusely to all stakeholders for their cooperation and support in various conditions. To the Board of Directors and staff as well as all employees of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), we are grateful for your time and hard work. Let us continue to manage this company with a sense of belonging and responsibility, thus we will successfully advance this Company and give the best contribution to national development.

Atas Nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners

Tumpak H. Panggabean
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S REPORT

MELEWATI TAHUN 2015 YANG PENUH TANTANGAN PERSEROAN TETAP MAMPU MEMPERTAHANKAN KINERJA FINANSIAL YANG BAIK DAN MEMBERIKAN NILAI TAMBAH BAGI SELURUH PEMANGKU KEPENTINGAN.

PENCAPAIAN POSITIF TERCERMIN DALAM AKUN-AKUN FINANSIAL UTAMA PERSEROAN YANG ADA DI TAHUN 2015. PERSEROAN DAPAT MEMBUKUKAN REALISASI PENDAPATAN OPERASI YANG MENINGKAT DIBANDING TAHUN SEBELUMNYA, DIMANA PADA TAHUN 2015 TUMBUH 9,19% MENJADI RP7,70 TRILIUN DARI SEBESAR RP7,05 TRILIUN DI TAHUN 2014.

SELAIN ITU PERUSAHAAN JUGA BERHASIL MENCATAT TOTAL ASET YANG TERCATAT MENINGKAT 93,54% MENJADI RP42,58 TRILIUN DARI SEBESAR RP22,00 TRILIUN DI TAHUN 2014.

GOING TRHOUGH CHALLENGES IN 2015, THE COMPANY STILL MANAGES TO MAINTAIN GOOD FINANCIAL PERFORMANCE AND PROVIDE ADDED VALUE FOR ALL STAKEHOLDERS. .

POSITIVE ACHIEVEMENT IS REFLECTED IN THE COMPANY'S MAIN FINANCIAL ACCOUNTS IN 2015. THE COMPANY RECORDED AN INCREASE IN THE REALIZATION OF OPERATING REVENUE COMPARED TO PREVIOUS YEAR, WHICH GREW BY 9.19% TO RP7.70 TRILLION FROM RP7.05 TRILLION IN 2014.

IN ADDITION, THE COMPANY ALSO MANAGED TO RECORD TOTAL ASSETS WHICH INCREASED BY 93.54% TO RP42.58 TRILLION FROM RP22,00 TRILLION IN 2014.

Elvyn G. Masassya
Direktur Utama

President Director

LAPORAN DIREKSI
REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Pemangku kepentingan yang terhormat,

Segala puji syukur kami persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat perlindungannya PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) atau IPC dapat melalui tahun 2015 dengan performa yang dapat dibanggakan dan membukukan pencapaian positif baik dari segi operasional maupun finansial terutama dari segi peningkatan aset dan beberapa akun profitabilitas lainnya. Dalam kesempatan ini, izinkan saya atas nama Direksi menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas kinerja Perseroan tahun buku 2015.

Bagi Perseroan, tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan. Periode ini ditandai dengan berbagai peristiwa yang sangat menentukan, baik capaian-capaian positif maupun hal-hal kurang baik, hingga cobaan-cobaan besar yang menguji ketahanan organisasi. Meskipun demikian, tantangan tersebut justru menunjukkan sekaligus memperkuat ketangguhan Perseroan terhadap krisis. Seluruh Manajemen dan insan perusahaan telah saling bahu membahu dalam mengerahkan upaya terbaik melalui rangkaian langkah strategis untuk menjawab setiap tantangan yang ada.

Tantangan utama bagi Perseroan di tahun 2015 disebabkan oleh geliat perekonomian global yang secara langsung berdampak pada perekonomian nasional serta kondisi politik yang tak kunjung kondusif. Pemulihan ekonomi AS yang belum solid mengakibatkan perkiraan kenaikan *Fed Fund Rate* bergeser mundur dengan besaran kenaikan yang lebih rendah. Bank Central Eropa (ECB) masih melanjutkan kebijakan *Quantitave Easing* (QE) sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan inflasi Eropa yang masih rendah. Demikian pula Bank Sentral Jepang yang mulai menerapkan kebijakan suku bunga negatif. Di sisi lain, perekonomian Tiongkok terus melambat akibat masih lemahnya sektor manufaktur dan investasi, sejalan dengan proses deleveraging yang dilakukan oleh sektor korporasi. Sementara itu, di pasar komoditas harga minyak dunia cenderung menurun akibat berlebihnya *supply* dibandingkan permintaan.

Menurut Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV 2015 Bank Indonesia, Pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri hanya mencapai sebesar 4,79% (yoy), meleset dari target pertumbuhan nasional yang dicanangkan yaitu 5,7%. Politik tahun 2015 juga tidak terlalu menggembirakan pada level makro yang berpengaruh terhadap dinamika sektor riil di level mikro. Euforia

Dear distinguished stakeholders,

Praise to God Almighty for His protection that deliver PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) or IPC to go through 2015 with delightful performance and positive achievement both operationally and financially, especially in terms of improving assets and other several profitability accounts. On this occasion, allow me on behalf of the Board of Directors to convey the Company's accountability reports on 2015 performance.

For the Company, 2015 was a year full of challenges. This period was accentuated by various events that determine both the positive achievements and negative ones, until the great problem that tested the organization resilience. Nevertheless, those challenges were actually proven and strengthened the Company's resilience upon the crisis. All of the Company's Management and People were hand in hand in exerting the best efforts through a series of strategies to face any challenge.

The main challenge for the Company in 2015 caused by the global economy movement which directly impact on the national economy and unconducive political conditions. US economic recovery that is not yet solid resulted in Fed Funds Rate increase that shifted backward with a lower increase. The European Central Bank (ECB) still continues its Quantitative Easing (QE) policy in line with the remaining low Europe's economic growth and inflation. Similarly, the Central Bank of Japan began to implement the negative interest rates policy. On the other hand, the Chinese economy continued to slow down due to the weakening of manufacturing and investment sector, along with the deleveraging process undertaken by the corporate sector. Meanwhile, the world oil prices tend to decline due to excess supply than demand in commodity markets.

Based on Bank Indonesia Monetary Policy Report of Fourth Quarter 2015, Indonesia's economic growth itself only reached 4.79% (yoy), lower than the national growth target of 5.7%. Politics in 2015 was also not very encouraging on the macro level which affects the real sector at the micro level dynamics. The euphoria of the presidential elections in 2014 was still existed by several

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S REPORT

dari pemilihan presiden di tahun 2014 lalu masih cukup terasa dengan adanya beberapa konflik antar anggota kabinet dan antar partai pendukung. Selain itu pelaksanaan pilkada serentak juga sempat menuai beberapa konflik yang berpengaruh terhadap pergerakan perekonomian dalam negeri.

conflicts between members of the cabinet and among party supporters. Besides, the implementation of the simultaneously elections also drawn several conflicts that affected the domestic economy movement.

Kombinasi kondisi perekonomian internasional, dinamika politik dan hukum dalam negeri, penurunan harga berbagai komoditas utama, fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah, hingga kurang maraknya kegiatan investasi, terefleksi pada pelemahan perdagangan dan volume barang melalui pelabuhan. Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV 2015 Bank Indonesia juga menyatakan bahwa kinerja ekspor pada triwulan IV 2015 mencatat kontraksi 6,44% (yoy) lebih besar dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,69% (yoy) dalam Laporan Pelaksanaan Tugas dan Wewenang Bank Indonesia Triwulan III 2015. Pelemahan tersebut terkait dengan perlambatan volume perdagangan dunia, terutama ke emerging countries, dan harga komoditas yang cenderung lebih rendah sejalan dengan penurunan harga minyak dunia. Kontraksi juga terjadi pada kinerja impor mecapai sebesar 8,05% (yoy) pada triwulan IV 2015, lebih besar dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 5,90% (yoy). Kontraksi impor tersebut terutama disebabkan oleh kontraksi impor migas, di tengah berlanjutnya kontraksi impor nonmigas yang sedikit tertahan.

The combination of international economic conditions, domestic political and law dynamics, a major decline in commodity prices, Rupiah currency exchange rate fluctuations, to weakening of investment activity were reflected in the weakening trade and the volume of goods through the port. Bank Indonesia Monetary Policy Report of Fourth Quarter 2015 stated that the export performance in the fourth quarter of 2015 recorded a contraction of 6.44% (yoy) or bigger than the contraction in the previous quarter which was contracted 0.69% (yoy) in Bank Indonesia Duties and Authorities Report of Third Quarter 2015. The weakening was related to the slowdown in world trade volume, especially to emerging countries, and commodity prices which tend to be lower in line with the decline in world oil prices. Contraction also occured in the import performance reached 8.05% (yoy) in the fourth quarter of 2015, higher than the previous quarter which was contracted 5.90% (yoy). Import contraction was mainly caused by the contraction of oil and gas imports, amid the restrained continuity of non-oil imports.

Karena berbagai kondisi tersebut, kinerja operasional Perseroan turut terkena dampak sehingga mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut tercermin pada arus kunjungan kapal ke pelabuhan yang mengalami penurunan. Hingga 31 Desember 2015, Perseroan mencatat arus kunjungan kapal yang mencapai 201,73 juta GT. Sementara itu, arus petikemas mencapai 5,94 juta TEUs di tahun 2015. Di sisi lain, arus barang tercatat pada tahun 2015 sebesar 85,2 juta ton, dan realisasi arus penumpang dalam negeri mencapai 816.735 orang.

Due to these conditions, the Company's operational performance were also affected thus it was decreased compared to the previous year. This is reflected in the weakening of ship traffic to the port. Until December 31, 2015, the Company recorded the ship traffic that reached 201.73 million GT. Meanwhile, the cargo flow reached 5.94 million TEUs in 2015. In addition, the goods flow in 2015 amounted to 85.2 million tons in 2015 and The realization of domestic passenger traffic in 2015 reached 816,735 people.

Meskipun demikian, Perseroan tetap mampu mempertahankan kinerja finansial yang baik dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Pencapaian positif tercermin dalam beberapa akun finansial utama Perseroan yang tumbuh dan bahkan melampaui target yang ditetapkan pada Rencana Kerja Anggaran Perusahaan di awal tahun 2015.

Nevertheless, the Company is able to maintain a good financial performance and provide added value for all stakeholders. Positive achievement is reflected in several financial accounts of the Company which grew and exceeded the target set in the Company's Budget Plan in early 2015.

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) berhasil mencatat sejarah penerbitan *global bonds* BUMN yang memberikan penawaran bunga terendah di atas *yield* obligasi pemerintah dengan penawaran perdana terbesar

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) recorded the history in the SOE global bonds issuance with the lowest interest only on the government bond yield with the biggest initial offering.

Pendapatan usaha bersih operasi pada tahun 2015 tumbuh 9,19% menjadi Rp7,70 triliun dari sebesar Rp7,05 triliun di tahun 2014 dan dari target sebesar Rp7,18 triliun. Laba usaha tumbuh 19.73% menjadi Rp2,05 triliun di tahun 2015 dari Rp1,71 triliun di tahun 2014 dan dari target sebesar Rp2,06 triliun. Sementara itu total laba komprehensif tahun 2015 tercatat sebesar Rp. 1,41 triliun. Pada posisi keuangan, total aset juga tercatat meningkat 93,54% menjadi Rp42,58 triliun dari sebesar Rp22,00 triliun di tahun 2014 dan dari target yang ditetapkan pada angka Rp36,74 triliun. Pertumbuhan yang sangat signifikan terjadi pada akun kas dan setara kas akhir tahun Perseroan yang meningkat 342,43% menjadi Rp16,40 triliun di tahun 2015 dari Rp3,70 triliun di tahun 2014. Jumlah ini juga melampaui target yang ditetapkan pada RKAP 2014 yang sebesar Rp10,25 triliun.

Net operating income in 2015 grew by 9.19% to Rp7.70 trillion from Rp7.05 trillion in 2014 and from a target of Rp7.18 trillion. Operating income grew by 19.73% to Rp2.05 trillion in 2015 from Rp1.71 trillion in 2014 and from the target of Rp2.06 trillion. Meanwhile, the total comprehensive income in 2015 amounted to Rp1.41 trillion. On financial position, total assets also increased by 93.54% to Rp42.58 trillion from Rp Rp22.00 trillion in 2014 and from the targets set in Rp36.74 trillion. A very significant growth occurred on cash and cash equivalents which increased by 342.43% to Rp16.40 trillion in 2015 from Rp3.70 trillion in 2014. This amount also exceeded the target set in RKAP 2014 which amounted to Rp10.25 trillion.

Selain itu, tantangan lainnya juga datang dari perubahan berbagai peraturan yang antara lain terkait dengan pengakuan pendapatan jasa labuh oleh pemerintah, biaya dan kegiatan pengerukan alur, kenaikan PNBP atas jasa pandu dan tunda, fee konsesi, pengaturan penumpukan petikemas di terminal, perijinan, dan kewajiban penggunaan Rupiah dalam transaksi jasa kepelabuhanan. Perubahan-perubahan yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap Perseroan ini disikapi secara serius melalui koordinasi dan konsultasi dengan intansi-instansi terkait demi tetap memberikan pelayanan dan kontribusi terbaik bagi semua pihak.

In addition, other challenges also came from the changes in various regulations, among others related to the revenue recognition of anchorage service by the government, from docking service by the government, the costs and activities of dredging, the increase in non-tax revenues for services waveguide and delay, fee concessions, setting stacking containers in the terminal, licensing and the mandatory use of Rupiah in port services transaction. The changes that have considerable influence on the Company were handled seriously through coordination and consultation with the related departments in order to continue to provide best services and contribute for all parties.

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S REPORT

Tingkat Kepercayaan Tetap Baik

Fokus Perseroan dalam beberapa tahun terakhir cukup konsisten pada orientasi yang tidak hanya membidik laba jangka pendek semata. Dengan komitmen untuk menjadi perusahaan yang dapat diandalkan, Perseroan terus menjaga dan meningkatkan tingkat kepercayaan seluruh pemangku kepentingan. Sepanjang tahun 2015, Perseroan terus berupaya untuk mewujudkan kepercayaan besar para kreditur dengan merealisasikan program dan target jangka pendek dan panjang.

Sesuai dengan perjanjian dengan sindikasi 7 bank yang terdiri dari Duetsche Bank AG, Singapore *Branch*; Australia and New Zealand *Banking Group Limited*; *The Bank of* Tokyo–Mitsubshi UFJ; Mizuho *Bank*; *Societe Generale*, Hongkong Branch; Sumitomo Mitsui *Banking Corporation* dan *United Overseas Bank*, Perseroan telah mencatatkan sejumlah investasi dan mewujudkan pengembangan-pengembangan pada sejumlah pelabuhan.

Salah satu pengembangan yang dilakukan Perseroan di tahun 2015 adalah dengan menambah Alat Bongkar Muat yang diperuntukan pada wilayah Terminal Operasi III Pelabuhan Tanjung Priok. Alat tersebut terdiri dari 4 unit *Quay Container Crane* (QCC) dan 3 unit *Rubber Tyred Gantry Crane* (RTGC). Kedatangan alat-alat ini dapat menjadi salah satu pendukung dalam peningkatan kegiatan operasional khususnya pada wilayah Terminal III. Ke depannya, Terminal ini akan mengacu pada konsep *Green Port* dan *Smart Terminal*, dimana adanya penggunaan daya listrik untuk kegiatan operasional yang efisien dan ramah lingkungan.

Selain itu, Perseroan juga melakukan penataan dan *upgrade* fasilitas kepelabuhanan eksisting dalam semua aspek. Mulai dari Paket C *(cleanliness and safety awareness)* hingga upaya sistemisasi proses-proses terkait dengan produksi dan pelayanan kepada pengguna jasa secara bertahap. Beberapa contoh yang bisa disebut adalah sistem OPUS dalam pengelolaan terminal petikemas seperti di Tanjung Priok, Panjang, Pontianak dan Palembang. Serta TOS yaitu aplikasi sistem perencanaan dan pengendalian kegiatan terminal.

Salah satu transformasi yang dilakukan oleh Pelabuhan Pontianak adalah Pengimplementasian sistem TOS OPUS yang juga dibarengi dengan peningkatkan sarana dan prasarana operasional guna mendukung pengimplementasian OPUS serta optimalisasi organisasi,

Unwavering Confidence Level

The Company's focus in recent years is quite consistent in orientation that is not only aiming for short-term profit. With a commitment to be a reliable company, the Company continues to maintain and improve the trust level of all stakeholders. Throughout 2015, the Company continues to strive and realize the great confidence of its creditors by actualizing the program and the short and long term targets.

In accordance with an agreement with 7-banks syndicated consisted of Deutsche Bank AG, Singapore Branch; Australia and New Zealand Banking Group Limited; The Bank of Tokyo- MITSUBSHI UFJ; Mizuho Bank; Societe Generale, Hong Kong Branch; Sumitomo Mitsui Banking Corporation and United Overseas Bank, the Company has recorded a number of investment and realize the developments on several ports.

One development conducted by the Company in 2015 is to increase the loading and unloading equipment which is allocated in the Operation Terminal III of Tanjung Priok Port region. The equipment consists of 4 units Quay Container Crane (QCC) and 3 units Rubber Tyred Gantry Crane (RTGC). The arrival of these equipments could support to increase operational activities, especially in the area of Terminal III. Going forward, this terminal will be referred to the Green Port concept and Smart Terminal, with the use of electrical power for the efficient and environmentally friendly operations.

In addition, the Company also conduted structuring and upgrading the existing port facilities in all aspects. Starting from Package C (cleanliness and safety awareness) to the processes of systemization attempt associated with the production and service to service users gradually. Some examples of what can be called OPUS system in managing container terminals such as in Tanjung Priok, Panjang, Pontianak and Palembang. As well as TOS, the planning system application and terminal activities control.

One of the transformation undertaken by the Pontianak Port is the Implementation of TOS OPUS system which is also accompanied by increasing operational facilities and infrastructure to support the OPUS implementation and optimize the organization, training, and implementation

training, dan implementasi *Health, Safety, Security*, dan *Environment* (HSSE). Penerapan sistem TOS OPUS ini juga akan diiringi dengan pengembangan lainnya seperti *autogate system deployment, e-billing process*, dan *centralized planning & controlling*. Sistim TOS OPUS ini dipilih karena akan memberikan manfaat seperti peningkatan potensi produktivitas terminal dalam hal *box/ship/hour (B/S/H)* dan *berthing time*, pengoptimalisasian kinerja terminal, dan juga menjadikan Pelabuhan Pontianak sebagai referensi transformasi terminal petikemas domestik.

of Health, Safety, Security and Environment (HSSE). Implementation of the TOS OPUS system will also be accompanied by other developments such as autogate system deployment, e-billing process, and centralized planning and controlling. OPUS TOS systems have been chosen because it will provide benefits such as increased productivity potential in terms of terminal box/ship/hour (B/S/H) and berthing time, optimizing the performance of the terminal, and also make the Pontianak Port as transformation references of the domestic container terminal.

Tak hanya dalam aspek operasional, dalam bidang keuangan IPC juga mengembangkan sistem *online budget control* yaitu sistem pengajuan dan otoritas penggunaan anggaran yang digunakan secara *online* dimana bertujuan untuk memudahkan pengaturan anggaran dan kontrol atas penggunaan anggaran perusahaan.

Not only the operational aspects, in the financial field IPC also developed a budget control online system namely filing system and authority of the budget use which is being used online to facilitate the setting of budgets and control over the use of the company's budget.

Ke depannya Perseroan akan terus berkomitmen pada sisi penawaran atau *supply* kapasitas kepelabuhanan dengan menjalankan berbagai proyek investasi besar sesuai dengan proyeksi permintaan atau *demand* pasar. Adapun empat proyek yang telah diinisiasi oleh Perseroan telah masuk dalam daftar proyek strategis yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 3 tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional tangal 8 Januari 2016, yaitu *Inland Waterways* (Cikarang-Bekasi-Laut Jawa atau CBL), Pelabuhan Sorong, Pelabuhan Kalibaru (New Priok) dan Pelabuhan Kijing.

Going forward the Company will continue to commit to the supply side or the supply capacity of the seaport by running various large investment projects in accordance with the projected demand or market demand. The four projects that have been initiated by the Company have been included in the list of strategic projects as stipulated in Presidential Regulation Indonesia No. 3 2016 regarding to Accelerating the Implementation of the National Strategic Project dated January 8, 2016, namely the Inland Waterways (Cikarang-Bekasi-Java Sea or CBL), Sorong Port, Kalibaru Port (New Priok) and Kijing Port.

Seiring dengan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang terus meningkat, Perseroan juga berhasil membuktikan kemampuan profesionalnya dengan memperoleh akses ke pasar modal internasional. Di tahun 2015, Perseroan juga berhasil menerbitkan dua seri *global bond* dengan nilai total USD1,6 miliar. Seri pertama *global bond* tersebut bernilai USD1,1 miliar dengan jangka waktu 10 tahun, bunga 4,25 persen dan *yield* 4,375 persen. Seri kedua bernilai USD500 juta dengan jangka waktu 30 tahun, bunga 5,375 persen dan 5,5 persen.

Along with the stakeholders' confidence level which continues to increase, the Company also managed to prove the professionalism by gaining access to international capital markets. In 2015, the Company also successfully issued two series of global bonds with the total amount of USD1.6 billion. The first series of global bonds worth USD1.1 billion matures within 10 years, the interest of 4.25 percent and yield of 4.375 percent. The second series is worth USD500 million maturing within 30 years, interest of 5.375 percent and 5.5 percent.

Peristiwa ini mencatat sejarah penerbitan *global bonds* BUMN yang memberikan penawaran bunga terendah hanya 50 basis point di atas *yield* obligasi pemerintah dengan penawaran perdana terbesar. Transaksi ini sekaligus menjadi bukti pengakuan para investor secara

This event recorded history of SOE's global bonds issuance that offers the lowest rate of only 50 basis points above the yield on government bonds with the largest initial public offerings. The transaction is also proof of de facto on investor recognition of the leaders

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S REPORT

de facto atas keberhasilan pimpinan dan seluruh awak di dalam pengelolaan kebijakan korporasi. Keberhasilan menerbitkan obligasi global dengan nilai signifikan menunjukan bahwa Perseroan mampu menampilkan profil korporasi sebagai perusahaan yang sehat dan menguntungkan sehingga menjadi tolok ukur bagi investor asing maupun pasar modal asing untuk berinvestasi. Di sisi lain, keberhasilan tersebut juga menunjukkan bukti sentimen positif investor terhadap Indonesia dan dukungan penuh untuk sektor-sektor prioritas negara, terutama dalam hal pengembangan infrastruktur dan investasi jangka panjang yang dinilai strategis. Dana hasil penerbitan *global bond* ini rencananya akan digunakan untuk membiayai pembangunan Pelabuhan NewPriok dan pembangunan Pelabuhan di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, dan Sorong, serta mendukung pembangunan lainnya yang sedang dilakukan. Atas penerbitan *global bond* ini, Perseroan pun dianugerahi penghargaan *Best Corporate Bond Indonesia* oleh *The Asset Asian Awards dan pemenang Asia Pacific Port 2015 dalam 15 Globals Awards2015.*

and the entire crew success in the corporate policy management. The success of global bond issuance with significant values indicates that the Company is capable to show corporate profile as a healthy and profitable company so that it becomes a benchmark for foreign investors and foreign capital markets to invest.
On the other hand, that success has also demonstrated positive investor evidence sentiment towards Indonesia and full support for the Country's priority sectors, especially in terms of infrastructure development and long-term investments which is considered strategic. Proceeds from the global bond issuance is planned to be allocated for NewPriok and other port development in South Sumatra, West Kalimantan, and Sorong, as well as to support other development which is being performed. On this global bond issuance, the Company was awarded the Best Corporate Bond Indonesia by The Asset Asian Awards and winner in Asia Pacific Port 2015 in 15 Global Awards 2015

Eksistensi perusahaan pun tetap baik di mata pihak eksternal. Sepanjang tahun 2015 Perseroan merasa sangat terhormat atas beberapa kunjungan penting dan tamu negara yang menjadikan IPC sebagai salah satu tujuan dari agenda mereka. Beberapa diantara kunjungan tersebut adalah Kunjungan Kenegaraan Pertama Ratu Margrethe II dan Prince Consort Henrik Denmark ke Pelabuhan Tanjung Priok. Kehadiran pasangan kerajaan ini menjadi awal kerja sama bidang kemaritiman yang lebih erat antara indonesia dan Denmark. Perseroan juga menerima Kunjungan Presiden *World Bank* ke Pelabuhan Sunda Kelapa dan pelabuhan Tanjung Priok yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa Bank Dunia mendukung pengentasan kemiskinan dan peningkatan kemakmuran di Indonesia termasuk melalui dukungan pada pembangunan infrastruktur.

The company's existence was still good for the external parties. Throughout 2015, the Company felt much honored on several important visits and national guest which makes IPC as one of their agenda destination. Some of these visits were the First State Visit of Queen Margrethe II and Prince Consort Henrik of Denmark to Tanjung Priok Port. The presence of this royal couple was the beginning of tighter cooperation in maritime between Indonesia and Denmark. The Company also visited by the World Bank President to Sunda Kelapa and Tanjung Priok port which aims to show that the World Bank supports poverty alleviation and increase prosperity in Indonesia, including through support for infrastructure development.

Beberapa instansi Pemerintah juga menaruh perhatian yang besar dengan kedatangan dan peninjauan langsung ke beberapa wilayah kerja Perseroan. Diantaranya adalah kunjungan Presiden Republik Indonesia ke IPC TPK Pontianak untuk memantau Rencana Pembanguan Pelabuhan Samudera Kijing; kunjungan Menteri BUMN Ibu Rini Soemarno, dan Wakil Gubernur Jawa Barat terkait dengan proyek angkutan petikemas melewati sungai atau *waterway*, terkait dengan program perusahaan yaitu *Inland Waterways* (Cikarang-Bekasi-Laut Jawa atau CBL).

Several government agencies also paid great attention to the arrival and direct observation to several working areas of the Company. Among others is the President of Republic of Indonesia visit to IPC TPK Pontianak to monitor the Samudera Kijing port development plan; SOE Minister's visit Rini Soemarno, and Vice Governor of West Java associated with container transport projects across the river or waterway, associated with the Company's program namely Inland Waterways (Cikarang-BekasiLaut Java or CBL). The entire visits

Seluruh kunjugan tersebut tentunya dapat menunjukkan dukungan besar Pemerintah terhadap pengembangan sektor Pelabuhan.
Prestasi Perseroan sebagai entitas dengan kapabilitas unggul juga semakin dipertegas di tahun 2015. Berbagai penghargaan bergengsi berhasil diraih seperti *The Best Service Quality* 2015 dari Indonesia International *Achievement Foundation*, 30 CEO Terbaik 2015 dari Harian Bisnis Indonesia dalam ajang Bisnis Indonesia *Awards* 2015, Terminal Petikemas Terbaik di Asia dari *Asian Freight Logistic And Supply Chain* (AFLAS), Penghargaan Pelayanan Bisnis Inovatif dari Koran Sindo dalam ajang Kepala Daerah Inovatif Award, dan berbagai penghargaan lainnya.

certainly could show great support of the government for the development of the Port sector.
The Company's achievement as an entity with superior capabilities is also emphasized in 2015. Various prestigious awards were bestowed to the Company, namely The Best Service Quality 2015 from Indonesia International Achievement Foundation, Top 30 CEO 2015 from Bisnis Indonesia in the event the Bisnis Indonesia Awards 2015, Best Container Terminal in Asia from Asian Freight Logistics and Supply Chain (AFLAS), Innovative Business Service award from Koran Sindo in the event the Head of the Regional Innovative award, and other numerous other awards.

Pembangunan NewPriok

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pembangunan Terminal NewPriok adalah proyek pembangunan pelabuhan terbesar di Indonesia saat ini. Untuk itu, Perseroan telah memberikan perhatian besar serta mengoptimalkan segala upaya demi mewujudkan cita-cita luhur proyek ini, yaitu untuk meningkatkan kapasitas dan produktivitas jaringan logistik nasional pada level yang lebih optimal sehingga meningkatkan tingkat investasi ke Indonesia dan membawa Indonesia menjadi poros maritim dunia.

Newpriok Construction

As we knew that the New Priok Terminal construction is the largest port development projects in Indonesia. Therefore, the Company has given great attention and optimize all efforts in order to realize the noble ideals of this project, namely to increase the capacity and productivity of the national logistics network in a more optimal level so that it could increase the level of investment to Indonesia and bring Indonesia into the world's maritime axis.

Pembangunan NewPriok terbagi menjadi dua fase. Fase pertama terdiri atas 3 terminal petikemas dan 2 terminal produk yang dibangun secara bertahap. Terminal-terminal tersebut direncanakan mulai beroperasi pada tahun 2016, 2023, 2024 dan 2027. Masing–masing terminal petikemas di desain untuk kapasitas 1,5 jt TEUs/tahun. Sementara untuk terminal produk di proyeksikan berkapasitas lima juta meter kubik per tahun. Pembangunan fase II meliputi pembangunan empat terminal petikemas dengan total kapasitas 8 juta TEUS per tahun.

Construction of New Priok is divided into two phases. The first phase consists of three container terminals and two terminals which are built gradually. The terminals are planned to start operating in 2016, 2023, 2024 and 2027. Each container terminals is designed for a capacity of 1.5 Million TEUs/year. As for the product terminal is projected with a capacity of five million cubic meters per year. Construction of Phase II includes the construction of four container terminals with a total capacity of 8 million TEUs per year.

Pembangunan NewPriok ini telah banyak menarik minat investor, mengingat sifatnya yang sangat strategis dalam sektor kemaritiman Indonesia, khususnya untuk pengembangan infrastruktur dan investasi jangka panjang yang sejalan dengan visi pemerintah. NewPriok akan menjadi mata rantai jaringan logistik nasional yang berperan besar sebagai kasalitator harga karena akan memiliki andil besar dalam menurunkan biaya logistik. Secara beriringan, kapasitas dan efisiensi dari jaringan logistik nasional Indonesia akan meningkat dan memiliki level produktivitas yang sebanding dengan pelabuhan-pelabuhan besar di dunia. Pelabuhan ini juga

NewPriok development has attracted many investors, considering it is very strategic in Indonesian maritime sector, particularly for the infrastructure development and long-term investments which are in line with the government's vision. New Priok will be the chain of national logistics network which plays a major role as price casalitator because it will have a great role in lowering logistics costs. In the same time, the capacity and efficiency of the national logistics network Indonesia will increase and have a productivity level that is equal to the major ports in the world. This port will also enhance the ability to serve a larger container vessels as it allows

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S REPORT

akan meningkatkan kemampuan dalam melayani kapal kontainer yang lebih besar karena memungkinkan kapal kontainer kelas *Triple* E melewati Indonesia tanpa perlu transshipment di pelabuhan lain. Hingga saat ini, kapal *Triple* E merupakan kelas terbesar dari kapal kontainer dengan kemampuan membawa hingga 12.000 – 15.000 TEUs. Sementara saat ini, fasilitas terminal pelabuhan existing di Pelabuhan Tanjung Priok hanya melayani kapal dengan kapasitas maximum 6.000 TEUs.

Triple E class container ships to pass through Indonesia without transhipment at other ports. Until now, Triple E ship is the largest class of container ships with a carrying capacity of up to 12000-15000 TEUs. Meanwhile for this time, the existing port terminal facilities in Tanjung Priok port only serve vessels with a maximum capacity of 6,000 TEUs.

Dengan disukseskannya proyek ini, kegiatan perdagangan dan peningkatan industri akan semakin meningkat dan memberi pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negeri. Sampai dengan 31 Desember 2015, perkembangan pelaksanaan fisik Terminal New Priok beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tanggal 11 Juni 2015 diterima 2 (dua) *Container Crane* (CC) dan 3 (tiga) *Rubber Tired Gantry Crane* (RTG);
2. Tanggal 19 Agustus 2015 diterima 2 (dua) CC dan 3 (tiga) RTG;
3. Tanggal 4 September 2015 diterima 4 (empat) RTG.

With the succession of this project, trade and industrial upgrading activity will increase and give significant influence on the domestic economy movement. Until December 31, 2015, the development of Terminal New Priok physical are as follows:

1. *On June 11, 2015 received two (2) Container Crane (CC) and three (3) Rubber Tired Gantry cranes (RTG);*
2. *On August 19, 2015 received two (2) CC and 3 (three) RTG;*
3. *On September 4, 2015 received 4 (four) RTG.*

Peluang Tol Laut

Di tahun 2015 Perseroan juga terus mendukung program tol laut pemerintah yang dalam jangka panjang diharapkan dapat menurunkan biaya logistik nasional serta membawa Indonesia menjadi negara kelautan terdepan di dunia. Mengingat bahwa Indonesia masih termasuk ke dalam jajaran negara dengan biaya logistik yang tinggi di Asia, diperlukan reformasi logistik kemaritiman yang menyentuh hal-hal mendasar bagi perbaikan layanan dan fasilitas serta *quick wins*. Oleh karena itu, Perseroan berkontribusi dalam upaya perbaikan *hard and soft infrastructure*, konfigurasi ulang lahan pelabuhan serta penambahan alat bongkar muat yang dapat meningkatkan kapasitas di Pelabuhan.

Highway Sea Opportunity

In 2015 the Company also continued to support the government's sea highway program which is expected to lower the national logistics costs and bring Indonesia to lead the world's maritime nations. Considering that Indonesia still belong to the countries with high logistics costs in Asia, maritime logistics reformation is required to touch fundamental matters for the services improvement as well as quick wins facilities. Therefore, the Company contributed to the improvement efforts of the hard and soft infrastructure, reconfiguration of the port area as well as additional equipments that could increase the Port capacity.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)

Terkait komitmen untuk menjadi warga korporasi yang baik, Perseroan terus menjaga penerapan GCG dan menyempurnakan implementasinya secara terus menerus. Transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kesetaraan independensi dan kewajaran yang merupakan 5 prinsip dari implementasi GCG senantiasa menjadi pedoman *best practice* Perseroan untuk mengaktualisasikan bisnis yang sehat dan berkesinambungan serta kompetitif dalam persaingan.

Implementation of Good Corporate Governance

Related to the commitment for being a good corporate citizen, the Company continues to maintain and enhance the implementation of GCG. Transparency, accountability, responsibility, independency and fairness which is 5 principles of GCG implementation becomes the Company's best practice guidelines to actualize a healthy, sustainable and competitive business.

Berbagai permasalah hukum yang muncul di tahun 2015, disikapi dan ditangani oleh pihak Direksi dan Manajemen dengan baik. Prinsip-prinsip GCG dan kepatuhan terhadap hukum di Indonesia dijalankan sehingga kasus hukum yang ada saat ini tidak mengganggu jalannya bisnis Perusahaan.

Various legal issues that emerged in 2015, responded and handled well by the Board of Directors and Management. GCG principles and compliance with the law in Indonesia are carried out thus the recent legal issuess do not interfere the Company's business.

Wujud komitmen terhadap GCG di tubuh Perseroan tercermin melalui pelaporan ke pihak otoritas yang dilakukan secara rutin. Selain itu, Perseroan juga menjunjung tinggi penerapan pakta integritas berdasarkan pedoman GCG serta janji kode etik bisnis untuk memastikan bahwa seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan terhindar dari *conflict of interest*, gratifikasi, dan ketidakpatuhan lainnya.

GCG commitment in the Company's is reflected through the reporting to the authorities which carried out regularly. In addition, the Company also adhere the implementation of integrity pacts based on GCG guidelines and business code ethics to ensure that the entire Board of Commissioners, Board of Directors and all employees are prevented from conflict of interest, gratuities, and other non-compliance.

Perseroan memastikan bahwa kepatuhan senantiasa menjadi elemen mendasar yang dijunjung oleh seluruh insan Perseroan. Untuk itu, Perseroan mensosialisasikan dan menginternalisasi kebijakan-kebijakan terkait kepatuhan melalui berbagai upaya. Salah satunya adalah dengan mewajibkan seluruh karyawan untuk menandatangani Surat Pernyataan Kode Etik serta membuat pengumuman larangan gratifikasi kepada seluruh karyawan untuk tidak meminta, memberikan atau menerima hadiah dalam segala bentuk baik langsung ataupun tidak langsung.

The Company ensures that compliance has always been a fundamental element upheld by all the Company's employees. Therefore, the Company socializes and internalizes policies related to compliance through various efforts. One of them is to require all employees to sign a Statement Code of Conduct as well as to announce the gratuities ban to all employees to not ask for, give or accept any kind of gifts, directly or indirectly.

Manajemen Perseroan juga telah melakukan kegiatan sosialisasi di kantor pusat, seluruh anak perusahaan dan cabang pelabuhan untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas keberadaan Program *Whistleblowing System* IPC Bersih dan sistem pelaporan pelanggaran yang independen. Terkait dengan komitmen terhadap penerapan *Whistleblowing System*, selama 1 tahun penerapannya, perusahaan melalui mitra dalam pelaksanaannya telah menerima pengaduan–pengaduan baik internal maupun eksternal dan memonitor secara berkala melalui tim IPC Bersih.

The Company's management has also conducted socialization activities at the headquarters, subsidiaries and port branches to improve the employees' awareness of the existence of Clean IPC Whistleblowing System Program and independent violation reporting systems. Associated with a commitment to Whistleblowing System implementation, during the first year of its implementation, the Company through the partner in its implementation had received complaints both internally and externally and monitored regularly through Clean IPC team.

Dengan melaporkan adanya pelanggaran, Insan Perseroan turut membantu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk berinteraksi dan bertransaksi dalam menjalankan perusahaan. Melalui Implementasi program ini, Perseroan percaya bahwa budaya transparan dan komunikasi yang terbuka dan jujur akan dapat tercipta.

By reporting a violation, the Company's people helped to create a conducive working environment to interact and transact in running the company. Through the implementation of this program, the Company believes that a transparent culture and open and honest communication will be created.

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham nomor SK- 251/MBU/12/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pemberhentian

Based on the Decree of Ministry of SOEs as the General Meeting of Shareholders the number SK 251/MBU/12/2015 dated December 23, 2015 regarding

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S REPORT

Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dimana terdapat dua Direksi Perseroan yang tidak lagi menjabat yaitu Direktur Utama dan Direktur Teknik. Sehingga sampai dengan akhir Desember 2015 susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

the Dismissal of Members of Board of Directors of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) where there were two Directors of the Company that no longer served as President Director and Technical Director. So that by the end of December 2015 the Board of Directors composition is as follows:

Nama/*Name*	Jabatan/*Position*
Dede R. Martin	Plt. Direktut Utama dan Direktur Pembinaan Cabang & Anak Perusahaan & Bisnis Pendukung *Acting President Director and Director of Branches Development & Subsidiaries & Business Support*
Saptono R. Irianto	Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha dan Pelaksana Tugas Direktur Teknik *Commercial and Business Development Director and Acting Techical Director*
Dana Amin	Direktur Operasi *Operational Director*
Orias P. Moedak	Direktur Keuangan *Financial Director*

Selain itu, pada tahun 2016 Menteri BUMN selaku pemimpin Rapat Umum Pemegang Saham juga memutuskan untuk mengangkat Elvyn G. Masassya sebagai Direktur Utama PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan merujuk pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor SK-82/MBU/04/2016 tanggal 22 April 2016. Oleh karena itu, susunan Direksi sejak tanggal 22 April 2016 adalah sebagai berikut:

In addition, in 2016 the Minister of SOEs as leader of General Meeting of Shareholders also decided to appoint Elvyn G. Masassya as President Director of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) with reference to the Decree of the Minister for State Owned Enterprises No. SK-82/MBU/04/2016 dated April 22, 2016. Therefore, the Board of Directors' composition since April 22, 2016 is as follows:

Nama/*Name*	Jabatan/*Position*
Elvyn G. Masassya	Direktur Utama *President Director*
Saptono R. Irianto	Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha dan Pelaksana Tugas Direktur Teknik *Commercial and Business Development Director and Acting Technical Director*
Dana Amin	Direktur Operasi *Operational Director*
Orias P. Moedak	Direktur Keuangan *Financial Director*
Dede R. Martin	Direktur Pembinaan Cabang & Anak Perusahaan & Bisnis Pendukung *Director of Branches Development & Subsidiaries & Business Support*

Dengan pengangkatan jajaran Direksi ini, Perseroan optimis untuk dapat terus menggiatkan berbagai program modernisasi pelabuhan eksisting maupun merealisasikan rencana pengembangan dan pembangunan pelabuhan baru di berbagai lokasi. Pengangkatan Direktur Utama juga diharapkan mampu meningkatkan kinerja Perseroan dalam merealisasikan

With the appointment of the Boards of Directors, the Company is optimistic to be able to continue to intensify the existing ports modernization programs and realize a development plan and a new port construction at various locations. The appointment of President Director is also expected to improve the Company's performance in

seluruh rencana bisnis dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta mendukung program pemerintah dalam pengembangan dan pembangunan proyek kepelabuhanan.

Komitmen terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia

IPC menyadari sepenuhnya bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu unsur terpenting untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Untuk itu, segenap elemen Perseroan senantiasa memberi dukungan penuh terhadap upaya peningkatan mutu SDM yang ada, diantaranya melalui perbaikan secara berkelanjutan terhadap sistem yang diberlakukan dalam manajemen SDM seperti mengimplementasikan *Human Resource Transformation* (HRT) secara bertahap untuk meningkatkan relevansi *set-up* organisasi dan personil dengan dinamika internal dan eksternal.

Perseroan juga meningkatkan performa karyawan secara berkesinambungan melalui berbagai program pengembangan SDM. Di tahun 2015 Perseroan kembali memberikan beasiswa S2 luar negeri kepada 92 orang karyawan dan juga beasiswa Executive MBA luar negeri kepada 26 orang karyawan dengan konsentrasi bidang studi yang terkait dengan kepentingan pengembangan Perseroan. Demikian pula pengembangan *soft competency* dan *technical competency* dilaksanakan secara terprogram untuk menunjang performansi individu maupun Perseroan. Program pengembangan leadership diterapkan untuk karyawan satu tingkat di bawah Direksi dilaksanakan dengan konten yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta dan misi Perseroan. Tenaga kerja muda (*young workforce*) dilatih dan dikembangkan minatnya terhadap Perusahaan melalui berbagai aktivitas sehingga meningkatkan engagement mereka terhadap Perseroan. Seluruh upaya pengembangan kompetensi karyawan yang dilakukan tentunya bertujuan untuk menciptakan hubungan industrial sebagai titik sentral dalam pencapaian visi misi dan rencana jangka panjang Perseroan.

Tahun 2015 menjadi tahun transformasi untuk SDM IPC *holding* berbentuk perubahan struktur SDM baik pada kantor pusat, cabang dan anak-anak perusahaan. Peran-peran yang diperkuat dan dipisahkan pada fungsi SDM baru mencakup HR *Leadership* yang berfungsi untuk memberikan arahan strategis atau menentukan target SDM IPC *Group, Center of Expertise* (CoE) yang berfungsi untuk merancang dan membuat program SDM yang sesuai dengan kebutuhan bisnis, HR *Shared*

realizing the entire business plan both in short and long term as well as supporting the Government in the port projects development and construction.

Commitment to Human Resource Development

IPC is fully aware that the Human Resources (HR) is one of the most important elements to improve the Company's performance. To that end, all elements of the Company continues to fully support the effort to improve the existing human resources quality, particularly through continuous improvement HR management system such as implementing Human Resource Transformation (HRT) gradually to increase the relevance of the organizational and personnel setup with the internal and external dynamics.

The Company also improves employee performance sustainably through various HR development program. In 2015 the Company continued to provide Master Degree overseas scholarships to 92 employees and Executive MBA overseas scholarships to 26 employees with field of study concentration related to the development of the Company's interests. All the efforts of employee competency development are certainly aimed at creating industrial relations as a central point in achieving the Company's vision, mission and long-term plans. Similarly, the development of soft competency and technical competency programmatically implemented to support the Company's performance as well individual. Leadership development programs applied to employees below the level of the Board of Directors held with content developed based on the needs of participants and the mission of the Company. The passion of young workforce is trained and developed through various activities thus increasing their engagement to the Company.

Year 2015 became a year of transformation for the HR of IPC holding in the form of HR structure change at headquarters, branches and subsidiaries. Roles which are strengthened and separated on new HR functions include HR Leadership that serves to provide strategic direction or specify the target of IPC Group HR, Center of Expertise (CoE) which serves to design and create the appropriate HR programs with business needs, HR Shared Service (HRSS) designed to absorb almost

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S REPORT

Service (HRSS) yang didesain untuk menyerap hampir semua kegiatan transaksional dan administratif dan HR *Business Partner* (HRBP) yang berfungsi sebagai penghubung antara fungsi SDM dengan fungsi-fungsi non-SDM. Dari seluruh peran-peran di atas, terdapat dua peran yang sebenarnya cukup baru yaitu peran HRSS dan HRBP. HRSS dapat dikatakan sebagai *key enabler* dari seluruh transformasi SDM karena dimaksudkan untuk menyerap hampir semua aktifitas transaksional dan administrasi. Sedangkan untuk HRBP dimaksudkan untuk memastikan kesesuaian SDM dengan kebutuhan bisnis dari setiap entitas IPC seperti fungsi keuangan, komersial, operasi sampai pada anak-anak perusahaan dan cabang.

all the transactional and administrative activities and HR Business Partner (HRBP) which serves as a liaison between the HR function with non-HR functions. From all the roles above, there are two roles which are quite new: the role of HRSS and HRBP. HRSS could be considered as a key enabler of the entire HR transformation because it is meant to absorb almost all the transactional and administrative activities. As for HRBP is intended to ensure compliance with the human resources business needs of each entity IPC as a function of financial, commercial, operations until the subsidiaries and branches.

Pada tahun ini, IPC juga berhasil meresmikan IPC Corporate University (5/5/15). Peresmian tersebut dihadiri oleh Presiden RI Bapak Joko Widodo. Peresmian ini merupakan sebuah wujud dari keseriusan IPC dalam membangun transformasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dengan kompetensi teknis kepelabuhanan, logistik, manajemen dan kepemimpinan. SDM adalah aset yang paling berharga bagi IPC. Kompetensi profesional dan integritas menjadi unsur penting dalam membuat IPC menjadi mitra pilihan yang dapat diandalkan, terbaik dalam jasa kepelabuhanan dan logistik.

This year, the IPC also succeeded to establish IPC Corporate University (05/05/15). The inauguration was attended by President Mr. Joko Widodo. This inauguration is a manifestation of the IPC commitment in building transformation to improve the quality of human resources that are highly competitive with the technical competence of port, logistics, management and leadership. HR is the most valuable asset for the IPC. Professional competence and integrity are important elements in making IPC the preferred partner that is reliable, best in port services and logistics.

Teknologi Informasi

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan dunia digital, Perseroan terus membenahi teknologi informasi sehingga dapat menjangkau cakupan bisnis yang lebih luas serta mengikuti dinamika kebutuhan bisnis yang terus berkembang. Sepanjang tahun 2015, Perseroan telah melakukan pengembangan Teknologi Informasi baik dari segi pengembangan infrastruktur, pengembangan aplikasi dan tata kelola. Pengembangan-pengembangan yang dilakukan antara lain adalah:

1. Penyediaan layanan jaringan *Wide Area Network* (WAN) yang menghubungkan Data Center dengan Kantor Cabang Pelabuhan dan Kantor Anak Perusahaan.
2. Pengadaan *server* beserta perangkat *mobile device* dan radio *tracking* untuk operasional Terminal *Operating System* (TOS) untuk kebutuhan Terminal Petikemas domestik dan Terminal 3 Internasional Tanjung Priok dan beberapa pelabuhan internasional lainnya.
3. Pengadaan perangkat desktop dan instalasi jaringan untuk operasional ruangan *planning*

Information Technology

Along with the rapid development of the digital world, the Company continues to fix the information technology to reach a wider range of businesses as well as to follow the dynamics of the evolving business needs. Throughout 2015, the Company has developed the information technology in terms of infrastructure, application development and governance. The developments that have been done are:

1. *The provision of Wide Area Network (WAN) network services that connects the Data Center to the Port Branch Office and the Subsidiaries' offices.*
2. *Procurement server to Terminal Operating System (TOS) operational for domestic Container Terminal needs and International Terminal 3 Tanjung Priok and other several international ports.*
3. *Procurement of desktop devices and network installation for planning and control operational*

dan *control* yang berfungsi sebagai pusat kendali operasional petikemas di Pelabuhan Tanjung Priok dan akan dikembangkan untuk Terminal Petikemas lainnya.

4. Implementasi *Port Community System* (PCS) di Pelabuhan Tanjung Priok untuk modul pelayanan kapal.
5. Pembenahan database pelanggan sebagai langkah awal untuk implementasi *Customer Relationship Management* (CRM) berupa data *cleansing* terhadap *database* pengguna jasa pelanggan kapal.
6. Melakukan review *Master Plan* Sistem Informasi sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-02/MBU/2013 tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi BUMN.
7. Menyusun IT *Operating Model* untuk melakukan peningkatan terhadap pengelolaan sistem informasi meliputi aspek strategi, pengembangan operasi, *vendor management, business user* management dan penilaian kinerja sistem informasi.
8. Implementasi *budget control* di kantor Pusat dan PT Pelabuhan Tanjung Priok dimana proses penyampaian usulan alokasi anggaran (*Purchase Requisition*) dan *approval* dari *user* ke Direktorat Keuangan dilakukan secara elektronik dan Direktorat Keuangan bisa mengetahui saldo anggaran per pusat pelayanan, baik investasi/eksploitasi secara akurat melalui sistem *Enterprise Resources Planning* (ERP).
9 *Financial closing & consolidation* untuk mendukung tutup buku keuangan dengan cut off data tanggal 25 setiap bulan dan tanggal 31 Desember untuk tahunan.

room which serves as the central control of container operations at Tanjung Priok Port and other Container Terminal will be developed.

4. *Implementation of the Port Community System (PCS) in Tanjung Priok port for ship service module.*
5. *Revamp the customer database as a first step for the implementation of Customer Relationship Management (CRM) in the form of data cleansing against a database of customer service users aboard.*
6. *Review the Master Plan Information System in accordance with Regulation of the Minister of SOE No. PER-02/MBU/ 2013 on Guidelines for SOEs Information Technology Developing Management.*
7. *Develop IT Operating Model to improve the information systems management including the strategy aspects, operations development, vendor management, business user management and information systems performance assessment.*
8. *Implementing budget control in the Head Office and PT Pelabuhan Tanjung Priok where the Purchase Requisition proposal process and approval from the user to the Financial Directorate is submitted electronically and the Financial Directorate can monitor each service center budget balance, both for investment/ exploitation accurately through Enterprise Resources Planning (ERP) system.*

9. *Financial closing & consolidation to support financial book closing with cut off data in 25 of every month and in December 31 of every year.*

Tanggung Jawab Sosial

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, Perseroan mengemban tugas yang besar untuk turut berikontribusi terhadap kesejahteraan bangsa. Untuk itu, Perseroan senantiasa melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang bermanfaat, berkesinambungan dan dapat dirasakan efek positifnya oleh masyarakat.

Hingga akhir tahun 2015, cakupan wilayah PKBL Perseroan telah menjangkau 12 wilayah operasi, yaitu Kantor Pusat, Cabang Tanjung Priok, Sunda Kelapa,

Social Responsibility

As a State-Owned Enterprises, the Company's major task is to contribute to the welfare of the nation. Therefore, the Company continues to implement the Corporate Social Responsibility programs which are beneficial, sustainable and give positive effects for the community.

By the end of 2015, the area coverage of the Company's Partnership and Company Development Program has reached 12 operating regions, namely the Head

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S REPORT

Lampung, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Banten, Cirebon, Jambi, Bengkulu, Pontianak, Bangka dan Belitung dengan jumlah mitra binaan mencapai 4.467 usaha kecil yang tersebar di seluruh wilayah penyaluran. Dalam realisasinya, Perseroan tak pernah ragu untuk mengalokasikan dana yang besar mengingat bahwa program-program tanggung jawab sosial yang diimplementasikan Perseroan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan masyarakat luas.

Office, Branch Tanjung Priok, Sunda Kelapa, Lampung, South Sumatra, West Sumatra, Banten, Cirebon, Jambi, Bengkulu, Pontianak, Bangka and Belitung with a number of business partners reached 4,467 small businesses scattered throughout the distribution area. In the reality, the Company never hesitates to allocate great amount of funds considering that the Company's social responsibility programs could provide a positive impact on the wider society.

Menuju Tahun 2016

Keadaan perekonomian global dan nasional di tahun 2016 diperkirakan tidak akan banyak berbeda dari tahun 2015 namun tetap mengindikasikan perbaikan dan pemulihan. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi nasional meningkat dan mencapai pertumbuhan ekonomi nasional sendiri diperkirakan meningkat dan mencapai kisaran 5,5% dengan ditopang oleh stimulus fiskal, khususnya realisasi pembangunan proyek infrastruktur yang semakin cepat.

Heading 2016

The global and national economy condition in 2016 is predicted as no much difference from 2015 but still indicate an improvement and recovery. Bank Indonesia projected the national economic growth is expected to rise and reach the range of 5.5%, sustained by fiscal stimulus, particularly the realization of infrastructure projects which is growing rapidly.

Terlepas dari banyaknya tantangan yang dihadapi dalam situasi pasar dan kondisi perekonomian saat ini, Perseroan sangat optimis bahwa tahun-tahun mendatang akan membawa berbagai peluang bagi Perseroan. Berbagai strategi telah disiapkan secara terarah dan terencana dengan prediksi mendalam terhadap berbagai situasi.

Regardless of many challenges faced in the market situation and current economic conditions, the Company is very optimistic that the upcoming years would bring many opportunities for the Company. Various strategies have been prepared which are focused and well-planned with a profound predictions against various situations.

Adapun beberapa peluang bisnis yang telah dibidik Perseroan untuk dapat dikembangkan adalah terkait potensi kargo petikemas dan curah. Selain itu, Perseroan juga melihat potensi pariwisata Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar yang memiliki daya tarik tersendiri bagi turis dari mancanegara. Potensi pariwisata maritim yang belum dikelola secara optimal menjadi pertimbangan bagi Perseroan untuk mulai mengembangkan usaha di sektor ini.

The Company has targeted to develop several business opportunities related to the containers and bulk cargo potential. In addition, the Company also sees thr Indonesia tourism potential as the largest archipelago country that has a special attraction for foreign tourists. Maritime tourism potential that has not been managed optimally is the Company's consideration to start developing business in this sector.

Secara terarah, Perseroan akan memulai langkah yang dilakukan dengan mengadakan *Cruise* Terminal di beberapa lokasi pariwisata menarik di Indonesia guna mendukung optimalisasi pariwisata maritim di Indonesia. Salah satu lokasi yang dipilih oleh Perseroan untuk pengembangan proyek ini adalah Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. Labuan Bajo saat ini tengah

Directionally, the Company will initiate steps which will be performed by holding Cruise Terminal at several interesting tourism sites in Indonesia to support the optimization of maritime tourism. One of the locations selected by the Company for this project is Labuan Bajo, East Nusa Tenggara. Labuan Bajo is currently being developed into a tourism destination that is enthused

berkembang menjadi salah satu destinasi wisata yang diminati oleh wisatawan mancanegara, mengingat potensi pariwisata di Labuan Bajo yang tidak hanya menghadirkan keindahan alam dan bahari namun juga terdapat wisata budaya yang menjadi ciri khas tersendiri di lokasi tersebut.

by foreign tourists, considering the tourism potential in Labuan Bajo is not only presenting the beauty of nature but also a cultural tourism into its own characteristics in these locations.

Perseroan sangat optimis bahwa dengan pemahaman mendalam akan potensi Indonesia yang sangat besar, IPC akan mampu membuka pintu kesempatan untuk terus melaju menjadi penyedia jasa pelabuhan terkemuka di Indonesia dan mencapai tujuan menjadi operator pelabuhan kelas dunia.

The Company is very optimistic that with a deep understanding of Indonesia great potential, IPC will be able to open the opportunity door to keep going into the leading port service provider in Indonesia and achieve the vision of becoming a world-class port operator.

Apresiasi Mendalam

Akhir kata, atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi mendalam kepada seluruh Dewan Komisaris atas pengawasan serta rekomendasi-rekomendasi yang membimbing langkah kami dalam menjalankan perusahaan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh mitra bisnis, investor, dan regulator sehingga Perseroan dapat semakin berkembang sebagai Badan Usaha Milik Negara yang bertanggung jawab dan berprestasi. Kami berharap bahwa seluruh kerja sama serta jalinan hubungan baik yang telah terjalin dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan demi mewujudkan visi dan misi bersama.

Deep Appreciation

Finally, on behalf of the Board of Directors, we would like to thank and sincerely appreciate all the Board of Commissioners for the supervision and recommendations that guide our steps in managing this Company. Our thanks also goes to the entire business partners, investors, and regulators thus the Company will further grow as a responsible and reliable State Owned Enterprises. We hope that the entire established cooperation and good relations can be maintained and enhanced to realize the vision and mission.

Kepada segenap manajemen dan insan IPC, mari kita bekerja dengan sepenuh hati dan membangun produktivitas serta profesionalisme sebagai landasan bagi perubahan positif Perseroan untuk selalu melangkah menuju ke level selanjutnya yang unggul dalam operasional dan pelayanan.

To all management and employees of IPC, let us work wholeheartedly and build productivity as well as professionalism as the basis for the Company's positive change and step to the next level.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,

Elvyn G. Masassya
Direktur Utama
President Director

PROFIL **PERUSAHAAN**

COMPANY PROFILE

38 Sekilas IPC
IPC at a Glance

40 Identitas Perusahaan
Corporate Identity

43 Bidang Usaha
Line of Business

44 Visi
Vision of Company

46 Target Strategis IPC
Strategic Target of IPC

47 Nilai Perusahaan
Company Value

48 IPC *Way*
IPC Way

50 Jejak Langkah
Milestones

53 Proyek Strategis 2015
Strategic Projects in 2015

68 Struktur Organisasi Direktorat
Directorate Organization Structure

72 Entitas Anak
Subsidiaries

111 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications

112 Bagan Alur Operasional
Operational Flow Chart

114 Wilayah Kerja dan Pelabuhan
Operational Areas and Port Branches

116 Profil Cabang Pelabuhan
Profile Port Branches

141 Pelayanan Jasa Lain
Other Service

142 Sumber Daya Manusia
Human Resources

160 Teknologi Informasi
Information Technology

165 Ikhtisar Obligasi IPC
Bond Highlights

IPC
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
Energizing Trade. Energizing Indonesia.

IPC

SEKILAS IPC
COMPANY AT A GLANCE

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa kepelabuhanan dengan dasar hukum yaitu Undang-undang No. 19/2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 17/2008 tentang Pelayanan serta Peraturan Pemerintah No. 61/2009.

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) is State-Owned Enterprise (SOE) engaged in the field of port services with the legal basis refers to the Law No. 19/2003 concerning the State-Owned Enterprises, the Law No. 40/2007 on Limited Liability Company, and the Law No. 17 year 2008 on services, and the Government Regulation No. 61/2009.

Jejak langkah Perseroan dimulai sejak Pemerintah Indonesia memutuskan untuk membentuk Perusahaan Negara (PN) yang mengelola pelabuhan laut di seluruh Indonesia. Melalui Peraturan Pemerintah No. 19/1960 tentang pengelolaan pelabuhan umum yang dilakukan oleh Badan Pengusahaan Pelabuhan, Pemerintah membentuk Perum Pelabuhan I hingga Pelabuhan VII yang kemudian dilebur menjadi Perum Pelabuhan I sampai IV melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 tanggal 30 April 1983 juncto PP No. 5 tanggal 5 Februari 1985. Sejak itu, pembinaan Perum Pelabuhan Indonesia dilaksanakan oleh Departemen Perhubungan Republik Indonesia. Berdasarkan Akta Pendirian No.3 tanggal 1 Desember 1992, bentuk

The Company's milestones initiated since the Indonesian government decides to establish State Corporation (SC) which manages seaports around Indonesia. Through the Government Regulation No. 19/1960 on the management of public ports that handled by Port Concession Agency, the Government established Perum Port I to Port VII and afterward consolidated into Perum Port I to IV based on the Government Regulation No. 15/1983 juncto PP No. 5 dated February 5, 1985. Since then, the management of Perum Port of Indonesia was carried out by the Department of Transportation of the Republic of Indonesia. Pursuant to Deed of Establishment No. 3 dated December 1, 1992, the legal form of perum

PIA 2013 - Roni Mawardi - BUMN TRACK

perum kemudian diubah menjadi Perseroan yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Dan sejak terbentuknya Kementerian BUMN pada tahun 1998, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) berada di bawah pembinaan kepemimpinan BUMN.

Seiring dengan peran Perseroan yang semakin fokus dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia, Perseroan berganti *tagline* korporasi baru menjadi IPC Transformasi ini menjadi bagian dari strategi jangka panjang Perseroan untuk menjadi lebih efisien dan modern dalam menghadapi perubahan dunia yang begitu pesat dengan jejak langkah yang jelas dan terarah.

Untuk semakin meningkatkan kinerja unggul, Perseroan meluncurkan logo baru di tahun 2012. Melalui logo ini, Perseroan menyuarakan semangat transformasi agar IPC menjadi lebih modern dan mampu bergerak lebih cepat, efektif, dan efisien seiring perubahan yang semakin pesat di dunia perdagangan.

was later changed into Company whose shares are wholly owned by the Republic of Indonesia. And since the establishment of Ministry of SOEs in 1998, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) is under the supervision of SOE.

In line with the role of the Company which is more focus in encouraging the growth of Indonesia's economy, the Company changed into Indonesia Port Corporation (IPC). This transformation was part of the Company's long-term strategy to become more efficient and modern in facing the rapid global changes with a clear and focused milestones.

To further enhance the excellent performance, the Company launched a new logo in 2012. Through the logo, the Company relayed a spirit of transformation so that IPC could be more modern and able to advance more quickly, effectively, and efficiently along the rapid changes of world trade.

IDENTITAS PERUSAHAAN
CORPORATE IDENTITY

Nama Perusahaan/*Company Name*
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
Bidang Usaha/*Line of Business*
Jasa Kepelabuhan dan Logistik
Port and Logistic Services
Produk dan Jasa/*Line of Business*
Pelayanan Kapal, Pelayanan Barang dan Pelayanan Rupa-rupa
Ship Services, Cargo Services, and Other Services
Status Perusahaan/*Company Status*
Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
State-Owned Enterprise (SOE)
Tanggal Pendirian/*Date of Establishment*
5 Februari 1960
February 5, 1960
Akta Pendirian/*Deed of Establishment*
Akta Pendirian Nomor 3 tanggal 1 Desember 1992, sebagaimana diubah dengan Akta Nomor 4 tanggal 5 Mei 1998 yang keduanya dibuat oleh Imas Fatimah, SH., Notaris di Jakarta dan diubah lagi dengan Akta Nomor 2 tanggal 15 Agustus 2008 dan Akta Nomor 3 tanggal 30 juli 2009 yang keduanya dibuat di hadapan Agus Sudiono Kuntjoro, SH., Notaris di Bekasi, kemudian diubah lagi dengan Akta Nomor 12 tanggal 21 September 2012, yang dibuat di hadapan Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta dan terakhir diubah dengan Akta Nomor 03 tanggal 2 Agustus 2013, yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta.
Deed of Establishment Number 3 dated December 1, 1992, amended by Deed Number 4 dated May 5, 1998, both of which are made by Imas Fatimah, SH., Notary in Jakarta and amended by Deed of Amendment Number 2 dated August 15, 2008 and Deed Number 3 dated July 30, 2009, both of which are made by Agus Sudiono Kuntjoro, SH., Notary in Bekasi and amended by Deed of Amendment Number 12 dated September 12, 2012 which are made by Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, SH., M.Kn., Notary in Jakarta and latest amended by Deed of Amendment Number 3 dated August 2, 2013 which are made by Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn., Notary in Jakarta.
Modal Dasar/*Deed of Establishment*
Rp4 triliun terbagi atas 4 juta lembar saham masing-masing bernilai nominal Rp1 juta.
Rp4 trillion divided into 4 million shares of Rp1 million each.
Kepemilikan/*Ownership*
Pemerintah Republik Indonesia 100%.
100% owned by the Government of The Republic of Indonesia.
Jumlah Karyawan/*Total Employee*
1.415 Karyawan
1,1415 Employees
Alamat/*Address*
Kantor Pusat
Jl. Pasoso No.1, Tanjung Priok, Jakarta Utara, 14310, Indonesia.
Telepon: (+6221) 430 1080
Fax: (+6221) 435 1225.
Email: corp_sec@indonesiaport.co.id
Website: www.indonesiaport.co.id

Head Office
Jl. Pasoso No.1, Tanjung Priok, Jakarta Utara, 14310, Indonesia.
Telepon: (+6221) 430 1080
Fax: (+6221) 435 1225.
Email: corp_sec@indonesiaport.co.id
Website: www.indonesiaport.co.id

Wilayah Kerja & Pelabuhan/*Operational Area & Port Branches*

Terdapat 10 wilayah kerja dan 12 pelabuhan, yaitu:

1. Pelabuhan Teluk Bayur, Sumatera Barat
2. Pelabuhan Pulau Baai, Bengkulu
3. Pelabuhan Jambi, Jambi
4. Pelabuhan Palembang, Sumatera Selatan
5. Pelabuhan Pangkal Balam, Bangka Belitung
6. Pelabuhan Panjang, Lampung
7. Pelabuhan Tanjung Pandan, Bangka Belitung
8. Pelabuhan Tanjung Priok, DKI Jakarta
9. Pelabuhan Pontianak, Kalimantan Barat
10. Pelabuhan Banten, Banten
11. Pelabuhan Cirebon, Jawa Barat
12. Pelabuhan Sunda Kelapa, DKI Jakarta

10 operational areas and 12 port branches across:

1. Port of Teluk Bayur, West Sumatra
2. Port of Pulau Baai, Bengkulu
3. Port of Jambi, Jambi
4. Port of Palembang, South Sumatra
5. Port of Pangkal Balam, Bangka Belitung
6. Port of Panjang, Lampung
7. Port of Tanjung Pandan, Bangka Belitung
8. Port of Tanjung Priok, DKI Jakarta
9. Port of Pontianak, West Kalimantan
10. Port of Banten, Banten
11. Port of Cirebon, West Java
12. Port of Sunda Kelapa, DKI Jakarta

Sekretaris Perusahaan/*Corporate Secretary*

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Jl. Pasoso No.1, Tanjung Priok
Telepon: (+6221) 430 1080
Fax: (+6221) 435 1225.
Email: corp_sec@indonesiaport.co.id
Website: www.indonesiaport.co.id
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Jl. Pasoso No.1, Tanjung Priok
Telepon: (+6221) 430 1080
Fax: (+6221) 435 1225.
Email: corp_sec@indonesiaport.co.id
Website: www.indonesiaport.co.id

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Penjelasan Logo

1. Anak panah yang melesat di atas air atau horizon dan menjadi representasi dari konsep pergerakan perusahaan yang dinamis.
2. Cahaya matahari pagi yang merepresentasikan perubahan, kekuatan, optimisme dan simbol kebanggaan seluruh karyawan terhadap perusahaannya dalam usaha bersama untuk meraih tujuan perusahaan.
3. Sisi biru logo menggambarkan kesiapan memasuki era baru yang dinamis, serta fleksibilitas dari setiap komponen Perseroan dalam menghadapi setiap tantangan.
4. IPC dengan tulisan abu-abu gelap merupakan brand yang merepresentasikan citra modern, keyakinan dan profesionalitas serta menginspirasikan kepercayaan kepada seluruh Pemangku Kepentingan.
5. "*Energizing Trade. Energizing Indonesia*" merupakan tagline yang mencerminkan pergeseran paradigma perusahaan dari sekedar Serving Indonesia *Economic Growth* menjadi Driving Indonesia *Economic Growth*.

Logo Explanation

1. A dashed arrow above the water or horizon represents a concept of the dynamic movement of the company.

2. Morning sunshine represents the spirit of change, strength, optimism, and the pride of employees toward their company that drives them to work together to achieve the organization's goals.

3. The blue represents a dynamic new era for both the company and employees where all of the company's elements move in a flexible way in facing challenges.

4. IPC's name written in dark grey font becomes a brand that represents a modern image, confidence, and professionalism as well as illustrating our trust to all stakeholders.

5. "Energizing Trade. Energizing Indonesia" is a tagline that reflects of paradigm shift for the company from Serving Indonesia Economic Growth into Driving Indonesia Economic Growth.

BIDANG USAHA
LINE OF BUSINESS

Bidang usaha Perseroan meliputi kegiatan usaha utama yaitu:

1. **Pelayanan Kapal**
   Pelayanan kapal merupakan jasa kegiatan operasional kapal mulai dari masuk hingga keluar pelabuhan. Pelayanan kapal meliputi:
   - Jasa Labuh
   - Jasa Tambat
   - Jasa Pandu
   - Jasa Tunda
   - Jasa Pelayanan Air
   - Jasa Kepil

2. **Pelayanan Barang**
   Pelayanan barang merupakan pelayanan bongkar muat mulai dari kapal hingga penyerahan ke pemilik barang. Pelayanan barang meliputi:
   - Dermaga Umum
   - Gudang Penumpukan
   - Lapangan Penumpukan
   - Dermaga Khusus

3. **Pelayanan Rupa-Rupa**
   Pelayanan rupa-rupa merupakan jasa pelayanan yang menunjang kegiatan yang ada di pelabuhan. Pelayanan rupa-rupa meliputi:
   - Jasa Pemeliharaan Alat-Alat Pelabuhan
   - Jasa Penyewaan Tanah, Bangunan, Air, dan Listrik (TBAL)
   - Jasa Fasilitas Rupa-Rupa Usaha

The main business activities of the Company include:

1. **Ship Services**
   The Company provides ship services, from the time ships enter the port until their departure. The services provided are:
   - *Anchorage Service*
   - *Mooring Service*
   - *Pilotage Service*
   - *Towage Service*
   - *Fresh Water Service*
   - *Near Service*

2. **Cargo Services**
   The Cargo provides a stevedoring services of the ships to the delivery of the cargoes to the owners. The provided services are:
   - *Public Berth*
   - *Storage Warehouse*
   - *Storage Yard*
   - *Private Berth*

3. **Other Services**
   Other services cover services that support port activities. The other services are:
   - Port Equipment Maintenance Services
   - Land Rental, Buildings, Water & Electricity
   - *Miscellaneous Business Services*

VISI
VISION OF COMPANY

Visi

To be the preferred partner for reliable, best in class port & logistics services by creating an exciting enterprise for our people and contributing to national growth.

Telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No. HK.56/2/17/ PI.II-13 tanggal 4 Juni 2013 perihal Penetapan Visi, Goals, Nilai-Nilai Perusahaan dan IPC *Way* PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Unsur-Unsur Visi

1. Dipilih sebagai mitra yang paling diinginkan dan memiliki nilai lebih.
   Untuk pelanggan kami:
   - Kami membantu pelanggan untuk tumbuh bersama kami dan menjadi mitra yang terpercaya dalam mengembangkan bisnisnya.
   - Kami berkolaborasi dengan pelanggan dan menyelesaikan masalah yang ada bersama-sama.
   - Kami memberikan solusi yang sesuai bagi kebutuhan dan keinginan pelanggan.
   Kepada vendor kami:
   - Kami menunjukan kredibilitas dan integritas dalam menjalankan bisnis dengan memperlakukan para vendor kami dengan etika terbaik.
2. Secara konsisten memberikan jasa yang berkualitas dengan standar internasional.
   - Kami berkomitmen untuk memahami dan berusaha sepenuh hati untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
   - Kami memberikan pelayanan secara konsisten dan berkualitas, yang bermanfaat bagi pelanggan serta selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan.
   - Kami secara berkelanjutan melakukan *benchmark*, inovasi, serta fokus dalam memperbaiki kinerja dan pelayanan yang berstandar internasional.
   - Kami berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan kami

Vision

To be the preferred partner for reliable, best in class port & logistics services by creating an exciting enterprise for our people and contributing to national growth.

It has been stipulated in the Board of Directors' Decree of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No. HK.56/2/17/ PO.II-13 date June 4, 2013 about Stipulation of Vision, Goals, Corporate Values and IPC Way of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Vision Elements

1. Chosen as more desirable and as having more value.

   To our customers:
   - We help customers grow with us, our customer can rely on us in growing their business.
   - We collaborate with customers and solve problems together.
   - We provide customized solutions in line with our customer's requirements.
   To our vendors:
   - We demonstrate credibility and integrity in doing business in the most ethical manner with our vendors.
2. Provide consistent international-standard quality services.
   - We are committed to understanding our customers' needs and strive to fulfil them.
   - We deliver consistent and quality service that our customers value, and continue to improve the customer experience.
   - We constantly benchmark, innovate, and focus on refining our service delivery and performance level to international standards.
   - We collaborate with all the relevant port stakeholders in delivering exceptional service to our customers.

3. Membangun antusiasme di antara orang-orang kami.
   - Kami akan menjadi tempat bekerja yang paling menyenangkan dan nyaman sehingga menumbuhkan semangat bekerja bagi orang-orang kami.
   - Kami menginspirasi dan memotivasi orang-orang kami untuk selalu memberikan kontribusi terbaik setiap hari.
   - Kami menciptakan para pemimpin di organisasi kami yang mampu membangun masa depan industri ini.
   - Kami mengembangkan lingkungan bekerja yang menyenangkan, nyaman dan bersemangat dimana orang-orang kami dapat:
     a) Secara berkelanjutan terus belajar dan berkembang
     b) Berpikiran terbuka dan kreatif untuk menciptakan ide-ide baru
     c) Membangkitkan kembali energi mereka, merasa senang dan nyaman dalam melaksanakan pekerjaannya
   - Kami percaya dapat mencapai tujuan kami apabila orang-orang kami merasa senang dan nyaman.
4. Bukan hanya menjadi perusahaan yang berorientasi pada keuntungan semata tetapi melihat lebih jauh daripada itu.
   - Kami melayani dan mendukung komunitas di tempat kami beroperasi.
   - Sebagai pusat kekuatan logistik Indonesia, kami menumbuhkan, mendorong, dan menghidupkan perdagangan melalui pelayanan yang prima dengan biaya logistik yang kompetitif.
   - Kami menumbuhkan, mendorong, dan menghidupkan Indonesia melalui bisnis kami dengan menciptakan multiplier effect terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
   - Kami hidup dalam semangat "*Energizing Trade. Energizing Indonesia*".

3. Build enthusiasm among our people.
   - We will be one of the world's most exciting enterprises to work in.
   - We inspire and motivate our people to contribute their best everyday.
   - We build leaders in our organization who can shape/build the future of the industry.
   - We foster an exciting work environment where our people can:
     a. Continuously learn and grow
     b. Be open-minded for generative new ideas
     c. Recharge their energy and have fun at work
   - We believe that we can achieve our goals if our people are happy.
4. Look beyond being a profit-making organization.
   - We serve and support the communities in which we operate.
   - We energize trade through more reliable service and competitive logistics cost, as powerhouse of Indonesia logistics.
   - We truly energize Indonesia: we create a multiplier effect for national growth through our business.
   - We live in the spirit of our tagline, "Energizing Trade. Energizing Indonesia."

TARGET STRATEGIS IPC
STRATEGIC TARGET OF IPC

Menetapkan pondasi (Tahun Operasional Prima) *Deciding Foundation (Premium Operational year)*	**Memberikan Layanan Pelanggan yang Prima** *Providing the Premium Service to Customer*	**Melakukan Lompatan Kuantum** *Taking the Quantum Leap*
Wave 1 (W1) 2013 • Menyeragamkan dan memantapkan kegiatan operasional inti. (*uniforming and strengthen the core operational activities)* • Memperkuat kapabilitas sumber daya manusia. *(Strengthen human resource capabilities)* • Menetapkan batas pertumbuhan aset hingga sebesar 20%. *(Setting limits asset growth up 20%)*	**Wave 2 (W2) 2015** • Menyelesaikan bagian-bagian infrastruktur dasar dan *Container* Terminal 1 NewPriok. *(Complete the portions of basic infrastructure and Container Terminal 1 New Priok)* • Konsisten dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. *(Consistent in providing the best service to customers).* • *Menetapkan st*andar terbaik bagi pelabuhan lain di Indonesia. *(setting the best standards for other ports in Indonesia)* • Terus mendorong pertumbuhan aset sebesar 20%. *(Keep encouraging the growth of its assets by 20%.)* • Mulai mengembangkan bisnis logistik yang terintegrasi. *(Began developing an integrated logistics business)* • Berperan aktif mendukung program Tol Laut Pemerintah. *(Active role in supporting the Government Marine Highway program)* • Memulai pertumbuhan perusahaan secara non-organik. *(Starting a company growth of non-organic)*	**Wave 3 (W2) 2017 – Beyond** • Menyelesaikan pembangunan New Priok. *(Complete the construction of New Priok)* • Melakukan integrasi Pelabuhan Tanjung Priok dengan jaringan jalan tol ke *hinterland. (Integrating the Tanjung Priok port with the highway to hinterland)* • Secara sukses menyelesaikan transformasi perusahaan. *(successfully completed the transformation of the company)* • Mendorong pertumbuhan perusahaan secara non-organik. (Encouraging the growth of the company as non-organic) • Ikut berpartisipasi dalam meningkatkan *logistics performance* index Indonesia, yang diharapkan menjadi peringkat di bawah 20. *(Participate in improving logistics performance index for Indonesia, which is expected to be ranked in the bottom 20)*

NILAI PERUSAHAAN
COMPANY VALUES

People First
- Menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan menyenangkan serta dapat mendorong para pegawai untuk memberikan yang terbaik setiap harinya.
- Mengutamakan keragaman untuk menciptakan lingkungan kerja yang terbuka.
- Mendorong budaya meritokrasi yang menghasilkan serta menghargai pegawai berkinerja tinggi serta pemikiran-pemikiran yang inovatif.
- Memberikan kesempatan belajar dan berkembang kepada para pegawai secara berkelanjutan.

Integrity
- Menumbuhkan rasa percaya dengan mengatakan apa yang kita rasakan serta melakukan apa yang kita ucapkan.
- Menunjukkan sikap professional dan jujur dalam berinteraksi dengan pihak internal maupun eksternal.
- Berperilaku disiplin dan patuh terhadap kode etik bisnis di dalam melakukan pekerjaan kita sehari-hari.

Customer Centric
- Secara proaktif mencari tahu serta memahami kebutuhan pelanggan untuk memberikan solusi-solusi yang inovatif.
- Membangun hubungan jangka panjang yang baik dengan para pelanggan.
- Secara konsisten memberikan pelayanan terbaik dan berkualitas untuk membantu para pelanggan tumbuh dan berkembang.

Sustainability
- Menunjukkan fleksibilitas, kecepatan, dan ketangkasan dalam menghadapi perubahan pegawai, pelanggan, dan perkembangan pasar.
- Memberikan komitmen untuk membangun bangsa dengan penuh rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.
- Menumbuhkembangkan para pemimpin berkinerja tinggi untuk organisasi yang lebih kuat hari ini dan di masa depan.

Quality
- Menunjukkan pemikiran dan perilaku yang berwawasan global.
- Menciptakan dan mengadaptasi proses dan teknologi yang sesuai dengan standar kualitas internasional.
- Secara berkelanjutan memonitor, mengevaluasi, serta menyempurnakan proses bisnis kami untuk memberikan pelayanan yang terbaik.

Peope First
- *Create a safe, fun, and exciting work environment that enables our people to contribute their best everyday.*
- *Pursue diversity as a priority to create an inclusive work environment.*
- *Foster a meritocracy culture that delivers and rewards high performance and innovative thinking.*
- *Provide continuous learning and development opportunities to our people.*

Integrity
- *Inspire trust by saying what we mean and doing what we say.*
- *Demonstrate professionalism and honesty in our interactions with internal and external stakeholders.*
- *Demonstrate discipline and adherence to our code of business ethics in our day-to-day work.*

Customer Centric
- *Proactively seek and understand customer needs to provide innovative solutions.*
- *Build long-term sustainable relationships with customers.*
- *Consistently provide reliable and best in class service to help our customers grow*

Sustainability
- *Demonstrate agility in responding to changing employee, customer, and market trends.*
- *Deliver on our commitment towards nation building in a responsible manner (community and environment).*
- *Nurture and build highperforming leaders for a stronger organization today and tomorrow.*

Quality
- *Demonstrate a mindset of a truly global organization.*
- *Design and adopt processes and technology that adhere to international quality standards.*
- *Rigorously monitor, evaluate and improve our current processes to deliver best in class service*

IPC WAY

IPC WAY

MENUMBUHKAN PEMIMPIN BERKINERJA TINGGI

- Jadilah Pemimpin
  Mengembangkan kemampuan memimpin dalam diri sendiri dan orang lain.
- Memimpin dengan Memberikan Contoh
  Merealisasikan setiap perkataan menjadi tindakan; menjadi panutan.
- Proaktif & Agresif
  Memanfaatkan setiap kesempatan untuk memberikan nilai tambah kepada pelanggan dan organisasi.
- Fokus pada Eksekusi
  Beriorientasi pada hasil, mendelegasikan dengan efektif dan menyelesaikan setiap pekerjaan.
- Optimis dan Positif
  Berpikir positif dan optimis dalam bertindak.
- Bertanggung Jawab dan Rasa Memiliki
  Menumbuhkan dan menunjukkan perilaku kewirausahaan di seluruh organisasi.
- Profesionalisme
  Menghargai kemampuan/keahlian individu dan mendukung perkembangan mereka.

NURTURING HIGH-PERFORMING LEADERS

- *Be a Leader*
  Develop leadership skills in yourself and others.
- *Lead by Example*
  Walk the talk; be a role model
- *Proactive & Aggressive*
  Seize every opportunities to add value for the customers and the organization.
- *Focus On Execution*
  Be result-oriented, delegate effectively and get things done.
- *Optimistic & Positivity*
  Approach all actions with optimism and positive thinking.
- *Accountability & Ownership*
  Encourage and demonstrate entrepreneurship across the organization.
- *Professionalism*
  Respect individual's capability and encourage them.

MENGGERAKKAN PERTUMBUHAN NASIONAL SERTA BERWAWASAN INTERNASIONAL

- Memikul Bersama Visi Perusahaan
  Mengartikulasikan visi perusahaan dengan jelas dalam rangka menyelaraskan para pegawai serta pihak terkait mengenai cita-cita besar perusahaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.
- Tidak Mudah Berpuas Diri
  Tanggap terhadap perkembangan pasar dan mengantisipasi kebutuhan yang akan datang untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik.
- Menggerakkan Organisasi yang Berstandarkan Kinerja Internasional
  Mengelola bisnis berdasarkan standar industri global.
- Fokus Terhadap Pelanggan
  Membantu pelanggan untuk tumbuh dan berkembang melalui solusi inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

ENERGIZING NATIONAL GROWTH WHILE MAINTAINING AN INTERNATIONAL OUTLOOK

- *Share Big Vision*
  Clearly articulate the organization's vision to align our people and other stakeholders with the bigger picture of supporting national growth.
- *Do Not Be Complacent*
  Be responsive to market trends and anticipate future needs to deliver best in class service, always.
- *Drive International Performance Standards in the Organization*
  Manage our business based on global standards in the industry.
- *Customer Centric*
  Help our customers grow through innovative solutions customized to their needs.

IKHTISAR KINERJA 2015 *Performance Highlights of 2015*
LAPORAN MANAJEMEN *Management Report*
PROFIL PERUSAHAAN *Company Profile*
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN *Management Discussion and Analysis*
TATA KELOLA PERUSAHAAN *Corporate Governance*
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN *Corporate Social Responsibility*
INFORMASI TAMBAHAN *Auxiliary Information*

MENCIPTAKAN ORGANISASI YANG LINCAH

- *Be Brutal*
  Tegas dan tepat sasaran.
- Menghilangkan Batasan dalam Berorganisasi
  Hilangkan proses birokrasi apabila itu menghalangi kita dalam memberikan nilai tambah bagi pegawai dan pelanggan.
- Kolaborasi
  Bekerja selaras dengan visi dan tujuan bersama serta bertanggung jawab untuk hasil yang dicapai.
- Fleksibel
  Secara proaktif menyambut perubahan dan beradaptasi dengan cepat.
- Kreatif & Inovatif
  Berfikir "*Out of The Box*" untuk memberikan nilai tambah dan terbuka terhadap ide-ide baru.
- Nilai-Nilai Keunggulan
  Menjadikan pelayanan terbaik sebagai tanggung jawab setiap pegawai.

FORGING AGILE ORGANIZATION

- *Be Brutal*
  Be direct and straightforward.
- *Boundary less Organization*
  Get rid of bureaucratic processes if they stop from delivering customer and employee value.

- *Collaboration*
  Work harmoniously with a shared vision and goals, and take collective responsibility for the results.
- *Flexible*
  Proactively embrace change and adapt quickly.

- *Creative and Innovative*
  Think out of the box to deliver value and be open to new ideas.
- *Valuing Excellence*
  Make high-quality service the job of every employee.

MEMBANGUN TEMPAT KERJA YANG LUAR BIASA

- Integritas
  Menunjukkan kejujuran, disiplin, dan patuh terhadap kode etik bisnis.
- Menghargai Setiap Individu
  Menghargai dan menerima keragaman dengan menunjukkan rasa saling percaya.
- Kesempatan yang Sama
  Menciptakan atmosfir kerja yang adil serta memberikan pengembangan kesempatan karir yang sama.
- Perusahaan yang Menyenangkan, Nyaman, dan Dapat Menumbuhkan Semangat Kerja
  Menciptakan lingkungan kerja yang mendorong para pegawai untuk memberikan yang terbaik setiap harinya.
- Pembelajaran dan Pengembangan yang Berkelanjutan
  Berinvestasi melalui pengembangan bakat karyawan yang berkinerja tinggi.
- Komunikasi Terbuka
  Mendorong terciptanya lingkungan kerja yang nyaman dan saling menghargai pendapat individu.
- Safety First
  Menciptakan budaya kerja dan lingkungan yang aman untuk pekerja kami.

DEVELOPING A GREAT PLACE TO WORK FOR OUR PEOPLE

- *Integrity*
  Demonstrate honesty, discipline, and adherence to a strict code of business ethics.
- *Respect for Individual*
  Foster inclusion and diversity by demonstrating mutual trust.
- *Equal Opportunities*
  Foster an atmosphere of fair and equal employment/career opportunities.

- *Fun and Exciting Enterprise*
  Create a stimulating work environment that engages people to deliver their best everyday.

- *Continuous Learning & Development*
  Invest on our talent development to create a high performing workforce

- *Open Communication*
  Encourage a non-threatening work environment that respects individual points of view.
- *Safety First*
  Adopt a zero harm culture to provide a safe work environment to our people.

JEJAK LANGKAH
MILESTONES

IKHTISAR KINERJA 2015 *Performance Highlights of 2015*
LAPORAN MANAJEMEN *Management Report*
PROFIL PERUSAHAAN *Company Profile*
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN *Management Discussion and Analysis*
TATA KELOLA PERUSAHAAN *Corporate Governance*
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN *Corporate Social Responsibility*
INFORMASI TAMBAHAN *Auxiliary Information*

1960
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) didirikan dengan status Perusahaan Negara (PN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1960 tentang pengelolaan pelabuhan umum yang dilakukan oleh Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP).

1960
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) was established with the status of State Enterprise (PN) in accordance to the Government Regulation Number 19 year 1960 regarding the management of ports by the Port Management Agency (BPP).

1964-1969
Kegiatan operasional pelabuhan dikoordinasikan oleh lembaga Pemerintah yang disebut Otoritas Pelabuhan, meskipun PN masih menangani aspek komersial.

1964-1969
The port's operational activities were coordinated by a government agency called the Port Authority, though PN still handled its commercial aspects.

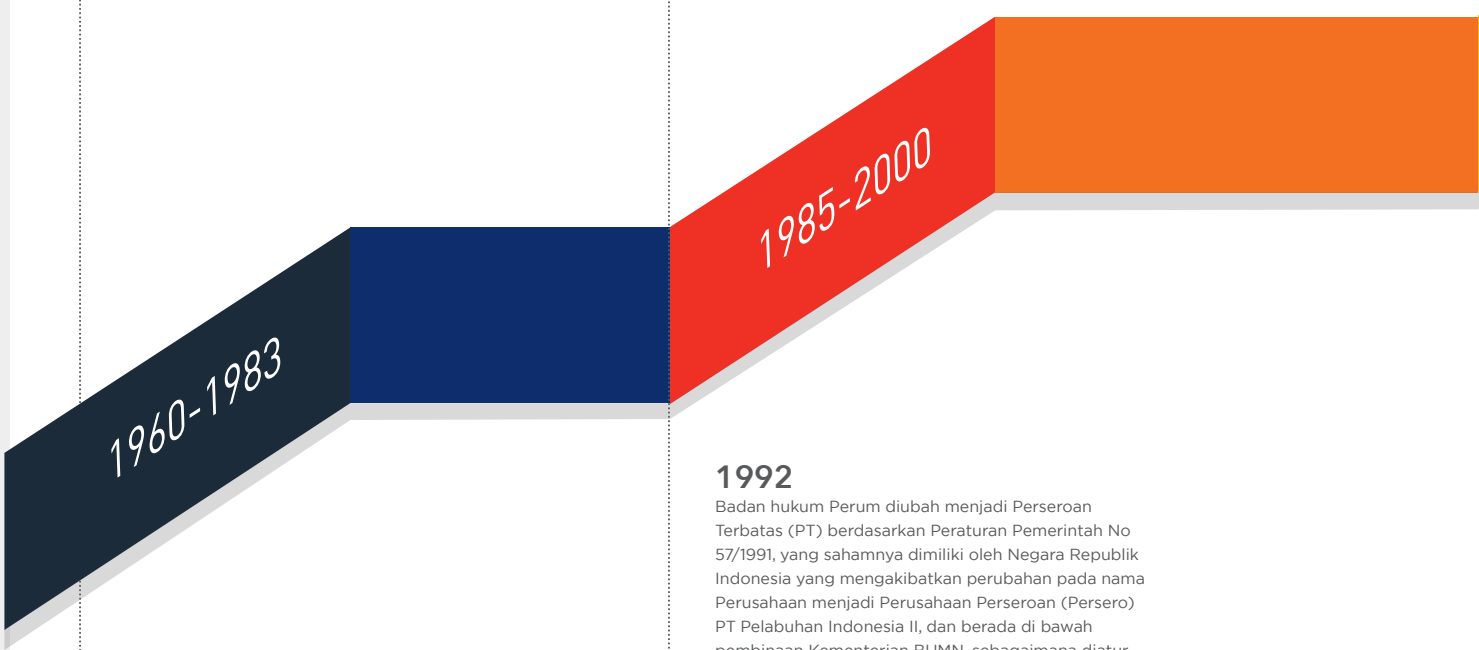

1969-1983
Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18/1969, BPP dikelola masing-masing pelabuhan. BPP menggantikan PN setelah Otoritas Pelabuhan dibubarkan.

1969-1983
According to the government Regulation Number 18/1969, the BPP managed each seaport. BPP replaced PN after the Port Authority was dissolved.

1985
Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 1983 juncto PP No. 5 tanggal 5 Februari 1985, Perum Pelabuhan dilebur dan dibagi menjadi 4 wilayah operasi, dengan nama Perum Pelabuhan I sampai IV. Keempat Perum itu merupakan BUMN yang berada di bawah pembinaan Departemen Perhubungan Republik Indonesia.

1985
Based on the Government Regulation No. 15/1983 juncto PP No. 5 dated February 5, 1985, Perum Pelabuhan was merged and divided into four operational areas, under the names of Perum Pelabuhan I to IV. The four Companies later on became State-Owned Enterprises under the supervision of Ministry of Transportation of Republic of Indonesia.

1992
Badan hukum Perum diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan Peraturan Pemerintah No 57/1991, yang sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang mengakibatkan perubahan pada nama Perusahaan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II, dan berada di bawah pembinaan Kementerian BUMN, sebagaimana diatur dalam Akta Notaris Nomor 3 tertanggal 1 Desember 1992.

1992
The legal form of Perum was changed into Limited Liability Company (PT) based on the Government Regulation No. 57/1991, whose shares are fully owned by the Republic of Indonesia resulted in changes to the Company's name to Perseroan Company (Persero) of PT Pelabuhan Indonesia II, under the management of the Ministry of SOEs, stipulated in Notarial deed No. 3 dated december 1, 1992.

2012

Pada tanggal 22 Februari 2012, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) meluncurkan identitas baru dan bertransformasi menjadi IPC, sebuah perusahaan penyedia jasa pelabuhan terkemuka di Indonesia, yang lebih efisien dan modern dalam berbagai aspek operasional, dalam rangka mencapai tujuan menjadi operator pelabuhan kelas dunia.

2012

On 22 February 2012, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) launched its new identity and transformed into IPC, a leading port services company in Indonesia, that is more efficient and modern in every aspect of operations in order to achieve its goal to become the world-class port operator

2012-2015

2014

Pada tahun 2014, Perseroan melakukan banyak investasi pada Entitas Anak, yang nilainya sebesar Rp1,43 triliun, meningkat 33,64% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp1,07 triliun. Selain itu, Perseroan juga menanamkan investasi pada pengembangan sumber daya manusia, khususnya di bidang pendidikan yang dilakukan di dalam dan luar negeri. Dalam rangka terus meningkatkan kinerja, Perseroan juga telah melakukan sejumlah studi dan riset terkait dengan industri maritim. Di antaranya dilakukan bersama World Bank tentang "*Implementation of reducing logistic cost in Indonesia & Port Development priority projects and financing strategy*". Untuk mewujudkan pelayanan satu atap yang memuaskan bagi seluruh pelanggan, Perseroan melalui Direktorat Komersial dan Pengembangan Usaha bekerja sama dengan Direktorat Operasi dan Cabang Pelabuhan Tanjung Priok sebagai pilot project, telah menyediakan tempat pelayanan dengan suasana yang nyaman, terbuka, fleksibel, dan modern.

2014

In 2014, the Company invested Rp1.43 trillion to subsidiaries, increased 33.64% compared to 2013 which amounted to Rp1.07 trillion. In addition, the Company also invested on human resources development, particularly in domestic and overseas education. In order to perform better, the Company has also conducted several studies and researches related to maritime industry. Among them are jointly carried out with the World Bank on "Implementation of Reducing Logistic Cost in Indonesia & Port Development Priority Projects and Financing Strategy". To establish one-stop service to meet customers' demand, the Company provides an open, convenient, flexible and modern service area through cooperation between its Directorate of Commercial/Business Development and Directorate of Operations and Branches of Tanjung Priok Port.

2015

Di tahun 2015 yang penuh dengan tantangan, Perseroan tetap mampu menorehkan prestasi yang membanggakan. Di tahun ini, IPC berhasil menerbitkan obligasi di pasar modal internasional atau *global bond* sebesar USD1,6 miliar. Selain itu, IPC juga semakin berhasil menorehkan prestasi di jaringan komunitas pelabuhan dunia dengan menjalin kerja sama dalam rangka sister port dengan Port of Townsville Ltd, Australia dan Shenzhen *Port Authority*.

Dari sisi operasional, Perseroan telah melakukan banyak pemanfaatan dan pembaharuan di seluruh aspek fasilitas kepelabuhan eksisting seperti penerapan sistem OPUS dalam pengelolaan terminal petikemas di Tanjung Priok, Panjang, Pontianak dan Palembang. Prestasi lain yang diukir oleh IPC di tahun 2015 adalah diresmikannya IPC *Corporate University* oleh Presiden RI Bapak Joko Widodo. IPC *Corporate University* merupakan bagian dari program transformasi strategis dan visioner dalam rangka menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan *soft infrastructure*. Melalui IPC Corporate University, Perseroan berharap untuk dapat mencetak generasi gemilang yang berdaya saing tinggi dengan kompetensi teknis kepelabuhanan dan logistik, manajemen dan kepemimpinan yang dapat diandalkan.

2015

Despite 2015 is full of challenges, the Company remained able to create a proud achievement. In this year, IPC successfully issued bonds in the international capital markets or the global bond amounted to USD1,6 billion. In addition, IPC also increasingly creates some achievements in the world with a network port community and work together as the sister port of the Port of Townsville Ltd, Australia and Shenzhen Port Authority.

From the operational side, the Company has done a lot of utilization and renewal in all aspects of port existing facilities such as the implementation of the OPUS system in the management of container terminal in Tanjung Priok, Panjang, Pontianak and Palembang. Another achievement is made by IPC in 2015 is the launch of IPC Corporate University by the President of Republic of Indonesia Joko Widodo. IPC Corporate University is part of a strategic and visionary transformation program in order to prepare things related to soft infrastructure. Through IPC Corporate University, the Company expects to be able to give birth to a glorious generation of highly competitive with the technical competence of port and logistics, management and reliable leadership.

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Pada tahun 2015 PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) telah menyelesaikan *wave* 1 dengan telah melaksanakan program-program sesuai target strategis IPC antara lain:

- Program transformasi Sumber Daya Manusia (SDM)
  Untuk memperkuat kapabilitas Sumber Daya Manusia, Perseroan telah menyelesaikan program Transformasi Sumber Daya Manusia. Transformasi SDM dilaksanakan untuk mewujudkan SDM yang budaya yang berorientasi pada kinerja dan pelayanan sejalan dengan strategi perusahaan. Dengan selesainya program ini, Perseroan berharap dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan terhadap pelanggan.

- Menyelesaikan pembangunan infrastruktur *container terminal* 1 pada New Priok termasuk dermaga, lapangan penumpukan, dan *southern access* telah selesai dilaksanakan selain itu alat-alat operasi juga telah terpasang. Pelabuhan New Priok *Container* Terminal 1 ini berkapasitas 1,5 Juta TEUs serta memiliki *draft* hingga 20 m. Dengan didukung dengan infrastruktur dan peralatan yang modern, pelabuhan New Priok diproyeksikan mampu melayani kapal-kapal generasi terbaru dan akan menarik cargo dari Indonesia yang selama ini dikirimkan melalui *transshipment* di luar negeri. Pelabuhan New Priok *Container* Terminal 1 telah siap untuk dioperasikan di tahun 2016.

- Mengembangkan bisnis logistik melalui anak perusahaannya yaitu MTI
  Salah satu pilar strategi bisnis IPC adalah mengembangkan bisnis ke dalam industri logistik untuk menambah *value chain* dan menciptakan bisnis pendukung bagi *core* bisnis IPC. Dengan mengembangkan portofolio bisnis ke bisnis logistik, IPC akan mampu menyediakan pelayanan logistik terintegrasi bagi pelanggan. Sebagai pelaksanaan strategi tersebut, pada tahun 2015 IPC melalui anak perusahaan PT MTI telah mengembangkan bisnis ke bidang logistik, dimana MTI telah melengkapi diri dengan armada truk dan *mobil box* serta mempersiapkan untuk dapat memperluas wilayah operasi ke daerah lain.

In 2015, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) has completed wave 1 and already implemented programs in accordance with IPC strategic targets, among others:

- *Human Resources (HR) Transformation Program*
  To strengthen the capability of Human Resources, the Company has completed the Transformation of Human Resources. HR Transformation is implemented to realize HR oriented culture and service in line with the company strategy. With the completion of this program, the Company expects to be able to improve the performance and quality of service to the customers.

- *Completing the infrastructure development of New Priok terminal 1 Container*
  Infrastructure development of New Priok terminal 1 including docks, yard, and southern access have been completed in addition to the operational equipment that have also been installed. New Priok Container Terminal 1 has a capacity of 1,5 million TEUs and has a draft of up to 20 m. Supported by a modern infrastructure and equipment, New Priok port is projected to be able to provide service to the latest generation ships and will attract cargo from Indonesia which currently have been sent via overseas transshipment. New Priok Container Terminal 1 is ready to commence the operation in 2016.

- *Develop logistics business through MTI*
  One of the pillars of IPC's business strategy is to develop business in the logistics industry to increase business value chain and create support for the core business of the IPC. By developing a portfolio of business to business logistics, IPC will be able to provide integrated logistics services for customers. As the implementation of the strategy, in 2015 the IPC through its subsidiary companies PT MTI has developed the business into the field of logistics, where MTI has equipped itself with a fleet of trucks and the vans and also prepare to expand operations into other areas.

PROYEK STRATEGIS 2015
STRATEGIC PROJECTS IN 2015

Optimizing Productivity of the Nation
Tahun 2015 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi seluruh industri tanah air termasuk IPC. Meskipun demikian, komitmen terhadap strategi jangka panjang Perseroan untuk menjadi pemain utama dalam industri kepelabuhan tetap terjaga dengan berbagai kemajuan yang berhasil diaktualisasikan.

Salah satu rencana strategis utama IPC adalah pembangunan Terminal NewPriok yang resmi dimulai pada tanggal 22 Maret 2013. Proyek raksasa yang bertujuan untuk meningkatkan level produktivitas dan mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia ini direncanakan untuk selesai pada tahun 2032 dan terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama direncanakan selesai pada tahun 2017 dan akan dibangun 5 terminal yakni: 3 terminal dengan kapasitas 4,5 juta TEUs dan 2 Terminal Curah Cair dengan kapasitas 10 juta meter kubik/tahun. Sementara pembangunan tahap II direncanakan pada 2018–2023 meliputi pembangunan 4 terminal petikemas dengan total kapasitas 8 juta TEUs per tahun.

Latar belakang yang mendasari pembangunan Terminal Newpriok ini adalah pesatnya pertumbuhan arus petikemas pada sepuluh tahun terakhir. Kapasitas Terminal Petikemas di Pelabuhan Tanjung Priok semula hanya mampu menampung sebesar 4,5 juta TEUs, setelah dilakukan program penataan, perluasan dan rekonfigurasi pelabuhan, kapasitas meningkat menjadi 7-8 juta TEUs. Total realisasi throughput petikemas di Tanjung Priok pada tahun 2011 sebesar 5,6 juta TEUs, meningkat menjadi 6,2 juta TEUs di tahun 2012/2013. Ini

Optimizing Productivity of the Nation
Year 2015 became a year full of challenges for the whole domestic industry, including IPC. Nevertheless, the commitment to the Company's long-term strategy to become a major player in the port industry is maintained by all the successfully realized progress.

One of the main strategic plans of IPC is the construction of NewPriok Terminal which was inaugurated on March 22, 2013. The mega project that aims to increase the level of productivity and accelerate economic growth in Indonesia is planned for completion in 2032 and it is divided into two phases. The first phase is planned for completion in 2017 and it will have 5 terminals, namely: 3 terminal with a capacity of 4.5 million TEUs and 2 Liquid Bulk Terminal with a capacity of 10 million cubic meter/ year. While the construction of phase II is set in 2018-2023 which includes the construction of 4 container terminals with a total capacity of 8 million TEUs per year.

The basis that underlies the construction of Newpriok Terminal is the rapid growth of container flows in the last ten years. The Capacity of Container Terminal in Tanjung Priok port originally only able to accommodate 4.5 million TEUs, after the restructuring program, the expansion and reconfiguration of the port, the capacity increased to 7-8 million TEUs. Total realization in Tanjung Priok container throughput in 2011 amounted to 5.6 million TEUs, increased to 6.2 million TEUs in the year 2012/2013. This indicates that we need to make additional

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

mengindikasikan perlu segera dilakukan penambahan fasilitas untuk menampung pertumbuhan arus petikemas di tahun-tahun mendatang. Nanti ketika Terminal Newpriok secara penuh beroperasi 2032, Pelabuhan Tanjung Priok akan menampung tiga kali kapasitas yang ada saat ini.

facilities to accommodate container traffic growth in the coming years. Later when the Newpriok terminal is fully operational in 2032, the Port of Tanjung Priok will accommodate three times of the capacity that exists today.

Fasilitas terminal pelabuhan *existing* di Pelabuhan Tanjung Priok hanya melayani kapal dengan kapasitas maksimum 6.000 TEUs, sedangkan tren pertumbuhan penggunaan kapal petikemas di dunia saat ini menggunakan kapal dengan kapasitas >10.000 TEUs dalam rangka mengurangi biaya logistik per TEUs. Sehingga untuk melayani kapal *Direct Call* dengan ukuran besar harus disiapkan fasilitas yang memadai.

Existing port terminal facilities in the Port of Tanjung Priok only serve ships with maximum capacity of 6,000 TEUs, while the growing trend of the use of container ships in the world today use a ship with a capacity of> 10,000 TEUs in order to reduce logistics costs per TEU. So as to serve aboard Direct Call with large size adequate facilities should be prepared.

Rencana Pengembangan Terminal Kalibaru
Kalibaru Terminal Developing Plan

Tahap/*Phase*	Terminal	Jenis/*Type*	Kapasitas/*Capacity*	Kedalaman/*Draft*	Panjang/ *Lenght*
Tahap 1/ *Phase 1*	Terminal *Container* 1	*Container*	1.500.000 TEUs/tahun	16 m (Kedalaman Desain 20m)/*(Design Depth 20m)*	850m
	Terminal *Container* 2	*Container*	1.500.000 TEUs/tahun	16 m (Kedalaman Desain 20m)/*(Design Depth 20m)*	800m
	Terminal *Container* 3	*Container*	1.500.000 TEUs/tahun	16 m (Kedalaman Desain 20m)/*(Design Depth 20m)*	800m
	Terminal Produk 1	Produk Petroleum	5.000.000 m3/tahun	16 m (Kedalaman Desain 20m)/*(Design Depth 20m)*	800m
	Terminal Produk 2	Produk Petroleum	5.000.000 m3/tahun	19 m (Kedalaman Desain 20m)/*(Design Depth 20m)*	800m
Tahap 2/ *Phase 2*	Terminal *Container* 4	*Container*	2.000.000 TEUs/tahun	16 m (Kedalaman Desain 20m)/*(Design Depth 20m)*	1.000m
	Terminal *Container* 5	*Container*	2.000.000 TEUs/tahun	16 m (Kedalaman Desain 20m)/*(Design Depth 20m)*	1.000m
	Terminal *Container* 6	*Container*	2.000.000 TEUs/tahun	16 m (Kedalaman Desain 20m)/*(Design Depth 20m)*	1.000m
	Terminal *Container* 7	*Container*	2.000.000 TEUs/tahun	16 m (Kedalaman Desain 20m)/*(Design Depth 20m)*	1.000m

Manfaat Pembangunan Terminal NewPriok

- Peningkatan kapasitas semula 7-8 juta TEUS menjadi 12,5 juta TEUs (tahap I 2018) dan 20 juta TEUs (Tahap II 2023), untuk menghindari risiko kongesti akibat pertumbuhan petikemas di pelabuhan yang tinggi.
- Pelabuhan Tanjung Priok mampu melayani kapal-tkapal di atas 10.000 - 15.000 TEUs dengan *draft* 16 m.LWS di terminal. Terminal ini akan memberikan pelayanan cepat dan tepat dengan fasilitas modern tentunya akan menjadi "*Port of Choice*" (pelabuhan pilihan) bagi kapal liner internasional dan regional yang pada akhirnya terminal akan menjadi *HUB PORT* di Indonesia.
- Tersedianya dedicated terminal untuk Product Terminal (Oil and Gas) dengan kapasitas 10 juta kubik meter, terminal ini sekaligus dapat dijadikan sebagai "*buffer stock*" nasional untuk persediaan minyak bumi dan gas untuk wilayah barat Indonesia.
- Mendorong investor asing menanamkan investasi di Indonesia pada umumnya, investor asing di bidang maritim dan kepelabuhanan pada umumnya. Membantu penurunan biaya *logistic cost* dengan tersedianya terminal yang didukung dengan peralatan dan produkvitas tinggi disertai dengan servis pelayanan yang baik berstandar internasional. Tentunya ini memberikan kontribusi pada efisiensi biaya transportasi yang ditanggung oleh pelanggan/pemilik barang yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian nasional.
- Tercipta lapangan pekerjaan selama pembangunan maupun setelah terminal dioperasikan. Terminal NewPriok, tidak hanya di dalam operasi pelabuhan, tetapi juga di seluruh sektor kepelabuhanan dan yang berhubungan dengan jaringan distribusi logistik barang.
- Peningkatan aktivitas dan operasional pelabuhan yang diimbangi dengan produktivitas dan standar pelayanan internasional, akan berdampak pada peningkatan penghematan biaya operasional kepelabuhanan dan penghematan nilai waktu (*Value of Time*).
- Peningkatan nilai lahan (*Land Value*) hasil reklamasi lahan dan di sekitar koridor pelabuhan.
- Memberikan citra yang positif bagi kegiatan operasional di Pelabuhan Tanjung Priok, mengingat akses jalan yang memadai antara pelabuhan dengan kawasan industri, karena Terminal NewPriok

The Benefits of NewPriok Terminal Construction

- *Increase the original capacity of 7-8 million TEUs to 12.5 million TEUs (phase I in 2018) and 20 million TEUs (Phase II in 2023), to avoid the risk of congestion resulting from high growth of the containers in the port.*
- *Tanjung Priok port is able to serve ships above 10,000 - 15,000 TEUs with a draft of 16 m.LWS in the terminal. This terminal will provide quick and accurate services with modern facilities that would certainly be "Port of Choice" for international and regional liner ship that eventually will become HUB PORT terminal in Indonesia.*
- *The availability of a dedicated terminal for Product Terminal (Oil and Gas) with a capacity of 10 million cubic meters, this terminal could simultaneously serve as a "buffer stock" for the national oil and gas supplies to the western region of Indonesia.*
- *Encourage foreign investors in general to invest in Indonesia, foreign investors in the field of maritime and seaport in general. Help decrease the cost of logistic cost with the availability of terminals which supported with equipment and services accompanied by a high producvity of good service of international standard. This certainly gives contribute to the efficiency of transport costs borne by the customer/owner of the goods that finally will have an impact on the growth of national economy.*
- *Create jobs during construction even after the terminal is operated. NewPriok terminal, not only in terms of port operations, but also in all sectors of port and related to the goods logistic distribution networks.*
- *Increase of port activity and operations which is offset by productivity and international service standards, will have an impact on the improvement of port operational cost savings and saving time value (Value of Time).*
- *Increase of Land Value of reclaimed land and around the corridors harbor.*
- *Provide a positive image for the operations of Tanjung Priok Port, given adequate access roads between the port industrial areas, for Kalibaru Terminal is projected become more able to meet the*

diproyeksikan untuk lebih mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan di masa mendatang.

Progres Pembangunan

Hingga 31 Desember 2015, perkembangan pelaksanaan pembangunan fisik Terminal NewPriok Tahap 1 adalah sebagai berikut:

- Progress Pekerjaan Fisik Pembangunan Terminal Kalibaru Utara Tahap mencapai 60,01% dari rencana 55,60%;
- Progress Pekerjaan Fisik Pembangunan Gardu Induk 150 KV mencapai 93,86% dari rencana 96,21%;
- Progress Pekerjaan Pembangunan Jalan Akses ke Terminal Kalibaru mencapai 93,35% dari rencana 98,45%;
- Progress dreging dan reklamasi mencapai 52,01% dari rencana 55,31%.

Selain Pembangunan Terminal NewPriok, di tahun 2015 IPC juga telah merampungkan beberapa proyek strategis yaitu Pembangunan Pelabuhan laut Dalam (*Deep Sea Port*) Kijing Kalimantan Barat, Pembangunan Pelabuhan Sorong, Pembangunan Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Tanjung Carat, Pengembangan *Cruise* Terminal, Pembangunan Kanal Cikarang Bekasi Laut (CBL), Kanalisasi Sungai Musi-Lematang, Akses timur Kalibaru dan Jalan Tol Cilincing-Cibitung, dan Kawasan Ekonomi Khusus Sorong dan Kijing.

1. **Pembangunan Pelabuhan laut Dalam (*Deep Sea Port*) Kijing, Kalimantan Barat Sebagai Salah Satu Pelabuhan Utama (Hub-Port) Untuk Wilayah Indonesia Bagian Barat**

needs and desires of customers in the future.

Construction Progress

Until December 31, 2015, the construction progress of Kalibaru Terminal Phase 1 is as follows:

- *Physical Work Progress in North Kalibaru Terminal reached 60.01% of 55.60%;*
- *Physical Work Progress of 150 KV Power House reached 93.86% of 96.21%;*
- *Construction Progress of Access Road to Kalibaru Terminal reached 93.35% of 98.45%;*
- *Progress of dreging and reclaiming reached 52.01% of 55.31%.*

In addition to the construction of New Priok Terminal, in 2015 IPC has also conducted preparation related to several strategic projects, namely construction of Deep Sea Port Kijing, West Kalimantan, and Construction of Cikarang Bekasi Laut (CBL) canal. Access of eastern Kalibaru and Cilincing-Cibitung Highway, Tanjung Barat Port, canalization of Musi-Lematang River Sorong. Port Construction Zone Development Cruise Terminal and Marina area of Tanjung Lesung, Banten, Pelabuhan Kalibaru Port Development NewPriok and Cirebon.

1. ***Development of Deep Sea Port Kijing, West Kalimantan become one of major Ports (Hub-Port) For Western Indonesia Territory***

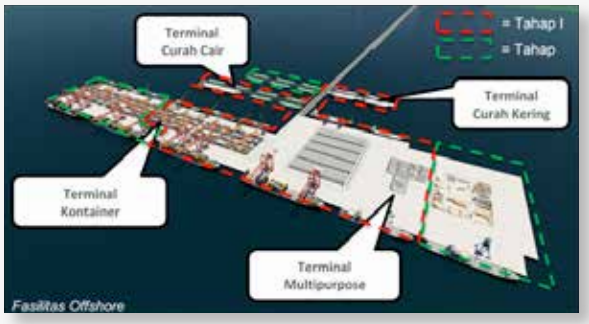

Studi kelayakan untuk pembagunan pelabuhan laut dalam (*Deep Sea Port*) yang berlokasi di Kijing, Kalimantan Barat telah selesai dilakukan pada tahun 2015. Selanjutnya, pembangunan pelabuhan ini direncanakan akan dibangun pada pada tahun 2016 dan beroperasi pada tahun 2020.

The feasibility study for a deep-sea port Construction (Deep Sea Port) located at the Kijing, West Kalimantan has been completed by 2015. Furthermore, the construction of the port is planned to be built in 2016 and operational in 2020.

Pelabuhan ini sendiri akan dijadikan sebagai salah satu Pelabuhan Utama (*Hub Port*) untuk wilayah barat Indonesia dengan kedalaman dermaga (*draft)* mencapai rata-rata-16mLWS dan akan mampu menampung hingga kapasitas maksimal sebesar 1,95 juta TEUs/ tahun untuk terminal kontainer, 11,5 juta ton/tahun untuk terminal curah cair, 14,3 juta ton/tahun untuk terminal curah kering, dan 1 juta ton/tahun untuk terminal *multipurpose*.

The port itself will be used as one of the major Ports (Hub Port) to the western region of Indonesia with a depth dock (draft) reached an average of 16mLWS and will be able to accommodate up to a maximum capacity of 1.95 million TEUs/year for a container terminal, 11,5 million tons/year for liquid bulk terminals, 14,3 million tons/year for dry bulk terminal, and 1 million tons/year for the multipurpose terminal.

Setelah *Feasibility Study* pengembangan Pelabuhan Kijing selesai, *update progres* pengembangan Pelabuhan Kijing di Kalimantan Barat sampai pada tahun 2015 pada tahap perizinan, penyusunan Rencana Induk Pelabuhan (RIP/*Masterplan*), pembuatan dokumen AMDAL. Selain itu ada pembentukan tim bersama untuk pembebasan lahan, dan *survey* teknis di Kijing. Pada tahun 2016 akan dilakukan detail desain mengenai pembangunan fisik pelabuhan.

After the Feasibility Study of Kijing Port development is complete, the progress update of development of the Kijing Port in West Kalimantan until 2015 at the licensing stage, preparation of the Port Master Plan (PMP / Masterplan), and create AMDAL document. In addition there is the formation of a joint team for land acquisition, and technical survey on the Kijing. In 2016 will make a detailed design of the physical construction of the port.

Di samping rencana pembangunan pelabuhan laut dalam (*Deep Sea Port*) Kijing, ada juga rencana dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat terkait pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK/ *Industrial Area*) Kijing. Kawasan ekonomi khusus Kijing ini akan dijadikan sebagai penggerak kegiatan ekonomi wilayah Kalimantan Barat umumnya serta dapat menjadi penunjang untuk kegiatan bisnis di pelabuhan.

In addition to the deep sea port Construction plan (Deep Sea Port) Kijing, there is also a plan of the Government of West Kalimantan Province related to the development of Special Economic Zones (SEZs/Industrial Area) Kijing. Kijing special economic zones will serve as a driver of economic activity in the region of West Kalimantan and can be a support for business activities at the port.

2. **Pembangunan Pelabuhan Sorong Sebagai Pendukung Pengimplementasian Pendulum Nusantara (Program Tol-Laut)**

2. ***Sorong Port Development as the support of Nusantara Pendulum Implementation (Sea-Toll Program)***

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Sorong *as Eastern Region Hub*

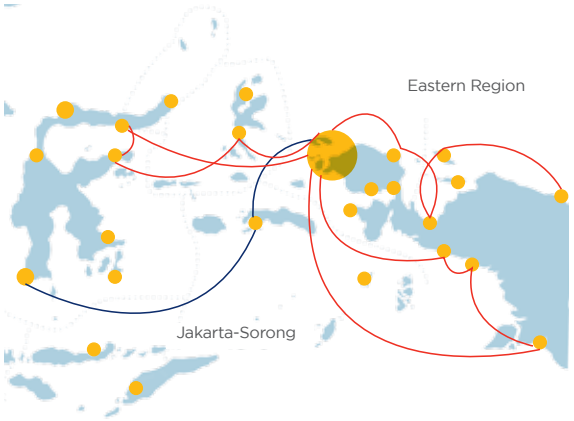

Liner network cost (Sorong hub vs. Current Eastern Region)

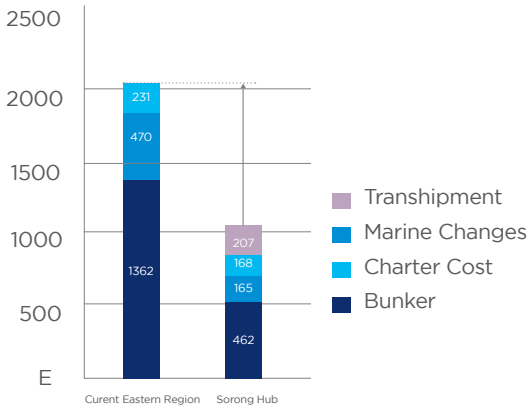

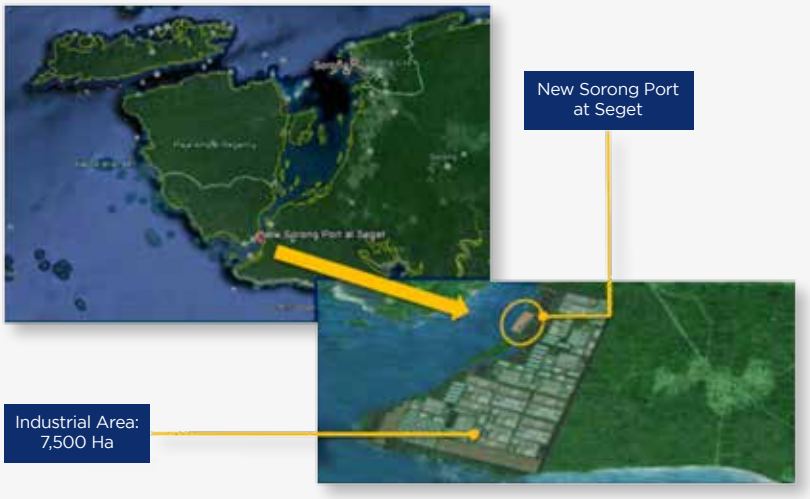

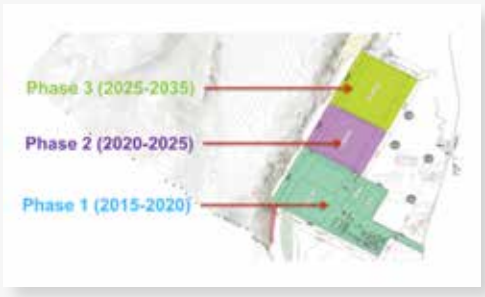

Dalam mendukung realisasi program Tol-Laut Pemerintah, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)/ IPC sebagai BUMN yang bergerak dalam industri kepelabuhanan berencana membangun Pelabuhan Sorong yang terletak di provinsi Papua Barat untuk dijadikan salah satu Pelabuhan Utama (*Hub-Port*) wilayah Indonesia Timur. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu faktor untuk membantu penurunan biaya logistik yang terjadi selama ini serta dapat menjadi gerbang pembuka dalam kelancaran arus keluar-masuk/distribusi logistik khususnya untuk wilayah Indonesia bagian timur.

In supporting the realization of government toll-Sea program, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)/IPC as SOE involved in the industrial port plans to build the Sorong Port, located in the province of West Papua to be one of the Major Ports (Hub-Port) in Eastern Indonesia. It is also expected to be one of the factors to help lower logistics costs that occur during this time and serves as an entry gate for the smoothness of in and out flow/logistics distribution, especially for eastern Indonesia.

Berdasarkan rencana perusahaan, tahap pembangunan akan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pertama (2016-2020); tahap kedua (2020-2025); dan tahap ketiga (2025-2035). Bersamaan dengan rencana pembangunan Pelabuhan Sorong, Pemerintah Provinsi Papua Barat juga berencana untuk mengembangkan wilayah Sorong sebagai kawasan khusus untuk industri dengan status Kawasan Ekonomi Khusus (KEK/Industrial Area) Sorong yang diharapkan akan menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi baru untuk wilayah Provinsi Papua umumnya dan penunjang untuk kegiatan bisnis pelabuhan khususnya.

Based on the company's plans, the development phase will be divided into three stages: the first phase (2016-2020); The second phase (2020-2025); and the third phase (2025-2035). Along with the construction plan of Sorong Port, West Papua Provincial Government is also planning to develop Sorong area as a special area for the industry with the status of Special Economic Zone (SEZ/Industrial Area) Sorong expected to be the driving force of economic growth for the province of Papua in general and support for business activities, especially port.

Update progres pengembangan Pelabuhan Sorong sampai pada tahun 2015 pada tahap perizinan, dokumen AMDAL dan diajukan pada revisi Rencana Induk Pelabuhan (RIP/*Masterplan*) Sorong. Selain itu *survey investigation* sudah selesai dilaksanakan. Detail desain pada tahap pembahasan revisi desain.

The progress update of Sorong Port development until 2015 is currently at the licensing stage, AMDAL document and submitted to the revision of Port Master Plan (RIP/Masterplan) Sorong. In addition, the survey investigation has been completed. Detail design is in the discussion stage of design revision.

3. Pembangunan Pelabuhan Cirebon

3. Cirebon Port Development

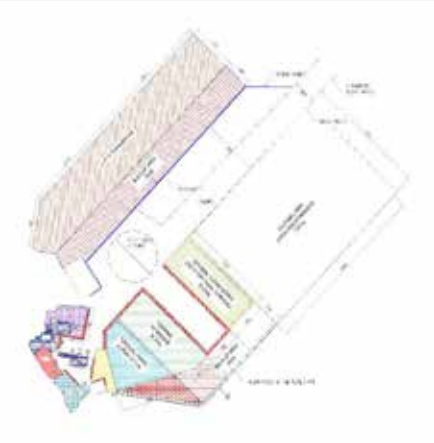

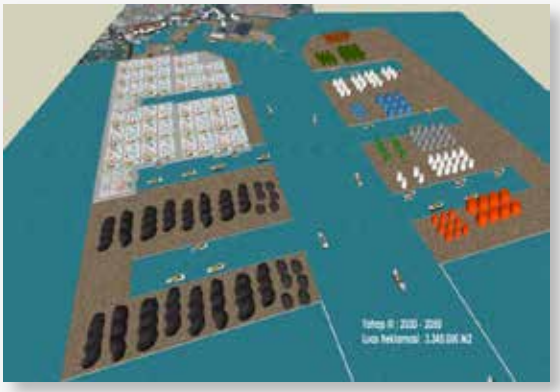

Cirebon terletak di Jawa Barat dimana kota ini dekat dengan daerah industri. Kondisi ini menyebabkan permintaan batubara cukup tinggi di Kota Cirebon, peningkatan ini menjadikan salah satu keuntungan dari pengembangan Pelabuhan Cirebon salah satunya pelabuhan akan langsung terintegrasi dengan daerah industri yang berkembang disekitar Cirebon. Selain itu, Pelabuhan Cirebon juga akan dikembangkan terminal kontainer mengingat besarnya berbagai industri manufaktur, dan juga akan dibangun terminal khusus untuk pakan ternak.

Pengembangan Pelabuhan Cirebon pada tahap awal akan dilakukan dengan mereklamasi wilayah laut pelabuhan seluas 126,8 Ha dan membuat alur dengan *draft* -10mLWS, diharapkan dengan adanya pengembangan pelabuhan, bisa mengurangi kepadatan lalu-lintas Jalan Nasional Pantai Utara (Pantura). Konstruksi Pelabuhan Cirebon direncanakan mulai pada tahun 2016 dan mulai beroperasi pada tahun 2020.

Cirebon is located in West Java in which the city is close to the industrial area. This condition causes the coal demand is high enough in the Cirebon city, this increase makes one of the advantages of the development of the Port of Cirebon one port will be directly integrated with a growing industrial region around Cirebon. In addition, the Port of Cirebon container terminal will also be developed considering the large variety of manufacturing industries, and will also built a special terminal for animal feed.

The early stage of Cirebon Port development will be done by reclaiming the sea port area of 126.8 hectares and create a path to -10mLWS draft, expected by the port, can reduce traffic density National Roads North Coast (Pantura). Cirebon Port Construction is planned to begin in 2016 and commence its operation in 2020.

Update progres pengembangan Pelabuhan Cirebon sampai dengan tahun 2015 adalah sedang dilakukannya *Feasibility Study*, melakukan *Survey Investigation*, dan mengajukan pengembangan pelabuhan pada revisi Rencana Induk Pelabuhan (RIP/*Masterplan*) Cirebon. Pada tahun ini juga diharapkan proses AMDAL dan detail desain dapat segera dimulai.

The progress update of Cirebon Port development until 2015 is currently at conducting Feasibility Study, Survey Investigation, and filed a revision of port development in Cirebon Port Master Plan (RIP/ Masterplan). It is also expected the AMDAL process and detail design can begin.

4. Pelabuhan Tanjung Carat

4. Tanjung Carat Port

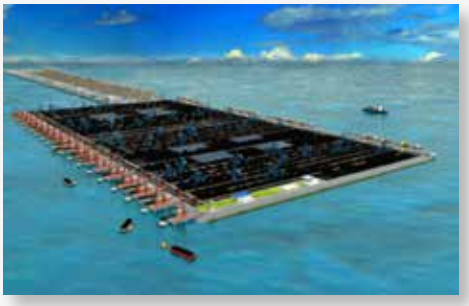

Pelabuhan Tanjung Carat adalah pelabuhan laut dalam yang direncanakan akan dibangun di daerah Tanjung Carat, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Keterbatasan fasilitas pelabuhan eksisting PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)/IPC di Palembang (Boom Baru), seperti *draft*nya yang dangkal dan tidak tersedianya pengembangan pelabuhan ke wilayah sekitar, menyebabkan perlu dibangunnya pelabuhan baru dengan fasilitas yang lebih mumpuni sehingga bisa melayani kapal lebih besar.

Tanjung Carat Port is a deepwater port planned to be built in Tanjung Carat, Banyuasin district, South Sumatra. Limited facilities of the existing port of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)/IPC in Palembang (Boom Baru), among others, is the shallow draft and the unavailability of port development to the surrounding area, hence it is essential to build new port facilities that are more qualified so that it could serve bigger ships.

Pada tahun 2015 telah dilakukan *Feasibility Study*. Dari hasil *study* ini Pelabuhan Tanjung Carat dirancang terdiri dari 4 terminal utama, yaitu

- Terminal batubara mampu menampung Batu bara sebesar 50 juta ton per tahun memiliki *draft* -15,4mLWS m sehingga kapal dengan ukuran 80.000 DWT bisa dilayani,
- Terminal kontainer mampu menampung petikemas sebesar 500 ribu TEUs/tahun memiliki *draft* -15mLWS sehingga kapal dengan ukuran 5.000 TEU bisa dilayani,
- Terminal *multipurpose* (kendaraan) memiliki *draft* -15mLWS sehingga kapal dengan ukuran 10.000

In 2015, Feasibility Study has been conducted. From the results of this study, Tanjung Carat is designed consisting of 4 main terminals, namely:

- *Coal terminal that could accommodate Coal of 50 million tons per year and has a draft of -15.4 mLWS so that vessels of 80,000 DWT could be served,*
- *A container terminal capable of accommodating container of 500 thousand TEUs/year and has a draft of -15mLWS so that vessels of 5,000 TEU could be served,*
- *Multipurpose terminal (vehicle) has 15mLWS draft so that vessels of 10,000 DWT could be served*

DWT bisa dilayani

- Terminal CPO mampu menampung petikemas sebesar 15 juta ton/ tahun memiliki *draft* -15,2 mLWS sehingga kapal dengan ukuran 50.000 DWT bisa dilayani. Konstruksi Pelabuhan Tanjung Carat direncanakan mulai pada 2017 dan mulai beroperasi pada tahun 2020.

Setelah *Feasibility Study* pengembangan Pelabuhan Tanjung carat selesai, *Update* progres pengembangan Pelabuhan Tanjung Carat sampai pada tahun 2015 pada tahap perizinan, dokumen AMDAL, dan diajukan pada revisi Rencana Induk Pelabuhan (RIP/*Masterplan*). Selain itu *survey investigation* sudah selesai dilaksanakan. Pada tahun 2016 akan dilakukan detail desain fisik dari pembangunan pelabuhan Tanjung Carat dan melanjutkan perizinan yang belum ditangani.

- *CPO terminal capable of accommodating container of 15 million tons/year and has a draft of -15.2mLWS so that the ship of 50,000 DWT can be served. Port of Tanjung Carat Construction is planned to begin in 2017 and commence its operations in 2020.*

After Feasibility Study development of Tanjung Carat is completed, the progress update of the development of Tanjung Carat until 2015 is at the licensing stage, AMDAL documents, and submitted to the revision of Port Master Plan (RIP/Masterplan). In addition, the survey investigation has been completed. In 2016, a detailed physical design of the construction of Tanjung Carat port will be made and the permit acquisition will be continue.

5. Pengembangan *Cruise Terminal* dan Kawasan Marina di area Tanjung Lesung, Banten

5. Development of Terminal Cruise and Marina Zone in Tanjung Lesung, Banten

Perkembangan industri bisnis kepelabuhanan yang dinamis membuat PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)/IPC selalu berupaya menangkap peluang bisnis yang ada dalam pasar. Dengan mengedepankan visi perusahaan untuk menjadi *the preferred partner for reliable, best class in port & logistics services by creating an exciting enterprise for our people and contributing to national growth*, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)/IPC berencana membangun Terminal *Cruise* di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung, Provinsi Banten. Hal

The development of dynamic port business industry makes PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)/ IPC always attempts to capture the business opportunities that exist in the market. By promoting the company's vision to be the preferred partner for reliable, best class in port and logistics services by creating an exciting enterprise for our people and contributing to national growth, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)/IPC plans to build Cruise Terminal in Special Economic Zones (KEK) Tanjung Lesung, Banten Province. It began with a mutual

ini dimulai dengan membuat kesepakatan bersama antara PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)/IPC dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk melalui masing-masing anak perusahaan keduanya, yaitu PT Pengembang Pelabuhan Indonesia (PPI) dan PT Banten *West Java Development Corporation* (BWJ) berencana mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung, Banten sebagai kawasan wisata berkelas internasional dengan fasilitas resort terbaik dan *terminal cruise* didalamnya.

agreement between PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)/IPC and PT Kawasan Industri Jababeka Tbk through their respective subsidiaries both the PT Pengembang Pelabuhan Indonesia (PPI) and PT Banten West Java Development Corporation (BWJ) plan to develop Special Economic Zones (SEZ) of Tanjung Lesung, Banten as an international-class tourist resort with the best facilities and cruise terminal therein.

Untuk progres terakhir, tahapan yang sedang dilakukan adalah melakukan *appraisal* (kajian penilaian) untuk bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara PT Pengembang Pelabuhan Indonesia (PPI) dan PT Banten *West Java Development Corporation* (BWJ). Dengan demikian, proses konstruksi/pembangunan diharapkan bisa dimulai awal tahun 2016.

For the latest progress, the stage that is on progress is to conduct appraisal (assessment study) to form mutually beneficial cooperation between the Developer PT Pelabuhan Indonesia (PPI) and PT Banten West Java Development Corporation (BWJ). Thus, the construction process/construction is expected to begin in early 2016.

6. Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kijing dan Sorong

6. Development of Special Economic Zones (SEZ) Kijing and Sorong

Untuk meningkatkan kelayakan Pelabuhan diperlukan suatu nilai lebih yang bisa didapatkan dari adanya pelabuhan tersebut, maka dari itu dibangun daerah industri yang bisa mendorong kegiatan pelabuhan, yaitu dengan membangun Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Dari hasil Pra- FS KEK Kijing dan KEK Sorong yang dilakukan tahun 2015, komoditi utama dari KEK Kijing adalah CPO (1,6 juta ton), karet (300 ribu ton) dan bauksit, 22.9 juta ton. Keuntungan dengan adanya KEK Kijing ini adalah meningkatkan pendapatan dari sektor pajak sebesar 1,9% dari GDP dan menggerakan roda perekonomian di sekitar kawasan KEK tersebut, KEK Sorong merupakan salah satu dari enam koridor ekonomi dibawah program MP3EI, Sorong menjadi salah satu lokasi pendukung konektivitas diwilayah timur dan keberadaan KEK ini diharapkan bisa mengeksplor potensi-potensi yang ada di Hinterland Papua. Potensi komoditi di KEK Sorong ini adalah hasil pertanian dan perikanan, pertambangan dan batu, dan manufaktur. Operasi komesial KEK Kijing dan Sorong direncanakan mulai pada tahun 2020.

In increasing the feasibility of the port, it requires a value that can be obtained from such ports. Therefore, an industrial area that could encourage the activities of the port is built by establishing Special Economic Zones (SEZ). From the results of the Pre-FS Kijing SEZ and Sorong SEZ conducted in 2015, the main commodity of Kijing SEZ is CPO (1.6 million tons), rubber (300 thousand tons and) bauxite 22,9 million tons. The advantage with this is the Kijing SEZ increase revenue from a tax of 1.9% of GDP and move the wheels of the economy around the SEZ area, Sorong SEZ is one of six economic corridors under the MP3EI program, Sorong become one of conectivity supporting region in the east and the existence of SEZ is expected to explore the potentials that exist in Papua Hinterland. Potential commodities in Sorong SEZ are agriculture and fisheries, mining and stone, and manufacturing. Commercial operation of KEK Kijing and Sorong is planned to begin in 2020.

7. **Pembangunan Kanal Cikarang Bekasi Laut (CBL)**

7. ***Cannal Construction of Cikarang Bekasi Sea (CBL)***

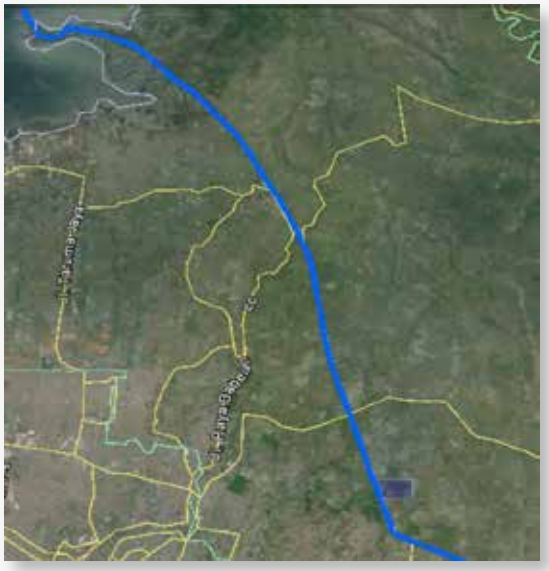

Tanjung Priok yang terletak di Teluk Jakarta memiliki posisi yang dekat dengan daerah industri yang berada di timur Jakarta yaitu Cikarang, hampir 35% komoditi petikemas Tanjung Priok berasal dari daerah industri di Jawa Barat termasuk daerah industri Cikarang, kondisi saat ini petikemas di kirim dari daerah industri ke Pelabuhan Tanjung Priok maupun sebaliknya dengan menggunakan truk dan kereta api. Akan tetapi kapasitas rel kereta api terbatas karena tidak ada yang didedikasikan untuk kereta barang sehingga kapasitas rel harus berbagi dengan kereta penumpang. Hampir 95% petikemas dari daerah industri dikirim dengan menggunakan truk, hal ini menyebabkan volume lalu lintas tol Cikarang menjadi padat, akibatnya membutuhkan waktu yang lama untuk mengirim barang dari dan ke tanjung Priok. Maka dari itu untuk menyelesaikan masalah ini di buatlah moda transportasi yang lain yaitu menggunakan *barge* dengan memanfaatkan kanal Bekasi Laut (CBL), direncanakan kanal tersebut memiliki panjang total 24 km dari inland terminal hingga ke muara dengan *draft* hingga -5mLWS, selain itu akan dibangun *inland terminal* yang memiliki kapasitas 1,5 juta TEUs/tahun ditahap awal dan 3 juta TEUs/tahun ditahap akhir. Konstruksi CBL direncanakan mulai pada tahun 2017 dan mulai beroperasi pada tahun 2019.

Update progress pengembangan *Inland waterways* CBL sampai pada tahun 2015 pada tahap perizinan, revisi RIP (Master Plan Tanjung Priok dan dokumen AMDAL, selain itu juga sedang dilaksanakan *survey investigation*. Direncanakan pada tahun ini 2016 akan dilaksanakan detail desain mengenai kanal CBL dan *Inland Terminal* dan melanjutkan perizinan yang belum ditangani.

Tanjung Priok that is located in Jakarta Bay had a position close to the industrial area in east Jakarta, Cikarang, nearly 35% of commodity container Tanjung Priok derived from industrial areas in West Java including the industrial area of Cikarang, the current state of the container sent from the industrial area Port of Tanjung Priok or otherwise using trucks and trains. But the capacity of the railroad tracks is limited because it is not dedicated to the carriage of goods so the rail capacity must be shared with train's passenger. Nearly 95% of container from industrial areas shipped by truck, causing Cikarang toll traffic volume becomes congested, consequently requires a long time to send the goods to and from Tanjung Priok. Therefore, other transportation mode is made to solve this problem by utilizing a barge to take advantage of Canal Cikarang Bekasi Sea (CBL), The canal is planned to have a total length of 24 km from the inland terminal up to the gullies with a draft of up to 5mLWS. In addition, inland terminal which has a capacity of 1.5 million TEUs/year will also be built in the early stage and 3 million TEUs/ year will be built at the final stage. CBL Construction is planned to begin in 2017 and commence its operations in 2019.

The progress update of the development of Inland waterways CBL until 2015 is at the permitting stage, the revised RIP Master Plan Tanjung Priok and document the EIA, in addition survey investigation is also being carried out. It is planned that in 2016 the detailed design of the canal CBL and Inland Terminal will be carried out as well as continuing the permit azquisition.

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

8. **Kanalisasi Sungai Musi-Lematang**
Sumatera Selatan memiliki area pertambangan batubara yang sangat besar didaerah Muara Enim. Saat ini pengiriman batubara dari Muara Enim keluar wilayah Sumatera Selatan menjadi tantangan yang paling besar. Diharapkan dengan melakukan peningkatan fungsi dari sungai Musi-Lematang menjadi solusi dari transportasi batubara dari muara Enim ke wilayah lain di Sumatera Selatan, selain itu diharapkan juga bisa mengurangi biaya pengiriman batubara.

Pada tahun 2015 telah dilakukan *Feasibility Study*. Dari hasil studi ini Kanalisasi akan dilakukan pada Sungai Lematang sepanjang 190 km dari Muara Enim ke Muara Lematang, dan Sungai Musi mulai dari Muara Lematang sampai Palembang sepanjang 90 km. Kanal didesain dengan *draft* hingga -5mLWS. Kanalisasi ini bisa melayani *barge* batubara kapasitas 2500 DWT di Sungai Lematang dan 7.500-10.000 DWT di Sungai Musi. Konstruksi kanal direncanakan pada tahun 2017 dan mulai beroperasi pada tahun 2020.

Setelah *Feasibility Study* pengembangan bisnis Sungai Musi selesai, *Update* progres pengembangan Kanalisasi Musi-Lematang sampai pada tahun 2015 pada tahap dilakukan studi untuk pembentukan perusahaan baru (antara IPC dan PDPDE) yang akan menangani konstruksi dan operasi sungai, dan akan dilanjutkan dengan *investigate design* Sungai Lematang.

*8. **Musi-Lematang river Canalization***
South Sumatra has a very large coal mining area in Muara Enim. Currently shipping out coal from Muara Enim to South Sumatra become the greatest challenge. Expected by improving the function of Musi-Lematang river become the solution for the transportation of coal from Muara Enim to other areas in South Sumatra, but it is also expected to reduce the cost of shipping coal.

In 2015 Feasibility Study has been conducted. From the results of this study will be carried out on the river canalisation Lematang along 190 km from Muara Enim to Muara Lematang and Musi River from Muara Lematang to Palembang along 90 km. Canal is designed with a draft of up to -5mLWS. This canalization could serve a capacity of 2500 DWT coal barge on the river Lematang and 7500-10000 DWT in Musi River. Canal construction is planned in 2017 and began operations in 2020.

After Feasibility Study business development Musi River is complete, update the progress of the development of canalization Musi-Lematang up in 2015 on the stage to do a study for the establishment of new enterprises (between IPC and PDPDE) which will handle the construction and operation of the river, and will proceed with the investigate design of Lematang River.

9. **Investasi PT API (Akses timur Kalibaru dan Jalan Tol Cilincing – Cibitung)**

9. ***PT API investment (Kalibaru East access and Cilincing-Cibitung Highway)***

Keberadaan terminal petikemas NewPriok CT 1, CT2, dan CT 3 dengan kapasitas total 4,5 juta TEUs/ tahun dan produk terminal PT 1 dan PT 2 dengan kapasitas total 10 juta ton/ tahun diperlukan penambahan akses menuju pelabuhan untuk melancarkan arus perpindahan barang, dengan adanya pelabuhan NewPriok maka secara langsung akan meningkatkan volume lalu lintas akses jalan disekitar pelabuhan, maka dari itu diperlukan solusi baru yaitu pembangunan akses timur Kalibaru disekitar Pelabuhan dan Jalan Tol Cilincing-Cibitung yang bisa membantu mengurangi beban lalulintas di sekitar pelabuhan juga akses eksisting menuju pelabuhan dan sebagai pendukung aktifitas terminal petikemas dan kilang minyak di pelabuhan New Priok (Kalibaru). Konstruksi Akses timur Kalibaru dan Jalan Tol Cilincing Cibitung direncanakan mulai pada tahun 2018 dan mulai beroperasi pada tahun 2021.

The existence of NewPriok container terminal CT 1, CT2, and CT 3 with a total capacity of 4.5 million TEUs/year and terminal product PT 1 and PT 2 with a total capacity of 10 million tons/year required the addition of access to the port to ease the flow of goods movement. The existence of Kalibaru port will directly increase the traffic volume of access roads around the port. Therefore, it requires a new solution through the construction of east NewPriok access around the port and Cilincing-Cibitung highway that can help reduce the burden of traffic around the port and the existing access towards the port and as a supporting activity of container terminal and oil refinery in the port of New Priok (Kalibaru). Construction of east Kalibaru Access and Cilincing Cibitung highway planned to begin in 2018 and start operating in 2021.

Update progres Investasi PT API yang terdiri dari pembangunan akses timur Kalibaru sedang dilakukan *review* atas *Feasibility study* yang sudah dibuat sebelumnya dan tahun 2016 akan dilakukan studi *basic design* mengenai fisik dari jembatan/ akses tersebut. Pembangunan Jalan Tol Cilincing Cibitung sampai pada tahun 2015 pada tahap pembebasan lahan dan pada tahun 2016 masih pada tahap pembebasan lahan mulai dari CIlincing sampai Cibitung.

The progress update of the investment of PT API consists of the construction of east Kalibaru access which currently being conducted a review of the feasibility study that was made before and in 2016 there will be studies on the physical basic design of the bridge/access. Cilincing Cibitung highway construction until 2015 is at the stage of land acquisition and in 2016 is still at the stage of land acquisition from Cilincing to Cibitung.

STRUKTUR ORGANISASI DIREKTORAT

DIRECTORATE ORGANIZATION STRUCTURE

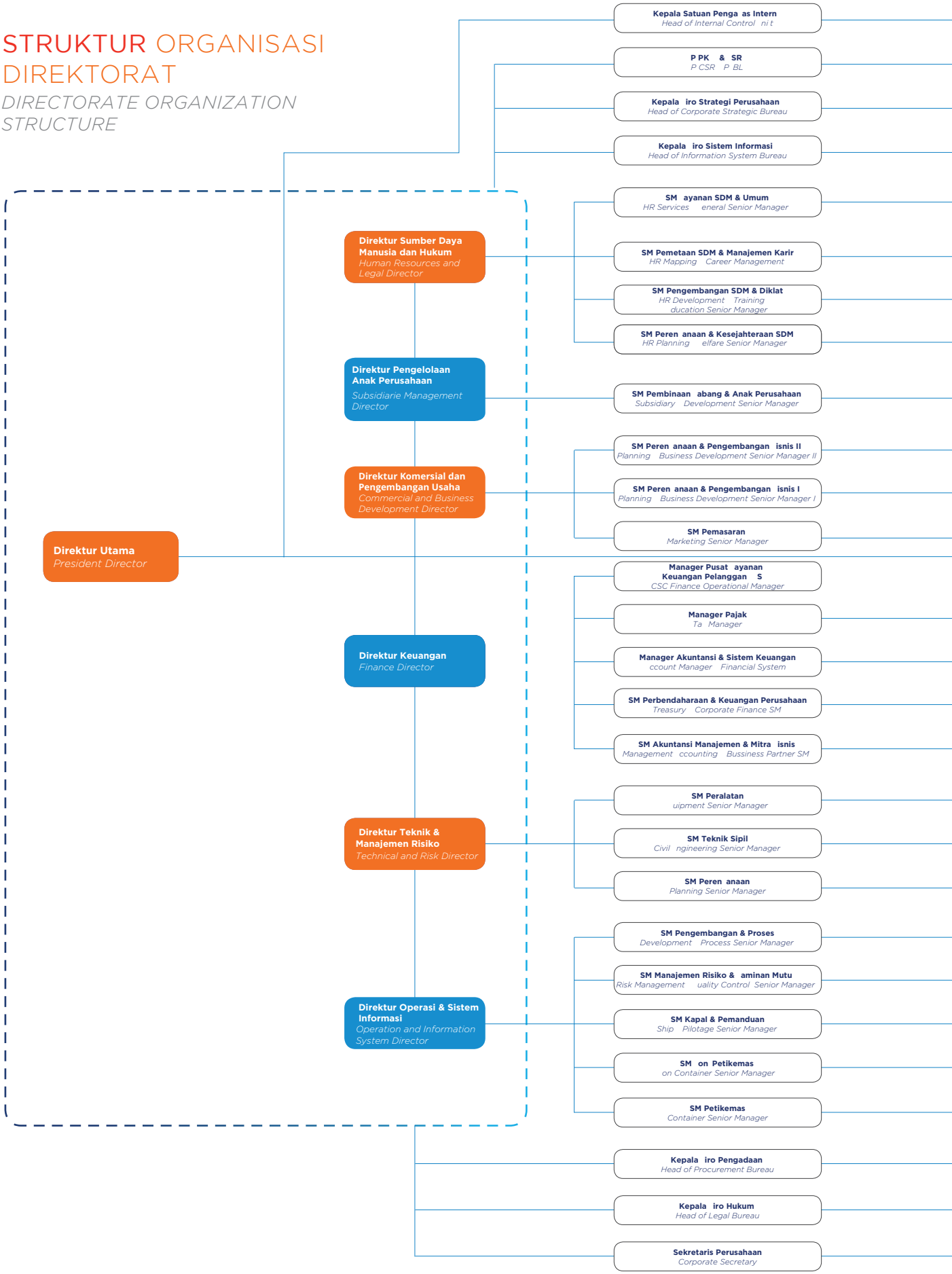

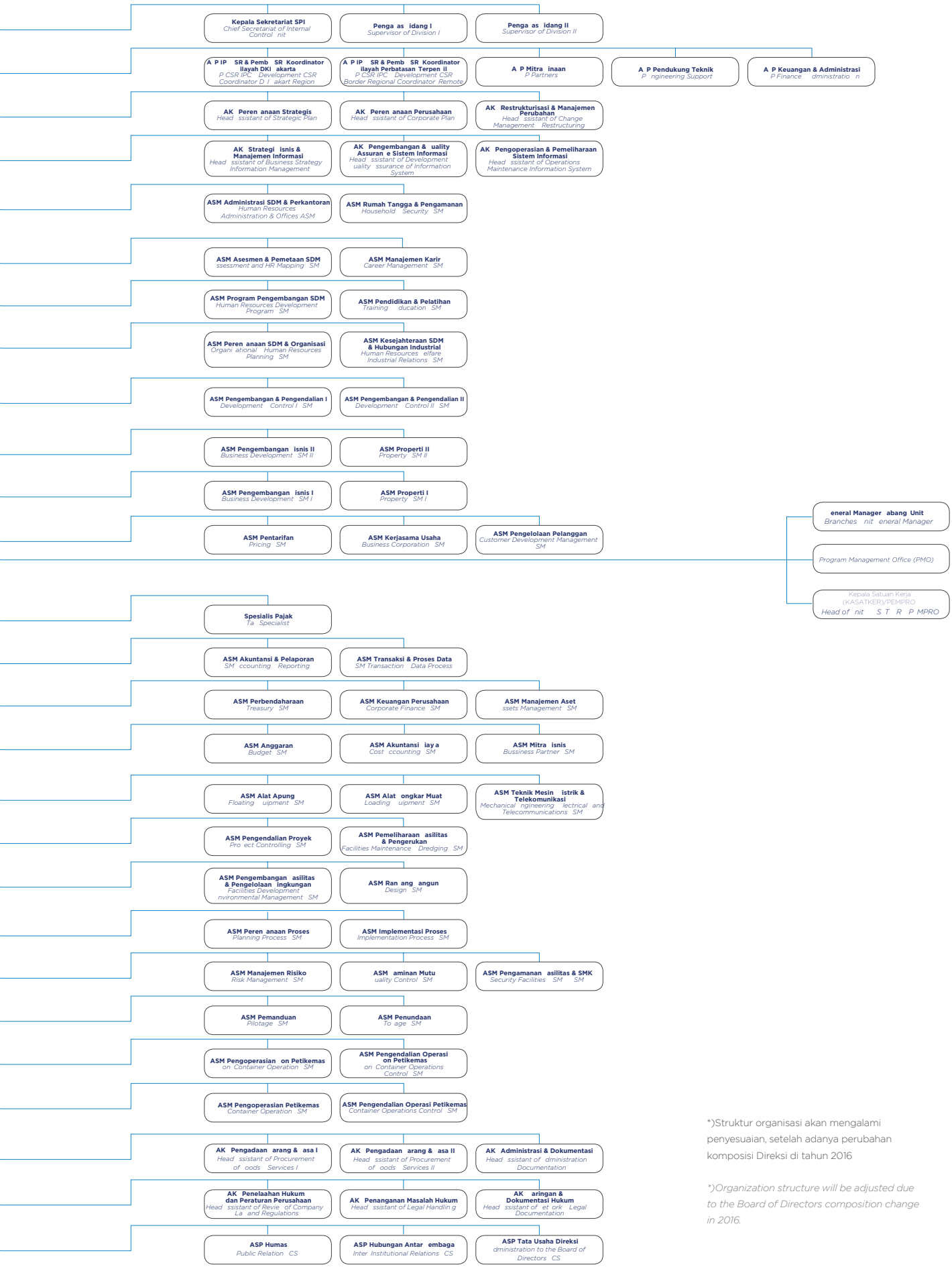

*)Struktur organisasi akan mengalami penyesuaian, setelah adanya perubahan komposisi Direksi di tahun 2016

*)Organization structure will be adjusted due to the Board of Directors composition change in 2016.

STRUKTUR ORGANISASI DIREKTORAT
DIRECTORATE ORGANIZATION STRUCTURE

	Direktorat/Directorate	Jabatan	Nama/Name	Position
Biro				
	Sekretaris Perusahaan *Corporate Secretary*	Sekretaris Perusahaan	Banu Astrini	*Corporate Secretary*
		ASP Humas	Sopyan Gumelar	*Public Relation ACS*
		ASP Hub Antar Lembaga	Arya Adhiguna Sayogyo	*ACS Inter-Institutional Relations*
		ASP Tata Usaha Direksi	Dewi Fitriyani	*Administration to the Board of Directors ACS*
		ASP PKBL Dan CSR	Budi Waluyo	*PKBL and CSR ACS*
	Hukum *Legal*	Kepala Biro Hukum	Kurnia Jaya	*Head of Legal Bureau*
		AKBH Penelaahan Hukum & Peraturan Perusahaan	Eko Purnomo	*Head Assistant of Review of Company Law and Regulations*
		AKBH Penanganan Masalah Hukum	Yohanes Wibowo Situmeang	*Head Assistant of of Legal Handling*
		AKBH Jaringan & Dokumentasi Hukum	Dwi Hertanto	*Head Assistant of Network and Legal Documentation*
	Pengadaan *Procurement*	Kepala Biro Pengadaan	Widodo	*Head of Procurement Bureau*
		AKB Pengadaan Barang & Jasa I	Erik Gunawan	*Head Assistant of Procurement of Goods and Service I*
		AKB Pengadaan Barang & Jasa Ii	Juli Tarigan	*Head Assistant of Procurement of Goods and Service II*
		AKB Administratsi & Dokumentasi	Irmawan Soehendro	*Head Assistant of Administration and Documentation*
	Sistem Informasi *Information System*	Kepala Biro Sistem Informasi	Heru Satrio	*Head of Information System*
		AKB Strategi Bisnis Dan Manajemen Informasi	Tatan Sontana	*Head Assistant of Business Strategy and Information Management*
		AKB Pengembang & Quality Assurance Sistem Informasi	Donald H Sitompul	*Head Assistant of Development & Quality Assurance of Information System*
		AKB Pengoperasian & Pemeliharaan Sistem Informasi	Raden Mulyadi	*Head Assistant of Operations and Maintenance Information System*
	BSP *BSP*	Kepala Biro Strategi Perusahaan	Rio T.n. Lasse	*Head of Corporate Strategic Bureau*
		AKB Perencanaan Strategis	Muhammad Susanto Puji Raharjo	*Head Assistant of Strategic Plan*
		AKB Perencanaan Perusahaan	Bobby Hardian	*Head Assistant of Corporate Plan*
		AKB Restrukturisasi & Manajemen Perubahan	Dian Vegawati	*Head Assistant of Change Management and Restructuring*
	Satuan Pengawas Intern *Internal Audit Unit*	Kepala Satuan Pengawasan Intern	Urip Nurhayat	*Head Internal Control Unit*
		Kepala Sekretariat SPI	Oman Rahayu	*Chief Secretariate of Internal Control Unit*
		Pengawas Bidang I	Ari Basuki	*Supervision of Division I*
		Pengawas Bidang Ii	-	*Supervision of Division II*
Direktorat				
	Direktorat Operasi *Operation Directorate*	Senior Manager (SM)		*Senior Manager (SM)*
		SM Petikemas	David Pandapotan Sirait	*Container Senior Manager*
		SM Non Petikemas	Guna Mulyana	*Non Container Senior Manager*
		SM Kapal & Pemanduan	Muhammad Iqbal	*Ship & Pilotage Senior Manager*
		SM Manajemen Resiko & Jaminan Mutu	Sumarman (Plh)	*Risk Management and Quality Assurance Senior Manager*
		SM Pengembangan & Proses	-	*Development & Process Senior Manger*
		Asst. Senior Manager (ASM)		*Assistant Senior Manager*
		ASM Pengoperasian Petikemas	Bambang Ruwadi	*Container Operation ASM*
		ASM Pengendalian Operasi Petikemas	-	*Container Operation Control ASM*
		ASM Pengoperasian Non Petikemas	Imam Rahmiyadi	*Non-Container Operation ASM*
		ASM Pengendalian Operasi Non Petikemas	Tonny Hendra Cahyadi	*Non-Container Operation Control ASM*
		ASM Pemanduan	-	*Pilotage ASM*
		ASM Penundaan	-	*Towage ASM*
		ASM Manjemen Risiko	-	*Risk Management ASM*
		ASM Jaminan Mutu	Sumarman	*Quality Control ASM*
		ASM Pengamanan Fasilitas & Smk3	-	*Security Facilities & SMK3 ASM*
		ASM Perencanaan Proses	-	*Planning Process ASM*
		ASM Implementasi Proses	-	*Implementation Process ASM*
	Direktorat Teknik *Technical Directorate*	Senior Manager (SM)		*Senior Manager*
		SM Perencanaan	Eko Afrilianto	*Planning Senior Manager*
		SM Teknik Sipil	Ade Hartono	*Civil Engineering Senior Manager*
		SM Peralatan	Haryadi Budi Kuncoro	*Equipment Senior Manager*
		Asst. Senior Manager (ASM)		*Assistant Senior Manager*
		ASM Pengembangan Fasilitas & Pengelolaan Lingkungan	Titah Yudhana .A	*Facilities Development & Environmental Management ASM*

Direktorat/Directorate	Jabatan	Nama/Name	*Position*
	ASM Rancang Bangun	Siti Hadijah	*Design ASM*
	ASM Pengendalian Proyek	R. Apriyanto Kosindratno	*Project Controlling ASM*
	ASM Pemeliharan Fasilitas & Pengerukan	Basril Nofaris	*Facilities Maintenance & Dredging ASM*
	ASM Alat Apung	Ivan Hartanto	*Floating Equipment ASM*
	ASM Alat Bongkar Muat	Achmad Yoga Suryadarma	*Loading Equipment ASM*
	ASM Teknik Mesin, Listrik & Telekomunikasi	Nurwahyudi Panca	*Mechanical Engineering, Electrical and Telecommunication ASM*
Direktorat Sumber Daya Manusia Dan Umum *Human Resources and General Affairs Directorate*	Senior Manager (SM)		*Senior Manager*
	SM Strategi SDM Organisasi & Kesejahteraan	Heru Widodo	*HR Organization Strategy & Welfare Senior Manager*
	SM Pengelolaan Sdm	Yana Pratapa	*HR Management Senior Manager*
	Manager Layanan & Administrasi SDM	Riawan	*HR Service & Administration Manager*
	Asst. Senior Manager (ASM)		*Assistant Senior Manager (ASM)*
	ASM Pengelolaan Sdm & Organisasi Sdm	Ferdiyan	*HR Management & Organization ASM*
	ASM Kesejahteraan Sdm & Hubungan Industrial	Sufarly Andrias	*HR Welfare & Industrial Relations ASM*
	ASM Pengelolaan Karir Dan Kinerja	-	*HR Career Management and Performance ASM*
	ASM Pengembangan Dan Pelatihan	Audy Nirsa Kusuma	*Development and Training ASM*
	Asst. Manager Layanan Sdm	Achir Anggoro	*HR Service Assistant Manager*
	Asst. Manager Layanan Pengelolaan & Komunikasi	Miftah Nurjanah	*Management & Communication Service Assistant Manager*
	Asst. Manager Administrasi Sdm	Totong Haribowo	*HR Administration Assistant Manager*
	Ast. Manager Administrasi Kesejahteraan	Enung Nuraini Windiawanti	*Welfare Administration Assistant Manager*
	Ast. Manager Administrasi Perkantoran	Guswita Dewi	*Office Administration Assistant Manager*
Direktorat Komersial Dan Pengembangan Usaha *Commercial and Business Development Directorate*	Senior Manager (SM)		*Senior Manager (SM)*
	SM Marketing Dan Pentarifan	Agus Edi Santoso	*Marketing & Pricing SM*
	SM Pengembangan Bisnis Dan Properti	Imanuddin	*Business and Property Development SM*
	SM Kerjasama Mitra Usaha	Imanuddin (Plh)	*Business Partners Cooperation SM*
	SM Key Account Management	Vasco Mario Namara	*Key Account Management SM*
	Asst. Senior Manager (ASM)		*Asst. Senior Manager (ASM)*
	ASM Pentarifan	Pratiwi Karim	*Pricing ASM*
	ASM Marketing	Adriyansyah	*Marketing ASM*
	ASM Pengembangan Bisnis	Vonny Oktavianasari	*Business Developmet ASM*
	ASM Properti	Aryo Kuncoro	*Property ASM*
	ASM Kerjasama Antar Bumn	Eko Hendri (Plh)	*Inter SOE Cooperation ASM*
	ASM Kerjasama Swasta	Dimas Rizky Kusmayadi	*Private Sector Cooperation ASM*
	Manager Key Account Petikemas	Ratih Kusuma Dewi	*Container Key Account Manager*
	Manager Key Account Non Petikemas	Zulasman	*Non Container Key Account Manager*
Direktorat Pembinaan Anak Perusahaan *Subsidiary Development Diretcorate*	Senior Manager (SM)		*Senior Manager (SM)*
	SM Pembinaan Anak Perusahaan	-	*Subsidiary Development Senior Manager*
	Asst. Senior Manager (ASM)		*Asst. Senior Manager (ASM)*
	Asm Pengembangan & Pengendalian I	-	*Development & Control I ASM*
	Asm Pengembangan & Pengendalian Ii	Ismed Tehuwayo	*Development & Control II ASM*
Direktorat Keuangan *Financial Directorate*	Senior Manager (SM)		*Senior Manager (SM)*
	SM Akuntansi Manajemen & Mitra Bisnis	Sophia Isabella Wattimena	*Management Accounting & Business Partner SM*
	SM Treasury & Corporate Finance	Henri Panggabean	*Treasury & Corporate Finance SM*
	Manager Akuntansi & Sistem Keuangan	Miftahul Huda	*Account Manager & Financial System*
	Manager Pajak	Risman	*Tax Manager*
	Csc Finance Operational Manager	Wing Megantoro	*CSC Finance Operational Manager*
	Asst. Senior Manager (ASM)		*Asst. Senior Manager (ASM)*
	ASM Anggaran	-	*Budget ASM*
	ASM Akuntansi Biaya	Yan Ekalaya Hamong P	*Cost Accounting ASM*
	ASM Mitra Bisnis	-	*Business Partner ASM*
	ASM Treasury	Nur Islaminnisa	*Treasury ASM*
	ASM Corporate Finance	Dewi Veratiwi	*Corporate Finance ASM*
	ASM Manajemen Asset	Ilham Leman	*Assets Management ASM*
	Asman Akuntansi & Pelaporan	Achmad Nugroho Hariyadi	*Accounting & Reporting ASM*
	Asman Transaksi & Proses Data	Indra Siregar	*Transaction & Data Process ASM*

ENTITAS ANAK
SUBSIDIARIES

PT PELABUHAN INDONESIA II (PERSERO)

Bisnis Inti Cargo Handling
Cargo Handling Core Bussines

- PT IPC TERMINAL PETIKEMAS
- PT JAKARATA INTERNASIONAL CONTAINER TERMINAL (PT JICT)
- KSO TERMINAL PETIKEMAS KOJA
- PT PELABUHAN TANJUNG PRIOK (PT PTP)
- PT MULTI TERMINAL INDONESIA (PT MTI)
- PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL (PT IKT)
- PT TERMINAL PETIKEMAS INDONESIA

Logistik dan Servis
Logistic and Services

- PT PENGEMBANGAN PELABUHAN INDONESIA (PT PPI)
- PT JASA ARMADA INDONESIA (PT JAI)
- PT JASA PERALATAN PELABUHAN INDONESIA (PT JPPI)
- PT PENGERUKAN INDONESIA

Bisnis Pendukung
Supporting Business

- PT INTEGRASI LOGISTIK CIPTA SOLUSI (PT ILCS)
- PT ELECTRONIC DATA INTERCANGE INDONESIA (PT EDII)
- PT ENERGI PELABUHAN INDONESIA (PT EPI)
- PT RUMAH SAKIT PELABUHAN (PT RSP)
- PT PENDIDIKAN MARITIM DAN LOGISTIK INDONESIA (PT PMLI)

PT Jakarta International Container Terminal (JICT)

Alamat *Address*	Jalan Sulawesi Ujung No. 1 Tanjung Priok - Jakarta 14310 *Sulawesi Ujung Street NO. 1 Tanjung Priok – Jakarta 14310*
Kegiatan Usaha *Business Activities*	Melaksanakan pelayanan jasa terminal petikemas *Implement a container terminal services*
Tahun Beroperasi Komersial *Commercial Year Operational*	1999
Kepemilikan Efektif *Effective ownership*	• PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 50,9% (*in progres*) • PT Hutchinson Ports Indonesia 49,0% (*in progres*) • Koperasi Pegawai maritim 0,1%
Manajemen *Management*	*President Director*: Dani Rusli Utama *Vice President Director*: Riza Erivan *Director*: Rati Farini Srihadi *Director*: Budi cahyono *Director*: Ida Daryaningsih *Director*: Kim Changsu
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	*President Commissioner*: Wibowo Suseno Wirjawan *Vice President* Commissioner: Richard Joost Lino *Commissioner*: Mohamad Ikhsan *Commissioner*: Kamil Sjoeib *Commissioner*: Taufan Hunneman *Commissioner*: Mark David Jack *Commissioner*: John Stephen Asworth *Commissioner*: Tong Kam Piu
Sekilas Perusahaan *Company at a Glance*	PT Jakarta International *Container* Terminal (JICT) merupakan perusahaan afiliasi yang didirikan pada tahun 1999. Bidang usaha JICT adalah pelayanan bongkar muat petikemas, baik ekspor maupun impor, di Pelabuhan Tanjung Priok; memindahkan petikemas dari dermaga ke lapangan terminal petikemas dan sebaliknya, menangani petikemas di lapangan termasuk *receiving* dan *delivery* petikemas; memberikan jasa pengelolaan dan pengoperasian terminal petikemas; dan melakukan kegiatan transportasi mulitimoda; melaksanakan kegiatan gudang transit yang meliputi *stuffing* dan *unstuffing* petikemas serta penumpukan barang di gudang transit. Pada awal berdirinya, fasilitas bongkar muat terdiri dari *quay cranes* 19 unit, *rubber tyred gantry cranes* 74 unit, *prime movers* and *trailers* 142 unit, serta peralatan derek lain 25 unit. Dengan dermaga sepanjang 2.150 m dan lapangan penumpukan seluas 57,5 Ha, kini JICT mampu melayani arus petikemas melalui Pelabuhan Tanjung Priok hingga 3 juta TEUs per tahun. Dengan lingkup operasional dan kapasitas yang ada, JICT merupakan terminal petikemas terbesar dan tersibuk di Indonesia. *PT Jakarta International Container Terminal (JICT) is an affiliated company which was established in 1999. JICT services business is loading and unloading of containers, both exports and imports, at the Port of Tanjung Priok; move containers from the docks to the field and vice versa container terminal, container handling in the field include receiving and delivery containers; provides management and operation service of container terminals; and perform mulitimoda transport activities; implement transit warehouse activity such as unstuffing and stuffing container and stacking goods in warehouses transit.* *At its inception, loading and unloading facilities consist of 19 units of quay cranes, 74 units of rubber tyred gantry cranes, 142 unitsprime movers and trailers, as well as other 25 units crane equipment. With 2,150 m long pier and container yard covering an area of 57.5 hectares, JICT is now able to serve current containers through the Port of Tanjung Priok to 3 million TEUs per year. With operational scope and capacity of existing, JICT is the largest and busiest container terminal in Indonesia.*

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Pencapaian JICT *JICT achievements*	• Rekor terbaik Produktifitas kapal di MV Northern Genius – 192 MPH *The best record in Ship Productivity MV Northern Genius – 192 MPH* • Terminal Petikemas Terbaik di Indonesia, Penghargaan Khusus *The best container terminal in indonesia, Special Award* • Perusahaan Pelayanan Publik Terbaik di Indonesia, Penghargaan Prima Utama Kemenhub *The best public service company in Indonesia, Prima Utama Award Kemenhub* • Terminal Petikenas Terbaik di ASIA-AFLAS 2015 *The best container terminal in ASIA-AFLAS 2015*

KSO Terminal Petikemas Koja (TPK Koja)

Alamat *Address*	Jl Timor No. 1 Tanjung Priok Jakarta Utara 14310 *Timor Street No.1 Tanjung Priok North Jakarta 14310*
Kegiatan Usaha *Business Activities*	• Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk bertambat; *Provision and / or dock services for anchoring;* • Pelayanan jasa dermaga untuk bongkar muat petikemas; *Dock care services for unloading containers;* • Pelayanan jasa gudang dan tempat penimbunan barang, alat bongkar muat, serta peralatan pelabuhan; *Warehouse services and stockpiling, loading and unloading equipment, as well as port equipment;* • Pelayanan jasa terminal petikemas & Pelayanan jasa bongkar muat barang; *Container terminal services & Stevedoring services;* • Pelayanan pusat distribusi dan konsolidasi barang & Penyediaan depo petikemas; *Distribution center services and goods consolidation and provision of container depots;* • Pengemasan dan pelabelan & Fumigasi dan pembersihan / perbaikan petikemas; *Packaging and labeling & Fumigation and cleaning / repair of containers*
Tahun Beroperasi Komersial *Commercial Year Operational*	1999
Kepemilikan Efektif *Effective ownership*	• PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 54,91% • PT Hutchinson Ports Indonesia 45,09%
Manajemen *Management*	General Manager: Agus Hendrianto Deputy GM Teknologi Informasi: Marinus Saroengallo *(Information of Technology Deputy GM : Marinus Saroengallo)* Deputy GM SDM & Umum: Nurjadin S. *(HR & General Deputy GM : Nurjadin S)* Deputy GM Keuangan: Feri Irawan *(Finance Deputy GM : Feri IRawan)* Deputy GM Operasi: Thavaneswaran Palasanthiran *(Operational Deputy GM : Thavaneswaran Palasanthiran)*
Dewan Pengawas *Supervisory Board*	Ketua Dewan Pengawas: Susetyo *(Head of supervisory Council : Susetyo)* Dewan Pengawas: Eko Afrilianto *(supervisory Council: Eko Afrilianto)* Dewan Pengawas: Agus Edi Santosa *(supervisory Council : Agus Edi Sentosa)* Dewan Pengawas: Yos Nugroho *(supervisory Council : Yos Nugroho)* Dewan Pengawas: Henri Panggabean *(supervisory Council: Henri Panggabean)* Dewan Pengawas: Wahyu Aju A. W. *(supervisory Council : Wahyu Aju A.W)* Dewan Pengawas: Seto Baskoro *(supervisory Council : Seto Baskara)*

Sekilas Perusahaan
Company at a Glance

TPK Koja merupakan Kerja Sama Operasi (KSO) yang didirikan pada tahun 1994. TPK Koja memiliki visi "Menjadi Terminal Petikemas Kelas Dunia". Untuk mewujudkan visi tersebut KSO TPK Koja berupaya dengan misi "Tumbuh berkembang dengan mengutamakan kepuasan pelanggan serta didukung oleh sumber daya yang andal".

Dalam hal fasilitas TPK Koja memiliki 7 unit *container crane*, 48 unit truk dengan 60 *chassis*, 25 unit RTG, 3 unit reacstacker, dan 1 unit pemadam kebakaran. Kapasitas terminal pun meningkat dari 680.000 TEUs menjadi lebih dari 1 juta TEUs per tahun. Saat ini, TPK Koja memiliki fasilitas, antara lain kolam pelabuhan seluas 84.500 m2 (8,45 Ha), dermaga dengan panjang 650 m (0,65 km) dan kedalaman 13 sampai dengan -14 m.LWS.

Bisnis usaha yang dikembangkan TPK Koja adalah di bidang pelayanan jasa terminal petikemas, antara lain bongkar muat petikemas di dermaga; pemindahan petikemas dari dermaga ke lapangan dan sebaliknya; penumpukan petikemas; *receiving/delivery* peti kemas. Prinsip-prinsip ini diturunkan dalam kebijakan mutu yaitu senantiasa mengutamakan kepuasan pelanggan dengan menghasilkan dan menjaga agar jasa bongkar muat dan penumpukan petikemas selalu tepat mutu, tepat waktu dan tepat jadwal dengan memenuhi peraturan dan perundangan yang berlaku.

TPK Koja is a Joint Operation (JO) which was established in 1994. TPK Koja has a vision of "Becoming a World Class Container Terminal". To realize this vision JO TPK Koja copes with the mission of "Growing with emphasis on customer satisfaction and supported by reliable resource".

In terms of facilities TPK Koja has 7units of container cranes, 48 units of truck with 60 chassis, 25 units RTG, 3 units reacstacker, and 1 unit of firefighters. Terminal capacity was increased from 680,000 TEUs to more than 1 million TEUs per year. Currently, TPK Koja has port pool facilitie ins area of 84.500 m2 (8.45 Ha), a dock with a length of 650 m (0.65 km) and a depth of 13 to -14 m.LWS.

TPK Koja develops Business venture in the field of container terminal services, such as loading and unloading of containers on the dock; removal of containers from the docks to the field and vice versa; stacking container; receiving / delivery of containers. These principles are derived in a quality policy that is always put customer satisfaction by producing and keeping the services of unloading and stacking of containers is always on quality, on time and precise schedules to meet the rules and applicable regulations.

Pencapaian TPK Koja
TPK Koja Achievements

- Penerapan *Cargo Link.*
  Implementation of Cargo Link.
- Pembuatan *berthing contract* dengan beberapa perusahaan pelayaran melalui konsorsium.
  Making berthing contracts with several shipping companies through a consortium
- Berhasil mencapai *throughput* di atas kapasitas maksimum sepanjang 2011-2013.
  Achieved throughput over maximum capacity throughout 2011-2013.
- Melaksanakan program magang karyawan ke Pelabuhan Hongkong dan Yantian.
  Implement employee internship program to Hong Kong and Yantian Port.
- Penerapan Program *Auto Gate.*
  Implementation of Auto Gate

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

PT Pelabuhan Tanjung Priok (PTP)

Alamat *Address*	JL.Raya Pelabuhan No.8 Tanjung Priok Jakarta 14310 *Raya Pelabuhan street No.8 Tanjung Priok Jakarta 14310*
Kegiatan Usaha *Business Activities*	• Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga atau bertambat; *Provision and/or dock services for anchoring;* • Penyediaan dan/atau pelayanan pengisian bahan bakar dan pelayanan air bersih; *Provision and/or refueling and water services;* • Penyediaan dan/atau pelayanan fasilitas naik turun penumpang dan/atau kendaraan; *Provision and/or passenger and vehicle loading services ;* • Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk pelaksanaan kegiatan bongkar muat dan petikemas; *Provision and/or services for the implementation of the dock and container loading and unloading activities;* • Penyediaan dan/atau pelayanan jasa terminal petikemas, curah cair, curah kering, danro-ro; *Provision and/or services container terminal, liquid bulk, dry bulk, and ro-ro;* • Penyediaan dan/atau pelayanan jasa bongkar, muat barang dan/atau; *Provision and/or loading, unloading services of goods and/or;* • Penyediaan dan/atau pelayanan pusat distribusi dan konsolidasi barang; *Provision and/or consolidation of services and goods distribution centers;*
Tahun Beroperasi Komersial *Commercial Year Operational*	2014
Kepemilikan Efektif *Effective Ownership*	• PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 99% • PT Multi Terminal Indonesia 1%
Manajemen *Management*	Direktur Utama: Arif Suhartono *(President Director : Arif Suhartono)* Direktur Operasi: M. Adji *(Operation Director : M.Adji)* Direktur Keuangan: Prastyo Wasis. P. *(Finance Director : Prastyo Wasis.P)* Direktur Teknik: Rita Aryani *(Technical Director: Rita Aryani)* Direktur Pengembangan Organisasi & Talenta: Tara Hidayat *(People Development & Ability Director : Tara Hidayat)* Direktur Komersial & Pengembangan Bisnis: Rima Novianti *(Commercial & Business Development Director: Rima Novianti)*

Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Komisaris Utama: Saptono R. Irianto *(President Commissioner : Saptono R.Irianto)* Komisaris: Sabri Saiman *(Commissioner : Sabri Saiman)* Komisaris: Hari Setyobudi *(Commissioner : Hari Setyobudi)* Komisaris: Nafri *(Commissioner: Nafri)* Komisaris: Guna Mulyana *(Commissioner : Guna Mulyana)* Komisaris: Said Agil Siraj *(Commissioner : Said Agil Siraj)*
Sekilas Perusahaan *Company at a Glance*	PT Pelabuhan Tanjung Priok (PTP) merupakan anak perusahaan yang didirikan pada tanggal 10 Juni 2013 dengan Akta Pendirian No. 27 tanggal 10 Juni 2013 dan Akta Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) No. AHU-42024.AH.01.01 tahun 2013. Sebagai entitas anak pengelola Pelabuhan Tanjung Priok, PT PTP melayani kapal penumpang, barang domestik dan manca negara. Fasilitas intermoda yang lengkap di Pelabuhan Tanjung Priok mampu mendistribusikan logistik ke seluruh Indonesia. *PT Pelabuhan Tanjung Priok (PTP) is a subsidiary that was established on June 10, 2013 with the Deed of Establishment No. 27 dated June 10, 2013 and Deed Ministry of Justice and Human Rights (Kemenkumham) No. AHU-42024.AH.01.01 2013.* *As a subsidiary manager Tanjung Priok, PT PTP serves passenger ships, domestic and foreign goods. Complete intermodal facility at Tanjung Priok port capable of distributing logistics to the rest of Indonesia.*

PT Jasa Armada Indonesia (JAI)

Alamat *Address*	Rukindo Building Jl. Raya Ancol Baru, Ancol Timur Jakarta 14310 *Rukindo Building Raya Ancol Baru Street, East Ancol Jakarta 14310*
Kegiatan Usaha *Business Activities*	• Mengusahakan Pelayanan Jasa Pemanduan Kapal *Operate Pilotage Ships Services* • Mengusahakan Pelayanan Jasa Penundaan Kapal *Operate tugboat Services* • Mengusahakan Pelayanan Jasa Angkutan laut, sungai, danau dan penyeberangan *Operate Transport Services sea, river, lake and ferry* • Mengusahakan Pelayanan Jasa Penyewaan Kapal *Operate Chartering Services* • Mengusahakan Pelayanan Jasa Keagenan Kapal *Pursue Ship Agency Services*
Tahun Beroperasi Komersial *Commercial Year Operational*	2014
Kepemilikan Efektif *Effective Ownership*	• PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 99% • PT Multi Terminal Indonesia 1%

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Manajemen *Management*	Direktur Utama: Dawam Atmosudiro *(President Director : Dawam Atmosudiro)* Direktur Operasi: Supardi *(Operation Director : Supardi)* Direktur Keuangan & SDM: Sudarsono *(Finance & HR Director : Sudarsono)* Direktur Armada & Teknik: Bunyamin Sukur *(Fleet & Technical Director : Bunyamin Sukur)*
Dewan Komisaris *Board of Commisioner*	Komisaris Utama: Dana Amin *(President Commissioner : Dana Amin)* Komisaris: Urip Nurhayat *(Commissioner : Urip Nurhayat)* Komisaris: Jimmy A. B. Nikijuluw *(Commissioner : Jimmy A.B Nikijuluw)* Komisaris: Eko Hadi Rumekso *(Commissioner : Eko Hadi Rumekso)* Komisaris: Raymond Ivan Hasudungan Antonias Sianturi *(Commissioner : Raymond Ivan Hasudungan Antonias Sianturi)*
Sekilas Perusahaan *Company at a glance*	PT Jasa Armada Indonesia merupakan perusahaan yang didirikan pada tanggal 10 Juli 2013, berdasarkan Akta Pendirian No. 24 Tanggal 10 Juli 2013 dan Akta Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) AHU 47228.AH.01.01 tahun 2013. Saham JAI dimiliki PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 99% dan 1% saham dimiliki oleh PT Multi Terminal Indonesia. Perusahaan ini mulai beroperasi pada 1 Juli 2014. *PT Jasa Armada Indonesia is a company founded on July 10, 2013, pursuant to the Deed of Establishment No. 24 On 10 July 2013, and the Deed of Ministry of Law and Human Rights (Kemenkumham) AHU 47228.AH.01.01 2013. JAI shares owned by PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 99% and 1% of the shares are owned by PT Multi Terminal Indonesia. The company began operations on July 1, 2014.*

PT Indonesia Kendaraan Terminal (IKT)

Alamat *Address*	Jl. Sindang Laut No. 101, Cilincing, Jakarta Utara, Indonesia 14110 *Address*
Kegiatan Usaha *Business Activites*	1. Menjalankan usaha–usaha dibidang Bongkar Muat Barang dari dan ke kapal, yang meliputi : a. *Stevedoring;* b. *Cargodoring;* c. *Receiving dan Delivery;* d. *Penumpukan* *1. Run business in loading and unloading goods into and from ships:* *a. Stevedoring;* *b. Cargodoring;* *c. Receiving dan Delivery;* *d. Yard operation* 2. Perseroan dapat pula menjalankan Perseroan dan usaha lainnya yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan bidang tersebut diatas, sepanjang tidah bertentangan dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku, seperti : a. Penyediaan jasa VPC dan EPC; b. *Port Stock;* c. Pemeriksaan Jelang Pengiriman; d. Pergudangan; e. Penyediaan Sistem Informasi berbasis IT; f. Penyediaan Alat Bantu Bongkar Muat; g. Jasa Konsultasi operasional car terminal; h. Perkantoran; i. Instalasi air bersih, listrik dan telekomunikasi; j. Jaringan air limbah dan sampah; k. Pelayanan Bunker *2. The Company also run and other business that related directly or indirectly with the aforementioned fields as long as it is not contradictory to the prevailing regulations, such as::* *a. VPC and EPC service;* *b. Port Stock;* *c. Prior to Delivery Inspection;* *d. Warehousing;* *e. Provision of IT-based information system;* *f. Provision of Stevedoring equipments* *g. Car terminal operations consultation service;* *h. Office;* *i. Installation of water, electricity and telecommunications;* *j. Wastewater network;* *k. Bunker Services.*

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Tahun Beroperasi Komersial *Commercial Year Operational*	2012
Kepemilikan Efektif *Effective Ownership*	• PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 99% • PT Multi Terminal Indonesia 1%
Manajemen *Management*	Direktur Utama: Armen Amir *(President Director : Armen Amir)* Direktur Operasi & Komersial: Indra Hidayat Sani *(Operation & commercial Director : Indra Hidayat Sani)* Direktur Keuangan & SDM: Armand Badudu *(Finance & Hr Director : Armand Badudu)*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Komisaris Utama: Dede R. Martin *(President Commissioner : Dede R.Martin)* Komisaris: Fachry Ali *(Commissioner : Fachry Ali)* Komisaris: Abdul Hakam *(Commissioner : Abdul Hakam)* Komisaris: Wahyu Widayat *(Commissioner : Wahyus Hidayat)* Komisaris: Dian Lesmana *(Commissoner : Dian Lesmana)*
Sekilas Perusahaan *Company at a Glance*	Pada tahun 2006 Wakil Presiden Republik Indoesia pada saat itu yaitu Bp. Mohammad Jusuf Kalla mengusulkan untuk didirikan pelabuhan khusus untuk kegiatan bongkar muat kargo-kargo yang dimuat melalui kapal Ro-Ro (*Roll on Roll Off*) dengan harapan dapat meningkatkan produksi mobil nasional khususnya untuk keperluan ekspor. Selama ini kegiatan ekspor mobil nasional masih terkendala, karena tidak adanya fasilitas dermaga khusus di pelabuhan, untuk menindak lanjuti usul dari Bapak Wakil Presiden tersebut pada tanggal 14 Maret 2006 dimulai pembuatan desain awal terminal oleh LAPI ITB konsultan yang ditunjuk oleh PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) untuk membuat desain terminal kendaraan di Tanjung Priok. Pada Bulan Agustus tahun 2006, *Ground Breaking* pembangunan car terminal di Tanjung Priok dilaksanakan yang di buka oleh Menteri BUMN dan Menteri Perhubungan Republik Indonesia sedangkan pelaksanaan pembangunan dilakukan oleh PT Wijaya Karya. Pembangunannya sendiri berlangsung selama 1 tahun. Pada akhirnya pada tahun 2007, tepatnya di bulan Juni, Car Terminal Tanjung Priok sebagai bagian unit kerja dari PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Tanjung Priok lahir yang diresmikan sendiri secara langsung oleh Bp. Mohammad Jusuf Kalla sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia yang kemudian terminal tersebut diberi nama unit Tanjung Priok Car Terminal (TPT). Dalam perjalanannya, seiring dengan perkembangan perusahaan yang semakin pesat dan semakin besarnya fungsi serta posisi Car Terminal sebagai salah satu mata rantai berkembangnya industri otomotif di Indonesia maka diperlukan sebuah entitas yang dapat berjalan secara lincah sehingga dapat bersaing secara global. Untuk kebutuhan tersebut maka pada bulan November tahun 2012 melalui Akta Nomor 10 Tahun 2012 unit Tanjung Priok Car Terminal berubah menjadi entitas yang memiliki badan hukum sendiri yaitu PT Indonesia Kendaraan Terminal (PT IKT). Indonesia Kendaraan Terminal (IKT) berdiri pada tahun 2012 berdasarkan Akta Pendirian No. 10 tanggal 5 November 2012 dan Akta Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) No. AHU-58515.AH.01.01 tahun 2012. Sebelumnya, anak perusahaan ini merupakan unit usaha yang bernama Tanjung Priok Car Terminal (TPT), yang mulai beroperasi pada 28 November 2007 dibangun untuk memenuhi kebutuhan terminal bongkar muat kendaraan yang dari tahun ke tahun terus meningkat. Luas lahan yang dimiliki saat ini adalah ±16,9 Ha dengan kapasitas 9.540 unit yang terdiri dari Open *Storage Parking Slot* seluas 15,9 Ha dan *Assembly Area* seluas 1 Ha.

	Fasilitas yang dimiliki adalah *automatic car wash* sebanyak3 jalur, dermaga dengan panjang 802 m (0,8 km) serta kedalaman -7 sampai dengan -12 m.LWS, 5 lantai gedung parkir seluas 5 Ha yang mampu menampung kapasitas 3.000 unit, fasilitas peralatan yang dimiliki oleh IKT adalah Tug Master sebanyak 2 unit, head truck 4 unit, chasiss 4 unit, dan kendaraan taksi 8 unit.
	In 2006, Vice President of the Republic of Indonesia, Mr. Mohammad Jusuf Kalla proposed to establish a special port for cargo loading and unloading through Ro-Ro (Roll on Roll Off) ships with in hope to improve national car production, especially for export. All this time, national car export activities is still constrained due to the lack of special dock facilities in the port. To follow up the proposal, on March 14, 2006 the terminal initial design was started by LAPI ITB consultants which appointed by PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) to design vehicle terminal in Tanjung Priok. *In August 2006, Ground Breaking of car terminal in Tanjung Priok was opened by the Minister of State Owned Enterprises and the Republic of Indonesia Minister of Transportation, while the construction carried out by PT Wijaya Karya. The construction lasts for one year. Eventually in 2007, precisely in June, Tanjung Priok Car Terminal as part unit of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Branch Tanjung Priok was born and inaugurated directly by Mr. Mohammad Jusuf Kalla as Vice President of the Republic of Indonesia, and later, it was named Tanjung Priok Car Terminal (TPT).* *Along the way, along with the Company's rapid development and the greater function of Car Terminal as one of the automotive industry chain development in Indonesia, the presence of an entity that can run swiftly to compete globally is required. For such needs, in November 2012 through Act No. 10 2012, Tanjung Priok Car Terminal unit was transformed into an independent legal entity named PT Indonesia Kendaraan Terminal (PT IKT).* *Indonesia Vehicle Terminal (IKT) was established in 2012 pursuant to the Deed of Establishment No. 10 dated 5 November 2012 and the Ministry of Justice and Rights Deed Human (Kemenkumham) No. AHU-58515.AH.01.01 2012. Previously, the subsidiary is business unit called Tanjung Priok Car Terminal (TPT), which started operating on 28 November 2007 builds to meet the needs of the unloading terminal vehicles that increasing from year to year. The land that is currently owned 16.9 ± Ha capacity of 9540 units consisting of Open Storage Parking Slot area of 15.9 hectares and Assembly Area 1 Ha.* *Owned facilities are 3 slots automatic car wash, dock with a length of 802 m (0.8 km) and a depth of up to -12 -7 m.LWS, 5-story building parking area of 5 hectares which can accommodate capacity 3,000 units, facilities and equipment owned by IKT is 2 units Tug Master, 4 units head truck, 4 units chasiss, and 8 units cab*
Pencapaian PT IKT *PT IKT Achievements*	• Telah mengoperasikan layanan terminal domestic mulai 1 Agustus 2014. *Start operates services domestic terminal began August 1, 2014.* • Mendapatkan kepercayaan untuk dapat melakukan penanganan bongkar muat cargo domestik dan international (khususnya untuk *luxury car* dan *Hoeg Auto Liner*). *Getting the trust to be able to do loading and unloading cargo handling domestic and international (especially for a luxury car and Hoeg Auto Liner).* • Berhasil melakukan interkoneksi antara CarTOS (Car Terminal Operating System), *Billing Engine* dan *Orafin.* *Successfully perform the interconnection between CarTOS (Car Terminal Operating System), Billing Engine and Orafin.* • Telah melaksanakan survei kepuasan pelanggan dengan hasil cukup memuaskan. *It has been carrying out a customer satisfaction survey with satisfactory results.* • Memperoleh penghargaan dari Kementerian Perhubungan. *Getting an award from the Ministry of Transportation.*

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

PT Electronic Data Interchange Indonesia (EDII)

Alamat *Address*	Wisma SMR Lt.10, Jl. Yos Sudarso Kav.89, Jakarta, Indonesia 14360
Kegiatan Usaha *Business Activities*	• *e-business network provider* • *e-business consulting* • *e-business software* • *Managed services*
Tahun Beroperasi Komersial *Commercial Year Operational*	1995
Kepemilikan Efektif *Effective Ownership*	• PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 51% • PT Sisindokom Teknologi 49%
Manajemen *Management*	Direktur Utama: E. Helmi Wantono *(President Director : E. Helmi Wantono)* Direktur Keuangan dan Pendukung: Elon Manurung *(Finance & Support Director : Elon Manurung)*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Komisaris Utama: Budi Susilo *(President Commissioner : Budi Susilo)* Komisaris: Herry Andriejanssen *(Commissioner : Henry Andrie janssen)*

Sekilas Perusahaan
Company at a Glance

PT EDI Indonesia (EDII) didirikan pada bulan Juni 1995, berdasarkan akta pendirian No. 1 tanggal 1 Juni 1995 yang dibuat di hadapan Ny. Sulami Mustafa. SH, notaris di Jakarta.

Sebagai penyedia layanan pertukaran data elektronik, selama lebih dari 19 tahun PT EDI Indonesia telah memberikan beragam solusi kepada para pelanggan dengan produk dan layanan yang mencakup *e-Business network provider, e Business consulting, e-Business software, dan managed services. Selain itu, EDII juga mengembangkan layanan e Government, e-Payment, e-Healthcare, e-Procurement, e-Logistic, dan e-Licensing. Produk dan layanan tersebut terbagi ke dalam 4 model bisnis, yakni Business to Customer (B2C), Business to Business (B2B), Business to Government (B2G) dan Government to Government (G2G).*

Dengan layanan Pertukaran Data Elektronik 24x7, EDII juga berkomitmen untuk terus mendukung dan menjadi fasilitator kegiatan perdagangan, khususnya perdagangan internasional. Pengguna jasa EDII saat ini meliputi instansi Pemerintah, BUMN, importir, eksportir, perusahaan pelayaran, bank, perusahaan farmasi, perusahaan ritel, asuransi dan otomotif. Kerjasama EDII dengan perusahaan-perusahaan multinasional telah memberikan layanan yang menghubungkan perusahaan dengan partner bisnis baik di dalam maupun luar negeri.

Pemasaran ke komunitas internasional menjadi target yang dikembangkan dengan menjalin kerjasama interkoneksi ke beberapa e-Business provider di negara lain, seperti CIECC di China (terhubung langsung dengan 14 provinsi di China), NACCS di Jepang, KTNet di Korea Selatan, InterCommerce di Philipina, dan KGH di Swedia yang terhubung ke semua negara Uni Eropa. Adanya kerjasama interkoneksi tersebut memungkinkan pengusaha di Indonesia bertukar dokumen/informasi dengan mitra bisnis secara terandalkan, aman, dan terpercaya secara otomatis dari aplikasi ke aplikasi.

Di dalam menyediakan solusi pada e-business, PT EDI Indonesia di dukung oleh sumber daya yang berpengalaman di bidang application development, kepabeanan, *supply chain management* dan kepelabuhanan. PT EDI Indonesia senantiasa memperbaharui layanan sesuai dengan perkembangan Teknologi Informasi yang terus berkembang untuk kebutuhan yang diperlukan dalam rangka kemudahan dan percepatan kegiatan bisnis seiring dengan motto "*All About e-Business Solutions*"

PT EDI Indonesia (EDII) was established in June 1995, based on the deed of establishment No. 1 dated June 1, 1995, made in front of Ny. Sulami Mustafa. SH, notary in Jakarta.

As a service provider of electronic data interchange, for more than 19 years of PT EDI Indonesia has provided a variety of solutions to its customers with products and services that include e-Business network provider, e Business consulting, e-business software, and managed services. In addition, EDII also develop e Government, e-Payment, e-Healthcare, e-Procurement, e-Logistics, and e-Licensing. These products and services are divided into 4 business models, namely the Business to Customer (B2C), Business to Business (B2B), Business to Government (B2G) and Government to Government (G2G).

With the Electronic Data Interchange services 24x7, EDII also committed to continue support and facilitation of trade activity, especially international trade. Users EDII services currently include government agencies, state enterprises, importers, exporters, shipping companies, banks, pharmaceutical companies, retail companies, insurance and automotive. EDII cooperation with multinational companies already provide services that connect businesses with business partners both at home and abroad.

Marketing to the international community becomes target developed by cooperating to interconnect to multiple e-Business providers in other countries, such as the CIECC in China (connected directly to the 14 provinces in China), NACCS in Japan, KTNet in South Korea, Intercommerce in the Philippines, and KGH in Sweden which is connected to all European Union countries. Cooperating in interconnection enables entrepreneurs in Indonesia to exchange documents/information with business partners is reliable, secure, and reliable automatically from application to application.

In providing solutions in e-business, PT EDI Indonesia is supported by the resources of experienced in the field of application development, customs , supply chain management and port. PT EDI Indonesia continue to update the service in accordance with the development of Information Technology continues to grow to the necessary requirements in order to ease and accelerate business activities in line with the motto "All About E-Business Solutions".

Pencapaian PT EDII
PT EDII Achievements

- Bekerjasama dengan Intercommerce dalam Proyek Implementasi *Electronic Certificate of Origin e-CO* di Philipine.
  In cooperation with the Project Implementation Intercommerce Electronic Certificate of Origin e-CO in Philipine
- Pengembangan Sistem *Customs Bonded Warehouse* (CBW) untuk di implementasikan di wilayah Bonded Zone Philipine.
  Development of Customs Bonded Warehouse (CBW) to be implemented in the Bonded Zone Philipine.
- Pengembangan Id *Billing Generator* untuk memudahkan, simplifikasi dan percepatan bagi komunitas perbankan dalam melakukan pembayaran pajak.
  Billing Id Generator development to facilitate, simplify and accelerate the banking community in paying taxes
- Peluncuran Produk Baru : EDII *Portal Community* (EPC) untuk Pelanggan Kepabeanan dalam penanganan permasalahan dan pelayanan lebih cepat dan privacy.
  New Product Launch: EDII Portal Community (EPC) for Customs in handling customer problems and faster service and privacy
- Peluncuran Produk Baru: TPS *Online* untuk Pelanggan sektor Kepelabuhanan merupakan sistem yang dapat melakukan pengiriman pelaporan pemasukan dan pengeluaran barang yang ditimbun ke Bea Cukai sesuai dengan ketentuan yang berlaku
  New Product Launch: Online TPS for port customer sector is a system that can make delivery of reporting income and expenditures were dumped into the Customs in accordance with applicable regulations
- Mengikuti Indoport Expo 2015 dalam rangka rangkaian acara peringatan ulang tahun ke 22 PT Pelabuhan Indonesia (Persero)
  Following Indoport Expo 2015 in the framework of a series of commemorative events to the 22 anniversary of PT Pelabuhan Indonesia (Persero)
- Mengikuti Kegiatan Asian Shipper Council yang bertujuan mempererat hubungan dengan anggota *Asian Shipper Alliance* (ASA) dan kerjasama dengan Depalindo mempromosikan produk EDI Sistem Informasi Muatan Ruang Kapal (IMRK).
  Following the Asian Shipper Council's activities aimed at strengthening relations with members of the Asian Shipper Alliance (ASA) and cooperation with Depalindo promote EDI products Ship Cargo Information System (IMRK)
- Mengikuti Kegiatan Pameran di Acara Munas Asosiasi Logistik dan *Forwarder* Indonesia (ALFI) dan kerjasama untuk mempromosikan produk-produk EDII.
  Following Exhibition Event at the National Conference Indonesian Logistics and Forwarders Association (ALFI) and co-operation to promote the products EDII
- Mengikuti Kegiatan Pameran di *Symposium* II on The ASW and NSW di Singapore.
  Following Exhibition Event In Symposium II on the ASW and NSW in Singapore
- Kepedulian Sosial (CSR) 2015:
  - Bantuan Sejuta Masker melalui BNPB
  - Santunan Anak Yatim dan Jompo, Pembagian Sembako, dan Pembagian Peralatan
    Sekolah di daerah Pancawati – Bogor.

  Corporate Social Responsibility (CSR) in 2015:
  - *Donation of Million Mask through BNPB*
  - *Compensation for Orphans and Elderly, Grocery Distribution, and Equipment Division of Schools in the area Pancawati - Bogor*

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

PT Multi Terminal Indonesia (MTI)

Alamat *Address*	Jl. Pulau Payung No.1 Tanjung Priok Jakarta 14310
Kegiatan Usaha *Business Activities*	Sejak berdirinya perusahaan, MTI memiliki 3 unit bisnis yaitu Terminal *Multipurpose*, Terminal Petikemas, dan Logistik. Pada tahun 2015, IPC melakukan restrukturisasi bisnis di lingkungan anak perusahaan dan MTI difokuskan untuk bisnis logistik. Sejalan dengan perubahan arah bisnis perusahaan tersebut, MTI telah melakukan perubahan logo serta visi, misi, dan nilai perusahaan. Saat ini MTI mengoperasikan beberapa kantor cabang yang tersebar di pulau Jawa, yaitu di Jakarta, Bandung, Banten, Cirebon, Semarang, dan Surabaya. Sedangkan layanan yang disediakan yaitu jasa *Freight Forwading* (Domestik & Internasional), *Customs Clearance*, Lapangan Penumpukan, *Project cargo*, Pergudangan & Distribusi, *Armada Trucking & Mobil Box,* Bongkar Muat Via Kereta Api di Stasiun Pasoso, dan Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu (TPFT) CDC Banda. Selain itu MTI mengoperasikan Unit Halal *Logistic* yang meliputi kegiatan penangan barang, penyimpanan, dan distribusi produk Halal *Since its establishment, MTI has 3 businesses units namely Multipurpose Terminal, Container Terminal and Logistics. In 2015, IPC restructuring the business environment and MTI subsidiary focused on the logistics business. In line with the change in the business direction of the company, MTI has changed the logo as well as the vision, mission, and values of the company. Currently MTI operates several branch offices in Java, namely Jakarta, Bandung, Banten, Cirebon, Semarang and Surabaya. While the services provided, namely Freight Forwarding (Domestic & International), Customs Clearance, yard, Project Cargo, Warehousing & Distribution, Fleet Trucking & Car Box, Stevedoring Via Train Station Pasoso, and place Examination Integrated (TPFT) CDC Banda. Besides MTI operate Halal Logistic Unit which includes the handling of goods, storage, and distribution of Halal products.*
Tahun Beroperasi Komersial *Commercial Year Operational*	2002
Kepemilikan Efektif *Effective Ownership*	• PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 99% • Koperasi Pegawai Maritim 1%
Manajemen *Management*	Direktur Utama: Tony Hajar Andenoworith *(President Director : Tony Hajar Andenoworith)* Direktur Keuangan dan SDM: Edy Purwanto *(Finance and HR Director : Edy Purwanto)* Direktur Operasi: Bimo Widhiatmoko *(Operation Director : Bimo Widhiatmoko)*
Dewan Pengawas *Board of Commissioners*	Komisaris Utama: Toto Dirgantoro *(President Commissioner : Toto Dirgantoro)* Komisaris: Banu Astrini *(Commissioner : Banu Astrini)* Komisaris: Bambang Wiyanto *(Commissioner : Bambang Wiyanto)* Komisaris: Indriani Widiastuti *(Commissioner : Indriani Widiastuti)* Komisaris: Rio T. N. Lasse *(Commissioner : Rio T.N. Lasse)*

Sekilas Perusahaan *Company at a Glance*	PT Multi Terminal Indonesia (MTI) merupakan hasil spin off dari Divisi Usaha Terminal (DUT) di bawah Cabang Pelabuhan Tanjung Priok. MTI didirikan pada 15 Februari 2002 berdasarkan akta pendirian No.15-2-2002 yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. C-1900.HT.03.02–Th.1999 pada tanggal 22 November 1999. Komposisi kepemilikan saham MTI terdiri dari 99% saham dimiliki PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan 1% dimiliki oleh Koperasi Pegawai Maritim (Kopegmar). Tujuan dari perusahaan ini untuk mengoptimalkan potensi bisnis dan memperkuat keunggulan bersaing sebagai penyedia jasa kepelabuhanan. MTI bergerak dalam tiga segmen usaha: *Multi Purpose* Terminal, *Container* Terminal dan *Freight Forwarding* *PT Multi Terminal Indonesia (MTI) is the result of a spin off from Terminal Business Division (DUT) under Branch Tanjung Priok Harbour. MTI was founded on February 15 2002 based on the deed of incorporation No.15-2-2002 issued by the Ministry of Law and Human Rights Humans No. C-1900.HT.03.02-1999 is on 22 November 1999. The ownership composition MTI consisting of 99% of shares owned by PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) and 1% owned by Koperasi Pegawai Maritim (Kopegmar).* *The aim of the company is to optimize the potential business and strengthen its competitive advantage as providers of port services. MTI is engaged in three business segments: Multi Purpose Terminal, Container Terminal and Freight Forwarding)*
Pencapaian PT Multi Terminal Indonesia *PT Terminal Indonesia Achievements*	• Pengoperasian 4 (empat) unit GLC Milik PT MTI, 2 (dua) unit di Pelabuhan Ciwanda Banten dan 2 (dua) unit di Pelabuhan Tanjung Priok. *Operation of 4 (four) GLC unit owned by PT MTI, 2 (two) units in the Port Ciwanda Banten and 2 (two) units at the Port of Tanjung Priok.* • Peningkatan kegiatan *freight forwarding*. *Improving Freight Forwading Services.* • Optimalisasi sinergi layanan melalui sentralisasi pelayanan behandle petikemas di TPFT CDC Banda (sebelumnya kegiatan behandle masih di TPK) dan sinergi kegiatan *stripping, stuffinge* dan penumpukan petikemas serta *general cargo* di lapangan 215x *Optimization of service synergy through centralized behandle container services in Banda CDC TPFT (previously behandle activity still in TPK) and operations synergy of loading and unloading ships in TPRH with trucking services, stuffing and synergy of stripping, stuffing and cumulation of container and general cargo in the field 215x.* • Kerja sama untuk pelayanan angkutan petikemas impor Surabaya–Jakarta (PP) dengan moda transportasi Kereta Api termasuk tujuan Bandung-Jakarta (PP) *Cooperation for container transportation services imports Surabaya-Jakarta (PP) with other modes of transport Railways including Bandung-Jakarta.*

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Fasilitas
Facilities

A. Dermaga (Dock)
   Dermaga 300 (MAL) (status SO)
B. Gudang
   1. CDC Banda (status SO)
   2. Halal Hub (eks DMK dan MKT) (status SO)
   3. Eks APW (status SO belum *take over*) *(not take over yet)*
   4. Marunda (status sewa) *(rent)*
C. Lapangan *(yard)*
   1. CDC Banda (status SO)
   2. Halal Hub (eks DMK dan MKT) (Status SO)
   3. Pasoso (status SO)
   4. 220X (status SO)
   5. 215X (status SO)
   6. 300/ MAL (status SO)
   7. 212-213 (status sewa)
D. Lapangan *(yard)*
   1. 4 unit GLC (status milik) *(owned)*
   2. 13 unit RTG (Status milik) *(owned)*
   3. 10 Reach *Stacker* (status milik) *(owned)*
   4. 3 unit Side Loader (satus milik) *(owned)*
   5. 24 Forklift Diesel (status milik) *(owned)*
   6. 4 Forklift *Battery* (status milik) *(owned)*
   7. 9 Reach Truck (status milik) *(owned)*
   8. 4 Pallet *Mover* (status milik) *(owned)*
   9. 23 Truck *Trailer* (status milik) *(owned)*
   10. 20 Mobil Boks (wing box) (status milik) *(owned)*
   11. 36 Racking System (status milik) *(owned)*

PT Rumah Sakit Pelabuhan (RSP)

Alamat *Address*	Jl. Kramat Jaya No.1 Tugu Utara Jakarta Utara 14260
Kegiatan Usaha *Business Activities*	Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis, Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan & Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan. *Implementation of treatment services and health recovery in accordance with the standard of hospital services, maintenance and improvement of individual health through health care plenary second and third level appropriate medical needs, organizing education and training of human resources in order to increase capacity in the provision of health services and the implementation of research and screening technology development and health sector in order to improve health services by paying attention to the ethics of science in health.*
Tahun Beroperasi Komersial *Commercial Year Operational*	1999
Kepemilikan Efektif *Effective Ownership*	• PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 99.88% • Kopegmar Tanjung Priok 0.12%
Manajemen *Management*	Direktur Utama: Dessy Emastari P *(President Director : Dessy Emastari P)* Direktur Medik & Pemasaran: R. Suhasbagyo *(Medical & Marketing Director: R. Suhasbagyo)* Direktur Administrasi : Budi Setijadi *(Administration Director : Budi Setijadi)*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Komisaris Utama: Orias Petrus Moedak *(President Director : Orias Petrus Moedak)* Komisaris: Amir Hamzah Dilaga *(Commissioner : Amir Hamzah Dilaga)* Komisaris: Akhriadi *(Commissioner : Akhriadi)*

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Sekilas Perusahaan *Company at a Glance*	Meski secara resmi baru masuk sebagai anak perusahaan pada Mei 1999, sejarah PT Rumah Sakit Pelabuhan (RSP) hampir sejalan dengan IPC. Cikal bakal RSP adalah Port Health Center (PHC) yang mulai beroperasi pada 21 Agustus 1971. Entitas bisnis ini ditetapkan sebagai perseroan berdasarkan Akta Pendirian No. 2 Tanggal 1 Mei 1999. Pada 21 Maret 1972, PHC bergabung dengan Rumah Sakit Pelayaran dan berubah nama menjadi Rumah Sakit Pelabuhan pada 20 Mei 1978. Perubahan status IPC dari Perusahaan Umum (Perum) Pelabuhan menjadi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) membuat status Rumah Sakit Pelabuhan pun ikut berubah. Pada tahun 1999 RSP secara resmi menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas sekaligus anak perusahaan Perseroan. Saat ini RSP memiliki 4 cabang rumah sakit, yaitu RSP Jakarta, RSP Cirebon, RSP Boom Baru Palembang dan RS Port Medical Center, Jakarta. *Officially become a subsidiary in May 1999, the history of PT Pelabuhan Hospital (RSP) almost in line with the IPC. RSP is the forerunner to the Port Health Center (PHC), which began operations on August 21, 1971. This business entity set up as the company pursuant to the Deed of Establishment No. 2 Dated May 1, 1999. On March 21, 1972, PHC joined the Hospital voyage and changed its name to Harbor Hospital on May 20, 1978. The change of status of the IPC General Company (Perum) Port to PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) make status Home Pelabuhan Hospital changes, too. In 1999 RSP officially became a legal entity at the same limited liability subsidiary of the Company* *Currently RSP has 4 branch hospitals, namely RSP Jakarta, Cirebon RSP, RSP Boom Baru Palembang and Port Medical Center Hospital, Jakarta*
Fasilitas/Layanan *Facilities/Services*	A. Pelayanan (24 jam) *24 hour Services* • Instalasi Gawat Darurat *Emergency Department* • Pelayanan Ambulance *Operation room* • Kamar Operasi *Operation room* • Intensive Care Unit • Radiologi *Radiology* • Laboratorium *Laboratory* • Farmasi *Pharmacy* • Rekam Medis *Medical record*

B. Pelayanan Rawat Jalan
Outpatient Service

- Klinik Umum
  Public clinic
- Klinik Gigi & Mulut
  oral & dental Clinic
- Klinik Orthodontie dan Bedah Mulut
  Orthodontie and oral surgery Clinic
- Klinik Ibu dan Anak
  mother and child clinic
- Klinik Spesialis Anak
  child specialist clinic
- Klinik Spesialis Penyakit Dalam
  Internal Specialist Clinic
- Klinik Spesialis Jantung
  Cardiologist Clinic
- Klinik Spesialis Kebidanan dan Kandungan
  Obstetrics and Gynecology Specialist Clinic
- Klinik Spesialis Bedah Syaraf
  neurosurgery Specialist Clinic
- Klinik Spesialis Bedah Umum
  General Surgery Specialist Clinic
- Klinik Spesialis Bedah Tulang
  orthopedic surgery Specialist Clinic
- Klinik Spesialis Syaraf
  Neurologist Clinic
- Klinik Spesialis Jiwa
  Mental Specialist Clinic
- Klinik Spesialis Kulit dan Kelamin
  skin and venereal specialist clinic
- Klinik Spesialis Mata
  ophthalmologist clinic
- Klinik Spesialis Paru/Asma
  Lung Specialist Clinic
- Klinik Spesialis THT
  Otolaryngologist Clinic
- Klinik Spesialis Psikiatri
  psychiatry Specialist Clinic
- Klinik Spesialis Rheumatologi
  Rheumatology Specialist Clinic
- Klinik Diabetes
  Diabetes Clinic
- Klinik Rehabilitasi Medik
  Medical Rehabilitation Clinic
- Klinik Psikologi
  Psychology Clinic
- Klinik Gizi
  Nutrient Clinic
- Medical Chek Up untuk umum, pegawai, anak sekolah dan khusus Pelaut serta Tenaga Kerja Indonesia (TKI)
  Medical Check-Up for the public, employees, children and special for Seafarers and also Indonesian workers

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

C. Pelayanan Penunjang
Support Services
- Pelayanan Radiologi
  Radiology Services
- Pelayanan Darah
  Blood Services
- Pelayanan CT Scan
  Ct Scan Services
- Unit Haemodialisa (cuci darah) dan memberikan pelayanan setiap hari
  Haemodialysis Unit (dialysis) and provide services every day
- Home Care
- On Call
- USG
- Endoscopy
- ESWL
- C Arm
- Pusat Diagnostik
  Diagnoctic Center

D. Pelayanan Perawatan
Care Services
- Kamar Perawatan
  Treatment Room
- Kamar Bersalin dan Tindakan Persalinan
  Room Maternity and Childbirth Actions

E. Pelayanan Food and Baverage "Orchid" melayani kebutuhan Menu Sehat (Katering) untuk pekerja perusahaan dan masyarakat umum (Keluarga pasien).
Food and Beverage Services "Orchid" serves the needs of Healthy Menu (Catering) for company workers and the general public (patient's family)

F. Pelayanan Operasi
Surgery services
- Operasi Bedah Umum
  (General Surgery)
- Operasi Bedah Syaraf
  (Neurosurgery)
- Operasi di Instalasi Gawat Darurat (ODS)
  (Emergency department surgery)

Pencapaian PT RSP

- Semua cabang rumah sakit memiliki sertifikat akreditasi.
  All Hospital branches have accreditation certificate.
- Diakui oleh lembaga pendidikan dan institusi lainnya sebagai pelaksana pengujian dan penilaian tingkat kesehatan bagi tenaga fungsional pelayaran dan siswa pelayaran.
  Recognized by the institution and other institutions as implementers of testing and assessment of the level of functional health for shipping and shipping students
- Mendapatkan sertifikasi dari Kementrian Kesehatan sebagai faskes pemeriksaan Tenaga Kerja Indonesia yang akan bekerja di Luar negeri.
  One of the hospitals designated as the Medical Check Up American Club.
- Faskes Tingkat Pertama bekerja sama dengan BPJS Kesehatan dalam melayani peserta BPJS Kesehatan di Klinik Satelit RSP Jakarta yaitu Klinik JICT dan Klinik TPK Koja.
  Successful organizing seminars on emergency response in the port company
- Semua Cabang RS bekerja sama dengan BPJS Kesehatan untuk Pelayanan Tingkat Lanjut (Rujukan Klinik Spesialis, Emergensi dan Rawat Inap).
- Salah satu rumah sakit yang ditunjuk sebagai pelaksana *Medical Check Up American Club*.
- Sukses menyelenggarakan seminar-seminar tanggap darurat di perusahaan pelabuhan.
- Merupakan salah satu rumah sakit dalam hal pelayanan kesehatan bagi Keluarga Miskin (Gakin) dan Kartu Jakarta Sehat (KJS) melalui BPJS Kesehatan Peserta Bebas iuran.
  One of the hospitals that work with Jakarta government in terms of health services for poor families (Gakin) and the Jakarta Health Card (KJS)

PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia (JPPI)

Alamat *Address*	Blok A-6A No.2, Jl. Boulevard Artha Gading, Kota Jakarta Utara 14240
Kegiatan Usaha *Business Activities*	• Pelayanan pemeliharaan peralatan pelabuhan di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) *Harbor equipment maintenance services at PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)* • Pelayanan Perbaikan peralatan pelabuhan di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) *Repair service port equipment at PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)* • Pelayanan konsultan pengadaan peralatan pelabuhan *Port equipment procurement consulting services* • Perusahaan menjalankan usahanya pada 10 (sepuluh) cabang pelabuhan di lingkungan IPC Group dan perusahaan merawat 339 (tiga ratus tiga puluh sembilan) alat utama dan alat pendukung bongkar muat. *The Company runs its business on a ten (10) branch in the port of IPC Group and the company maintain of 339 (three hundred and thirty-nine) main tool and support tools loading and unloading.*
Tahun Beroperasi Komersial *Commercial Year Operational*	2013
Kepemilikan Efektif *Effective Ownership*	• PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 99% • PT Multi Terminal Indonesia 1%
Manajemen *Management*	Direktur Utama: Haryadi Budi Kuncoro *(President Director : Haryadi Budi Kuncoro)* Direktur Teknik & Operasi: Mashudi Sunyoto *(Technic & operation Director : Mashudi Sunyoto)* Direktur Keuangan & SDM: Ahmad Khamim *(Finance & HR Director: Ahmadd Khamim)*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Komisaris Utama: Kusnan Nuryadi *(President Commissioner: Kusnan Nuryadi)* Komisaris: Jonggung Sitorus *(Commissioner : Jonggung Sitorus)* Komisaris: Abdur Rahim Hasan *(Commissioner : Abdur Rahim Hasan)*
Sekilas Perusahaan *Company at a Glance*	PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia (JPPI) merupakan perusahaan yang didirikan pada tahun 2012 berdasarkan Akta Pendirian No. 8 tanggal 5 November 2012 dan Akta Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) AHU-57978. AH.01. tahun 2012. Saham JPPI dimiliki oleh IPC sebesar 99% dan 1% saham dimiliki oleh PT Multi Terminal Indonesia (MTI). Bidang usaha JPPI adalah layanan *Port Equipment Maintenance* dan *Engineering Service* di lingkungan kerja IPC. Dengan demikian, JPPI bertugas untuk menjamin kesiapan dan ketersediaan peralatan penunjang operasional Perseroan. JPPI memberikan pelayanan perawatan alat dengan standarisasi *modern*, antara lain *Port Equipment Maintenance Service*, *Port Equipment Repair Services*, *Port Equipment Consultant Service*, dan Consultant for crane *investment*. JPPI juga telah menggunakan *Oracle Enterprise Asset Management System* untuk sistem manajemen terintegrasi, serta mengaplikasikan *management of inventory stock* melalui sistem yang tersentralisasi.

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia (JPPI) is a company established in 2012 based on Deed of establishment No. 8 November 5, 2012 and the Deed of Ministry of Law and Human Rights (Kemenkumham) AHU-57 978. AH.01. JPPI 2012. Shares held by IPC of 99% and 1% of the shares are owned by PT Multi Terminal Indonesia (MTI). JPPI business field is a service Port Equipment Maintenance and Engineering Services in the work environment IPC. Thus, JPPI duty to ensure the readiness and availability of the Company's operational support equipment.

JPPI provide maintain services to the standardization of modern tools, including a Port Equipment Maintenance Service, Port Equipment Repair Services, Port Equipment Service Consultant and Consultant for crane investment. JPPI also been using Oracle Enterprise Asset Management System for integrated management systems, and applies management of inventory stock through a centralized system.

Pencapaian PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia (JPPI)
PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia Achievements

A. Bidang Pemeliharaan Melaksanakan perawatan alat bongkar muat di 10 cabang Pelabuhan Perseroan
Implement treatment loading and unloading equipment in 10 branches of the Port of IPC

B. Bidang Teknik
Technic Field
1. PT Pelabuhan Tanjung Priok:
   a) Konsultan teknis pekerjaan pengawasan pengadaan 4 unit QCC dan 3 Unit e-RTGC oleh PT Mitra Sentosa Abadi (MSA).
   Technical consultants work procurement monitoring 4 units of QCC and 3 Unit e-RTGC by PT Mitra Sentosa Abadi (MSA)
   b) Konsultan teknis pekerjaan pengawasan pengadaan 3 Unit QCC, 2 unit RMGC WideSpan, dan 2 unit RMGC Short-Span PT Dwipa Hasta Utamaduta (DHU).
   technical consultants work procurement oversight QCC Unit 3, 2 units RMGC WideSpan, and 2 units RMGC Short-Span PT Dwipa Hasta Utamaduta (DHU)
2. PT Graha Segara Jasa konsultasi pengawasan pembangunan 3 Unit RTGC.
   PT Graha Segara construction supervision consultancy services 3 Unit RTG

C. Bidang Keuangan
Finance Field
Bahwa seluruh kegiatan operasional keuangan telah didukung dan menggunakan sistem *Oracle Finance* (Orafin).
(Whole of the financial operations have been supported and using Oracle Finance System (Orafin).

D. Bidang SDM
HR Field
1. Peningkatan kualitas SDM telah dilaksanakan untuk pekerja Perseroan yang diperbantukan di PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan sesuai kebutuhan bidang tugas masing-masing. Selain itu telah dilakukan pelatihan tentang pemeliharaan alat-alat pelabuhan untuk pekerja teknis lapangan.
   Improving the quality of human resources has been carried out for the Company's employees seconded to PT Pelabuhan Indonesia Equipment Services through the implementation of education and training according to the needs of each task field. Additionally it has conducted training on equipment maintenance port for field technical workers.
2. Pemenuhan kebutuhan SDM untuk kegiatan operasional (pemeliharaan) telah terpenuhi untuk beberapa cabang yang pemeliharaan alat pelabuhannya telah diambil alih/dikerjakan sendiri baik sepenuhnya maupun sebagian oleh PT JPPI meliputi Pelabuhan Tanjung Priok, Pelabuhan Cabang Panjang, Pelabuhan Cabang Bengkulu, Pelabuhan cabang pontianak, pelabuhan cabang cirebon dan Pelabuhan Cabang Banten.
   Meeting the needs of human resources for operational activities (maintenance) have been met for several branches harbor equipment maintenance has been taken over / done alone either wholly or partly by PT JPPI include Tanjung Priok port, the Panjang Branch Port, Bengkulu Branch Ports, Pontianak Branch Port, Cirebon Branch Port and Banten Branch Port.

PT Energi Pelabuhan Indonesia (EPI)

Alamat *Address*	Jl. Yos Sudarso No 30, Tanjung Priok, Indonesia 14320
Kegiatan Usaha *Business Activites*	• Pendistribusian Tenaga Listrik *Distribution of Electricity* Mencakup usaha penyediaan tenaga listrik dan pelayanan instalasi listrik. *Includes electricity supply business and service of electrical installations* • Kontraktor *Contractor* Pemasangan, pemeliharaan peralatan & instalasi ketenagalistrikan *Installation, maintenance of equipment and installation of electrification* • Jasa *Services* Jasa konsultasi bidang kelistrikan (electrical) meliputi perencanaan untuk perumahan, gedung perkantoran maupun sarana dan prasarana penunjang serta kegiatan usaha terkait. *Consulting of electrical engineering services (electrical) includes planning for housing, office buildings and supporting facilities and infrastructure as well as related business activities*
Tahun Beroperasi Komersial *Commercial Year Operational*	2012
Kepemilikan Efektif *Effective Ownership*	• PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 55% • PT Haleyora Power 45%
Manajemen *Management*	Direktur Utama: Putera Muliya *(President Director: Putera Muliya Ismail)* Direktur Operasi & Niaga: Ilham Santoso *(Operation & Commerce Director : Ilham Santoso)* Direktur Keuangan & SDM: Irwan Favorite *(Finance & HR Director : Irwan Favorite)*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Komisaris Utama: Ferialdy Noerlan *(President Commissioner : Ferialdy Noerlan)* Komisaris: Hazril Nuhazar *(Commissioner : Hazril Nuhazar)* Komisaris: Benny M. M. Marbun *(Commissioner : Benny M. M. Marbun)*
Sekilas Perusahaan *Company at Glance*	Pendirian PT Energi Pelabuhan Indonesia ini tidak lepas dari tujuan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) untuk menjadi operator pelabuhan terbaik kelas dunia. Untuk itu PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) membutuhkan dukungan infrastruktur yang handal dan salah satunya adalah instalasi dan infrastruktur fasilitas listrik. Sehingga PT Pelabuhan Indonesia II (persero) melakukan sinergi BUMN dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)) melalui anak perusahaannya (PT Haleyora *Power*), dengan membentuk anak usaha yang bergerak dibidang jasa ketenagalistrikan. *Establishment of PT Pelabuhan Indonesia Energy is not separated from the purpose of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) to become the world's best port operator. Therefore PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) requires the support of a reliable infrastructure and one of them is the installation of electrical facilities and infrastructure. So PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) conducted synergy with PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)) through its subsidiaries (PT Haleyora Power), by forming a subsidiary engaged in the service of electricity.)*

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Sejarah berdirinya PT Energi Pelabuhan Indonesia dapat dilihat dari timeline dengan urutan peristiwa sebagai berikut:
The history of PT Pelabuhan Indonesia Energy can be seen from the timeline with the sequence of events as follows :

1. Term Sheet rencana pembentukan anak perusahaan patungan (JVCO) Penyediaan tenaga listrik antara PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Ruang lingkup bisnis PT Energi Pelabuhan Indonesia adalah menyediakan pasokan listrik yang handal dan berkualitas di seluruh wilayah pelabuhan dan sekitarnya maupun kapal yang sandar di pelabuhan. Untuk itu, PLN dan IPC sepakat untuk memperluas bisnis perusahaan ke bidang yang terkait dan wilayah operasi yang lebih luas.
   Term Sheet planned formation of a joint venture subsidiary (JVCO) Provision of electricity between PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). The scope of business of PT Pelabuhan Indonesia Energy is providing power supply reliable and quality around the harbor area and its surroundings and the ships that dock at the port. Therefore, PLN and IPC agreed to expand the company's business related to the field and wider operating area.
2. MOA PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) tentang Pasokan Listrik untuk New Priok Terminal dan Kawasan Pelabuhan Tanjung Priok. kesepakatan ini dimaksudkan sebagai dasar penyediaan dan penyaluaran pasokan listrik dalam kegiatan pembangunan dan pengoperasian New Priok Terminal dan kegiatan pengusahaan jasa kepelabuhan di kawasan Pelabuhan Tanjung Priok, dengan tujuan untuk terjaminnya pasokan listrik dalam kegiatan pembangunan dan pengoperasian New Priok Terminal dan kegiatan pengusahaan jasa kepelabuhan di kawasan Pelabuhan Tanjung Priok dengan prinsip yang saling menguntungkan antara para pihak.
   MOA PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) of the Electricity Supply for New Priok Terminal Area and the Port of Tanjung Priok. this agreement is intended as a basic provision and distribution of electricity in development and operation of the New Priok Terminal and exploitation activities harbor service at Tanjung Priok port area, with the aim to guarantee the supply of electricity in development and operation of the New Priok Terminal and exploitation activities harbor service in the region port of Tanjung Priok to the principle of mutual benefit between the parties
3. Perjanjian Kerja Sama antara PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tentang Penyediaan Pasokan Energi Listrik di wilayah PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan/ kawasan lainnya di Indonesia dan menunjuk PT EPI sebagai penyelenggara kegiatan usaha di bidang penyediaan pasokan energi listrik di wilayah PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan/atau kawasan lainnya di Indonesia.
   Cooperation Agreement between PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) About Supply Energy Supply Electricity in the PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) and / other regions in Indonesia and point PT EPI as the organizer of business activities in the field of supply the supply of electric energy in the region or any other region in Indonesia
4. Anggaran Dasar PT Energi Pelabuhan Indonesia Tahun 2012, bahwa maksud dan tujuan PT Energi Pelabuhan Indonesia adalah menyelenggarakan kegiatan usaha dibidang penyediaan pasokan energi listrik di wilayah pelabuhan dan sekitarnya guna meningkatkan nilai perseroan.
   Articles of Association of PT Energi Pelabuhan Indonesia in 2012, the purpose and objective of Energy PT Pelabuhan Indonesia is conducting business activities in the provision of electricity supply in the area surrounding the port and to increase the value of the company
5. Surat Keputusan Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) nomor HK.56/7/4/2/PI.II-14 tentang Pola Pembinaan Anak Perusahaan dan Kerjasama Operasi di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).
   Board of Directors' Decision Letters of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) number HK.56 / 7/4 / 2 / PI.II-14 on the Development Patterns Subsidiaries and Joint Operations at the Environment PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

Fasilitas/Layanan *Facilities/Services*	• Layanan teknis kelistrikan 24 jam *24 hours Electrical technical services* • Layanan listrik premium *Premium Electrical Services* • Layanan konsultan kelistrikan *Electrical consultancy services* • Layanan pemeliharaan IML *IML Maintenance Services*

PT Integrasi Logistik Cipta Solusi (ILCS)

Alamat *Address*	Plasa Telkom Jakarta Utara Lt. 4, Jl Yos Sudarso Kav 23-24 RT/RW 09/06, Jakarta Utara
Kegiatan Usaha *Business Activites*	• Jasa pengelolaan data, *Data processing services* • Jasa *e-commerce*, *E-commerce services* • Konsultasi bidang Komputer dan Rekayasa Informatika, *Consulting Computer and Informatics Engineering* • Jasa pembuatan perangkat lunak, *Software Making Services* • Penyediaan dan pemanfaatan multimedia melalui perangkat telekomunikasi, *Supply and use of multimedia via telecommunication devices* • Jasa konsultan informasi. *Information consulting services*
Tahun Beroperasi Komersial *Commercial Year Operational*	2012
Kepemilikan Efektif *Effective Ownership*	• PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 51% • PT Multimedia Nusantara 49%
Manajemen *Management*	Direktur Utama: Tri Gunadi *(President Director : Tri Gunadi)* Direktur IT & Operasi: Snataka Pribadi *(IT & Operation Director : Snataka Pribadi)*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Komisaris Utama: Ferialdy Noerlan *(President Commissioner : Ferialdy Noerlan)* Komisaris: Natal Iman Ginting *(Commissioner : Yusron Hariyadi)* Komisaris: Heru Satrio *(Commissioner : Natal Iman Ginting)*
Sekilas Perusahaan *Company at Glance*	PT Integrasi Logistik Cipta Solusi (ILCS) didirikan pada tahun 2012 berdasarkan Akta Pendirian No. 11 tanggal 21 September 2012 dan Akta Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) AHU.50211.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 26 September 2012 sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir diubah dengan Akta Nomor 92 tanggal 27 Nopember 2014 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-43822.40.22.2014 tanggal 28 Nopember 2014.

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

ILCS hadir sebagai penyedia jasa teknologi informasi yang didedikasikan untuk melayani pelaku industri logistic dan mampu menyediakan solusi terbaik, efisien, serta mudah diakses oleh semua pihak. ILCS merupakan entitas anak dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan PT Telekomunikasi Indonesia melalui anak usahanya yaitu PT Multimedia Nusantara (Metra) dengan komposisi saham yaitu IPC 51% saham Perseroan dan 49% saham Metra. ILCS memberikan solusi total untuk pertukaran dokumen dan informasi elektronis bagi komunitas logistik.

PT Integrasi Logistik Cipta Solusi (ILCS) was established in 2012 pursuant to the Deed of Establishment No. 11 dated September 21, 2012 and the Deed of Ministry of Law and Human Rights (Kemenkumham) AHU.50211.AH.01.01 in 2012 on September 26, 2012, as amended several times and last amended by Act No. 92 of 27 November 2014 and was approved by the Ministry law and Human Rights by Decree No. AHU-43822.40.22.2014 November 28, 2014.

ILCS exist as information technology services provider dedicated to serving the logistics industry and is able to provide the best solutions, efficiently, and easily accessible by all parties. ILCS is a subsidiary of State-Owned Enterprises (SOE), PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) and PT Telekomunikasi Indonesia through its subsidiary PT Multimedia Nusantara (Metra) with a composition of 51% shares ie IPC shares of the Company and 49% shares of Metra. ILCS provides a total solution for the exchange of documents and electronic information for the logistics community.

Pencapaian PT Integrasi Logistik Cipta Solusi (ILCS)
PT Integrasi Logistik Cipta Solusi Achievements

- Penyediaan *Port Community System* untuk komunitas logistik di wilayah pelabuhan lingkup perseroan, salah satunya Pelabuhan Tanjung Priok dengan 2 (dua) modul utama yaitu *Vessel Management System* yang sudah live dengan 14 *Shipping* dan *Cargo Management System* yang sedang dalam tahap percobaan.
  Provision of Port Community System for logistics community in the Company's coverage area including, Vessel Management System which is already live with 14 Shipping and Cargo Management System that is currently in the experimental stage
- Penyediaan Layanan *Port Wide Solution (Container Terminal Operating System, Car Terminal Operating System dan Datawarehouse)*
  Provision of Services Port Wide Solution (Container Terminal Operating System, Car Terminal Operating System and Datawarehouse
- Penyediaan Layanan *Electronic Bill Presentment and Payment* (EBPP) di Pelabuhan Tanjung Priok.
- Penyediaan layanan untuk entitas logistic dan Pelabuhan antara lain *Cargo Distribution System, Transport Management System* (T-Fleet), penyediaan infrastruktur dan jaringan (*hardware, data center colocation, WAN, wifi), E-Office* dan *IT Operation.*
  Provision of logistic services to the entity (EBPP, Cargo Distribution System, Transport Management System (T-Log), and network infrastructure (hardware, data center colocation, WAN, wifi), E-Office and IT Operation

Layanan
Services

1. PCS (*Port Community System*), yang terdiri atas 6 modul yaitu:
   PCS (Port Community System), which consists of 6 modules, namely :
   a) Vessel Management System.
   b) *Cargo & Container Management System.*
   c) *Intermodality Management System.*
   d) *Payment & Billing System.*
   e) *Government Linkage System.*
   f) *Member Management & Security System.*
2. EBPP (*Electronic Billing Presentment and Payment*)
3. LIPS (*Logistics Integration Platform and Services*)
4. T-Log (*Transport Management System*)
5. WMS (*Warehouse Management System*)
6. CDS (*Cargo Management System*)
7. TOS (*Terminal Operating System*)
8. Car TOS (*Car Terminal Operating System*).

PT Terminal Petikemas Indonesia (TPI)

Alamat *Address*	Gedung Kobexindo Lantai 2, Jl. Pasir Putih Raya Blok E5/D Ancol Timur - Jakarta Utara 14430
Kegiatan Usaha *Business Activites*	• Penyediaan dan/atau pelayanan jasa kapal, penumpang dan barang *Provision and / or ship services, passengers and goods* • Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk bertambat dan kegiatan bongkar muat barang petikemas *Provision and / or dock services for Anchoring and activities of loading and unloading of containers* • Penyediaan dan/atau pelayanan jasa gudang dan tempat penimbunan barang, alat bongkar muat serta peralatan pelabuhan *Provision and / or warehouse services and stockpiles of goods, loading and unloading equipment and port equipment* • Jasa berkaitan dengan kepelabuhanan yang mencakup penyediaan depo petikemas, pengisian air tawar dan minyak, fasilitas gudang pendingin, pengemasan dan pelabelan serta fumigasi dan pembersihan/perbaikan petikemas *Services related to the provision of port that includes a container depot, filling fresh water and oil, cold storage facilities, packaging and labeling as well as fumigation and cleaning / repair containers* • Pengusahaan terminal *Terminal business utilization*
Tahun Beroperasi Komersial *Commercial Year Operational*	Belum Beroperasi *(not Started)*
Kepemilikan Efektif *Effective Ownership*	• PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) 25% • PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 25% • PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) 25% • PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) 25%
Manajemen *Management*	Direktur Utama: Sumarzen Marzuki *(President Director : Sumarzen Marzuki)* Direktur: Abadi Sembiring (Director: Abadi Sembiring) Direktur: Alexander Bonar L. Sitorus *(Director : Alexander Bonar L. Sitorus)*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Komisaris Utama: Djarwo Surjanto *(President Commissioner : Djarwo Surjanto)* Komisaris: Syahputera S *(Commissioner : Syahputera S)* Komisaris: Dana Amin *(Commissioner : Dana Amin)* Komisaris: Wasis Subiyanto *(Commissioner : Wasis Subiyanto)*
Sekilas Perusahaan *Company at Glance*	PT Terminal Petikemas Indonesia merupakan anak perusahaan yang didirikan pada tanggal 10 April 2013 dengan Akta Pendirian No. 36 tanggal 10 April 2013 dan Akta Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) AHU-AH.01.10-21873 tahun 2013. Saham TPI dimiliki masing-masing oleh PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) 25%, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 25%, PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) 25% dan dimiliki oleh PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) 25%. Perusahaan ini mulai beraktivitas dalam Peningkatan Kinerja *Performance Improvement Program* (PIP) di Terminal Petikemas Domestik Belawan (TPDB) PT Pelabuhan Indonesia I (persero) dan Terminal Petikemas Makssar (TPM) PT Pelabuhan Indonesia IV (persero) tanggal 27 Januari 2014. TPI didirikan antara lain guna meningkatkan konektivitas antara Terminal Petikemas di Indonesia, sehingga dapat menurunkan waktu tunggu kapal baik di kolam pelabuhan maupun di terminal petikemas yang dituju dan akhirnya dapat menghilangkan disparitas harga barang di Indonesia Barat dan Indonesia Timur, khususnya di bidang jasa layanan petikemas.

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

	PT Terminal Petikemas Indonesia is a subsidiary which was established on April 10, 2013 Deed of Establishment No. 36 dated 10 April 2013 and the Deed of Ministry of Law and Human Rights (Kemenkumham) AHU-AH.01.10-21873 2013) *TPI shares are owned respectively by PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) 25%, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 25%, PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) and 25% owned by PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) 25%. The company started work in Performance Improvement Performance Improvement Programme (PIP) in Terminal Petikemas Domestik Belawan (TPDB) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) and Terminal Petikemas Makasar (TPM) PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) dated January 27, 2014. TPI was established between another in order to improve connectivity between the container terminal in Indonesia, so as to reduce waiting times for vessels either at the pool or at the container terminal port designated and may eventually eliminate the disparity in the prices of goods in Indonesia western and eastern Indonesia, especially in the field of services of container.*
Fasilitas/Layanan *Facilities/Sevices*	• Pelaksanaan upaya peningkatan kinerja terminal petikemas berdasarkan Kesepakatan Bersama antara PT TPI dengan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) tanggal 27 Januari 2014 tentang Pelaksanaan "*Performance Improvement Program*" (PIP) di Terminal Petikemas Makassar. *Implementation of improving performance container terminal by Agreement between PT TPI with PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) dated January 27, 2014 on the implementation of the "Performance Improvement Program" (PIP) in Makassar Container Terminal* • Pelaksanaan upaya peningkatan kinerja terminal petikemas berdasarkan Kesepakatan Bersama antara PT TPI dengan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) tanggal 27 Januari 2014 tentang Pelaksanaan "*Performance Improvement Program*" (PIP) di Terminal Petikemas Domestik BICT, yang diadendum pada tanggal 12 Agustus 2014. *Implementation improving performance container terminal by Agreement between PT TPI with PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dated January 27, 2014 on the implementation of the "Performance Improvement Program" (PIP) in BICT Domestic Container Terminal, which diadendum on August 12, 2014* • Ditunjuk oleh PT Pelabuhan Indonesia I, II, III, dan IV (Persero) dalam kerja sama pelayanan konektivitas melalui berthing window kapal petikemas yang melayari rute Pendulum Nusantara di terminal petikemas domestik yang terletak di pelabuhan Belawan (TPK Domestik), Tanjung Priok (Terminal 2 dan 3), Tanjung Priok (Dermaga PT TPS), Makassar (TPK Makassar) dan Bitung (TPK Bitung), berdasarkan kesepakatan bersama Direksi PT Pelabuhan Indonesia I, II, III, dan IV (Persero) tanggal 29 September 2014. *Pointed by PT Pelabuhan Indonesia I, II, III, and IV (Persero) in cooperation service connectivity via berthing window container ships that sail routes Pendulum Nusantara in container terminals domestic located in the port of Belawan (TPK Domestic), Tanjung Priok (Terminal 2 and 3), Tanjung Priok (Pier PT TPS), Makassar (Makassar TPK) and Bitung (TPK Bitung), based on mutual agreement of Directors of PT Pelabuhan Indonesia I, II, III, and IV (Persero) dated September 29, 2014. The provision and / or services ships, passengers and goods)*
Layanan *Services*	• Penyediaan dan/atau pelayanan jasa kapal, penumpang dan barang • Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk bertambat dan kegiatan bongkar muat barang petikemas *Provision and / or services dock for Anchoring and activities of loading and unloading of containers* • Penyediaan dan/atau pelayanan jasa gudang dan tempat penimbunan barang, alat bongkar muat serta peralatan pelabuhan *Provision and / or warehouse services and stockpiles of goods, loading and unloading equipment and port equipment.* • Jasa berkaitan dengan kepelabuhanan yang mencakup penyediaan depo petikemas, pengisian air tawar dan minyak, fasilitas gudang pendingin, pengemasan dan pelabelan serta fumigasi dan pembersihan/perbaikan petikemas *Services related to the provision of port that includes a container depot, filling fresh water and oil, cold storage facilities, packaging and labeling as well as fumigation and cleaning / repair containers* • Pengusahaan terminal. *Terminal business utilization*

PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia (PMLI)

Alamat *Address*	Kampus 1 : Jl. Beringin I No. I Gadog, Pandansari – Kabupaten Bogor 16720 *Campus 1 : Beringin Street I No. I Gadog, Pandansari- Kabupaten Bogor 16720* Kampus 2 : Jl. Dewi-dewi No. 1 Walang, Jakarta Utara 14260 *Campus 2 : Dewi-Dewi Street No. 1 Walang, North Jakarta 14260*
Kegiatan Usaha *Business Activites*	• Jasa pendidikan non formal meliputi jasa pendidikan non formal, kursus, pelatihan dan keterampilan serta pendidikan lainnya; *Non-formal education services covers the provision of non-formal education, courses, training and skills development and other education* • Konsultasi bidang SDM meliputi pemberdayaan SDM, tenaga kerja dan alih teknologi serta kegiatan usaha lainnya; *HR field consulting include human resource development, labor and technology transfer as well as other business activities* • Jasa pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*) dan referensi bidang kepelabuhanan, maritim, logistik dari sisi teknik maupun manajemen; *Consulting areas of business, management and administration* • Jasa penginapan (*residence*) dan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) *Training services, data processing, research and consulting*
Tahun Beroperasi Komersial *Commercial Year Operational*	2013
Kepemilikan Efektif *Effective Ownership*	• PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 99% • PT Multi Terminal Indonesia 1%
Manajemen *Management*	Direktur Utama: Nina Insania Kamilawati *(President Director : Nina Insania Kamilawati)* Direktur Akademi Logistik dan Manajemen: Andi Isnovandiono *(Director : Andi Isnovandiono)* Direktur Akademi Kepelabuhan dan Maritim: Bidiyono Doel Rachman *(Director : Bidiyono Doel Rachman)*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Komisaris Utama: R. J. Lino (President Commissioner : R.J. Lino) Komisaris: Sahattua Simatupang *(Commissioner : Sahattua Simatupang)* Komisaris: Effendy Batubara *(Commissioner : Effendy Batubara)*

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

IKHTISAR KINERJA 2015 *Performance Highlights of 2015*
LAPORAN MANAJEMEN *Management Report*
PROFIL PERUSAHAAN *Company Profile*
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN *Management Discussion and Analysis*
TATA KELOLA PERUSAHAAN *Corporate Governance*
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN *Corporate Social Responsibility*
INFORMASI TAMBAHAN *Auxiliary Information*

Sekilas Perusahaan
Company at Glance

PT PMLI atau juga dikenal dengan IPC Corporate University didirikan pada tanggal 10 Juli 2013 dengan Akta Pendirian No. 26 tanggal 10 Juli 213 dan Akta Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) No.AHU-45955.AH.01.01 tahun 2013.

Sebagai bagian dari transformasi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) atau IPC menjadi operator pelabuhan kelas dunia, PT PMLI berkomitmen menjadi pusat pengembangan kompetensi unggul yang melahirkan pegawai dan kader pemimpin yang profesional bidang kepelabuhanan, maritim, dan logistik di masa depan.

Mengusung misi "*To drive IPC towards one of the best talented and knowledge enterprises in Asia Pacific*", PT PMLI menyelenggarakan berbagai bentuk pelatihan yang tersertifikasi, kegiatan konsultansi, dan pengelolaan pengetahuan bidang pelabuhan dan maritim, bidang logistik, serta bidang manajemen dan kepemimpinan, dengan mengoptimalkan sumber daya internal serta bekerja sama dengan ahli dan institusi terbaik di Indonesia, Asia Pasifik, Eropa, dan Amerika.

PT PMLI berdiri di atas lahan seluas +/- 5 hektar di kawasan sejuk Ciawi, Bogor dengan berbagai fasilitas antara lain *crane* dan *ship simulator*, *warehouse*, perpustakaan dengan ribuan koleksi, *ballroom* berkapasitas 1000 orang, auditorium, ruang kelas, *residence* berkapasitas 140 kamar, serta fasilitas *outbond*, yang semuanya akan menjadi penunjang kegiatan pembelajaran.

PT PMLI also known as IPC Corporate University was established on July 10, 2013 with the Deed of Establishment No. 26 dated July 10 Act 213 and the Ministry of Justice and Human Rights (Kemenkumham) No.AHU-45955.AH.01.01 2013.

As part of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) transformation or IPC became a world-class port operator, PT PMLI committed to being superior competence development center which gave birth to employees and professional cadre of leaders that the field of port, maritime, and logistics of the future

Carrying the mission "To drive the IPC towards one of the best talented and knowledge enterprises in Asia Pacific", PT PMLI organizes various forms of training certified, projects-, and knowledge management fields of ports and maritime, logistics, as well as the fields of management and leadership, with optimize internal resources and work with the best experts and institutions in Indonesia, Asia Pacific, Europe, and the Americas

PT PMLI standing on a land of +/- 5 hectares in the Sejuk Ciawi, Bogor with various facilities including cranes and ship simulator, warehouse, library with a collection of thousands, ballroom with a capacity of 1000 people, an auditorium, classrooms, residence with a capacity of 140 rooms, as well as outbound facilities, all of which will be a support learning activities

Pencapaian PT PMLI
PT PMLI Achievment

Pada tahun 2015, PT PMLI mencatat berbagai kegiatan yang telah berhasil diselenggarakan, meliputi:

a. Pelatihan
Terjadi kenaikan dalam penyelenggaraan pelatihan dari tahun 2014, yaitu sebanyak 61 pelatihan dengan total peserta 2,428 orang dimana pada tahun sebelumnya tercapai sebanyak 26 pelatihan dengan total peserta 1,176 orang. Pelatihan tersebut antara lain:
   1. *Basic Container Terminal Operation, Logistic Training, Quay Crane Operator Training, Port planning & development for non-engineer, safety training, Supervisory Terminal Operator Training, OPUS Super User Program.*
   2. *Professional Director Program, Corporate Governance Leadership Program, Port Project Stakeholder Management Workshop.*
   3. *Executive MBA Program - Kuhne Logistics Universty (KLU) Batch III & IV.*
   4. IPC *Basic Training, Training of Trainer, Safety Training.*

b. Konsultansi
   1. PT PMLI memberikan layanan konsultansi di bidang manajemen SDM (*workload analysis, job analysis,* desain struktur organisasi) dan perencanaan strategi perusahaan.
   2. Pengurusan tenaga kerja ekspatriat IPC serta penyelenggaraan asesmen pegawai PT Pelabuhan Tanjung Priok, PT Multi Terminal Indonesia, dan PT Kopegmar.

c. Pengelolaan Pengetahuan (*Knowledge Management*)
Berbagai kegiatan knowledge sharing, penelusuran informasi (referensi), dan keanggotaan perpustakaan telah dilakukan kepada IPC Grup dan perusahaan lainnya sebagai sinergi BUMN.

d. Residence dan MICE
Berbagai institusi telah memanfaatkan fasilitas residence dan MICE, seperti IPC, PT Indonesia Kendaraan Terminal (IKT), Terminal Peti Kemas KOJA (TPK Koja), Jakarta International *Container* Terminal (JICT), PT EDI Indonesia, dan BUMN lainnya yang tergabung dalam Forum Human Capital Indonesia.

In 2015, PT PMLI record the various activities that have been successfully held, such as:

a. Training
There is an increase in training enforcement from 2014, as many as 61 training with a total of 2.428 people where the participants in the previous year reached as many as 26 training with a total of 1,176 participants vote. The Training such as:
   1. Basic Container Terminal Operation, Logistic Training, Quay Crane Operator Training, Port planning & development for non-engineer, safety training, Supervisory Terminal Operator Training, OPUS Super User Program.
   2. Professional Director Program, Corporate Governance Leadership Program, Port Project Stakeholder Management Workshop.
   3. Executive MBA Program - Kuhne Logistics Universty (KLU) Batch III & IV.
   4. IPC Basic Training, Training of Trainer, Safety Training.

b. Consultancy
   1. PT PMLI provide consulting services in the field of human resource management (workload analysis, job analysis, organization structure design) and strategic planning company.
   2. Handling IPC expatriate labor and organizing the assessment of employees of PT Pelabuhan Tanjung Priok, PT Multi Terminal Indonesia, and PT Kopegmar.

c. Knowledge Management
Various activities of knowledge sharing, information retrieval (reference), and library membership is made to IPC Group and other companies as BUMN synergy.

d. Residence dan MICE
Various institutions have taken advantage of the facilities residence and MICE, such as IPC, PT Indonesia Kendaraan Terminal (IKT), Terminal Peti Kemas KOJA (TPK Koja), Jakarta International Container Terminal (JICT), PT EDI Indonesia, and other state members of the Forum of Indonesian Human Capital.)

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

PT IPC Terminal Petikemas (IPC TPK)

Alamat *Address*	Jl. Pasoso No. 1 Tanjung Priok, Jakarta Utara, 14310 *Pasoso Street No.1 Tanjung Priok, North Jakarta, 14310*
Kegiatan Usaha *Business Activites*	Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran dan Akta Pendirian PT IPC Terminal Petikemas, kegiatan usaha perusahaan terdiri dari 3 (tiga) kelompok usaha yaitu: • Penyediaan dan pelayanan jasa kapal dan barang. Penyediaan dan pelayanan jasa terkait dengan kepelabuhanan. Pengusaaan Terminal. • Pada kelompok jasa kepelabuhanan meliputi penyediaan dan pelayanan jasa kapal, dan barang yang secara rinci terdiri dari: - Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk bertambat. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk pelaksanaan kegiatan bongkar muat barang dan peti kemas. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa gudang dan tempat penimbunan barang, alat bongkar muat, serta peralatan pelabuhan.Penyediaan dan/atau pelayanan jasa terminal peti kemas. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa bongkar muat barang. - Penyediaan dan/atau pelayanan pusat distribusi dan konsolidasi barang. • Pada kelompok jasa terkait dengan kepelabuhanan meliputi kegiatan yang menunjang kelancaran operasional dan memberikan nilai tambah bagi kegiatan bongkar muat petikemas, yang secara rinci terdiri dari: - Penyediaan depo peti kemas. Pelayanan pengisian air tawar dan minyak. Penyediaan fasilitas gudang pendingin. Pengemasan dan pelebelan. Fumigasi dan pembersihan/perbaikan kontainer. *Based on Law No. 17 of 2008 on Shipping and the Deed of Establishment of PT IPC Container Terminal, the company's business activities consist of 3 (Three) business group such as:* • *Provision of ships and goods service. Provision of services associated with the port. Terminal control.* • *In the group of port services include provosion and ship services, and goods in detail consist of:* - *Provision and/or services dock for anchoring. Provision and/or services for the implementation of dock loading and unloading of goods and containers. Provision and/or services warehouses and stockpiles of goods, loading and unloading equipment, as well as pelabuhan. Penyediaan equipment and/or services container terminals. Provision and/or services of loading and unloading of goods.* - *Provision and/or consolidation of services and goods distribution center* • *In the group with the port-related services include activities that support smooth operations and provide added value to the activities of loading and unloading of containers, which in detail consists of:* - *Provision of container depot. Charging freshwater and oil services. Provision of cold storage facilities. Packaging and labelling. Fumigation and cleaning/repair containers*
Tahun Beroperasi Komersial *Commercial Year Operational*	01 Januari 2015 *Januari 01, 2015*
Kepemilikan Efektif *Effective Ownership*	• PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 99% • PT Multi Terminal Indonesia 1%
Manajemen *Management*	Direktur Utama: Gunta Prabawa *(President Director : Gunta Prabawa)* Direktur Operasi & Teknik: Muarip *(Operation & technical Director : Muarip)* Direktur Keuangan & SDM: Budi Priyanto *(Finance & Hr Director : Budi Priyanto)*

Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Komisaris Utama: Saptono R. Irianto *(President Commissioner : Saptono R. Irianto)* Komisaris: H. Sangkala Dg Nai *(Commissioner : H. Sangkala)* Komisaris: Tjandra Martoenoes *(Commissioner : Tjandra MArtoenoes)* Komisaris: David P. Sirait *(Commissioner : David P. Sirait)*
Sekilas Perusahaan *Company at Glance*	PT IPC Terminal Petikemas merupakan anak perusahaan yang didirikan pada tanggal 10 Juli 2013 dengan Akta Pendirian No. 25 Tanggal 10 Juli 2013 dan Akta Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) No. AHU-40641.AH.01.01 tahun 2013. Saham IPC TPK dimiliki oleh PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 99% dan 1% saham dimiliki oleh PT Multi Terminal Indonesia. Perusahaan ini mulai beroperasi pada 1 Juli 2015. *PT IPC Terminal Petikemas is a subsidiary which was established on July 10, 2013 by Deed Establishment No. 25 On 10 July 2013, and the Deed of Ministry Law and Human Rights (Kemenkumham) No. AHU 40641.AH.01.01 2013. IPC TPK shares owned by PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 99% and 1% of the sharesowned by PT Multi Terminal Indonesia. This company began operations on July 1, 2014.*
Fasilitas/Layanan *Facilities/Services*	• Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk bertambat *Provision and / or services for the dock Anchoring* • Penyediaan dan/atau pelayanan pengisian bahan bakar dan pelayanan air bersih *Provision and / or refueling and water services* • Penyediaan dan/atau pelayanan fasilitas naik turun penumpang dan/atau kendaraan *Provision and / or passenger service facilities and / or vehicle* • Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk pelaksanaan kegiatan bongkar muat dan petikemas *Provision and / or services for the implementation of the dock and container loading and unloading activities* • Penyediaan dan/atau pelayanan jasa gudang dan tempat penimbunan barang, alat bongkar muat serta peralatan pelabuhan *Provision and / or services warehouses and stockpiles of goods, loading and unloading equipment and port equipment* • Penyediaan dan/atau pelayanan jasa terminal petikemas, curah cair, curah kering, Ro-Ro *Provision and / or services container terminal, liquid bulk, dry bulk, Ro-Ro* • Penyediaan dan/atau pelayanan jasa bongkar muat barang *Provision and / or services of loading and unloading goods* • Penyediaan dan/atau pelayanan pusat distribusi dan konsolidasi barang *Provision and / or consolidation of services and goods distribution center* • Penyediaan dan/atau pelayanan jasa penundaan kapal. *Provision and / or tagboat services*

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

PT Pengerukan Indonesia (RUKINDO)

Alamat *Address*	Jl. Raya Ancol Baru, Ancol Timur, Jakarta Utara 14430
Kegiatan Usaha *Business Activites*	• Pengerukan alur-alur pelayaran, kolam pelabuhan dan lokasi lain yang memerlukan jasa keruk; *Dredging grooves shipping, port basin and other locations that require dredging services* • Reklamasi dan transportasi hasil keruk untuk kegiatan pembangunan; *Reclamation and transportation of dredging for Construction activities* • Jasa konsultasi yang berkaitan dengan pengerukan dan reklamasi; *Consulting services relating to the dredging and reclamation* • Jasa penelitian (survey hidrografi dan topografi); *Research services (hydrographic and topographic surveys* • Perbaikan dan pemeliharaan kapal keruk dan alat bantunya; *Repair and maintenance dredger and supporting equipment* • Jasa keagenan perusahaan / kapal keruk dan jasa lainnya yang berkaitan dengan pengerukan dan reklamasi; *Agency services companies / dredgers and other services related to dredging and reclamation*
Tahun Beroperasi Komersial *Commercial Year Operational*	1991
Kepemilikan Efektif *Effective Ownership*	• PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 99.9% • PT Pengembang Pelabuhan Indonesia 0.1%
Manajemen *Management*	Plt. Direktur Utama: M. Hadi Syafitri Noor *(President Director (Caretaker) : M. Hadi Syafitri Noor)* Direktur Teknik dan Komersial: M. Hadi Syafitri Noor *(Technical & Commercial Director : M. Hadi Syafitri Noor)* Direktur Keuangan & SDM: Reini Delfianti *(HR & Finance Director : Reni Delfianti)*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Komisaris Utama: Dana Amin *(President Commissioner : Dana Amin)* Komisaris: Sophia Isabella Wattimena *(Commissioner : Sophia Isabella Wattimena)*
Sekilas Perusahaan *Company at Glance*	Pada awalnya PT Pengerukan Indonesia (PT Rukindo) merupakan gabungan semua Divisi Pengerukan di bawah BPP (Badan Pengusahaan Pelabuhan/Administrator Pelabuhan) dengan status Perum Pengerukan yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 18 tahun 1983 tanggal 30 April 1983 dan pembinaannya dibawah Departemen Perhubungan. Pada tanggal 1 Oktober 1991, berdasarkan PP nomor 9 tahun 1991 tanggal 1 Pebruari 1991 maka status Perum Pengerukan berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pengerukan Indonesia. Program Restrukturisasi PT Rukindo diawali adanya Arahan Wakil Presiden pada Rapat Koordinasi Kementerian BUMN tanggal 19 Pebruari 2007 yang kemudian ditindaklanjuti dengan : 1. Surat Menteri Negara BUMN nomor S-75/MBU/2007 tanggal 3 Mei 2007, nomor S-276/MBU/2007 tanggal 3 Mei 2007 perihal Program Restrukturisasi Rukindo. 2. Surat Menteri Negara BUMN nomor S-527/MBU/2007 tanggal 27 Juli 2007 perihal Restrukturisasi Rukindo. 3. Surat Kuasa Khusus Menteri Negara BUMN kepada Direktur Utama PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tanggal 27 Juli 2007.

Dikarenakan belum berhasilnya program restrukturisasi I, maka pada tahun 2012 program Restrukturisasi Rukindo dilanjutkan dengan terbitnya Surat/Peraturan Pemerintah sebagai berikut:

1. Surat Menteri Negara BUMN nomor S-95/MBU/2012 dan nomor S-96/MBU/2012 tanggal 1 Maret 2012.
2. Surat Kuasa Menteri Negara BUMN kepada Direktur Utama PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) nomor SKU-62/MBU/2012 tanggal 26 Juni 2012.
3. Peraturan Pemerintah nomor 44 Tahun 2013.
   Sejalan dengan program restrukturisasi PT Rukindo, dengan terbitnya Peraturan Pemerintah nomor 44 tahun 2013 yang dikeluarkan tanggal 5 Juni 2013 Tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II, maka seluruh saham Negara RI pada PT Rukindo dialihkan seluruhnya kepada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Bersamaan dengan hal itu, status PT Rukindo (Persero) berubah menjadi PT Rukindo yang tunduk sepenuhnya pada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
4. Peraturan Pemerintah nomor 71 Tahun 2013 Tentang Pencabutan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1991 Tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Pengerukan Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Sebagai lanjutan dari Program Restrukturisasi II tersebut, per 5 Juni 2013 status Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pengerukan Indonesia berubah menjadi PT Pengerukan Indonesia yang tunduk pada UU nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dengan komposisi kepemilikan saham PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 99,9% dan PT Pengembang Pelabuhan Indonesia 0,1% sebagaimana dimuat dalam perubahan Anggaran Dasar Perseroan sesuai Akta Nomor 05 tanggal 19 Maret 2014.

Setelah perubahan status ini, restrukturisasi secara menyeluruh dilakukan oleh Rukindo atas instruksi dari PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

In the Beginning PT Pengerukan Indonesia (PT Rukindo) is a combination of all Dredging Division under BPP (Agency Concession Ports / Port Administrator) with the status of Perum Dredging established based on Government Regulation (PP) No. 18 of 1983 dated 30 April 1983 and its development under the Ministry of Transportation

On October 1, 1991, based on Government Regulation number 9 of 1991 dated February 1, 1991 the status Dredging Perum changed to Limited Liability Company (Persero) PT Pengerukan Indonesia.

Restructuring Program of PT Rukindo preceded by Vice President in the SOE Ministry Coordination Meeting dated February 19, 2007, which was followed up by:

1. *Letter of the Minister of State Enterprises No. S-75 / MBU / 2007 dated May 3, 2007, No. S-276 / MBU / 2007 dated May 3, 2007 concerning the Rukindo Restructuring Program.*
2. *Letter of the Minister of State Enterprises No. S-527 / MBU / 2007 dated July 27, 2007 regarding the Rukindo Restructuring.*
3. *Special Procuration, State Enterprises Minister to the President Director of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dated July 27, 2007*

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Due to the unsuccess of the restructuring program, then in 2012 Restructuring program Rukindo followed by the issuance / Government Regulations as follows :

1. *Letter of State Enterprises Minister No. S-95 / MBU / 2012 and No. S-96 / MBU / 2012 dated March 1, 2012.*
2. *Procuration of State Enterprises Minister to the President Director of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) number SKU-62 / MBU / 2012 dated June 26, 2012.*
   Government Regulation No. 44 Year 2013. In line with the restructuring program PT Rukindo, with the issuance of Government Regulation No. 44 of 2013 issued on June 5, 2013 About the Addition of Investment of the Republic of Indonesia in Capital Shares Owned Company (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II, then all of the shares of RI at PT Rukindo been fully transferred to PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Along with it, the status of PT Rukindo (Persero) turned into full compliance PT Rukindo with the Act No. 40 of 2007 on Limited Liability Company
4. *Government Regulation No. 71 Year 2013 About Repeal Government Regulation No. 9 of 1991 About the Transfer of Public Corporation (Perum) Dredging Become a Limited Liability Company (Persero).*

As a continuation of the Restructuring Program II, by June 5, 2013 the status of the Company (Persero) PT Pengerukan Indonesia changed to PT Pengerukan Indonesia which is obedient to the Law number 40 of 2007 on Limited Liability Company with a shareholding of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 99, 9% and Developer PT Pelabuhan Indonesia 0.1% as stipulated in the Articles of Association of the Company in accordance Deed No. 05 dated March 19, 2014.

Once this status change, the overall restructuring carried out by Rukindo on the instruction of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Fasilitas/Layanan
Facility/Services

1. Pengerukan alur-alur pelayaran, kolam pelabuhan dan lokasi lain yang memerlukan jasa keruk
2. Reklamasi, transportasi hasil keruk, pengadaan/pengembangan lahan dan bangunan
3. Pekerjaan teknik sipil yang berkaitan dengan pengerukan, reklamasi, pengembangan lahan dan bangunan
4. Jasa konsultasi yang berkaitan dengan kegiatan pengerukan, reklamasi, dan pengembangan lahan
5. Survey hidrografi dan topografi serta penyelidikan tanah
6. Perbaikan, pemeliharaan, pembangunan kapal keruk dan alat bantunya, serta kapal-kapal lainnya
7. Jasa keagenan perusahaan/kapal keruk dan jasa lainnya yang berkaitan dengan pengerukan dan reklamasi
8. Kegiatan penguasaan (konsesi) dan penambangan pasir
9. Usaha penyewaan alat produksi, fasilitas penunjang produksi dan pengawakan kapal

1. Dredging shipping lanes, port pool and other locations that require dredging services
2. Reclamation, transportation of dredging, procurement/development of land and buildings
3. Civil engineering work related to dredging, reclamation, development of land and building
4. Consultancy services relating to dredging, reclamation, and land development
5. Hydrographic and topographic survey and soil investigation
6. Repairs, maintenance, construction dredger and supporting equipment, as well as other vessels
7. Agency services companies / dredgers and other services related to dredging and reclamation
8. Control activity (concessions) and sand mining
9. Production equipment leasing, production supporting facilities, and manning of ships

PT Pengembang Pelabuhan Indonesia (PPI)

Alamat *Address*	Kobexindo Tower Lantai 4 Jl. Pasir Putih Raya Blok E-5-D, Ancol Tmur Jakarta 14430 Indonesia *Kobexindo Tower Floor 4 Pasir Putih Street Blok E-5 D, East Ancol Jakarta 14430 Indonesia* Ph : 021 - 6471 8081 Fax : 021 - 6471 8083
Kegiatan Usaha *Business Activites*	• Solusi Komersial *(Commercial Solution)* Sebagai penyedia jasa pengurusan perijinan & regulasi untuk pengembangan infrastruktur & fasilitas pelabuhan. *As a provider of licensing and regulatory services for the development of infrastructure and port facilities* • Keahlian Teknis *(Technical Expertise)* Sebagai penyedia jasa one stop solution untuk kebutuhan yang bersifat teknik dalam pengembangan pelabuhan. *As a one stop solution provider for the needs that are technical in port development* • Pendanaan Proyek *(Project Financing)* Sebagai penyedia jasa skema & aktivitas pendanaan proyek dari sisi pinjaman, dana internal, maupun modal dari investor luar. *As a service provider schemes and project financing activities in terms of loans, internal funds and capital from outside investors.* • Identifikasi Peluang Baru *(New Opportunity Identification)* Sebagai penyedia jasa dalam mengidentifikasi peluang pengembangan pelabuhan yang baru berdasarkan kebutuhan strategis dan keuntungan finansial. *Identification of New Opportunities (New Opportunity Identification) As service providers in identifying new harbor development opportunities based on the needs of strategic and financial benefits*
Tahun Beroperasi Komersial *Commercial Year Operational*	2012
Kepemilikan Efektif *Effective Ownership*	• PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) 99% • PT Multi Terminal Indonesia 1%
Manajemen *Management*	Direktur Utama:Retno Soelistianti *(President Director : Retno Soelistianti)* Direktur Direktur Komersial &Pengembangan Bisnis: Shanti Puruhita *(Commercial & Business Development Director : Shanti Puruhita)* Direktur Konstruksi: Zuhri Iryansyah *(Construction Director : Zuhri Iryansyah)* Direktur Teknik: Rizki Widhiono *(Technical Director : Rizki Widhiono)* Direktur Keuangan: David Adams *(Finance Director : David Adams)*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Komisaris Utama: Mochammad Imron Zubaidy *(President Commissioner : Mochammad Imron Zubaidy)* Komisaris: Lukita Dinarsyah Tuwo *(Commissioner : Lukita Dinarsyah Tuwo)* Komisaris: Soemardi *(Commissioner : Soemardi)* Komisaris: Ferialdy Noerlan *(Commissioner : Ferialdy Noerlan)* Komisaris: Bay Mokhamad Hasani *(Commissioner : Bay Mokhamad Hasani)*

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Sekilas Perusahaan
Company at Glance

PT Pengembang Pelabuhan Indonesia (PPI) merupakan perusahaan yang didirikan pada 5 November 2012 berdasarkan Akta Pendirian No. 9 tanggal 5 Nopember 2012 yang terakhir telah diubah dengan Akta Pendirian No.107 tanggal 15 Desember 2015 dan Akta Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia (Kemenkumham) No. AHU-57925.A.H.01.01.2012 tahun 2012.

PPI menjadi pionir dalam penyediaan fasilitas infrastruktur pelabuhan dan fasilitas penunjang lainnya yang handal dan komprehensif yang berstandar Internasional di Indonesia. Fokus usaha PPI adalah melaksanakan pembangunan dan pengusahaan Terminal Kalibaru Tanjung Priok.

Visi PT PPI adalah"Menjadi penyedia solusi terbaik dan paling komprehensif dalam pengembangan infrastruktur pelabuhan di Indonesia." Dengan beberapa misi perusahaan antara lain:

a. Menyediakan fasilitas dan infrastruktur pelabuhan sesuai dengan standar internasional;
b. Menciptakan infrastruktur pelabuhan yang inovatif, unggul dan kompetitif;
c. Meningkatkan konektivitas logistik;
d. Membangun keberhasilan dan saling menguntungkan dengan mitra kerja;
e. Memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemegang saham;
f. Meningkatkan kompetensi, prefesionalisme dan kesejahteraan karyawan.

PT PPI memiliki beberapa tata nilai perusahan yaitu :

a. Integritas (*Integrity*),
   Kami menunjukkan etos kerja kepada semua orang dan pengambilan langkah berdasarkan prosedur, kebijakan dan peraturan yang berlaku.
b. Inovasi (*Innovation*),
   Kami mendorong setiap insan di perusahaan kami untuk senantiasa berpikir dan bertindak dalam memberikan produk dan layanan terbaik bagi pelanggan kami.
c. Keberlanjutan (*Sustainability*),
   Kami memastikan pertumbuhan pendapatan perusahaan untuk pengembangan proyek masa depan.
d. Membuat Hal yang Benar Menjadi Nyata (*Making the Right Things Happen*)

Ketika integritas dan inovasi sudah dilakukan dan terjadi keberlanjutan yang akhirnya membentuk pola pikir yang baru sehingga menggerakkan untuk senantiasa mewujudkan hal yang benar menjadi nyata dalam setiap aspek pekerjaan dan bisnis yang dikerjakan.

Bisnis usaha PPI sebagai pengembang dan penyedia infrastruktur dan fasilitas penunjang lainnnya, pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana fasilitas pelabuhan, manajemen pelaksanaan dan pengawasan pembagunan sarana dan fasilitas pelabuhan serta sekaligus sebagai "*One Stop Service*" bagi pihakpihak yang memerluan kapabilitas, kecapakan, keahlian dan kecepatan dalam pelayanan dan pengurusan mulai dari survey, kajian feasibility study, detail design, project construction and management, implementasi sistem manajemen serta kemudahan lainnya terkait dengan operasi pelabuhan atau sektor lainnya yang menunjang di bidang infrastruktur dan kepelabuhanan.

Pada tahun 2014, PPI telah melaksanakan dan melanjutkan pembangunan serta pengawasan proyek NewPriok Terminal *Development*-Terminal Kalibaru yang meliputi: pembangunan infrastruktur dermaga, lapangan penumpukan (*deck on pile*), pengerukan dan reklamasi lahan, jalan akses dan fasilitas penunjang operasi terminal (gardu induk, *common gate in/out*).

Dalam pengembangan bisnis baru, PPI telah mengembangkan tahapan kajian analisa beberapa proyek strategis, dibentuknya entitas anak perusahaan yakni PT Akses Pelabuhan Indonesia yang didirikan untuk mendukung jaringan jalan (access road) berupa NewPriok Access and Cilincing Cibitung Toll *Road* dari Pelabuhan Tanjung Priok ke area pusat industri di timur Jakarta (Cibitung, Cikarang dan Karawang), pre kualifikasi *Power Plan-Independent Power Producer* (IPP) *Projec*t di Bengkulu, *Survey Preliminary Design for Cruise* Terminal *and* Marina *Project* di Tanjung Lesung, Banten dan penyelesaian survei serta kajian-kajian pada proyek lainnya yang potensial untuk rencana kerja tahun 2015.

Di bidang tata kelola perusahaan, PPI telah menerapkan PPI *Board and Committee Policy* dan implementasi *Project Management Syste*m yang meliputi: sistem manajemen mutu (*quality, risk and health and safety environmental*), keuangan, project time management, komunikasi, sumber daya manusia, pengadaan dan *project integration management.* Diharapkan di masa depan PPI akan menjadi pelopor dalam penyediaan fasilitas infrastruktur pelabuhan berstandar internasional yang handal dan komprehensif di Indonesia. Selaras dengan moto PT PPI "*Connecting Logistic Enhancing Productivity*" yang ke depannya PT PPI memiliki target menjadi "*World Class Company*".

PT Pengembang Pelabuhan Indonesia (PPI) is a company established on November 5, 2012 based on Deed of Establishment No. 9 November 5, 2012 and the Deed of Ministry of Law and Human Rights (Kemenkumham) No. AHU-57925.A.H.01.01.2012 in 2012.

PPI became a pioneer in the provision of port infrastructure facilities and other supporting facilities are reliable and comprehensive international standard in Indonesia. PPI business focus is undertaking the construction and operation of Kalibaru Tanjung Priok Terminal.

PT PPI's Vision is "Being a solution provider best and most comprehensive in the development of port infrastructure in Indonesia." With some of the company's mission, among others :

a. Providing facilities and port infrastructure in according to international standards
b. Creating port infrastructure which is innovative, superior and competitive
c. Increasing logistics connectivity
d. Building a successful and mutually beneficial relationship with partners;
e. Provide sustainable added value for all shareholders
f. Improve the competence, professionalism and well-being of employees.

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

PT PPI has several corporate values, such as:

a. *Integrity*
   We show the ethic work to everyone and taking action based on the procedures, policies and regulations
b. *Innovation*
   We encourage every person in our company to constantly think and act in providing the best products and services for our customers
c. *Sustainability*
   We ensure the company's revenue growth for future project development
d. *Making the Right Things Happen*
   When integrity and innovation has been done and going on the sustainability of eventually establishing a new paradigm that moves to always realize the right thing to be real in every aspect of the job and the business that is done

PPI Business Venture as a developer and provider of infrastructure and supporting other facilities, construction and development of facilities and infrastructure of port facilities, management implementation and supervision pembagunan facilities and port facilities as well as well as the "One Stop Service" for the parties is to require the capability, proficiency, expertise and speed in service and maintenance ranging from surveys, feasibility studies, detail design, construction and project management, implementation of management systems and other facilities related to port operations or other sectors that support infrastructure and port.

In 2014, PPI has been implement and continue the construction and supervision of project NewPriok Terminal Development-Kalibaru terminal that includes: development of infrastructure jetty, yard (deck on piles), dredging and reclamation of land, access roads and support facilities terminal operations (substations, common gate in / out

In the new business development, PPI has developed phases of the study analyzes several strategic projects, the establishment of a subsidiary company, PT Akses Pelabuhan Indonesia which was established to support the road network (access road) in the form NewPriok Access and Cilincing Cibitung Toll Road from the Port of Tanjung Priok to area industrial center in east Jakarta (Cibitung, Cikarang and Karawang), pre qualification Power Plan-Independent Power Producer (IPP) project in Bengkulu, survey Preliminary Design for Cruise Terminal and Marina project in Tanjung Lesung, Banten and the completion of surveys and studies on other projects potential for work plan 2015

In the area of corporate governance, PPI has implemented PPI Board and Committee Policy and implementation of Project Management System which include: quality management system (quality, risk and health and safety environmental), finance, project time management, communication, human resources, procurement and project integration management. PPI is expected in the future will be a pioneer in the provision of port infrastructure facilities of international standards with reliable and comprehensive in Indonesia. PT PPI tune with the motto "Connecting LogisticEnhancing Productivity" is the future PT PPI has become the target of "World Class Company".

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI
AWARDS AND CERTIFICATIONS

Tanggal/*Date*	Nama Penghargaan/*Award's Name*	Penyelenggara/*Organizer*
31 Januari 2015 *January 31, 2015*	The Best Service Quality 2015	Indonesia International Achievement Foundation
16 Juni 2015 *June 16, 2015*	30 CEO Terbaik 2015 *30 Best CEO 2015*	Harian Bisnis Indonesia - Bisnis Indonesia Awards 2015
26 Juni 2015 *June 26, 2015*	Terminal Petikemas Terbaik di Asia *Best Container Terminal in Asia*	Asian Freight Logistic And Supply Chain (AFLAS)
31 Juli 15 *July 31, 2015*	Penghargaan Pelayanan Bisnis Inovatif *Innovative Business Service Award*	Koran Sindo - Kepala Daerah Inovatif Award *Koran Sindo - Regional Head of Innovative Award*
5 September 2015 *September 5, 2015*	Bronze Winner Category Tactical Marketing	Majalah BUMN Insight - Marketeers Awards 2015
5 September 2015 *September 5, 2015*	Silver Winner Category Strategic Marketing	Majalah BUMN Insight - Marketeers Awards 2015
23 November 2015 *November 23, 2015*	Penghargaan Penaggulangan Bencana *Disaster Management Award*	Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) *National Board for Disaster Management*
12 Januari 2016 *January 12, 2016*	Best Corporate Bond Indonesia	The Asset Asian Awards

BAGAN ALUR OPERASIONAL
OPERATIONAL FLOW CHART

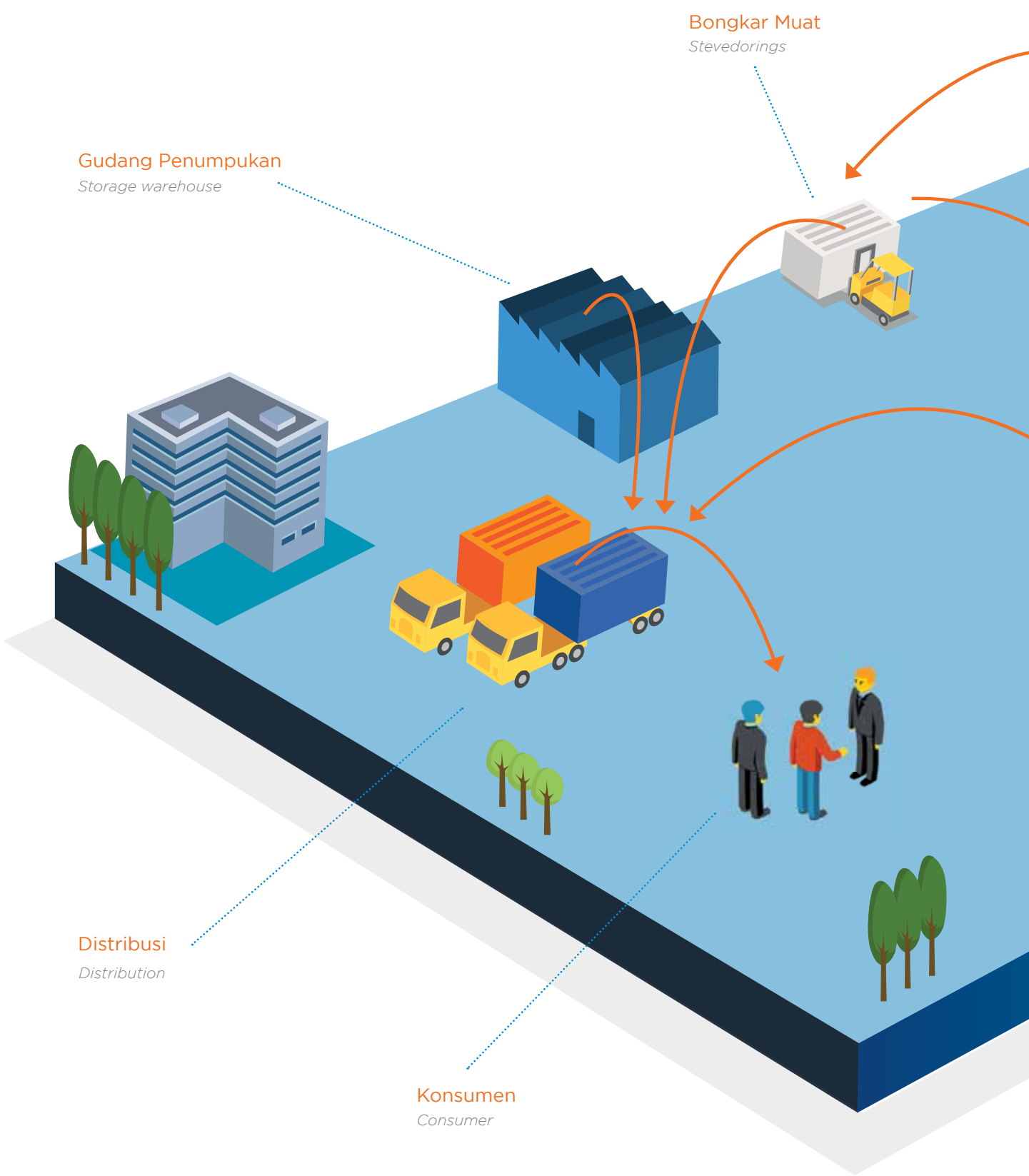

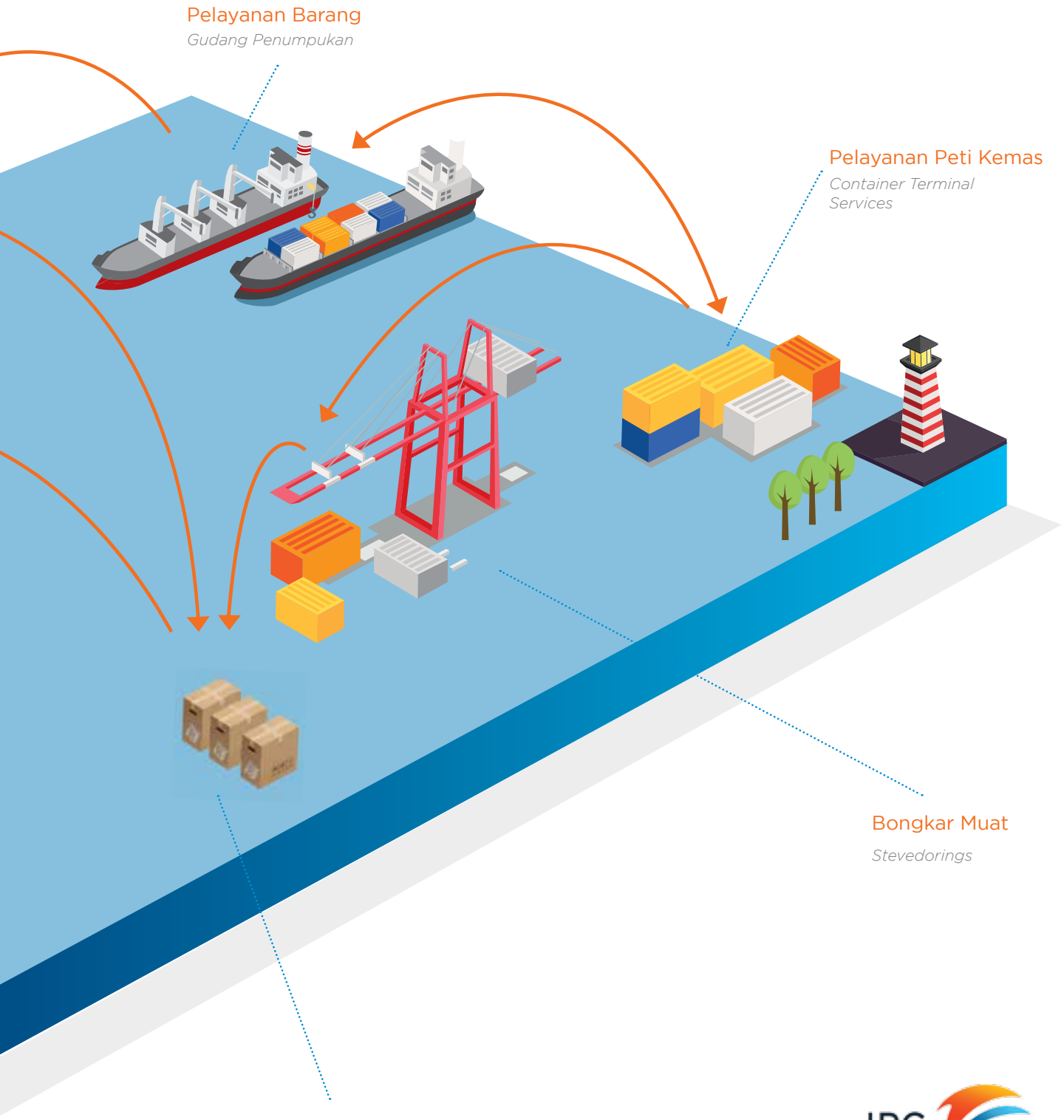
Pelayanan Barang
Gudang Penumpukan
Pelayanan Peti Kemas
Container Terminal
Services
Bongkar Muat
Stevedorings
Lapangan Penumpukan
Storage Yard

WILAYAH KERJA DAN PELABUHAN
OPERATIONAL AREAS & PORT BRANCHES

1. Pelabuhan Teluk Bayur, Sumatera Barat Port Of Teluk Bayur, West Sumatra
2. Pelabuhan Pulau Baai, Bengkulu Port Of Pulau Baai, Bengkulu
3. Pelabuhan Jambi, Jambi Port Of Jambi, Jambi
4. Pelabuhan Palembang, Sumatera Selatan Port Of Palembang, South Sumatra
5. Port Of Pangkal Balam, Bangka Belitung Pelabuhan Pangkal Balam, Bangka Belitung
6. Pelabuhan Panjang, Lampung Port Of Panjang, Lampung

7. Pelabuhan Tanjung Pandan, Bangka Belitung Port Of Tanjung Pandan, Bangka Belitung
8. Port Of Banten, Bantam Pelabuhan Banten, Banten
9. Pelabuhan Sunda Kelapa, Dki Jakarta Port Of Sunda Kelapa, Dki Jakarta
10. Pelabuhan Tanjung Priok, Dki Jakarta Port Of Tanjung Priok, Dki Jakarta
11. Pelabuhan Cirebon, Jawa Barat Port Of Cirebon, West Java
12. Pelabuhan Pontianak, Kalimantan Barat Port Of Pontianak, West Kalimantan

PROFIL CABANG PELABUHAN
PROFILE OF PORT BRANCHES

Pelabuhan Tanjung Priok
Letak : 06 06/00* LS, 106 53/00* BT
Alamat : Jl. Raya Pelabuhan No.8 Tanjung Priok Jakarta 14310
Telepon : +62-21-4367505. 4301080
Faks : +62-21-4372933

Pelabuhan Tanjung Priok merupakan pelabuhan terbesar dan tersibuk di Indonesia yang terletak di pesisir Jakarta Utara. Pelabuhan ini berfungsi sebagai pintu gerbang arus keluar masuk barang eksport import maupun barang antar pulau. Pelabuhan Tanjung Priok dibangun pada akhir abad ke-19. Ketika itu Pemerintah Kolonial Belanda memutuskan untuk membangun pelabuhan baru karena pelabuhan yang ada yakni Pelabuhan Sunda Kelapa sudah tidak mampu menerima kapal-kapal besar yang datang dari berbagai belahan dunia.

Saat ini, Pelabuhan Tanjung Priok melayani kapal penumpang, barang domestik dan mancanegara. Fasilitas intermoda yang lengkap di Pelabuhan Tanjung Priok mampu mendistribusikan logistik ke seluruh kota di Indonesia. Letaknya yang strategis dengan hinterland yang merupakan kawasan dengan aktivitas perdagangan dan industri, menjadikan Pelabuhan Tanjung Priok sebagai pelabuhan utama di Pulau Jawa.

Port of Tanjung Priok
Position : 06 06/00 LS, 106 53/00* BT*
Address : Jl. Raya Pelabuhan No.8 Tanjung Priok Jakarta 14310
Tel No. : +62-21-4367505. 4301080
Fax No : +62-21-4372933

Port of Tanjung Priok is the largest port and the busiest in Indonesia, located on the coast of North Jakarta. This port serves as the gateway flow of goods import and export of goods between islands. Tanjung Priok port was built in the late 19th century. When the Dutch colonial government decided to build a new port for the existing port Sunda Kelapa harbor which is not capable of receiving large ships coming from different parts of the world.

Currently, the Port of Tanjung Priok Serves passenger ship, domestic and foreign goods. Complete intermodal facility at Tanjung Priok port capable of distributing logistics to all cities in Indonesia. The strategic location with a hinterland that is the area with the activity of trade and industry, making the Port of Tanjung Priok as the main port on the island of Java.
Loading and unloading traffic of goods at the port

Trafik bongkar muat barang di pelabuhan ini terus meningkat setiap tahunnya. Arus petikemas tercatat sebesar 5,83 juta TEUs pada tahun 2012 dan 5,89 juta TEUs pada tahun 2013. Tingginya aktivitas bongkar muat tersebut didukung oleh kelengkapan fasilitas dan peralatan bongkar muat yang dimiliki Pelabuhan Tanjung Priok. Dengan dukungan teknologi dan fasilitas modern, Tanjung Priok mampu melayani kapal-kapal generasi mutakhir dengan kapasitas di atas 4.000 TEUs, yang langsung datang dari dan menuju ke berbagai pusat perdagangan internasional.

continues to increase every year. Container flow was recorded at 5.83 million TEUs in 2012 and 5.89 million TEUs in 2013. The high activities of loading and unloading are supported by the availability of loading and unloading facilities and equipment owned by the Port of Tanjung Priok. With the support of technology and modern amenities, Tanjung Priok able to serve ships of the latest generation with a capacity of 4,000 TEUs, which is directly coming from and going to various international trading center.

Realisasi arus petikemas tahun 2015 di wilayah tanjung priok, dimana termasuk dengan TPK Koja dan JICT sebesar 3.780 juta Box dan 5.201juta TEUs

Realization of container in 2015 in Tanjung Priok area that including TPK Koja and JICT amounted to 3.780 million boxes and 5,201 million TEUS.

Fasilitas Pelabuhan Tanjung Priok/ *Port of Tanjung Priok's Facilities*		
1	**Alur** *Channel*	
	Panjang *Length* Lebar *Width* Kedalaman *Depth*	19.850 m (19,85 km) 30 s/d 150 m -5 s/d -14 m.LWS
2	**Breakwater**	
	Panjang *Breakwater Length*	9.247 m (9,25 km)
3	**Kolam** *Basin*	
	Luas *Total Basin Area*	1.033.749 m2 (103,37 ha)
4	**Dermaga** *Berth*	
	Kapal Niaga *Commercial Ship Berth Length* Kapal Non-niaga *Non Commercial Ship Berth Length* Kedalaman *Depth*	12.167,8 m (12.17 km) 4.548 m (4,55 km) -4 s/d -14 m.LWS
5	**Gudang** *Storage*	
	Unit *Units* Luas Total *Total Storage Unit*	7 unit 45.307,14 m2 (4,5 km2)
6	**Lapangan Penumpukan** *Yard Area*	
	Luas Lapangan Konvensional *Conventional Yard Area* Luas Lapangan Petikemas** *Container Yard Area*	182.202,57 m2 (18.22 ha) 886.704,11 m2 (886 ha)

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Pelabuhan Panjang
Letak : 05 28/ 23" LS, 105 19/ 03" BT
Alamat : Jln. Yos Sudarso No. 337, Panjang Bandar Lampung – 35241
Telepon : (+62-721) 31149, 31146
Faks : (+62-721) 31155

Port of Panjang
Position : 05 28/ 23" LS, 105 19/ 03" BT
Address : Jln. Yos Sudarso No. 337, Panjang Bandar Lampung – 35241
Tel No. : (+62-721) 31149, 31146
Fax No : (+62-721) 31155

Pada abad ke-17, Pemerintah Hindia Belanda membangun Pelabuhan Panjang dengan dermaga sepanjang 200 meter, menggunakan konstruksi *Caisson* dengan kedalaman-7 m.LWS beserta satu unit gudang seluas 1.000 m2. Pelabuhan Panjang kemudian berkembang menjadi pelabuhan besar di Pulau Sumatra dan berperan sebagai urat nadi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung hingga saat ini.

In the 17th century, the Dutch build Panjang port with 200-meter long pier, using the construction of caissons with a depth-7 m.LWS along with one unit warehouse area of 1,000 m2. Piers Long evolved into a major port on the island of Sumatra and serve as the lifeblood of economic growth in the province of Lampung until today.

Berada pada titik persilangan Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, Pelabuhan Panjang merupakan pelabuhan yang sangat prospektif di masa mendatang. Luas area/lahan pelabuhan masih dapat dikembangkan untuk kerja sama pembangunan berbagai terminal guna melayani kebutuhan pengguna jasa kepelabuhanan. Di samping itu lahan pertanian dan perkebunan yang membentang di Provinsi Lampung sangat subur untuk kegiatan agrobisnis.
Saat ini lingkup *hinterland* tersebut masih menunggu para *investor* untuk dikembangkan secara optimal.

Located at the crossroads of the island of Sumatra and Java Island, Panjang port is a port that is highly prospective for the future. The area of the port land can be developed for a variety of terminal development cooperation in order to serve the needs of users of port services. In addition, agricultural land and plantations that stretched in Lampung province is very fertile for agribusiness activities.
Currently the scope of the hinterland still waiting for investors to develop optimally. Panjang port serve the ships with many kinds of goods, such as general

Pelabuhan Panjang melayani kapal dengan berbagai jenis barang, seperti barang umum, barang dalam kantung, curah cair, curah kering dan petikemas. Arus petikemas terus tumbuh setiap tahunnya seiring pertumbuhan kegiatan industri, pertambangan, dan perkebunan di wilayah itu. Dengan tersedianya terminal petikemas yang dilengkapi dengan 3 *container crane,* 5 *transtainer*, dan *top loader* serta didukung terminal khusus curah yang ada saat ini, Pelabuhan Panjang siap memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pengguna jasa.

merchandise, goods in bags, liquid bulk, dry bulk and containers. The flow of containers continues to grow each year as growth in industrial activities, mining and plantations in the region. With the availability of container terminal is equipped with 3 container cranes, 5 transtainer, and top loader and supported by specialized bulk terminals that exist today, Panjang port is ready to provide better service to service users.

Realisasi arus petikemas pada tahun 2015 sebesar 124.502 TEUs dan 104.518 box.

Realization of container flows in 2015 achieved 124,502 TEUs dan 104,518 box.

Fasilitas Pelabuhan Panjang/ Port Of Pelabuhan Panjang Facilites		
1	**Alur** *Channel*	
	Panjang *Length* Lebar *Width* Kedalaman *Depth*	10.000 m (10,00 km) 175 m -7 s/d -16 m.LWS
2	**Kolam** *Basin*	
	Luas *Total Basin Area*	86.009 m2 (8,6 ha)
3	**Dermaga** *Berth*	
	Panjang *Berth Length* Kedalaman *Berth Depth*	1.861 m (1,86 km) -7 s/d -16 m.LWS
4	**Gudang** *Storage*	
	Unit *Units* Luas Total *Total Storage Unit*	9 unit 14.600 m2 (1,46 Hha)
5	**Lapangan Penumpukan** *Yard Area*	
	Luas Lapangan Konvensional *Conventional Yard Area* Luas Lapangan Petikemas *Container Yard Area*	5.475 m2 (5,5 ha) 75.000 m2 (7,50 ha)

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Pelabuhan Palembang
Letak : 02º-58'-48" LS dan 104º-46'-36" BT
Alamat : Jl. Belinyu No. 1 Boom Baru Palembang Sumatera Selatan 30115
Telepon : (+62-711) 710472, 710611
Faks : (+62-711) 711758

Pelabuhan Palembang atau dikenal sebagai Boom Baru dibangun pemerintahan kolonial Belanda menggantikan Pelabuhan Sungai Rendang pada tahun 1924. Pelabuhan ini terletak di antara dua muara anak sungai Musi, yaitu sungai Lawang Kidul dan sungai Belabak. Pada masa itu, Boom Baru memiliki dermaga dengan panjang sekitar 250 meter. Selain dermaga, di tempat ini juga terdapat Kantor Duane atau Bea Cukai yang posisinya terapung.

Saat ini, Pelabuhan Palembang menjadi pelabuhan sungai terbesar di wilayah Sumatra dan sekaligus merupakan tumpuan urat nadi pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatra Selatan. Kegiatan bongkar muat didominasi oleh barang curah kering dan petikemas, di samping juga melayani barang dengan jenis kemasan lain. Pelabuhan Palembang memiliki sub-pelabuhan yang sangat potensial dan terbuka bagi kerja sama investasi, yaitu Pelabuhan Sungai Lais, didukung oleh areal yang cukup luas untuk kegiatan industri pengolahan. Untuk mengantisipasi peningkatan arus komoditas di masa mendatang, pelabuhan ini telah memiliki terminal petikemas yang dilengkapi dengan berbagai peralatan

Port of Palembang
Position : 02º-58'-48" LS dan 104º-46'-36" BT
Address : Jl. Belinyu No. 1 Boom Baru Palembang Sumatera Selatan 30115
Tel No. : (+62-711) 710472, 710611
Fax No : (+62-711) 711758

Port of Palembang otherwise known as Boom Baru built by Dutch colonial and replaces Sungai Rendang Port in 1924. The port is situated between two estuary tributaries of the Musi river, which is Lawang Kidul River and Belabak River. At that time, New Boom has a dock with a length of about 250 meters. In addition to the dock, in this place there is also a Duane Office or Customs floating position.

Today, the Port of Palembang become the largest river port in Sumatra and it is a foundation of the lifeblood of economic growth in the province of South Sumatra. Loading and unloading activities are dominated by dry bulk goods and containers, in addition to also serve items with other types of packaging. Palembang port has a huge potential sub-port for cooperation and open investment, namely Sungai Lais port, supported by a wide area for the processing industry activities. In anticipation of the increased flow of commodities in the future, this port has

modern yang mampu menjamin pelayanan kapal dan barang.

had a container terminal equipped with a range of modern appliances that ensure ships and goods services

Realisasi arus petikemas pada tahun 2015 sebesar 135.156 TEUs dan 123.367 box.

Realization of container flows in 2015 achieved 135,156 TEUs dan 123,367 box.

Fasilitas Pelabuhan Palembang/ Port of Palembang Facilities		
1	**Alur** *Channel*	
	Panjang *Length* Lebar *Width* Kedalaman *Depth*	109.268 m (109,30 km) 100 m -6 m.LWS
2	**Kolam** *Basin*	
	Luas *Total Basin Area*	77.100 m2 (7,71 ha)
3	**Dermaga** *Berth*	
	Panjang *Berth Length* Kedalaman *Berth Depth*	1.191 m (1.2 km) -1 s/d -9 m.LWS
4	**Gudang** *Storage*	
	Unit *Units* Luas Total *Total Storage Unit*	7 unit 8.937 m2 (0,89 ha)
5	**Lapangan Penumpukan** *Yard Area*	
	Luas Lapangan Konvensional *Conventional Yard Area* Luas Lapangan Petikemas *Container Yard Area*	30.243 m2 (3,02 ha) 45.328 m2 (4.53 ha)

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Pelabuhan Teluk Bayur
Letak : 0°59'51,43"LU 100°22'19,79"BT
Alamat : Jl Semarang No. 3 Teluk Bayur. Sumatera Barat 25217
Telepon : (+62-751) 61646, 61639
Faks : (+62-751) 61169

Pelabuhan Teluk Bayur, sebelumnya bernama Emmahaven, dibangun sejak zaman kolonial Belanda antara tahun 1888 sampai 1893 di Kota Padang. Pelabuhan Teluk Bayur merupakan pelabuhan samudera yang terbuka untuk kegiatan perdagangan internasional di provinsi Sumatera Barat. Pelabuhan ini memiliki beberapa kawasan yang merupakan sentra kegiatan ekonomi di Sumatera Barat meliputi Muara Padang dan Air Bangis.

Pelabuhan Teluk Bayur saat ini telah memiliki standar prosedur pelayanan berdasarkan ISO 9002. Pelabuhan Teluk Bayur telah dilengkapi dengan peralatan modern yang mampu menangani berbagai jenis barang antara lain barang curah seperti batubara, semen, klinker, CPO serta komoditas yang menggunakan petikemas seperti kayu manis, teh, moulding, furnitur dan karet, yang merupakan komoditas ekspor unggulan ke Amerika Serikat, Eropa, Asia, Australia dan Afrika.

Port of Teluk Bayur
Position : 0°59'51,43"LU 100°22'19,79"BT
Address : Jl Semarang No. 3 Teluk Bayur. Sumatera Barat 25217
Tel No. : (+62-751) 61646, 61639
Fax No. : (+62-751) 61169

Teluk Bayur Port, formerly named Emmahaven, built since the Dutch colonial era in 1888 to 1893 in Padang city. Teluk Bayur port is the port of the open ocean for international trade activities in the province of West Sumatra. This port has some areas that are centers of economic activity in West Sumatra include the Muara Padang and Air Bangis.

Teluk Bayur port currently has a standard service procedures based on ISO 9002. Teluk Bayur port has been equipped with modern equipment that is capable of handling various kinds of goods among other bulk goods such as coal, cement, clinker, CPO and commodities using containers such as cinnamon, tea , molding, furniture and rubber, which is the main export commodities to the United States, Europe, Asia, Australia and Africa.

Realisasi arus petikemas pada tahun 2015 sebesar 68.629 TEUs dan 63.258 box.

Realization of container flows in 2015 achieved 68,629 TEUs dan 63,258 box.

Fasilitas Pelabuhan Teluk Bayur/ Port of Teluk Bayur Facilites		
1	**Alur** *Channel*	
	Panjang *Length* Lebar *Width* Kedalaman *Depth*	1.856 m (1,86 km) 150 m -12 m.LWS
2	**Kolam** *Basin*	
	Luas *Total Basin Area*	308.900 m2 (30,9 ha)
3	**Dermaga** *Berth*	
	Panjang *Berth Length* Kedalaman *Berth Depth*	1.583 m (1,58 km) -9 s/d -12 m.LWS
4	**Gudang** *Storage*	
	Unit *Units* Luas Total *Total Storage Unit*	5 unit 13.250 m2 (1,33 ha)
5	**Lapangan Penumpukan** *Yard Area*	
	Luas Lapangan Konvensional *Conventional Yard Area* Luas Lapangan Petikemas *Container Yard Area*	20.150 m2 (2,02 ha) 62.520 m2 (6,25 ha)

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Pelabuhan Pontianak
Letak : 00 01' 00" LS, 109 20' 00" BT
Alamat : Jl. Pakasih No.11 Pontianak 78113, Kalimantan Barat
Telepon : (+62-561) 732181, 732094
Faks : (+62-561) 732612

Port of Pontianak
Position : 00 01' 00" LS, 109 20' 00" BT
Address : Jl. Pakasih No.11 Pontianak 78113, Kalimantan Barat
Tel No. : (+62-561) 732181, 732094
Fax No. : (+62-561) 732612

Saat Singapura diberlakukan sebagai pelabuhan bebas internasional 1819, Pontianak menjadi poros terdepan Hindia Belanda dalam menarik sebagian perdagangan luar negeri. Pada 1834 pemerintah Hindia Belanda memberlakukan Pontianak dan Sambas sebagai pelabuhan bebas. Pelabuhan Pontianak berada di tepi sungai Kapuas yang menghubungkan area seluas 146,8 ribu km di provinsi Kalimantan Barat. Pelabuhan ini menjadi urat nadi perekonomian wilayah Pontianak, Sintete, Sambas, Sintang, Sanggau, Kapuas, Hulu, Telok Air, Ketapang dan Singkawang.

When Singapore enacted as an international free port in 1819, Pontianak become a leading of Dutch East Indies in attracting most foreign trade. In 1834 the Dutch government imposed a Pontianak and Sambas as a free port. Pontianak port located on the edge of Kapuas river that connects an area of 146.8 thousand km in the province of West Kalimantan. This port is the artery of the region's economy Pontianak, Sintete, Sambas, Sintang, Sanggau Kapuas Hulu, Telok Air, Ketapang and Singkawang.

Pelabuhan Pontianak memiliki terminal petikemas, dilengkapi dengan 3 serta berbagai peralatan modern guna mendukung kegiatan bongkar muat secara optimal. Keberadaan sub-pelabuhan di sekitarnya, makin memperkuat posisi Pelabuhan Pontianak sebagai pelabuhan utama di Kalimantan Barat.
Realisasi arus petikemas pada tahun 2015 sebesar

Pontianak port has a container terminal, equipped with 3 container cranes and other modern equipment to support optimal loading and unloading activities. The existence of sub-ports in the vicinity, further strengthened its position as the main port of the Port of Pontianak in West Kalimantan.

224.746 TEUs dan 199.991 box.

Realization of container flows in 2015 achieved 224,746 TEUs dan 199,991 box.

Fasilitas Pelabuhan Pontianak/ *Port of Pontianak Facilites*		
1	**Alur** *Channel*	
	Panjang *Length* Lebar *Width* Kedalaman *Depth*	90.000 m (90,00 km) 60 s.d 80 m -2 m.LWS s.d -11 m.LWS
2	**Kolam** *Basin*	
	Luas *Total Basin Area*	34.104 m2 (3,41 ha)
3	**Dermaga** *Berth*	
	Panjang *Berth Length* Kedalaman *Berth Depth*	1531 m -1 m.LWS s/d -5.3 m.LWS
4	**Gudang** *Storage*	
	Unit *Units* Luas Total *Total Storage Unit*	6 unit 4.251 m2 (0,425 ha)
5	**Lapangan Penumpukan** *Yard Area*	
	Luas Lapangan Konvensional *Conventional Yard Area* Luas Lapangan Petikemas *Container Yard Area*	20.859 m2 (2,09 ha) 73.906 m2 (7,39 ha)

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Pelabuhan Cirebon
Letak : 06 42/ 55,6" LS, 103 34/ 13,9" BT
Alamat : Jl. Perniagaan No. 4 Cirebon 45112, Jawa Barat
Telepon : (+62-231) 204241
Faks : (+62-231) 203201

Pada 1865, pemerintahan kolonial Belanda membangun Pelabuhan Cirebon di Kota Cirebon Jawa Barat. Pelabuhan Cirebon sangat strategis sebagai pintu gerbang kegiatan usaha bagi hinterland yang luas, yaitu provinsi Jawa Barat dan sebagian provinsi Jawa Tengah. Pelabuhan Cirebon juga menjadi sangat strategis karena berada di lokasi dekat lintasan jalur jalan raya dan rel kereta api ke seluruh kota di Pulau Jawa.

Pelabuhan Cirebon dilengkapi dengan fasilitas penumpukan petikemas, terminal batubara, terminal aspal curah dan tangki penampungan minyak kelapa sawit. Pelabuhan Cirebon dapat melayani barang curah kering, curah cair dan barang dalam karung.

Port of Cirebon
Position : 06 42/ 55,6" LS, 103 34/ 13,9" BT
Address : Jl. Perniagaan No. 4 Cirebon 45112, Jawa Barat
Tel No. : (+62-231) 204241
Fax No. : (+62-231) 203201

In 1865, the Dutch of colonial government build the Port of Cirebon in Cirebon City, West Java. Cirebon very strategic port as a gateway for the business activities of the broad hinterland, there are West Java province and part of Central Java province. Cirebon port has also become very strategic because it is in a location close to the track lane highways and railways to all cities in Java.

Cirebon port equipped with accumulation of containers, coal terminal, terminal and bulk asphalt storage tank palm oil. Cirebon port can serve dry bulk, liquid bulk and goods in sacks.

Fasilitas Pelabuhan Cirebon/ Port of Cirebon Facilities		
1	**Alur** *Channel*	
	Panjang *Length* Lebar *Width* Kedalaman *Depth*	2.500 m (2,50 km) 70 m -5,5 m.LWS
2	**Breakwater**	
	Panjang *Breakwater Length*	1.406 m (1,41 km)
3	**Kolam** *Basin*	
	Luas *Total Basin Area*	23.103 m2 (2,31 ha)
4	**Dermaga** *Berth*	
	Panjang *Berth Length* Kedalaman *Berth Depth*	1.201 m (1,20 km) -2 s/d -6 m.LWS
5	**Gudang** *Storage*	
	Unit *Units* Luas Total *Total Storage Unit*	2 Unit 5.050 m2 (0,5 ha)
6	**Lapangan Penumpukan** *Yard Area*	
	Luas Lapangan Konvensional *Conventional Yard Area* Luas Lapangan Petikemas *Container Yard Area*	27.908 m2 (2,79 ha) 5.400 m2 (0,54 ha)

KOMISARIS
PT PELABUHAN INDONESIA II
(PERSERO)
KOMISARIS UTAMA

Pelabuhan Banten
Letak : 60 01/ 03" LS, 105 57/ 04" BT
Alamat : Jl. Raya Pelabuhan No. 1 Banten 42166
Telepon : (+62-254) 601418
Faks : (+62-254) 601419

Port of Banten
Position : 60 01/ 03" LS, 105 57/ 04" BT
Address : Jl. Raya Pelabuhan No. 1 Banten 42166
Tel No. : (+62-254) 601418
Fax No. : (+62-254) 601419

Pelabuhan Banten telah menjadi tempat persinggahan dan transaksi perdagangan domestik dan mancanegara selama lebih dari tiga abad. Pelabuhan yang terletak sekitar 10 kilometer dari pusat kota Serang ini pernah menjadi pelabuhan penting dalam perdagangan internasional di abad ke-15 dan disinggahi kapal-kapal asing yang berasal dari Persia, Arab, India, China, Inggris dan Portugis.

Port of Banten has become domestic and foreign trade transactions for more than three centuries. Harbor, located about 10 kilometers from the center of Serang city was once an important port in international trade in the 15th century and visited by foreign Ships coming from Persian, Arabic, Indian, Chinese, English and Portuguese.

Pelabuhan Banten memiliki potensi berkembang pesat karena ditopang daerah industri yang tumbuh pesat, seperti industri pengolahan logam, mesin, kimia, dan minyak kelapa sawit. Pelabuhan Banten memiliki 3 terminal batubara dan dermaga *multipurpose* yang dilengkapi dengan peralatan bongkar muat petikemas. Aktivitas bongkar muat di Pelabuhan Banten didominasi pelayanan cargo curah cair dan curah kering.

Banten port has potential for rapidly growing because it is sustained by industrial area that growing rapidly, such as metal processing industry, machinery, chemical, and oil palm. Banten harbor has three coal terminals and multipurpose dock is equipped with loading and unloading of containers. Loading and unloading activities in the port of Banten dominated ministry liquid bulk cargo and dry bulk.

Fasilitas Pelabuhan Banten/ Port of Banten Facilities		
1	**Alur** *Channel*	
	Panjang *Length* Lebar *Width* Kedalaman *Depth*	500 m (0,50 km) 150 m -16 m.LWS
2	**Kolam** *Basin*	
	Luas *Total Basin Area*	88.151 m2 (8,81 ha)
3	**Dermaga** *Berth*	
	Panjang *Berth Length* Kedalaman *Berth Depth*	1274 m -8 m.LWS s/d -16 m.LWS
4	**Gudang** *Storage*	
	Unit *Units* Luas Total *Total Storage Unit*	1 Unit 1.535 m2 (0,153 ha)
5	**Lapangan Penumpukan** *Yard Area*	
	Luas Lapangan Konvensional *Conventional Yard Area*	59.738,59 m2 (59 ha)

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Pelabuhan Jambi
Letak : 132 31/30"LS, 103 50/48"BT
Alamat : Jl. Pelabuhan Talang Duku, Jambi 36251
Telepon : (+62-741) 35068, 35070
Faks : (+62-741) 53323

Pelabuhan Jambi awalnya terletak di kota Jambi (Boom Batu) dan mulai tahun 1996 dipindahkan ke Talang Duku, di hilir Sungai Batanghari, 10 kilometer dari kota Jambi. Sebagian besar kegiatan di Pelabuhan Talang Duku, adalah melayani bongkat muat barang curah, baik curah cair maupun curah kering.

Hinterland Pelabuhan Jambi menghasilkan karet, kayu lapis, dan moulding, yang merupakan komoditi ekspor ke Amerika Serikat, Eropa, Timur Tengah, Jepang dan Korea. Pelabuhan lain dalam lingkungan Pelabuhan Jambi adalah Pelabuhan Kuala Tungkal dan Pelabuhan Muara Sabak. Pelabuhan Kuala Tungkal terletak di muara sungai Pengabuan, sekitar 10 mil dari ambang luar. Dermaga Kuala Tungkal, terbuat dari beton sepanjang 156 m, saat ini lebih banyak untuk melayani kapal-kapal penumpang dengan tujuan Batam. Sedangkan Pelabuhan Muara Sabak terletak di sekitar 10 mil dari muara sungai Batanghari dan berada pada segitiga pertumbuhan Indonesia, Malaysia dan Singapura (IMS), serta berdampingan dengan area

Port of Jambi
Position : 132 31/30"LS, 103 50/48"BT
Address : Jl. Pelabuhan Talang Duku, Jambi 36251
Tel No. : (+62-741) 35068, 35070
Fax No. : (+62-741) 53323

Jambi port was originally located in the city of Jambi (Boom Batu) and since 1996 it is moved to Talang Duku, downstream of the Batang Hari River, 10 kilometers from the city of Jambi. Most of the activities at the Port Talang Duku is serving Stevedoring dry bulk, liquid bulk and bulk both dry.

Hinterland Jambi Port produce rubber, plywood and molding, which is a commodity export to USA, Europe, Middle East, Japan and Korea. Other ports managed by Port of Jambi are Port of Kuala Tungkal and Port of Muara Sabak. Port Kuala Tungkal is located in the estuary of Pengabuan River, around 10 miles from the outer threshold. Kuala Tungkal berth, made from a 156-meter long concrete, is currently primarily used to serve passenger ships heading to Batam. Port of Muara Sabak is located around 10 miles from the estuary of Batanghari River, and is in the heart of the Growth Triangle of Indonesia, Malaysia and Singapore (IMS), and adjacent to the cross-trade area of Singapore,

lintas perdagangan Singapura, Batam dan Johor (SIBAJO).

Batam and Johor (SIBAJO).

Dengan lokasinya yang strategis, Pelabuhan Muara Sabak, yang memiliki dermaga beton sepanjang 100 meter, akan berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan nasional. Pelabuhan Muara Sabak dirancang untuk menjadi pelabuhan modern yang terintegrasi dengan kawasan industri dan perdagangan. Pelabuhan ini telah dilengkapi dengan terminal petikemas, terminal barang umum, terminal curah kering dan terminal curah cair.

With its strategic location, Port of Muara Sabak, which has a 100-meter long concrete pier, is projected to have a vital role in advancing economic growth and national trade activities. Port of Muara Sabak is designed to be a modern port that will integrate with industrial and trade areas. This port is equipped with a container terminal, general cargo terminal, dry bulk terminal and liquid bulk terminal.

Aktivitas bongkar muat di Pelabuhan Jambi didominasi pelayanan cargo curah kering, curah cair dan petikemas, terutama untuk komoditas batubara, pupuk, CPO, BBM, dan perdagangan barang kebutuhan pokok antar pulau.

Stevedoring activities in Port of Jambi was dominated for of dry bulk, liquid bulk, and container, containing commodities of coal, fertilizer, palm oil, fuel, and the basic goods traded between islands.

Realisasi arus petikemas pada tahun 2015 sebesar 61.309 TEUs dan 50.941 box.

Realization of container flows in 2015 achieved 61,309 TEUs dan 50,941 box.

Fasilitas Pelabuhan Jambi/ *Port of Jambi's Facilites*		
1	**Alur** *Channel*	
	a. Pelabuhan Talang Duku *Port of Talang Duku*	
	Panjang *Length* Lebar *Width* Kedalaman *Depth*	172.236 m (172,236 km) 100 m -3 s/d -4,5 m.LWS
	b. Pelabuhan Muara Sabak *Port of Muara Sabak*	
	Panjang *Length* Lebar *Width* Kedalaman *Depth*	21.298 m (21,298 km) 100 m -5 s/d -8 m.LWS
	c. Pelabuhan Kuala Tungkal *Port of Kuala Tungkal*	
	Panjang *Length* Lebar *Width* Kedalaman *Depth*	7.408 m (7,408 km) 100 m -3 s/d -6 m.LWS
2	**Kolam** *Basin*	
	Luas Kolam Talang Duku *Talang Duku Total Basin Area* Luas Kolam Kuala Sabak *Kuala Sabak total Basin Area* Luas Kolam Kuala Tungkal *Kuala Tungkal Total Basin Area*	76.500 m2 (7,65 ha) 173.700 m2 (17,37 ha) 15.600 m2 (1,56 ha)
3	**Dermaga** *Berth*	-

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Fasilitas Pelabuhan Jambi/ *Port of Jambi's Facilites*		
3	**Dermaga** *Berth*	
	a. Pelabuhan Talang Duku *Port of Talang Duku*	
	Panjang *Berth Length* Kedalaman *Depth* Lebar *Berth Depth*	302 m (0,302 km) -8 m.LWS 17 m
	b. Pelabuhan Muara Sabak *Port of Muara Sabak*	
	Panjang *Berth Length* Kedalaman *Depth* Lebar *Berth Depth*	100 m (0,1 km) -4 m.LWS 18 m
	c. Pelabuhan Kuala Tungkal *Port of Kuala Tungkal*	
	Panjang *Berth Length* Kedalaman *Depth* Lebar *Berth Depth*	210 m (0,21km) -3 m.LWS 6 m dan 75 m
4	**Gudang** *Storage*	
	Unit *Units* Luas Total *Total Storage Unit*	1 Unit (Talang Duku), 1 Unit (Kuala Tungkal) 2.040 m2 (0,20 ha) dan 600 m2 (0,06 ha)
5	**Lapangan Penumpukan** *Yard Area*	
	a. Pelabuhan Talang Duku *Port of Talang Duku*	
	Lapangan Konvensional *Conventional Yard Area* Lapangan Petikemas *Container Yard Area*	88.322,01 m2 (8,83 ha) 33.869 m2 (3,39 ha)
	b. Pelabuhan Muara Sabak *Port of Muara Sabak*	
	Lapangan Konvensional *Conventional Yard Area*	-
	c. Pelabuhan Kuala Tungkal *Port of Kuala Tungkal*	
	Lapangan Konvensional *Conventional Yard Area*	-

Pelabuhan Sunda Kelapa
Letak : 06 06/ 30° LS, 106 07/ 50° BT
Alamat : Jl. Maritim No.8 Sunda Kelapa, DKI Jakarta 14430
Telepon : (+62-21) 6928888
Faks : (+62-21) 6904759

Pelabuhan Sunda Kelapa merupakan pelabuhan di Teluk Jakarta yang menjadi persinggahan pelayaran antarbangsa semasa pemerintahan Portugis sejak 1527. Pelabuhan Sunda Kelapa mulai dikenal pada abad ke-12 sebagai pelabuhan yang disinggahi oleh kapal-kapal dari Tiongkok, Jepang, India Selatan dan Timur Tengah yang membawa porselen, kopi, kain sutra, dan sebagainya untuk ditukar dengan rempah-rempah dan hasil perkebunan lainnya.
Pelabuhan Sunda Kelapa kini merupakan pelabuhan bongkar muat barang. Pelabuhan ini disinggahi kapal-kapal antar pulau dan pelayaran rakyat yang menggunakan kapal Phinisi atau Bugis Schooner dengan bentuknya yang khas. Komoditas yang diangkut selain kayu adalah bahan kebutuhan pokok, barang kelontong, dan bahan bangunan.

Port of Sunda Kelapa
Position : 06 06/ 30° LS, 106 07/ 50° BT
Address : Jl. Maritim No.8 Sunda Kelapa, DKI Jakarta 14430
Tel No. : (+62-21) 6928888
Fax No. : (+62-21) 6904759

Sunda Kelapa port in Jakarta Bay is being transit point for ships between nations during the Portuguese administration since 1527. Sunda Kelapa became known in the 12th century as a port of transit by ships from China, Japan, South India and the Middle East that brings porcelain , coffee, silk fabric, and so in exchange for spices and other agricultural crops. Nowadays, Port of Sunda Kelapa is mainly utilized for local cargo stevedoring. Inter-island ships and commercial vessels, such as Phinisi or Bugis Schooner, visits this port, carrying commodities. These commodities include wood, essential supplies, haberdashery, and building materials.

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Kawasan sekitar Pelabuhan Sunda Kelapa saat ini telah berkembang pesat menjadi pusat perkantoran, perdagangan, perindustrian, dan perhotelan. Sebagai pelabuhan tertua di DKI Jakarta yang masih mempertahankan ciri khas tradisionalnya, Pelabuhan Sunda Kelapa juga menjadi obyek wisata bahari.

Realisasi arus petikemas pada tahun 2015 sebesar 55.362 TEUs dan 53.735 box.

The area around Port of Sunda Kelapa has grown rapidly become business, trade, industry, and hospitality centre. As the oldest port in Jakarta which still maintains its traditional characteristics, Port of Sunda Kelapa also serves as a maritime tourist attraction site.

Realization of container flows in 2015 achieved 55,362 TEUs dan 53,735 box.

Fasilitas Pelabuhan Sunda Kelapa/ Port of Sunda Kelapa's Facilites Port of Sunda Kelapa's Facilites		
1	**Alur** *Channel*	
	Panjang *Length* Lebar *Width* Kedalaman *Depth*	2.212 m (2,21 km) 60 m -6 m.LWS
2	**Breakwater**	
	Panjang *Breakwater Length*	1.457 m (1,457 km)
3	**Kolam** *Basin*	
	Luas *Total Basin Area*	2.490 m2 (0,25 ha)
4	**Dermaga** *Berth*	
	Panjang *Berth Length* Kedalaman *Berth Depth*	2.911 m (2,91 km) -3 m s/d -4 m.LWS
5	**Gudang** *Storage*	
	Unit *Units* Luas Total *Total Storage Unit*	11 Unit 8.603 m2 (0,86 ha)
6	**Lapangan Penumpukan** *Yard Area*	
	Luas Lapangan Konvensional *Conventional Yard Area* Luas Lapangan Petikemas *Container Yard Area*	34.958 m2 (3.5 ha) -

Pelabuhan Bengkulu
Letak : 03 54/ 29" LS, 102 18/ 09" BT
Alamat : Pelabuhan Pulau Baai, Bengkulu 38216
Telepon : (+62-736) 51409
Faks : (+62-736) 51956

Port of Bengkulu
Position : 03 54/ 29" LS, 102 18/ 09" BT
Address : Pelabuhan Pulau Baai, Bengkulu 38216
Tel No. : (+62-736) 51409
Fax No. : (+62-736) 51956

Pelabuhan Bengkulu merupakan kota pelabuhan tua yang dijadikan kota pendudukan dan perdagangan oleh Inggris pada abad ke-18 dan ke-19. Pelabuhan Bengkulu berada di Pulau Baai, sekitar 20 km dari pusat kota Bengkulu. Pelabuhan ini memiliki hinterland yang cukup luas, dengan potensi pertambangan, perkebunan dan kehutanan.

Port Bengkulu is a former port city that was transformed into an occupational and trade city by the British colony in the 18th to the 19th century. Port Bengkulu is located in Baai Island, around 20 kilometers from the city center of Bengkulu. This port has a fairly extensive hinterland, with the potential for mining, agriculture, and forestry.

Aktivitas bongkar muat di Pelabuhan Bengkulu didominasi pelayanan barang curah kering, curah cair dan barang dalam karung. Untuk menampung kegiatan pelayanan barang curah kering, pelabuhan ini dilengkapi dengan 3 buah *Belt Conveyor* pemuatan batu bara untuk percepatan pelaksanaan bongkar muat komoditas tersebut.

Stevedoring activities in Port of Bengkulu are mainly dominated by dry bulk, liquid bulk, and contained goods services. To accommodate dry bulk services, this port is equipped with 3 coal loading conveyor belts in order to accelerate the stevedoring process.

Realisasi arus petikemas pada tahun 2015 sebesar 19.702 TEUs dan 19.702 box.

Realization of container flows in 2015 achieved 19,702 TEUs dan 19,702 box.

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Fasilitas Pelabuhan Bengkulu/ Port of Bengkulu's Facilities		
1	**Alur** *Channel*	
	Panjang *Length* Lebar *Width* Kedalaman *Depth*	2.300 m (2,3 km) 66 m -9 s/d -14 m.LWS
2	**Breakwater**	
	Panjang *Breakwater Length*	1.072 m (1,07 km)
3	**Kolam** *Basin*	
	Luas *Total Basin Area*	31.682.900 m2 (3.17 ha)
4	**Dermaga** *Berth*	
	Panjang *Berth Length* Kedalaman *Berth Depth*	478 m (0,49 km) -5,5 s/d -13 m.LWS
5	**Gudang** *Storage*	
	Unit *Units* Luas Total *Total Storage Unit*	1 Unit 1.750 m2 (0,18 ha)
6	**Lapangan Penumpukan** *Yard Area*	
	Luas Lapangan Konvensional *Conventional Yard Area* Luas Lapangan Petikemas *Container Yard Area*	62.000 m2 (6.2 ha) 20.000 m2 (2 ha)

Pelabuhan Pangkal Balam
Letak : 02 15/ 32" LS, 106 71/ 54" BT
Alamat : Jl.Yos Sudarso No.1 Pangkal Pinang 33114
Telepon : (+62-717) 421736, 421737,423500
Faks : (+62-717) 424990

Port of Pangkal Balam
Position : 02 15/ 32" LS, 106 71/ 54" BT
Address : Jl.Yos Sudarso No.1 Pangkal Pinang 33114
Tel No. : (+62-717) 421736, 421737,423500
Fax No. : (+62-717) 424990

Pelabuhan Pangkal Balam terletak di Pulau Bangka, Provinsi Bangka Belitung. Pelabuhan Pangkal Balam dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti dermaga sepanjang 446 meter, fasilitas penumpukan, terminal penumpang, serta lapangan parkir. Pelabuhan Pangkal Balam melayani angkutan barang ekspor impor, perdagangan antar pulau dan angkutan penumpang dengan tujuan Jakarta dengan kapal Feri/Ro-Ro dan tujuan Tanjung Pandan dengan Jetfoil/kapal cepat.

Pelabuhan lainnya adalah Pelabuhan Muntok, yang berada di pantai barat sebelah utara Pulau Bangka. Pelabuhan lainnya adalah Pelabuhan Sungai Selan di pedalaman sebelah selatan Pulau Bangka berdermaga kayu sepanjang 118 m, serta Pelabuhan Belinyu yang memiliki dermaga beton sepanjang 101m.

Realisasi arus petikemas pada tahun 2015 sebesar 36.565 TEUs dan 36.510 box.

Port of Pangkal Balam is located in Bangka Island, Bangka Belitung province. Port of Pangkal Balam is equipped with various facilities, including a 446-m long port, stacking facilities, passenger terminals, and a parking lot. Port of Pangkal Balam serve the transportation of imported and exported goods, inter-island trade, and the transportation of passengers to Jakarta by ferry boats/roll-off vessels and to Tanjung Pandan by jetfoil boats/speedboats.

Other ports in this area include Port of Muntok, located in the west beach next to the northern part of Bangka Island. Other ports are Port of Sungai Selan, located deep in the southern part of Bangka Island, with a 118-m long wooden berth, and Port of Belinyu, which has a 101-m long concrete berth.

Realization of container flows in 2015 achieved 36,565 TEUs dan 36,510 box.

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Fasilitas Pelabuhan Pangkal Balam/ *Port of Pangkal Balam's Facilities*		
1	**Alur** *Channel*	
	Panjang *Length* Lebar *Width* Kedalaman *Depth*	3.500 m (3,50 km) 40 m -2.5 s/d -5 m.LWS
2	**Kolam** *Basin*	
	Luas *Total Basin Area*	17.840 m2 (1,78 ha)
3	**Dermaga** *Berth*	
	Panjang *Berth Length* Kedalaman *Berth Depth*	446 m (0,446 km) -3,5 m.LWS
4	**Gudang** *Storage*	
	Unit *Units* Luas Total *Total Storage Unit*	- -
5	**Lapangan Penumpukan** *Yard Area*	
	Luas Lapangan Konvensional *Conventional Yard Area* Luas Lapangan Petikemas *Container Yard Area*	12.809 m2 (1,28 ha) 20.483 m2 (2,05 ha)

Pelabuhan Tanjung Pandan
Letak : 02 04/ 00" LS, 107 00/ 00" BT
Alamat : Jl. Pelabuhan No.1,
Tanjung Pandan Belitung 33411
Telepon : (+62-719) 21049
Faks : (+62-719) 21885

Pelabuhan Tanjung Pandan berada di Pulau Belitung, Provinsi Bangka Belitung. Sejak 11 Juni 2011, Pelabuhan Tanjung Pandan resmi berganti nama menjadi Pelabuhan Laskar Pelangi untuk mendukung kemajuan pariwisata di Pulau Belitung.

Untuk mendukung kemajuan pariwisata tersebut, pelabuhan Tanjung Pandan telah direnovasi menjadi terminal modern berkapasitas 200 penumpang yang dilengkapi ruang VIP dan pertokoan. Pelabuhan Tanjung Pandan memiliki hinterland yang meliputi 80.000 hektare perkebunan kelapa sawit dan komoditas lain seperti kaolin, granit, dan pasir kuarsa.

Realisasi arus petikemas pada tahun 2015 sebesar 8.241 TEUs dan 8.241 box.

Port of Tanjung Pandan
Position : 02 04/ 00" LS, 107 00/ 00" BT
Address : Jl. Pelabuhan No.1,
Tanjung Pandan Belitung 33411
Tel No. : (+62-719) 21049
Fax No. : (+62-719) 21885

Port of Tanjung Pandan is located in Belitung Island, Bangka Belitung province. Since June 11, 2011, Port of Tanjung Pandan was officially renamed Port of Laskar Pelangi in order to support the development of tourism on Belitung Island.)

To support the development of tourism, the passenger's terminal in Port of Tanjung Pandan has also been modernized to accommodate up to 200 passengers and is equipped with VIP rooms and shops. Port of Tanjung Pandan has the hinterland covering 80,000 hectares of palm oil plantation, and other commodities such as kaolin, granite, and quartz sand.

Realization of container flows in 2015 achieved 8,241 TEUs dan 8,241 box.

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Fasilitas Pelabuhan Tanjung Pandan/ *Port of Tanjung Pandan's Facilities*		
1	**Alur** *Channel*	
	Panjang *Length* Lebar *Width* Kedalaman *Depth*	3.5 mil 30 m 3 m.LWS
2	**Kolam** *Basin*	
	Luas *Total Basin Area*	3.950 m2 (0,39 ha)
3	**Dermaga** *Berth*	
	Panjang *Berth Length* Kedalaman *Berth Depth*	395 m (0,40 km) -3,5 m.LWS
4	**Gudang** *Storage*	
	Unit *Units* Luas Total *Total Storage Unit*	1 Unit 750 m2 (0,07 ha)
5	**Lapangan Penumpukan** *Yard Area*	
	Luas Lapangan Konvensional *Conventional Yard Area* Luas Lapangan Petikemas *Container Yard Area*	14.968 m2 (1,50 ha) 5.880 m2 (0,588 ha)

PELAYANAN JASA LAIN
OTHER SERVICES

Retribusi dan Fasilitas Lainnya
Retribution and Other Facilities

Penyewaan Alat
Equipment Lease

Pengusahaan Telepon
Telecomunication Facilities

Penyediaan Air Bersih
Clean Water Supply

Penyediaan Listrik
Electricity

Pelayanan Kapal
Ship Services

Pelayanan Pandu dan Tunda
Pilotage and Towage Services

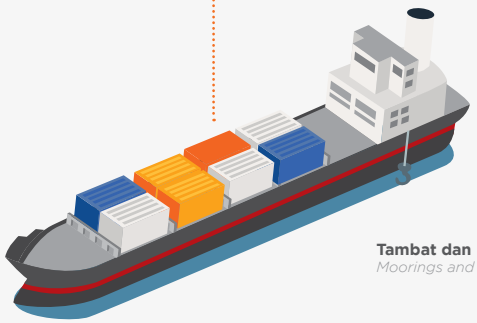

Tambat dan Labuh Kapal
Moorings and Anchorage

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG
SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONS

Kantor Akuntan Publik
Purwantono, Suherman & Surja
Gedung BEI, Tower II, Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta
Tel. (+6221) 5289 5000
Fax. (+6221) 5289 4100

Public Accounting Firm
Purwantono, Suherman & Surja
BEI Building, Tower II, Lt.7
Jendral Sudirman Street Kav. 52-53 Jakarta
Tel. (+6221) 5289 5000
Fax. (+6221) 5289 4100

Biro Administrasi Efek
PT Danareksa Sekuritas
Gedung Danareksa
Jl Medan Merdeka Selatan no. 14,
Jakarta 10110
Indonesia
Telephone (+62-21) 29-555-777; 29-555-888
Fax (+62-21) 3500-989

Securities Administration Bureau
PT Danareksa Sekuritas
Gedung Danareksa
Danareksa Building Medan Merdeka Selatan street no.14,
Jakarta 10110
Indonesia
Telephone (+62-21) 29-555-777; 29-555-888
Fax (+62-21) 3500-989

PT Bahana Securities
Graha Niaga, Lt. 19
Jl. Jendral Sudirman Kav. 58,
Senayan
Kebayoran Baru
Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Indonesia
Tel. (+6221) 2505081

PT Bahana Securities
Graha Niaga, Floor 19. Jendral Sudirman Street Kav.58,
Senayan Kebayoran Baru
Jakarta Capital Special Region
Indonesia
Tel. (+6221) 2505081

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

Pada aspek pengembangan sumber daya manusia (SDM), IPC terus melanjutkan transformasi budaya (*culture transformation*) yang telah dimulai sejak tahun 2012. *Culture Transformation* merupakan sebuah program yang bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip utama Perseroan seperti Visi, IPC *Way* dan nlai-nilai kepada seluruh sumber daya manusia IPC. Transformasi budaya ini dilakukan melalui sosialisasi, implementasi program dan kerja sama dengan seluruh fungsi Perseroan sehingga dapat menunjang perwujudan visi serta strategi Perseroan.

In the human resource development (HRD) aspect, IPC carries on the culture transformation since 2012. Culture Transformation is a program that aims to embed the Company's Vision, IPC Way and values to the entire human resources. This cultural transformation is carried out through socialization, program implementation and cooperation with all functions of the Company to support the realization of the Company's vision and strategy.

Pada tahun 2014 lalu, *Culture Transformation* telah memasuki fase 3 yang memiliki 3 buah *workstream* yaitu a) kelanjutan dari program-program yang telah terlaksana pada fase pertama dan perbaikan-perbaikannya, b) sosialisasi *Change Agents Network* (CAN) pada anak perusahaan dan c) perubahan pelaku pekerja operasional pelabuhan dalam mendukung dan memberikan manfaat perubahan budaya. Sementara fase pertama terkonsentrasi pada pembangunan CAN, pembangunan dan sosialisasi visi, nilai dan IPC *Way* sebagai *desired culture* dan fase kedua yang berfokus pada implementasi IPC *Way* melalui program Ikut Inovasi Bersama IPC *Way* dan *communication campaign*.

In 2014, Culture Transformation has entered the 3rd phase with its 3 work streams, namely a) the continuation of the first phase implemented programs and the improvements, b) Change Agents Network (CAN) socialization in the subsidiaries and c) changes in the port operational workers behavior in supporting and providing benefits of cultural change. While the first phase was concentrated on the CAN development, vision, values and IPC Way socialization and development as desired culture and the second phase was focused on IPC Way implementation through Ikut Inovasi Bersama IPC Way program and communication campaign.

Di tahun 2015, *Culture Transformation* IPC telah memasuki fase sustainability dimana program-program yang diterapkan mengarah kepada pembiasaan bagi para pegawai dalam penerapan nilai-nilai dan perilaku sesuai IPC *Way*. Pada tahun 2015, program Inovasi tetap dijalankan agar dapat menjadi *Business As Usual* namun mengalami perubahan pada konsepnya. Program inovasi ditujukan untuk membiasakan pegawai dalam melakukan improvement ataupun berkreasi menciptakan sesuatu hal yang baru yang lebih efektif dan lebih baik.

In 2015, IPC Culture Transformation has entered the sustainability phase in which the implemented programs are directed to embody the IPC Way in the employees' behavior. In 2015, Innovation program remains as the Usual Business but with several concept changes. Innovation program is aim to habituate the employees in creating the more effective and better improvements.

Selain menjalankan program inovasi, di tahun 2015 kami juga menerapkan budaya safety first terutama di lapangan/terminal. *Safety First* merupakan salah satu nilai pada IPC *Way* yang saat ini masih minim penerapannya. Oleh karena itu, Perseroan menciptakan standar implementasi Safety di lingkungan kerja terutama di lapangan/terminal. Tidak hanya itu, proses sosialisasi tetap dilakukan melalui media-media komunikasi internal baik kepada *Change Agent* ataupun kepada seluruh pegawai IPC. Hal ini ditujukan agar pegawai dapat terbiasa berperilaku sesuai dengan IPC *Way* dan nilai-nilai IPC.

In addition to running the innovation program, in 2015 we also implemented the safety first culture, especially in the field/terminal. Safety First is one of the IPC Way values which is still less implemented. Therefore, the Company created Safety implementation standard in the workplace, especially in the field/terminal. Furthermore, the socialization process is also socialized through internal communication media both to Change Agent and to all employees. It is intended to make the employees to get used to behave in accordance with the IPC Way and values.

REKRUTMEN

Dalam perjalanannya, Perseroan telah menetapkan strategi untuk selalu menjaga kualitas sumber daya manusia dengan pengelolaan yang bertanggung jawab serta peningkatan kompetensi lewat pelatihan-pelatihan yang sesuai dan bermanfaat.

Untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan akan SDM berkualitas, Perseroan memberlakukan seleksi ketat sebagai kunci utama dalam pelaksanaan proses rekrutmen. Perseroan secara giat terus melakukan perekrutan baik dari internal maupun eksternal.

Model perekrutan internal Perseroan dilakukan dengan 3 metode yaitu promosi, rotasi dan mutasi karyawan. Hingga tahun 2015, Job Portal telah menjadi media bagi para karyawan Perseroan untuk mengetahui lowongan jabatan yang tersedia. Seluruh karyawan yang memiliki kapasitas dan minat akan lowongan yang tersedia dapat segera mengajukan lamaran sesuai dengan persyaratan yang berlaku. *Job Portal* telah menjadi sarana yang efektif dan transparan bagi Perseroan untuk menemukan kandidat-kandidat potensial dari sisi internal untuk mengisi jabatan yang tersedia.

Selain dari internal, Perseroan juga membuka kesempatan bagi para profesional dan insan-insan yang potensial untuk bergabung dengan IPC dan menjadi karyawan kontrak ataupun tetap. Sistem rekrutmen dari eksternal dilakukan secara *online* melalui *e-recruitment* dengan dua kualifikasi yaitu *fresh graduate* dan *experienced*. Rekrutmen bagi *fresh graduated* terdiri dari 3 program, yaitu:

1. Program "*Goes to Campus*" (untuk merekrut mahasiswa yang baru lulus dengan nilai memuaskan).
2. Program rekrutmen umum untuk merekrut siapa saja yang berminat dan sesuai kualifikasi untuk bekerja di IPC dan sesuai kualifikasi, termasuk anak kandung para karyawan dan pensiunan secara online melalui www.ipc.e-seleksi.com. Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk merekrut calon pekerja dengan tingkat pendidikan SMA/SMK atau sederajat yang memiliki prestasi, namun dari keluarga kurang mampu yang tinggal di lingkungan pelabuhan.

Pada tahun 2015 minat pelamar kerja untuk bergabung menjadi karyawan IPC sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah pelamar kerja dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Terdapat sekitar

REKRUTMEN

Along the way, the Company has established the strategy to maintain the human resources quality with responsible management and increased competence through appropriate and beneficial training.

To fulfill the need for qualified human resources, the Company imposes strict selection as a key element in the recruitment process. The Company is actively recruiting from both internal and external parties.

The Company's internal recruitment model is done through three methods namely promotion, rotation and mutation. Until 2015, Job Portal has become a medium for the employees to find available vacancy. All employees who have the capacity and interest in the available vacancies can immediately apply in accordance with the prevailing requirements. Job Portal has become an effective and transparent medium for the Company to find potential candidates from the internal side to fill the available positions.

In addition from the internal side, the Company also provides opportunities for professionals and potential people to join with IPC and become contract or permanent employees. The external recruitment system is done online through e-recruitment with two qualifications, fresh graduates and experienced. Recruitment for fresh graduated consists of three programs:

1. *"Goes to Campus" program (to recruit the fresh graduates with remarkable grade)*
2. *The general recruitment program to recruit anyone who is interested and suitably qualified to work in the IPC, including the biological children of employees and retirees through www.ipc.e-seleksi.com. CSR program to recruit high school/high school equivalent vocational school graduates. The program prioritizes to recruit smart students coming from less privileged families in surrounding area of ports.*

In 2015, the applicants' interest to become IPC employees is very high. This is proven by the doubled number of job applicants compared to the previous year. There were approximately 13,757 applicants in

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

13.757 pelamar kerja pada tahun 2015. Sementara jumlah pelamar kerja pada tahun 2014 mencapai 8.040 pelamar.

2015. While the number of job applicants in 2014 was 8,040 applicants.

Sesuai dengan kebutuhan yang ada, Perseroan telah melakukan rekrutmen pegawai sebesar 152 orang sepanjang tahun 2015. Hal ini dilakukan sejalan dengan dinamika perkembangan bisnis di seluruh wilayah yang membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang kompeten untuk mengisi posisi-posisi khususnya berkaitan dengan kegiatan di kantor pusat IPC dan cabang-cabang pelabuhan.

In accordance with the existing needs, the Company recruited 152 employees throughout 2015. This is in line with the business development dynamics in all areas that need competent human resources to fill the positions, particularly the positions that related to activities at head office and port branches.

Rekrutmen berdasarkan lokasi

Recruitment Based on Location

No	Lokasi Posisi/*Position's Location*	Jumlah Pelamar/*Total Applicants*
1	Kantor Pusat/*Head Office*	43
2	Banten	3
3	Bengkulu	3
4	Cirebon	2
5	Palembang	4
6	Pangkal Balam	1
7	Panjang	3
8	Sunda Kelapa	1
9	Teluk Bayur	3
10	Anak Perusahaan/*Subsidiaries*	89
	Total	152

Di tahun 2015, jumlah karyawan Perseroan adalah 1.415 orang, menurun 19,14% atau sebanyak 335 orang dari 1.750 orang di tahun 2014. Perubahan komposisi tersebut terjadi karena adanya mutasi ke anak perusahaan IPC, pegawai yang mengundurkan diri, meninggal, pensiun, adanya pekerja baru serta mutasi/pergerakan antar unit kerja/cabang, dengan gambaran sebagai berikut:

In 2015, the number of employees was 1,415, decreased by 19.14% or as many as 335 employees from 1,750 in 2014. Changes in the composition was occurred due to the mutation into the subsidiary, resignation, demise, retirement, new workers and the transfer/movement between units/branches, as described below:

Jumlah Karyawan berdasarkan Unit Kerja

Total Employees based on Working Unit

Unit Kerja/Working Unit	2015	2014
Kantor Pusat/*Head Office*	748	716
Tanjung Priok	-	29
Palembang	121	160
Panjang	154	162
Pontianak	-	197

Unit Kerja/*Working Unit*	2015	2014
Teluk Bayur	96	108
Cirebon	57	60
Sunda Kelapa	48	50
Banten	88	95
Bengkulu	62	71
Jambi	-	54
Pangkal Balam	27	32
Tanjung Pandan	14	16
Pusat Pelatihan Kepelabuhanan/ *Port Training Center*	-	-
Total	1.415	1.750

Jumlah Karyawan berdasarkan Unit Layanan *Total Employees based on Service Unit*

Pusat Layanan/*Service Center*	2015	2014	*Service Center*
Operasional Langsung			***Direct Operation***
Pelayanan Kapal	6	124	*Fleet's Service*
Pelayanan Barang	37	42	*Logistic Service*
Pelayanan Terminal	38	60	*Terminal Service*
Pelayanan Terminal Petikemas	38	72	*Container Terminal Service*
Tanah, Gedung, Air, Listrik	12	11	*Land, Building, Water, Electricity*
Pelabuhan Khusus	-	-	*Special Ports*
Rupa-rupa Usaha	1	3	*Various Business*
Sub Total	132	312	***Sub total***
Operasi Tak Langsung	190	264	*Non-direct Operation*
Penunjang Operasional	371	458	*Operational Supporting*
RS Pelabuhan	-	-	*Hospital Port*
BPL	-	-	*BPL*
Pengelolaan	722	716	*Management*
Non Aktif	-	-	*Non Active*
Total	1.415	1.750	***Total***

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Total Employee based on Education Level

Tingkat Pendidikan	2015	2014	*Education Level*
Pasca Sarjana	97	95	*Postgraduates*
Sarjana	573	652	*Bachelor Degree*
Sarjana Muda	236	351	*Fresh Graduates*
SLTA	507	638	*Senior High School*
SLTP	2	9	*Junior High School*
SD	-	5	*Elementary School*
Total	1.415	1.750	*Total*

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

Total Employee based on Age

Usia/*Age*	2015	2014
< 26	219	297
26 ≤ x < 36	539	556
36 ≤ x < 46	388	578
46 ≤ x < 51	141	148
51 ≤ x < 55	98	126
≥ 55	30	45
Total	1.415	1.750

Jumlah Karyawan berdasarkan Golongan

Total Employee based on Category

Golongan/*Category*	2015	2014
IV	75	84
III	684	826
II	656	840
I	-	-
Total	1.415	1.750

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

Total Employee based on Age

Unit Kerja/*Working Unit*	2015	2014
1	-	-
2	1	-
3	1	2
4	28	24
5	5	11
6	11	9
7	80	84
8	36	37
9	102	152
10	207	263
11	255	326
12	130	171
13	173	240
14	85	93
15	245	270
16A	2	1
16B	-	-
16C	-	-
17A	11	11
17B	-	-
17C	43	56
Non Kelas/*Non Class*	-	-
Jumlah Personil/*Total Employee*	1.415	1.750

Jumlah Karyawan berdasarkan Pekerja non Organik

Total Employee based non Organic Workers

Golongan	2015	2014	*Category*
Operasi Langsung	551	1.156	*Direct Operation*
Operasi Tak Langsung	113	140	*Non direct Operation*
Penunjang Operasi	289	389	*Supporting Operation*
Pengelolaan	196	125	*Management*
Total	1.149	1.810	*Total*

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Jumlah Advisor

Advisor

Advisor	2015	2014	*Advisor*
Warga Negara Asing	11	4	*Foreign Nationality*
Warga Negara Indonesia	18	12	*Indonesian Citizen*
Total	29	16	*Total*

Jumlah Karyawan Menurut Anak Perusahaan

Total Employee based on Subsidiaries

Advisor	Jenis Pekerja *Type of Workers*	2014	2015
KSO TPK Koja	Organik IPC	5	3
	Organik TPK Koja	463	467
	Non Organik	720	674
	Total	1.188	1.144
PT RS Pelabuhan	Organik IPC	2	2
	Organik TPK Koja	807	818
	Non Organik	249	325
	Total	1.058	1.145
PT Multi Terminal Indonesia	Organik IPC	7	5
	Organik TPK Koja	57	113
	Non Organik	412	993
	Total	476	1.111
PT EDI Indonesia	Organik IPC	2	2
	Organik EDII	145	139
	Non Organik	162	145
	Total	309	286
PT ILCS	Organik IPC	2	2
	Organik ILCS	65	63
	Non Organik	28	24
	Total	95	89

Advisor	Jenis Pekerja	2014	2015
PT Pengembang Pelabuhan Indonesia	Organik IPC	35	27
	Organik PPI		
	Non Organik	18	15
	Total	53	42
PT Energi Pelabuhan Indonesia	Organik IPC	8	9
	Advisor (Direktur Utama)	1	1
	Organik PLN	2	3
	Organik EPI	7	10
	Non Organik	22	24
	Total	40	47
PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	Organik IPC	22	18
	Organik JPPI		
	Non Organik	201	71
	Total	223	89
PT Indonesia Kendaraan Terminal	Organik IPC	44	44
	Organik IKT		
	Non Organik	166	266
	Total	210	310
PT Rukindo	Organik IPC	3	-
	Organik Rukindo		464
	Non Organik	206	108
	Total	209	572
PT PMLI	Organik IPC	33	20
	Organik PMLI		
	Non Organik	15	8
	Total	48	28
PT PTP	Organik IPC	666	609
	Organik PTP		
	Non Organik	2.183	900
	Total	2.849	1.509

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Advisor	Jenis Pekerja *Type of Workers*	2014	2015
PT TPI	Organik IPC		
	Organik TPI	6	5
	Non Organik	6	7
	Total	12	12
PT IPC TPK	Organik IPC	217	9
	Organik IPC TPK		
	Non Organik	395	
	Total	612	9
PT Jasa Armada	Organik IPC	350	347
	Organik JAI	-	-
	Non Organik	656	624
	Total	1.006	971
Jumlah Pegawai Organik IPC yang Diperbantukan *Total of IPC Organic Employees which is helped*		1.396	1.101
Jumlah Pegawai Organik Anak Perusahaan *Total Subsidiaries' Organic Employees*		1.550	2.074
Jumlah Pegawai Kontrak/non Organik Anak Perusahaan *Total of Contract/non Organic Subsidiaries Employee*		5.349	4.164
Total		8.385	7.339

STRATEGI PENGELOLAAN SDM

Strategi pengelolaan SDM pada tahun 2015 difokuskan pada optimalisasi peningkatan kompetensi SDM yang mendukung tercapainya visi perusahaan selain itu perusahaan juga fokus pada peningkatan kompetensi (*hard dan soft*), *leadership* dan *engagement* untuk menunjang proses layanan serta bisnis perseroan. Pokok program meliputi:

1. Pengembangan kepemimpinan *Top Management*;
2. Pengelolaan karyawan muda (*young workforce*);
3. Peningkatan keterampilan operasional pelabuhan;
4. Pengembangan SDM dan *tools* pengelolaan SDM untuk peningkatan layanan SDM.

Perseroan memiliki komitmen untuk mengupayakan peningkatan kesejahteraan SDM sejalan dengan peningkatan kinerja dan produktivitas SDM, peningkatan performansi perusahaan dan kemampuan keuangan perusahaan yang seimbang dengan penerapan disiplin secara konsisten. Hubungan industrial menjadi titik sentral dalam rangka tercapaianya iklim kerja yang harmonis dan mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

PENDIDIKAN, PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh seluruh karyawan di semua jenjang jabatan maupun fungsi. Secara umum, jenis dan bentuk pelatihan yang dilaksanakan oleh Perseroan dan diikuti seluruh karyawan adalah: pelatihan wajib, pelatihan bersertifikat, pelatihan Program Orientasi Teknis, dan pelatihan berkompetensi.

Tujuan pelatihan dan pengembangan adalah mengembangkan sikap, mental dan ketrampilan kompetensi, baik dari sisi keahlian (*soft skill*) maupun ketrampilan (*hard skill*) SDM sehingga dapat menghadapi tantangan dalam pengembangan Perseroan di masa mendatang.

Program Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan di Perseroan dilakukan secara aktif dan berkesinambungan demi menciptakan sumber daya manusia kompeten, berkualitas dan berkinerja tinggi. Di tahun 2015, Perseroan mengalokasikan 1,33% atau sebesar

HR MANAGEMENT STRATEGY

HR management strategy in 2015 was focused on the optimization of human resources competency enhancement that supports the Company's vision, in addition, the Company was also focused on improving the competence (hard and soft), leadership and engagement to support the company's business processes and services. The programs were:

1. *Top Management leadership enhancement;*
2. *Young workforce management;*
3. *Port operational skill enhancement*
4. *Human Resources development and HR tools management to improve the HR service.*

The Company is committed to increase the HR welfare in line with the improvement of HR performance and productivity, company's performance and financial capabilities to be balanced with the consistent discipline. Industrial relations is the central point in realizing the harmonious working climate and the Company's objectives.

HUMAN RESOURCES EDUCATION, DEVELOPMENT AND TRAINING

The Company organizes various educational activities and training for all employees at all positions and functions. In general, the training types and forms conducted by the Company and followed by all employees are: compulsory training, certified training, Technical Orientation Program training, and proficient training.

The purpose of training and development is to develop attitude, mentality and proficient skill, both on the soft skill and the hard skills thus the employees are capable to cope with the challenges of the Company's development in the future.

Education, Training and Development in the Company is actively and continuously conducted in order to create competent, qualified and highly performed human resources. In 2015, the Company allocates 1.33% or Rp72,823,731,489 of the total revenues as the

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Rp72.823.731.489 dari total pendapatan usaha sebagai dana program pendidikan, pelatihan dan pengembangan karyawan.
Dalam pelaksanaannya, Perseroan memberikan perlakuan yang sama dan setara kepada para karyawan untuk mendapatkan fasilitas serta kesempatan tumbuh dan berkembang bersama Perseroan. Hal ini berlaku untuk jenjang karir dan kesempatan mengikuti program pelatihan dan pendidikan yang dijalankan oleh Perseroan. Prinsip kesetaraan ini dijalankan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan sehingga karyawan termotivasi untuk memberikan potensi serta kemampuan terbaiknya bagi Perseroan dan pengguna jasa Perseroan.

education, training and development fund.

In its implementation, the Company provides equal treatment for the employees to get facilities as well as opportunities to grow and develop with the Company. This applies to the career path and the opportunity to enroll the Company's training and education programs. The equality principle is implemented to give the opportunity that motivates the employees to give their best potential and capability for the Company and the Company's service users.

Pada tahun 2015, tercatat sebanyak 1.794 orang karyawan telah mengikuti program pendidikan dan pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri.

In 2015, there were 1,794 employees who were enrolled to follow the education and training programs both locally and abroad.

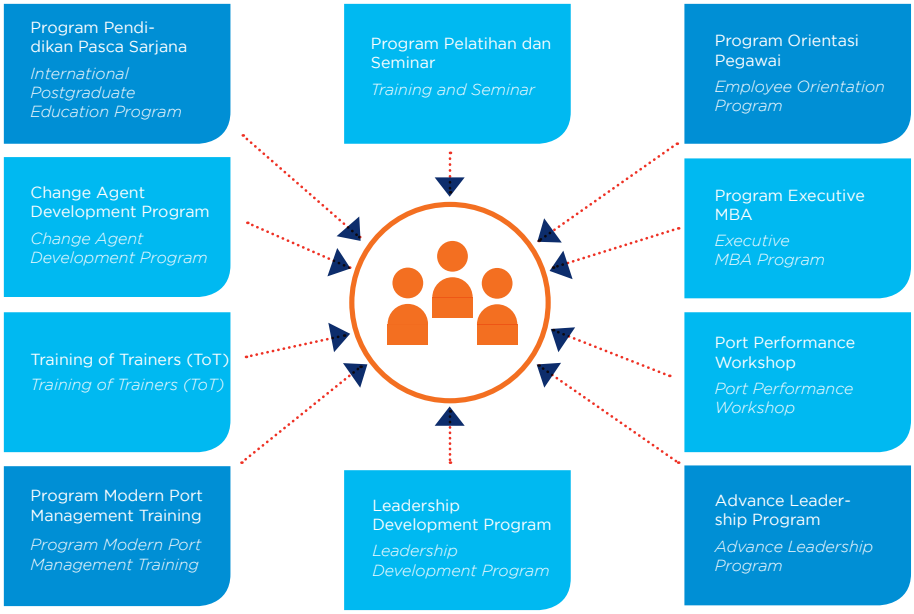

Program pengembangan SDM yang diikuti karyawan adalah sebagai berikut:

1) Peserta program studi pasca sarjana yang diberangkatkan berjumlah 28 orang dengan rincian sebagai berikut:

HR development programs which followed by the employees are as follows:

1) The post graduate program participants were 28 employees with details as follow:

Peserta Program Pasca Sarjana
Post Graduate Program Participant

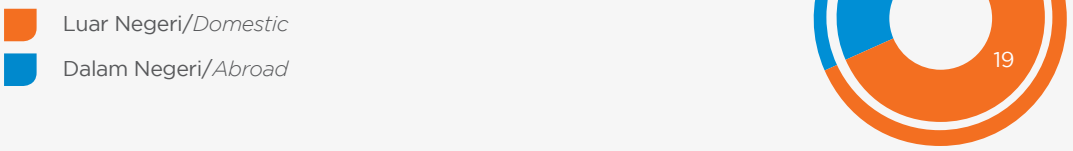

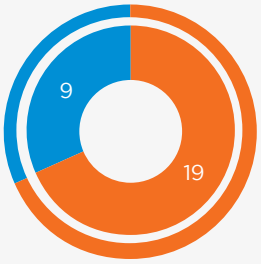

2) Pendidikan Pasca Sarjana luar negeri yang diikuti oleh 19 orang karyawan ke beberapa negara, diantaranya Amerika Serikat, Swedia, Inggris, dan Belanda. Posisi karyawan yang sedang dalam proses pendidikan luar negeri sebanyak 15 orang sehingga keseluruhan peserta 34 orang sebagai berikut:

2) Abroad post graduate program followed by 19 employees in several countries, among others are United States of America, Sweden, England and Netherlands.

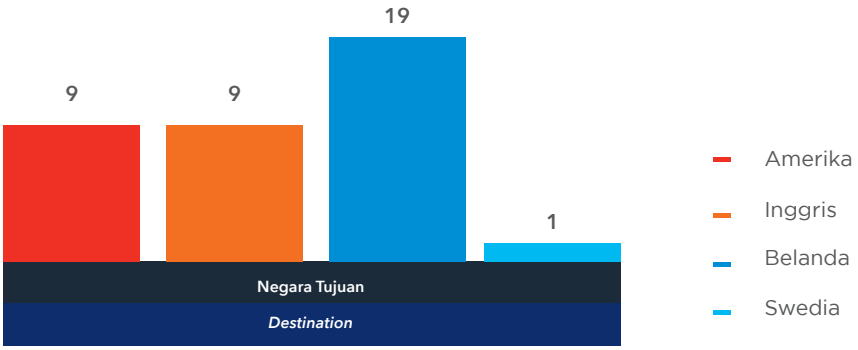

3) Terdapat pula Program Pendidikan Pasca Sarjana dalam negeri yang diikuti oleh 9 orang karyawan bekerja sama dengan Universitas Negeri. Posisi karyawan yang sedang dalam proses pendidikan pasca sarjana dalam negeri sebanyak 4 orang sehingga jumlah karyawan yang mengikuti pasca sarjana dalam negeri sebanyak 13 orang.

4) Pelatihan luar negeri yang bekerja sama dengan beberapa Mitra Kepelabuhanan seperti: Kepelabuhanan APEC-Antwerp-Belgia, IAPH 29th IAPH World *Ports Conference* 2015 di Hamburg, Jerman, serta program pelatihan atau seminar lainnya yang diadakan di Singapura, Hongkong, Belgia, dan Amerika Serikat.

3) There were also local Post Graduate Education Program which followed by 9 nine employees in collaboration with the State University. The local post graduate programs participants are 4 employees and abroad post graduate program participants are 13 employees.

4) Abroad training that collaborate with several Port Partners such as: APEC-Antwerp-Belgian Port, IAPH 29TH IAPH World Ports Conference 2015 in Hamburg, Germany, as well as other training or seminar in Singapore, Hong Kong, Belgium and USA.

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

5) Program Orientasi bagi karyawan baru (*Induction Program*), antara lain: Program Orientasi Pelabuhan (POP), *Terminal Operations* (TO), *Character Building* (CB), Pelatihan Kesamaptaan, dan Pelatihan Orientasi Peran Staf dan Pelatihan *Service Excellence* yang diikuti oleh 89 orang.

6) Peningkatan kompetensi teknis karyawan dilakukan melalui pelatihan teknis berupa Program Orientasi Teknis, program *internship*, *training* kepemimpinan, pelatihan sekolah operasi, *workshop* serikat pekerja, pelatihan bidang keuangan, serta pelatihan purnabhakti.

7) Program *Executive* MBA terselenggara bekerja sama dengan Kuhne *Logistics University*-Jerman untuk pekerja level manajerial yang dilakukan pada tahun 2015 adalah sebagai berikut :

a. Thesis *Defense* Executive MBA KLU *Batch* II Program ini diikuti oleh 14 peserta yang berasal dari IPC *Group* dengan latar belakang operasi, teknik, komersial dan SDM.

b. Executive MBA KLU *Batch* III Program ini diikuti oleh 18 peserta yang bersal dari IPC *Group*.

8) Program *Modern Port Management Training English-Speaking Network Cycle* 3 terselenggara atas kerja sama PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) I, II, III, dan IV dengan *United Nations Conference in Trade and Development* (UNCTAD) – Swiss. Adapun total peserta keseluruhan adalah 23 orang. Kegiatan yang berlangsung pada tahun 2015 dengan materi *Module* 7: "*Administrative and Legal Management*" dan *Module* 8: "*Technical Management and Human Resources Development*" terselenggara pada 12-23 Januari 2015.

9) *Leadership Development Program* menjadi salah satu program yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan *leadership* bagi para pemimpin di lingkungan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero). Program ini diikuti oleh *Batch* 1 berjumlah 20 orang dan *Batch* II sebanyak 20 orang dan merupakan pejabat satu level di bawah Direksi. Salah satu agenda pengembangan pada tahun 2015 adalah mengikuti *short course* di luar negeri bekerja sama dengan *Harvard Business School* – Amerika dengan materi "IPC *Global Leadership Program*".

10) *Advanced Leadership Program* adalah program pengembangan eksekutif yang telah terlaksana pada tahun 2015 dan diikuti sebanyak 8 orang karyawan level manajerial yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pandangan terkini, pemahaman, konsep yang realistis dan metode yang tepat untuk mengembangkan kepemimpinan yang dapat mempengaruhi transformasi bisnis

5) Induction Program for new employees, among others: Port Orientation Program (POP), Terminal Operations (TO), Character Building (CB), Attentive Training and Staff Role Training and Service Excellence Training followed by 89 employees.

6) Technical competence improvement of employees is carried out through technical training such as Technical Orientation Program, internship program, leadership training, operation school training, workers union workshop, financial training and post-duty training.

7) Executive MBA Program conducted in collaboration with Kuhne Logistics University-Germany for the employees in managerial level in 2015 is as follows:

a. Thesis Defense Executive MBA KLU Batch II This program followed by 14 participants from operation, technical, commercial and HR employment background.

b. Executive MBA KLU Batch III This program followed by 18 participants from IPC Group.

8) Modern Port Management Training English-Speaking Network Cycle 3 Program conducted through the collaboration of PT Pelabuhan Indonesia (Persero) I, II, III, and IV with United Nations Conference in Trade and Development (UNCTAD) – Swiss. The total participants are 23 employees. The activity in 2015 with Module 7th material: Administrative and Legal Management" and Module 8th: "Technical Management and Human Resources Development" was conducted on January 12-23, 2015

9) Leadership Development Program is one program that aims to establish and enhance leadership for the leaders within PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). This program was followed by the 20 people in Batch 1, and 20 people in Batch II and is the executive level below the Board of Directors. One of the development agenda in 2015 was the short courses abroad in cooperation with the Harvard Business School - USA with "IPC Global Leadership Program" material.

10) Advanced Leadership Program is an executive development program that was conducted in 2015 and followed by 8 employees at managerial level which aims to provide an understanding and knowledge of the latest perspective, understanding, realistic concept and appropriate methods to develop leadership that can affect business transformation for growth, profitability and the Company's resistance.

untuk pertumbuhan, keuntungan serta ketahanan Perusahaan.

11) *Training of Trainers* (ToT) adalah program yang diselenggarakan bertempat di Port of Ireland, Dublin, Irlandia pada tanggal Mei 2015 bekerjasama dengan UNCTAD yang merupakan kesempatan bagi pekerja level managerial untuk memperoleh pengetahuan terkini mengenai kondisi pelabuhan di dunia saat ini, pertumbuhan pelabuhan serta rencana pengembangan ke depan. Pada ToT UNCTAD 2015, perusahaan mendelegasikan 2 orang.

12) *Port Performance Workshop* merupakan program yang diselenggarakan oleh UNCTAD bekerjasama dengan PT. Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia dan PT. Pelabuhan Indonesia I-IV pada tanggal 29 September s.d. 2 Oktober 2015 bertempat di Ciawi, Bogor yang bertujuan untuk mendukung perkembangan pelabuhan-pelabuhan di negara berkembang yang tergabung dalam komunitas yang sama agar dapat lebih efisien dan kompetitif dalam mengelola pelabuhan.

13) *Broadening Executive Development* merupakan program pengembangan bagi pekerja level managerial bekerjasama dengan IMD SE Asia Pte Ltd yang bertujuan untuk memenuhi kompetensi kepemimpinan para peserta dengan mempelajari *best practice* bisnis Perusahaan di tingkat internasional. Pada sesi pertama yang dilaksanakan di Lausanne-Swiss dan sesi kedua di Ciawi-Bogor diikuti oleh 24 orang dengan jabatan setingkat Senior Manager.

14) Seminar *Mini Three Hours Session* (THS) merupakan program pengembangan yang diselenggarakan Perseroan per bulan dengan durasi 3 jam. Tema yang diambil untuk kegiatan tersebut beragam seperti kesehatan, investasi dan *character building*. Peserta dengan jumlah 572 karyawan mengikuti kegiatan tersebut dan berasal dari Kantor Pusat, Anak Perusahaan dan Cabang Pelabuhan. Kegiatan ini menunjang kemampuan karyawan dalam mengelola *work-life balance*.

11) Training of Trainers (ToT), a program conducted in Dublin, Ireland on May 2015 in cooperation with UNCTAD has become an opportunity for the Managerial level employees to obtain the recent knowledge of port condition in the world, port growth as well as the future development of port. In ToT UNCTAD 2015, the Company assigned 2 employees.

12) Port Performance Workshop is a program organized by UNCTAD in cooperation with PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia with PT Pelabuhan Indonesia I-IV Authority on September 29- October 2, 2015 in Ciawi, Bogor with objectives to support the advancement of ports in developing countries within the same community in order to be more efficient and competitive in managing ports.

13) Broadening Executive Development is a development program for managerial-level employees in cooperation with IMD SE Asia Pte Ltd which aims to meet the leadership competencies of the participants by learning the Company's best business practices in international level. The first session was held in Lausanne-Switzerland and the second session was held in Ciawi-Bogor attended by 24 participants from Senior Manager Level.

14) Mini Three Hours Session Seminar was the Company's monthly development programs with a duration of 3 hours. The theme for this seminar is diverse such as health, investment and character building. 572 employees from the Head Office, Subsidiaries and Port Branch participated in this activity. These activity supports the employees' ability of to manage work-life balance.

Tema THS
THS Theme

- Kesehatan/*Health*
- Investasi/*Investment*
- *Character Building*

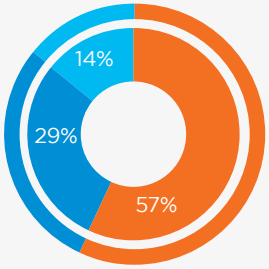

MANAJEMEN KARIR DAN KINERJA

Pada tahun 2015, terdapat beberapa program yang dilakukan Perseroan dalam hal pengelolaan karir dan kinerja salah satunya berupa review Direktori dan Profil Kompetensi. Direktori kompetensi berisi daftar pengetahuan, ketrampilan, sifat, dan karakterisitik yang harus dimiliki oleh pekerja agar dapat memberikan performa yang optimal pada perseroan.

Review dilaksanakan agar direktori sesuai dengan strategi bisnis perusahaan terkini sehingga perusahaan mampu menyediakan kualitas sumber daya manusia yang sesuai untuk kebutuhan perusahaan. Dengan adanya direktori ini, persyaratan kompetensi yang dibutuhkan seseorang untuk menduduki jabatan dalam perseroan menjadi jelas dan terukur.

Perseroan melakukan penilaian (asesmen) kompetensi pekerja melalui asesmen multirater dan assessment centre. Asesmen multirater adalah penilaian secara 3600 oleh atasan, rekan kerja, dan bawahan. *Resume* Asesmen Multirater pada Tahun 2015 sebagaimana grafik dibawah ini:

CAREER MANAGEMENT AND PERFORMANCE

In 2015, there are several programs conducted by the Company in terms of career management and performance, one of them is a Directories review and Competence Profile. Competency directory consists of knowledge, skills, attitude, and characteristics that must be owned by the employees in order to provide optimum performance for the Company.
The review is carried out thus the directory is in accordance with the latest business strategy and the company is capable to provide the human resources quality which in accordance with the Company's needs. Through this directory, the competency requirements to hold a position in the Company are clear and measurable.

The Company's assess the employees' competence through multirater assessment and assessment center. Multirater Assessment is a 360 degrees assessment carried out by the superiors, peers, and subordinates. Assessment Multirater Resume in 2015 is described in the graph below:

Kompetensi Karyawan Berdasarkan Asesmen Multitaler 2015
Employee's Competence based on Multitalent Assessment 2015

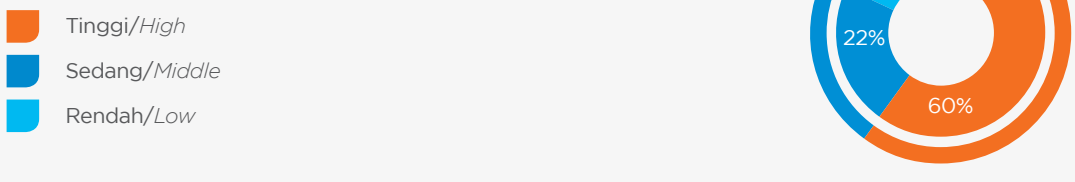

Perseroan melakukan asesmen kompetensi karyawan melalui metode *Assessment Centre*. Penilaian kompetensi karyawan yang dilakukan melalui *job simulation* dan dinilai oleh assessor eksternal untuk menjaga fairness dari penilaian. Penilaian ini, dijadikan dasar terutama dalam hal promosi dan karir manajerial.

The Company assesses the employees' competence through the Assessment Centre method. Employee competency assessments conducted through job simulation and assessed by an external assessor to maintain the assessment fairness. This assessment becomes the basis, especially in terms of promotion and managerial career.

Kompetensi Karyawan Bedasarkan Asesmen Center 2015
Kompetensi Karyawan Bedasarkan Asesmen Center 2015

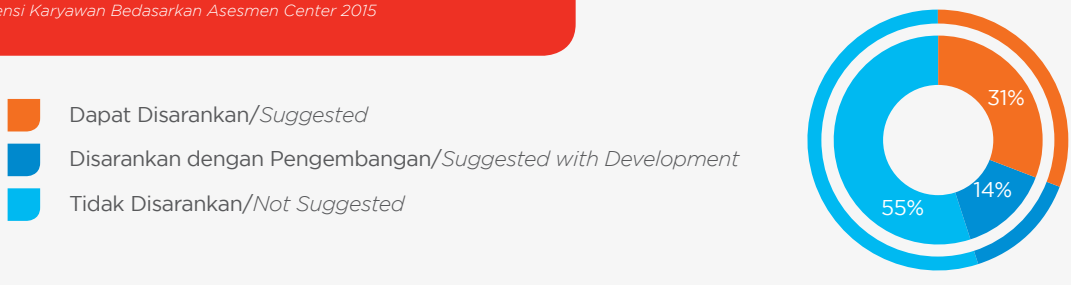

Selain melakukan penilaian kompetensi, perseroan menyediakan program untuk memfasilitasi pekerja dalam memberikan aspirasi karir yang diinginkannya, Dalam program *Individual Career Planning* (ICP), manajemen mendapatkan informasi mengenai karir yang diinginkan oleh setiap pekerja. Perusahaan menetapkan pola karir terbuka sehingga setiap pekerja boleh memilih dan merencanakan karir yang diminati.

In addition to assessing the competence, the Company provides a program to facilitate the employees in realizing their career aspirations. In Individual Career Planning program (ICP), the management obtain the information each worker's desired career. The company establish an open career path thus every worker can choose and plan their desired career.

Untuk membantu peningkatan kinerja pekerja, dijalankan juga program konseling untuk pekerja yang memiliki permasalahan psikis dan pekerja yang berprestasi untuk sharing. Program ini utamanya dijalankan di area Jakarta (Kantor Pusat dan Anak perusahaan) dan beberapa Cabang Pelabuhan yang memiliki tekanan kerja tinggi. Berdasarkan hasil konseling ditemukanlah tema-tema permasalahan yang dikelompokkan kedalam 2 tema besar, yaitu perkembangan dewasa dan pekerjaan.

To support the employees' performance, there is also a counseling program where the employees with psychological problems can share with excellent employees. This program runs primarily in Jakarta (Head Office and Subsidiaries) and several high working pressure Port Branch. Based on the counseling results, there were themes issues that are grouped into two major themes, namely adulthood development and employment.

TEMA MASALAH
ISSUE

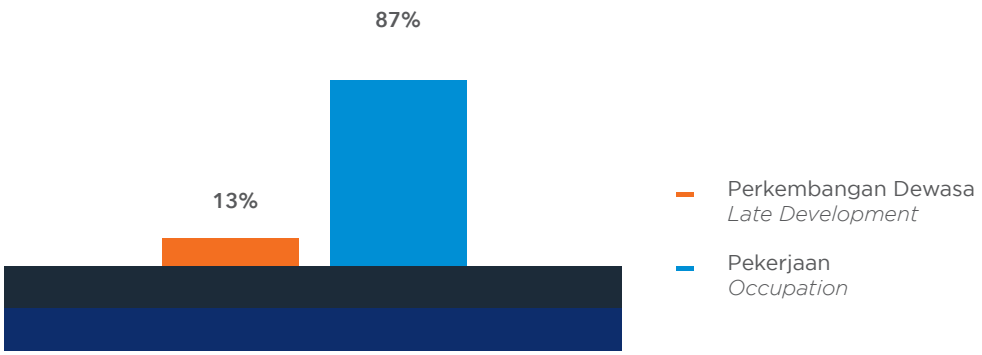

Untuk tema permasalahan perkembangan dewasa, terdiri dari beberapa sub-tema dimana 5 sub tema seperti tergambar pada grafik di bawah ini:

For adulthood development theme, there are several sub-themes where the 5 sub-themes is described as follows:

TEMA PERKEMBANGAN MASALAH
ISSUE DEVELOPMENT THEME

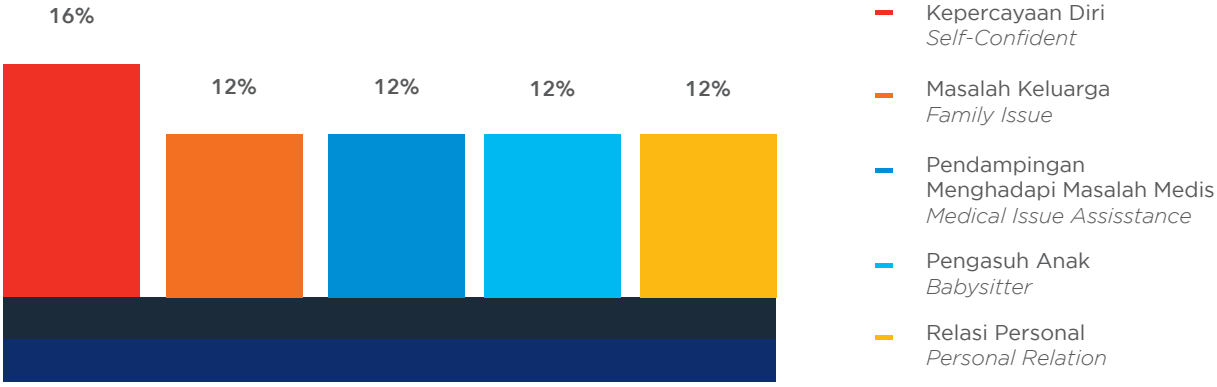

Untuk tema permasalahan perkembangan dewasa, terdiri dari beberapa sub-tema dimana 5 sub tema seperti tergambar pada grafik di bawah ini:

For adulthood issues theme, there are several sub-themes where the 5 sub-themes is described as follows:

TEMA PEKERJAAN
OCCUPATION THEME

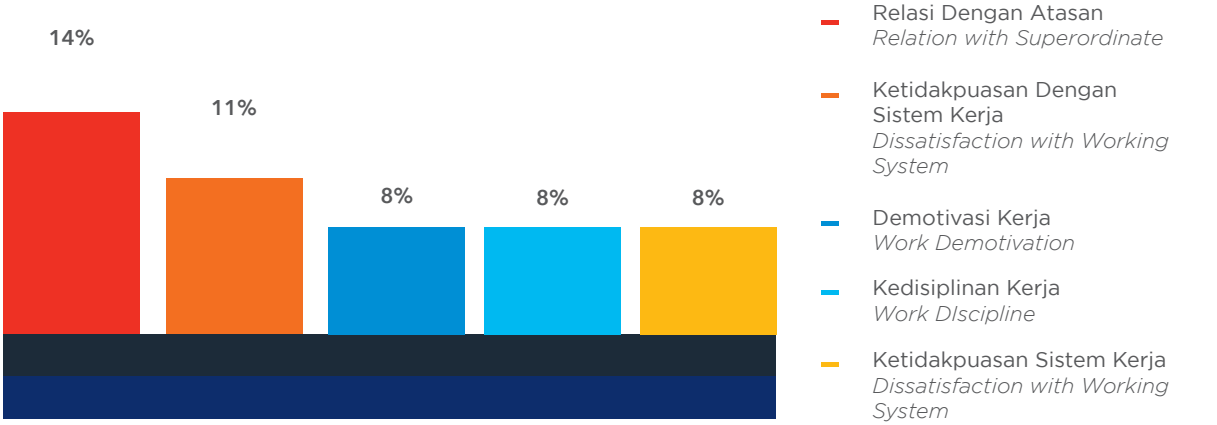

Selain itu, Sebagai apresiasi terhadap karyawan yang berprestasi tahun 2015 dilakukan Pemilihan Pekerja Terbaik. Program ini mulai diadakan pertama kali pada tahun 2009 dan terus berlangsung secara rutin tiap tahun. Pekerja terbaik dipilih baik dari pekerja organik maupun pekerja non organik, di Kantor Pusat, Cabang Pelabuhan, maupun Anak Perusahaan. Terdapat 10 (sepuluh) kategori pemilihan, yaitu GM terbaik, Managerial Terbaik, Pandu Terbaik, ABK Terbaik (Organik dan non-organik), Operator Terbaik (Organik dan non-organik), Staf/Pelaksana *Supporting* Terbaik, Staf/Pelaksana Operasional Terbaik, dan Staf/Pelaksana Non-Organik.

In addition, the Company conducted the Best Employee Election to appreciate the outstanding employee in 2015. This program was started in 2009 and continued regularly in every year. The Best employee chosen from both organic and non-organic employee, in the Head Office, Port Branch, as well as subsidiaries. There are ten (10) election categories, namely the best GM, the best Managerial, the best Waveguide, The Best Seafarer (Organic and non-organic), The Best Operator (Organic and non-organic), The Best Supporting Staff/Executive, The Best Operation Staff/Executive, and Non-Organic Staff/Executive.

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Sepanjang tahun 2015, Perseroan merealisasikan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Pemberian kompensasi inflansi
2. Penambahan program asuransi pegawai
3. Pembayaran bonus kepada pekerja yang didasarkan pada pencapaian target perusahaan serta prestasi kerja individual dan prestasi kerja cabang/unit serta absensi/tingkat kehadiran

Perusahaan juga membuka alternatif program pensiun dipercepat (atas permintaan sendiri)/Golden Handshake, program ini dilaksanakan secara selektif.

EMPLOYEES WELFARE IMPROVEMENT

Throughout 2015, the Company carried out efforts to improve the employees' welfare through the following steps:

1. *Inflation compensation distribution*
2. *Insurance addition for employees*
3. *Bonus distribution for the employees based on the Company's target achievement, individual work performance as well as their respective branch/ unit performance and individual attendance*

Company also opened an alternative program for early retirement (based on the request of the employee)/ Golden Industrial Relations among Employees, HANDSHAKE, THESE PROGRAMS ARE CONDUCTED SELECTIVELY.

HUBUNGAN INDUSTRIAL DENGAN PEKERJA, SERIKAT PEKERJA DAN MITRA

Di dalam usaha memajukan perusahaan, manajemen menjalin hubungan industrial yang harmonis dengan seluruh pekerja untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif dan menjamin kelangsungan kerja perusahaan. Manajemen memandang Serikat Pekerja merupakan mitra di dalam pengembangan Sumber Daya Manusia.

Untuk dapat memayungi seluruh karyawan baik di entitas induk maupun entitas anak, Perseroan bekerja sama dengan Serikat Pekerja telah membuat panduan yang berkenaan dengan hubungan industrial, yaitu Perjanjian Kerja Bersama (PKB). PKB ini dibuat juga untuk memenuhi amanat Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang mengatur pembentukan PKB antara pekerja dengan Perusahaan yang tetap mengacu pada Peraturan Perusahaan.

Labor Union and Partners In order to boost the growth of the Company, the Company's management established harmonious industrial relations with all employees to create conducive work environment and ensure the Company's work sustainability. The Management considers labor union as partner in human resource development.

To protect all employees both in the holding company and its subsidiaries, the Company collaborate with Labor Union has written the Collective Labor Agreement (PKB) as the guidance with for industrial relations. PKB is also aims to Law No. 13/2003 on Employment which regulates the formulation of PKB between the employees and the company with reference to the Company's Policy.

JAMINAN KESEHATAN DAN KEAMANAN KERJA

Untuk menjamin kesehatan dan keamanan kerja, Perseroan memberikan sejumlah fasilitas penunjang bagi seluruh karyawannya dengan:

1. Mengikutsertakan Program BPJS Kesehatan
2. Mengikutsertakan Program BPJS Ketenagakerjaan
3. Memberikan APD (Alat Pengaman Diri)/Pakaian Kerja sesuai dengan kebutuhan dan tempat kerjanya.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SECURITY INSURANCE

Occupational Health and Safety Guarantee
To guarantee occupational health and safety, the Company provides a number of supporting facilities for employees, namely:

1. *Participation in BPJS Health program*
2. *Participation in Employment BPJS program*
3. *Providing safety equipment/work uniform suitable for employees' needs and its work location.*

FASILITAS YANG DITERIMA KARYAWAN

Dalam menunjang kelancaran pekerjaan, Perseroan memberikan fasilitas kerja antara lain:

1. Pakaian Kerja Operasional
2. Komputer dan alat kerja sesuai dengan bidangnya
3. Rumah Dinas Jabatan dan Rumah Dinas Operasional bagi pejabat tertentu

Jumlah Mutasi Karyawan

1. Penambahan pegawai baru: 152 orang
2. Pensiun normal: 79 orang
3. Golden Handshake: 14 orang
4. Mengundurkan diri: 14 orang

FACILITIES OFFER TO EMPLOYEES

In supporting employees work, the Company offers job facilities such as:

1. *Official employee's uniform*
2. *Computer and other equipment appropriate for employee's work area*
3. *Official residence and operational residence for certain officials' level.*

Employee Turnover

1. *New employees: 152 persons*
2. *Normal retirement: 79 persons*
3. *Golden handshake: 14 persons*
4. *Resignation: 14 persons*

TEKNOLOGI INFORMASI
INFORMATION TECHNOLOGY

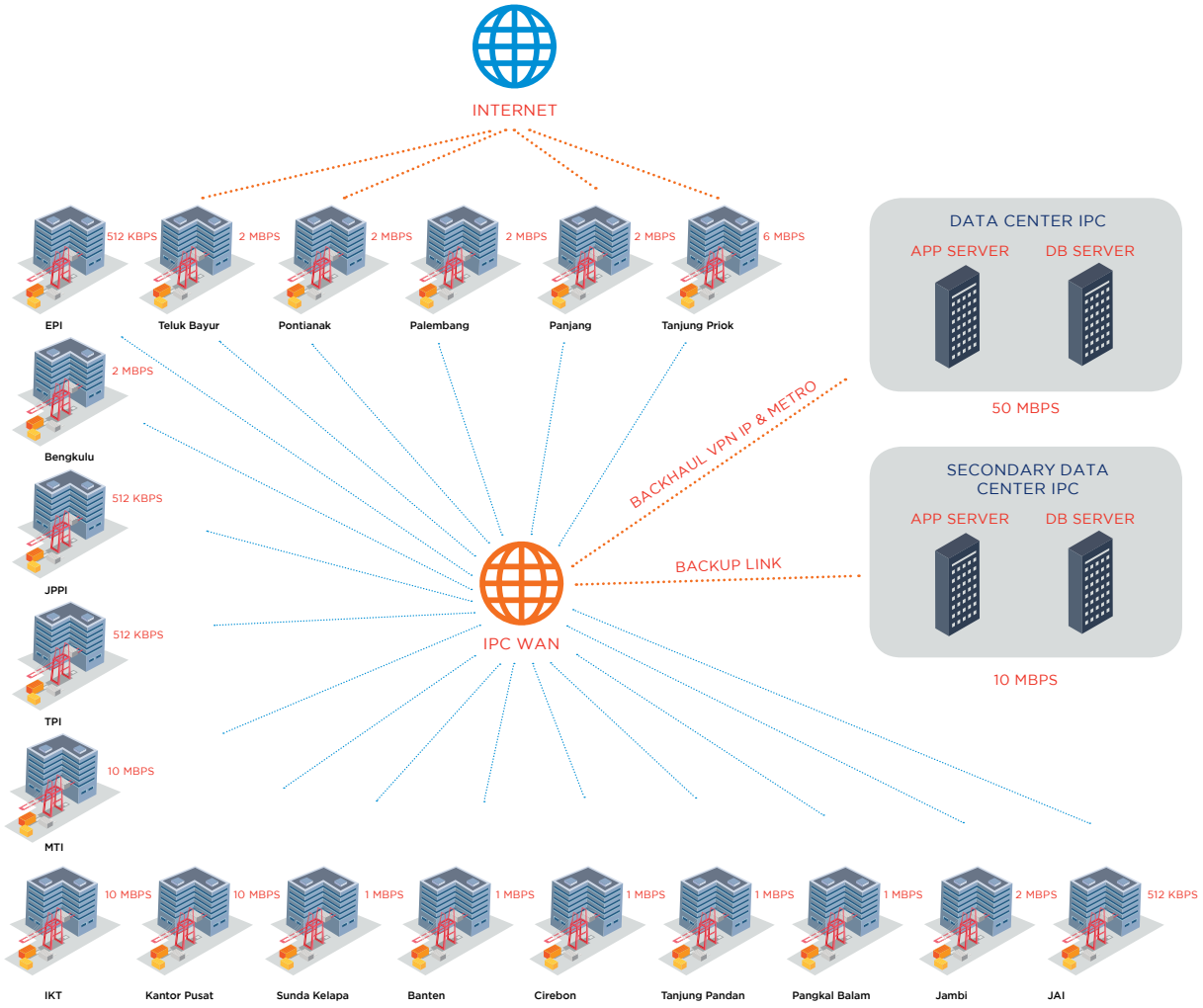

Dengan persaingan bisnis maritim yang semakin ketat, IPC dituntut untuk dapat menghadirkan nilai tambah yang menjadi keunggulan. Di era yang serba terkoneksi, Perseroan menjawab dinamika kebutuhan bisnis dengan menerapkan sistem teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang sesuai dengan karakteristik operasional IPC, yaitu efektif dan efisien. Dalam implementasinya, ICT telah menjadi enabler yang turut mendukung "*Operational Excellence*" Perseroan mulai dari aspek administrasi, perencanaan, operasional, keuangan, SDM, pengawasan dan komunikasi dan mendorong terciptanya efisiensi baik dari segi waktu maupun biaya.

Di tahun 2015 Perseroan telah mengaktualisasikan berbagai peningkatan dan pembenahan di bidang teknologi informasi. Antara lain:

1. Pengembangan Infrastruktur
   a) Pengoperasian *Data Center* di Serpong (milik Telkom) dan Jatiluhur (milik Indosat) tetap dilakukan, dalam rangka mendukung *Business Continuity Management*. Beberapa aplikasi yang sebelumnya ditempatkan di ruang *server* di area pelabuhan secara bertahap dipindahkan ke 2 (dua) *data center* dengan pertimbangan aspek keamanan dan kemudahan integrasi antar aplikasi.
   b) Penyediaan layanan jaringan *Wide Area Network* (WAN) yang menghubungkan Data Center dengan Kantor Cabang Pelabuhan dan Kantor Anak Perusahaan dengan menggunakan teknologi *Virtual Private Network* (VPN) milik PT Telkom. Untuk seluruh Cabang Pelabuhan juga telah dilengkapi dengan jaringan backup menggunakan provider non-Telkom untuk mengantisipasi apabila jaringan utama bermasalah.
   c) Penyediaan jaringan VPN di 4 (empat) Kantor Agen Pelayaran yang beroperasi di Pelabuhan Tanjung Priok (Meratus, Tempuran Mas, Tanto Intim Line, SPIL) sehingga Agen Pelayaran dan pemilik barang/*freight forwarder* dapat melakukan transaksi permintaan pelayanan dan pembayaran tanpa perlu datang ke pelabuhan.
   d) Penerapan VPN Over GSM bekerja sama dengan pihak *provider* yang memungkinkan input data transaksi yang menggunakan *mobile device* dapat menggunakan jaringan *provider*. Penerapan ini telah diberlakukan di Pelabuhan Tanjung Priok.

In the highly competitive maritime business, IPC is required to excel through added values. In this connected era, the Company answers the business dynamics by implementing information technology and communication (ICT) system that suits best with the effectiveness and efficiency aspects of IPC operational characteristic. In its implementation, ICT is the enabler that promote the Company's "Operational Excellence" in administration, planning, operational, financial, HR, supervisory and communication aspect that also drives operational time and cost to be efficient.

In 2015, the Company has actualized several improvements and recovery for the information technology, among others:

1) Infrastructure Development
   a) Data Center Operational in Serpong (owned by Telkom) and Jatiluhur (owned by Indosat) are continued to support Business Continuity Management. Several applications that were placed in the port server rooms are gradually moved into 2 (two) data centers by considering security aspects and application integration easiness.
   b) Provision of Wide Area Network (WAN) that connect the Data Center with Port Branches and Subsidiaries Offices through PT Telkom Virtual Private Network (VPN). All the Port Branches were also equipped with backup network that uses non-Telkom provider to anticipate the problem in the primary network.
   c) Provision of VPN network in 4 (four) Shipping Agent Offices that operate in Tanjung Priok Port (Meratus, Tempuran Mas, Tanto, Intim Line, SPIL) thus the Shipping Agent and goods owner/freight forwarder are capable to ask for the service and payment from anywhere they want.
   d) Implementing VPN Over GSM in collaboration with the provider that enables transaction data input through provider in mobile device. This implementation has been done in Tanjung Priok Port.

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

e) Pengadaan server untuk operasional *Terminal Operating System* (TOS) untuk kebutuhan Terminal Petikemas domestik dan T3 International Tanjung Priok, TPK Pontianak, TPK Panjang, dan TPK Palembang.
f) Pengadaan *mobile device* berupa *handheld* dan *vehicle mounted* terminal yang dipasang di alat RTG dan pager yang dipasang di internal truk (*haulage*) untuk pengoperasian *Terminal Operating System* OPUS (Pontianak dan 009).
g) Pengadaan radio *trucking digital* untuk komunikasi antara *planner* yang bertugas di *Control Tower* dan petugas operasi di lapangan untuk pengoperasian terminal domestik dan internasional (T3) di Pelabuhan Tanjung Priok dan TPK Pontianak.
h) Pengadaan perangkat *desktop* dan instalasi jaringan untuk operasional ruangan *planning* dan *control* yang berfungsi sebagai pusat kendali operasional petikemas di Pelabuhan Tanjung Priok dan akan dikembangkan untuk Terminal Petikemas lainnya (*centralized control tower*) yang sudah dioperasikan sejak tanggal 1 Mei 2015.

Untuk menyempurnakan sistem finansial, Perseroan mengembangkan beberapa aplikasi, yaitu:
a) Implementasi budget control di kantor Pusat (*Go Live* 1 April 2015) dan PT Pelabuhan Tanjung Priok (*Go Live* 10 Agustus 2015) dimana proses penyampaian usulan alokasi anggaran (*Purchase Requisition*) dan *approval* dari *user* ke Direktorat Keuangan dilakukan secara elektronik dan Direktorat Keuangan bisa mengetahui saldo anggaran per pusat pelayanan, baik investasi/eksploitasi secara akurat melalui sistem *Enterprise Resources Planning* (ERP).
b) Penyesuaian tagihan jasa kepelabuhanan dari Dollar (USD) ke Rupiah sesuai dengan Peraturan BI No.173/PBI/2015 dan telah diberlakukan per 1 Juli 2015 untuk seluruh Cabang dan Anak Perusahaan di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II.
c) Implementasi *auto collection* untuk jasa pelayanan kapal sebagai pengganti pembayaran di muka (Sistem Uper/CMS/ Pembayaran tunai).

e) Provision of server for Terminal Operating System (TOS) operational to support the domestic Containers Terminal and T3 International Tanjung Priok, TPK Pontianak, TPK Panjang and TPK Palembang.
f) Provision of handheld and vehicle mounted terminal mobile device which equipped in internal truck (haulage) to operate OPUS Terminal Operating System (Pontianak and 009).
g) Provision of digital radio trunking for the communication of planners in the Control Tower and the operational staff in the field while operating the domestic and international (T3) terminals in Tanjung Priok and TPK Pontianak.
h) Provision of desktop hardware and network installation for the planning and control room operational that function as the container terminal control room in Tanjung Priok Port and will be further developed for other container terminals (centralized control tower) that has been operated since May 1, 2015.

To support the financial system, the Company also developed several applications, namely:
a) Control Budget implementation in Head Office (Go Live on April 1, 2015) and PT Pelabuhan Tanjung Priok (Go Live on August 10, 2015) where the process of budget allocation proposal (Purchase Requisition) and approval from the user to the Financial Directorate were conducted electronically and the Financial Directorate can monitor budget balance of each service center, both investment/exploitation accurately through Enterprise Resources Planning (ERP) System.
b) Adjustment of port service bill from Dollar currency (USD) to Rupiah currency in accordance with BI Regulation No.173/ PBI/2015 and has been implemented since July 1, 2015 in all Branches and Subsidiaries of PT Pelabuhan Indonesia II.
c) Implemented auto collection for ship service as down payment change (Uper System/ CMS/Cash Payment).

d) *Financial closing* & *consolidation* untuk mendukung tutup buku keuangan dengan *cut off* data tanggal 25 setiap bulan dan tanggal 31 Desember untuk tahunan.
e) Pembenahan *database* pelanggan sebagai langkah awal untuk implementasi *Customer Relationship Management* (CRM), berupa *data cleansing* terhadap *database* pengguna jasa pelanggan kapal.

Untuk memastikan bahwa ICT Perseroan telah berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, di tahun 2015 juga telah dilakukan auit keamanan sistem informasi untuk memastikan pengendalian umum dan pengendalian aplikasi yang berjalan dengan baik. Audit yang dilakukan di tahun 2015 difokuskan pada kemanan infrastruktur teknologi informasi seperti *server*, jaringan, *database*, *user access management*, dan *review* kebijakan terhadap *security system*. Perseroan juga melakukan beberapa inisiatif untuk menyempurnakan tata kelola, antara lain:

1) *Review* terhadap *Master Plan* Sistem informasi sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-02/MBU/2013 tentang Panduan Penyususnan Pengelolaan Teknologi Informasi BUMN untuk memastikan iniastif IT selaras dengan bisnis perusahaan serta sebagai acuan untuk pengembangan teknologi informasi selanjutnya terkait arsitektur data/informasi, infrastruktur dan aplikasi.
2) Menyusun dan menerapkan *framework* untuk pengembangan *Software Development Life Cycle* (SDLC) dan kebijakan pengelolaan sistem informasi sebagai tindak lanjut laporan audit sistem informasi.
3) Menyusun IT *Operating Model* untuk melakukan peningkatan terhadap pengelolaan sistem informasi meliputi aspek strategi, pengembangan, operasi, *vendor management*, *business user management* dan penilaian kinerja sistem informasi.

RENCANA PENGEMBANGAN 2016

Di tahun mendatang, Perseroan akan terus mempersiapkan diri menuju pelabuhan kelas dunia dengan pengembangan IT dan peningkatan kapasitas serta kapabilitas pelabuhan. Untuk itu Perseroan telah menyusun beberapa program prioritas yang akan dijalankan dari segi pengembangan infrastruktur, pengembangan aplikasi dan kebijakan, antara lain:

a) Pengadaan *monitoring tools* untuk memantau kinerja infratruktur IT meliputi *server* jaringan,

d) Financial closing & consolidation to support financial book closing with cut off data in 25 of every month and in December 31 of every year.
e) Customer database recovery as the first step to implement Customer Relationship Management (CRM), in the form of ship service customer database cleansing.

To ensure that the Company's ICT has run in accordance with the prevailing regulation, in 2015 there were also conducted information technology security audit to ensure general control and well performed application control. The audit in 2015 were focused on technology information infrastructure such as server, network, database, user access management, and policy review on the security system. The Company also implemented several initiatives to complement the governance, among others:

1) Review the Information System Master Plan in accordance with the Regulation of the Minister of SOEs No: PER 02/MBU/2013 on the Arrangement Guidance of SOE Information Technology Management in ensuring TI initiatives to be in line with the Company's business as well as the guidance to develop the next information technology related to information/data, infrastructure and application architecture.
2) Arrange and establish the framework to develop Software Development Life Cycle (SDLC) and the policy of information technology management as the information system audit follow up.
3) Prepare the IT Operating Model to improve the information system management including the aspects of strategy, development, operational, vendor management, business user management and information system performance assessment.

DEVELOPMENT PLAN IN 2016

In the next year, the Company will continue to prepare itself toward the world class port through IT development and port capacity and capability improvement. Thus the Company has prepared several priority programs from infrastructure, application development and policy, among others:

a) Provision of monitoring tools to monitor IT infrastructure performance including network

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

database, memberikan *early warning* dan dapat melakukan *tracing* saat terjadi gangguan.

b) Pembangunan *Centralized IT Service Center* yang berfungsi sebagai *IT Helpdesk* untuk melayani keluhan dan gangguan layanan IT di seluruh cabang maupun anak perusahaan.

c) Implementasi *Marine Operating System* (MOS) untuk mendukung proses *order dispatching* dan *operation monitoring* untuk layanan kapal tunda dan pemanduan. Implementasi Terminal *Booking System* untuk mengatur kedatangan armada truk sehingga pola kedatangan tidak terpusat pada periode tertentu serta memungkinkan armada truk bisa membawa muatan ke/dari pelabuhan sehingga dapat mengurangi trafik lalu lintas.

d) Implementasi *E-Services* di Pelabuhan Tanjung Priok berupa layanan *Portal Online* untuk memudahkan pengguna jasa kepelabuhanan meliputi fungsi: registrasi, *booking* layanan, *tracking & trace*, penerbitan nota, pembayaran via e-payment dan customer support.

e) *Review Master Plan* Sistem Informasi secara periodik.

f) Standarisasi *IT Project Management Framework* meliputi tahapan planning, design development, dan testing.

Perseroan sangat menyadari potensi besar yang dimiliki untuk mendukung pelabuhan sebagai jalur logistik nasional. Melalui berbagai perkembangan yang akan terus dilakukan, Perseroan berkomitmen untuk mewujudkan implementasi Teknologi Informasi di semua lini dan menjadi operator pelabuhan kelas dunia.

server, database, giving early warning and enabling the tracing if there were any disturbance.

b) Building Centralized IT Service Center as IT Helpdesk to serve the complaints and IT service disturbance in all branches and subsidiaries.

c) Implementing Marine Operating System (MOS) to support dispatching order process and operation monitoring for the waveguide and tug boat service. Implementing Terminal Booking System to regulate the trucks arrival thus the arrival pattern is not centered in certain period and enable the trucks to carry the weightload to/from the port by decreasing the traffic.

d) Implementing E-Services in Tanjung Priok Port as Online Port to ease the port customers in several functions: registration, service booking, tracking & trace, note publishing, payment via e-payment and customer support.

e) Review Information System Master Plan periodically.

f) Standardized the IT Project Management Framework including the planning, design development and testing stages.

The Company is highly aware of its big potential to support the port as the national logistic channel. Through various developments, the Company is committed to implement Information Technology in all aspects and become the world class port operator.

IKHTISAR OBLIGASI IPC
BOND HIGHLIGHTS

Selain melakukan penilaian kompetensi, perseroan menyediakan program untuk memfasilitasi pekerja dalam memberikan aspirasi karir yang diinginkannya, Dalam program *Individual Career Planning* (ICP), manajemen mendapatkan informasi mengenai karir yang diinginkan oleh setiap pekerja. Perusahaan menetapkan pola karir terbuka sehingga setiap pekerja boleh memilih dan merencanakan karir yang diminati.

In addition to assessing the competence, the Company provides a program to facilitate the employees in realizing their career aspirations. In Individual Career Planning program (ICP), the management obtain the information each worker's desired career. The company establish an open career path thus every worker can choose and plan their desired career.

Untuk membantu peningkatan kinerja pekerja, dijalankan juga program konseling untuk pekerja yang memiliki permasalahan psikis dan pekerja yang berprestasi untuk sharing. Program ini utamanya dijalankan di area Jakarta (Kantor Pusat dan Anak perusahaan) dan beberapa Cabang Pelabuhan yang memiliki tekanan kerja tinggi. Berdasarkan hasil konseling ditemukanlah tema-tema permasalahan yang dikelompokan kedalam 2 tema besar, yaitu perkembangan dewasa dan pekerjaan.

To support the employees' performance, there is also a counseling program where the employees with psychological problems can share with excellent employees. This program runs primarily in Jakarta (Head Office and Subsidiaries) and several high working pressure Port Branch. Based on the counseling results, there were themes issues that are grouped into two major themes, namely adulthood development and employment.

ANALISIS DAN **PEMBAHASAN MANAJEMEN**

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

168 Analisis Makro dan Industri
Macro And Industry Analysis

174 Apresiasi Pemegang Saham
Shareholder's Apreciation

176 Tinjauan Operasional Lalu Lintas Pelabuhan
Port Traffic Operational Overview

183 Tinjauan Keuangan
FInancial Overview

IPC
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
Energizing Trade. Energizing Indonesia.

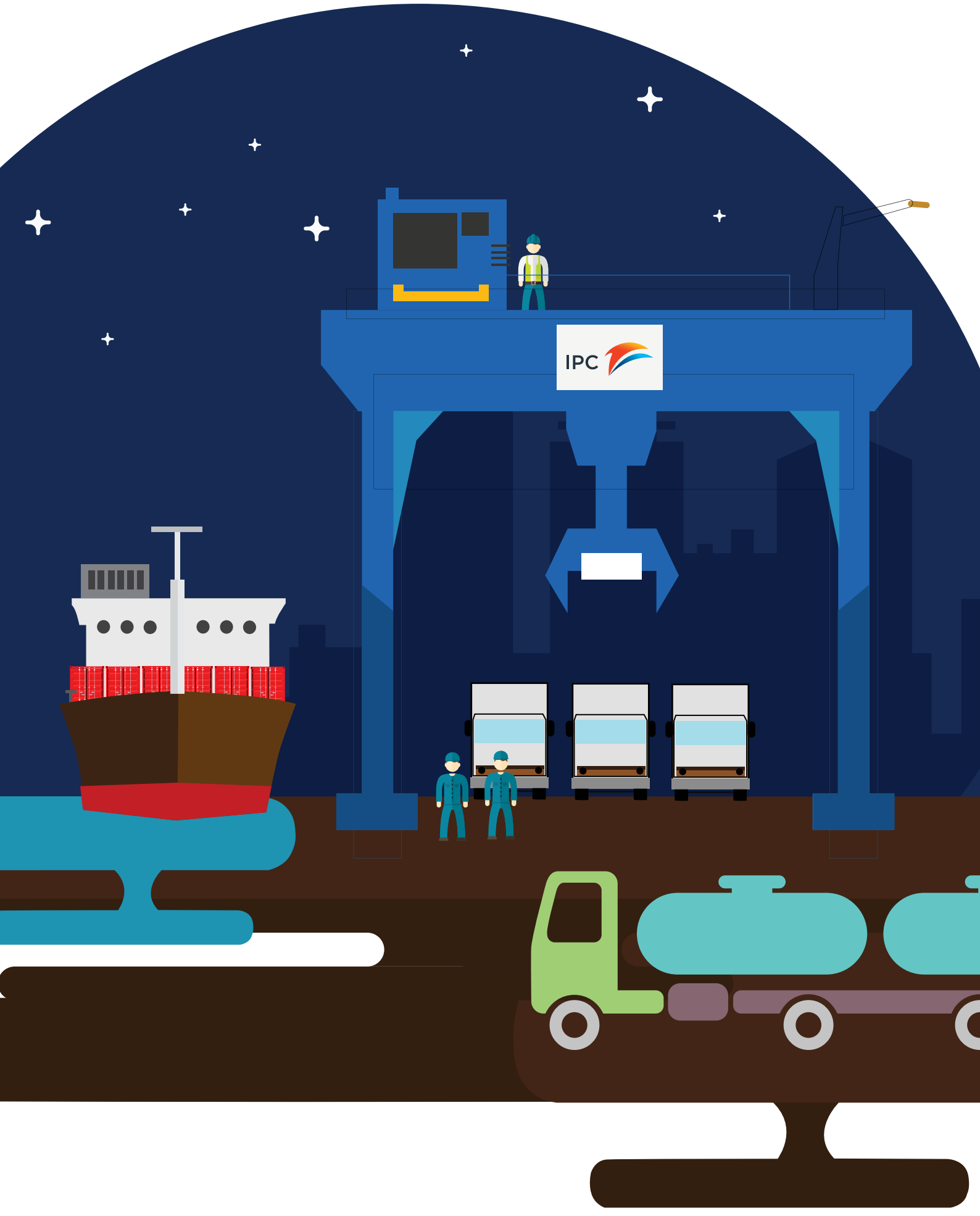
IPC

ANALISIS MAKRO DAN INDUSTRI
INDUSTRY AND MACRO ANALYSIS

Kondisi Makroekonomi Indonesia 2015
Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV 2015 tercatat 5,04% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar 4,74% (yoy). Peningkatan pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2015 antara lain didorong oleh peran pemerintah, baik dalam bentuk konsumsi pemerintah maupun investasi infrastruktur, serta penyelenggaraan Pilkada. Di sisi lain, peran sektor swasta masih terbatas, yang tercermin dari konsumsi rumah tangga dan investasi nonbangunan yang belum kuat.

Di sisi eksternal, ekspor masih menurun seiring pemulihan ekonomi global yang berjalan lambat dan harga komoditas yang terus turun. Sebagaimana dinyatakan oleh Bank Indonesia dalam Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV 2015, ekspor pada triwulan IV 2015 mencatat kontraksi 6,44% (yoy), lebih besar dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya yaitu 0,69% (yoy). Pelemahan tersebut terkait dengan perlambatan volume perdagangan dunia, terutama ke *emerging countries*, dan harga komoditas yang cenderung lebih rendah sejalan dengan penurunan harga minyak dunia. Berdasarkan kelompoknya, penurunan ekspor terutama didorong oleh pelemahan ekspor nonmigas. Ekspor tambang masih terkontraksi, terutama ekspor batubara sejalan dengan harga yang rendah dan permintaan yang melemah, khususnya dari Tiongkok. Ekspor manufaktur sedikit terkontraksi, seiring

Indonesian Macroeconomic conditions 2015
Indonesia economic growth in the fourth quarter of 2015 recorded 5.04% (yoy), higher than 4.74% (yoy) in the previous quarter. The economic growth improvement in the fourth quarter of 2015 is partly driven by the government's role, in the form of government consumption and infrastructure investment, as well as the regional elections. On the other hand, the private sector role is still limited, as reflected in the remaining low household consumption and non-construction investment.

On the external side, exports have declined along with the slow global economic recovery and declining commodity prices. As Bank Indonesia stated in the Monetary Policy Report of Fourth Quarter 2015, exports in the fourth quarter of 2015 recorded a contraction of 6.44% (yoy), higher than the contraction from 0.69 (yoy) in the previous quarter. The weakening is related to the slowdown in world trade volume, especially to emerging countries, and commodity prices which tend to be lower in line with the decline in world oil prices. Based on the group, the decline in exports was mainly driven by the weakening of non-oil exports. Mining exports are still contracted, especially coal exports in line with the low prices and demand, particularly from China. Manufacturing exports slightly contracted, in line with the contraction of CPO exports after positively grew in the

terkontraksinya ekspor CPO setelah tumbuh positif di tiga triwulan sebelumnya. Sementara itu, ekspor pertanian tumbuh positif khususnya ekspor ikan, biji kopi, dan rempah-rempah.

previous three quarters. Meanwhile, agricultural exports grew positively, especially for the fish, coffee beans, and spices export.

Kontraksi impor kembali meningkat, merespons penurunan kinerja ekspor dan konsumsi yang terbatas. Impor mengalami kontraksi sebesar 8,05% (yoy) pada triwulan IV 2015, lebih besar dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 5,90% (yoy). Kontraksi impor tersebut terutama disebabkan oleh kontraksi impor migas, di tengah berlanjutnya kontraksi impor nonmigas yang sedikit tertahan. Tertahannya kontraksi impor nonmigas tersebut didorong oleh perbaikan tajam impor barang modal, sejalan dengan mulai berjalannya proyek infrastruktur pemerintah di 2015.

Responding to decreasing exports and limited consumption, imports contraction was also increased. Imports contracted by 8.05% (yoy) in the fourth quarter of 2015, higher than 5.90% (yoy) in the previous quarter. The import contraction is mainly caused by the contraction of oil and gas imports, along with the continuity of contraction in non-oil imports which were a bit restrained. Non-oil imports contraction retention was driven by strong improvement in capital goods imports, in line with the government's infrastructure projects in 2015.

Meskipun pada triwulan IV 2015 sudah mulai membaik, perekonomian selama 2015 masih tumbuh melambat menjadi 4,79% (yoy), lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 5,02% (yoy). Perlambatan terutama disebabkan oleh kontraksi ekspor sejalan dengan kondisi ekonomi global yang belum kondusif serta moderasi konsumsi swasta yang masih berlanjut. Perlambatan ekonomi yang lebih dalam tertahan oleh stimulus pemerintah yang cukup kuat. Hal itu terlihat dari pertumbuhan konsumsi pemerintah dan investasi bangunan yang meningkat, meskipun belanja pemerintah sempat terkendala oleh penyesuaian nomenklatur di awal tahun.

Although the fourth quarter of 2015 has begun to improve, the economy throuhout 2015 still slowed down to 4.79% (yoy), lower than 5.02% (yoy) in the previous year. The slowdown was mainly due to exports contraction in line with unconducive global economic conditions and the continuing of private consumption moderation. Deeper economic slowdown was restrained by the quite strong government stimulus. This is shown from the increasing government consumption growth and construction investment even though the nomenclature adjustment in the beginning of the year was retained the government expenditure.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

(Rp thousand except %)

Pertumbuhan Ekonomi Sisi Pengeluaran											
Komponen	2013	2014				2014	2015				2015
		I	II	III	IV		I	II	III	IV	
Konsumsi Rumah Tangga* Konsumsi Rumah Tangga*	5,44	5,59	5,48	5,14	4,99	5,29	4,27	4,68	4,98	4,99	4,84
Konsumsi Pemerintah Konsumsi Pemerintah	6,75	6,06	(1,84)	1,17	0,87	1,16	2,91	2,61	7,11	7,31	5,38
Investasi Investasi	5,01	5,16	4,08	4,48	4,59	4,57	4,63	3,88	4,79	6,90	5,07
Investasi Bangunan Investasi Bangunan	6,74	5,51	4,91	4,52	7,10	5,52	5,47	4,82	6,25	8,21	6,23
Investasi Non Bangunan Investasi Non Bangunan	0,63	4,24	1,88	4,39	(2,03)	2,03	2,35	1,32	0,73	3,10	1,87
Ekspor Barang dan Jasa Ekspor Barang dan Jasa	4,17	3,16	1,37	4,84	(4,59)	1,00	(0,62)	(0,01)	(0,60)	(6,44)	(1,97)
Impor Barang dan Jasa Ekspor Barang dan Jasa	1,86	5,04	0,41	0,28	3,23	2,19	(2,19)	(6,90)	(5,90)	(8,05)	(5,84)
PDB PDB	5,56	5,14	4,96	4,97	5,04	5,02	4,73	4,66	4,74	5,04	4,79
Sumber: BPS (diolah) *termasuk konsumsi LNPRT Sumber: BPS (diolah) *termasuk konsumsi LNPRT											

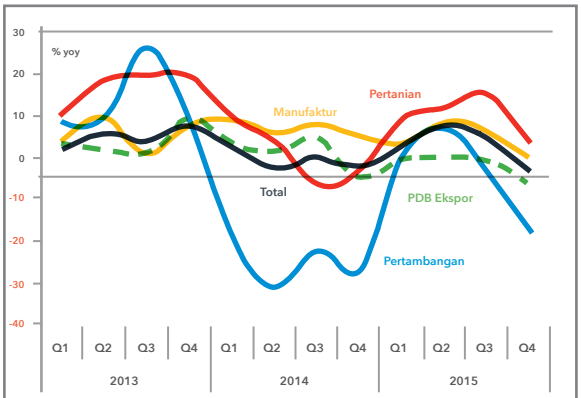

Grafik Pertumbuhan Ekspor Nonmigas Riil
Non-oil Export Growth Graphic

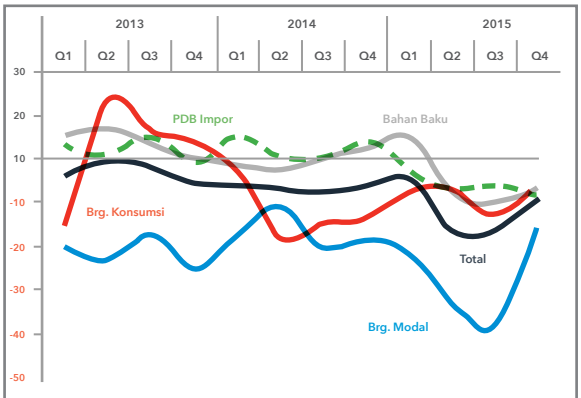

Grafik Pertumbuhan Impor Nonmigas Riil
Non-oil Import Growth Graphic

Selama triwulan IV 2015 nilai tukar Rupiah menguat sebesar 6,27%, secara point to point (ptp), dan mencapai level Rp13.785 per dolar AS. Dari sisi eksternal, penguatan terhadap Rupiah selama triwulan IV 2015 terkait dengan meredanya ketidakpastian di pasar keuangan global. Di sisi domestik, membaiknya optimisme terhadap prospek ekonomi Indonesia, seiring dengan rangkaian paket kebijakan pemerintah dan paket stabilisasi nilai tukar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, juga mendorong penguatan Rupiah. Faktor-faktor positif tersebut mendorong meningkatnya aliran modal masuk asing, khususnya ke pasar surat berharga negara, yang selanjutnya mendorong penguatan Rupiah.

During the fourth quarter of 2015 the Rupiah exchange value strengthened by 6.27% point to point (ptp), and reached Rp13,785 per US dollar. On the external side, Rupiah strengthening during the fourth quarter of 2015 related to the recovery uncertainty in global financial markets. On the domestic side, the better optimism over the Indonesia economic prospect, along with a series of government policy package and exchange rate stabilization package issued by Bank Indonesia, also encouraged the strengthening of Rupiah. These positive factors encouraged the increase of foreign capital flows, particularly to the securities market, which further encouraged the strengthening of Rupiah.

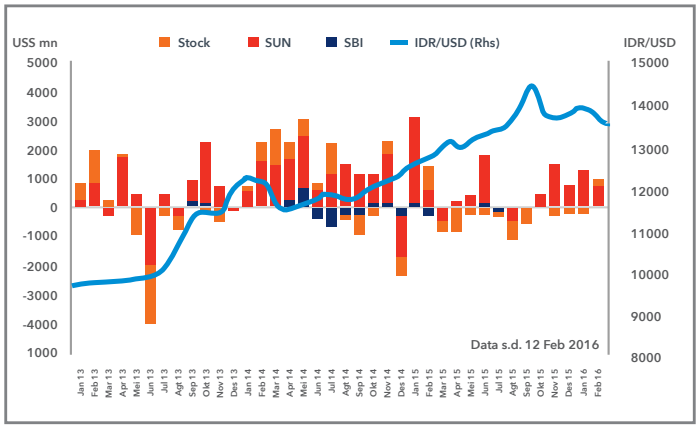

Grafik Ekspor Impor 2015

2015 Export Import Graphic

Sejalan dengan perbaikan kinerja sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Pengangkutan dan Komunikasi tetap melanjutkan tren positif dari tahun-tahun sebelumnya. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi diperkirakan tumbuh di kisaran 9,2-9,6% pada tahun 2016. Pertumbuhan sektor ini didorong oleh perkiraan realisasi proyek-proyek pengembangan terminal, pelabuhan, dan bandara, serta penyediaan moda-moda transportasi oleh Pemerintah sebagai bagian dari rencana pembangunan infrastruktur jangka menengah. Secara rinci, Pemerintah akan melakukan pengadaan sekitar 1.050 Bus Rapid Transit (BRT) untuk 32 provinsi, pembangunan 10 unit kapal perintis, pengadaan 3unit kapal ferry lintas Merak-Bakauheni, pengembangan 34 bandara besar dan kecil di 17 provinsi, dan pengembangan 40 pelabuhan di 14 provinsi.

Along with improved performance in Trade, Hotels and Restaurants sector, the Transport and Communications sector continued the positive trend from previous years. Transport and communications sector is expected to grow by the range of 9.2 to 9.6% in 2016. The growth in this sector was driven by the prediction of terminals development projects realization, ports, and airports, as well as the provision of transport modes by the Government as part of the medium-term infrastructure plan. In detail, the Government will provide approximately 1,050 Bus Rapid Transit (BRT) for 32 provinces, construction of 10 units pioneer ship, procurement 3 unit ferry for MerakBakauheni traffic, the development of 34 airports and towns in 17 provinces, and the development of 40 ports in 14 provinces.

Dari berbagai kondisi yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap industri kepelabuhan, Perseroan berhasil mengimplementasikan berbagai strategi yang terarah dan terkoordinasi. Di penghujung tahun 2015, Perseroan berhasil melalui tahap *wave* 2 dari rencana jangka panjang yang telah dicanangkan yaitu *Delivering Service Customer Excellence* dengan secara konsisten memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Hal tersebut tercermin dari capaian Indeks Kepuasan Pelanggan terhadap kinerja Perseroan yang mencapai sebesar 3,90 atau di kategori Baik. Indeks ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya di di angka 3,87 yang disebabkan oleh naiknya kepuasan terhadap pelayanan kapal dan non peti kemas.

From various conditions that have a considerable influence on the port industry, the Company successfully implemented various directed and coordinated strategies. At the end of 2015, the Company successfully passed through the wave 2 stages of the Company's long term plan which is Delivering Customer Service Excellence by consistently providing the best service to customers. This was reflected in the Customer Satisfaction Index to the Company's performance which reached 3.90 or at Good category. This index increased from 3.87 in the previous year due to the ship services and non container rising satisfaction.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

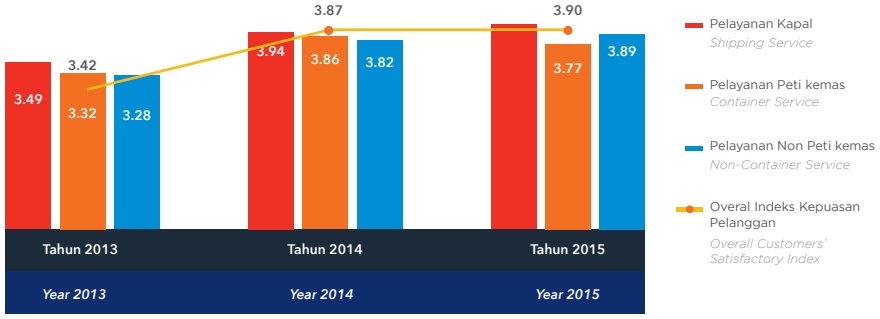

Grafik Ekspor Impor 2015
2015 Export Import Graphic

Sepanjang tahun 2015, Perseroan juga terus mendukung program pemerintah, yaitu tol laut, yang dalam jangka panjang diharapkan menurunkan biaya logistik nasional. Perseroan tetap berkomitmen pada sisi penawaran supply kapasitas kepelabuhanan dengan menjalankan berbagai proyek investasi besar sesuai dengan proyeksi permintaan atau demand pasar. Empat proyek yang diinisiasi oleh Perseroan telah masuk dalam daftar proyek strategis yang dituangkan dalam Peraturan Presiden RI no. 3 tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional tangal 8 Januari 2016, yaitu *Inland Waterways* (Cikarang-Bekasi-Laut Jawa atau CBL), Pelabuhan Sorong, Pelabuhan Kalibaru (NewPriok) dan Pelabuhan Kijing.

Throughout 2015, the Company has also supported the government's program, namely the sea toll, which in the long term is expected to lower the national logistics cost. The Company remains committed on the offer of port capacity supply by running various large investment projects in accordance with the projected demand or market demand. Four projects initiated by the Company have been included in the strategic projects list outlined in Presidential Regulation no. 3 in 2016 on Accelerating the Implementation of the National Strategic Project dated January 8, 2016, namely the Inland Waterways (CikarangBekasi-Java Sea or CBL), Sorong Port, Kalibaru (NewPriok) Port and Kijing Port.

Kunci pencapaian kinerja Perseroan di tahun 2015 tentunya tak terlepas dari lima elemen penting yang menunjang terciptanya *operational excellence* yaitu:

The Company's performance in 2015 is inseparable from the five key elements that support the operational excellence, namely:

Teknologi Informasi (TI), manajemen bisnis yang handal, pengembangan kapasitas sumber daya manusia serta budaya perusahaan yang mendukung. Dengan implementasi yang konsisten atas elemen-elemen tersebut, Perseroan menunjukkan performa tinggi dalam mengelola pelabuhan-pelabuhan di Indonesia yang dipercayakan kepada Perseroan dan tetap menjalin koordinasi yang sinergis dengan Badan Usaha Milik Negara lainnya yang mengelola pelabuhan-pelabuhan di Indonesia.
Saat ini tercatat jumlah pelabuhan di Indonesia sebanyak 1.241 pelabuhan. Dari jumlah tersebut, 112 pelabuhan dikelola oleh BUMN Kepelabuhanan, dan selebihnya dikelola oleh Kementerian Perhubungan melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT). Sedangkan yang dikelola oleh Perseroan berjumlah 12 pelabuhan.

Information Technology (IT), a reliable business management, human resource capacity development and a supporting corporate culture. With consistent implementation on these elements, the Company demonstrated high performance in managing ports in Indonesia entrusted to the Company and maintaining synergistic coordination with other State-Owned Enterprises which manages ports in Indonesia. Currently it is recorded that total of Ports Indonesia is as much as 1,241 ports. managed by the State-Owned Enterprises Ports, and the rest is managed by the Ministry of Transportation through the Technical Implementation Unit (UPT). Whereas, the Company managed 12 ports.

Pengelolaan Pelabuhan di Indonesia oleh Badan Usaha Milik Negara
Port Management in Indonesia by State-Owned Enterprises

Perusahaan Pengelola *Port Corporations*	Cakupan (Provinsi) *Coverage (Provinces)*	Pelabuhan yang Dimiliki *Port Administrative*
PT Pelabuhan Indonesia I Medan	Aceh, Sumatera Utara, Riau	Belawan, Dumai, Tanjung Pinang, Lhokseumawe, Pekanbaru, Tanjung Balai Karimun, Sibolga, Tembilahan, Malahayati, Tanjung Balai Asahan, Kuala Tanjung, Sungai Pangkal Batam
PT Pelabuhan Indonesia II Jakarta	Sumatera Barat, Jambi, Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jakarta, Banten, Kalimantan Barat, Jawa Barat	Tanjung Priok, Sunda Kelapa, Panjang, Palembang, Teluk Bayur, Pontianak, Cirebon, Jambi, Bengkulu, Banten, Pangkal Balam, Tanjung Pandan
PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya	Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur	Tanjung Perak, Tanjung Intan, Tanjung Wangi, Sampit, Tanjung Tembaga, Bima, Tanjung Emas, Trisakti, Benoa, Kotabaru, Kumai, Maumere, Gresik, Tenau Kupang, Lembar, Celukan Bawang, TPK, Semarang
PT Pelabuhan Indonesia IV Makassar	Kalimantan Timur, Sulawesi, Maluku, Papua, Papua Barat	Makassar, Balikpapan, Samarinda, Bitung, Ambon, Sorong, Jayapura, Tarakan, Pantoloan, Ternate, Kendari, Parepare, Biak, Merauke, Manokwari, Nunukan, Fakfak, Gorontalo, Tolitoli, Manado, Parepare, Bitung

Dengan terus menjaga semangat transformasi, Perseroan terus meningkatkan kualitas, baik di sisi *hard infrastructure* ataupun *soft infrastructure* untuk menjadi perusahaan penyedia jasa pelabuhan terkemuka di Indonesia yang efisien dan modern dalam berbagai aspek operasional.

Dari semangat tersebut, Perseroan terus melaju di tengah berbagai tantangan tahun 2015 dan mencatatkan kinerja operasional dan keuangan yang positif.

By continuing to maintain the spirit of transformation, the Company continues to improve the quality, both on the hard infrastructure or soft infrastructure to become the leading port service provider in Indonesia that is efficient and modern in various operational aspects.

From this spirit, the Company continued to advance in the midst of the challenges in 2015 and recorded positive operational and financial performance.

ASPIRASI PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDER'S ASPIRATION

Uraian *Description*	Shareholder's Aspiration RKAP 2015	Shareholder's Aspiration Realisasi 2015	Keterangan *Description*
Pertumbuhan Pendapatan Usaha *Business Income Growth*	14,98%	9,19%	Tidak Tercapai
Pertumbuhan Aset *Assets Growth*	75,47%	107,90%	Tercapai
Pertumbuhan EBITDA Margin *Margin EBITDA Growth*	52,95%	39,54%	Tidak Tercapai
Pelaksanaan Investasi *Investment Implementation* a. Target Program *a. Program Target* b. Target Fisik *b. Physical Target*	100% 75%	94,05% 64,65%	Tidak Tercapai

Perseroan telah mengerahkan upaya untuk memenuhi aspirasi pemegang saham atas pencapaian Perseroan di tahun 2015. Meskipun demikian, terdapat hal-hal di luar kendali Perseroan yang berpengaruh terhadap pencapaian kinerja, yaitu:

a. Sejak bulan Juli 2015, pendapatan jasa labuh tidak lagi diakui sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis PNBP yang Berlaku Pada Kementerian Perhubungan terhadap Tarif Jasa Kepelabuhanan oleh Badan Usaha Pelabuhan (BUP)/Pengelola Terminal Khusus (Tersus). Meskipun demikian, kewajiban pengerukan alur dan kolam masih dibukukan sebagai beban Perseroan. Dalam surat kepada Menteri Perhubungan RI Nomor TS.130/16/12/1/PI.II-15 tanggal 16 Desember 2015 perihal Penyediaan dan Pemeliharaan Kolam Pelabuhan, Alur Pelayaran dan Penahan Gelombang kepada PT Pelabhan Indonesia II (Persero), Manajemen Perseroan sedang berupaya untuk tetap dapat melakukan penyediaan dan pemeliharaan kolam pelabuhan, alur pelayaran dan penahan gelombang serta terhadap jasa labuh tetap dapat dipungut oleh Perseroan. Beban pengerukan di tahun 2015 adalah sebesar Rp45,00 miliar sedangkan Perseroan mencatat pendapatan jasa labuh sebesar Rp107,74 miliar di tahun 2015, lebih rendah dari pendapatan jasa labuh di tahun 2014 sebesar Rp153,85 miliar dengan beban pengerukan sebesar Rp20,51 miliar;

b. Kenaikan PNBP dari 1,75% menjadi 5% terhadap pendapatan pandu & tunda yang mengakibatkan penurunan pendapatan sejak bulan April 2015. Sesuai kesepakatan antara Pelindo I-IV,

The company has strived to meet the shareholders aspirations for the achievement of the Company in 2015. Nevertheless, there are things beyond the Company's control which affected the performance, namely:

a. Since July 2015, anchorage service income is no longer recognized to be in accordance with the Indonesian Government Regulation No. 11 in 2015 About the Type and Tariff for Applicable PNBP in the Ministry of Transportation of the Tariff for Ports by Ports Enterprises (BUP)/Special Terminal Management (Tersus). Nonetheless, the obligation of dredging and pool still recorded as an expense of the Company. In a letter to the Minister of Transportation of Republic of Indonesia No.TS.130/16/12/1/PI.II-15 dated December 16, 2015 concerning the provision and maintenance of Ports Pool, Shipping Lines and Wave Holder to PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), the Company's Management strive to still be able to carry out provision and maintenance of port pool, shipping lines and wave holder as well as the anchorage services could still be borne by the Company. Dredging expenses in 2015 amounted Rp45.00 billion, while the Company recorded the anchorage services income amounted Rp107.74 billion in 2015, lower than the anchorage service income in 2014 amounted to Rp153.85 billion with the dredging expense was Rp20.51 billion;

b. The increase in PNPB from 1.75% to 5% of the waveguide and delay service income which decreasing the Company's income since April 2015. According to the agreement between Pelindo I-IV,

Manajemen mengupayakan agar kenaikan beban ini dapat diteruskan kepada pelanggan. Beban PNBP di tahun 2015 adalah sebesar Rp29,13 miliar, lebih tinggi dari beban PNBP di tahun 2014 sebesar Rp6,64 miliar;

c. Pengenaan *concession fee* berdasarkan Perjanjian Konsesi antara PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok No. HK.566/11/11/1/PI.II-15 tanggal 11 November 2015, tarif pengenaan konses 2,5% per tahun dari pendapatan terkait jasa kepelabuhanan dari pelaksanaan kegiatan pengusahaan di area konsesi. Di tahun 2015, Perseroan mencatat beban konsesi sebesar Rp29,27 miliar untuk periode pertengahan 11 November sampai dengan Desember 2015.

d. Pada tanggal 5 Mei 2015 Perusahaan menerbitkan surat hutang *(Global Bond)* dengan total nilai USD 1,6 miliar atau setara dengan Rp20,8 triliun. Global Bond tersebut diterbitkan dalam dua seri dimana Seri Pertama senilai USD1,1 miliar berjangka waktu 10 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2025 dengan tingkat bunga 4,25% p.a., dan Seri Kedua senilai USD 500 juta berjangka waktu 30 tahun dan jatuh tempo pada 2045 dengan tingkat bunga 5,375% p.a. Dana yang berasal dari Global Bond ini ditujukan untuk mendanai penyelesaian pembangunan beberapa proyek strategis perusahaan, diantaranya untuk penyelesaian proyek pelabuhan Kalibaru (New Priok), pengembangan Pelabuhan di Sorong, Papua dan pengembangan Pelabuhan di Kijing, Kalimantan Barat, serta beberapa proyek investasi strategis lainnya.

e. Pada bulan Juli 2015 Perusahaan melakukan perpanjangan kontrak kerjasama dengan Hutchinson Port Holding (HPH) atas PT Jakarta International *Container* Terminal (JICT) yang mengubah porsi kepemilikan Pelindo II di PT JICT yang semula 48,9% menjadi 50,9%. Dengan adanya amandemen perjanjian dengan HPH ini, Perusahaan menerima uang muka atas perpanjangan kontrak kerjasama sebesar USD 265 juta atau setara dengan Rp 3,33 triliun yang telah diterima pada bulan Juli 2015. Selain itu terjadi peningkatan sewa menjadi USD 120 juta per tahun yang terdiri atas USD 85 juta per tahun atas sewa lahan dan bangunan PT JICT dan USD 35 juta per tahun atas sewa tanah dan bangunan KSO KOJA dimana perusahaan sepanjang tahun 2015 telah menerima sewa dari PT JICT dan KSO TPK KOJA hanya selama setengah tahun seiring dengan dimulainya kontrak perpanjangan kerjasama tersebut.

Management strives that this increasing cost can be passed on to customers. The expense of PNPB in 2015 amounted Rp29.13 billion, higher than Rp6.64 billion PNPB expense in 2014;

c. Concession fee expense based on the Concession Agreement between PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) and Tanjung Priok Main Port Authority Office No.HK.566/11/11/1/PI.II-15 dated November 11, 2015, the concession expense tariff was 2.5% per year from the income related to port services from the business activity in the concession area. In 2015, the Company recorded concession expense of Rp29.27 billion for the middle period of November 11 until December 2015.

d. On May 5, 2015 the Company issued Global Bonds with a total value of USD1.6 billion or equivalent to Rp20.8 trillion. The Global Bonds were issued in two series in which the First Series amounting to USD1.1 billion maturing in 10 years or in 2025 with 4.25% p.a. interest rate, and the Second Series of USD500 million maturing in 30 years or in 2045 with 5.375% p.a interest rate. Funds from the Global Bond is intended to fund the completion of the Company's strategic projects construction, including to complete the Kalibaru Port (New Priok), Port development in Sorong, Papua and Port development in Kijing, West Kalimantan, as well as some other strategic investment projects.

e. In July 2015, the Company conducted extension of cooperation contract with Hutchinson Port Holding (HPH) upon PT Jakarta International Container Terminal (JICT) which changed the portion of ownerships of Pelindo II at PT JICT from 48.9% to be 50.9%. By the contract amendment with HPH, the Company received down payment on the extension of the contract amounted USD 265 million or equal as Rp3.33 trillion received in July 2015. In addition, there is a rent increase become USD 120 million per year consists of USD 85 million per year on PT JICT rent of land and building and USD 35 million per year on KSO Koja rent of land and building that the Company in 2015 has been received a rent from PT JICT and KSO TPK KOJA for half year along with the beginning of the contract extension

TINJAUAN OPERASIONAL LALU LINTAS PELABUHAN
PORT TRAFFIC OPERATIONAL OVERVIEW

KUNJUNGAN KAPAL
SHIP CALLS

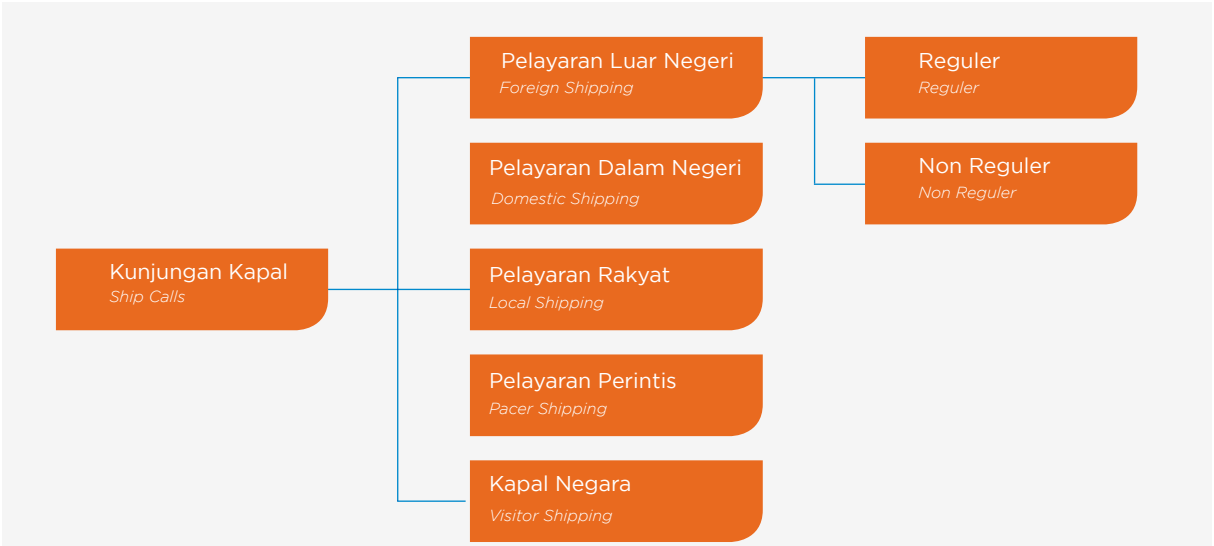

Rekapitulasi realisasi kunjungan kapal pada tahun 2015 di lingkungan Perseroan dapat dilihat melalui tabel perbandingan di bawah ini:

Recapitulation of ship visits realization in 2015 in the Company's environment could be seen through the comparison table below:

No	Uraian *Description*	Satuan *Unit*	2015	2014	Kenaikan/Penurunan (%) *Increase/ Decrease (%)*
1.	Pelayaran Luar Negeri *Foreign Shipping*				
	a. Reguler *a. Regular*	Unit	2.215	3.329	(33,46)
		GT	32.121.447	46.815.707	(31,39)
	b. Non-Reguler *b. Non-Regular*	Unit	5.414	5.396	0,33
		Gt	83.329.492	70.898.870	17,53
	Sub Total *Domestic Shipping*	Unit	7.629	8.725	(12,56)
		GT	115.450.939	117.714.577	(1,92)
2.	Pelayaran Dalam Negeri *Local Shipping*	Unit	32.308	39.481	(18,17)
		GT	84.666.764	100.852.054	(16,05)
3.	Pelayaran Rakyat *Pacer Shipping*	Unit	3.540	3.915	(9,58)
		GT	653.958	693.891	(5,75)
4.	Pelayaran Perintis *Visitors Shipping*	Unit	66	84	(21,43)
		GT	46.698	32.619	43,16
5.	Kapal Negara Tamu *Visitors Shipping*	Unit	304	286	6,29
		GT	911.143	929.469	(1,97)
	Sub Total *Sub Total*	Unit	36.218	43.766	(17,25)
		GT	86.278.563	102.508.033	(15,83)
	Total Pelayaran *Total Shipping*	Unit	43.847	52.491	(16,47)
		GT	201.729.502	220.222.610	(8,40)

Secara keseluruhan, kunjungan kapal pada tahun 2015 baik dalam satuan unit maupun GT masing-masing menurun sebesar 16,47% dan 8,40% dari kunjungan kapal di tahun 2014. Penurunan ini terjadi seiring dengan menurunnya arus kunjungan keseluruhan kapal-kapal kecuali dari pelayaran perintis dan kapal-kapal tamu.

Berikut adalah rincian kunjungan kapal sepanjang tahun 2015:

a. Kunjungan Kapal Luar Negeri
Realisasi kunjungan kapal pelayaran luar negeri pada tahun 2015 mencapai 7.629 unit. Jika dibandingkan tahun 2014 yang sebanyak 8.725 unit, jumlah ini mengalami penurunan sebesar 12,56%. Hal tersebut disebabkan karena kunjungan kapal ke Pelabuhan Tanjung Priok mengalami penurunan sebesar 17,56% yang dipengaruhi arus perdagangan luar negeri terutama dalam *bag cargo* dan petikemas.

b. Kunjungan Dalam Negeri
Realisasi kunjungan kapal dalam negeri juga mengalami penurunan sebesar 18,17% dari 39.481 unit di tahun 2014 menjadi 32.308 unit di tahun 2015. Hal ini disebabkan trafik kapal dalam negeri mengalami penurunan terutama di Pelabuhan Tanjung Priok. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa cabang yang mencapai di atas target yaitu pelabuhan Palembang dan Teluk Bayur.

c. Kunjungan Kapal Pelayaran Rakyat
Kunjungan kapal pelayaran rakyat mengalami penurunan sebesar 9,58% menjadi 3.540 unit dari 3.915 unit di tahun 2014. Penurunan ini disebabkan karena penurunan yang terjadi di pelabuhan Cirebon dan Pontianak. Sementara itu, kegiatan perdagangan di pelabuhan rakyat Palembang mengalami peningkatan yaitu 41,74% atau 142 unit dari target yang ditetapkan.

d. Kunjungan Kapal Perintis
Realisasi kunjungan kapal perintis menurun sebesar 21,43% mencapai 66 unit di tahun 2015 dari 84 unit di tahun 2014.

e. Kunjungan Kapal Negara dan Tamu
Realisasi kunjungan kapal negara dan tamu pada tahun 2015 meningkat sebesar 6,29% dari sebanyak 286 unit di tahun 2014 menjadi 304 unit di tahun 2015. Meskipun demikian, terjadi penurunan sebesar 1,97% untuk GT kapal karena kapal negara dan tamu yang berkunjung sepanjang tahun 2015 didominasi oleh kapal-kapal dengan ukuran GT yang kecil.

Overall, the ship visits in 2015 both in units and GT respectively decreased by 16.57% and 8.40% from ship visits in 2014. This decrease was in line with the overall decline in the entire ships calls except from pacer shipping and visitor shipping.

Shipping traffic performances in 2015 are detailed below:

a. Foreign Shipping
The realization of foreign shipping in 2015 reached 7,629 units. If it was compared to 8,725 units in 2014, it decreased by 12.56%. The decrease is caused by the slowing down of ship calls in Tanjung Priok Port at 17.56% which affected by the foreign trade traffic especially in cargo and containers.

b. Domestic Shipping Traffic
The realization of domestic shipping declined by 18.17% from 39,481 units in 2014 to 32,308 units in 2015. This is due to domestic shipping traffic has decreased, especially in the Tanjung Priok Port. Nevertheless, there are several branches that reach above the target which are Palembang and Teluk Bayur harbor.

c. Local Shipping Traffic
Local shipping traffic declined by 9.58% to 3,540 units from 3,915 units in 2014. The decrease is due to the decline of Cirebon and Pontianak Port. Meanwhile, trading activity in Palembang local port has risen by 41.74% or 142 units of the target set.

d. Pacer Shipping Traffic
Realization of pacer shipping traffic declined by 21.43% reaching 66 units in 2015 from 84 units in 2014.

e. Visitor and State Shipping Traffic
Realization of visitor and state shipping traffic in 2015 increased by 6.29% from 286 units in 2014 to 304 units in 2015. However, a decline of 1.97% for the GT ship was due to the state and visitors ships throughout 2015 was dominated by small size GT ships.

ARUS BARANG
CARGO TRAFFIC

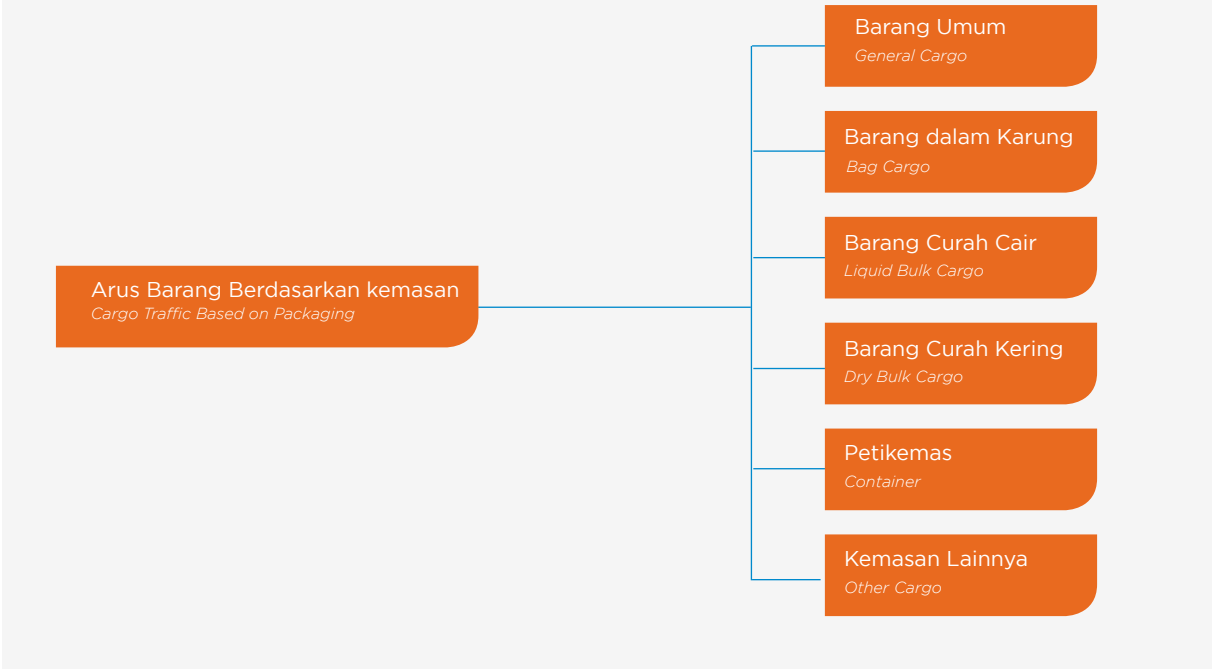

Rekapitulasi realisasi arus barang pada tahun 2015 di lingkungan Perseroan dapat dilihat melalui tabel perbandingan di bawah ini:

Recapitulation of the actual cargo traffic in 2015 in the Company can be seen through the comparison table below:

No	Uraian *Description*	Satuan *Unit*	2015	2014	Kenaikan/Penurunan *Increase/Decrease*
1.	General Cargo	Ton	14.404.296	14.125.051	1,98
2.	Bag Cargo	Ton	6.755.401	9.515.021	(29)
3.	Curah Cair *Liquid Cargo*	Ton	20.737.782	27.384.394	(24,27)
4.	Curah Kering *Dry Bulk Cargo*	Ton	41.562.503	49.497.108	(16,03)
5.	Petikemas *Container*	Box	4.441.544	4.857.089	(8,56)
		TEUs	5.935.330	6.442.968	(7,88)
6.	Hewan *Animals*	Ekor	9.100	4.798	89,66
7.	Lain-Lain *Others*	Ton	2.193.213	2.228.689	(1,59)
	Jumlah *Total*	Ton	85.653.194	102.750.263	(16,64)
		Box	4.441.545	4.857.089	(8,56)
		TEUs	5.935.330	6.442.968	(7,88)
		Ekor	9.100	4.798	89,66

Sepanjang tahun 2015, total arus barang yang dikelola oleh pelabuhan-pelabuhan di bawah Perseroan mencapai 85.653.194 ton atau mengalami penurunan 16,64% dari tahun 2014 yang sebesar 102.750.263 ton. Penurunan terjadi di seluruh realisasi arus barang, meskipun demikian, beberapa cabang tetap mampu melampaui target yang telah ditetapkan seperti cabang Cirebon,

Throughout 2015, total cargo traffic managed by the ports under the Company reached 85,653,194 tons or decreased by 16.64% compared to 102,750,263 tons in 2014. The decline occurred in all cargo traffic realization, however, several branches were still managed to exceed the target set such as Cirebon, Banten, Palembang and Panjang branch for the general cargo traffic, Cirebon branch for

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Banten, Palembang dan Panjang untuk arus barang umum, cabang Cirebon untuk arus barang dalam karung, cabang Jambi dan Tanjung Pandan untuk arus barang curah kering, dan cabang Teluk Bayur dan Sunda Kelapa untuk kategori arus barang dalam kemasan lainnya.

Secara total realisasi kunjungan barang berdasarkan kemasan pada tahun 2015 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Arus Barang Umum *(Genreal Cargo)*
Realisasi arus barang general cargo di tahun 2015 mencapai 14.404.296 ton atau 1,98 % dibandingkan dengan tahun 2014, 14.125.051 ton. Penurunan arus barang *general cargo* terjadi di beberap cabang, diantaranya adalah cabang Teluk Bayur, Pontianak, Sunda Kelapa dan Pangkal Balam. Meskipun demikian, terdapat beberapa cabang yang arus barang umumnya mencapai di atas target yaitu cabang Cirebon, Banten, Palembang dan Panjang.

b. Arus Barang dalam Karung *(Bag Cargo)*
Realisasi arus barang bag cargo di tahun 2015 mencapai 6.755.401 ton atau 39,77% di bawah target sebesar 11.215.755 ton. Terjadi penurunan arus barang *bag cargo* seperti komoditi beras, pupuk, semen dan jagung di seluruh cabang pelabuhan akibat penurunan kegiatan perdagangan ekonomi. Penurunan hampir terjadi di seluruh cabang, kecuali cabang Cirebon yang mencapai 31,79% di atas anggaran tahun 2015.

c. Arus Barang Curah *(Liquid Cargo)*
Realisasi arus barang curah cair mencapai 20.737.782 ton atau 18,86% di bawah target sebesar 25.557.225 ton. Terjadi penurunan arus barang kemasan curah cair di hampir seluruh cabang, namun tetap terdapat beberapa cabang yang melebihi anggaran yaitu Palembang, Cirebon dan Jambi.

d. Arus Barang Curah Kering *(Dry Bulk)*
Realisasi arus barang curah kering sebesar 41.562.503 ton atau 19,26% di bawah target yang sebesar 51.477.135 ton. Terjadi penurunan arus barang curah kering terjadi hampir semua cabang di pelabuhan kecuali pelabuhan Jambi dan Tanjung Pandan yang melebihi target.

e. Arus Petikemas
Total arus petikemas pada tahun 2015 mencapai 5.935.330 TEUs atau mengalami penurunan sebesar 16,66% dari target sebesar 7.122.208 TEUs. Hal ini disebabkan tidak tercapainya arus petikemas tahun 2015 di PT Pelabuhan Tanjung Priok yaitu 2.002.502 TEUs atau 32,74% di bawah target sebesar 2.977.238 TEUs.

the bag cargo traffic, Jambi and Tanjung Pandan branch in the dry bulk traffic, as well as Teluk Bayur and Sunda Kelapa branch in the category of cargo traffic in other packaging.

In total, the realization of cargo traffic based on packaging in 2015 could be explained as follows:

a. General Cargo Traffic
Realization of general cargo traffic in 2015 reached 14,404,296 tons or or 1.98% compared to 2014 which amounted 15,151,170 million tons. A decrease in the general cargo traffic occured in several branches including Teluk Bayur, Pontianak, Sunda Kelapa and Pangkal Balam branch. Nevertheless, there are several branches in which the cargo traffic generally reached above the target namely Cirebon, Banten, Palembang and Panjang.

b. Bag Cargo Traffic
Realization of bag cargo traffic in 2015 reached 6,755,401 tons or 39.77% below the target of 11,215,755 tons. A decline occured in the cargo bag traffic for items such as rice, fertilizer, cement and corn in all branches due to the decline in economic trade activities. The decline occurred in almost all branches, except Cirebon branch which reached 31.79% over the 2015 budget.

c. Liquid Cargo Traffic
Realization of liquid cargo traffic reached 20,737,782 tons or 18.86% below the target of 25,557,225 tons. A decline occured in the liquid cargo traffic in almost all branches, but still there are some branches that exceed the budget, namely Palembang, Cirebon and Jambi.

d. Dry Bulk Traffic
Realization of dry bulk traffic amounted to 41,562,503 tons, or 19.26% below the target of 51,477,135 tons. A decline in dry bulk traffic occurred in almost all ports except Jambi and Tanjung Pandan which exceeded the target.

e. Container Traffic
The total of containers traffic in 2015 reached 5,935,330 million TEUs or decreased by 16.66% from the target of 7,122,208 TEUs. This was due to unfulfilled containers traffic in 2015 in PT Pelabuhan Tanjung Priok which was 2,002,502 TEUs or 32.74% below the target of 2,977,238 TEUs.

ARUS PETIKEMAS
CARGO TRAFFIC

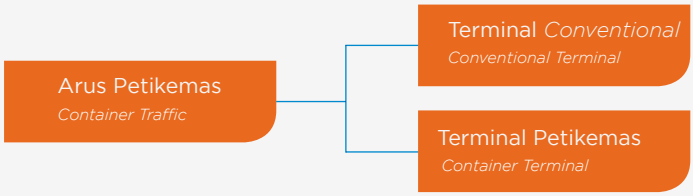

Rekapitulasi realisasi arus petikemas pada tahun 2015 di lingkungan Perseroan dapat dilihat melalui tabel perbandingan di bawah ini:

Recapitulation of the actual containers traffic in 2015 in the Company could be seen through the comparison table below:

Uraian *Description*	Satuan	2015	2014	Kenaikan/Penurunan (%) *Increase/Decrease*
Tanjung Priok				
Pelabuhan Tanjung Priok	Box	1.629.927	2.019.660	(19,30)
	TEUs	2.002.502	2.463.908	(18,73)
Koja	Box	648.373	587.714	10,32
	TEUs	975.437	872.511	11,80
JICT	Box	1.502.533	1.591.331	(5,58)
	TEUs	2.223.179	2.373.470	(6,33)
Sub Total	Box	3.780.833	4.198.705	(9,95)
	TEUs	5.201.118	5.709.889	(8,91)
Panjang (TPK)	Box	104.518	89.334	17
	TEUs	124.502	107.546	15,77
Palembang (TPK)	Box	123.367	125.694	(1,85)
	TEUs	135.156	137.685	(1,84)
Teluk Bayur (TPK)	Box	63.258	62.589	1,07
	TEUs	68.629	66.942	2,52
Pontianak	Box	199.991	202.194	(1,09)
	TEUs	224.746	227.130	(1,05)
Cirebon	Box	-	-	-
	TEUs	-	-	-
Banten	Box	-	-	-
	TEUs	-	-	-
Sunda Kelapa	Box	53.735	50.629	6,13
	TEUs	55.362	51.495	7,51
Jambi (TPK)	Box	50.941	62.772	(18,85)
	TEUs	61.309	76.935	(20,31)
Bengkulu	Box	19.702	16.505	19,37
	TEUs	19.702	16.505	19,37
Pangkal Balam	Box	36.510	41.348	(11,70)
	TEUs	36.565	41.522	(11,94)
Tanjung Pandan	Box	8.241	7.319	12,60
	TEUs	8.241	7.319	12,60
Total	Box	4.441.096	4.857.089	(8,56)
	TEUs	5.935.330	6.442.968	(7,88)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Total realisasi arus petikemas sepanjang tahun 2015 mencapai 4.441.096 boks. Jika dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 4.857.089 boks, berarti mengalami penurunan sebesar 8,56%. Dalam satuan TEU's menurun 7,88% dari 6.442.968 TEU's pada tahun 2014 menjadi 5.935 TEUs pada tahun 2015.

Realisasi arus petikemas di terminal konvensional tahun 2015 mencapai sebesar 1.748.564 boks atau selisih 30,57% dari anggaran yang sebesar 2.517.796 box. Pada periode yang sama, realisasi dari sisi satuan TEU's juga mengalami selisih 32,07% dari anggaran yang sebesar 3.124.388 TEUs. Arus petikemas yang mengalami penurunan paling besar adalah Tanjung Priok.

Sementara realisasi arus petikemas di terminal petikemas tahun 2015 adalah sebesar 2.692.981 box atau selisih 4,77% dari anggaran yang sebesar 2.828,015 box. Sementara untuk satuan TEU's mencapai 3.812.958 TEUs atau selisih 4,62% dari anggaran yang sebesar 3.997.820 TEUs. Arus petikemas yang mengalami penurunan paling besar adalah JICT, Palembang dan Teluk Bayur.

Total realization of container traffic throughout 2015 reached 4,441,096 boxes. If compared to 4,857,089 boxes in 2014, it decreased by 8.56%. TEU's unit decreased by 7.88% from 6,442,968 TEU's in 2014 to 5,935 TEUs in 2015.

Realization of container traffic in conventional terminal in 2015 reached 1.748.564 boxes or 30.57% of the budget amounted to 2,517,796 boxes. In the same period, the realization of the TEU's unit was 32.07% of the budget amounted to 3,124,388 TEUs. The containers traffic which decreased the most is Tanjung Priok.

Meanwhile, the realization of the containers traffic in container terminals in 2015 amounted to 2,692,981 boxes or about 4.77% of the budget amounted to 2,828,015 boxes. As for the TEU's unit reached 3,812,958 TEUs or different about 4.62% of the budget amounted to 3,997,820 TEUs. The containers traffic which experienced greatest decline was JICT, Palembang and Teluk Bayur.

ARUS PENUMPANG
PASSENGER'S TRAFFIC

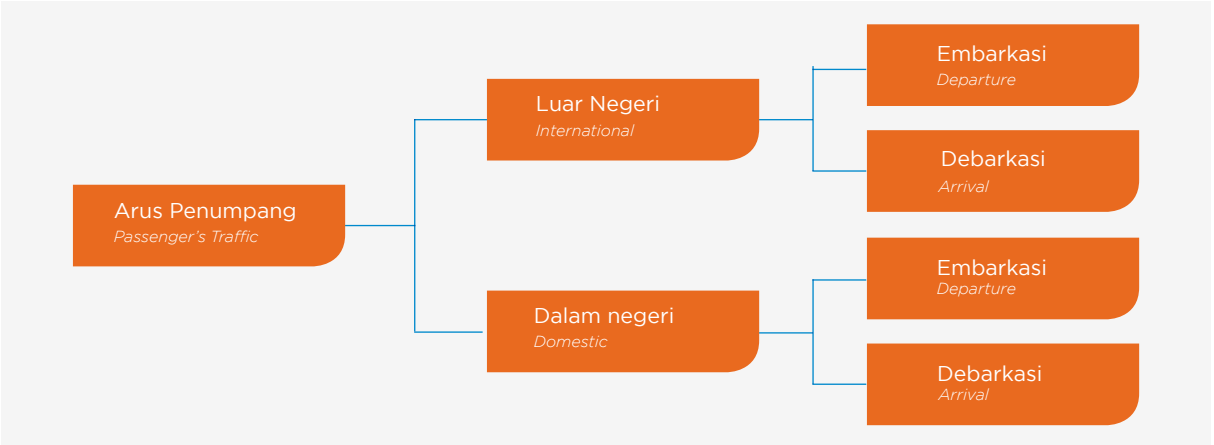

No.	Uraian *Description*	Satuan *Unit*	Realisasi Tahun 2015 *2015 Realization*	Realisasi Tahun 2014 *2014 Realization*	Kenaikan dan Penurunan *Increase* and *Decrease*
1	Luar Negeri/*Abroad* :				
	a. Embarkasi/*Departure*	Orang	-	-	-
	b. Debarkasi/*Arrival*	Orang	-	-	-
2	Dalam Negeri/*Domestic*				
	a. Embarkasi/*Departure*	Orang	388,651	598.013	(35,01)
	b. Debarkasi/*Arrival*	Orang	428,084	647.528	(33,89)
	Jumlah/*Total* 1 + 2	Orang	816,735	1.245.541	(34,43)

TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL OVERVIEW

Penjelasan berikut merupakan analisis atas kinerja keuangan yang disusun berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian. Analisis ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan keuangan Konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 desember 2015 dan tanggal 31 desember 2014 (disajikan kembali). Laporan Keuangan konsolidasioan juga telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material.

Laporan Keuangan tersebut terdiri atas laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, arus kas beserta catatan atas laporan keuangan, yang telah disajikan sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

The following explanation is an analysis of financial performance which managed according to the Consolidated Financial Statements. This analysis should be read in conjunction with Consolidated Financial Statements which have been audited by Purwantono, Sungkoro & Surja for the financial year ended December 31, 2015 and December 31, 2014 (restated). Consolidated Financial Statements have also presented fairly, in all material respects.

Company's Financial Report consists of statement of the financial position, comprehensive profit and loss statement, statement of changes in equity, and statement of cash flow, along with remarks upon the financial report which present in accordance with the Financial Accountancy Standard in Indonesia. The financial statements have been audited by public accountant in accordance with auditing standards established by Institute of Indonesian Public Accountants.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
CARGO TRAFFIC

Aset *Assets*

(Rp ribu kecuali %) *(Rp thousand except %)*

Uraian	2015	2014*)	Kenaikan (Penurunan) % *Increase (Decrease) %*	*Description*
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	16.409.813.901	3.709.001.423	342,43	*Cash and Cash Equivalent*
Investasi Jangka Pendek	3.059.900.000	90.000.000	3.299,89	*Short-term Investment*
Piutang Usaha (Net)	542.964.194	502.530.250	8,05	*Trade Receivables – Net*
Piutang Lain-lain (Net)	525.986.073	94.080.180	459,08	*Other Receivables*
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	137.364.743	124.263.592	10,54	*Advances and Prepaid Expenses*
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	332.505.967	312.916.757	6,26	*Accrued Revenue*
Persediaan	53.122.512	41.622.447	27,63	*Inventory*
Pajak Dibayar di Muka	449.603.826	231.290.725	94,39	*Prepaid Taxes*
Jumlah Aset Lancar	21.511.261.216	5.105.705.374	321,32	*Total Current Assets*
Aset Tidak Lancar				*Non-Current Asset*
Investasi pada Entitas Asosiasi	1.792.763.739	1.423.142.235	25,97	*Investment In Associates*
Properti Investasi (Net)	435.830.922	455.321.632	(4,28)	*Investment Property - Net*
Aset Tetap (Net)	10.275.380.615	9.609.238.010	6,93	*Fixed Assets – Net*
Aset Pengelolaan Bersama (Net)	553.704.635	573.656.024	(3,48)	*Jointly Controlled Assets*
Aset Pajak Tangguhan	15.271.329	14.495.181	5,35	*Deferred Tax Assets*
Aset Takberwujud (Net)	7.181.073.270	4.104.672.777	74,95	*Intangible Assets*
Taksiran Tagihan Restitusi Pajak	655.267.475	84.356.310	676,79	*Estimated Claims for Tax Refund*
Dana yang Dibatasi Pencairannya	-	450.881.147	-	*Restricted Funds*
Aset Lain-lain	167.951.508	184.052.638	(8,75)	*Other Assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	21.077.243.493	16.899.815.954	24,72	*Total Non-Current Assets*
Jumlah Aset	42.588.504.709	22.005.521.328	93,54	*Total Assets*

*) Disajikan kembali
*) *Restated*

Aset Lancar

Aset lancar Perseroan per 31 Desember 2015 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 321,23% atau Rp16,41 triliun menjadi sebesar Rp21,51 triliun dari sebesar Rp5,11 triliun di tahun 2014. Peningkatan ini didukung oleh kenaikan pada beberapa akun aset lancar yaitu:

a. Kas dan Setara Kas
   Kas dan setara kas per 31 Desember 2015 meningkat sebesar 342,43% atau sebesar Rp12,70 triliun menjadi sebesar Rp16,41 triliun di tahun 2015 dari Rp3,71 triliun di tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya penambahan kas di bank dan deposito berjangka yang bersumber dari penerimaan dana *Global Bond*. Untuk memastikan agar dana *Global Bond* digunakan hanya untuk investasi, maka telah dilakukan pemisahan rekening bank untuk tujuan investasi dan eksploitasi.
b. Investasi Jangka Pendek
   Realisasi investasi jangka pendek per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp3,06 triliun, meningkat 3.299,89% atau sebesar Rp2,97 triliun dari sebesar Rp90 juta di tahun 2014. Hal ini disebabkan penambahan jumlah deposito yang bersumber dari penerimaan Global Bond.
c. Pajak Dibayar dimuka
   Total pajak dibayar di muka per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp449,6 miliar, naik 94,39% atau sebesar Rp218,31 miliar dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar Rp231,30 miliar. Hal ini terutama disebabkan adanya kenaikan pajak dibayar di muka PPH 23 atas penerimaan perpanjangan kontrak JICT dan Koja.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perseroan per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp21,08 triliun, meningkat 24,72% atau sebesar Rp4,18 triliun dari total aset tidak lancar di tahun 2014 yang sebesar Rp16,90 triliun. Peningkatan pada akun aset lancar ini didukung antara lain oleh kenaikan yang juga terjadi pada beberapa akun aset tidak lancar berikut:

a. Investasi pada Entitas Asosiasi
   Realisasi investasi pada entitas asosiasi per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1,79 triliun, meningkat 25,97% dari sebesar Rp1,42 triliun di tahun 2014. Peningkatan ini terjadi karena adanya laba dari PT JICT dan adanya laba dari PT. MTDX yang mana baru bergabung dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) pada tahun 2015.

Current Assets

The Company's current assets as of December 31, 2015 significantly increased by 321.23% or from Rp16.41 trillion to Rp21.51 trillion from Rp5.11 trillion in 2014. This increase was due to the growth of several current assets accounts as follows:

a. Cash and Cash Equivalent
   Cash and cash equivalent as of December 31, 2015 increased by 342.42% or Rp12.70 trillion to Rp16,41 trillion in 2015 from Rp3,71 trillion in 2014. This increase was mainly caused by the cash addition in bank and term deposit which originated from Global Bond fund receipt. To ensure that the Global Bond funds are only used for investment, it divided into different bank accounts for the investment and exploitation purpose.

b. Short-term Investment
   Realization of short-term investments as of December 31, 2015 amounted to Rp3.06 trillion, increased by 3,299.89% or Rp2.97 trillion from Rp90 million in 2014. This was due to the addition of total deposits which originated from Global Bond receipt.

c. Pre-paid Taxes
   Total pre-paid taxes as December 31, 2015 amounted to Rp449.6 billion grew by 94.39% or Rp218.31 billion compared to 2014 which amounted Rp231.30 billion. This is primarily due to an increase in advance and pre-paid taxes 23 on receipt of JICT and Koja contract extension.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets as of December 31, 2015 was Rp21.08 trillion, increased by 24.72% or Rp4.18 trillion from Rp16.90 trillion total non-current assets in 2014. This increase on current assets account was driven by the increase of several non-current assets accounts as follows:

a. Investment In Associates
   Investment in associates as December 31, 2015 was Rp1.79 trillion, increased by 25.97% from Rp1.42 trillion in 2014. This increase occured due to the profit from PT JICT and PT MTDX which currently joined with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) in 2015.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

b. Aset Tetap
Aset tetap Perseroan per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp10,28 triliun, meningkat 6,93% atau sebesar Rp666,14 miliar dari Rp9,61 triliun di tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan penambahan bangunan fasilitas pelabuhan, jalan dan bangunan, kapal dan alat serta instalasi pelabuhan.

c. Aset Tidak Berwujud
Aset tidak berwujud Perseroan per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp7,18 triliun, naik 74,95% atau sebesar Rp3,08 triliun dari sebesar Rp4,10 triliun di tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan progres pekerjaan aset konsesi Kalibaru.

d. Taksiran Tagihan Restitusi Pajak
Taksiran tagihan restitusi pajak per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp655,27 miliar, naik 676,79% atau sebesar Rp570,91 miliar dari sebesar Rp84,36 juta di tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan penambahan restitusi pajak penghasikan sebagai akibat Perusahaan mengalami rugi fiskal di tahun 2015. Di samping itu, terdapat penambahan restitusi pajak pertambahan nilai di Perusahaan dan entitas anak di tahun 2015.

b. Fixed Assets
The Company's fixed assets as of December 31, 2015 was Rp10.28 trillion, increased by 6.93% or Rp666.14 billion from Rp9.61 trillion in 2014. This is mainly due to the increase of construction of port facility, street and building ship as well as port installation.

c. Intangible Assets
The Company's intangible assets as of December 31, 2015 was Rp7.18 trillion, or increased by 74.95% or Rp3.08 trillion from Rp4.10 trillion in 2014. This is mainly due to the progress of Kalibaru concession assets.

d. Estimated Claims for Tax Refund
Estimated claims for tax refund as of December 31, 2015 was Rp655.27 billion, increased by 676.79% or Rp570.91 billion from Rp84.36 million in 2014. This is mainly due to the addition of income taxes restitution as the effect that the Company experienced fiscal loss in 2015. In addition, there was addition on value-added tax restutition in the Company and subsidiaries in 2015.

Liabilitas
(Rp ribu kecuali %)

Liability
(Rp thousand except %)

Uraian	2015	2014*)	Kenaikan (Penurunan) % *Increase (Decrease) %*	*Description*
Liabilitas Jangka Pendek				*Current Liabilities*
Utang Bank Jangka Pendek	-	358.589.496	-	*Short-term bank loans*
Utang Usaha	1.433.487.223	1.052.208.394	36,24	*Trade payables*
Pendapatan Diterima di Muka Jangka Pendek	349.955.442	160.358.465	118,23	*Short-term unearned revenuew*
Utang Pajak	398.803.105	270.127.010	47,64	*Taxes payable*
Beban Akrual	902.033.374	571.136.330	57,94	*Accrued expenses*
Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka Panjang	62.555.007	562.856.212	(88,89)	*Current maturities of long-term liabilities*
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	317.336.903	277.739.743	14,26	*Other short-term liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.464.171.054	3.253.015.650	6,49	*Total Short-Term Liabilities*

Uraian	2015	2014*)	Kenaikan (Penurunan) % *Increase (Decrease) %*	*Description*
Liabilitas Jangka Panjang				*Long-term Liabilities*
Utang Obligasi	21.732.391.821	-	-	*Bond Debt*
Liabilitas Jangka Panjang - setelah dikurangi bagian lancar	231.128.693	6.217.378.647	(96,28)	*Long-term liabilities – net of current maturities*
Pendapatan Diterima di Muka	4.532.294.577	1.061.430.390	327,00	*Unearned revenues*
Liabilitas Imbalan Kerja	1.291.162.024	1.170.427.350	10,32	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas Pajak Tangguhan	389.960.436	442.352.868	(11,84)	*Deferred tax liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	28.176.937.551	8.891.589.255	216,89	*Total Long-term Liabilities*
Jumlah Liabilitas	31.641.108.605	12.144.604.905	160,54	*TOTAL LIABILITIES*

*) Disajikan kembali
*) restated

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perseroan per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp3,46 triliun, meningkat 6,49% atau sebesar Rp211 miliar dari sebesar Rp3,25 triliun di tahun 2014. Peningkatan pada akun liabilitas jangka pendek ini tak terlepas dari pergerakan beberapa akun liabilitas jangka pendek berikut:

a. Utang Bank Jangka Pendek
Utang bank jangka pendek Perseroan per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp0,00, menurun 100% atau sebesar Rp358,59 miliar dari Rp358,59 miliar di tahun 2014. Penurunan ini terutama seiring dengan pelunasan utang KMK di Bank BNI dan Bank Mandiri walaupun fasilitas KMK masih tersedia.

b. Pendapatan Diterima di Muka Jangka Pendek
Pendapatan diterima di muka jangka pendek per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp349,96 miliar, meningkat 118,23% atau sebesar Rp189,60 miliar dari sebesar Rp160,36 miliar di tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh penerimaan sewa kuartalan di muka dari TPK Koja untuk kuartal I tahun 2016 dan pendapatan diterima di muka atas pelayanan jasa pengusahaan tanah, bangunan, air dan listrik.

c. Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka Panjang
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp62,55 miliar, menurun 88,89% atau sebesar Rp500,30 miliar dari sebesar Rp562,86 miliar di tahun 2014. Penurunan ini terjadi seiring dengan pelunasan pinjaman dari sindikasi bank di tahun 2015.

Short-Term Liability

The Company's current liability as of December 31, 2015 was amounted to Rp3.46 trillion, increased by 6.49% or Rp211 billion from Rp3.25 trillion in 2014. This increase in current liability account is inseparable from the these following current liability accounts:

a. Short-term Bank's Loans
The Company's short-term loans as of December 31, 2015 was amounted to RP0.00, decreased 10% or Rp358.59 billion from Rp358.59 billion in 2014. This decrease is mainly due to the KMK debt settlement in Bank BNI and Bank Mandiri eventhough KMK facility has been provided.

b. Non-Current Unearned Revenues
Unearned Revenues as of December 31, 2015 was Rp349.96 billion, increased by 118.23% or Rp189.60 billion from Rp160.36 billion in 2014. This is mainly due to the receipt of the rent quarterly in advance of TPK Koja for the first quarter of 2016 and unearned income for its services exploitation of land, buildings, water and electricity.

c. Net of Current Maturities on Long-term Liabilities
Net of current maturities on long-term liabilities as of December 31, 2015 was Rp62.55 billion, decreased by 88.89% or Rp500.30 billion from Rp562.86 billion in 2014. This decrease oftenly occured along with the loan settlement from bank syndicate in 2015.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perseroan per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp28,18 triliun, meningkat 216,89% atau sebesar Rp19,29 triliun dari sebesar Rp8,89 triliun di tahun 2014. Faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan liabilitas jangka panjang Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Utang Obligasi
Utang obligasi per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp21,73 triliun, meningkat 100% dibandingkan dengan tahun 2014 utang obligasi sebesar Rp0,00. Peningkatan ini terjadi karena penerimaan dana obligasi global sebesar USD1,6 miliar pada bulan Mei 2015.

b. Pendapatan Diterima di Muka
Pendapatan diterima di muka mengalami kenaikan 327,00% atau sebesar Rp3,47 triliun menjadi sebesar Rp4,53 triliun dari Rp1,06 triliun di tahun 2014. Kenaikan ini terutama untuk mengakui pendapatan diterima di muka jangka panjang rupa-rupa atas perpanjangan kontrak JICT dan Koja dari Hutchison Port Jakarta Pte. Ltd. (HPJ).

c. Liabilitas Jangka Panjang - setelah dikurangi bagian lancar
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar mengalami penurunan sebesar 96,28% atau sebesar Rp5,99 triliun menjadi sebesar Rp231,13 miliar dari Rp6,22 triliun di tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan pelunasan pinjaman sindikasi di tahun 2015.

Long-term Liabilities

Long-term liability of the Company as December 31, 2015 was amounted Rp28.18 trillion, increased by 216.89% or Rp19.29 trillion from Rp8.89 trillion in 2014. Several factors that effect the increase of long-term liability are as follows:

a. Bond Debt
Bond Debt as December 31, 2015 was amounted to Rp21.73 trillion, increased by 100% compared to bond debt in 2014 which amounted Rp0.00. This increase occured due to the global bond funds receipt amounting to USD1.6 billion in May 2015.

b. Unearned revenues
Unearned revenues grew by 327.00% or amounted Rp3.47 trillion to become Rp4.53 trillion fro Ro1.06 trillion in 2014. This increase was mainly to admit the long-term unearned revenues of JICt contract extension and Koja from Hutchison Port Jakarta Pte. Ltd. (HPJ).

c. Long-term liabilities – net of current maturities
Long-term liabilities – net of current maturities decreased by 96.28% or Rp5.99 trillion to Rp231.13 billion from Rp6.22 trillion in 2014. This is mainly due to the syndicate loan settlement in 2015.

Ekuitas
(Rp ribu kecuali %)

Ekuitas
(Rp thousand except %)

Uraian	2015	2014*)	Kenaikan (Penurunan) % *Increase (Decrease) %*	*Description*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				*Equity attributable to owners of the parent entity*
Modal Saham	1.444.029.000	1.444.029.000	-	*Share capital*
Modal Donasi	26.825.982	26.825.982	-	*Donated Capital*
Tambahan Modal Disetor	(317.597.475)	(317.597.475)	-	*Additional paid-in capital*
Saldo Laba				*Retained earnings*
Ditentukan Penggunaannya	8.196.831.000	6.988.840.570	17,28	*Appropriated*
Belum Ditentukan Penggunaannya	1.232.455.771	1.421.852.045	(13,32)	*Unappropriated*
Pendapatan Komprehensif Lainnya	236.226.457	178.202.172	32,56	*Other Comprehensive income*
Kepentingan non pengendali	128.625.369	118.764.129	8,30	*Non-controlling interests*
Jumlah Ekuitas	10.947.396.104	9.860.916.423	11,02	*Total Equity*

*) Disajikan kembali
*) *restated*

Ekuitas Perseroan per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp10,95 triliun, naik 11,02% atau sebesar Rp1,09 triliun dari Rp9,86 triliun di tahun 2014. Kenaikan ini didukung oleh peningkatan pada beberapa akun ekuitas seperti:

a. Kepentingan Non Pengendali
   Kepentingan non pengendali per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp128,63 miliar, meningkat 8,30% atau sebesar Rp9,86 miliar dari sebesar Rp118,76 miliar di tahun 2014. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya aset neto di PT EDII pada tahun 2015.
b. Saldo Laba
   Saldo laba di tahun 2015 mengalami peningkatan dari saldo laba di tahun 2014. Kenaikan ini terutama untuk mengakui perolehan laba periode 31 Desember 2015 setelah pembayaran dividen atas laba tahun 2014. Saldo laba di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 12,11% dari saldo laba di tahun 2014. Saldo laba ditahan tahun 2015 meningkat menjadi sebesar Rp 9,43 triliun dibandingkan dengan saldo laba ditahan tahun 2014 sebesar 8,41 triliun. Kenaikan ini terutama untuk mengakui perolehan laba periode 31 Desember 2015 setelah pembayaran dividen atas laba tahun 2014.

The Company's equity as of December 31, 2015 was Rp10.95 trillion, increased by 11.02% or Rp1.09 trillion from Rp9.86 trillion in 2014. This increase was driven by the increase of several equity accounts such as:

a. Non-controlling Interest
   Non-controlling interest as of December 31, 2015 was Rp128.63 billion, increased by 8.30% or Rp9.86 billion from Rp118.76 billion in 2014. This increase occured because of the increase of net assets in PT EDII in 2015.

b. Retained earnings
   Retained earnings in 2015 have increased from retained earnings in 2014. This increase is mainly to admit the profit per December 31, 2015 after dividend payment on the profit in 2014. Retained earnings in 2015 increased by 12.11% from retained earnings in 2014. Retained earnings in 2015 increased to become Rp9.43 trillion compared to retained earnings in the previous year which amounted to 8.41 trillion. This increase is mainly due to gains in the period of December 31, 2015 after dividend payment on 2014 gains.

Laba Rugi / *Profit And Loss*

(Rp ribu kecuali %) / *(Rp thousand except %)*

Uraian	2015	2014*)	Kenaikan (Penurunan) % *Increase (Decrease) %*	*Description*
Pendapatan Operasi				*Operating Revenues*
Jumlah Pendapatan Operasi	7.703.628.326	7.055.304.822	9,19	*Total of Operating Revenues*
Pendapatan konstruksi	2.623.090.159	2.355.878.115	11,34	*Construction revenues*
Beban Operasi	(5.795.468.490)	(5.619.803.630)	3,13	*Operating expenses*
Beban Konstruksi	(2.623.090.159)	(2.355.878.115)	11,34	*Construction expenses*
Pendapatan Operasi Lainnya	437.536.099	475.754.329	(8,03)	*Other operating income*
Beban Operasi Lainnya	(296.132.108)	(199.494.534)	48,44	*Other operating expenses*
Laba Usaha	2.049.563.827	1.711.760.987	19,73	*Operating Income*
Pendapatan Keuangan	247.860.282	62.403.718	297,19	*Finance income*
Beban Keuangan	(885.967.925)	(101.815.519)	770,17	*Finance costs*
Bagian Laba Entitas Asosiasi	286.217.128	405.117.535	(29,35)	*Income of associates*
Laba sebelum Pajak Final dan Pajak Penghasilan Badan	1.697.673.312	2.077.466.721	(18,28)	*Income before final tax and income tax*
Beban Pajak Final	(118.463.540)	(34.577.324)	242,60	*Income tax expense*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Uraian	2015	2014*)	Kenaikan (Penurunan) % *Increase (Decrease) %*	*Description*
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Badan	1.579.209.772	2.042.889.397	(22,70)	*Income before Incoe Tax*
Pajak Penghasilan Badan	(224.129.148)	(464.111.335)	(51,71)	*Income Tax*
Laba Tahun Berjalan	1.355.080.624	1.578.778.062	(14,17)	*Income for the Year*
Penghasilan Komprehensif Lain				*Other Comprehensive Income*
Pengukuran kembali program Imbalan pasti	(100.865.711)	29.885.140	(437,51)	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	159.036.520	(51.410.250)	(409,35)	*Exchange difference due to Financial Statements*
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	1.413.251.433	1.557.252.952	(9,25)	*Total Comprehensive Income for The Year*
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				*Total Income for The Year Attributable to:*
Pemilik Entitas Induk	1.328.335.292	1.551.494.937	(14,38)	*Owner of the parent Company*
Kepentingan Non Pengendali	26.745.332	27.283.125	(1,97)	*Non Controlling Interest*
Laba Tahun Berjalan	1.355.080.624	1.578.778.062	(14,17)	*Income for the Year*
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				*Total Comprehensive Income for The Year Attributable to:*
Pemilik Entitas Induk	1.386.359.578	1.530.400.869	(9,41)	*Owner of the parent Company*
Kepentingan Non Pengendali	26.891.855	26.852.083	0,15	*Non Controlling Interest*
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	1.413.251.433	1.557.252.952	(9,25)	*Total Comprehensive Income for the Year*

*) Disajikan kembali
*) *restated*

Pendapatan Operasi

Per 31 Desember 2015, Perseroan mencatatkan pendapatan operasi sebesar Rp7,70 triliun atau lebih tinggi 7,23% dibanding RKAP tahun 2015 dan 9,19% dibanding pendapatan operasi tahun 2014 yang sebesar Rp7,06 triliun.

Lebih tingginya pendapatan usaha tahun 2015 dibandingkan dengan RKAP tahun 2015 antara lain karena faktor-faktor sebagai berikut:

a. Pendapatan pengusahaan tanah, bangunan, air, dan listrik terealisasi sebesar Rp 1,17 triliun atau lebih tinggi 98,97% dibanding RKAP tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya penerimaan sewa kuartalan dari PT Jakarta International *Container* Terminal (JICT) dan Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (TPK Koja) masing-masing sebesar

Operating Revenues

As of December 31, 2015, the Company recorded operating revenues amounted to Rp7.70 trillion or 7.23% higher than RKAP 2015 and 9.19% compared to Rp7.06 trillion in 2014.

The higher revenues in 2015 compared to RKAP 2015 partly due to these following factors:

a. Revenue exploitation of land, buildings, water, and electricity realized by Rp1.17 trillion or 98.97% higher than the RKAP 2015. This is mainly due to the receipt of quarterly rental of PT Jakarta International Container Terminal (JICT) and Joint Operations Koja Container terminal (TPK Koja) respectivley amounting to USD21.25 million per quarter and

USD 21.250.000 per kuartal dan USD 8.750.000 per kuartal.

b. Pendapatan jasa kapal terealisasi sebesar Rp1,32 triliun atau 6,15% lebih tinggi dibanding RKAP tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan dari PT JAI karena meningkatnya produktivitas penundaan dari anggaran 563,51 juta GT dan terealisasi sebesar 1,09 miliar GT. Hal ini antara lain disebabkan oleh upsize GT kapal perusahaan pelayaran asing karena melakukan joint slot dengan perusahaan pelayaran lain. Tarif pelabuhan Panjang, Bengkulu, dan Pontianak untuk kegiatan penundaan juga terealisasi naik. Selain itu, PT JAI juga melakukan perluasan pasar di luar pelabuhan umum di lingkungan Perseroan dengan melakukan ekspansi di terminal khusus kapal batubara di Gandus, Palembang, dan terminal khusus pelabuhan Banten.

c. Selain kenaikan, penurunan juga terjadi di pos pendapatan jasa barang, terminal, dan KSMU di bawah RKAP tahun 2015. Hal ini antara lain karena tidak tercapainya produktivitas di terminal PT PTP terutama untuk barang berupa curah kering seperti batubara dan pasir yang berpindah ke pelabuhan Marunda. Selain itu, produktivitas Perusahaan untuk kegiatan di dermaga umum, gudang penumpukan, lapangan penumpukan, *cargodoring, receiving/* delivery dan RoRo terealisasi di bawah anggaran

Sementara lebih tingginya realisasi pendapatan usaha Perseroan dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 adalah karena faktor-faktor sebagai berikut:

a. Pendapatan pelayanan terminal petikemas terealisasi sebesar Rp1,97 triliun atau 11,67% lebih tinggi dibandingkan realisasi tahun 2014. Selain itu, terdapat kenaikan pendapatan petikemas yaitu ITOS & Opus sehingga proses *accrual* terhadap pendapatan lebih akurat.

b. Pendapatan jasa kapal terealisasi sebesar Rp1,32 triliun atau 0,08% lebih tinggi dibanding realisasi tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan dari PT JAI karena meningkatnya produktivitas penundaan yaitu dari terealisasi 145,80 juta GT di tahun 2014 menjadi terealisasi sebesar 1,09 miliar GT di tahun 2015. Hal ini antara lain disebabkan oleh *upsize* GT kapal perusahaan pelayaran asing karena melakukan *joint slot* dengan perusahaan pelayaran lain. Tarif Pelabuhan

USD8.75 million per quarter.

b. Shipping services revenue was realized by Rp1.32 trillion or 6.15% higher than the RKAP 2015. This is due to higher revenues from PT JAI since the increased productivity of the towage from the budget of 563.51 million GT and was realized 1.09 billion GT. This is partly due to GT ships upsize of foreign shipping companies for a joint slot with another shipping company. Tariff of Panjang, Bengkulu and Pontianak port to the towage activities was realized increasing. In addition, PT JAI also expands the market beyond the public ports in the Company with a special terminal expansion in coal ship in Gandus, Palembang, and Banten specialized terminal port.

c. In addition to the increase, the decline also occurred in the revenue of cargo service terminals and KSMU under RKAP 2015. This is partly due to the unfulfilled productivity at PT PTP terminal especially for dry bulk goods such as coal and sand which moving into the Marunda harbor. In addition, the productivity of Company activities in the public dock, warehouse stacking, yard, cargodoring, receiving/ delivery and RoRo overall declined in the range of approximately 30% of the budget.

While the higher business revenue realization compared to the realization of the Company's business in 2014 was due to the following factors:

a. Container terminal services revenue realized by Rp1.97 trillion or 11.67% higher than the realization in 2014. In addition, there is an increase in container revenues namely ITOS & OPUS so that the accrual process on revenue is more accurate.

b. Shipping services revenue realized by Rp1.32 trillion or 0.08% higher compared to the realization in 2014. This is due to increase in revenue from PT JAI due to the increased productivity of the towage that is realized 145.80 million GT in 2014 to 1.09 billion GT in 2015. This is partly due to GT ships upsize of foreign shipping companies for a joint slot with another shipping company. Tariff of Panjang, Bengkulu and Pontianak port to the towage activities was also increased. In

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Panjang, Bengkulu, dan Pontianak untuk kegiatan penundaaan juga teralisasi naik. Selain itu, PT JAI juga melakukan perluasan pasar di luar pelabuhan umum terutama di terminal khusus seperti pelayanan kapal batubara di Gandus, Palembang, dan terminal khusus di pelabuhan Banten.

c. Selain kenaikan, terjadi penurunan di pos pendapatan jasa barang yang teralisasi sebesar Rp175,75 miliar atau 41,93% di bawah realisasi tahun 2014. Hal ini antara lain karena adanya penurunan produktivitas di terminal PT PTP terutama untuk barang berupa curah kering seperti batubara dan pasir yang berpindah ke pelabuhan Marunda. Selain itu, keseluruhan produktivitas Perusahaan untuk kegiatan di dermaga umum, gudang penumpukan, lapangan penumpukan, *cargodoring, receiving/delivery* dan RoRo terealisasi menurun.

addition, PT JAI also expands the market beyond the public ports in the Company with a special terminal expansion in coal ship in Gandus, Palembang, and Banten specialized terminal port.

c. In addition to the increase, a decline in revenue of cargo service was realized Rp175.75 billion, or 41.93% under realization in 2014. This is partly due to a decrease in productivity in the PT PTP terminal especially for dry bulk goods such as coal and sand moving to Marunda harbor. In addition, the overall Company productivity for the activities in public dock, warehouse stacking, yard, cargodoring, receiving/delivery and RoRo has slowing down.

Secara rinci, realisasi pendapatan pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel beikut:

In detail, the realization of revenue in 2015 can be seen in the following table:

(Rp ribu kecuali %) *(Rp thousand except %)*

Uraian	2015	2014*)	Kenaikan (Penurunan) % *Increase (Decrease) %*	*Description*
Pelayanan jasa terminal	2.226.465.613	2.277.764.415	(2,25)	*Terminal service*
Pelayanan terminal petikemas	1.971.399.790	1.765.364.453	11,67	*Container services*
Pelayanan jasa kapal	1.322.063.581	1.321.042.147	0,08	*Vessel services*
Pengusahaan tanah, bangunan, air dan listrik	1.168.958.483	533.541.738	119,09	*Land, building, water and electricity services*
Pendapatan rumah sakit	224.631.747	219.271.198	2,44	*Hospital revenue*
Pengusahaan peralatan	195.722.699	177.920.508	10,01	*Equipment services*
Pelayanan jasa barang	175.751.423	302.644.022	(41,93)	*Cargo services*
Pelayanan jaringan dan konsultasi sistem operasi	161.369.451	94.760.195	70,29	*Network services and consultant of information system*
Jasa logistik	128.028.940	201.525.100	(36,47)	*Logistic services*
Pendapatan pas pelabuhan	62.390.247	80.197.106	(22,20)	*Entry fees*
Pendapatan kebersihan	58.609.819	24.729.086	137,01	*Cleaning services*
Lain-lain	8.236.533	56.544.854	(85,43)	*Others*
Total	7.703.628.326	7.055.304.822	9,19	*Total*

*) Disajikan kembali
*) *restated*

a. Pendapatan Pelayanan Jasa Terminal
Realisasi pendapatan pelayanan terminal pada tahun 2015 adalah Rp2,23 triliun atau mengalami penurunan 2,25% dibandingkan tahun 2014 yang mencapai Rp2,28 triliun. Hal ini disebabkan oleh perubahan core bisnis di PT MTI yang semula terminal petikemas dan konvensional serta logistik menjadi jasa logistik saja.

b. Pendapatan Jasa Kapal
Pelayanan kapal merupakan jasa kegiatan operasional kapal mulai dari masuk hingga keluar pelabuhan. Layanan di dalam kelompok ini, antara lain jasa labuh, jasa tambat, dan jasa pemanduan. Dari sisi pendapatan, yang diperoleh dari jasa kapal sepanjang tahun 2015 sebesar Rp1,32 triliun atau tumbuh 0,08% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,32 triliun. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan dari PT. JAI karena meningkatnya produktifitas penundaan yaitu dari dianggarakan 563,51 juta GT terealisasi sebesar 1,09 miliar GT. Tarif pelabuhan Panjang, Bengkulu, dan Pontianak untuk kegiatan penundaan juga terealisasi naik. Selain itu, PT. JAI juga melakukan perluasan pasar diluar pelabuhan umum terutama di terminal khusus seperti pelayanan kapal batubara di Gandus, Palembang, dan terminal khusus di pelabuhan Banten.

c. Pendapatan Pelayanan Terminal Petikemas
Realisasi pendapatan pelayanan jasa terminal petikemas pada tahun 2015 mencapai Rp1,97 triliun dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp1,77 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 11,67%. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan TPK Koja sebagai akibat peningkatan throughput sebesar 260.176 TEUs (dari 715.262 TEUs di Tahun 2014 menjadi 975.348 TEUs di tahun 2015). Terlebih lagi, terdapat penambahan tiga pelanggan baru di TPK Koja pada tahun 2015, yaitu BUT Orient Overseas *Container* Line Ltd., PT Haspul International Indonesia dan Mitsui OSK Lines , Ltd.

d. Pendapatan Pelayanan Jasa Barang
Pelayanan barang merupakan pelayanan bongkar muat mulai dari kapal hingga penyerahan ke pemilik barang. Pelayanan barang ini, di antaranya meliputi: dermaga umum, gudang penumpukan, lapangan penumpukan, dan dermaga khusus. Dari sisi pendapatan, untuk jasa barang mengalami pelemahan sebesar 41,93% dibanding tahun sebelumnya, dari Rp302,64 miliar pada tahun 2014

a. Terminal Services Revenue
Realization of terminal services in 2015 was Rp2.23 trillion or declined by 2.25% compared to 2014 which reached Rp2.28 trillion. This is due to the core business change in PT MTI which originally container terminal and conventional as well as logistics become logictics service alone.

b. Vessel Services Revenue
Ship services are ship operational activity service starting from entering to leaving the port. The services include achorage service, mooring service and pilotage service. From revenue side, generated from vessel service in 2015 amounted Rp1.32 trillion or grew by 0.08% compared to the previous year which amounting Rp1.32 trillion. This is due to increase in revenue from PT JAI since the increasing of towage productivity from that is budgeted 563.51 million GT in realized by 1.09 billion GT in 2015. Tariff of Panjang port, Bengkulu and Pontianak port to the towage activities was increasing. In addition, PT JAI also expands the market beyond the public ports in the Company with a special terminal expansion such as coal ship service in Gandus, Palembang, and Banten special terminal port.

c. Container Service Revenue
The actual container services revenue in 2015 reached Rp1.97 trillion compared to 2014 which amounted Rp1.77 trillion or has increased by 11.67%. This is mainly due to increased revenues OF TPK Koja as a result of increasing throughput of 260,176 TEUs (from 715,262 TEUs in the 2014 to 975,348 TEUs in 2015). Moreover, there is the addition of three new customers in TPK Koja in 2015, the BUT Orient Overseas Container Line Ltd., PT Haspul International Indonesia and Mitsui OSK Lines, Ltd.

d. Cargo Service Revenue
Cargo services provide a stevedoring service from the ships to the cargo recipient. The services provided are: public berth, storage warehouse, storage yard, private berth. From the revenue side, the revenue from cargo service weakened by 41.93% compared to the previous year, from Rp302.64 billion in 2014 to become Rp175.75 billion in 2015. This is partly due to unfulfilled of productivity in PT PTP

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

menjadi Rp175,75 miliar pada tahun 2015. Hal ini antara lain karena tidak tercapainya produktifitas di terminal PT. PTP terutama untuk barang berupa curah kering seperti batubara dan pasir yang berpindah ke pelabuhan Marunda.

e. Pendapatan Pengusahaan TBAL
Realisasi pendapatan pengusahaan tanah, bangunan, air, dan listrik sepanjang tahun 2015 sebesar Rp1,17 triliun atau mengalami peningkatan signifikan 119,09% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp533,54 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya penerimaan sewa kuartalan dari PT JICT dan KSO TPK Koja masing-masing sebesar USD 21.250.000 per kuartal dan USD 8.750.000 per kuartal, efektif sejak tanggal 6 Juli 2015.

f. Pendapatan Pengusahaan Peralatan
Pendapatan pengusahaan peralatan terealisasi sebesar Rp195,72 miliar atau naik 10,01% dibandingkan tahun 2014 yang mencapai Rp177,92 miliar.

g. Pelayanan Jaringan dan Konsultasi sistem Informasi
Sepanjang tahun 2015, pendapatan untuk layanan jaringan dan konsultasi sistem informasi mencapai Rp161,37 miliar. Jika dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp94,76 miliar, mengalami peningkatan sebesar 70,29%.

h. Pendapatan Pas Pelabuhan
Sepanjang tahun 2015, pendapatan pas pelabuhan mencapai Rp62,39 miliar. Jika dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp80,20 miliar, mengalami penurunan sebesar 22,20%.

i. Pendapatan kebersihan
Sepanjang tahun 2015, pendapatan kebersihan mencapai Rp58,61 miliar. Jika dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp24,73 miliar, mengalami kenaikan signifikan sebesar 137,01%.

terminal particularly dry bulk such as coal and sand moving to Marunda port.

e. Land, building, water and electricity Services
The realization of TBAL facilities revenue in 2014 was Rp1.17 trillion or significantly increased by 119.09% compared to 2014 which amounting to Rp533.54 billion. This is mainly due to the receipt of quarterly rental of PT JICT and KSO TPK Koja respectively amounting to USD21,250,000 per quarter and USD 8,750,000 million per quarter, effective from July 6, 2015.

f. Equipment Services Revenue
The revenue of equipment services was Rp195.72 billion or grew by 10.01% compared to Rp177.92 billion in 2014.

g. Network services and consultant of information system
Throughout 2015, revenues from network services and consultant of information system reached Rp161.37 billion. If compared to 2014, which was Rp94.76 billion, it increased by 70.92%.

h. Entry Fees Revenue
Throughout 2015, the port entry fees reached Rp62.39 billion. If compared to 2014, which amounted to Rp80.20 billion, it decreased by 22.20%.

i. Cleaning Services Revenue
In 2015, cleaning services revenue was Rp58.61 billion. If compared to 2013 which amounted to Rp24.73 billion, there is a significant increase of 137.01%.

Beban Usaha

Akumulasi beban usaha sepanjang tahun 2015 mencapai Rp5,79 triliun. Realisasi tersebut mengalami kenaikan 3,13% dibandingkan tahun 2014 yang totalnya sebesar Rp5,62 triliun.

Operating Expense

Accumulated operating expenses throughout 2015 reached Rp5.79 trillion. The realization increased by 3.13% compared to Rp5.62 trillion in 2014.

Uraian	2015	2014*)	Kenaikan (Penurunan) % *Increase (Decrease) %*	*Description*
Beban Pegawai	1.293.032.047	1.316.306.716	(1,77)	*Employee Expense*
Beban Bahan Bakar dan Bahan Habis Pakai	695.459.523	638.638.187	8,90	*Fuel and Supplies Expense*
Beban Pemeliharaan	186.735.163	220.003.098	(15,12)	*Maintenance Expense*
Beban Penyusutan dan Amortisasi	583.154.828	464.228.568	25,62	*Depreciation And Amortization Expense*
Beban Asuransi	44.785.906	38.647.015	15,88	*Insurance Expense*
Beban KSMU	2.021.026.412	1.936.647.350	4,36	*Partnership Expense*
Beban Administrasi Kantor	126.187.390	99.127.907	27,30	*Office Administration Expense*
Beban Umum	845.087.221	906.204.789	(6,74)	*General Expense*
Jumlah Beban Operasi	5.795.468.490	5.619.803.630	3,13	*Total Operating Expense*

*) Disajikan kembali
*) restated

a. Kerja Sama Mitra Usaha
Realisasi kerja sama mitra usaha pada tahun 2015 mengalami kenaikan 4,36% menjadi Rp2,02 triliun dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp1,94 triliun. Dari sisi kontribusi terhadap total beban, sumbangan dari kerja sama mitra usaha ini merupakan yang berbesar, yaitu 34,87%. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban sharing pendapatan atas hasil kerjasama usaha kepelabuhanan dengan PBM sebagai akibat meningkatnya kegiatan terminal petikemas dan terminal multi purpose di PTP.

b. Pegawai
Realisasi beban pegawai sepanjang tahun 2015 sebesar Rp1,29 triliun atau mengalami penurunan 1,77% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp1,32 triliun. Kontribusi beban pegawai ini, secara proporsional merupakan yang terbesar kedua, yaitu mencapai 22,31% dari total beban usaha Perseroan. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pemutusan hubungan kerja pada tahun 2014 di PT Rukindo

a. Partnership
Realization of partnership in 2015 increased by 4.36% to Rp2.02 trillion compared to Rp1.94 trillion in 2014. In terms of contribution to the total expense, the contribution from partnership is the biggest which is 34.87%. This is mainly due to increases in expenses over revenue sharing results of port business partnership with PBM as a result of increasing activity of container terminal and multi-purpose terminal at PTP.

b. Employee
The realization of employee expenses in 2015 amounted to Rp1.29 trillion or decreased by 1.77% compared to Rp1.32 trillion in 2014. These contributions of employee expense, proportionally is the second largest, which reached 22.31% of the Company's total operating expenses. This decrease was primarily due to the employment termination in 2014 at PT Rukindo so the employee expense in 2015

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

sehingga pada tahun 2015 beban pegawai menurun.

c. Umum
Realisasi beban umum tahun 2015 sebesar Rp845,09 miliar atau menurun 6,74% dibandingkan tahun sebelumnya yang Rp906,20 miliar. Sumbangan anggaran umum terhadap total beban usaha mencapai 14,58%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya beban perjalanan dinas di tahun 2015.

d. Bahan Bakar dan Bahan Habis Pakai
Realisasi beban bahan bakar dan bahan habis pakai juga mengalami peningkatan 8,90% dibandingkan tahun 2014 yang Rp638,64 miliar, menjadi Rp695,46 miliar pada tahun 2015. Terhadap keseluruhan beban usaha, proporsi sumbangan beban bahan ini mencapai 12%. Penambahan beban ini disebabkan meningkatnya beban bahan makanan dan bahan listrik di tahun 2015.

e. Penyusutan dan Amortisasi
Realisasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp583,15 miliar, lebih besar 25,62% dibandingkan tahun 2014 yang mencapai Rp464,23 miliar. Kontribusi anggaran penyusutan terhadap total beban usaha mencapai 10,06%. Hal ini terutama disebabkan oleh penambahan asset di tahun 2014 dan 2015.

f. Pemeliharaan
Realisasi beban pemeliharaan sepanjang tahun 2015 sebesar Rp186,74 miliar atau turun 15,12% dibandingkan tahun 2014 yang Rp220,00 miliar. Sumbangan anggaran pemeliharaan terhadap total beban usaha mencapai 3,22%. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya beban pemeliharaan alat fasilitas pelabuhan di tahun 2015.

g. Administrasi Kantor
Realisasi administrasi kantor sebesar Rp126,19 miliar atau naik 27,30% dibandingkan tahun 2014 yang Rp99,13 miliar. Sumbangan anggaran administrasi kantor terhadap total beban usaha mencapai 2,18%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penanganan perkara yang terjadi di tahun 2015.

h. Asuransi
Realisasi asuransi sebesar Rp44,79 miliar atau naik 15,88% dibandingkan tahun 2014 yang Rp38,65 miliar. Sumbangan anggaran penyelenggaraan asuransi terhadap total beban usaha mencapai 0,77%. Peningkatan ini terjadi seiring dengan adanya penambahan aset di tahun 2015.

has decreased.

c. General
Realization of general expenses in 2015 amounted to Rp845.09 billion, decreased by 6.74% compared to Rp906.20 billion in the previous year. General budget contribution to total operating expenses reached 14.58%. This decrease is mainly due to decrease the travel expense in 2015.

d. Fuel and Supplies
Realization of fuel and supplies also increased by 8.90% compared to 2014 which amounting Rp638.64 billion to Rp695.46 billion in 2015. This fuel and supplies contributes 12% of total operating expenses. This expense increase was due to increasing of foodstuffs and electricity in 2015.

e. Depreciation and Amortization
Depreciation and amortization was Rp583.15 billion, 25.62% higher than in 2014, which reached Rp464.23 billion. Shrinking budget contributions to the total operating expenses reached 10.06%. This is mainly due to the addition of assets in 2014 and 2015.

f. Maintenance
The realization of maintenance expense throughout 2015 amounted to Rp186.74 billion or decreased by 15.12% compared to 2014 which amounting Rp220.00 billion. Maintenance budget contribution to total operating expenses reached 3.22%. The decrease was caused by lower maintenance expense of port facilities tool in 2015.

g. Office administration
Realization of the office administration was Rp126.19 billion, or grew by 27.30% compared to Rp99.13 billion in 2014. Office administrative budget contribution to total operating expenses reached 2.18%. This increase was caused by the increased handling of cases in 2015.

h. Insurance
Insurance realization was Rp44.79 billion, or increased by 15.88% compared to 2014 which amounting to Rp38.65 billion. Donations budget for the insurance against total operating expenses reached 0.77%. This increase occurred due to the addition of assets in 2015.

ARUS KAS

CASH FLOW

(Rp ribu kecuali %)

(Rp thousand except %)

Uraian	2015	2014*)	Kenaikan (Penurunan) % *Increase (Decrease) %*	*Description*
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				*Cash Flow From Operating Activities*
Penerimaan Kas dari Pelanggan	7.620.375.727	7.105.447.737	7,25	*Cash Receipt from Customers*
Pembayaran kepada Karyawan	(1.172.297.373)	(1.178.261.926)	(0,51)	*Payment to Employees*
Pembayaran Pajak Penghasilan	(685.793.665)	(456.175.909)	50,34	*Payment For Income Taxes*
Pembayaran kepada Kontraktor, Pemasok dan Lainnya	(3.406.547.357)	(3.339.954.393)	1,99	*Payment to Contractors, Suppliers and Others*
Penghasilan Bunga	212.351.217	58.577.557	262,51	*Interest Received*
Pembayaran Beban Bunga dan Keuangan Lainnya	(885.967.925)	(101.815.519)	770,17	*Payment of Interest and Other Financial Charges*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	1.682.120.624	2.087.817.547	(19,43)	*Net Cash Provided by Operating Activities*
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				*Cash Flow From Investing Activities*
Penerimaan Dividen	202.786.500	461.284.338	(56,04)	*Receipt of Dividend*
Penerimaan Hasil Investasi	3.332.123.073	-	-	*Receipt Gain of Investment*
Perolehan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud	(4.234.352.077)	(4.069.376.513)	4,05	*Acquisition of Fixed Asset and Intangible Asset*
Penempatan Investasi Jangka Pendek	(2.969.900.000)	(80.000.000)	3.612,38	*Placement of Short Term Investment*
Investasi pada Penyertaan Saham	(386.505.596)	(334.854.044)	15,43	
Penempatan Dana yang Dibatasi Pencairannya	450.881.147	(450.881.147)	(200,00)	*Placement of Restricted Funds*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(3.604.966.953)	(4.473.827.366)	(19,42)	*Net Cash Provided by Investing Activities*
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				*Cash Flow From Financing Activities*
Penerimaan dari utang obligasi	21.732.391.821	-	-	
Penerimaan dari Pinjaman Bank	-	6.521.851.852	-	*Proceeds from Bank Loans*
Pembayaran Pinjaman Bank	(6.883.134.093)	(1.041.410.504)	560,94	*Payment of Bank Loans*
Pembayaran dividen	(309.741.136)	(796.314.090)	(61,10)	*Payment of Dividend*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	14.539.516.592	4.684.127.258	210,40	*Net Cash Provided by Financing Activities*
Dampak Perubahan Selisih Kurs terhadap Kas dan Setara Kas	84.142.215	9.036.140	831,17	*Effect of Exchange Rate changes on Cash and Cash Equivalent*
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	12.700.812.478	2.307.153.579	450,50	*Net Increase (Decrease) In Cash And Cash Equivalent*
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	3.709.001.423	1.401.847.844	164,58	*Cash and Cash Equivalent (At the Beginning of The Year)*
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	16.409.813.901	3.709.001.423	342,43	*Cash and Cash Equivalent (At The End of The Year)*

*) Disajikan kembali
*) restated

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Arus Kas dari Aktivitas Operasi
Arus kas dari aktivitas operasi bersih sepanjang tahun 2015 terealisasi sebesar Rp1,68 triliun. Dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp2,09 triliun, berarti mengalami penurunan sebesar 19,43%. Penurunan tersebut, di antaranya disebabkan adanya peningkatan pada pembayaran kepada pihak ketiga dan pembayaran pajak penghasilan. Karena itu, walaupun penerimaan kas mengalami kenaikan, kas bersih dari aktivitas operasi menjadi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Cash Flow From Operating Activities
Net cash flow from operating activities throughout 2015 was Rp1.68 trillion. It decreased by 19.43% from Rp2.09 trillion in 2014. This is mainly due to the increase in cash from operating activities to pay the third party and employees. Therefore, although there is growing on cash receipt, net cash from operating activities is lower compared to previous year.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi
Arus kas bersih dari aktivitas investasi sepanjang tahun 2015 sebesar minus Rp3,60 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar minus Rp4,47 triliun, jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 19,42 %%.

Cash Flow From Investing Activities
Net cash flows from investing activities throughout 2015 amounted to minus Rp3.60 trillion. When compared with 2014 amounted to minus Rp4.47 trillion, the total amount decreased by 19.42%.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
Realisasi arus kas Perseroan dari pendanaan untuk tahun buku 2015 mengalami kenaikan sangat besar, yaitu dari Rp4,68 triliun menjadi Rp14,54 triliun. Kenaikan ini, terutama dipicu dari akun pembayaran pinjaman bank yang mencapai Rp6,88 triliun dari sebesar Rp1,04 triliun di tahun 2014.

Cash Flow From Financing Activities
Realization of cash flows from financing for 2015 financial year was highly increased, from Rp4.68 trillion to Rp14.54 trillion. This increase, mainly triggered from payment of bank loans account, which reached Rp6.88 trillion from Rp1.04 trillion in 2014.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

LEVEL ON SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTIBILITY

Kemampuan Membayar Utang
Hingga 31 Desember 2015, total liabilitas Perseroan mencapai Rp31,64 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar Rp12,14 triliun nilainya mengalami peningkatan sebesar 160,54%. Berikut ini rasio terkait dengan kemampuan Perseroan membayar utang untuk periode 2015-2014.

Level On Solvency
Until December 31, 2015, the Company's total liabilities reached Rp31.64 trillion. When compared with 2014 which amounted Rp12.14 trillion the value increased by 160.54%. The following ratios related to the Company's ability to pay the debt for the period of 2015-2014.

No	Rasio	Satuan Unit *Unit*	2015	2014	*Ratio*
I	Likuiditas				*Liquidity*
	Rasio Lancar	%	620,96	156,95	*Current Ratio*
	Rasio Kas		562,03	116,78	*Cash Ratio*
II	Solvabilitas				*Solvability*
	Rasio Aset terhadap Pinjaman	X	1,96	3,19	*Total Assets to Total Debt*
	Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas	X	1,99	0,70	*Total Debt to Equity*
	Rasio Pinjaman terhadap Aset Tetap	X	1,82	0,61	*Total Debt to Total Fixed Assets*
	Rasio Liabilitas Jangka Panjang terhadap Ekuitas	X	1,99	0,61	*Longterm Debt to Equity*
III	Kolektabilitas				*Collectability*
	Rasio Rata-rata Periode Pembayaran	Hari	59	60	*Average Payment Period*
	Rasio Rata-rata Periode Penagihan	Hari	25	27	*Average Collection Period*
IV	Rasio Hasil Usaha				*Business Ratio*
	Rasio Operasi	%	74,82	77,27	*Operating Ratio*
	Perputaran Modal Kerja	%	3,18	7,34	*Return on Capital Employed*
	EBITDA	Rp ribu	3.048.549.780	2.495.323.401	*EBITDA*

Dari perhitungan tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat kolektibilitas keuangan Perseroan berada pada kategori lancar/kurang lancar/diragukan/macet.

From the calculations, it can be said that the level of financial collectibility of the Company are in the category of lancar/kurang lancar/diragukan/macet.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tingkat Kesehatan Perseroan 2015

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor.Kep-100/MBU/2002 Tanggal 4 Juni 2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara adalah sebagai berikut:

2015 Soundness Level Of The Company

Based on Decision Letter of Minister of Finance of Republic of Indonesia No.KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 related to the Assessment of Soundness Level of State-Owned Enterprises are as follows:

Uraian/ *Description*	Jumlah/Total
Skor Aspek Keuangan *Financial Aspect Score*	36,00
Skor Aspek Operasional *Operational Aspects Score*	34,65
Skor Aspek Administrasi *Administration Aspects Score*	10,00
Total Skor *Total Score*	80,65
Tingkat Kesehatan *Level of Soundness*	Sehat (AA)/Healthy (AA) *Healthy (AA)*

Di tahun 2015, skor kinerja Perseroan untuk Realisasi 2015 adalah 80,65 sehingga dinilai sebagai Perseroan yang "SEHAT" dalam kategori "AA" dengan rincian sebagai berikut:

In 2015, the Company's performance score realization is 80.65 so that it considered as the "HEALTH" Company in the "AA" category with detail as follows:

No	Indikator	Bobot *Point*	Realisasi 2015 *2015 Realization*		*Indicator*
			Nilai *Value*	Skor *Score*	
I	Aspek Keuangan				*Financial Aspects*
	a. Return on Equity (ROE)	15,00	14,00%	13,50	*Return to Equity*
	b. Return on Investment (ROI)	10,00	7,25%	4,00	*Return on Investment (ROI)*
	c. Rasio Kas	3,00	562,03%	3,00	*Cash Ratio*
	d. Rasio Lancar	4,00	620,96%	3,00	*Current Ratio*
	e. Collection Period	4,00	26 Hari	4,00	*Collection Period (day)*
	f. Perputaran Persediaan	4,00	3 Hari	4,00	*Inventory turnover (day)*
	g. Perputaran Total Aset	4,00	19,62%	0,50	*Total Asset Turnover*
	h. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	6,00	25,40%	4,00	*Equity to total asset ratio*
	Skor untuk Aspek Keuangan	50,00		36,00	*Total Financial Aspects*

No	Indikator	Bobot *Point*	Realisasi 2015 *2015 Realization*		*Indicator*
			Nilai *Value*	Skor *Score*	
II	Aspek Operasional				*Operational Aspects*
	a. Pelayanan Jasa Kapal				*Ship Services*
	1. Waiting Time for Pilot	8,00	BS	8,00	*Waiting Time for Pilot (WT)*
	2. Approaching Time	7,00	BS	7,00	*Approaching Time*
	b. Pelayanan Jasa Barang				*Goods Services*
	1. Produktivitas B/M Petikemas B/S/H	7,00	BS	7,00	*B/S/H*
	2. Produktivitas B/M Barang T/G/H				*T/G/H*
	i. General Cargo	1,75	BS	1,75	*General Cargo*
	ii. Bag Cargo	1,75	BS	1,75	*Bag Cargo*
	iii. Curah Cair	1,75	BS	1,75	*Liquid Bulk*
	iv. Curah Kering	1,75	B	1,40	*Dry Bulk*
	c. Dwelling Time *Container*	6	BS	6,00	*Dwelling Time Container*
	Skor untuk Aspek Operasional	35,00		34,65	*Total Operational Aspects*
III	Aspek Administratif				*Administration Aspects*
	a. Laporan Perhitungan Tahunan	3,00	< 4 bulan	3,00	*Annual Calculation Report*
	b. Rancangan RKAP	3,00	< 2 bulan	3,00	*RKAP Draft*
	c. Lapora Periodik	3,00	0< x < 30 Hari	3,00	*Periodical Report*
	d. Kinerja KBL				*Performance of PUKK*
	1. Efektivitas Penyaluran Dana	3,00	2,46%	0,00	*Effectiveness of Fund Disbursement*
	2. Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman	3,00	11,60%	1,00	*Receivables Collectibility Level*
	Skor untuk Aspek Administratif	15,00		10,00	*Total Administration Aspects*
	Total Skor	100,00		80,65	*Total*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Perseroan berhasil mempertahankan predikat ini melalui kinerja keuangan yang sehat dengan tingkat pengembalian investasi yang efektif serta periode kolektabilitas yang singkat sehingga melunasi kewajibannya.

The Company succeeded to maintain this predicate through healthy financial performance by effective investment return level as well as short collectibility period to complete its requirement.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen

Liabilitas

Liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp3,46 triliun, atau meningkat 6,49% dari Rp3,25 triliun pada tahun 2014. Akun liabilitas jangka pendek yang mengalami perubahan antara lain utang bank jangka pendek yang menurun dalam jumlah cukup besar. Liabilitas jangka panjang akhir 2015 adalah Rp28,18 triliun, meningkat 216,89% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp8,89 triliun. Hal ini disebabkan meningkatnya saldo liabilitas jangka panjang, peningkatan ini terjadi karena penerimaan dana obligasi global sebesar USD 1,6 miliar pada bulan Mei 2015.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen

Liability

Current liability dated December 31, 2015 was Rp3.46 trillion or increased by 6.49% from Rp3.25 trillion in 2014. Current liability account which changed including short-term bank's debt which decreasing in a great number. Long-term liability in the end of 2015 was Rp28.18 trillion, increased by 216.89% compared to Rp8.89 trillion in 2014. This is due to the increase of long-term liability balance, the increase occured because of the global bond fund receipt amounted USD1.6 billion in May 2015.

Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2015 mencapai Rp10,95 triliun. Dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp9,86 triliun, berarti mengalami kenaikan 11,02%.
Perseroan mengelola struktur permodalan dan senantiasa melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Kebijakan manajemen Perseroan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Equity

Equity as of December 31 2015 reached Rp10.95 trillion. Compared to 2014 which amounted Rp9.86 trillion, it increased by 11.02%. The Company manages capital structure and always adjust it based on economy condition change. To maintain and adjust capital structure, the Company could manage dividend payment to stakeholders, issue new share or provision of funding through loan. The Company's management policy is to maintain healthy capital ratio in order to preserve the financing on the fair value.

Investasi Perseroan

Berikut ini adalah rincian invetasi Pereroan yang direalisasikan dalam dua tahun terakhir (2015-2014):

The Company's Investment

The following is the Company's investment detail in the last two years (2015-2014):

(Rp ribu kecuali %)

(Rp thousand except %)

Uraian	Realisasi 2015 *2015 Realization*	Realisasi 2014*) *2014 Realization*	Kenaikan (Penurunan) % *Increase (Decrease) %*	*Description*
Investasi Perusahaan Induk				*Holding Company Investment*
Bangunan Fasilitas Pelabuhan	3.252.748.512	2.855.704.793	13,90	*Port facility building*
Kapal	5.631.645	5.192.887	8,45	*Ship*
Alat Fasilitas Pelabuhan	73.965.191	141.731.201	(47,81)	*Port facility equipment*
Instalasi Fasilitas Pelabuhan	74.789.226	149.466.478	(49,96)	*Port facility installation*
Tanah	28.273.489	9.877.088	186,25	*Land*
Jalan dan Bangunan	91.168.366	353.264.874	(74,19)	*Road and building*
Peralatan	2.986.500	-	-	*Equipment*
Kendaraan	2.600.000	509.740	410,06	*Vehicles*
Emplasemen	-	2.139.315	-	*Emplacement*
Investasi Non Fisik	157.676.499	87.309.046	80,60	*Non Physic Investment*
Kapitalisasi Bunga	181.446.403.	-	-	
Penyertaan Modal Perusahaan Induk	75.000.000	-	-	
Jumlah Investasi Perusahaan Induk	3.946.285.831	3.605.195.424	9,46	*Holding Company Total Investment*
Investasi Anak Perusahaan	294.789.778	236.412.569	24,69	*Subsidiary Company Total Investment*
Jumlah	4.241.075.609	3.841.607.994	10,40	*Total*

*) Disajikan kembali

*) *restated*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Investasi Induk perusahaan

Realisasi investasi Induk Perusahaan sepanjang tahun 2015 mencapai Rp3,94 triliun, naik 109,46% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp3,60 triliun. Untuk investasi barang modal ini, sebagian besar terserap pada pembangunan fasilitas pelabuhan yang mencapai Rp3,25 triliun atau 82,42% dari total investasi Induk Perusahaan.

Realisasi investasi yang termasuk ke dalam kategor Intangible asset tahun 2015 adalah Rp157,67 miliar atau 31,03% RKAP Tahun 2015 sebesar Rp508,06 miliar dengan penjelasan sebagai berikut:

- Pembangunan *system common gate* Terminal Kalibaru sebagai prasyarat pengoperasian secara komersil CT 1 menyerap anggaran Rp1,21 miliar;
- Pengembangan dan perawatan sistem layanan terpadu ICT diantaranya:
  - Implementasi *autogate system* Terminal Peti Kemas Pontianak dan Terminal 009 Tanjung Priok;
  - Pengadaan *Renewal Oracle* ATS;
  - Setup aplikasi keuangan PMLI dan Rukindo;
  - Pekerjaan pengadaan server dan perangkat TOS OPUS Domestik;
  - Pekerjaan pengadaan *Renewal Oracle* ATS *Exodate* dan *Database*.

- Kegiatan Konsultan Keuangan dalam rangka *fundraising* menyerap anggaran Rp91,09 miliar, untuk kegiatan penawaran perdana Obligasi Global 10 tahun senilai USD1,1 miliar dengan kupon 4,250% dan *yield* 4,375% dan Obligasi Global 30 tahun senilai USD500 juta dengan kupon 5,375% dan *yield* 5,5%;
- Pengadaan dan implementasi *software part wide solution* menyerap anggaran Rp21,25 miliar dipergunakan untuk setup aplikasi *Terminal Operating System* di lingkungan Perseroan.

Realisasi investasi anak perusahaan sebesar Rp294,79 miliar, naik 124,69% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp236,41 miliar.

Total Investasi Non Fisik terealisasi sebesar Rp 255 miliar dimana sebesar Rp 98 miliar dibebankan langsung karena biaya konsultan yang tidak dapat dikapitalisasikan. Hal ini sejalan dengan penerapan PSAK 16 tahun 2015 dimana biaya yang tidak dapat diatribusikan langsung ke aset harus dibebankan pada periode berjalan.

Holding Company Investment

The realization of holding company's investment throughout 2015 reached Rp3.94 trillion, increased by 109.46% compared to Rp3.60 trillion in 2014. For this capital goods investment, mostly absorbed in the construction of port facilities which reached Rp3.25 trillion or 82,42% of the total Holding Company investment.

Realization investments includes into the category Intangible assets 2015 is Rp157.67 billion or 31.03% RKAP 2015 amounted Rp508.06 billion with the following explanation:
Construction of Kalibaru terminal gate common system as a prerequisite for the commercially operating CT 1 spent Rp1,21 billion;
Development and maintenance of integrated ICT services includes:

- *Implementation of autogate system Container Terminal Pontianak and Tanjung Priok Terminal 009;*
- *Procurement of Renewal Oracle ATS;*
- *Setup PMI and Rukindo financial applications;*
- *Procurement work of servers and devices Domestic OPUS TOS;*
- *Procurement work of Renewal ATS Exodate and Oracle Database.*

Financial Consulting activities in order to earn fundraising budget of Rp91,09 billion, for the initial offering activities of 10-year global bonds worth USD1.1 billion with a coupon of 4.250% and a yield of 4.375% and 30 year Global Bonds worth USD500 million with a coupon of 5.375% and yield 5.5%;
Procurement and implementation of the wide part software solution earned Rp21,25 billion budget used for the application setup of Terminal Operating System within the Company.

Realization of subsidiaries investment was Rp294.79 billion, increased by 124.69% compared to Rp236.41 billion in 2014.

Total non physical investment was Rp255 billion where Rp98 billion is directly imposed due to the consultant cost which could not be capitalized. This is in line with the implementation of PSAK 16 in 2015 where the cost that could not be directly attributed to assets have to be imposed in current period.

Progress *Container* Terminal 1 (CT 1) 850 meter mencapai 95,08%, jalan akses Kalibaru sisi laut 93,45%, gardu induk 150 KV 93,20%. Berdasarkan Perjanjian Konsesi antara Perseroan dengan pihak Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok terkait tanggal pengoperasian sebagian CT 1 pada 30 September 2015, maka Perseroan telah bersepakat terhadap pengenaan dan besaran denda keterlambatan atas pengoperasian CT 1 sebesar Rp. 209.856.439,- untuk periode Oktober, November, dan Desember 2015.

Di tahun 2015 Perseroan juga melakukan investasi strategis yang mencapai total Rp2,96 triliun. Investasi strategis ini dilakukan dalam rangka turut berkontribusi terhadap percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia dengan melakukan beberapa pembangunan yaitu:

1. Pembangunan Terminal Petikemas NewPriok
2. Pembangunan Terminal Sorong, Papua Barat
3. Pembangunan Terminal Kijing, Kalimantan Barat
4. Musi River – Lematang Palembang
5. Pembangunan Terminal Tanjung Carat
6. Pembangunan Cikarang Bekasi Laut *Waterway*
7. Pembangunan Pelabuhan New Muara Jati Cirebon
8. Penyertaan Modal PT Akses Pelabuhan Indonesia
9. Pengadaan Lahan untuk Pengembangan Pelabuhan

Selain itu di tahun 2015 Perseroan juga melakukan aktivitas investasi lainnya pada IPC *Corporate University* yang senilai Rp215 miliar.

Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2015

Kinerja pencapaian atas target yang telah ditetapkan oleh Perseroan pada tahun buku 2015 cukup bervariasi. Terdapat beberapa indikator yang berhasil mencapai angka di atas target, namun masih terdapat beberapa indikator yang tidak tercapai seperti yang terjadi pada akun pendapatan pelayanan jasa barang terminal, dan KSMU serta pendapatan fasilitas rupa-rupa usaha. Adapun tidak tercapainya beberapa indikator tersebut adalah hal yang tidak dapat dihindari mengingat bahwa kondisi perekonomian dan industri tahun 2015 sangat penuh dengan tantangan dan kondisi yang mendorong setiap perusahaan untuk melakukan efisiensi di segala lini usaha.

Container Terminal 1 (CT 1) 850 meter progress reached 95.08%, access road of Kalibaru seaside was 93.45%, substations 150 KV 93,20%. Based on Concession Aggreement between the Company and Authority of Tanjung Priok Port related to operational date some CT 1 dated September 30, 2015, so the Company has been agreed to the imposition and late submission fee on CT 1 operational amounted Rp209,856,439,- for October, November and December 2015.

In 2015 the Company also conducts Rp2.96 trillion of strategic investment. This strategic investment is performed to contribute to the infrastructure development acceleration in Indonesia by conducting several developments, namely:

1. *Construction of New Priok Container Terminal*
2. *Construction of Dorong, West Papua Terminal*
3. *Construction of Kijing Terminal, West Kalimantan*
4. *Musi River- Lematang Palembang*
5. *Construction of Tanjung Carat Terminal*
6. *Construction of Sea Waterways Cikarang Bekasi*
7. *Construction of New Muara Jati Cirebon Port*
8. *Equity Participation of PT Akses Pelabuhan Indonesia*
9. *Provision of Land for Port Development*

In addition in 2015 the Company has also conducted invested Rp215 billion in IPC Corporate University.

2015 Comparison Of Financial Target And Realization

Target achievement performance in fiscal year 2015 is quite varied. There are several indicators that succeeded to reach over the target, however there is still some indicators that is not achievable as occured on profit from terminal goods and service, and KSMU as well as various business facility. As for unachieved indicators were inevitable considering that the economy and industry condition in 2015 was very challenging and encourage every company to improve efficiency in all business lines.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

No	Keterangan	Satuan *Unit*	Target 2015 *2015 Target*	Realisasi 2015 *2015 Realization*	%	*Description*
1.	Laba/Rugi					*Profit and Loss*
	Pendapatan Operasi Bersih	Rp (Triliun) *Rp(trillion)*	7,18	7,70	7,23	*Net Operating Revenue*
	Beban Operasi	Rp (Triliun) *Rp(trillion)*	5,47	5,80	5,87	*Operating Expense*
	Laba Usaha	Rp (Triliun) *Rp(trillion)*	2,05	2,34	14,22	*Operating Profit*
	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp (Triliun) *Rp(trillion)*	2,62	1,70	(35,17)	*Proft (and Loss) before Tax*
	Laba Tahun Berjalan	Rp (Triliun) *Rp(trillion)*	2,06	1,36	(34,09)	*Profit (and Loss) for the Year*
	Laba Komprehensif Tahun Berjalan	Rp (Triliun) *Rp(trillion)*	2,08	1,41	(32,06)	*Comprehensive Profit for the Year*
	EBITDA	Rp (Triliun) *Rp(trillion)*	3,19	3,05	(4,34)	*EBITDA*
2.	Investasi					*Investment*
	Perusahaan Induk	Rp (Triliun) *Rp(trillion)*	5,77	3,95	(31,58)	*Holding Company*
	Perusahaan Anak	Rp (Triliun) *Rp(trillion)*	1,21	0,29	(75,67)	*Subsidiaries*
	Total	Rp (Triliun) *Rp(trillion)*	6,98	4,24	(39,23)	*Total*
3.	**Trafik**					***Traffic***
	Kapal	GT (Juta) *GT (million)*	226,13	201,73	(10,79)	*Shipping*
	Barang	Ton (Juta) *Ton (million)*	153,47	85,65	(44,19)	*Cargo*
	Petikemas	Teus (Juta) *TEUs (million)*	7,12	5,94	(16,66)	*Container*
4.	**Posisi Keuangan**					***Financial Position***
	Total Aset	Rp (Triliun) *Rp(trillion)*	36,74	42,59	15,92	*Total Assets*
	Kas	Rp (Triliun) *Rp(trillion)*	10,25	16,41	60,11	*Cash*
	Total Ekuitas	Rp (Triliun) *Rp(trillion)*	12,68	10,95	(13,64)	*Total Equity*
5.	**Ratio**					***Ratio***
	Operating Profit Margin (OPM)	%	28,47	30,32	-	*Operating Profit Margin (OPM)*
	EBITDA Margin	%	44,36	39,54	-	*EBITDA margin*
	Return on Asset (ROA)	%	5,60	3,18	-	*Return on Assets (ROA)*
	Return on Equity (ROE)	%	19,28	14,00	-	*Return on Equity (ROE)*

Catatan :

Operating Profit Margin (OPM) = Laba Usaha/Pendapatan Operasi Bersih & Operasi Lainnya

Return On Assets (ROA) = Laba Tahun Berjalan/Total Aset

EBITDA = Laba Usaha + Bagian Laba Entitas Asosiasi + Beban Depresiasi dan Amortisasi + Rugi Selisih Kurs - Laba Selisih Kurs + Beban Bunga Pinjaman dan Deposito

Notes:

Operating Profit Margin (OPM) = Business Profit/Net Operating Income & Other Operating

Return On Assets (ROA) = Current Year Proft/Total Assets

EBITDA = Business Profit + Associate Entity Profit + Depreciation and Amortisation Expense + loss on foreign exchange - gains on foreign exchange + interest expense on loans and deposits

Realisasi EBITDA di tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 terutama karena lebih tingginya realisasi pendapatan operasi bersih di tahun 2015. Pendapatan operasi bersih tercapai 9,19% diatas realisasi tahun 2014, terutama karena adanya pencatatan atas pendapatan sewa JICT sebesar Rp659,28 miliar dan KOJA sebesar Rp106,47 miliar.

Realization of EBITDA in 2015 was higher than in 2014 mainly due to higher net operating revenue in 2015. Net operating income reached 9.19% above the realization in 2014, primarily due to the recording on JICT rental income amounted to Rp659.28 billion and KOJA by Rp106.47 billion.

Lebih tingginya realisasi beban operasi sebesar 5,87% dari RKAP 2015 terutama disebabkan karena naiknya realisasi beban KSMU atas alat dan fasilitas pelabuhan di PT PTP yang merupakan beban sharing pendapatan atas hasil kerjasama usaha kepelabuhanan dengan perusahaan bongkar muat (PBM). Lebih lanjut, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 kenaikan beban terutama disebabkan karena naiknya beban KSMU yang terkait dengan sewa alat pada PT PTP.

The operating expenses realization is 5.87% higher than the RKAP 2015 was primarily due to increase in the KSMU expense realization on the tool and port facilities in PT PTP which is a revenue sharing expense on port business cooperation with the stevedoring company (PBM). Furthermore, when compared to 2014 realization, the expense increase was primarily due to the rising KSMU expense related to equipment rental at PT PTP.

Kewajiban Terhadap negara

Pemenuhan kewajiban kepada Negara selama tahun 2015 terealisasi sebesar Rp1.765,12 miliar dengan rincian sebagai berikut:

Liability Of State

The fulfillment of the Company's obligation to the state in 2015 was realized in the amount of Rp1.765,12 billion with details as follows:

No	Uraian	Jumlah *Total*	*Description*
1	Kontribusi Dividen tahun 2014	315,94 Miliar	*2015 Dividend Contributions*
2	Kontirbusi Pajak		*Contributions Tax*
	a. Penyetroan Pajak Penghasilan Psal 25 dan Pasal 29	120,41 Miliar	*Deposit ncome Tax Article 25 and 29*
	b. Penyetoran PPN Jasa (Net)	808,42 Miliar	*VAT Deposit Services (Net)*
	c. Penyetoran PPh 21, PPh 23, PPh Pasal 4	448,45 Miliar	*Submission of PPH 21 and 23*
	d. Penyetoran Pajak Lainnya (termasuk PBB)	13,54 Miliar	*Other Tax Deposit*
3	PNPB		*PNPB*
	a. Pandu & Tunda	29,09 Miliar	*Pilotage and Towage*
	b. Konsesi	29,27 Miliar	*Concession*
Jumlah		1.765,12 Miliar	*Total*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Kebijakan Dividen
Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 tanggal 20 Mei 2014, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai dari laba bersih tahun 2014 sebesar Rp309.741 miliar. Perseroan telah melakukan pembayaran dividen tersebut pada tanggal 7 Juli 2015.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tanggal 9 Juni 2014, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai dari laba bersih tahun 2013 sebesar Rp796.314 miliar. Perseroan telah melakukan pembayara dividen tersebut.

Dividen Policy
Based on the Minutes of Meeting of the General Meeting of Shareholders regarding the approval of the Annual Report and Approval of the Financial Statements for Fiscal Year 2014 dated May 20, 2014, shareholders approved the distribution of cash dividend from 2014 net income amounted to Rp309,741 billion. The Company has made payment of the dividend on July 7, 2015.

Based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company held on June 9, 2014, the shareholders approved to distribute cash dividends from the net profit in 2013 amounted to Rp796.314 billion. The Company has made dividend payments on July 10, 2014.

(Miliar Rupiah) *(Rp billion)*

No	Tanggal *Date*	Bank	Pembayaran Dividen *Dividend Payment*
1.	4 Juli 2014/*July 4, 2014*	BNI	Rp209.030
2.	6 Agustus 2014/*August 6, 2014*	BNI	Rp174.193
3.	8 September 2014/*September 8, 2014*	BRI	Rp174.193
4.	9 Oktober 2014/*October 9, 2014*	Mandiri	Rp139.355
5.	29 Desember 2014/*December 29, 2014*	CIMB Niaga	Rp99.539

Informasi dan Fakta Material setelah Tanggal Laporan Akuntan
Perseroan tidak mencatat adanya informasi dan fakta material setelah tanggal neraca 31 Desember 2015.

Information And Material Facts After Accounting Report
The Company did not record any information and material facts after balance sheet dated December 31, 2015.

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan Pada Tahun Buku Terakhir
Pada akhir tahun buku, Perseroan tidak memiliki informasi investasi barang modal yang direalisasikan pada akhir tahun buku.

Realization Of Investment In Capital Goods In The Last Fiscal Year
On the last fiscal year, the Company did not have information on realized investment in capital goods on the last fiscal year.

Program kepemilikan saham oleh karyawan
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang kepemilikan sahamnya 100% dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia. Oleh karena itu, Perseroan tidak memiliki program kepemilikansaham oleh karyawan dan atau manajemen.

Employee And/Or Management Share Ownership Program Conducted By The Company
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) is a state-owned enterprise in which its 100% shares are owned by the Government of Republic of Indonesia. Therefore, the Company does not own any employee and/or management stock ownership program.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tidak melakukan Initial *Public Offering* (IPO) sehingga informasi mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum tidak dapat disajikan dalam laporan tahunan ini.

Realization Of Fund Utilization From Public Offering
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) does not conduct Initial Public Offering (IPO) therefore the information upon the realization of fund spending from public offering is unable to be presented in this annual report.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2015, Perseroan tidak memiliki informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

a. Sifat Hubungan Afiliasi
   Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham utama Perseroan. Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia serta entitas di mana Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.
b. Transaksi Dengan Pihak Berelasi
   Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan beserta entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (Pemerintah, entitas Pemerintah, atau dinyatakan lain) dapat dilihat pada lampiran laporan keuangan audited catatan 42 tentang Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi.

Informasi Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pada tahun 2015, Perseroan melakukan beberapa transaksi dengan beberapa pihak berelasi.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Di tahun 2015, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani Peraturan Presiden Nomor 105/2015 tentang Kunjungan Yacht Asing ke Indonesia pada 22 September 2015 lalu. Yacht asing akan lebih mudah berlabuh di wilayah Indonesia. Dalam perpres tersebut ditegaskan bahwa yang dimaksud yacht asing adalah alat angkut perairan yang berbendera asing dan digunakan sendiri oleh wisatawan untuk berwisata atau melakukan perlombaan-perlombaan di perairan, baik yang digerakkan dengan tenaga angin dan/atau tenaga mekanik dan digunakan hanya untuk kegiatan non niaga. Dari perubahan peraturan perundang-udangan tersebut, Perseroan akan mendapatkan berbagai kesempatan baru untuk semakin meningkatkan kinerja bisnis Perseroan di tahun mendatang.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
2. PSAK No. 2 (2009), "Laporan Arus Kas"
3. PSAK No. 3 (2010), " Laporan Keuangan Interim"
4. PSAK No. 4 (2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
5. PSAK No. 5 (2009), "Segmen Operasi"
6. PSAK No. 7 (2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
7. PSAK No. 8 (2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
8. PSAK No. 10 (2010), "Pengaruh Perubahan Kurs

nformation Of Material Transaction Containing Conflict Of Interest And Transaction With Related Parties

During 2015, the Company did not have any material information containing conflict of interests.

a. Nature of Affiliation
   The Government of Republic of Indonesia is the major shares owner of the Company. All entities owned and controlled by the Government of Republic of Indonesia as well as the entity in which the Government of Republic of Indonesia has a significant impact.
b. Transaction with Related Party
   In performing its business activities, the Company with subsidiary companies performs certain transactions with related parties. The description of significant account with related parties (Government, Government entity or stated otherwise) is presented in the audited financial report, note number 42 of Nature of Relations and Transactions with Related Parties.

Information transactions with Related Parties

In 2015, the Company made several transactions with several related parties.

Impact of Law and Legislation Changes

In 2015, the President of the Republic of Indonesia has signed the Presidential Decree No. 105/2015 on Foreign Yacht visit to Indonesia on last September 22, 2015. Foreign yachts will be easier anchored in Indonesian territory. The Presidential Regulation confirmed that the intended yacht alien is water transportation with foreign flag and used by the travelers to travel or conduct competitions in the waters, both driven by wind power and/or mechanical power and used only for non-commercial activity. From the changes in laws and regulations, the Company will gain new opportunities to further enhance the Company's business performance in the following years.

Accounting Policy Changes

1. *PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"*
2. *PSAK No. 2 (2009), "Statement of Cash Flows"*
3. *PSAK No. 3 (2010), "Interim Financial Reporting"*
4. *PSAK No. 4 (2013), "Separate Financial Statements"*
5. *PSAK No. 5 (2009), "Operating Segments"*
6. *PSAK No. 7 (2010), "Related Party Disclosures"*
7. *PSAK No. 8 (2010), "Events after the Reporting Period"*
8. *PSAK No. 10 (2010), "The Effects of Changes in*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Valuta Asing"
9. PSAK No.13 (2011), "Properti Investasi"
10. PSAK 14 (2008), "Persediaan"
11. PSAK 15 (2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
12. PSAK No. 16 (2011), "Aset Tetap"
13. PSAK No. 18 (2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
14. PSAK No. 19 (2010), "Aset Tak Berwujud"
15. PSAK No. 22 (2010), "Kombinasi Bisnis"
16. PSAK No. 23 (2010), "Pendapatan"
17. PSAK No. 24 (2013), "Imbalan Kerja"
18. PSAK No. 25 (2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
19. PSAK No. 26 (2011), "Biaya Pinjaman"
20. PSAK No. 28 (2012), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian"
21. PSAK No. 30 (2011), "Sewa"
22. PSAK No. 34 (2010), "Kontrak Konstruksi"
23. PSAK No. 36 (2012), "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa"
24. PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"
25. PSAK No. 45 (2011), "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
26. PSAK No. 46 (2014), "Pajak Penghasilan"
27. PSAK No. 48 (2014), "Penurunan Nilai Aset:
28. PSAK No. 50 (2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
29. PSAK No. 53 (2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
30. PSAK No. 55 (2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
31. PSAK No. 56 (2011), "Laba per Saham"
32. PSAK No. 57 (2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontijensi"
33. PSAK No. 58 (2009), "Aset TIdak Lancar Yang Dimiliki Untuk DIjual"
34. PSAK No. 60 (2014), "Instrumen Keuangan:Pengungkapan"
35. PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
36. PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi"
37. PSAK No. 63, "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
38. PSAK No. 64, "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
39. PSAK No 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi" (revisi 2014)
40. PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama"
41. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

Foreign Exchange Rates"
9. PSAK 13 (2011), "Investment Property"
10. PSAK 14 (2008), "Inventories"
11. PSAK 15 (2013), "Investments in Associates and Joint Ventures"
12. PSAK No. 16 (2011), "Fixed Assets"
13. PSAK No. 18 (2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
14. PSAK No. 19 (2010), "Intangible Assets"
15. PSAK No. 22 (2010), "Business Combinations"
16. PSAK No. 23 (2010), "Revenue"
17. PSAK No. 24 (2013), "Employee Benefits"
18. PSAK No. 25 (2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
19. PSAK No. 26 (2011), "Borrowing Costs"
20. PSAK No. 28 (2012), "Accounting for Insurance Contracts"
21. PSAK No. 30 (2011), "Leases"
22. PSAK No. 34 (2010), "Construction Contracts"
23. PSAK No. 36 (2012), "Accounting for Insurance Contracts"
24. PSAK No. 38 (2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control"
25. PSAK No. 45 (2011), "Financial Reporting of Non-Profit Entities"
26. PSAK No. 46 (2014), "Income Taxes"
27. PSAK No. 48 (2014), "Impairment of Assets:
28. PSAK No. 50 (2014), "Financial Instruments: Presentation"
29. PSAK No. 53 (2010), "Share-based Payment"
30. PSAK No. 55 (2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
31. PSAK No. 56 (2011), "Earnings per Share"
32. PSAK No. 57 (2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
33. PSAK No. 58 (2009), "Non-current Assets Held for Sale"
34. PSAK No. 60 (2014), "Financial Instruments: Disclosures"
35. PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance"
36. PSAK No. 62, "Insurance Contracts"
37. PSAK No. 63, "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
38. PSAK No. 64, "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
39. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements" (revised 2014)
40. PSAK No. 66, "Shared Settings"
41. PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities"

42. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Adapun Standar Akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif adalah:

1. Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017
2. Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan keuangan Amandemen
3. PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016
4. Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016
5. Amandemen PSAK 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016
6. Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016
7. Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016
8. Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2016
9. Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan PengecualianISAK 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari IFRIC 21, berlaku efektif 1 Januari 2016
10. ISAK 31 (2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup
11. PSAK 13: Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2017
12. PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016
13. PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016
14. PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak
15. PSAK 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2016
16. PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016
17. PSAK 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak berwujud, berlaku efektif 1 Januari 2016

42. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements"

The Accounting Standards that have been authorized but not yet effective are:

1. Amendments to PSAK 1 Presentation of Financial Statements of Disclosure Initiative, is effective January 1, 2017
2. Amendment of PSAK 4: Separate Financial Statements of Equity Method in the Financial Statements Amendments
3. PSAK 15: Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Application Exception Consolidation is effective January 1, 2016
4. Amendments to PSAK 16: Property and Equipment on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization, is effective January 1, 2016
5. Amendments to PSAK 19: Intangible Assets Received on Clarification Method for Depreciation and Amortization, is effective January 1, 2016
6. Amendments to PSAK 24: Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Contribution Worker, is effective January 1, 2016
7. Amendments to PSAK 65: Consolidated Financial Statements of Investment Entities: Application Exception Consolidation is effective January 1, 2016
8. Amendments to PSAK 66: Setting Shared Accounting Acquisition of Interest in Joint Operations, is effective January 1, 2016
9. Amendments to PSAK 67: Disclosure of Interests in Other Entities of Investment Entities: Application Exception ISAK 30 (2015): Levy, the adoption of IFRIC 21 is effective January 1, 2016
10. Interpretation of PSAK 31 (2015): Interpretation of Scope
11. PSAK 13: Property Investment, is effective January 1, 2017
12. PSAK 5 (Adjustment 2015): Operating Segments, is effective January 1, 2016
13. PSAK 7 (Adjustment 2015): Related Party Disclosures, is effective January 1, 2016
14. PSAK 7 (Adjustment 2015): Party Disclosures
15. PSAK 13 (Adjustment 2015): Property Investment, is effective January 1, 2016
16. PSAK 16 (Adjustment 2015): Fixed Assets, is effective January 1, 2016
17. PSAK 19 (Adjustment 2015): There's tangible assets is effective January 1, 2016

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

18. PSAK 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2016
19. PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
20. PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016

ASPEK PEMASARAN

Untuk terus memberikan layanan terbaik, Perseroan melakukan pendekatan *customer centric*, sebagai strategi dalam mengembangkan layanan maupun pemasarannya, yang dirancang berdasarkan pemahaman atas kebutuhan atau keinginan para pelanggan. Dinamika persaingan yang semakin ketat dan perkembangan teknologi yang pesat menuntut Perseroan untuk senantiasa berinovasi dalam berbagai hal agar senantiasa dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan memberikan kontribusi terbaik terhadap visi negara untuk menjadi poros maritim dunia.

Secara umum, strategi pemasaran Perseroan tahun 2015 difokuskan untuk melakukan penataan *data costumer program Customer Data Management*. Upaya ini bertujuan untuk mendukung rencana perusahaan untuk menerapkan *Customer Relation Management* (CRM) dimana akan sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk memahami kebutuhan para costumernya dan juga akan meningkatkan respon perusahaan terhadap kebutuhan *customer*.

Strategi Pemasaran Perseroan yang dicanangkan untuk tahun 2015 dan yang akan datang adalah sebagai berikut:

- *Customer Relationship Management*
  Mulai Tahun 2012, Perseroan berinisiatif melakukan transformasi dengan komitmen untuk mendorong perbaikan proses logistik di Indonesia, termasuk dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi. Dilatarbelakangi dengan pekerjaan *Business Process Re Engineering* (BPR) untuk *Customer Relationship Management* (CRM) yang dilakukan di tahun 2012 adalah salah satu proyek yang bertujuan untuk memformulasikan strategi, proses proses, struktur, dan *blueprint/roadmap* untuk pembangunan sistem CRM Perseroan. Dalam jangka pendek hingga menengah, sistem CRM diproyeksikan untuk berfungsi sebagai *backbone* bagi inisiatif strategis seperti *One-Stop Shop* dan *Key Account Management*. Inisiatif-inisiatif strategis ini bertujuan

18. *PSAK 22 (Adjustment 2015): Business Combinations, is effective January 1, 2016*
19. *PSAK 25 (Adjustment 2015) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
20. *PSAK 68 (Adjustment 2015): Fair Value Measurement is effective January 1, 2016*

MARKETING ASPECT

To continue providing the best service, the Company conducts customer centric approach as a strategy in developing services and marketing, which are designed based on the understanding of the customers' needs and desire. The dynamics of tight competition and rapid technological developments require the Company to continue innovating in various ways in order to always meet the customers' needs and give the best contribution to actualize the state's vision to become the world's maritime axis.

In general, the Company's marketing strategy in 2015 focuses to conduct customer data management of Customer Data Management program. This effort aims to support the Company's plan to apply Customer Relation Management (CRM) that will be advantageous for the Company to understand customers' needs as well as enhance Company's response to customers' needs.

The Company's Marketing Strategy, announced for 2015 and the future are as follows:

- *Customer Relationship Management*
  Starting in 2012, the Company initiated to transform itself with commitment to push logistic process improvement in Indonesia, including increasing its productivity and efficiency. As one of the project approved in 2012, Business Process Re-Engineering (BPR) for Customer Relationship Management (CRM) was intended to formulate strategies, processes, structures and blueprint/roadmap in building the Company's CRM system. In the short-medium term timeframe, CRM system is projected to function as a backbone of strategic initiatives such as One Stop-Shop and Key Account Management. These strategic initiatives aim at

untuk memperkaya pengalaman pelanggan dan memberikan nilai tambah bagi Perseroan maupun pelanggan.

Key Account Management ditujukan untuk pelanggan utama Perseroan. Penerapan CRM bersifat *journey* sehingga memerlukan proses pembelajaran dan pengembangan yang berkelanjutan, CRM diharapkan dapat menjadi sistem dan *platform corporate end-to-end marketing strategy* bagi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang sejalan dengan peluang dan dinamika pasar, sebagaimana direfleksikan dalam peningkatan kinerja pada pendapatan dan laba secara konsisten. Pada tahun baru 2015, penerapan CRM difokuskan kepada pelanggan dengan melakukan *Customer Data Management* terutama bagi pada *Cargo Owners*. Selain itu Perseroan juga melakukan *monitoring* pelaksanaan perbaikan pelayanan dengan melakukan *follow up* atas hasil Survey Kepuasan Pelanggan 2015.

- *Key Account Management*
  Key Account Management bertujuan untuk meningkatkan dan membangun proses bisnis serta standarisasi kegiatan pengelolaan pelanggan utama Perseroan dengan mempertemukan/menyesuaikan kebutuhan pelanggan dan kebutuhan perusahaan yang mencakup pelayanan, penjualan, pemasaran, dan loyalitas secara terkoneksi di 12 cabang pelabuhan di lingkungan Perseroan serta anak perusahaan untuk tumbuh bersama secara menguntungkan. Melalui organisasi khusus yang menangani pelanggan utama, perusahaan mampu meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan (pelayanan) maupun peningkatan pendapatan dari *cross-selling* atau *up-selling* (fungsi sales) serta mampu menjawab kebutuhan jasa pelanggan dan kebutuhan perusahaan untuk bermitra dan tumbuh bersama secara menguntungkan.

- *One Stop Shop*
  One Stop Shop adalah pengembangan dari *physical outlet* yang sudah dioperasikan di Pelabuhan Tanjung Priok dan direncanakan akan di kembangkan di 12 cabang Pelabuhan Perseroan.

- *New Market*
  Di tahun 2015 Perseroan juga mencari potensi market baru dari Badan Usaha Milik Negara ataupun pihak swasta untuk semakin memperluas jalinan kerja sama dan cakupan bisnis Perseroan.

enriching customer experience and providing added value to the Company and customer.

Meanwhile, Key Account Management which is intended for Company's primary customers. CRM practice is such a journey in nature and needs to be put down in experience and continuously developed. CRM is expected to be the corporate end-to-end system and platform, as well as the strategic marketing initiative for the Company to grow and develop along with market dynamics and opportunities. This initiative was reflected in improved performance in the form of steady stream of revenue and profit.
In 2015, CRM implementation is focused to the customers by carrying out the Customer Data Management especially for Cargo Owners. In addition, the Company also conducting monitoring on service improvement by following up on the result of Customer satisfactory Survey 2015.

- *Key Account Management*
  Key Account Management aimed at increasing and building business process as well as standardizing activities in managing major customers of the Company by meeting/adjusting customers' and the Company's needs (include services, sales, marketing and loyalty) online in 12 port branches in both the Company and its subsidiaries in order to grow together in mutual way. With this special organization to handle primary customers, the Company is expected to be able to improve customers' satisfaction and loyalty (service function) as well as increasing revenue from crossselling or up-selling (sales function). In addition to that, the special unit can also address service needs from customers and partnership needs from the Company to grow together profitably.

- *One Stop Shop*
  One Stop Shop is further development of physical outlet which has been operational in Tanjung Priok port and would plan to be developed in 12 branches of the Company.

- *New Market*
  In 2015, the Company also seeks for the new potential market both from State-Owned Enterprises and private party to expand the cooperation and the Company's business coverage.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang memiliki 17.000 pulau dengan total wilayah 735.355 mil persegi di mana wilayah Indonesia dua pertiganya merupakan daerah perairan dan laut yang menjadikan negara Indonesia sebagai negara maritim. Dengan kondisi ini, transportasi laut mempunyai peran yang sangat penting. Tidak hanya sebagai alat penghubung dari satu wilayah ke wilayah yang lain di Indonesia, namun juga sebagai alat angkut perdagangan nasional maupun internasional. Oleh karena itu, transportasi laut sebagai bagian dari sistem transportasi nasional perlu dikembangkan untuk mewujudkan kuatnya armada laut dengan didukung oleh pelayanan jasa di pelabuhan yang handal.

Pertumbuhan dan perkembangan industri transportasi laut membawa tantangan dalam menangani armada laut sebagai transportasi laut itu sendiri maupun dalam menangani infrastruktur kepelabuhanan Indonesia. Di dalam sistem transportasi nasional terdapat sektor kepelabuhanan yang merupakan bagian strategis dari sistem transportasi nasional dan merupakan faktor penting dalam menunjang aktivitas perdagangan. Dan sektor pelabuhan memerlukan suatu kesatuan yang terintegrasi dalam melayani kebutuhan dari sarana transportasi dan ujung tombak dari kepelabuhan tersebut adalah sektor jasa dalam melayani jasa kepelabuhan.

Perairan Indonesia yang merupakan jalur pelayaran internasional akan membawa dampak yang besar bagi aktivitas pelabuhan di Nusantara. Keluar masuknya kapal dalam dan luar negeri serta proses bongkar muat yang terjadi di pelabuhan akan menambah pendapatan Negara serta menjadi tantangan sekaligus kesempatan tersendiri bagi Perseroan untuk semakin meningkatkan standar pelabuhan nusantara menjadi pelabuhan bertaraf Internasional agar sesuai dengan visi Indonesia menjadi pusat poros maritim dunia melalui program tol laut dan poros maritim dunia.

PROSPEK USAHA

Berbagai institusi keuangan, analis maupun pelaku industri maritim dan ekonom memprediksi bahwa tahun 2016 tidak akan menjadi tahun yang mudah dan akan diperkirakan tidak berbeda jauh dari tahun 2015.

BUSINESS SUSTAINABILITY INFORMATION

Indonesia is an archipelago country that has 17,000 islands with a total area of 735,355 square mile where two thirds of Indonesia region are aquatic and marine areas that make Indonesia as a maritime nation. With this condition, sea transport has a very important role. Not only to connect one area to another, but also to become the national and international trade transporter. Therefore, sea transport which is as part of the national transportation system needs to be developed to realize the strength of the fleet that supported by reliable port services.

Growth and development of the marine transportation industry challenge the fleets as marine transport themselves and in dealing with port infrastructure in Indonesia. In the national transportation system, there is port sector which is a strategic part of the national transportation system and an important factor in supporting trade activities. The port sector requires an integrated system in serving the transportation needs and the port cutting edge is the service sector in providing port service.

Indonesian water which is the international cruise lines will have a great impact for port activity in the archipelago. Domestic and foreign ships traffic, the loading and unloading process at the port will increase Indonesia's revenue as well as become the challenge and opportunity for the Company to further improve the national port standard into the international level port In order to be in accordance with Indonesia's vision of becoming the world maritime axis through sea toll and world maritime axis.

BUSINESS PROSPECT

Various financial institutions, analysts or maritime industry institution and economists predict that 2016 will not be an easy year and will not be much different as what happened in 2015. Global GDP growth in 2016 is

Pertumbuhan PDB global pada tahun 2016 diperkirakan sebesar 3.4% (yoy), lebih rendah dibandingkan proyeksi sebelumnya. Koreksi asumsi pertumbuhan global terutama karena tertahannya pertumbuhan Amerika Serikat dan *Emerging Market*. Ekonomi Amerika Serikat diperkirakan tetap tumbuh membaik meskipun belum solid, sementara pemulihan ekonomi Eropa terus berlangsung secara gradual, ekonomi Jepang diperkirakan masih lemah, dan perkembangan ekonomi Tiongkok masih dalam tren melambat.

estimated at 3.4% (yoy), lower than earlier projections. Corrections of global growth assumption are mainly due to the retained US growth and Emerging Market. The US economy is expected to continue to grow better although not yet solid, while the European economic recovery gradually continues, Japan's economy is predicted to remain weak, and the development of China's economy is still in a weakening trend.

Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi nasional 2016 masih optimis dengan prediksi akan meningkat dan mencapai kisaran 5,2-5,6%. Pertumbuhan ekonomi tersebut diperkirakan akan ditopang oleh stimulus fiskal, khususnya realisasi pembangunan proyek infrastruktur yang semakin cepat. Investasi pada tahun 2016 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan mencapai kisaran 7,2-7,6% yang akan didorong oleh realisasi pembangunan proyek infrastruktur yang juga semakin cepat. Hal ini didukung oleh proses tender proyek pembangunan infrastruktur yang sebagian dilakukan lebih awal. Investasi swasta diharapkan akan meningkat seiring dengan dampak paket kebijakan pemerintah dan pemanfaatan ruang pelonggaran moneter secara terukur dengan tetap menjaga stabilitas makro.

However, national economic growth in 2016 is still optimistic with the predictions that will increase and reach around 5.2 to 5.6%. The economic growth is expected to be supported by fiscal stimulus, particularly the realization of rapidly growing infrastructure projects. Investments in 2016 are expected to grow higher than the previous year and reached the range of 7.2-7.6%, which will be driven by the rapidly growing infrastructure projects. It is supported by a bidding process of infrastructure development projects which partially done earlier. Private investment is expected to increase along with the impact of government policy packages and monetary space utilization in measureable manner while maintaining macroeconomic stability.

Proyeksi Pasar

Market Projection

Untuk menjawab tantangan serta kesempatan yang akan hadir di tahun 2016, fokus Perseroan adalah untuk membangun kolaborasi internal dan eksternal dengan seluruh pemangku kepentingan terkait solusi dan optimalisasi yang berorientasi pada pencapaian ke depan. Optimisme perusahaan menghadapi tahun ini tercermin pada target-target keuangan dalam RKAP 2016, seperti pendapatan Rp9,9 triliun dan EBITDA Rp3,4 triliun.

To meet the challenges and opportunities in 2016, the Company's focus is to build internal and external collaboration with all stakeholders in terms of the optimization and solutions for the future achievement. The Company's optimism to face this year is reflected in the financial objectives in the 2016 RKAP, such as the revenues of Rp9.9 trillion and EBITDA of Rp3.4 trillion.

Selain itu, dukungan Pemerintah terhadap Perseroan sebagai salah satu BUMN juga merupakan faktor yang sangat penting, termasuk peluang sebagai mitra strategis dalam pengembangan bisnis baru. Tiga sektor yang paling diperhatikan adalah pelabuhan, navigasi, dan pengadaan kapal. Kementerian Perhubungan

In addition, the Government's support to the Company as one of the State-Owned Enterprises is also a very important factor, including opportunities as a strategic partner on the new business development. The three sectors that have to be concerned mostly are port, navigation, and ships procurement. Ministry

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

sendiri telah menyerahkan pengembangan 15 pelabuhan komersil ke Badan Usaha Milik Negara pada tahun 2015 dan pengembangannya masih akan terus berlangsung hingga beberapa tahun ke depan. Dukungan ini juga tercermin pada pagu anggaran Direktorat Jenderal Hubungan tahun 2016 yang mencapai Rp4,451 Triliun atau meningkat 25% dibanding anggaran tahun 2015.

Dengan prospek yang terbilang cerah, Perseroan akan terus mengaktualisasikan performa terbaik demi menopang sepak terjang Indonesia dalam menjaga kedaulatannya di laut. Perseroan optimis untuk dapat menjadi bagian penting dalam mewujudkan era baru kejayaan maritim Indonesia dan mewujudkan motto Jalasveva Jayamahe, di lautan Indonesia jaya.

of Transportation itself has submitted 15 commercial port development to State-Owned Enterprises in 2015 and the development is expected to continue until the next few years. This support is also reflected in the limit of Directorate General of Transportation in 2016, which reached Rp4.451 trillion, or decreased by 25% compared to the 2015 budget.

With a bright prospects, the Company will continue to actualize the best performance to support Indonesia in maintaining its sovereignity at sea. The Company is optimistic to have an important part in creating a new era of Indonesia maritime glory and embodies the motto of Jalasveva Jayamahe, di lautan Indonesia jaya.

halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionaly left blank

ALAMAT KANTOR CABANG
BRANCH OFFICE

Pelabuhan Panjang
Jl. Yos Sudarso No. 337, Panjang
Bandar Lampung - 35241
Telp. : (+62-721) 31149, 31146
Faks. : (+62-721) 31155

Pelabuhan Palembang
Jl. Belinyu No. 1 Boom Baru, Palembang
Sumatera Selatan - 30115
Telp. : (+62-711) 710611
Faks. : (+62-711) 711758

Pelabuhan Teluk Bayur
Jl. Semarang No. 3, Teluk Bayur
Sumatra Barat - 25217
Telp. : (+62-751) 61646, 61639
Faks. : (+62-751) 611169

Pelabuhan Pontianak
Jl. Pak Kasih No. 11, Pontianak
Kalimantan Barat - 78113
Telp. : (+62-561) 732181, 732094
Faks. : (+62-561) 732612

Pelabuhan Banten
Jl. Raya Pelabuhan No. 1 Ciwandan
Banten - 42166
Telp. : (+62-254) 601417
Faks. : (+62-254) 601419
Website : www.bantenport.co.id

Pelabuhan Cirebon
Jl. Perniagaan No. 4, Cirebon
Jawa Barat - 45112
Telp. : (+62-231) 204109
Faks. : (+62-231) 203201
Website : www.cirebonport.com

Pelabuhan Jambi
Jl. Raya Pelabuhan Km. 9
Talang Duku, Jambi - 36251
Telp. : (+62-741) 35067
Faks. : (+62-741) 7553323

Pelabuhan Sunda Kelapa
Jl. Maritim No. 8, Sunda Kelapa
DKI Jakarta - 14430
Telp. : (+62-21) 6928888
Faks. : (+62-21) 6904759

Pelabuhan Pulau Baai/Pelabuhan Bengkulu
Jl. Yos Sudarso No. 9, Pulau Baai
Bengkulu - 38216
Telp. : (+62-736) 51409
Faks. : (+62-736) 51956

Pelabuhan Pangkal Balam
Jl. Yos Sudarso No. 1, Pangkal Pinang
Bangka Belitung - 33114
Telp. : (+62-717) 421737, 423500
Faks. : (+62-717) 424990

Pelabuhan Tanjung Pandan
Jl. Pelabuhan No. 1, Tanjung Pandan
Bangka Belitung - 33411
Telp. : (+62-719) 21049
Faks. : (+62-719) 21885

ALAMAT ENTITAS ANAK

SUBSIDIARIES ADDRESS

PT Pelabuhan Tanjung Priok
Jl. Raya Pelabuhan No. 9,
Tanjung Priok
Jakarta 14310
Telp. : (+62-21) 4367505
Faks. : (+62-21) 4372933
Website : www.priokport.co.id

KSO Terminal Petikemas Koja (TPK Koja)
Jl. Digul No. 1, Tanjung Priok, Jakarta 14210
Jakarta 14310
Telp. : (+62-21) 4374142-3, 4374145
Faks. : (+62-21) 4374150
E-mail : customer.service@tpkkoja.co.id
Website : www.tpkkoja.co.id

PT Jakarta International Container Terminal (JICT)
Jl. Sulawesi Ujung No. 1,
Tanjung Priok
Jakarta 14310
Telp. : (+62-21) 43905111
Faks. : (+62-21) 43902454
E-mail : publicrelations@jict.co.id
Website : www.jict.co.id

PT Rumah Sakit Pelabuhan (RSP)
Jl. Kramat Jaya, Tugu Utara, Koja
Jakarta 14260
Telp. : (+62-21) 4403026/27/28
Faks. : (+62-21) 4403551
Email : info@rspelabuhan.com
Website : www.rspelabuhan.com

PT EDI Indonesia (EDII)
Wisma SMR Lt. 10
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350
Telp. : (+62-21) 6505829
Faks. : (+62-21) 6505987
Email : marketing@id-indonesia.co.id
Website : www.edi-indonesia.co.id

PT Multi Terminal Indonesia (MTI)
Jl. Pulau Payung No. 1, Tanjung Priok
Jakarta 14310
Telp. : (+62-21) 29104000
Email : cs@multiterminal.co.id
Website : www.multiterminal.co.id

PT Indonesia Kendaraan Terminal (IKT)
Jl. Sindang Laut No. 101, Cilincing
Jakarta 14110
Telp. : (+62-21) 43932251
Faks. : (+62-21) 43932250

PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia (JPPI)
Sentra Bisnis Artha Gading Blok A-6A No. 2
Jl. Boulevard Artha Gading, Jakarta 14240
Telp. : (+62-21) 45874549
Faks. : (+62-21) 45874548

PT Pengembang Pelabuhan Indonesia (PPI)
Gedung OPMC Lt. 4 Plaza Telkom
Jalan. Yos Soedarso Kav. 23-24
Jakarta, 14230, Indonesia.
Telp: (+61-21) 436 1725.
Fax: (+61-21) 436 1727.
Email: corp.sec@portdevco.com
Website: http://www.portdevco.com

PT Energi Pelabuhan Indonesia (EPI)
Gedung PLN AP Prima Lt. 1
Jl. Yos Sudarso No. 30
Tanjung Priok, Jakarta 14310
Telp. : (+62-21) 4305047
Faks. : (+62-21) 4305052
E-mail : cs@ecopowerport.co.id
Website : www.ecopowerport.co.id

PT Integrasi Logistik Cipta Solusi (ILCS)
Plasa Telkom Lt. 4
Jl. Yos Sudarso Kav. 23-24
Jakarta 14310
Telp. : (+62-21) 43932555
Faks. : (+62-21) 43936555
E-mail : info@ilcs.co.id
Website : www.ilcs.co.id

PT Pengerukan Indonesia (PT Rukindo)
Jl. Raya Ancol Baru, Ancol Timur
Jakarta 14310
Telp. : (+62-21) 4301380
Faks. : (+62-21) 490430

PT Terminal Petikemas Indonesia (TPI)
Gedung Kobexindo Lt. 2
Jln. Pasir Putih Raya Blok E5/D
Ancol Timur, Jakarta 14430
Telp. : (+62-21) 6456301
Faks. : (+62-21) 6456302
Email : info@petikemas-indonesia.co.id
Website : www.petikemas-indonesia.co.id

PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia (PMLI)
Kampus1: Jl. Beringin I No. 1 Gadog, Pandansari - Kab. Bogor 16720
Kampus 2: Jl. Buritan/Dewi-Dewi No. 1 Walang Tanjung Priok
Jakarta Utara 14260
Telp : +62-251 -7555622 / +62-251 – 7555614
Email : admin@ipc-corporateuniversity.com
Website : www.ipc-corporateuniversity.com

PT IPC Terminal Petikemas (IPC TPK)
Pelayanan Jasa Terminal Petikemas
Gedung RUKINDO Lt. 3
Jl. Ancol Baru, Ancol Timur
Jakarta 14310
Telp : +62-21-41898966
www.ipctpk.com

PT Jasa Armada Indonesia (JAI)
Rukindo Building,
Jl. Raya Ancol Baru
Ancol Timur, Jakarta 14310
Telp. : (+62-21) 4306789
Faks. : (+62-21) 4366789

TATA KELOLA **PERUSAHAAN**

CORPORATE GOVERNANCE

Laporan Tata Kelola Perusahaan 220
Corporate Governance Report

Struktur Tata Kelola Perusahaan 229
Structures of Corporate Governance

Hubungan Afiliasi 295
Affiliation

Sistem Pengendalian Internal 296
Internal Control System

Satuan Pengawas Internal 301
Internal Audit Unit

Akses Informasi dan Data Perseroan 302
Companys Data and Information access

Kode Etik 304
Code of Conduct

Perkara Hukum 317
Legal Dispute

Sistem Pelaporan Pelanggaran 319
Whistleblowing System

Manajemen Risiko 334
Risk Management

IPC

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
Energizing Trade. Energizing Indonesia.

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Perseroan senantiasa menempatkan aspek-aspek Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG: *Good Corporate Governance*) sebagai bagian integral serta landasan dalam memperkuat posisi Perseroan di tengah persaingan industri yang sangat kompetitif. Perseroan meyakini bahwa pelaksanaan GCG yang baik dapat mendukung upaya Perseroan dalam mengaktualisasikan setiap target usaha serta untuk melindungi hak seluruh Pemangku Kepentingan.

The Company always puts Good Corporate Governance (GCG) aspects as an integral part and foundation to strengthen the Company's position in the competitive industry. The Company believes that GCG implementation will support the Company's efforts to actualize any business targets and protect the rights of all stakeholders.

LANDASAN PELAKSANAAN

Penerapan prinsip-prinsip GCG di lingkungan Perseroan mengacu pada sejumlah aturan yuridis. Di antaranya mengacu pada Undang Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selain itu, berlandaskan juga pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, yang merupakan penyesuaian dari Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. Kep-117/MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara.

Selain itu Perseroan juga mengacu pada Pedoman Umum *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), serta memperhatikan etika dan praktik bisnis terbaik. Sedangkan indikator penilaian dan evaluasi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara No.SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Adapun indikator tersebut terdiri dari:

1. Komitmen terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara berkelanjutan
2. Pemegang Saham dan RUPS/Investor
3. Dewan Komisaris
4. Direksi
5. Pengungkapan Informasi dan Transparansi
6. Aspek Lainnya

Landasan Perseroan juga mengacu pada prinsip-prinsip GCG yang dikeluarkan Kementerian BUMN seperti dikemukakan di atas, yang rinciannya meliputi:

IMPLEMENTATION BASIS

The implementation of GCG principles within the Company refers to a number of juridical rules. Among other refers to Law No. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises and the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company. In addition, it is also based on the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in State-Owned Enterprises, which is the adjustment of the Decree of the Minister of State Enterprises No. Kep-117/MBU/2002 dated 31 July 2002 on the implementation of Good Corporate Governance practices in State-Owned Enterprises.

In addition, the Company also refers to the General Guidelines of Good Corporate Governance which was issued by the National Committee on Governance (NCG), and with regard to ethics and best business practices. While the indicators of assessment and evaluation of the implementation of Good Corporate Governance are implemented based on the Decree of the Secretary of the Ministry of State Owned Enterprises No. SK-16/S.MBU/2012 on the Assessment and Evaluation Indicators/Parameters of the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) on State Owned Enterprises. The indicators consist of:

1. *Commitment to the implementation of Good Corporate Governance in a sustainable manner*
2. *Shareholders and GMS/Investors*
3. *Board of Commissioners*
4. *Board of Directors*
5. *Disclosure of information and transparency*
6. *Other aspects*

The Company's foundation also the principles of GCG which was issued by the Ministry of State Enterprises as mentioned above, the details of which include:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material serta relevan mengenai perusahaan. Perseroan menjamin adanya keterbukaan dan objektivitas dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Perseroan menyediakan informasi yang bersifat material dan relevan mengenai perusahaan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh para Pemangku Kepentingan. Perseroan juga mengambil inisiatif untuk mengungkapkan, tidak hanya informasi yang dipersyaratkan oleh anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi juga hal-hal yang penting serta mempengaruhi pengambilan keputusan para Pemangku Kepentingan.
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Perseroan bekerja dengan akuntabilitas tinggi serta mempertanggungjawabkan segala tindakannya secara transparan dan wajar untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, etika perilaku bisnis dan budaya perusahaan dengan tetap memperhatikan *stakeholders* guna mencapai kinerja Perseroan secara berkesinambungan.
3. Tanggung Jawab (*responsibility*), yaitu kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat; Perseroan berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perusahaan, Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan juga melaksanakan tanggung jawab sosial, antara lain kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar Perseroan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai sehingga terpelihara kesinambungan usaha Perseroan.

1. *Transparency, which is the transparency in the decision making process and transparency in disclosing material and relevant information about the company. The Company guarantees the presence of transparency and objectivity in the decision making process in conducting its business activities. The Company provides material and relevant information regarding the company in a manner that is easily accessible and understood by the stakeholders. The Company also took the initiatives to express, not only the information required by the applicable articles of association and regulations, but also matters that are important and influential to the decision making of the stakeholders.*

2. *Accountability, which is the clarity of function, implementation and accountability of the instruments so that the management of the company is conducted in an effective manner. The Company performs with high accountability as well as accountable for all its actions in a transparent and fair manner for the interests of the Company in accordance with the provisions of the Articles of Association, the applicable legislations, business ethics and corporate culture with regard to the stakeholders in order to achieve the Company's performance on an ongoing basis.*

3. *Responsibility, the conformity of the management company to the legislations and sound corporation principles;*
The Company adheres to the prudence principle and ensure compliance to the prevailing Company's regulations, Articles of Association and legislations. The Company also undertakes social responsibility, among others, concern for the community and the environment, especially in the surroundings of the Company by preparing adequate planning and implementation, therefore maintaining the continuity of the Company's business.

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

4. Kemandirian (*independency*), yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang undangan.
   Seluruh Pemangku Kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan yang adil dari Perseroan. Pemberlakuan prinsip ini diharapkan dapat melarang terjadinya praktik-praktik tercela yang dilakukan oleh orang dalam dan yang dapat merugikan pihak lain. Perseroan selalu menjaga hubungan baik dengan karyawan dan menghindari praktik diskriminasi serta menghormati hak-hak karyawan.

4. *Independency, which is a state in which the Company is managed in a professional manner with no conflicts of interest and influence/pressure from any party that does not comply with the legislations and sound corporate principles.*

5. *Fairness, namely justice and equality in fulfilling the rights of the stakeholders arising under agreements and legislations. All stakeholders must have the opportunity to get a fair treatment from the Company. The enforcement of this principles is expected to prohibit harmful practices done by the people from within and may be detrimental to others. The Company always maintain good relations with the employees and avoid discriminatory practices as well as respecting the rights of employees.*

Dalam implementasinya, Perseroan tak hanya memenuhi kewajiban yang tertuang dalam peraturan-peraturan tersebut, namun juga menempatkannya sebagai keunggulan kompetitif dalam upaya mengembangkan bisnis secara berkesinambungan. Oleh karena itu, segenap manajemen dan karyawan Perseroan menjunjung komitmen untuk menegakkan prinsip-prinsip GCG demi mewujudkan praktik penyelenggaraan bisnis yang sehat, beretika dan bertanggungjawab. Penegakan komitmen tersebut antara lain bertujuan untuk:

1. Memberikan nilai tambah bagi Perseroan maupun Pemegang Saham
2. Memaksimalkan nilai Perseroan agar memiliki kualitas pelayanan yang berkelas internasional
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap regulator
4. Mendorong pengelolaan Perseroan secara profesional, transparan dan efisien serta memberdayakan fungsi Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan.
5. Mendorong agar setiap pengambilan keputusan atau kebijakan dilandasi dasar hukum dan standar etika yang tinggi
6. Melindungi Dewan Komisaris dan Direksi dari kemungkinan adanya tuntutan hukum

Pelaksanaan komitmen tersebut juga ditunjukkan

In its implementation, the Company is not only fulfilling the responsibility in those regulations, but also put it as a competitive advantage in developing sustainable business. Therefore, all management and employees are upholding the commitment to implement GCG principles in actualizing healthy, ethical and responsible business practice. The commitment of the Company in implementing the principles of GCG aims to:

1. *To provide added value to the Company and Shareholders;*
2. *To maximize the value of the Company in order to have an International class service quality;*
3. *Increasing compliance to the regulators;*
4. *Encourage the management of the Company in a professional, transparent and efficient manner as well as empowering the functions of the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Audit Committee, Internal Audit and Corporate Secretary;*
5. *To ensure that every decision or policy is based on a legal basis and high ethical standards;*
6. *To protect the Board of Commissioners and the Board of Directors from lawsuit possibilities.*

The commitment implementation also shown

dengan penandatanganan pakta integritas berdasarkan pedoman GCG serta Janji Kode Etik Bisnis yang menegaskan komitmen Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan terhadap pelaksanaan bisnis yang adil, transparan dan beretika serta sebagai bentuk kepatuhan peraturan dan regulasi sesuai dalam Kode Etik Bisnis IPC.

through the integrity pact signing based on GCG guidelines and business ethics pledge with confirms the commitment of the Board of Commissioners, the Board of Directors and all employees to a fair, transparent and ethical business implementation as well as a form of laws and regulations compliance, in accordance to IPC Codes of Conduct.

Untuk mendapatkan hasil maksimal dari implementasi GCG, Perseroan senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan terhadap Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*), Pedoman Tata Kelola Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*), Pedoman Kode Etik Bisnis (*Code of Conduct*), dan Pedoman Pengelolaan Gratifikasi dan Penerapan *Whistleblowing System*. Perseroan juga menyempurnakan organ-organ GCG serta menjaga konsistensi dalam melakukan *assessment* dan audit yang komprehensif dan berkala untuk terus meningkatkan kualitas GCG di Perseroan.

In addition, the Company also continuously improve Governance Guidelines, Board Manual for the Board of Commissioners and the Board of Directors, Code of Conducts (Business Ethics) and Business Conduct, Guidelines for Reporting Gratification and Whistleblowing System Implementation. The Company also improve GCG organs and maintain the consistency of assessment and periodical comprehensive audits as part of the efforts to improve the quality of corporate governance.

Perseroan juga memastikan efektivitas kerja Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, Divisi Internal Audit serta Divisi Sekretaris Perusahaan. Seluruh organ-organ tersebut memiliki peranan masing-masing yang menopang implementasi GCG. Untuk mendapatkan hasil implementasi GCG sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang, Perseroan memastikan bahwa seluruh organ tersebut berjalan secara sinergis dan tanpa benturan kepentingan.

The company also ensures the effectiveness of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, Internal Audit Division and Corporate Secretary Division. All these organs have the respective roles that support the implementation of GCG. To earn the result of GCG implementation as mandated in the Act, the Company ensures that all these organs work synergistically and without any conflicts of interest.

Selain memastikan efektivitas masing-masing organ GCG di Perseroan, larangan gratifikasi kepada seluruh karyawan untuk tidak meminta, memberikan atau menerima hadiah dalam segala bentuk, baik langsung maupun tidak langsung juga terus digaungkan. Salah satu bentuk nyata tindak pencegahan gratifikasi adalah melalui surat edaran kepada seluruh cabang dan anak perusahaan. Surat edaran tersebut berisi larangan menerima hadiah dalam bentuk apapun yang dikirimkan secara rutin pada setiap hari besar keagaman dan hari besar Nasional.

In addition to ensuring the effectiveness of each GCG organ in the Company, gratification is prohibited for all employees to not ask for, give or accept gifts of any kind, either directly or indirectly. One of the real form in preventing gratification is through a circular letter to all branches and subsidiaries. The circular letter contains the prohibition on receiving any kind of gifts which sent routinely on religious holidays and public holiday.

Contoh lainnya upaya pencegahan gratifikasi adalah sosialisasi *Whistleblowing System* di cabang dan anak perusahaan yang juga dilakukan secara rutin. Seluruh upaya ini bertujuan untuk menginternalisasi prinsip-prinsip GCG dalam seluruh aktivitas bisnis dan program kerja.

Other examples in preventing gratification is the routine socialization of Whistleblowing System in branches and subsidiaries. All of these efforts aim to internalize the principles of Good Corporate Governance in all business activities and work programs.

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Hasil Asesmen

Untuk dapat mengetahui perbaikan-perbaikan apa saja yang diperlukan dalam implementasi GCG, Perseroan melakukan penilaian secara berkala. Adapun metodologi untuk penilaian tersebut mengacu pada alat ukur (*scorecard*) yang dinyatakan dalam Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara dengan beberapa penyesuaian yang dilakukan.

Penilaian terhadap implementasi GCG di tahun 2015 dilakukan sejak tanggal 18 Januari s.d 22 Maret 2016. Perseroan berhasil mencapai skor 83,21 dari skor maksimal 100,00 atau dinyatakan dalam predikat "BAIK". Uraian atas skor tersebut adalah sebagai berikut:

Assessment Results

To discover the necessary improvements in GCG implementation, the Company conduct regular assessment. The evaluation methodology refers to the measurement tools (scorecard) that are summarized in the Decree of the Secretary of the Ministry of SOE SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on Indicators/ Parameters of Assessment and Evaluation on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) on State-Owned Enterprises, with a number of adjustments.

GCG assessment in 2012 was conducted from January 18 to March 22, 2016. The Company manage to earn 83.21 out of maximum score, 100.00, or predicated as "GOOD". The description of the above scores are as follows:

No	Aspek Penilaian *Governance Aspect*	Bobot *Point*	Capaian Tahun 2014 *Achievement in 2014*	Capaian tahun 2015 *Achievement in 2015*		Keterangan *Description*
			Skor *Score*	Skor *Score*	%	
1	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan *Commitment to Continuous Corporate Governance Implementation*	7,00	5,97	6,12	87,41	Sangat baik *Excellent*
2	Pemegang Saham dan RUPS/ Pemilik Modal *Shareholders and GMS/ Investor*	9,00	7,45	7,82	86,80	Sangat baik *Excellent*
3	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas *Board of Commissioners/ Supervisory Board*	35,00	30,77	31,42	89,78	Sangat Baik *Excellent*
4	Direksi *Board of Directors*	35,00	31,5	31,48	89,94	Sangat Baik *Excellent*
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi *Disclosure of Information/ Transparency*	9,00	7,79	7,37	81,90	Baik *Good*
6	Aspek Lainnya *Other Aspects*	5,00	0,00	(1,00)	-	-
	Total	100,00	83,48	83,21	83,21	BAIK *GOOD*

Berdasarkan perbandingan pada tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa hampir seluruh aspek mengalami kenaikan, namun pada total nilai terjadi penurunan karena adanya pengurangan skor pada Aspek Lainnya.

Based on the comparison in the table above, it can be seen that all aspects are increasing, but also decreasing in the total score because of the decrease in Other Aspects score.

Pencapaian praktik GCG pada seluruh aspek tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

A. Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan
   1. Perusahaan memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Pedoman Perilaku
   2. Perusahaan melaksanakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Pedoman Perilaku secara konsisten
   3. Perusahaan melakukan pengukuran terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
   4. Perusahaan melakukan koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaran Negara (LHKPN)
   5. Perusahaan melaksanakan program pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan yang berlaku
   6. Perusahaan melaksanakan kebijakan atas sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan pada Perusahaan yang bersangkutan

B. Pemegang Saham dan RUPS
   1. RUPS/Pemegang Saham melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi
   2. RUPS/Pemegang Saham melakukan pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris/Dewan Pengawas
   3. RUPS/Pemegang Saham memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalamjangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar
   4. RUPS/Pemegang Saham memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas sesuai peraturan

The achievement of GCG practices at all these aspects include the following:

A. Aspects of Commitment to Sustainable Governance
   1. The Company has a Code of Good Corporate Governance and Code of Conduct
   2. The Company implements the Code of Good Corporate Governance and Code of Conduct consistently
   3. The Company reviews the implementation of Good Corporate Governance
   4. The Company coordinates the management and administration of the State Wealth Report (LHKPN)
   5. The Company carries out gratuities control programs in accordance with applicable provisions
   6. The Company carries out the policy on the reporting system over alleged irregularities in the Company

B. Shareholders and GMS
   1. GMS/Shareholders appoints and dismisses the Board of Directors
   2. GMS/Shareholders appoints and dismisses the Board of Commissioners/ Supervisory Board
   3. GMS/Shareholders provides the necessary decisions to maintain the interests of the company's business in the long term and short term in accordance with the laws and regulations and/or articles of associations
   4. GMS/Shareholders approves the annual report including the ratification of financial statements and supervisory duties of the Board of Commissioners/ Supervisory Board in accordance with

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

perundang-undangan dan/atau anggaran dasar

5. RUPS/Pemegang Saham mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan
6. RUPS/Pemegang Saham melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya

C. Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris melaksanakan program pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan
2. Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris
3. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi
4. Dewan Komisaris memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan
5. Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan
6. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan anak perusahaan/ perusahaan patungan
7. Dewan Komisaris berperan dalam pencalonan anggota Direksi, menilai kinerja Direksi (individu dan kolegial) dan mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi
8. Dewan Komisaris melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya
9. Dewan Komisaris memantau dan memastikan bahwa praktik Tata Kelola

legislation and/or articles of association

5. *GMS/Shareholders takes decisions through a process that is open, fair and accountable*
6. *GMS/Shareholders implements Good Corporate Governance in accordance with the authority and responsibility=*

C. *Board of Commissioners*

1. *The Board of Commissioners carries out training/learning programs on an ongoing basis*
2. *The Board of Commissioners clearly distributes duties, authorities and responsibilities and determine the factors that are needed to support the implementation of the duties of the Board of Commissioners*
3. *The Board of Commissioners approves the draft of Company's Long-Term Plan and Work Plan and Budget submitted by the Board of Directors*
4. *The Board of Commissioners provides guidance to the Board of Directors on the implementation of the company's plan and policies*
5. *The Board of Commissioners carries out supervision on the Board of Directors on the implementation of the company's plan and policies*
6. *The Board of Commissioners supervises the implementation of the management policy of the subsidiary/joint venture*
7. *The Board of Commissioners plays a role in the nomination of members of the Board of Directors, assessing the performance of the Board of Directors (individual and collegial) and proposes the bonus/performance incentive according to applicable regulations and take into consideration the performance of the Board of Directors*
8. *The Board of Commissioners takes action against potential conflicts of interest involving himself*
9. *The Board of Commissioners monitors and ensures that the practice of*

Perusahaann yang baik telah diterapkan secara efeektif dan berkelanjutan

10. Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris yang efektif dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan

11. Dewan Komisaris memiliki Sekretaris Dewan Komisaris untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris

12. Dewan Komisaris memiliki komite Dewan Komisaris yang efektif

D. Direksi

1. Direksi memiliki program pengenalan dan pelatihan/pembelajaran serta melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan
2. Direksi melakukan pembagian tugas/ fungsi, wewenang dan tanggungjawab secara jelas
3. Direksi menyusun perencanaan Perusahaan
4. Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja Perusahaan
5. Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan

6. Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar
7. Direksi melakukan hubungan yang bernilai tambah bagi perusahaan dan stakeholder
8. Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi

9. Direksi memastikan perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penyampaian informasi kepada

Good Corporate Governance has been implemented in an effective and sustainable manner

10. *The Board of Commissioners holds an effective meeting and attended the Board of Commissioners Meeting in accordance with the provisions of the legislation*

11. *The Board of Commissioners has the Secretary of the Board of Commissioners to support the secretarial duties of the Board of Commissioners*

12. *The Board of Commissioners has effective committees under the Board of Commissioners*

D. The Board of Directors

1. *1. The Board of Directors has induction and training/learning program and implement the program on an ongoing basis*
2. *The Board of Directors clearly distributes the task/function, authorities and responsibilities*
3. *The Board of Directors prepares the company's planning*
4. *The Board of Directors plays a role in the fulfillment of the Company's performance target*
5. *The Board of Directors implements operational and financial control over the implementation of the company's plan and policies*
6. *The Board of Directors carries out the management of the company in accordance with the applicable legislation and the articles of association*
7. *The Board of Directors establishes an added value relation for the company and its stakeholders*
8. *The Board of Directors monitors and manages potential conflicts of interest of members of the Board of Directors and management under the Board of Directors*
9. *The Board of Directors ensures the company's information and communication disclosure in accordance with applicable laws and regulations and information delivery to the Board of*

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham tepat waktu
10. Direksi menyelenggarakan rapat Direksi dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan
11. Direksi wajib menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif
12. Direksi menyelenggarakan fungsi sekretaris perusahaan yang berkualitas dan efektif
13. Direksi menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai perundang-undangan

E. Pengungkapan Informasi dan Transparansi
1. Perusahaan menyediakan informasi perusahaan kepada stakeholders
2. Perusahaan menyediakan bagi stakeholder akses atas informasi perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala
3. Perusahaan mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
4. Perusahaan memperoleh penghargaan atau award dalam bidang GCG dan bidang-bidang lainnya

Rekomendasi Perbaikan Penerapan GCG Tahun 2015 *Action Plan* terhadap *Area of Improvement* (AoI) bisa dilihat pada tabel di bawah ini. Tindak lanjut yang didasari dengan komitmen semua pihak terkait, akan meningkatkan penerapan GCG yang mengacu pada *compliance* pada ketentuan yang berlaku dan best practices yang standarnya senantiasa ditingkatkan.

Commissioners/Supervisory Board and Shareholders timely
10. The Board of Directors holds a Board of Directors meeting and attend the Board of Directors Meeting in accordance with the provisions of the legislation
11. The Board of Directors is obliged to implement the effective and quality internal control
12. The Board of Directors performs an effective and quality function of corporate secretary
13. The Board of Directors holds Annual GMS and other GMS in accordance with legislation

E. Disclosure and Transparency
1. The Company provides corporate information to the stakeholders
2. The Company provides stakeholder with the access to relevant, adequate, reliable corporate information in timely manner and regularly
3. The Company discloses important information in the Annual Report and Financial Statements in accordance with legislation
4. The Company receives an award in the field of GCG and other fields

Recommendation for Improvement of GCG Implementation in 2015
Action Plan for Areas of Improvement (AOI) can be seen in the table below. The follow-up of this recommendation, which depends on the commitment of all parties concerned, will improve the implementation of GCG with refers to compliance to applicable regulations and best practices, the standards of which continuously improved.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD COPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau anggaran dasar. Wewenang tersebut, antara lain:

1. Meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan
2. Mengubah Anggaran Dasar
3. Mengangkat dan memberhentikan Direktur dan Anggota Dewan Komisaris
4. Memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain

Sebagai perwujudan dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan menjamin untuk memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan Perseroan kepada RUPS, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Sepanjang tahun 2015 Perseroan menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS. RUPS Perseroan dilaksanakan pada Kamis, 15 Januari 2015 dan Rabu 20 Mei 2015 bertempat di Ruang Rapat Lantai 9 Kantor Kementerian BUMN.

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham 15 Januari 2015

1. Persetujuan/pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2015 serta Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2015;
2. Pengesahan *Key Performance Indicators* (KPI) yang tertuang dalam Kontrak Manajemen Tahun 2015 antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham;
3. Penetapan Indikator Operasional sesuai surat Dewan Komisaris Nomor: 389/DK/PI.II/XII-2014 tanggal 9 Desember 2014.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) has the authorities which are not granted to the the Board of Directors or the Board of Commissioners, within the limits prescribed by the legislations or the articles of association. These authorities are, among others:

1. *Hold the Board of Commissioners and the Board of Directors accountable relating to the management of the Company;*
2. *Making ammendments to the Articles of Association;*
3. *To appoint Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners;*
4. *Determining the division of duties and authorities between the Board of Director and others.*

As the embodiment of Good Corporate Governance, the Company ensures to provide any information relating to the Company to the GMS, provided they do not contradict the interests of the Company and the legislations.

Throughout 2014, the Company has conducted 2 (two) GMS. The Company's GMS was conducted on Thursday, January 15, 2015 and Wednesday May 20, 2015 in the Meeting Room 9th Floor SOE Ministry Office.

Agenda of General Meeting Shareholders January 15, 2015

1. *Approval of Company Work Plan and Budget (RKAP) of 2015 and Work Plan and Budget for Partnership and Community Development Program 2015;*
2. *Ratification of Key Performance Indicator (KPI) which described in the Management Contract 2015 between the Board of Directors and the Board of Commissioners with the Shareholders;*
3. *Ratification of Operational Indicator in accordance with the Decree of the Board of Commissioners Number: 389/DK/PI.II/XII-2014 dated December 9, 2014.*

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

4. Persetujuan tambahan penyertaan modal kepada PT Rumah Sakit Pelabuhan sebesar Rp75 miliar.

4. *Approval of additional equity participation to PT Rumah Sakit Pelabuhan amounted to Rp75 billion.*

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham 15 Januari 2015

Menyetujui/mengesahkan RKAP Tahun 2015 dan RKA PKBL Tahun 2015, dengan pokok-pokok sebagai berikut:

Resolution of General Meeting o Shareholders January 15, 2015

Approve/ratify the RKAP 2015 and RKA PKBL 2015, with details as follows:

1.1 Laporan Laba Rugi

Laba bersih tahun 2015 dengan rincian sebagai berikut:

1.1 Laporan Laba Rugi Profit/Loss Report

Laba bersih tahun 2015 dengan rincian sebagai berikut:

Net profit 2015 with details as follows:

Dalam jutaan rupiah

In million Rupiah

Uraian *Description*	Jumlah *Total*
Pendapatan Usaha *Operating Revenue*	7.184.137
Biaya Usaha *Operating Expense*	5.473.947
Laba Usaha *Operating Income*	1.710.191
Pendapatan Non Operasi *Non Operating Income*	2.092.429
Biaya Non Operasi *Non Operating Expense*	1.120.992
Laba sebelum Pajak *Profit before Tax*	2.618.627
Pajak Penghasilan Badan *Corporate Income Tax*	537.728
Laba setelah Pajak *Profit After Tax*	2.080.899
Hak Minoritas *Minority Interest*	24.789
Laba Bersih *Net Profit*	2.056.109

1.2 Laporan Posisi Keuangan
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2015, dengan rincian sebagai berikut:

1.2 Statement on Financial Position
Statement on Consolidated Financial Position as of December 31, 2015, with details as follows:

Dalam jutaan rupiah
In million Rupiah

Uraian *Description*	Jumlah *Total*
Aset *Assets*	
Aset Lancar *Current Assets*	11.796.766
Aset Tetap *Fixed Assets*	21.248.614
Aset Lain-lain *Other Assets*	3.694.896
Jumlah Aset *Total Assets*	36.740.249
Liabilitas dan Ekuitas *Liabilities and Equities*	
Liabilitas Lancar *Current Liabilities*	2.994.839
Liabilitas Lain-lain *Other Liabilities*	21.069.224
Ekuitas *Equity*	12.676.185
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas *Total Liabilities and Equity*	36.740.294

1.3 Investasi dengan rincian sebagai berikut: *1.3 Investment with details as follows*

Dalam jutaan rupiah
In million rupiah

Uraian *Description*	Jumlah *Total*
Bangunan Fasilitas Pelabuhan *Construction Port Facility*	4.238.561
Kapal *Ships*	13.215
Alat Fasilitas Pelabuhan *Port Facility Equipment*	242.412
Instalasi Fasilitas Pelabuhan *Port Facility Installation*	282.708
Tanah *Land*	97.072
Jalan dan Bangunan *Road and Buildings*	300.112
Peralatan *Equipment*	3.586
Kendaraan *Vehicle*	6.720
Investasi Non Fisik *Non Physical Investment*	508.066
Penyertaan Modal PT RSP *Equity Participation of PT RSP*	75.000
Total Investasi Induk Perusahaan *Capital Investment of Holding Company*	5.767.453
Total Investasi Anak Perusahaan *Capital Investment of Subsidiaries*	1.211.652
Total Investasi Konsolidasian *Total Consolidated Investment*	6.979.105

1.4 Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2015, dengan pokok-pokok sebagai berikut:

1.4 Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
Partnership and Community Development Work Plan and Budget of Partnership and Community Development 2015, with details as follows:

Dalam jutaan rupiah
In million Rupiah

Uraian *Description*	Jumlah *Total*
Program Kemitraan *Partnership Program*	
Dana Tersedia *Funds Available*	49.588
Penggunaan Dana *Funds Allocation*	43.090
Saldo Akhir *Ending Balance*	6.497
Program Bina Lingkungan *Community Development Program*	
Dana Tersedia *Funds Available*	21.541
Penggunaan Dana *Funds Allocation*	21.146
Saldo Akhir *Ending Balance*	395

1.5 Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris

a. Menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris dengan anggaran maksimal sebesar Rp14.789 juta dengan tetap memperhatikan efisiensi dan efektivitas.
b. Menyetujui *Key Performance Indicator* (KPI) Dewan Komisaris tahun 2015 yang merupakan bagian dari RKAP.

2. Menetapkan/mengesahkan *Key Performance Indicator*s (KPI) yang disusun sesuai dengan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) dan tertuang dalam Kontrak Manajemen Tahun 2015 antara Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Menetapkan Indikator Aspek Operasional PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) untuk Perhitungan Tingkat Kesehatan Perusahaan Tahun 2015, yaitu:

1.5. Work Plan and Budget of the Board of Commissioners

a. Approval on the Board of Commissioners Work Plan and Budget with maximum budget of Rp14,789 million by noticing efficiency and effectiveness.
b. Approval on the Board of Commissioners' Key Performance Indicator (KPI) 2015 which is the part of RKAP.

2. Stipulation/ratification of Key Performance Indicator (KPI) which arranged based on Excellent Performance Evaluation Criteria (KPKU) and described in the Management Contract 2015 between Shareholders, Board of Directors and Board of Commissioners.
3. Stipulation of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Operational Aspects Indicator to calculate the Soundness Level of the Company 2015, namely:

Indikator *Indicator*	Satuan *Unit*	Bobot (%) *Unit*
Pelayanan Jasa Kapal *Ship Services*		
Waiting Time for Pilot	Jam	8
Approaching Time	Jam	7
Pelayanan Jasa Barang *Goods Services*		
Produktivitas Bongkar Muat Petikemas *Container Unloading Productivity*	B/S/H	7
Produktivitas Bongkar Muat Barang *Goods Unloading Productivity*	T/G/H	7
Dwelling Time Container	Hari	6
Jumlah *Total*		35

4. Menyetujui penambahan midal disetor kepada PT Rumah Sakit Pelabuhan (anak perusahaan) sebesar Rp75.000.000.000. Pelaksanaan penambahan modal disetor tersebut agar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta dilaporkan hasilnya kepada Pemegang Saham.

Arahan RUPS

1. Mengupayakan yang terbaik (*best effort*) dalam mencapai target-target RKAP dengan mengacu pada prinsip-prinsip GCG dan profesionalisme serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Senantiasa menjaga serta meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan hasil yang optimal untuk kepentingan Pemegang Saham yang tercermin dalam peningkatan *earning per share*, *return on equity dan return on assets*.
3. Memperhatikan skala prioritas dan lebih selektif dalam penggunaan konsultan dan advisor. Dewan Komisaris diminta untuk melakukan pengawasan secara khusus atas penggunaan dana untuk konsultan dan *advisor* tersebut.
4. Mengoptimalkan kerja sama sinergi dengan BUMN lainnya dalam rangka peningkatan produktivitas dan profitabilitas perusahaan yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
5. Penyelesaian permasalahan aset di wilayah PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan PT Dok Kodja Bahari (Persero)

4. Approval on additional issued capital to PT Rumah Sakit Pelabuhan (subsidiary) amounted to Rp75,000,000,000. The additional capital issuance aims to comply with the legislation and the result must be reported to the Shareholders.

GMS Guidance

1. Strive for the best (best effort) in achieving RKAP targets by referring to GCG principles and professionalism and in accordance with the legislation.

2. Always maintain and improve the Company's performance and values thus capable to deliver optimum result for the shareholders interest that reflected in the improvement of earning per share, return on equity and return on assets.

3. Notice the priority scale and be more selective in hiring the consultant and advisor. The Board of Commissioners is required to supervise the fund allocation for the consultant and advisor spesifically.

4. Optimize the synergical collaboration with other SOEs to improve the Company's productivity and profitability in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

5. Resolve the assets problem in PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) region with PT Dok

dan/atau BUMN lainnya agar dilaksanakan secara *business to business* yang saling menguntungkan.

6. Melakukan program optimalisasi aset dan pemanfaatan atau penyelesaian aset yang belum dimanfaatkan secara optimal serta melakukan penyelesaian permasalahan-permasalahan hukum atas aset yang dikuasai, dikelola maupun dioperasikan pihak lain.
7. Meningkatkan kinerja operasional dan pelayanan kepada pelanggan, diantaranya dengan mempersingkat waktu tunggu/ *waiting time* antrian kapal serta perbaikan fasilitas umum (ruang tunggu, toilet, ruang salat).
8. Melakukan efisiensi dan penghematan biaya operasional sesuai surat edaran Menteri BUMN No. SE-08/MBU/2014 tanggal 20 November 2014.
9. Menyempurnakan sistem mitigasi risiko untuk pengambilan keputusan strategis diantaranya dalam pemilihan segmentasi bisnis, keputusan akuisisi kontrak dan penyelesaian pekerjaan dalam pengelolaan proyek. Direksi juga diminta berhati-hati dalam melakukan pinjaman dalam valuta asing, sehingga di kemudian hari tidak membebani perusahaan.
10. Menyampaikan laporan secara tepat waktu melalui portal Kementerian BUMN dan senantiasa memperbarui data informasi di portal tersebut yang terdiri dari portal *Financial Information System*, Portal Aset, Portal SDM, Portal PKBL, dan Portal Publik serta melaporkannya kepada unit pengelola portal.
11. Meningkatkan monitoring dan pembinaan terhadap kinerja anak perusahaan dan perusahaan penyertaan, sehingga meningkatkan nilai BUMN serta kegiatan bisnisnya menunjang kinerja induk sehingga tidak menjadi beban induk.
12. Meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan melalui implementasi Teknologi Informasi (TI) yang efektif dan efisien agar pemanfaatan dan pengembangan TI di BUMN dilakukan berdasarkan tata kelola TI sebagai bagian dari *Enterprise Governance* dengan memperhatikan Panduan Penyusunan Pengelolaan TI BUMN sesuai

Kodja Bahari (Persero) and or other SOEs by business to business method and profitable for each other.

6. *Implement asset optimalization program and utilization or completion of unoptimal assets as well as resolve the legal issues on the assets which are controlled, managed or operated by other parties.*
7. *Improve operational performance and service for the customers, among others by shortening the waiting time of ship queue as well as repair general facilities (waiting room, toilet, praying room).*
8. *Ensure efficiency and operational cost suppression in accordance with the circular letter of SOE Minister No. SE-08/MBU/2014 dated November 20, 2014.*
9. *Improving the system of risk mitigation for strategic decision among others in selecting business segmentation, contract acquisition decisions and work completion in the project management. The Board of Directors also asked to be careful in making loans in foreign currency, thus it will not burden the Company in the future.*
10. *Submit the report in the Ministry of SOEs website in a timely manner and constantly updating the information data in the portal consisting of Financial Information System portal, Asset Portal, HR Portal, CSR Portal, and Public Portal as well as report it to the management unit of the portal.*
11. *Improve the monitoring and supervision on the subsidiaries and Participation Company's performance, thereby increasing the value and business activities of state-owned enterprises thus will support the holding company performance and not become a burden.*
12. *Improve the Company's performance and competitiveness through the effective and efficient Information Technology (IT) implementation so that the utilization and development of SOE's IT as part of the Enterprise Governance with regard to the Preparation Guide of SOE IT Management in accordance with Minister of Regulation*

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-02/MBU/2013 dan melaporkan hasil monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan Master Plan TI secara berkala dalam Laporan Manajemen BUMN.

13. Menyusun *Key Performance Indicator* (KPI) secara berjenjang untuk setiap level manajemen dan anak perusahaan.
14. Menyampaikan data, laporan dan dokumen elektronik kepada Kementerian BUMN secara tepat waktu, konsisten serta memenuhi seluruh tugas dan tanggung jawab lainnya sesuai Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-18/MBU/10/2014.
15. Mengutamakan penggunaan produksi dalam negeri, rancang bangun dan perekayasaan nasiona serta perluasan kesempatan berusaha bagi usaha kecil sepanjang kualitas, harga dan tujuannya dapat dipertanggungjawabkan.
16. Menyelaraskan pelaksanaan investasi dengan kebijakan pemerintah terutama Kementerian Perhubungan selaku regulator.
17. Mendukung program Pemerintah khususnya program tol laut dan poros maritime sehingga pergerakan arus barang dan penumpang di seluruh wilayah Indonesia, khususnya wilayah PT Pelindo II (Persero) dapat lebih baik.
18. Melanjutkan pembangunan Pelabuhan Sintete di Kalimantan Barat dengan mekanisme investasi korporasi.
19. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh pemenuhan kewajiban perpajakan dan ketentuan ketenagakerjaan termasuk menyelesaikan permasalahan tenaga kerja outsourcing di perusahaan, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
20. Menyampaikan Laporan Tahunan Audited Tahun Buku 2014 paling lambat akhir bulan Februari 2015. Meningkatkan kualitas laporan tahunan perusahaan sehingga layak untuk mengikuti Annual Report Award (ARA).
21. Menindaklanjuti dan menyelesaikan secara tuntas terhadap temuan, catatan dan saran/rekomendasi KAP dan BPK-RI, termasuk temuan dan rekomendasi yang belum selesai ditindaklanjuti. Progres tindak lanjut atas temuan tersebut agar dibahas bersama Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Menteri BUMN secara berkala.

Number: PER -02/MBU/2013 and report the monitoring and evaluation results on the implementation of the IT Master Plan regularly in SOE Management Report.

13. Develop tiered Key Performance Indicator (KPI) for each level of management and subsidiaries.
14. Deliver the data, reports and electronic documents to the Minister of SOE in a timely manner, consistent and fulfill all other duties and responsibilities in accordance with the Minister of SOE Regulation Number PER-18/MBU/10/2014.
15. Precede the use of domestic production, national design and engineering and expand the opportunities for small businesses as long as the quality, price and purpose are accountable.
16. Align the investment with government policy, especially the Ministry of Transportation as the regulator.
17. Support the Government's program particularly the sea toll and maritim axis so the movement of goods and passengers flow in Indonesia, particularly the region of PT Pelindo II (Persero) can be better.
18. Continue Sintete Port development in West Kalimantan with corporate investment mechanism.
19. Carefully notice the fulfillment of tax obligations and employment terms and conditions including resolve the outsourcing issues in the company, according to the prevailing legislation.
20. Deliver the Audited Annual Report for financial year 2014 by the end of February 2015. Improve the quality of the company's annual report to be eligible for the Annual Report Award (ARA).
21. Follow up and resolve completely the findings, notes and suggestions/recommendations of KAP and BPK-RI, including the unresolved findings and recommendations. Follow-up progress on the findings shall be discussed with the Board of Commissioners and submitted to the Minister of SOE periodically.

22. Dewan Komsiaris agar lebih aktif dalam meningkatkan perannya daam mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi agar pengelolaan perusahaan lebih sesuai prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

23. Memperhatikan dan melaksanakan arahan Pemegang Saham. Buku RKAP, RKA, PKBL, tanggapan tertulis Dewan Komisaris, *Key Performance Indicator*s (KPI) yang tertuang dalam Kontrak Manajemen, KPI Dewan Komisaris dan Shareholder Aspiration tahun 2015 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Risalah RUPS ini. Dalam hal terjadi penyimpangan signifikan di luar kendali manajemen atas asumsi-asumsi makro yang digunakan dalam penyusunan RKAP tahun 2015, Direksi dan Dewan Komisaris dapat mengajukan revisi RKAP paling lambat akhir Triwulan II tahun 2015.

22. The Board of Commissioners Council shall be more active in enhancing its role in monitoring and advising the Board of Directors to better fit the Company's management with Good Corporate Governance principles.

23. Notice and implement the Shareholders directions. RKAP, RKA, CSR book, written responses from the Board of Commissioners, Key Performance Indicators (KPI) that described in the Management Contract, the Board of Commissioners KPI and Shareholders is an integral part of this GMS Minutes of Meeting. If there is any significant deviation beyond management's control over the macro assumptions used in the preparation of RKAP 2015, the Board of Directors and the Board of Commissioners may propose the RKAP revision no later than the end of the second quarter 2015.

AGENDA RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM 20 MEI 2015

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014 serta Pengesahan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2014;
2. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2014;
3. Penetapan Tantiem Tahun Buku 2014, Gaji, Honorarium dan Tunjangan serta Fasilitas Lainnya bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun 2015.
4. Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Mengaudit Laporan Keungan Konsolidasian Perseroan untuk Tahun Buku 2015 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2015.

AGENDA OF GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS MAY 20, 2015

1. Approval of the Annual Report for Fiscal Year 2014, including the Supervisory Report of the Board of Commissioners and the Ratification of the Company's Financial Statements for the Fiscal Year Ended December 31, 2014 and Ratification of Partnership and Community Development Program Report for Fiscal Year 2014;

2. Determination of the Company's Net Income use for the Fiscal Year 2014;

3. Determination Bonus, Salary, Wages and Benefits and Other Facilities of Fiscal Year 2014 for the Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the Year 2015.

4. Determination of Public Accounting Firm (KAP) to Audit the Company's Consolidated Financial Report for the Financial Year 2015 and the Financial Report of Partnership and Community Development Program for Fiscal Year 2015.

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham 20 Mei 2015

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 serta pengesahan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2014.
   a. Menyetujui Laporan Tahunan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tahun Buku 2014 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komsaris selama Tahun Buku 2014.
   b. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja sebagaimana dimuat dalam laporannya Nomor: RPC-6840/PSS/2015 tanggal 27 Februari 2015 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material, sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2014 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana atau todak melanggar ketentuan dan prosedur yang berlaku dan tercermin di dalam Laporan Tahunan dan Keuangan.
   2) Menyetujui penerbitan kembali (*reissued*) Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013 dan 2012 sebagaimana yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Hadori, Sugiarto, Adi & Rekan sebagaimana laporannya Ni.036/LAI-P2/II/15 tanggal 24 Februari 2015 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material.

General Meeting of Shareholders May 20, 2015

1. Approval of the Company's Annual Report for the Fiscal Year 2014, including the Board of Commissioners Supervisory Report and the Ratification of the Financial Statements for the Fiscal Year ended December 31, 2014 as well as the ratification of Partnership and Community Development Program Report for Fiscal Year 2014.

a. Approved the Annual Report of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) for Financial Year 2014 including the Board of Commissioners Supervisory Report for Financial Year 2014.

b. To approve the Company's Financial Statements for the year ended December 31, 2014 audited by Public Accounting Firm (KAP) Purwantono, Suherman & Surja as contained in its report Number. RPC-6840/PSS/2015 dated February 27, 2015 with fair opinion in all material respects, and also grant the full release and discharge of responsibility (volledig acquit et de charge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for for the actions of management and supervision throughout Financial Year 2014 as long as such action do not constitute as criminal offense or violate the provisions of applicable law and procedures and reflected in the Annual and Financial Report.

2) To approve the reissued Financial Statements for the Financial Year 2013 and 2012, as audited by Public Accounting Firm (KAP) Hadori, Sugiarto Adi & Partners as its report Ni.036/LAI-P2/II/15 dated February 24, 2015 with fair opinion in all material respects.

Pokok-pokok Laporan Tahunan Perseroan adalah sebagai berikut:

The main points of the Annual Report are as follows:

a) Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

a) *Consilidated Statement of Financial Report*

Dalam jutaan rupiah

In million Rupiah

Uraian Description	Jumlah Total
Aset *Assets*	
Aset Lancar *Current Assets*	4.799.804.707
Aset Tidak Lancar *Non Current Assets*	16.903.133.322
Jumlah Aset *Total Assets*	21.682.938.029
Liabilitas dan Ekuitas *Liabilities and Equity*	
Liabilitas Lancar *Current Liabilities*	3.081.801.205
Liabilitas Tidak Lancar *Non Current Liabilities*	8.713.798.820
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	11.795.599.845
Ekuitas *Equity*	9.887.338.184
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas *Liabilities and Equity*	21.682.938.029

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

b) Laporan Laba Rugi Komprehensif *b) Statement of Comprehensive Income*

Dalam ribuan rupiah
In thousand rupiah

Uraian *Description*	Jumlah *Total*
Laba Rugi Komprehensif	
Pendapatan Operasi *Operating Revenues*	6.406.942.104
Pendapatan Konstruksi *Construction Revenues*	2.355.878.115
Beban Operasi *Operating Expenses*	(5.364.511.554)
Beban Konstruksi *Construction Expenses*	(2.355.878.115)
Laba sebelum Pendapatan (Beban) Lain-lain *Other Income before (Loss)*	1.042.430.550
Pendapatan Operasi Lainnya *Other Operating Revenues*	496.913.302
Beban Operasi Lainnya *Other Operating Expenses*	(218.607.038)
Laba Usaha *Operating Income*	1.320.736.814
Pendapatan (Beban) Keuangan *Financial Revenues (Loss)*	(45.367.408)
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi dan Pengendalian bersama Entitas *Equity in Net Income of Associates and Joint Control Entity*	766.373.134
Laba sebelum Pajak *Income before Tax*	2.041.742.540
Pajak Kini *Current Tax*	379.611.943
Pajak Tangguhan *Defereed Tax*	86.141.794
Laba Bersih *Net Income*	1.575.988.803
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan *Exchange Differences Due to Financial Statements Translation*	64.921.368
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan (Setelah Pajak) *Comprehensive Income for the Year (After Tax)*	1.511.067.435
Laba Bersih yang dapat Diatribusikan kepada : *Income for the Year Attributable to:*	
Pemilik Entitas Induk *Owners of the Parent Entity*	1.584.705.676
Kepentingan Non Pengendali *Non-controlling Interest*	27.283.127
Jumlah Laba yang dapat Diatribusikan *Total Attributable Income*	1.575.988.803
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada *Total Comprehensive Income for the Year Attributable to*	
Pemilik Entitas Induk *Owners of the Parent Entity*	1.483.739.908

c) Tingkat Kesehatan: Sehat (AA), Skor 84,90
d) Skor KPI: 84,74

c. Mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono Suherman dan Surya, sebagaimana dimuat dalam laporannya Nomor: RPC-6873/PSS/2015 tanggal 27 Februari 2015 serta memberikan jawab (*acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan PKBL. Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2014, sepanjang tidakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana atau tidak melanggar ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku dan tercermin di dalam Laporan tersebut. Pokok-pokok Laporan Tahunan PKBL adalah sebagai berikut:

1) Laporan Posisi Keuangan

Dalam ribuan rupiah
In thousand rupiah

Uraian *Description*	Jumlah *Total*
Aset	
Aset Lancar *Current Assets*	88.069.197
Aset Tetap *Fixed Assets*	-
Aset Lain-lain *Other Assets*	-
Jumlah Aset *Total Assets*	88.069.197
Liabilitas dan Aset Neto *Net Liabilities and Assets*	
Liabilitas Jangka Pendek *Non Current Liabilities*	3.056.676
Aset Neto *Net Assets*	85.003.521
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas *Total Liabilities and Equity*	88.069.197

c) Soundness Level: Healthy (AA), Score 84.90
d) KPI Score: 84.74

c. Ratified the Annual Report of Partnership Program and Community Development Financial Year ending on December 31, 2014 audited by Public Accounting Firm (KAP) Purwantono Suherman and Surya, as contained in its report No. RPC-6873/PSS/2015 dated February 27, 2015 and grant release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Directors and Board of Commissioners for the actions of Partnership Program and Community Development management and supervision. Fiscal Year ended on December 31, 2014, as long as such action do not constitute as criminal offense or violate the provisions of applicable law and procedures and reflected in the Report. Principles of Partnership Program and Community Development Annual Report are as follows

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

2) Laporan Aktivitas

Uraian *Description*	Jumlah Total
Pendapatan	3.934.329
Alokasi BUMN Peduli dan Aset Neto Terikat Temporer yang Berakhir Pembatasannya *BUMN Peduli Allocation and Expired Temporarily Restricted Net Asset*	-
Jumlah Penerimaan Pendapatan *Total Revenue*	3.934.329
Penyaluran dan Beban *Disbursement and Expense*	8.919.655
Kenaikan (Penurunan) Aset Neto Tidak Terikat *Increase (Decrease) of Unrestricted Net Assets*	(4.985.326)
Aet Neto Terikat Temporer – Penyisihan BUMN Peduli *Temporarily Restricted Net Asset-BUMN Peduli Allocation*	-
Aset Neto Terikat Temporer - Terbebaskan *Temporarily Restricted Net Asset – Liberated*	-
Kenaikan (Penurunan) Aset Neto *Increase (Decrease) Net Assets*	(4.985.326)
Aset Neto Awal Tahun *Net Assets in the Beginning of the Year*	89.988.847
Aset Neto Akhir Tahun *Net Assets in the End of the Year*	85.003.521

3) Capaian Kinerja Penyaluran Program Kemitraan (PK)

Uraian *Description*	Jumlah *Description*
Tingkat Efektivitas Penyaluran Dana *Fund Allocation Effectiveness Level*	10,85%
Tingkat Kolektibilitas Pinjaman *Loan Collectibility Level*	20,00%

IKHTISAR KINERJA 2015 *Performance Highlights of 2015*
LAPORAN MANAJEMEN *Management Report*
PROFIL PERUSAHAAN *Company Profile*
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN *Management Discussion and Analysis*
TATA KELOLA PERUSAHAAN *Corporate Governance*
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN *Corporate Social Responsibility*
INFORMASI TAMBAHAN *Auxiliary Information*

2. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2014
   Menetapkan Penggunaan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp1.548.705.679.510 sebagai berikut:
   a. Sebesar 20% dari laba bersih atau sejumlah Rp309.741.135.902 dibagikan sebagai dividen.
   b. Sebesar 80% dari laba bersih atau sejumlah Rp1.238.964.543.608 untuk cadangan.
3. Penetapan Tantiem Tahun Buku 2014, Gaji, Honorarium, dan Tunjangan serta Fasilitas Lainnya bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun 2015
   Tantiem Tahun Buku 2014, Gaji, Honorarium dan Tunjangan serta Fasilitas Lainnya bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun 2015 akan ditetapkan dalam keputusan tersendiri.
4. Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk Mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Tahun Buku 2015 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2015
   Menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman dan Surja untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) untuk Tahun Buku yang akan berakhir pada 31 Desember 2015 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Linglungan (PKBL) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) untuk Tahun Buku yang akan berakhir pad 31 Desember 2015.

2. Determination of the Company's Net Income for the Fiscal Year 2014
Determine the use of net profit attributable to owners of the parent entity for fiscal year ended December 31, 2015 amounting to Rp1,548,705,679,510 as follows:

a. 20% of net income Rp309,741,135,902 distributed as dividends.
b. 80% of net profit or Rp1,238,964,543,608 as reserves.

3. Determination of Bonus, Salaries, Wages, and Benefits and Other Facilities to Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the Year 2015
Tantiem for Fiscal Year 2014, Salaries, Wages and Benefits and Other Facilities for Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for 2015 will be determined in a separate decision.

4. Determination of Public Accounting Firm to Audit Consolidated Financial Statements for Fiscal Year 2015 and the Financial Report of Partnership Program and Community Development for Fiscal Year 2015
Appoint Public Accounting Firm (KAP) Purwantono, Suherman and Surja to audit Financial Statements of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) for the year ended on December 31, 2015 and Financial Report of Partnership Program and Community Development (CSR) of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) for the year ended on December 31, 2015.

Realiasasi RUPS Tahun 2014 pada Tahun Buku 2015

Perseroan melalui seluruh jajarannya telah merealisasikan serta mematuhi dengan baik seluruh hasil keputusan RUPS Tahun 2014 di tahun buku 2015.

GMS Realization in the Fiscal Year

The Company through its entire staff has realized and comply well with all decision of the 2014 GMS results in fiscal year 2015.

Informasi Pemegang Saham Utama dan Saham Pengendali

Tidak ada Pemegang Saham utama maupun saham pengendali di Perseroan, karena kepemilikan modal dimiliki oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia.

Majority Shareholders and Controlling Shareholders Information

There is no major shareholders or controlling shareholders in the Company, as the ownership of the capital is owned by the Ministry of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberi nasihat terkait dengan pengelolaan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi. Khususnya terkait strategi usaha, tata kelola perusahaan, implementasi pengendalian internal dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2015, susunan keanggotaan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners (BOC) is the organ in charge of the company that carries out the supervisory and advisory functions related to the management of the Company performed by the Board of Directors. Particularly related to business strategy, corporate governance, internal control implementation and adherence to the applicable laws and regulations.

Membership Composition In 2015, the membership composition of the Board of Commissioners is as follows:

Susunan Dewan Komisaris Periode 1 Januari 2015 – 2 Juni 2015
Board of Commissioners January 1, 2015 – June 2, 2015

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Pengangkatan *Appointment Basis*
Luky Eko Wuryanto	Komisaris Utama *President Commissioner*	KEP-35/MBU/2012 TGL 30 JANUARI 2012
M. Djali Yusuf	Komisaris *Commissioner*	KEP-66/MBU/2010 TGL 3 MEI 2010
Albert Inkriwang	Komisaris *Commissioner*	KEP-35/MBU/2012 TGL 30 JANUARI 2012
Retno Pudji Budi Astuti	Komisaris *Commissioner*	SK-148/MBU/2012 TGL 20 MARET 2012
Gunadi	Komisaris *Commissioner*	SK-210/MBU/2013 TGL 10 APRIL 2013
Agus Suharyono	Komisaris *Commissioner*	SK-126/MBU/2014 TGL 10 JUNI 2014

Susunan Dewan Komisaris Periode 3 Juni 2015-6 Oktober 2015
Board of Commissioners June 3, 2015 – October 6, 2015

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Pengangkatan *Appointment Basis*
Tumpak H. Panggabean	Komisaris Utama *President Commissioner*	SK-79/MBU/06/2015 TGL 3 JUNI 2015
Luky Eko Wuryanto	Komisaris *Commissioner*	SK-79/MBU/06/2015 TGL 3 JUNI 2015
Retno Pudji Budi Astuti	Komisaris *Commissioner*	SK-148/MBU/2012 TGL 20 MARET 2012
Agus Suharyono	Komisaris *Commissioner*	SK-126/MBU/2014 TGL 10 JUNI 2014
Bobby R. Mamahit	Komisaris *Commissioner*	SK-78/MBU/06/2015 TGL 3 JUNI 2015

Susunan Dewan Komisaris Periode 6 Oktober 2015-31 Desember 2015 berlanjut hingga 1 Maret 2016

Board of Commissioners October 6, 2015 – December 31, 2015 up to March 1, 2016

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Pengangkatan *Appointment Basis*
Tumpak H. Panggabean	Komisaris Utama *President Commissioner*	SK-79/MBU/06/2015 TGL 3 JUNI 2015
Luky Eko Wuryanto	Komisaris *Commissioner*	SK-79/MBU/06/2015 TGL 3 JUNI 2015
Retno Pudji Budi Astuti	Komisaris *Commissioner*	SK-148/MBU/2012 TGL 20 MARET 2012
Agus Suharyono	Komisaris *Commissioner*	SK-126/MBU/2014 TGL 10 JUNI 2014
Bobby R. Mamahit	Komisaris *Commissioner*	SK-78/MBU/06/2015 TGL 3 JUNI 2015
Heru Pambudi	Komisaris *Commissioner*	SK-187/MBU/10/2015 TGL 6 OKTOBER 2015

Susunan Dewan Komisaris Periode 1 Maret 2016

Board of Commissioners June 3, 2015 – October 6, 2015

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Pengangkatan *Appointment Basis*
Tumpak H. Panggabean	Komisaris Utama/Independen *President Commissioner/ Independent*	SK-79/MBU/06/2015 TGL 3 JUNI 2015
Heru Pambudi	Komisaris *Commissioner*	SK-187/MBU/10/2015 TGL 6 OKTOBER 2015
Chris Kuntadi	Komisaris *Commissioner*	SK-40/MBU/03/2016 TGL 1 MARET 2016
Montty Giriana	Komisaris *Commissioner*	SK-40/MBU/03/2016 TGL 1 MARET 2016
Suaidi Marasabessy	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	SK-40/MBU/03/2016 TGL 1 MARET 2016
Fadjar Judisiawan	Komisaris *Commissioner*	SK-40/MBU/03/2016 TGL 1 MARET 2016
Djadmiko	Komisaris *Commissioner*	SK-40/MBU/03/2016 TGL 1 MARET 2016

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Komisaris Independen

Di tahun 2015, Perseroan tidak memiliki Komisaris Independen. Untuk semakin menyempurnakan implementasi GCG, saat ini Perseroan sedang dalam proses perumusan dan pertimbangan atas penunjukkan Komisaris Independen di tahun 2016 sesuai dengan Undang-Undang, ketentuan dan kriteria yang berlaku. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional Perseroan terkait fungsi dan tanggung jawab Dewan Komisaris terhindar dari benturan kepentingan.

Pernyataan Independensi Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan atau dengan Pemegang Saham atau hubungan lainnya dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi independensi.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sesuai Undang-Undang No. 40/2007 dan Buku Panduan *Good Corporate Governance* Perseroan, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Ketentuan tersebut menyebutkan, Komisaris Utama memiliki tugas mengoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab memastikan agar Direksi dalam kondisi apapun dan mempunyai kemampuan menjalankan tugasnya.

Dewan Komisaris secara terus-menerus memantau efektivitas pelaksanaan kebijakan, kinerja, dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Direksi agar selalu sesuai dengan arahan Pemegang Saham.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan tugasnya, wajib mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar Perseroan.
2. Bertanggung jawab dan berwenang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya.

Independent Commissioner

In 2015, the Company does not have an independent commissioner. To further enhance the implementation of GCG, the Company currently in the process of formulation and consideration of the Independent Commissioner appointment in 2016 in accordance with the Act, provisions and prevailing criteria. This effort aims to ensure that all operational activities of the Company related to the Board of Commissioners functions and responsibilities is prevented from conflicts of interest.

Statement of Independence of the Board of Commissioners

All members of the Board of Commissioners do not have financial, management, ownership and or relationships with other members of the Board of Commissioners and or the Shareholders or other relationship with the Company that may affect independence.

Responsibilities of the Board of Commissioners

According to Law No. 40/2007 and the Good Corporate Governance Guidelines Book of the Company, the Board of Commissioners is responsible to the GMS. The provision states, the President Commissioner has the task of coordinating the activities of the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners is continuously monitoring the implementation effectiveness of policy, performance, and decision-making processes undertaken by the Board of Directors to always be in compliance with the directives of the Shareholders.

In accordance with the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises State No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) at State-Owned Enterprises, the responsibilities and authority of the Board of Commissioners may be formulated as follows:

1. *In performing its duties, shall comply with the provisions of the laws and regulations and/or articles of association of the Company.*
2. *Responsible and authorized to supervise the management policy, the process of management in general.*

3. Melakukan pengawasan dan pemberian nasihat dilakukan untuk kepentingan BUMN dan sesuai dengan maksud dan tujuan BUMN, dan tidak dimaksudkan untuk kepentingan pihak atau golongan tertentu.
4. Wajib membuat pembagian tugas yang diatur oleh mereka sendiri.
5. Wajib menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Komisaris yang menjadi bagian tak terpisahkan dan RKAP.
6. Wajib menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS/ Menteri.
7. Memantau dan memastikan bahwa penerapan GCG telah dilakukan oleh manajemen secara efektif dan berkelanjutan.

Pembagian tugas di antara para anggota Dewan Komisaris diatur secara mandiri. Dalam rangka kelancaran tugas, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris yang diangkat oleh Dewan Komisaris atas beban perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris dapat menggunakan saran profesional yang mandiri dan/ atau membentuk komite khusus.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat

Berdasarkan Buku Pedoman Kerja Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan, termasuk rapat gabungan dengan Direksi. Selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah melakukan rapat internal Dewan Komisaris sebanyak 30 kali, yang dilaksanakan 11 kali dalam periode jabatan Komisaris Utama Luky Eko Wuryanto dan 19 kali dalam periode jabatan Komisaris Utama Tumpak H Panggabean. Rekapitulasi rapat internal Dewan Komisaris dapatdilihat dalam tabel berikut:

3. Perform supervisory and provide advisories for the benefit of the SOE and in accordance with the intent and purpose of the SOE, and is not intended for the benefit of a certain party or group.
4. Shall make the division of tasks which is established by their own.
5. Shall prepare an annual work plan and budget of the Board of Commissioners that become an integral part and RKAP.
6. Must submit a report on the monitoring task which has been carried out during the previous financial year to the GMS/Minister.
7. Monitor and ensure that the implementation of GCG has been implemented by the management in an effective and sustainable manner.

The division of tasks among the members of the Board of Commissioners is set independently. In order to smooth the task, the Board of Commissioners is assisted by the Secretary of the Board of Commissioners who is appointed by the Board of Commissioners at the expense of the company. In carrying out its functions, the Board of Commissioners may use independent professional advice and/or establish a special committee.

Meeting Frequency and Attendance

As specified in the Board of Commissioners' Guidelines, a meeting of the Board of Commissioners is held at least once in one month, including joint meetings with the Board of Directors. In 2014, the Board of Commissioners held 49 meetings, consisting of 36 internal meetings and 13 joint meetings with the Board of Directors. The attendance of each member of the Board of Commissioners in the meetings is shown in the following table:

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rekapitulasi Kehadiran Rapat Internal Dewan Komisaris periode 1 Januari-3 Juni 2015
Attendance Recapitulation of the Board of Commissioners Internal Meeting January 1 – June 3, 2015

Nama *Name*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Hadir *Present*	Persentase Tingkat Kehadiran (%) *Level of Presence (%)*
Luky Eko Wuryanto	9	7	78
M. Djali Yusuf *	9	7	78
Albert Inkriwang *	9	7	78
Retno Pudji Budi Astuti	9	8	89
Gunadi *	9	6	67
Agus Suharyono	9	6	67

Ket :
*: berakhir masa jabatan 3 Mei 2015
**: the tenure was ended on May 3, 2015*

Rekapitulasi Kehadiran Rapat Internal Dewan Komisaris periode 3 Juni 2015 - 31 Desember 2015
Attendance Recapitulation of the Board of Commissioners Internal Meeting June 3 2015- December 31, 2015

Nama *Name*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Hadir *Present*	Persentase Tingkat Kehadiran (%) *Level of Presence (%)*
Tumpak H. Panggabean	10	10	100
Luky Eko Wuryanto	10	2	20
Retno Pudji Budi Astuti	10	10	100
Agus Suharyono	10	8	80
Bobby R. Mamahit	10	5	50
Heru Pambudi*	3	0	0

Ket :
*: Terhitung mulai tanggal 6 Oktober 2015
**: started from October 6, 2015*

Pelatihan/*Tranining*

Dalam rangka meningkatkan kompetensi, sepanjang tahun 2015 Dewan Komisaris telah menghadiri dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan dan seminar sebagai berikut:

To improve the competence, throughout 2015 the Board of Commissioners have attended and participated in various trainings and seminars as follows:

Topik Pelatihan *Training Topic*	Tempat dan Tanggal *Place and Date*	Peserta *Participant*
Workshop Penyusunan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan Berbasis Risiko dan Pelaksanaan Fungsi SPI sebagai Konsultan *Workshop of the Annual Work Program a Risk Based Inspection and Enforcement Function SPI as Consultant*	Malang 28-30 Januari 2015	Albert Inkiriwang
The Future of ASEAN in Global Economic Community (The 1st ASEAN Summit for State-Owned Enterprises and Media "ASSOEM") *The Future of ASEAN in Global Economic Community (The 1st ASEAN Summit for State-Owned Enterprises and Media "ASSOEM")*	Batam 5-7 Februari 2015	Retno Pudji Budi Astuti
Workshop Pemantapan Implementasi dan Penilaian *Good Corporate Governance* di Lingkungan BUMN dan Anak Perusahaan *Workshop on Strengthening Implementation and Assessment of Environmental Good Corporate Governance in SOEs and Subsidiaries*	Bandung 28 Agustus 2015	Tumpak H. Panggabean
Seminar Kepemimpinan dan Integritas (*Leadership and Integrity*) Pejabat BUMN/BUMD *Seminar on Leadership and Integrity (Leadership and Integrity) Official state / local enterprises*	Yogyakarta 27-29 November 2015	Retno Pudji Budi Astuti
*Workshop Expand Leadership Program fo*r BoC/ BoD *Workshop Expand Leadership Program for BoC/ BoD*	Denpasar 9-13 Desember 2015	Retno Pudji Budi Astuti

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris
Sesuai dengan tugas pokoknya, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen, sekaligus memberikan rekomendasi serta nasihat. Sepanjang tahun 2015, rekomendasi Dewan Komisaris yang disampaikan kepada Direksi dan tanggapan kepada Pemegang Saham, selain atas dasar arahan RUPS tanggal 15 Januari 2015, antara lain sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris diminta untuk melakukan pengawasan secara khusus atas penggunaan dana untuk konsultan dan advisor:
   a) Prioritas Program Kerja Konsultan dan Advisor Tahun 2015 yang intinya agar Direksi kepada Dewan Komsiaris "Rencana Kegiatan Konsultan dan Adviser" berdasarkan: prioritas, uraian tugas, keluaran yang diharapkan, maupun jadwal kemajuan pekerjaan yang harus dipenuhinya.
   b) Khusus tenaga konsultan perorangan (Adviser), jika tingkat kebutuhannya tidak bersifat permanen, statusnya agar tidak dimasukkan ke dalam struktur organisasi, dan jika penghasilannya (take home pay) tidak mengikuti sistem remunerasi yang ditetapkan Direksi.
   c) Terdapat perbedaan angka realisasi antara Laporan Penggunaan Dana untuk Beban Konsultan dan Advisor Triwulan I tahun 2015 sebagaimana disampaikan melalui surat Direksi tersebut di atas, dengan realisasi Penggunaan Dana untuk Beban Konsultan dan Advisor sebagaimana yang ada dalam Laporan Manajemen Triwulan I Tahun 2015.
   d) Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) agar mentaati keputusan RUPS untuk mengendalikan beban konsultan dan advisor serta memegang komitmen yang disampaikan dalam Rapat bersama Komisaris, yaitu akan ada pengurangan biaya konsultan dari

Supervision and Recommendation of the Board of Commissioners
In accordance with its main functions, the Board of Commissioners supervises the performance of management, as well as providing recommendations, including in the form of advice. Throughout 2015, the Board of Commissioners recommendations that conveyed to the Board of Directors, and follow up to the Shareholders, in addition to GMS recommendation on January 15, 2015 among others are as follows:

1. The Board of Commissioners are required to perform special supervision over the use of funds for consultants and advisors:
   a) Priority Employment Program of Consultant and Advisor in 2015 that aims to the Board of Directors to the Board of Commissioners " Consultant and Advisor Activity Plan" by: priorities, job descriptions, expected outcomes, and work progress schedule that must be fulfilled.
   b) Particularly for the individual consultants (Advisor), if the level of need is not permanent, the status shall not incorporated into the organization structure, and if income (take home pay) does not follow the remuneration system stipulated by the board of Directors.
   c) There is a difference between the actual figures of Consultants and Advisors Expenses Quarter I 2015 as delivered through the Board of Directors mail, with the realization of the Use of Funds for Consultants and Advisors Expenses, as contained in the Management Report First Quarter, 2015.
   d) The Board of Directors of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) shall obey GMS resolution to control the consultants and advisors expenses as well as hold the commitments made in the joint meeting of the Commissioners, there will be a cost reduction in the budgeted consultant.

yang telah dianggarkan.

e) Juga mengingat ada temuan BPK RI yang menyatakan bahwa pengadaan konsultan atas sebelas Paket Pekerjaan dilaksanakan tidak sesuai dengan ketentuan, antara lain tidak cermat dalam menyusun HPS/OE dan tidak cermat dalam melakukan evaluasi harga penawaran/negosiasi harga yang mengakibatkan terjadinya pemborosan dan telah direkomendasikan kepada Direksi untuk menyetor ke kas perusahaan atas kelebihan pembayaran/ pemborosan. (LHP No. 10/ AUDTAMA-VII/PDTT/02/2015, tanggal 5 Februari 2015).

2. Penyelesaian aset di wilayah PT Pelindo II (Persero) dengan PT Dok Koja Bahari (Persero) agar saling menguntungkan. Dengan memperhatikan arahan Menteri BUMN yang merupakan Pemegang Saham baik pada PT DKB maupun pada PT Pelindo II, bersama ini Dewan Komisaris merevisi surat rekomendasi sebagaimana disampaikan melalui surat Nomor: 112/DK/ PLII/V-2015 tertanggal 27 Mei 2015 tersebut di atas, dengan inti revisi: "Dewan Komisaris menyetujui Direksi untuk melakukan pembelian tanah milik PT DKB di JL. Cipto Mangunkusumo Cirebon luas ±5.010 m^2 dengan harga Rp16.533.000.000,00; namun penjualan tersebut "tidak untuk penyelesaian utang piutang dengan PT DKB".
3. Mitigasi risiko untuk pengambilan keputusan strategis dalam pemilihan segmentasi bisnis, keputusan akuisisi kontrak dan penyelesaian pekerjaan dalam pengelolaan proyek.
4. Agar Direksi berhati-hati dalam melakukan pinjaman dalam valuta asing. Dewan Komisaris telah mengingatkan kepada Direksi agar:
   a. Penyerapan dana investasi dari dana hasil penerbitan Global Bond perlu dipercepat tanpa mengabaikan sikap kehati-hatian dalam pelaksanaannya.
   b. Setiap rencana investasi hendaknya dibuat dengan pertimbangan yang matang berdasarkan feasibility study yang akurat, serta dengan

e) Also remember that there were the findings of BPK RI that states the procurement of consultancy services on eleven Work Package is carried out not in accordance with the provisions, among others, not careful in formulating HPS/ OE and not careful in evaluating the offer price/negotiations price which resulted in wastage and have recommended to the Board for Directors to deposit it to the Company's account. (LHP No. 10/ AUDTAMA-VII/PDTT/02/2015, dated February 5, 2015).

2. Assets completion in PT Pelindo II (Persero) and PT Dok Koja Bahari (Persero) to be mutually beneficial.
Having regard to Minister of State Enterprises directions which is a shareholder in PT DKB and PT Pelindo II, thus the Board of Commissioners revise the recommendation letter as delivered through letter No. 112/DK/ PLII/V-2015 dated May 27, 2015 mentioned above, with core revision: "The Board of Commissioners approved the Board of Directors to purchase the land owned by PT DKB in JL. Cipto Mangunkusumo Cirebon area of ±5,010 m2 at a price Rp16,533,000,000,00; but the purchase is "not to settle the debts with PT DKB".

3. Risk mitigation for strategic decision making in the selection of business segmentation, decision of contract acquisition and completion of work in the project management.

4. The Board of Directors shall be cautious in making loans in foreign currencies. The Board of Commissioners has reminded the Board of Directors to:
   a. Absorp investment funds from the proceeds of Global Bond immediately without neglecting prudence in its implementation.
   b. Each investment plan should be made carefully by considering the accurate feasibility study, and by noticing the

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

memperhatikan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, dan agar dipastikan bahwa investasi akan mendukung peningkatan dan laba perusahaan yang akan dapat menutup pembayaran bunga dan pokok pinjaman.

Company's Long Term Plan, and to ensure that the investment will support the Company's income that will cover the interest payment and loan principal.

c. Agar dihindari terjadinya pembatalan atas rencana investasi di tengah jalan, untuk menghindari beban yang tidak perlu yang akan mempengaruhi tingkat laba perusahaan.

c. *Avoid the cancellation of the investment plan, to avoid the unnecessary expense that would affect the Company's income.*

d. Dewan Komisaris berkaitan dengan investasi merekomendasikan kepada Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) langkah-langkah sebagai berikut:

d. *In terms of investment, the Board of Commissioners recommend the Board of Directors of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) to:*

- Direksi agar mempercepat penyelesaian investasi yang dibiayai dari pinjaman dan membuat perencanaan investasi yang akurat. Pelaksanaan investasi agar dilaksanakan sesuai arahan RUPS yakni pelaksanaan investasi harus selaras dengan program pemerintah, khususnya kepada Kementerian Perhubungan selaku regulator pelabuhan.
- Penyusunan laporan manajemen perlu dilakukan secara lebih akurat, teliti dan benar sehingga tidak terjadi salah saji seperti dalam laporan dan terhadap laporan Manajemen semester I tahun 2015 dilakukan perbaikan terhadap perbedaan angka pendapatan operasi bersih.
- Sistem Informasi Manajemen Operasi (SIMOP) dan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (Sinkeu) harus terintegrasi dengan baik dalam satu sistem Information *Communication Technology* (ICT).
- Direksi agar menghindari terjadinya idle cash yang berkelanjutan, perlu segera

- *The Board of Directors shall accelerate the investments that financed from loans and make accurate investment plan. Investment implementation shall carried out as directed by the GMS that stated that investment must be aligned with the government programs, particularly the Ministry of Transportation as the port regulator.*
- *Management reports shall be done prepared more accurately, carefully and correctly so there is no such misstatements as happened in the management report first half 2015 then the difference in net operating income figures must be corrected.*
- *Operations Management Information Systems (SIMOP) and Financial Management Information System (Sinkeu) should be well integrated in a single Information Communication Technology (ICT) system.*
- *The Board of Directors shall avoid sustainable idle cash, need to immediately utilize*

memanfaatkan Cash untuk investasi yang dilakukan secara prudent.

- Direksi disarankan untuk tidak melakukan pinjaman baru sebelum dana Global Bond dimanfaatkan secara optimal.
- Proses pembangunan pelabuhan untuk investasi agar terlebih dahulu dapat dipastikan diperolehnya adanya perizinan dari instansi yang terkait dan didasarkan pada adanya kajian kelayakan yang komprehensif.
- Sehubungan dengan rencana inovasi, perlu menunggu hasil kajian hukum dari Jamdatun Kejaksaan Agung RI.
- Menyelesaikan piutang macet Kemitraan dan meninjau kinerja pengelola PKBL serta dalam penempatan BL dilakukan secara akuntable, dan sedapat mungkun Program Bina Lingkungan dilakukan juga dengan memperhatikan kemajuan lingkungan yang dapat mendukung kepentingan perusahaan.

5. Penyelerasan pelaksanaan investasi dengan kebijakan Pemerintah, terutama Kementerian Perhubungan sebagai Regulator.
   Dalam hal ini rekomendasi dan upaya pengawasan Dewan Komisaris terutama terkait dengan Perpanjangan PT JICT dan KSO TPK Koja, sebagai berikut:
   Dewan Komisaris dapat menyetujui perpanjangan PT JICT dan KSO TPK Koja dengan catatan:
   a. Memperhatikan kajian hukum dari konsultan hukum yang digunakan oleh Dewan Komisaris;
   b. Perlu dipastikan bahwa term and condition yang akan didapatkan dari HPH/HPJ;
   c. Melakukan negosiasi kembali dengan HPH/HPJ agar merevisi besaran Upfront Fee;
   d. Perpanjangan KSO TPK Koja perlu juga

Cash for investments prudently.

- *The Board of Directors advised not to do a new loan before the Global Bond funds used optimally.*
- *The process of port development investment, in order to first be ascertained obtained their licenses from the relevant agencies and is based on comprehensive feasibility study.*
- *In relation to innovation, need to wait for the results of the legal review from Jamdatun Attorney General of Indonesia.*
- *Complete the non performing loans and review the Partnership Program and Community Development performance and put accountable Community Development, and to ensure that the Community Development Program is done also by noticing to environmental progress that support the Company's interests.*

5. *Harmonize the investment with the Government policy, especially the Ministry of Transportation as the Regulator.*
   In this case the Board of Commissioners' recommendation and supervision mainly related to the extension of the PT JICT and KSO TPK Koja, as follows:
   The Board of Commissioners may approve an extension PT JICT and KSO TPK Koja by several notes:
   a. Noting the legal study submitted by the Board of Commissioners legal consultants;
   b. Ensuring the terms and conditions which will be obtained from HPH/HPJ;
   c. Renegotiating with HPH/HPJ to revise the amount of Upfront Fee;
   d. TPK Koja KSO extension also needs to be

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

dilakukan revaluasi dan negosiasi ulang dengan HPH/HPJ.

6. Dewan Komisaris merekomendasikan kepada Direksi agar mempercepat penyelesaian investasi yang dibiayai dari pinjaman dan membuat perencanaan investasi yang akurat. Pelaksanaan investasi agar dilaksanakan sesuai arahan RUPS yani pelaksanaan investasi harus selaras dengan program pemerintah, khususnya kepada Kementerian Perhubungan selaku regulator pelabuhan.
7. Dalam rangka dikonsolidasi dalam Laporan Manajemen induk perusahaan dengan akan perusahaan, Dewan Komisaris meminta kepada Direksi:
   a. Menyampaikan kepada Dewan Komisaris Profil 17 anak perusahaan berikut nama-nama Direksi dan Komisarisnya.
   b. Menyampaikan Laporan Manajemen Triwulanan ke 17 anak perusahaan yang dikosnsolidasikan dalam Laporan Manajemen Induk perusahaan setiap triwulannya.
   c. Sesuai dengan Anggaran Dasar PT Pelindo II (Persero) dan sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-03/MBU/2012 tanggal 29 Maret 2012 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris anak perusahaan, terlebih dahulu mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris.
   d. Memberikan akses kepada Dewan Komisaris untuk melakukan klarifikasi kinerja dan hal-hal yang terkait dengan anak perusahaan berdasarkan hasil evaluasi Laporan Manajemen Triwulanan.
   e. Sehubungan dengan 4 anak perusahaan yang rugi, Direksi hendaknya melakukan evaluasi dan pengawasan yang lebih ketat terhadap bisnis Anak-Anak Perusahaan tersebut.
8. Dewan Komisaris dengan temuan BPK terhadap penggunaan Konsultan, juga meminta agar:
   a. Penggunaan biaya untuk konsultan dan advisor hendaknya perlu lebih dikendalikan sesuai arahan wakil Pemegang Saham dan sesuai komitmen yang disampaikan Direksi dalam rapat

revaluated and renegotiated with HPH/HPJ.

6. *The Board of Commissioners recommend the Board of Directors in to accelerate the investments financed from loans and make accurate investment planning. Investment shall be carried out as directed by the GMS that stated that investment must be aligned with government programs, particularly to the Ministry of Transportation as the regulator port.*
7. *In the consolidation of the holding company's Management Report, the Board of Commissioners require the Board of Directors to:*
   a. *Deliver the Profile of 17 subsidiary including their Board of Directors and Board of Commissioners.*
   b. *Deliver Quarterly Management Report to 17 subsidiaries which consolidated in the quarterly Holding Company Management Report.*
   c. *In accordance with Articles of Association of PT Pelindo II (Persero) and in accordance with the Regulation of the Minister of SOE No. PER-03/MBU/2012 dated March 29, 2012 regarding Guidelines for Appointment of Subsidiaries' Board of Directors and Board of Commissioners, prior to be approved by the Board of Commissioners.*
   d. *Provide access to the Board of Commissioners to clarify the performance and matters related to subsidiaries based on the evaluation of Quarterly Management Report.*
   e. *In connection with the loss of four subsidiaries, the Board of Directors shall conduct an evaluation and a closer monitoring toward their business.*
8. *The Board of Commissioners with BPK's findings on the use of consultants, also requested:*
   a. *Fees for consultants and advisors shall be more controlled according to the shareholders directions and the Board of Directors commitment made in the previous coordination meeting with*

dengan Dewan Komisaris yang lalu, serta mengingat dari kasus temuan BPK RI.

b. Dalam laporan berikutnya, biaya Konsultan agar dapat digambarkan per Kantor Pusat, per cabang, per Anak Perusahaan; masing-masing meliputi: biaya Konsultan, biaya Advisor, biaya TNO, biaya investasi non fisik yang disesuaikan (RKAP & realisasinya per item kegiatan).

c. Kinerja PKBL agar ditingkatkan mengingat kolektibilitasnya dan capaian skornya yang sangat rendah.

9. Berkaitan dengan temuan KAP EY, Dewan Komisaris meminta kepada Direksi: Segera menindaklanjuti temuan KAP, dengan skala prioritas temuan yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan, yaitu kerja sama kegiatan bongkar muat dengan PBM PT OJA, serta dilakukan kajian kerja sama serupa dengan PBM lainnya. Selanjutnya melaporkan kepada Dewan Komisaris dari hasil tindak lanjut temuan KAP dimaksud.
10. Berkaitan dengan masalah PT Rukindo, Dewan Komisaris mendukung upaya Direksi untuk meningkatkan aktivitas dan mengembagnkan usaha PT Rukindo sebagai salah satu anak perusahaan.
11. Dewan Komisaris merekomendasikan proses penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2015, termasuk audit kinerja dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta audit laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2015.
12. Dewan Komisaris memberikan Tanggapan atas Usulan Direksi tentang hal-hal yang perlu mendapatkan Keputusan RUPS tentang RKAP tahun 2016.
13. Atas arahan Menteri BUMN, Dewan Komisaris membuat surat perihal Penunjukan Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Utama dan Direktur Tenik PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tanggal 23 Desember 2015 No.264/DK/PLII/XII-2015 perihal Penunjukan Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Utama dan Direktur Teknik PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

the Board of Commissioners, as well as considering the findings of BPK RI.

b. the next report, the cost of consultants shall be described by the Central Office, per branch, per Subsidiary; each include: consultant fees, Advisor fees, TNO charges, adjusted non-physical investment cost (CBP & realization per item activity).

c. CSR performance shall be improved considering its collectibility and low score.

9. Related to the findings of KAP EY, the Board of Commissioners asked the Board of Directors to: Immediately follow up on the findings, by prioritizing findings that potentially cause harm to the company, namely unloading activities cooperation with PBM PT OJA, as well as carried out similar cooperation review with other PBM. Then report the results of the follow-up the findings to the Board of Commissioners.

10. Related to the issue with PT Rukindo, the Board of Commissioners support the Board of Directors to improve their activity and develop PT Rukindo as one of its subsidiaries.

11. The Board of Commissioners recommend the re-appointment process of KAP Purwantono, Suherman & Surja to audit the Company's financial statements 2015, including performance audits and compliance with laws and regulations as well as audit financial statements of the Partnership Program and Community Development Financial Report 2015.

12. The Board of Commissioners gives response on the Board of Directors proposal about the things that need to be decided in the GMS on RKAP 2016.

13. On the Minister of SOEs directions, the Board of Commissioners submit the letter concerning the appointment of Acting President Director and Acting Techical Director of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dated December 23, 2015 264/DK/PLII/XII-2015 concerning the appointment of Acting President Director and Acting

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

14. Tanggapan Dewan Komisaris dalam RUPS tanggal 30 Desember 2015 atas Usulan Direksi tentang hal-hal yang perlu mendapatkan Keputusan RUPS tentang RKAP tahun 2016, yaitu sebagai berikut:
    a. Menyetujui Usulan Direksi tentang penambahan penyertaan modal kepada Anak Perusahaan dengan catatan sebagaimana Tanggapan tersebut di atas.
    b. Menyetujui Usulan revaluasi aset.
    c. Menyetujui Usulan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan PKBL tahun 2015.
    d. Menyetujui pola sewa menyewa aset antara PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan anak Perusahaan.
    e. Menyetujui Pelaksanaan Hedging atas Pinjaman Komersial Luar Negeri (PKLN).
    f. Belum dapat menyetujui Usulan Novasi Kalibaru dengan pertimbangan perlu ada pengkajian dari aspek hukumnya.
    g. Menyetujui Usulan Direksi untuk diputuskan dalm RUPS tersendiri hal-hal sebagai berikut:
        - Pengahpusan aktiva tetap
        - Penghapusan Piutang
        - Blue Print Organisasi
        - Pemberian Pinjaman ke Anak Perusahaan
15. Dewan Komsiaris menyampaikan kepada Pemegang Saham Usulan Indikator Penilaian Aspek Operasional.
16. Dewan Komisaris telah menyampaikan kepada Menteri BUMN melalui surat No.268/DK/PLII/XII-2015 dokumen usulan "Indikator Pencapaian Kinerja (*Key Performance Indicators*) Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tahun 2016" untuk ditetapkan dalam RUPS.
17. Dilaporkan berdasarkan penilaian GCG Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tahun 2015 oleh Tim Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), diperoleh nilai 89,78 dengan kategori sangat baik.

Technical Director of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

14. The Board of Commissioners response in Annual General Meeting on December 30, 2015 on the Board of Directors proposal about the things that need to get decisions of Shareholders of CBP in 2016, is as follows:
    a. The Board of Directors approved the Board of Directors proposal concerning the increase in capital to the Subsidiary with the record as described above.
    b. Approved Proposed revaluation of assets.
    c. Approve Proposed Work Plan and the Company's Partnership Program and Community Development 2015.
    d. Approved the lease of assets between PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) and its subsidiaries.
    e. Approved the implementation of hedging on Foreign Commercial Loan (PKLN).
    f. Have not approve the Proposed Novation of Kalibaru by considering the necessary of assessment from legal aspect.
    g. Approved the Board of Directors proposal to decide matters as follows in separate GMS:
        - *Fixed assets termination*
        - *Receivables Elimination*
        - *Organization Blue Print*
        - *Lending to Subsidiaries*

15. The Board of Commissioners convey the Proposed Operational Apsects Assessment Indicators to shareholders.

16. The Board of Commissioners has submitted proposed document of "the Board of Commissioners Key Performance Indicators of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) in 2016" to the Minister of SOE through Letter No.268/DK/PLII/XII-2015 to be determined at the GMS.

17. Team of Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) reported GCG Assessment of the Board of Commissioners of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) in 2015, reached 89.78 with very good category.

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Penetapan penghasilan Dewan Komisaris didasarkan pada Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) yang dilakukan pada 9 Juni 2014. Sebagai implementasi keputusan tersebut, Direksi mengeluarkan Surat Keputusan No. HK.56/1/7/1/PI.II-14 tanggal 1 Juli 2014 perihal "Penyesuaian Penghasilan dan Bantuan Fasilitas Bagi Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tahun 2014". Pada Pasal 2 disebutkan mengenai honorarium bagi Dewan Komisaris, sebagai berikut:

1. Honorarium Komisaris Utama sebesar: 45% x Rp100.000.000 = Rp45.000.000

2. Honorarium Anggota Komisaris sebesar: 90% dari honorarium Komisaris Utama.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris

Kebijakan penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan peraturan tersebut, prinsip penetapan penghasilan Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sedangkan komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari honorarium, tunjangan, fasilitas, dan tantiem atau insentif kinerja. Pemberian tantiem yang diterima oleh Dewan Komisaris mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-04/MBU/2014 di atas adalah:

1. Tantiem diberikan dalam hal BUMN memperoleh keuntungan dalam tahun buku yang bersangkutan.
2. Tantiem diberikan apabila pencapaian ukuran Kinerja Utama (KPI) lebih dari 70% dan tingkat kesehatan dengan nilai lebih dari 70% yang ditentukan melalui RUPS atau Menteri.
3. Pencapaian ukuran kinerja utama yang diperhitungkan dalam tantiem maksimal sebesar 150%.
4. Komposisi besarnya tantiem, sebagai berikut:
   a. Komisaris Utama 40% dari Direktur Utama

Remuneration Determination Procedure of Members of the Board of Commissioners

Determination of the Board of Commissioners' income is based on the Decision of the General Meeting of Shareholders of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) which was conducted on June 9, 2014. As the implementation of the decision, the Board of Directors issued a Decree No. HK. 56/1/7/1/PI.II-14 dated July 1, 2014 on "Income Adjustment and Fasility Assistance for the Board of Commissioners of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) in 2014". In Article 2 states the honorarium for the Board of Commissioners, as follows:

1. *Honorarium of the President Commissioner in the amount of: 45% x Rp100.000.000 = Rp45.000.000*
2. *Honorarium of Members of the Board of Commissioners in the amount of 90% of the honorarium of the President Commissioner.*

Remuneration Policy of the Board of Commissioners

Remuneration policy for the Board of Commissioners refers to the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-04/MBU/2014 on Guidelines for Income Determination of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Board of Supervisor of State Owned Enterprises.

Based on that regulation, the income determination principle of the the Board of Commissioners is determined by the General Meeting of Shareholders (GMS). While the income components of the Board of Commissioners consist of honorarium, allowances, facilities, and performance bonuses or incentives. The provision of bonuses received by the Board of Commissioners which refer to the abovestated the Minister of SOE Regulation of No. PER-04/MBU/2014 are:

1. *Tantiem is given in the event the state owned companies acquired profits in the fiscal year concerned.*
2. *Tantiem is given if the achievement of Key Performance (KPI) is more than 70% and the level of soundness of more than 70% of the value specified by the GMS or the Minister.*
3. *Achievement of key performance measure that is calculated in the tantiem is a maximum of 150%.*
4. *Amount of bonus composition, as follows:*
   a. President Commissioner 40% of the President Director

b. Anggota Dewan Komisaris 36% dari Direktur Utama

b. Members of the Board of Commissioners 36% of the President Director

Sedangkan pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris berdasarkan hasil keputusan RUPS yang diselenggarakan tanggal 9 Juni 2014 adalah sebagai berikut:

While the provision of remuneration to the Board of Commissioners based on the decision of the General Meeting of Shareholders which was held on June 9, 2014 are as follows:

Jabatan *Position*	Remunerasi *Remuneration*	Jumlah *Total*
Komisaris Utama *President Commissioner*	Honorarium	Honorarium Komisaris Utama ditetapkan dengan faktor jabatan 45% dari Direktur Utama. Honararium Anggota Komisaris ditetapkan dengan faktor pejabat 90% dari Komisaris Utama. *Honorarium of the President Commissioner is set by the position factor, of 45% of the post of the President Director.* *Honararium of Members of the Board of Commissioner is set by the position factor, 90% of the President Commissioner.*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Tunjangan: *Allowances:*	
	Tunjangan Hari Raya *Religious Holiday Allowance*	1 (Satu) kali honorarium
	Tunjangan Transportasi *Transportation Allowance*	20% x honorarium
	Asuransi Purna Jabatan *Retirement Insurance*	Maksimal premi 25% x gaji dalam satu tahun *25% of maximum premium x salary in one year*
	Fasilitas: *Facilities*	
	Kesehatan *Health*	Setiap Anggota Direksi berhak atas fasilitas kesehatan yang diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan, dengan rincian sesuai yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris BUMN. *Each Member of the Board of Commissioners are entitled to medical care provided in the form of health insurance or reimbursement of medical expenses, with the details outlined in the Regulation of Minister of SOEs No. PER-04/MBU/2014 on Income Determination Guidelines for Directors and Board of Commissioners of SOEs.*
	Bantuan Hukum	Setiap Anggota Direksi berhak atas fasilitas hukum dengan rincian sesuai yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris BUMN. *Each Member of the Board of Commissioners is entitled to legal facilities with the details outlined in the Regulation of Minister of SOEs No. PER-04/MBU/2014 on Income Determination Guidelines for Directors and Board of Commissioners of SOEs.*

	Tantiem	- Tantiem Komisaris Utama 40% dari Direktur Utama. - Tantiem Anggota Komisaris 36% dari Direktur Utama. - Pajak atas tantiem ditanggung penerima. *- Tantiem of the President Commissioner is determined by the position factor, 40% of the President Director.* *- Tantiem of the Commissioner is determined by the position factor, 36% of the President Director.* *- Tax on bonuses is borned by beneficiaries.*

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Komite Audit Perseroan telah terbentuk sejak tahun 2002 dengan Surat Keputusan (SK) Dewan Komisaris No.17/DK/PI.II/I-2002 tanggal 23 Januari 2002.

Dalam melaksanakan fungsinya, Komite Audit berpedoman pada SK Dewan Komisaris No.53A/DK/PI.II/V-2009 tanggal 1 Mei 2009 tentang Revisi Pembentukan Komite Audit PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) yang memuat visi dan misi, wewenang, serta tugas dan tanggung jawab Komite Audit yang menjadi pedoman setiap kegiatan operasional Komite Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Pelaksanaan tugas Komite Audit Perseroan mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan peraturan tersebut Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membantu Komisaris dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal.
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan

COMMITTEE UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Audit Committee

The Audit Committee was established to assist the Board of Commissioners in performing supervision on the management of the Company in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG). Members of the Audit Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners and reported to the GMS. The Company's Audit Committee has been established since 2002 based on the Decree of the Board of Commissioners No.17/dK/PI.II/I-2002 dated 23 January 2002.

In performing its duties, the Audit Committee refers to the Decree of the Board of Commissioners No.53A/DK/PI.II/V-2009 on Revision of the Establishment of the Audit Committee of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) which set out the vision and mission, authorities, roles and responsibilities of the Audit Committee which serves as the guidelines for each operational activity of the Audit Committee.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

In accordance to the Decree of the Board of Commissioners of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No.19/DK/PI.II/I-2013 dated 18 January, 2013 on Guidelines for the Audit Committee, the Audit Committee has the following duties and responsibilities:

1. *Assist Board of Commissioner to ensure the effectiveness of internal control system and the implementation of internal and external auditor's duty.*
2. *Asses the implementation of the audit and audit report conducted by Internal Audit Unit*

Pengawasan Internal maupun audit eksternal.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal manajemen serta pelaksanaannya.
4. Memastikan telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan.
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris serta tugas-tugas Komisaris lainnya.

and External audit.
3. Provide recommendation on improvement of the management internal control system and its implementation.
4. Ensure there is satisfactory review process on information published by the Company.
5. Identify issues that need Board of Commissioners' attention and other BoC tasks.

Struktur Komite Audit

Pada tahun 2015, Komite Audit Perseroan memiliki 3 anggota yang terdiri dari 1 orang Komisaris yang menjabat sebagai Ketua, satu orang menjabat sebagai Sekretaris Komite Audit serta 1 orang pihak independen yang menjabat sebagai anggota. Selama tahun 2015, susunan keanggotaan Komite Audit, sebagai berikut:

Structure of the Audit Committee

In 2015, the Company's Adit Committee has 3 (three) members which consist of 1 (one) Commissioner as the Head, as well as 2 (two) independent parties as the members. In 2015, the membership composition of the Audit Committee is as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Penunjukkan *Appointment Basis*	Bidang Keahlian *Areas of Expertise*
Retno Pudji Budi Astuti	Ketua Komite Audit *Head of the Audit Committee*	06/KEP-DK/PI.II/XI-2015 tgl 26 November 2015	Bisnis *Business*
Agus Witjaksono	Anggota *Member*	05/KEP-DK/PI.II/II-2014 tgl 26 Februari 2014	Ekonomi/Auditor Forensik *Economic/Forensic Auditor*
Suparman	Anggota *Member*	05/KEP-DK/PI.II/X-2015 tgl 12Oktober 2015	Ekonomi *Economic*

Susunan keanggotaan Komite Audit tersebut telah mengalami perubahan, sehingga sampai diterbitkannya Laporan Tahunan ini struktur Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee has been changes , so that until the publication of the Annual Report of the Audit Committee structure The Company is as follows :

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Penunjukkan Appointment Basis	Bidang Keahlian *Areas of Expertise*
Cris Kuntadi	Ketua Komite Audit *Head of the Audit Committee*	06/KEP-DK/PI.II/II-2016 tgl 17 Maret 2016	Akuntansi *Accounting*
Agus Witjaksono	Anggota *Member*	06/KEP-DK/PI.II/II-2016 tgl 17 Maret 2016	Ekonomi / Auditor Forensik *Economic/ Forensic Auditor*
Suparman	Anggota *Member*	06/KEP-DK/PI.II/II-2016 tgl 17 Maret 2016	Ekonomi *Economic*

Biografi Komite Audit

Biografi singkat Komite Audit dapat dilihat pada bab Informasi Tambahan bagian Profil Komite Audit di halaman 390 Laporan Tahunan ini.

Independensi Komite Audit

Sejalan dengan Piagam Komite Audit, Komite menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan independen. Komite mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan, proses Audit Internal dan Eksternal serta praktik *Good Corporate Governance* berjalan dengan baik dan sesuai prosedur.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit 2015

1. Memberikan masukan Dewan Komisaris tentang Program Kerja Pemeriksaan SPI Tahun 2015.
2. Mengevaluasi Kinerja SPI Tahun 2014.
3. Penyusunan konsep tentang rekomendasi penghapusan barang persediaan tidak terpakai.
4. Monitoring tindak lanjut temuan BPK.
5. Penyampaian proceeding Forum Komunikasi Dewan Komisaris PT Pelindo II (Persero) tahun 2014.
6. Penyusunan konsep surat Perpanjangan Kerjasama Pengelolaan/Pengoperasian PT JICT dan KSO Koja.
7. Penyusunan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik Tahun Buku 2015.
8. Penyusunan Tanggapan Dewan Komisaris untuk RUPS Pengesahan Pertanggung Jawaban Pengelolaan Perusahaan Tahun Buku 2014.
9. Penyusunan Laporan Dewan Komisaris Tahun Buku 2015.
10. Penyusunan Tanggapan terhadap Rencana Tindak Lanjut Temuan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK-RI yang harus dipertanggungjawabkan kepada RUPS.
11. Memberikan masukan untuk rekomendasi tentang Pembelian dan Pengembil alihan Aset Milik PT Dok dan Perkapalan Koja Bahari (DKB) di Cabang Cirebon.
12. Evaluasi Laporan Manajemen Triwulan dan Semester Tahun 2015.
13. Menyusun konsep tanggapan Dewan Komisaris tentang Penggunaan Dana

Biography of the Audit Committee

A short biography of the Audit Committee can be found on the biography of the Audit Committee on page 390 in this Annual Report.

Independency of the Audit Committee

In line with the Audit Committee Charter, the Committee performs its duties and responsibilities in a professional and independent manner. The Committee supports the Board of Commissioners in evaluating and supervising the financial reporting process, internal and external audit processes, as well as to ensure that Good Corporate Governance practices are being performed well and in accordance to the procedures.

Activities of the Audit Committee

1. *Providing the Board of Commissioners input of SPI Inspection Work Programme 2015.*
2. *Evaluating the SPI Performance 2014.*
3. *Preparing the recommendation to terminate the unused supplies.*
4. *Monitoring the follow-up of BPK findings.*
5. *Submitting Proceedings of PT Pelindo II (Persero) Board of Commissioners Forum Communications in 2014.*
6. *Preparing draft letter of Cooperation Management Extension/Operation PT JICT and KSO Koja.*
7. *Preparing recommendation for the appointment of Public Accounting Firm for Fiscal Year 2015.*
8. *Preparing the Board of Commissioners' response for GMS, Approval of the Corporate Management Accountability Fiscal Year 2014.*
9. *Preparing the Board of Commissioners Report for Fiscal Year 2015.*
10. *Preparing the Response toward Follow up Plan on (LHP) BPK-RI Findings that must be accountable in the GMS.*
11. *Providing recommendations on purchases and take over of PT Dok and Perkapalan Koja Bahari (DKB) assets in Cirebon Branch.*
12. *Evaluating Quarterly and Semester Management Report 2015.*
13. *Developing the Board of Commissioners draft response on the consultant and Advisor fess*

konsultan dan Advisor Triwulan I, II, II dan IV Tahun 2015.
14. Memberikan masukan Dewan Komisaris terhadap tindak lanjut Audit Kepatuhan KAP tahun 2014.
15. Memberikan masukan Dewan Komisaris untuk rekomendasi Penghapusan Aktiva Tetap Cabang Pelabuhan Tanjung Priok dan Sunda Kelapa Tahun 2015.
16. Membuat Usulan RKA Tahun 2016.
17. Penyusunan rekomendasi Penghapusan Aktiva Tetap Tahun 2015.
18. Pemantauan atas rekomendasi Laporan Hasil Pemeriksaan BPK-RI.

Quarter I, II, III and IV 2015.

14. Providing the Board of Commissioners recommendations to follow up the Compliance Audit Firm in 2014.
15. Providing the Board of Commissioners recommendation on the Elimination of Fixed Assets Branch Tanjung Priok and Sunda Kelapa 2015.
16. Making RKA proposal 2016.
17. Preparing recommendations on the Elimination of Fixed Assets 2015.
18. Monitoring the recommendations on BPK-RI Audit Reports.

PELATIHAN KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE TRAINING

Tempat & Waktu Pelaksanaan *Place & Time*	Jenis Kegiatan *Type of Activity*	Peserta *Participant*
Malang 28-30 Januari 2015	Workshop Penyusunan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan Berbasis Risiko dan Pelaksanaan Fungsi SPI sebagai Konsultan	Agus Witjaksono
Batam 16-18 September 2015	Seminar Musyawarah Nasional FKSPI 2015	Agus Witjaksono
		Suparman
Bali 9-13 Desember 2015	*Workshop Expand Leadership Program for BOC/BOD*	Agus Witjaksono
		Suparman

Jumlah Rapat Internal dan Tingkat Kehadiran Komite Audit
Internal Meeting and Attendance Level of Audit Committee

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Hadir *Present*	Persentase Kehadiran (%) *Attendance Level*
Retno Pudji Budi Astuti	Ketua	34	30	89
Agus Witjaksono	Anggota	34	34	100
Suparman	Anggota	34	34	100

KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO

Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR) dibentuk untuk meningkatkan kualitas pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris dalam risiko manajemen perusahaan Enterprise Risk Management (ERM). Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No. 421A/DK/PI.II/XII-2012 tanggal 10 Desember 2012 tentang Pedoman Komite Pemantau Manajemen Risiko.

Visi

Memberikan keyakinan kepada stakeholders bahwa PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) telah dikelola berdasarkan prinsip-prinsip Manajemen Risiko Perusahaan Enterprise Risk Management (ERM) sehingga memberikan jaminan bahwa pengelolaan di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dilakukan secara prudent dan governance.

Misi

Komite membantu Dewan Komisaris untuk:

1. Memastikan bahwa perusahaan telah melaksanan implementasi ERM dalam manajemen.
2. Memantau berbagai potensi risiko yang dihadapi perusahaan khususnya yang berpotensi mengancam kelangsungan usaha perusahaan.
3. Bekerja sama dengan Manajemen menjalankan komitmen Top Manajemen melaksanakan atau menerapkan ERM secara kontinyu dan berkelanjutan.
4. Merekomendasikan langkah yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan pengendalian risiko yang dihadapi perusahaan.

Struktur Komite Pemantau Manajemen Risiko

Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR) didirikan pada tahun 2012 yang terdiri dari satu ketua dari anggota Dewan Komisaris dengan dua anggota.

RISK MANAGEMENT MONITORING COMMITTEE

Risk Management Monitoring Committee (KPMR) is established to improve the quality of monitoring and advisory of the Board of Commissioners on Enterprise Risk Management (ERM). Based on the decree of the Board of Commissioners of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No: 421A/DK/PI.II/XII-2012 dated 10 December 2012 on Guidelines for Risk Management Committee.

Vision

To provide assurance stakeholders of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) has been managed in accordance to the principles of Enterprise Risk Management (ERM) and the management of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) has been carried out in a prudence and governance manner.

Mission

The Committee assists the Board of Commissioners to:

1. *Ensure that the company has implement ERM in the management.*
2. *Monitor the various potential risks faced by the company, particularly risks that could be detrimental to the continuity of the company's business.*
3. *Cooperate with the Management to implement the Top Management's commitment or to apply ERM in a continuous and sustainable manner.*
4. *Recommend effective and efficient measures in the implementation of controlling risks facing the company.*

Structure of Risk Management Monitoring Committee

This committee was established in April 2012 with the name of the Risk Management Committee (KMR), which consists of a chairman from the Board of

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam perjalanannya karena adanya kebutuhan dari Dewan Komisaris, maka pada bulan Desember 2012 ditambah keanggotan yang merangkap menjadi wakil ketua bersumber dari anggota Dewan Komisaris. Sehingga sampai dengan 31 Desember 2015, susunan komite Pemantau Risiko Perseroan adalah sebagai berikut:

Commissioners with two members. In its journey, due to the needs of the Board of Commissioners, then in December 2012 the membership was added that concurrently as vice chairman originating from the Board of Commissioner. Therefore, up to 10 January 2014, the composition of the committee is as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Penunjukkan *Appointment Basis*	Bidang Keahlian *Areas of Expertise*
Agus Suharyono	Ketua KPMR *Head of KPMR*	06/KEP-DK/PI.II/XI-2015 Tgl. 26 November 2015	Ekonomi *Economic*
Tjahjanto Budisatrio	Anggota *Member*	06/KEP-DK/PI.II/II-2014 Tgl. 26 Februari 2014	Ekonomi *Economic*
Vedi Noviana Suherman	Anggota *Member*	08/KEP-DK/PI.II/VII-2014 Tgl. 18 Juli 2014	Akuntansi *Accounting*

Pada tahun 2016, terjadi perubahan susunan anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko, dimana Bapak Vedi Noviana Suherman diberhentikan dengan hormat dan mengangkat Bapak Pionir Harapan, sehingga susunan anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko sampai dengan saat laporan ini dikeluarkan adalah:

In 2016, tehre were change in the composition of Risk Management Monitoring Committee, Mr. Vedi Noviana Suherman was honorably discharged and appointed Mr. Pionir Harapan, so that the members of the Risk Management Monitoring Committee to the date of this report are:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Penunjukkan *Appointment Basis*	Bidang Keahlian *Areas of Expertise*
Fajar Judisiawan	Ketua KPMR *Head of KPMR*	07/KEP-DK/PI.II/II-2016 Tanggal 17 Maret 2016	Manajemen *Management*
Pionir Harapan	Anggota *Member*		Ekonomi *Economics*
Tjahjanto Budisatrio	Anggota *Member*		Ekonomi *Economics*

Biografi Komite Pemantau Manajemen Risiko

Biografi singkat Komite Pemantau Manajemen Risiko dapat dilihat pada bab Informasi Tambahan bagian Profil Komite Pemantau Manajemen Risiko di halaman 393 Laporan Tahunan ini.

Independensi Anggota Pemantau Manajemen Risiko
Keanggotaan Komite Pemantau Manajemen Risiko bersifat independen. Adapun seluruh anggota tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen Perseroan termasuk menjabat salah satu jabatan dalam struktur organisasi Perseroan maupun Anak Perusahaan di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Manajemen Risiko di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi tentang pemahaman atas ERM yang mencakup berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan, strategi, sistem dan kebijakan manajemen risiko Perusahaan, pengendalian internal Perusahaan, termasuk kebijakan, metodologi dan infrastruktur.
2. Mengevaluasi rumusan sistem perencanaan, pengendalian risiko terhadap pengambilan keputusan di bidang bisnis, pengembangan usaha, pengembangan proyek baru dan skema bisnisnya, dipandang dari sisi komersial, teknis maupun legalitasnya.
3. Mengevaluasi terhadap berbagai model pengukuran risiko yang digunakan Perusahaan dan memberikan rekomendasi penyempurnaan lebih lanjut.
4. Memantau kesesuaian berbagai kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan.
5. Memantau berbagai potensi risiko yang dihadapi Perusahaan.
6. Menelaah jenis, jumlah dan kecukupan asuransi yang ditutup oleh perusahaan dalam hubungannya dengan transfer risiko.
7. Melakukan koordinasi implementasi dan pengawasan keberadaan dan tingkat efektivitas masing-masing komponen dari ERM dalam Perusahaan.
8. Mengukur efektivitas masing-masing komponen dari ERM yang telah diterapkan di Perusahaan.

Biography Risk Management Monitoring Committee

A brief biography of the Risk Management Monitoring Committee can be seen on the life history of Monitoring Committee Risk Management on page 393 in this Annual Report.

Independence of Members of the Risk Management
The Risk Management Committee membership acts independently. All members are not affiliated with the Company's management including chairing another post within the Company's organizational structure or the Subsidiaries of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Duties and Responsibilities

The Risk Management Monitoring Committee of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) has the following duties and responsibilities:

1. *Obtain information regarding the understanding of ERM that includes a variety of risks facing the Company, strategies, systems and the Company's risk management policy, the Company's internal controls, including policies, methodologies and infrastructures.*
2. *Evaluating the formulation of the planning system, risk control on decision making in business, business development, development of new projects and their business schemes, seen from the commercial, technical and legality sides.*
3. *Evaluating the various risk measurement models used by the Company and provide recommendations for further refinement.*
4. *Monitor the suitability of policies and implementation of Enterprise Risk Management.*
5. *Monitor the various potential risks faced by the Company.*
6. *Reviewing the type, amount and adequacy of insurance that are covered by the company in connection with risk transfer.*
7. *To coordinate the implementation and monitoring of the presence and degree of effectiveness of each component of the ERM in the Company.*
8. *Measuring the effectiveness of each component of the ERM which has been applied in the Company.*

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

9. Melaporkan hasil review dan evaluasi disertai rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Manajemen Risiko

Sepanjang tahun 2015, Komite Pemantau Manajemen Risiko telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan konsep Tanggapan Dewan Komisaris untuk RUPS Pengesahan RKAP Tahun 2015.
2. Membuat analisis terhadap perubahan struktur Organisasi Kantor Pusat.
3. Membuat konsep Surat Dewan Komisaris tentang perpanjangan Kerjasama Pengelolaan/ pengoperasian PT JICT dan KSO TPK Koja.
4. Memberikan masukan atas draft final Board Manual.
5. Penyusunan konsep surat tentang Restrukturisasi PT Pengerukan Indonesia.
6. Memberikan masukan Dewan Komisaris tentang Rekomendasi Persetujuan Perpanjangan Kerjasama Pemanfaatan Lahan dan Penanganan Barang Curah Kering dan Curah Cair PT Indorama Petrochemicals di cabang Pelabuhan Banten.
7. Penyusunan RKA Komite Tahun 2016.
8. Menyusun konsep surat Dewan Komisaris tentang inventaris dan estimasi nilai revaluasi aktiva tetap.
9. Penyusunan Tanggapan Dewan Komisaris untuk RUPS Pengesahan RKAP Tahun 2016.
10. Memberikan masukan Dewan Komisaris terhadap usulan Indikator Penilaian Aspek Operasional.
11. Penyusunan KPI Dewan Komisaris PT Pelindo II (Persero).

Dalam pelaksanaan program kerja KPMR bersama dengan Manajemen Risiko Perseroan menggunakan pendekatan ISO 31000, yang memiliki tiga pilar dalam menjalankan ERM di perusahaan, yaitu Prinsip-Prinsip, Kerangka Kerja dan Proses Kerja dari Manajemen Risiko.

9. *Report the results of the review and evaluation as well as recommendations to the Board of Commissioners.*
10. *Perform other duties assigned by the Board of Commissioners under the provisions of the legislation.*

Activities of the Risk Management Committee

Throughout 2015, the Risk Management Committee activities are as follows:

1. *Preparation of the Board of Commissioners draft response for GMS RKAP Approval 2015.*
2. *Make an analysis of the changes in Head Office organizational structure.*
3. *Make the Board of Commissioners Draft Letter on the extension of Cooperation Management/Operating PT JICT and KSO TPK Koja.*
4. *Provide input on the Board Manual final draft.*
5. *Preparation of a draft letter on the Restructurazion of PT Pengerukan Indonesia.*
6. *Provide the Board of Commissioners recommendation on Agreement of Cooperation Extension Land Use and Handling of Goods Dry Bulk and Liquid Bulk PT Indorama Petrochemicals in Port Banten branch.*
7. *Drafting Committee RKA 2016.*
8. *Preparing the Board of Commissioners letter concept on the inventory and estimated value of fixed assets revaluation.*
9. *Preparing the Board of Commissioners response on the GMS*
10. *Approval of Operational Aspect Assessment Indicator 2016.*
11. *Preparing the Board of Commissioners KPI.*

In the implementation of the work program, KPMR along with the Company's Risk Management use ISO 31000, which has three pillars in implementing ERM in the Company, namely the Principles, Framework and Work Process of Risk Management.

Pilar ISO 31000 *ISO 31000 Pillar*	Prinsip-Prinsip *Principles*	Kerangka Kerja *Framework*	Proses *Process*
Tugas Duty	KPMR mengevaluasi manfaat dari aktivitas ERM yang: memberikan nilai tambah bagi Perseroan, identifikasi dan mitigasi risiko sebuah kegiatan yang terpadu dalam proses organisasi, membantu proses pengambilan keputusan, fokus pada ketidakpastian, dan melakukan penyesuaian ERM dengan perkembangan bisnis. *KPMR evaluates the benefits of ERM activities: providing added value to the company, the identification and mitigation of risk of an activity that is integrated in organizational processes, assist decision-making process, focusing on uncertainty, and adjusts ERM with business development.*	KPMR memantau seberapa besar komitmen manajemen dalam melaksanakan ERM di lingkungan Perseroan. KPMR memantau penerapan dan proses identifikasi ERM di Perseroan. *KPMR monitor how committed is the management in implementing ERM within the Company. KPMR monitors the application and identification process of ERM in the Company.*	KPMR bersama dengan pihak manajemen di bidang risiko aktif melakukan komunikasi dan tukar pikiran atas perkembangan ERM Laporan ERM disampaikan secara berkala dengan dilakukan proses review dan penelaahan. *KPMR along with the management in the field of risk actively communicates and exchange ideas on the development of ERM. ERM reports are submitted periodically by performing analysis and review process*

Jumlah Rapat Internal dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Manajemen Risiko

Internal Meeting and Attendance Level of Risk Management Committee

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Hadir *Present*	Persentase Kehadiran (%) *Attendance Percentage*
Agus Suharyono	Ketua *Head*	18	18	100
Tjahjanto Budisatrio	Anggota *Member*	18	18	100
Vedi Noviana Suherman	Anggota *Member*	18	17	94

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Di tahun 2016, Perseroan akan membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi. Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi ini bertujuan untuk memberikan dukungan bagi Dewan Komisaris dalam mengawasi implementasi kebijakan nominasi dan remunerasi Direksi, Tim Manajemen dan karyawan.

Tugas dari Komite Nominasi dan Remunerasi adalah :

1. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi Perusahaan dan Direksi Anak Perusahaan kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat umum Pemegang Saham
2. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

In 2016, the Company will form a Nomination and Remuneration Committee. Establishment of Nomination and Remuneration Committee aims to support the Board of Commissioners in overseeing the implementation of Management Team, employees the Board of Directors nomination and remuneration policy.

Nomination and Remuneration Committee duties are:

1. *Provide recommendations regarding Board of Directors candidates for the Company and Subsidiaries to the Board of Commissioners to be submitted in general meeting of shareholders.*
2. *Develop and recommend a system and procedures of appointment and/or*

dan / atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham

3. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, mengenai :
   a. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham
   b. Kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi

replacement of the Board of Commissioners and Board of Directors members to the Board of Commissioners to be submitted in General Meeting of Shareholders.

3. Evaluate the remuneration policy

4. Provide recommendations to the Board of Commissioners, concerning:
   a. The remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted in General Meeting of Shareholders.
   b. The remuneration policy for employees to be submitted to the Board of Directors.

Susunan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi sampai diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

The composition of the Nomination and Remuneration Committee until the publication of this Annual Report are as follows :

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Penunjukkan *Appointment Basis*	Bidang Keahlian *Areas of Expertise*
Heru Pambudi	Ketua *Head*	Surat Keputusan Direksi No. 08/KEP-DK/ PI.II/III-2016 tgl 17 Maret 2016	Manajemen *Mangement*
Muhdi Al Fajar	Anggota *Member*		Ekonomi *Economics*

DIREKSI

Direksi termasuk organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pengelolaan Perseroan seperti operasional, keuangan, serta lainnya berjalan secara efisien dan efektif serta sesuai prinsip-prinsip GCG. Direksi senantiasa melaksanakan pengelolaan usaha sekaligus mengelola dan melindungi kekayaan perusahaan, strategi, dan rencana anggaran secara teratur serta merupakan representasi dari perusahaan baik secara internal maupun eksternal.

Secara khusus, Direksi terus melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dalam upaya mencapai visi, goals, nilainilai perusahaan, dan “IPC Way” perusahaan. Direksi juga memastikan agar seluruh komponen Perseroan bekerja dalam koridor nilai-nilai perusahaan secara konsisten.

THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors (BOD) is included as an organ of the company responsible for ensuring that all activities of the Company’s such as operational, financial, and others are running efficiently and effectively as well as in accordance to the principles of GCG. The Board of Directors always carries out the business management while managing and protecting the company’s assets, strategy, and plan budgets regularly as well as a representation of the company both internally and externally.

In particular, the Board of Directors continues to implement the strategy that has been set in order to achieve the vision, goals, values of the company, and the “IPC Way” of the company. The Board of Directors also ensures that all components of the Company work within the corridors of the company’s values consistently.

Independensi Direksi

Antara para anggota Direksi, serta antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu atau ipar).

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 yang termasuk dalam tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:

1. Direksi harus melaksanakan tugasnya dengan itikad baik untuk kepentingan BUMN dan sesuai dengan maksud dan tujuan BUMN, serta memastikan agar BUMN melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai Pemangku Kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Salah seorang anggota Direksi ditunjuk oleh Rapat Direksi sebagai penanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan GCG di BUMN yang bersangkutan.
3. Direksi harus menyampaikan informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di anak perusahaan/perusahaan patungan dan/atau perusahaan lain, termasuk rapatrapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas), serta gaji, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari BUMN yang bersangkutan dan anak perusahaan/perusahaan patungan BUMN yang bersangkutan, untuk dimuat dalam Laporan Tahunan BUMN.
4. Direksi wajib melaporkan kepada BUMN mengenai kepemilikan sahamnya dan/ atau keluarganya (istri/suami dan anak-anaknya) pada BUMN yang bersangkutan dan perusahaan lain, termasuk setiap perubahannya.
5. Wajib menyiapkan Rencana Jangka Panjang

Independence of the Board of Directors

Among the members of the Board of Directors, and among members of the Board of Directors with the Board of Commissioners has no family relationship up to the third degree, either vertically or horizontally or relationship by marriage (or in-laws).

Dutties and Responsibilties

In accordance to the Regulation of the Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 the followings are included in the duties and responsibilities of the Board of Directors:

1. *The Board of Directors must carry out its duties in good faith for the benefit of the SOE and in accordance with the intent and purpose of the SOE, and to ensure that the SOE implements social responsibility as well as taking into considerations the interests of the various stakeholders in accordance with the provisions of the legislation.*
2. *One member of the Board of Directors is appointed by the Meeting of the Board of Directors as the person in charge of the implementation and monitoring of GCG in the SOE concerned.*
3. *The Board of Directors must submit information on the identity, its main duties, office of the Board of Commissioners in subsidiaries/joint ventures, and/or other companies, including meetings conducted in any one fiscal year (internal meetings and joint meetings with the Board of Commissioners/Board of Supervisor), as well as salaries, facilities, and/ or other benefits received from the SOE concerned and SOE subsidiaries/joint ventures concerned, to be published in the Annual Report of the SOE.*
4. *The Board of Directors shall report to the SOE regarding its ownership and/ or his/her family (wife/husband and children) on the relevant SOEs and other companies, including any amendments thereto.*
5. *Shall prepare a Long Term Plan (RJP) which*

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

(RJP) yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun.

6. Wajib menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) sebagai penjabaran tahunan dari RJP.
7. Para anggota Direksi dilarang melakukan tindakan yang mempunyai benturan kepentingan, dan mengambil keuntungan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung dari pengambilan keputusan dan kegiatan BUMN yang bersangkutan selain penghasilan yang sah.

is a strategic plan that includes goals and objectives to be achieved within a period of 5 (five) years.

6. *Shall prepare a Work Plan and Budget (RKAP) as an annual elaboration of the RJP.*
7. *Members of the Board of Directors is prohibited from having a conflict of interest, and take personal advantage, either directly or indirectly from the decisions and activities of the relevant SOE other than the legitimate income.*

Komposisi Direksi
Setiap anggota Direksi Perseroan memiliki pengalaman yang luas dan dipilih berdasarkan integritas dan kompetensinya. Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh para Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Namun sebelumnya, untuk pengangkatan, harus melalui fit and proper test dari Kementerian Negara BUMN yang mengacu pada Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-09A/MBU/2005 tanggal 31 Januari 2005 tentang penilaian kelayakan dan kepatuhan (fit and proper test) calon anggota Direksi BUMN.

Adapun susunan komposisi Direksi pada 1 Januari – 23 Desember 2015, adalah sebagai berikut :

Composition of the Board of Directors
Each member of the Board of Directors have extensive experience and selected based on the integrity and competence. Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the Shareholders through the General Meeting of Shareholders. But prior to that, for the appointment, members of the Board of Directors shall go through the fit and proper test of the Ministry of SOE which refers to the Decree of the Minister of SOE No. KEP-09A/MBU/2005 dated 31 January 2005 on fit and proper test for candidates for the Board of Directors of SOEs.

The composition of the Board of Directors on January 1-December 23 is as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Pengangkatan *Appointment Basis*
R.J Lino	Direktur Utama *President Director*	SK.48/MBU/2014 tgl 11 Maret 2014
Dana Amin	Direktur Operasi *Operations Director*	SK.126/MBU/2013 tgl 4 Februari 2013
Ferialdy Noerlan	Direktur Teknik *Technical Director*	SK.48/MBU/2014 tgl 11 Maret 2014
Orias Petrus Moedak	Direktur Keuangan *Financial Director*	SK-432/MBU/2013 tgl 31 Desember 2013
Saptono R. Irianto	Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha *Commercial and Business Development Director*	SK.48/MBU/2014 tgl 11 Maret 2014
Dede Martin	Direktur Pembinaan Anak Perusahaan *Subsidiary Development Director*	SK.48/MBU/2014 tgl 11 Maret 2014

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham nomor SK- 251/ MBU/12/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pemberhentian Anggota-Anggota Direksi Perseroan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dimana terdapat dua Direksi Perseroan yang tidak lagi menjabat yaitu Direktur Utama dan Direktur Teknik. Sehingga sampai dengan akhir Desember 2015 susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Based on the Minister of SOEs as the General Meeting of Shareholders number SK-251/MBU/ 12/2015 dated December 23, 2015 on the Board of Directors of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) discharge where two Directors who were no longer served as President Director and Technical director. Thus, by the end of December 2015 the Board of Directors composition is as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*
Dede R. Martin	Plt. Direktur Utama dan Direktur Pembinaan Cabang & Anak Perusahaan & Bisnis Pendukung *Acting President Director and Branch & Subsidiary & Supporting Business Director*
Saptono R. Irianto	Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha dan Pelaksana Tugas Direktur Teknik *Commercial and Business Development Director and Acting Technical Director*
Dana Amin	Direktur Operasi *Operations Director*
Orias P. Moedak	Direktur Keuangan *Financial Director*

Selain itu, pada tahun 2016 Menteri BUMN selaku pemimpin Rapat Umum Pemegang Saham juga memutuskan untuk mengangkat Elvyn G. Masassya sebagai Direktur Utama PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan merujuk pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor SK-82/ MBU/04/2016 tanggal 22 April 2016. Oleh karena itu, susunan Direksi sejak tanggal 22 April 2016 adalah sebagai berikut:

In addition, the Minister of SOE as the General Meeting of Shareholders in 2016 also decided to appoint Elvyn G. Masassya as President Director of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) by referring to Decision Letter of Ministry of State Owned Enterprise number SK-82/ MBU/04/2016 dated April 22, 2016. Therefore, the Board of Directors composition since April 22, 2016 is as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*
Elvyn G. Masassya	Direktur Utama *President Director*
Saptono R. Irianto	Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha dan Pelaksana Tugas Direktur Teknik *Commercial and Business Development Director and Acting Technical Director*
Dana Amin	Direktur Operasi *Operations Director*
Orias P. Moedak	Direktur Keuangan *Financial Director*
Dede R. Martin	Direktur Pembinaan Cabang & Anak Perusahaan & Bisnis Pendukung *Acting President Director and Branch & Subsidiary & Supporting Business Director*

Susunan keanggotaan Direksi tersebut telah mengalami perubahan, sehingga sampai diterbitkannya Laporan Tahunan ini struktur Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Directors has undergone changes , so that until the publication of this Annual Report BoD The Company is as follows :

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Pengangkatan *Appointment Basis*
Elvyn G. Masassya	Direktur Utama *President Director*	SK-82/MBU/04/2016 tanggal 22 April 2016
Saptono R. Irianto	Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha *Commercial and Business Development Director*	SK-101/MBU/05/2016 tanggal 16 Mei 2016
Dani Rusli Utama	Direktur Teknik dan Manajemen Risiko *Technical and Risk Management Director*	SK-101/MBU/05/2016 tanggal 16 Mei 2016
Disril Revolin Putra	Direktur SDM dan Hukum *HR and Legal Director*	SK-101/MBU/05/2016 tanggal 16 Mei 2016
Iman Rachman	Direktur Keuangan *Financial Director*	SK-101/MBU/05/2016 tanggal 16 Mei 2016
Riri Syeried Jetta	Direktur Pengelolaan Anak Perusahaan *Subsidiary Management Director*	SK-101/MBU/05/2016 tanggal 16 Mei 2016
Prasetyadi	Direktur Operasional dan Sistem Informasi *Operation and Information System Director*	SK-101/MBU/05/2016 tanggal 16 Mei 2016

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur

Pada prinsipnya Direksi bertugas secara kolegial. Namun agar lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan tugas, dilakukan pembidangan tugas di antara anggota Direksi sesuai dengan bidang dan kompentensinya. Pembidangan tugas ini tidak menghilangkan tanggung jawab Direksi secara kolegial dalam pengurusan perusahaan. Pembagian tugas masing-masing Direktur adalah:

Direktur Utama

a. Pembuat kebijakan umum Perseroan dan pengambil keputusan strategis Perseroan serta coordinator Direksi.

b. Bertanggung jawab atas kepengurusan Perseroan yang berkaitan dengan pembinaan:
   - Kegiatan operasi dan teknik
   - Kegiatan personalia dan umum
   - Kegiatan komersial dan pengembangan usaha
   - Kegiatan SPI, Sekretaris Perusahaan, Pengadaan, Hukum, Teknologi Informasi
   - Kegiatan kerja sama usaha/ manajemen/operasi dengan pihak ketiga.

c. Menetapkan peraturan tentang pembinaan operasi dan teknik, keuangan, personalia, dan

Duties and Responsibilities of Each Director

In principle, the Directors conduct their duties collegially. But to make it more efficient and effective in performing the task, separation of job descriptions of tasks among members of the Board of Directors is conducted in accordance to the field and competence. Job description of these tasks do not eliminate the collegial responsibility of the Directors in the management of the company. The division of tasks of each Director are as follow:

President Director

a. The Company's general policy makers and the maker of the Company's strategic decisions as well as the coordinator of the Board of Directors.

b. Responsible for the management of the Company with regards to development:
   - *Operational and technical activities*
   - *Personnels and general affairs activities*
   - *Commercial and business development activities*
   - *Activities of Internal Audit, Corporate Secretary, Procurement, Legal, Information Technology*
   - *Activities of business/management/ operation cooperations with third parties.*

c. Establishing rules on operational and technical development, finance, personnel,

umum, komersial dan pengembangan usaha, SPI, Sekretaris Perusahaan, Logistik, anak perusahaan dan Teknologi Informasi untuk dituangkan dalam keputusan Direksi.

d. Bertanggung jawab selaku pimpinan Perseroan dan mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.

Direktur Operasi dan Sistem Informasi

a. Pembuat kebijakan dan pengambil keputusan strategis Perseroan yang meliputi kegiatan operasi layanan kapal dan pemanduan, operasi layanan petikemas, operasi layanan non petikemas serta kegiatan sistem informasi
b. Bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan berkaitan dengan pembinaan:
   - Kegiatan operasi kapal dan pemanduan
   - Kegiatan operasi petikemas
   - Kegiatan operasi non petikemas
   - Kegiatan sistem informasi yang meliputi bidang strategi bisnis dan manjemen informasi, pengembangan dan quality assurance sistem informasi, pengoperasian dan pemeliharaan sistem informasi

c. Merumuskan ketentuan tentang pembinaan operasi layanan kapal dan pemanduan, operasi layanan petikemas, operasi layanan non petikemas serta kegiatan sistem informasi yang selanjutnya ditetapkan dengan surat Keputusan Direksi.

Direktur Teknik dan Manajemen Risiko

a. Pembuat kebijakan dan pengambil keputusan strategis Perseroan yang meliputi kegiatan perencanaan, teknik sipil, peralatan, manajemen risiko operasional dan non operasional
b. Bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan berkaitan dengan pembinaan:
   - Kegiatan pengembangan fasilitas dan pengelolaan lingkungan, rancang bangun
   - Kegiatan pengendalian proyek, pemeliharaan fasilitas dan

and general affairs, commercial and business development, Internal Audit, Corporate Secretary, Logistics, Subsidiaries, and IT to be set forth in the decision of the Board of Directors.

d. Responsible the Company leader and represents the Company in and out of the court of justice.

Operations and Information System Director

a. Policy makers and strategic decision makers of the Company that includes the operations of ships and pilotage services, operations services of container, non-container operation services as well as risk management and quality assurance.
b. Responsible for the management of the Company related to development of:
   - *Ships and waveguide operational activities;*
   - *Container operational activities*
   - *Non-container operational activities; as well as*
   - *Information systems activity including the business strategy and information management fields, development and quality assurance of information systems, operation and maintenance of information systems*

c. Formulating regulations concerning the development of operations of ships and waveguide services, container services, non-container services, as well as risk management and quality control to be then stipulated in the Board of Directors' Decision Letters.

Technical and Risk Management Director

a. Preparing policies and making the Company's strategic decisions including activities such as planning, civil engineering, and equipment.

b. Responsible for the Company's management related with the development of:
   - *Facility development activity and environmental development, design and build;*
   - *Project controlling activity, facility maintenance, and dredging;*

pengerukan
- Kegiatan perencanaan pengadaan alat apung, alat bongkar muat, teknik mesin, listrik dan telekomunikasi.
- Kegiatan pelaksanaan manajemen risiko operasional dan non operasional serta fungsi manajemen risiko di perusahaan

c. Merumuskan ketentuan-ketentuan tentang perencanaan, teknik sipil, peralatan, Kegiatan pelaksanaan manajemen risiko operasional dan non operasional yang selanjutnya ditetapkan dengan surat Keputusan Direksi.

- *Planning of procurement of floating equipments, stevedoring equipments, mechanical engineering, electrical, and telecommunications.*

c. *Formulating regulations concerning planning, civil engineering, and equipment to be then stipulated in the Board of Director's Decision Letters.*

Direktur Keuangan

a. Pembuat kebijakan dan pengambil keputusan strategis Perseroan bidang keuangan

b. Bertanggung jawab atas kepengurusan Perseroan yang berkaitan dengan pembinaan:
- Kegiatan akuntasi manajemen
- Kegiatan akuntasi keuangan
- Kegiatan perbendaharaan
- Kegiatan kemitraan dan bina lingkungan.

c. Merumuskan ketentuan-ketentuan tentang rencana pembinaan keuangan baik yang menyangkut kegiatan pengendalian anggaran akuntansi dan laporan keuangan Perseroan, perbendaharaan, serta kemitraan dan bina lingkungan, yang selanjutnya ditetapkan dengan surat Keputusan Direksi.

Financial Director

a. *Preparing policies and making the Company's strategic decisions on financial matters*

b. *Being responsible for the Company's management related with the development of:*
- *Accounting management activities;*
- *Financial accounting activities;*
- *Treasury activities; as well as*
- *Partnership and community development activities.*

c. *Formulating regulations concerning the financial development plans related to the Company's budget control activities and financial statements, treasury, as well as partnership and community development, to be then stipulated in the Board of Director's Decision Letters.*

Direktur SDM dan Hukum

a. Pembuat kebijakan dan pengambil keputusan strategis Perseroan bidang personalia dan hukum

b. Bertanggung jawab atas kepengurusan Perseroan yang berkaitan dengan pembinaan:
- Perencanaam sistem SDM
- Kegiatan administrasi dan umum
- Manajemen karir dan diklat
- Pengembangan SDM.
- Penelaahan hukum dan peraturan perusahaan
- Penanganan masalah hukum

HR and General Affairs Director

a. *Preparing policies and the Company's strategic decisions making in the field of human resources and general affairs.*

b. *Responsible for the Company's management related with the development of:*
- *HR planning system;*
- *Administration and general affairs activities;*
- *Career management and trainings; as well as*
- *HR development*
- *Law review and company's regulation*
- *Legal issues settlement*

- Mengkoordinasikan jaringan dan dokumentasi hukum

c. Merumuskan ketentuan atau peraturan tentang pembinaan sumber daya manusia dan organisasi, administrasi SDM, serta hukum yang selanjutnya ditetapkan dengan surat Keputusan Direksi.

- *Coordinating network and law documentation*

c. *Formulating regulations pertaining to human resources development and organization, HR administration, as well as legal and general affairs to be then stipulated in the Board of Director's Decision Letters.*

Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha

a. Pembuat kebijakan dan pengambil keputusan strategis Perseroan bidang pemasaran dan pengembangan usaha.

b. Bertanggung jawab atas kepengurusan Perseroan yang berkaitan dengan pembinaan:
   - Kegiatan pemasaran
   - Kegiatan perencanaan pengembangan usaha
   - Kegiatan operasi

c. Merumuskan ketentuan-ketentuan tentang pembinaan pemasaran, pengembangan usaha, operasi dan pembinaan anak perusahaan yang selanjutnya ditetapkan dengan surat Keputusan Direksi.

Commercial and Business Development Director

a. *Preparing policies and making the Company's strategic decisions in marketing and business development.*

b. *Responsible for the Company's management relating to the development of:*
   - *Marketing activities;*
   - *Business development planning activities;*
   - *Operational activities.*

c. *Formulating regulations pertaining to the marketing development, business development, operation and subsidiary development to be then stipulated in the Board of Director's Decision Letters.*

Direktur Pembinaan Anak Perusahaan

a. Pembuat kebijakan dan pengambilan keputusan strategis Perseroaan bidang pembinaan anak perusahaan

b. Bertanggung jawab atas kepengurusan Perseroan yang berkaitan dengan pembinaan:
   - Pengembangan dan pengendalian analisis dan evaluasi kinerja anak perusahaan dengan kepemilikan saham mayoritas.
   - Pengkonsolidasian data informasi dan laporan kinerja anak perusahaan kepemilikan saham mayoritas.
   - Kegiatan RUPS/Rapat umum pemilik perusahaan kepemilikan saham mayoritas.

c. Merumuskan ketentuan atau peraturan tentang pembinaan anak perusahaan yang menyangkut pengembangan, evaluasi kerja, data dan informasi yang selanjutnya ditetapkan dengan surat keputusan Direksi

Subsidiary Development Director

b. *Preparing policies and making the Company's strategic decisions in subsidiary development*

c. *Responsible for the Company's management relating to the development of:*
   - *Development and control of the analysis and evaluation of the performance of subsidiary companies with majority ownership.*
   - *Consolidation of information data consolidation and reporting performance of subsidiaries with majority shareholding.*
   - *GMS activities/General Meeting of Shareholders of subsidiaries with majority shareholding.*

d. *Formulating regulations pertaining the development of subsidiaries related to development, work evaluation, data and information to be then stipulated in the Board of Director's Decision Letters.*

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Jumlah dan Tingkat Kehadiran Rapat

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011, rapat Direksi harus diadakan secara berkala. Ketentuan tersebut menyebutkan, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan, dan dalam rapat tersebut Direksi dapat mengundang Dewan Komisaris/Dewan Pengawas. Sepanjang tahun 2014, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak kali, yaitu 19 kali rapat internal dan 13 kali rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris untuk melakukan evaluasi atas pencapaian kinerja Perseroan maupun hal-hal lain yang dinilai penting. data kehadiran masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Dengan demikian, tingkat kehadiran rapat masing-masing Direksi adalah sebagai berikut:

Meeting Frequency and Attendance

In accordance with the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises State No. PER-01/MBU/2011, the Board of Directors meeting shall be held regularly. The provision stipulates, at least once in every month, and at the meeting, the Board of Directors may invite the Board of Commissioners/the Board of Supervisor. In 2015, the Board of Directors held 19 internak meetings, and 13 coordination meetings with the Board of Commissioners to evaluate the performance achievements of the Company and other matters deemed important. The attendance of each member of the Board of Directors is as follows:

Dengan demikian, tingkat kehadiran rapat masing-masing Direksi adalah sebagai berikut:
Thus the attendance level of each Director is as follwos:

Nama *Name*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Hadir *Present*	Persentase Tingkat Kehadiran (%) *Attendance Level Percentage*
R.J Lino*	19	13	69
Dana Amin	19	11	58
Ferialdy Noerlan*	19	14	74
Orias Petrus Moedak	19	15	79
Saptono R. Irianto***	19	9	47
Dede Martin**	19	16	84

*Non aktif sebagai Direktur Utama berdasarkan SK- 251/MBU/12/2015 tanggal 23 Desember 2015
**Menjabat sebagai Plt. Direktur Utama berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor 264/DK/PI.II/XII-2015 tanggal 23 Desember 2015
***Menjabat sebagai Plt. Direktur Teknik berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor 264/DK/PI.II/XII-2015 tanggal 23 Desember 2015

**Non active as the President Director based on SK- 251/MBU/12/2015 dated December 23, 2015*
***Serving as Acting President Director based on the Board of Commissioners' Decree No. 264/DK/PI.II/XII-2015 dated December 23, 2015*
****Serving as Acting Technical Director based on the Board of Commissioners' Decree No. 264/DK/PI.II/XII-2015 dated December 23, 2015*

Dengan demikian, tingkat kehadiran rapat masing-masing Direksi dalam rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Thus the attendance level of each Director in coordination meeting with the Board of Commissioners is as follwos:

Rekapitulasi Kehadiran Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dengan Direksi periode 1 Januari-3 Juni 2015

Recapitulation of the Board of Commissioners and the Board of Directors Attendance in Coordination Meeting January 1-June 3, 2015

Nama *Name*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Hadir *Present*	Tingkat Kehadiran (%) *Attendance Level*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*			
Luky Eko Wuryanto*	6	3	50
M. Djali Yusuf*	5	5	100
Albert Inkriwang	6	5	83
Retno Pudji Budi Astuti	6	5	83
Gunadi*	6	6	100
Agus Suharyono	6	4	67
Direksi *Board of Directors*			
R.J Lino	6	2	34
Dana Amin	6	6	100
Ferialdy Noerlan	6	4	67
Orias Petrus Moedak	6	5	83
Saptono R. Irianto	6	4	67
Dede Martin	6	5	83

Ket :

* : Berakhir masa jabatan tanggal 3 Juni 2015

**Tenure ended on June 3, 2015*

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rekapitulasi Kehadiran Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dengan Direksi periode 1 Januari-3 Juni 2015/6 Oktober 2015-31 Desember 2015

Recapitulation of the Board of Commissioners and the Board of Directors Attendance in Coordination Meeting January 1-June 3, 2015/October 6, December 31, 2015

Nama *Name*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Hadir *Present*	Tingkat Kehadiran (%) *Attendance Level*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*			
Tumpak H. Panggabean*	11	10	90
Luky Eko Wuryanto	17	5	29
Retno Pudji Budi Astuti	17	15	88
Agus Suharyono	17	12	70
Bobby R. Mamahit	11	5	45
Heru Pambudi*	3	1	33
Direksi *Board of Directors*			
R.J Lino	11	7	64
Dana Amin	11	11	100
Ferialdy Noerlan	11	9	82
Orias Petrus Moedak	11	8	73
Saptono R. Irianto	11	7	64
Dede Martin	11	9	82

Ket :
*: Terhitung mulai tgl 6 Oktober 2016
'**: Luky Eko Wuryanto diberhentikan dan digantikan oleh Tumpak H. Panggabean pada tanggal 3 Juni 2015
**: As of October 6, 2016*
***: Luky Eko Wuryanto was dissmissed and substituted by Tumpak H. Panggabean since June 3, 2015*

Pelatihan
Peningkatan kompetensi Direksi di tahun 2015 dilakukan dengan fokus terhadap optimalisasi manajemen operasional Perseroan. Oleh karena itu, Direksi Perseroan tidak mengikuti pelatihan atau seminar dari pihak eksternal di tahun 2015.

Training
The Board of Directors competency enhancement in 2015 carried out by focusing on optimizing the Company's operational management. Therefore, the Board of Directors did not attend external training or seminars in 2015.

Kebijakan Remunerasi Direksi
Kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-07/MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan peraturan tersebut, prinsip penetapan penghasilan Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sedangkan komponen penghasilan Direksi terdiri dari honorarium, tunjangan, fasilitas, dan tantiem atau insentif kinerja.

Remuneration Policy of the Board of Directors
Remuneration policy for the Board of Directors refers to the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-07/MBU/2010 on Income Determination Guidelines for Directors, Board of Commissioners, and the Board of Supervisor of State Owned Enterprises. Based on that regulation, the principle of income determination of the Board of Directors is determined by the General Meeting of Shareholders (GMS). While the income component of the Board of Directors consists of honorarium, allowances, facilities, and performance bonuses or work incentives.

Pemberian tantiem yang diterima oleh Direksi mengacu pada ketentuan di atas adalah:

1. Tantiem diberikan dalam hal BUMN memperoleh keuntungan dalam tahun buku yang bersangkutan.
2. Tantiem diberikan apabila pencapaian ukuran Kinerja Utama (KPI) lebih dari 70% dan tingkat kesehatan dengan nilai lebih dari 70% yang ditentukan melalui RUPS atau Menteri.
3. Pencapaian ukuran kinerja utama yang diperhitungkan dalam tantiem maksimal sebesar 150%.
4. Komposisi besarnya tantiem, sebagai berikut:
   a. Direktur Utama: 100%
   b. Anggota Direksi: 90% dari Direktur Utama

The provision of bonuses for the Board of Commissioners which refer to the abovestated provisions are:

1. *Tantiem is given in the event the SOE acquired profits in the fiscal year concerned.*
2. *Tantiem is given if the achievement of Key Performance (KPI) is more than 70% and the level of soundness of more than 70% of the value specified by the GMS or the Minister.*
3. *Achievement of key performance measure that is calculated in the tantiem is a maximum of 150%.*
4. *Amount of bonus composition, as follows:*
   a. President Director: 100%
   b. Members of the Board of Directors: 90% of the President Director.

Sedangkan pemberian remunerasi kepada Direksi berdasarkan hasil keputusan RUPS yang diselenggarakan tanggal 9 Juni 2014 dan berlaku sejak 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

While the provision of remuneration to the Board of Commissioners based on the decision of the General Meeting of Shareholders which was held on 9 June 2014 and effective 1 January 2014 are as follows:

Jabatan *Position*	Remunerasi *Remuneration*	Jumlah *Amount*
Direktur Utama *President Director*	Honorarium	Gaji Direktur Utama ditetapkan sebesar Rp110.000.000/bulan *President Director salary is set at Rp100,000,000/month*
Direktur *Director*		Gaji Anggota Direksi ditetapkan dengan faktor jabatan 90% dari Direktur Utama *Salaries of members of the Board of Directors is determined 90% from the President Director*
Direktur *Director*	Tunjangan *Allowance*	
	Hari Raya *Religious Holiday*	1 (Satu) kali gaji 1 *(one) Month Salary*

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

	Perumahan *Housing*	Rp27.500.000 per bulan, dengan ketentuan: - Dalam hal PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) telah memiliki rumah jabatan pada saat Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 diberlakukan, maka anggota Direksi wajib mempergunakan rumah jabatan tersebut sampai dengan masa jabatannya berakhir, dan yang bersangkutan tidak diberikan tunjangan perumahan. - Dalam hal rumah jabatan yang ada pada saat Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 diberlakukan merupakan rumah sewaan, maka anggota direksi yang bersangkutan wajib menggunakan rumah jabatan tersebut sampai berakhirnya masa sewa dan kepada yang bersangkutan tidak diberikan tunjangan perumahan, dan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tidak menyediakan rumah jabatan baru, baik secara sewa maupun kepemilikan. *Rp 27,500,000 per month, with the following provisions:* *- In the case of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) has an official housing at the time of the Regulation of Minister of SOE No. PER-04/MBU/2014 was enacted, members of the Board of Directors shall use the official housing until the conclusion of his/her period, and the concerned is not given a housing allowance.* *- In case the existing official housing at the time of the Regulation of the Minister of SOE No. PER-04/MBU/2014 enacted is a rented house, the board member concerned shall utilize the official housing until the expiration of the lease and to the concerned is not given housing allowance, and PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) does not provide a new official housing, either lease or ownership.*
	Asuransi Purna Jabatan *Retirement Insurance*	Maksimal premi 25% x gaji dalam satu tahun *25% maximal premium x salary in one year*
	Fasilitas *Facility*	
	Kendaraan Dinas *Official Vehicle*	Setiap Anggota Direksi hanya berhak atas 1 (satu) fasilitas kendaraan dari perusahaan, termasuk di dalamnya biaya pemeliharaan dan operasional diberikan dengan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan dan berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris BUMN. *Each Member of the Board of Directors is entitled to one (1) vehicle facility from the company, including maintenance and operational costs are given by taking into account the company's financial condition and based on the Regulation of Minister of SOEs No. PER-04/MBU/2014 on Income Determination Guidelines for Directors and Board of Commissioners of SOEs.*

	Kesehatan *Health*	Setiap Anggota Direksi berhak atas fasilitas kesehatan yang diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan, dengan rincian sesuai yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris BUMN. *Each Member of the Board of Directors is entitled to medical care provided in the form of health insurance or reimbursement of medical expenses, with the details outlined in the Regulation of Minister of SOEs No. PER-04/MBU/2014 on Income Determination Guidelines for Directors and Board of Commissioners of SOEs.*
	Bantuan Hukum *Legal Assistance*	Setiap Anggota Direksi berhak atas fasilitas hukum dengan rincian sesuai yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris BUMN. *Each Member of the Board of Directors is entitled to legal facilities with the details outlined in the Regulation of Minister of SOEs No. PER-04/MBU/2014 on Income Determination Guidelines for Directors and Board of Commissioners of SOEs.*
	Tantiem/Insentif Kinerja	Total Tantiem untuk Direksi dan Komisaris atas kinerja tahun buku 2014 ditetapkan sebesar Rp23.329.000.000 dengan ketentuan: - Tantiem Direktur dan Komisaris Utama masing-masing sebesar 90% dan 45% dari Tantiem Direktur Utama sedangkan tantiem anggota Dewan Komisaris sebesar 90% dari tantiem Komisaris Utama dan pembayarannya digitung proporsional dengan memperhitungkan masa kerja efektif Tahun Buku 2014. - Pajak Penghasilan (PPh) atas Tantiem menjadi beban penerima dan tidak diperkenankan untuk dibebankan sebagai biaya perusahaan. *- Total Bonus (gross) for the Board of Directors and the Board of Commissioners for the performance in the 2013 fiscal year is set in the amount of Rp 24,000,000,000* *- Tantiem for the President Director is set by the position factor 100%.* *- Tantiem for Members of the Board of Directors is set by the position factor, 90% of the President Director* *- Tax on bonuses is borned by beneficiaries*
	Insentif Jangka Panjang *Long Term Incentive*	- Tidak ada *None*

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS secara kolegial berdasarkan kinerja Perseroan yang dituangkan dalam pengesahan laporan keuangan Perseroan oleh RUPS. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dalam RUPS tercermin dari keputusan RUPS untuk memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada Dewan Komisaris atas aktivitas pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana atau tidak melanggar ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku.

Dalam melaksanakan fungsi pokoknya, Dewan Komisaris juga dapat melakukan sendiri penilaian atas kinerjanya, yang antara lain mencakup ketajaman pengawasan, kehadiran dalam rapat, pengetahuan bisnis, identifikasi risiko usaha dan implementasi GCG.

Penilaian kinerja Direksi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris dengan mengacu kepada hasil-hasil pelaksanaan kinerja, antara lain:

- Kinerja keuangan
- Kinerja operasi
- Kinerja administrasi
- Penanganan risiko usaha
- Penerapan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP)
- Tindak lanjut atas temuan auditor internal dan eskternal
- Implementasi prinsip-prinsip GCG
- Hal-hal lain yang ditetapkan oleh Pemegang Saham

Penilaian kinerja Direksi dilaksanakan dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu antara lain berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 serta Kesepakatan Bersama PT Pelabuhan Indonesia I, II, III, dan IV (Persero) Nomor: SEKTAP.05/01/PI.II.III.IV/2015 tertanggal 31 Januari 2015 mengenai "Indikator Tingkat Kesehatan Perusahaan Aspek Operasional dan *Key Performance Indicator*s".

Menunjuk Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-59/MBU/2004 tentang Kontrak Manajemen, di mana lampiran dari Kontrak

Performance Assessment of the BOC and BOD

The performance of the BOC is evaluated by the shareholders at the GMS in a collegial manner based on Company performance which is set forth in the ratification of the Company's financial statements by the GMS. The performance evaluation of the BOC in the GMS is reflected in the decision of the GMS to grant full release and discharge of responsibility (volledig acquit et decharge) to the BOC on its supervisory activities which have been implemented during the previous fiscal year, as long as those actions do not constitute as criminal offense or violate the provisions of applicable law and procedures.

In performing its main function, the Board of Commissioners can also perform their own performance assessment, which among others include the sharpness of supervision, meeting attendance, business knowledge, business risk identification and GCG implementation.

The performance assessment of the Board of Directors isperformed by the Board of Commissioners with reference to the results of performance implementation, such as:

- *Financial performance*
- *Operational performance*
- *Administration performance*
- *Business risk management*
- *Implementation of the Company's Working plan and Budget (WPB)*
- *Follow up of findings from internal and external auditors*
- *GCG principles implementation dan*
- *Other matters determined by the shareholders*

The performance assessment is measured using predetermined indicator, namely based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-100/MBU/2002 dated 4 June 2002 as well as Memorandum of Understanding between PT Pelabuhan Indonesia I, II, III, and IV (Persero) dated 23 June 1998 concerning "Health Level Indicators of the Company's Operational Aspects".

In accordance to the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-59/MBU/2004 on Management Contract, in which the attachment of

Manajemen tersebut adalah *Key Performance Indicator* (KPI). Berdasarkan Surat Keputusan Meneg BUMN RI No. S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013 maka pada tanggal 14 Januari 2015 manajemen Perusahaan membuat kontrak manajemen antara Direksi dan Komisaris perusahaan dengan Pemegang Saham perusahaan yang tertuang dalam RKAP tahun 2015. Salah satu isi kontrak manajemen tersebut adalah kesepakatan mengenai ukuran keberhasilan kinerja dari Direksi dan manajemen yang memuat *Key Performance Indicator* (KPI) beserta target kinerja yang terdiri dari lima prespektif yaitu keuangan dan pasar, fokus pelanggan; efektivitas produk dan proses; fokus tenaga kerja; kepemimpinan, tata kelola dan tanggung jawab kemasyarakatan dengan mengupayakan pencapaian target *Key Performance Indicator* tahun 2015 maksimal sebesar 100.

the Management Contract is the Key Performance Indicator (KPI). Based on Ministry of State-Owned Enterprises RI Decree no. S-08/S.MBU/2013 dated January 16, 2013, the Company's Management prepared a contract between the Company (represented by Board of Directors and the Company's Board of Commissioners) and the Company's shareholders which was stipulated in 2014 RKAP (The Company's Work and Budget Plan) on January 22, 2014. One of articles in the management contract is agreement on performance indicators of Board of Directors and Management, outlining Key Performance Indicators (KPI) and their targets for 2014 which consists of five perspectives, namely finance and marketing, customer oriented; product and process effectiveness; labor focused; leadership, corporate governance and corporate social responsibilities. Achievements of KPI targets in 2015 are set to maximum 100.

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Berikut ini adalah tabel KPI tahun 2015: *The following is KPI table in 2015:*

No	KPI Tahun 2015 *2015 KPI*	Satuan Unit	Bobot *Weight*	Target	Realisasi Realization	Pencapaian *Achievement*	Skor *Score*
I	Keuangan dan Pasar *Financial and Market*		24				19,97
1	ROCE	%	8	5,92	3,25	54,92%	4,39
2	EBITDA Margin	%	8	52,95	39,54	74,67%	5,97
3	Capaian Pangsa Pasar Petikemas *Container Market Share Achievement*	%	8	42,83	54,52	127,31%	9,60
II	Fokus Pelanggan *Customer Focus*		22				23,10
4	Indeks Kepuasan Pelanggan *Customer Satisfaction Index*	Skala Likert	11	3,60	3,90	108,33%	11,55
5	Indeks Loyalitas Pelanggan *Customer Loyalty Index*	Skala Likert	11	3,00	4,01	133,67%	11,55
III	Efektivitas Produk dan Proses *Process and Product Effetivity*		20				21,00
6	Produktivitas B/M Terminal Petikemas *Container Terminal B/M Productivity (B/SH)*	B/S/H	10	38,00	43,91	115,55%	10,50
7	Proper Lingkungan *Environmental Sustainability*	%	10	75,00	87,63	116,84%	10,50
IV	Fokus Tenaga Kerja *Employee Focus*		17				17,32
	Indeks Kepuasan Pegawai *Employee Satisfaction Index*	Skala Likert	9	4,00	4,03	100,75%	9,07
	Indeks Keterikatan Pegawai *Employee Engagement Index*	Skala Likert	8	4,11	4,24	103,16%	8,25
V	Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan *Leadership, Corporate Governance and Community Responsibility*		17				16,43
10	Skor GCG *GCG Score*	Skor	6	85,00	83,21	97,89%	5,87
11	Skor KPKU *KPKU Score*	Skor	6	440,00	479,25	108,92%	6,30
12	Penyerapan Investasi (CAPEX) *Investment (CAPEX)*	%	5	87,50	74,55	85,20%	4,26
		Total	100				97,82

Capaian skor untuk tahun 2015 adalah sebesar 97,82 dengan menggunakan realisasi Indeks Kepuasan Pegawai dan Indeks Keterikatan Pegawai tahun 2014 untuk hasil audited Ernest and Young karena pada saat itu skor Indeks Kepuasan Pegawai dan Indeks Keterikatan Pegawai tahun 2015 masih dalam tahap proses pelaksanaan pengukuran. Jika angka Indeks Kepuasan Pegawai dan Indeks Keterikatan Pegawai tahun2015 digunakan, skor final KPI tahun 2015 adalah 97,25.

Score achievement in 2015 is 97.82 by using the realization of Employee Satisfaction Index and Employee Engagement Index 2014 for Ernest and Young audit results because at that time, Employee Satisfaction Index score and Employee Engagement Index 2015 is still in the measurement process. If the number of Employee Satisfaction Index and Employee Engagement Index 2015, KPI final score 2015 is 97.25.

- Keuangan dan Pasar
  KPI prespektif keuangan dan pasar memiliki bobot total 24.00 dengan skor capaian 19,97. Pencapaian ini adalah di atas pencapaian target KPI tahun 2014 yang sebesar 14,53. KPI perspektif keuangan dan pasar mencakup indikator *Return on Capital Employeed* (ROCE), *operating ratio*, capaian pangsa pasar petikemas dan capaian pertumbuhan pendapatan. Indikator pada perspektif keuangan dan pasar yang tidak mencapai target adalah ROCE, *operating ratio* dan pertumbuhan pendapatan.
- Fokus Pelanggan
  Jumlah skor pencapaian KPI untuk fokus pelanggan adalah 23,10 dari nilai maksimum 22,00. Pencapaian ini telah sesuai dengan target Perusahaan. KPI perspektif ini terdiri dari dua KPI, yaitu indeks kepuasaan pelanggan dan indeks loyalitas pelanggan.
- Efektivitas Produk dan Proses
  Jumlah skor pencapaian KPI untuk efektivitas produk dan proses adalah 21,00 dari nilai maksimum 20,00. Pencapaian ini telah sesuai dan bahkan melampaui target perusahaan. KPI prespektif ini terdiri dari: produktivitas bongkar muat petikemas dan proper lingkungan.
- Fokus Tenaga Kerja
  Jumlah skor pencapaian KPI untuk fokus tenaga kerja adalah 17,32 dari nilai maksimum 17,00. Pencapaian ini adalah diatas taget KPI sebesar 0,32. Seluruh indikator tercatat melampaui target. KPI prespektif ini terdiri dari peningkatan kompetensi pegawai, indeks kepuasaan pegawai dan produktifitas pegawai.

- Kepemimpinan, Tata kelola dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan

- *Finance and Marketing*
- *Finance and Marketing-perspective KPI have weighed in 19.77. The achievement was higher than KPI achievement in 2014 which reached 14.53. Indicators included in this perspective are Return on Capital Employeed (ROCE), operating ratio, container market share achievement and revenue growth achievement. Indicators which did not achieve targets were ROCE, operating ratio and revenue growth.*

- *Customer Focus*
  KPI score for customer focus achieved 23.10 from maximum score of 22.00. The achievement has been right on the Company's target. KPIs on this perspective consists of customer satisfaction index and percentage of customer complaints follow-up.
- *Product and Process Effectiveness*
  KPI score for product and process effectiveness reached 21.00, higher than maximum score of 20.00. This achievement was in line with the Company's target, however, there was one indicator that did not hit its target, i.e container unloading productivity and environment PROPER.
- *Labor Focus*
  KPI score on labor focus perspective reached 17.32 from a
  maximum score of 17.00. This achievement is higher than the KPI in 0.32. All indicators are exceeded the target. KPIs on this perspective consists of employee competency improvement, employee satisfaction index and employee productivity. KPI which did not meet its target was employee productivity

- *Leadership, corporate governance and corporate social responsibility*

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Jumlah skor pencapaian KPI untuk Kepemimpinan, Tata kelola dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan adalah 16,43 dari skor maksimum 17. Indikator yang berada di bawah target adalah Skor GCG dan Penyerapan Investasi (Capex).

KPIs score for leadership, corporate governance and corporate social responsibility achieved 16.43, from maximum score of 17.00.On this perspective, KPIs include: GCG score, KPKU score, corporate social responsibility and capital expenditure (Capex).

Evaluasi Berdasarkan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) telah melaksanakan evaluasi kinerja perusahaan berdasarkan pada Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN tanggal 19-23 November 2015. Evaluasi ini mengacu pada standar Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN yang diterbitkan oleh Kementerian BUMN No. S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013. Evaluasi ini dilakukan untuk mendapatkan skor KPKU yang merupakan salah satu indikator kinerja yang terdapat dalam KPI Direksi.

KPKU diapdopsi dan diadaptasi dari Malcolm *Baldrige Criteria for Performance Excelence* (MBCfPE), di mana MBCfPE telah terbukti sebagai sistem pengelolaan kinerja perusahaan paling komprehensif yang dapat membuat sebuah perusahaan menjadi unggul. Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) merupakan landasan dan referensi dalam pengelolaan BUMN menuju pencapaian kinerja unggul. KPKU juga dapat dijadikan sebagai aiat untuk pelaksanaan *self-assessment* BUMN dan pemberian umpan balik kepada masing-masing BUMN.

Selain itu, KPKU memiliki 3 peran penting dalam memperkuat daya saing BUMN: 1) Membantu memperbaiki kapabilitas dan kinerja BUMN, balk finansial maupun non finansial; 2) Memfasilitasi komunikasi dan berbagi informasi mengenai praktik-praktik terbaik; 3) Berfungsi sebagai alat kerja untuk memahami dan mengelola kinerja dan untuk memandu perencanaan serta pembelajaran organisasi.

Kriteria Kinerja Unggul BUMN terdiri atas 7 (tujuh) kategori, yaitu:

1. Kepemimpinan
2. Perencanaan Strategis
3. Fokus Pelanggan
4. Pengukuran, Analisis, dan Pengelolaan Pengetahuan
5. Fokus Tenaga Kerja
6. Fokus Operasi

Assessment Based on State-owned Enterprises (SOE) Excellent Performance Evaluation Criteria (KPKU)

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) has implement company performance evaluation based on SOE Excellent Performance Evaluation Criteria (KPKU) on 19-23 November 2015. The assessment referred to KPKU for SOE Standard that was established by SOE Ministry No.S-08/S.MBU/2013 on January 16 2013. This is carried out to obtain KPKU score which is one of performance indicators covered in Directors' Key Performance Indicators.

KPKU is adopted and adapted from Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE), where MBCfPE has been proven to be the most comprehensive company performance management system that enable a company to be outstanding. KPKU establish a foundation and reference in State-owned Enterprises management towards excellent performance achievement. It also serves as means to implement State-owned Enterprise's self-assessment and to provide feedbacks to every Stateowned Enterprises.

Moreover, KPKU has 3 important roles in strengthening SOE competitiveness: 1) To help improve capability and performance of SOE financially and non-financially; 2) To facilitate communication and information dissemination about best practices; 3) To function as working tools to understand and manage performance and also to guide planning and organizational learning.

SOE Excellent Performance Criteria consists of 7 (seven) categories, as follows:

1. *Leadership*
2. *Strategic Planning*
3. *Customer Focus*
4. *Measurement, Analysis, and Knowledge Management*
5. *Human Resource Focus*
6. *Operational Focu*

7. Hasil-hasil Usaha

Evaluasi kinerja ini berdasarkan pada 2 (dua) dimensi penilaian; (1) proses dan (2) hasil. Faktor-faktor penilaian untuk masing-masing dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Penilaian Proses
   Faktor yang digunakan untuk menilai proses adalah Metode/Sistem (*Approach*), Penerapan (Deployment), Pembelajaran (Learning), dan Integrasi (Integration) atau disingkat ADLI.
   a. "Metode/Sistem (*Approach*)" adalah metode/sistem yang didesain untuk melaksanakan pekerjaan. Penilaian mengacu pada: (1) Kesesuaian metode/sistem dengan persyaratan dalam KPKU BUMN dan lingkungan operasi perusahaan, (2) Efektifitas dari penggunaan metode/sistem tersebut, (3) Sejauh mana metode/sistem dilakukan secara berulang (*repeatable*) dan didasarkan pada data dan informasi yang reliable (misalnya, terstruktur dan sistematik)
   b. "Penerapan (*Deployment*)" mengacu pada sejauh mana: (1) Metode/Sistem diterapkan sesuai dengan desainnya, (2) Metode/Sistem diterapkan secara konsisten, (3) Metode/Sistem dilaksanakan oleh seluruh fungsi/ unit kerja yang relevan sesuai dengan desainnya
   c. "Pembelajaran (*Learning*)" mengacu pada: (1) Penyempurnaan Metode/ sistem melalui siklus evaluasi dan perbaikan (*improvement*), (2) Inovasi metode/sistem untuk mendorong perubahan yang bersifat terobosan (*breakthrough*), (3) Berbagi hasil penyempurnaan dan inovasi terhadap metode/sistem, kepada unit-unit kerja lain dan pemilik proses lainnya yang relevan dalam perusahaan
   d. "Integrasi (*Integration*)" mengacu pada: (1) Keselarasan sistem/metode dengan kebutuhan perusahaan yang dijelaskan pada Profil Perusahaan dan pada subkategori proses lainnya, (2) Ukuran, informasi dan sistem perbaikan telah saling melengkapi/saling bersesuaian

7. Profits

This performance assessment is formed on 2 (two) evaluation dimension; (1) process and (2) result. Elements of evaluation for each dimension are as follows:

1. Assessment Process Factor
   Elements used to assess the process are Approach, Deployment, Learning and Integration or ADLI.

a. 'Approach' is a method/system designed to perform the job. Evaluation refers to: (1) Method/system alignment with both requirements in Excellent Performance Evaluation Criteria (KPKU) of State-owned Enterprises (BUMN) and company's operational environment, (2) Effectiveness in applying the method/system, (3) To what extent has the method/system been exercised repeatedly and been built upon reliable data and information, such as: structured and systematic.

b. 'Deployment' refers to what extent: (1) Application of method/system has been aligned according to the design, (2) Consistent application of method/system, (3) Every function/work unit are to implement relevant method/system according to its design.

c. 'Learning' refers to: (1) Perfection in method/ system is carried out through evaluation and improvement cycle, (2) Innovation in method/ system encourage breakthrough change, (3) Dissemination of completion and innovation result of a method/system to relevant other work units and process owner in the company.

d. 'Integration' refers to: (1) System/method alignment with company needs which is described in the Company Profile and other subcategory process, (2) Measurement, information and improvement system have been complimentary to each cross-work unit and process, (3) Work program, process,

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

pada lintas unit kerja dan lintas proses, (3) Program kerja, proses, hasil, analisis, pembelajaran, dan tindakan, diharmonisasikan di lintas proses dan lintas unit kerja untuk mendukung tercapainya sasaran perusahaan

2. Faktor Penilaian Hasil-hasil
Faktor yang digunakan untuk mengevakuasi hasil-hasil perusahaan adalah *Level, Trend, Comparison* dan *Integration* (LeTCI).
   a. "*Level*" mengacu pada: tingkat pencapaian kinerja saat ini dibandingkan dengan target tahun ini maupun realisasi pencapaian tahun sebelumnya.
   b. "*Trend*" mengacu pada: (1) Tingkat peningkatan kinerja atau kemampuan mempertahankan kinerja yang sudah baik (yakni, kecuraman *data trend*) dari waktu ke waktu (minimum dalam 3 tahun terakhir), (2) Keluasan (tingkat penerapan) dari hasil hasil kinerja
   c. "*Comparison*" mengacu pada: (1) Pembanding kinerja perusahaan relatif terhadap pembanding yang sesuai misalnya, pesaing atau perusahaan dalam industry sejenis, (2) Pembandingan kinerja perusahaan relative terhadap benchmarks atau pemimpin industrinya, atau dengan perusahaan kelas dunia.
   d. "*Integration*" mengacu pada: (1) Ukuran hasil-hasil yang terkait persyaratan kinerja pelanggan, produk, pasar, proses, dan program kerja utama, yang dijelaskan dalam Profil Perusahaan dan dalam sub-sub kategori pada kategori 1 s.d 6. (2) Hasil-hasil yang meliputi indikator yang valid tentang kinerja mendatang; (3) Hasil-hasil diharmonisaikan secara lintas proses dan lintas unit untuk mendukung sasaran perusahaan

result, analysis, learning and action are harmonized in cross work unit and cross function to support the achievement of company's objectives.

2. Results Evaluation Factor
Elements used to assess company's results are Level, Trend, Comparison and Integration (LeTCI).

a. 'Level' refers to: current degree of performance compared to current year target as well as last year's achievement.

b. 'Trend' refers to; (1) Level of performance enhancement or capability to maintain good performance which is steepness of data trend from time to time at least the last 3 (three) years, (2) Vastness of performance results.

c. 'Comparison' refers to: (1) Comparing company's performance relatively to other appropriate comparison, such as: competitors or changes in similar industry, (2) Comparing company's performance relatively to benchmarks or industry leaders or world class enterprises.

d. 'Integration" refers to: (1) Measurement of results that relates to customer performance requirements, product, market, process and primary work program described in Company Profile and in subcategories from category 1 to category 6; (2) Results of valid indicators that suggest future performance; (3) Harmonizing all results crossed unit and process to support company's objectives.

Pelaksanaan evaluasi KPKU ini adalah untuk yang ketiga, pertama kali dilaksanakan pada 25-30 November 2013 dengan capai *score* KPKU 361,5 di kelas *Early result*. Kedua adalah pada tahun 2014 dengan capaian score KPKU mencapai 448, naik dari kelas *early result* menjadi *early improvement*. Sementara pada tahun 2015, IPC telah melakukan Assesmen Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU)

Implementation KPKU is for the third time, whereas the first assessment had been conducted on 25-30 November 2013 with KPKU score of 361.5 for early result class. For the year 2014 the achievement is 448, progressing from early result to early improvement and in 2015 it is expected to be good performance.

BUMN pada tanggal 21-27 November 2015. Asesmen dilakukan oleh *Tim Evaluator* yang terdiri dari pihak eksternal dan internal IPC. Pelaksanaan assesmen dilakukan di Kantor Pusat melibatkan *champion* KPKU dari masing-masing kategori serta kunjungan assessor ke cabang pelabuhan Pontianak dan Panjang. Dari hasil pelaksanaan assesmen, IPC berhasil memenuhi target yang telah dicanangkan dan mendapat skor 479.25 yang menempatkan perusahaan dalam katagori "*Good Performance*" naik dari penilaian tahun sebelumnya skor 448 "*Early Improvement*". Hal ini tidak lepas dari beberapa perbaikan sistem, proses, dan peningkatan kinerja yang dicapai IPC dalam 3 tahun terakhir. Persiapan assesmen juga dibantu seluruh *champion* di masing-masing kategori KPKU dari kategori 1-7 yaitu Kepemimpinan, Perencanaan Strategis, Fokus pada Pelanggan, Pengukuran, Analisis dan Manajemen Pengetahuan, Fokus pada Tenaga kerja, Fokus pada Operasi, serta Hasil-hasil kinerja perusahaan.

KPKU BUMN sendiri menilai kematangan proses kerja perusahaan dan menilai peningkatan hasil-hasil kinerja perusahaan dengan metoda ADLI (*Approach, Deploy, Learning dan Integration*) serta LETCI (*Learning, Trend, Comparison dan Integration*). Selain itu, Skor KPKU BUMN juga merupakan salah satu indikator dalam KPI Korporat tahun 2015. Harapan ke depan, semoga banyak perbaikan yang dilakukan di perusahaan ini melalui hasil assesmen KPKU berupa *Opportunity for Improvement* (OFI) yang dapat dilaksanakan di tahun berikutnya dan IPC dapat menjadi *Emerging Industry Leader*.

While in 2015, IPC has conducted SOE Excellent Performance Evaluation Criteria (KPKU) on November 21-27, 2015. The assessment carried out by a team of evaluators consisting of external and internal from IPC. Implementation of the assessment carried out at the Head Office involving KPKU champion of each category as well as assessor visit to Pontianak and Panjang port branch. From the assessment result, IPC managed to meet the target and achieved a score of 479.25 which categorize the company in "Good Performance" improved from the previous year's assessment score of 448 "Early Improvement". This is inseparable from several system, processes, and performance improvement achieved by IPC in the last 3 years. Preparation of assessment also assisted by champions in each 1-7 KPKU category, namely Leadership, Strategic Planning, Customer Focus, Measurement, Analysis and Knowledge Management, Focus on Employees, Focus on Operations, as well as the results of the company's performance.

SOE KPKU itself assess the maturity of the company's work processes and assess the company's performance improvement through ADLI (Approach, Deploy, Learning and Integration) and LETCI (Learning, Trend, Comparison and Integration) methods. Additionally, SOE KPKU Score is also an indicator of the Corporate KPI 2015. Looking forward, it is expected that the improvements from KPKU assessments in terms of Opportunity for Improvement (OFI) could be implemented in the next year and the IPC can be emerging Industry Leader.

AUDIT EKSTERNAL

Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono Sungkoro & Surja (*Ernst & Young*) yang berlisensi KMK No. 603/KM.1/2015 beralamat di Gedung Indonesia Stock Exchange, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, DKI Jakarta untuk melakukan audit finansial terhadap Laporan Keuangan Perseroan secara independen untuk periode 2015. Penugasan KAP Purwantono Sungkoro & Surja (*Ernst & Young*) sebagai akuntan publik yang ditunjuk Perseroan adalah penunjukan kedua kalinya.

Berikut adalah KAP yang telah ditunjuk Perseroan untuk melakukan audit finansial terhadap Laporan Keuangan Perseroan selama tiga tahun terakhir:

EXTERNAL AUDITOR

The Company has appointed Purwantono Sungkoro & Surja (Ernst & Young) with license KMK No. 603/KM.1/2015 , located at Indonesia Stock Exchange Building, Jl. Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta to conduct a financial audit of the Company's Financial Statements 2015 independently. Assignment of KAP Purwantono Sungkoro & Surja (Ernst & Young) as the Company's public accountant is the second appointment.

Below are the KAPs that has been appointed by the Company to conduct financial audit of the Company's Financial Statements for the past three years:

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Periode Tahun *Year Period*	Signing *Partner*	Kantor Akuntan Publik *Public Accountant Firm*	Kanotr Akuntan Publik Asing International *Public Accountant Firm*	Jasa Lainnya *Other Services*
2015	Purwantono Sungkoro & Surja	Purwantono Sungkoro & Surja	Ernst & Young	Tidak ada *None*
2014	Purwantono Suherman & Surja	Purwantono Suherman & Surja	Ernst & Young	1. Penerbitan Comfort Letter sehubungan dengan Rencana Efek Hutang PT Pelabuhan Indonesia II di Amerika Serikat dan di luar Amerika Serikat berdasarkan Rule 144A dan Regulation S United States Securities Act of 1933 No.00215A/PSS-AS/2015 Nilai Kontrak Rp4.450.000.000 2. Penerbitan Kembali Laporan Keuangan PT Pelabuhan Indonesia II dan Entitas Anaknya Tanggal 31 Desember 2014 dan Tahun yang berakhir pada Tanggal Tersebut sehubungan dengan Rencana Penawaran Efek Utang di Amerika Serikat dan di Luar Amerika Serikat berdasarkan Rule 144A dan Regulation S United States Securities Act of 1933 No.00457A/PSS-AS/2015 Nilai Kontrak Rp330.000.000 *1. Issuance of Comfort Letter related to the Debt Securities Plan of PT Pelabuhan Indonesia II in the United States and outside the United States pursuant to Rule 144A and Regulation S United States Securities Act of 1933 No.00215A/PSS-AS/2015 Contract Value Rp4,450,000,000* *2. Reissuance of PT Pelabuhan Indonesia II Financial Statements and its subsidiaries dated December 31, 2014 and Year Ended on Such date related to Debt Exchange Offer in the United States and outside the United States pursuant to Rule 144A and Regulation S United States Securities Act of 1933 No.00457A/ PSS-AS/2015 Contract Value Rp330,000,000*
2013	Abdul Khoir, CPA	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	HLB International	Audit atas Penerbitan Kembali Laporan Keuangan dan Penerbitan Comfort Letter Tahun Buku 2013 dan 2012 Nomor: HK.566/11/2/1/PI.II-15 Nilai Kontrak Rp815.375.000. *Audit the reissuance of of Financial Statements and Comfort Letter Publishing for Fiscal Year 2013 and 2012 Number: HK.566/11/2/1/PI.II-15 Contract Value Rp815,375,000.*

Pekerjaan jasa audit laporan keuangan tahun buku 2015 berdasarkan surat kontrak No. HK. 566/1/9/1/PI.II-15 tanggal 1 September 2015. Waktu pekerjaan sejak ditandatanganinya berita acara mulai kerja.

The 2014 financial report audit job services is pursuant to contract No. HK.566/16/9/2/PI.II-14 dated 1 September 2015. The commencement time is effective since the signing of work agreement.

TUGAS POKOK

Auditor Eksternal mempunyai tugas pokok sebagai akuntan publik yang melaksanakan standar auditing yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar tersebut mengharuskan akuntan publik untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Audit yang dilakukan meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

MAIN DUTIES

The main duty of External Auditor is to perform as a public accountant with auditing standards established by the IAPI. The standards require KAP to plan and perform the audit activity in order to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of any material misstatement. An audit includes the examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used along with the significant estimates which made by management, as well as evaluating the financial statement, in overall.

HASIL PENILAIAN

Hasil audit tahun buku 2015 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono Sungkoro & Surja menyatakan bahwa laporan keuangan konsolidasian Perseroan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material berdasarkan undang-undang serta prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia tanpa pengecualian berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Adapun biaya yang dikeluarkan Perseroan untuk penugasan KAP di tahun buku 2015 ini adalah sebesar Rp3.748.360.000.

ASSESSMENT RESULTS

The audit results for the fiscal year 2015 which conducted by Public Accountant Purwantono Sungkoro & Surja has stated that the Company's consolidated financial statements is being presented fairly without exception based on the accounting principles generally accepted in Indonesia. The Company has allocated Rp3,748,360,000 for KAP Assignment in 2015.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Sekretaris Perusahaan ditetapkan melalui surat Keputusan Direksi No HK.56/1/28/PI.II-13 tanggal 1 Maret 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Manajemen PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Corporate Secretary

The Corporate Secretary of the Company is appointed and dismissed by the President Director based on the internal mechanism of the company with the approval of the Board of Commissioners/the Board of Supervisor. This is in accordance with the Regulation of the Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) at State-Owned Enterprises. The Corporate Secretary is governed by the Decree of the Board of Directors No. HK.56/1/28/PI.II-13 dated March 1, 2013 on the Organization and Management Procedure of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

Sekretaris Perusahaan merupakan organ tata kelola perusahaan yang memegang peran signifikan sebagai

The Corporate Secretary is the organ of corporate governance which holds a significant role as

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Compliance Offcer yang membantu Direksi dalam penerapan prinsip-prinsip GCG serta memenuhi ketentuan terhadap praktik GCG.

Biografi Sekretaris Perusahaan
Biografi singkat Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada bab Informasi Tambahan bagian Profil Sekretaris Perusahaan di halaman 400 Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab
Secara umum, Sekretaris Perusahaan memiliki fungsi membantu Direksi dalam pengelolaan program kerja hubungan masyarakat, hubungan luar negeri dan antar lembaga, tata usaha dan kesekretariatan Direksi yang dijabarkan dari strategi dan kebijakan Perseroan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi, dengan tugas dan tanggung jawab secara khusus dijabarkan sebagai berikut:

1. Membina Hubungan Masyarakat
   a. Sekretaris Perusahaan bertugas merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang hubungan masyarakat.
   b. Menyeleksi dan merekomendasikan informasi relevan untuk dipublikasikan serta diedarkan di kalangan internal Perseroan.
   c. Merencanakan, melaksanakan serta membina hubungan dengan media massa.
2. Hubungan Antar Lembaga
   Bertugas merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang hubungan antar lembaga.
3. Tata Usaha Direksi
   Bertugas merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang tata usaha Perseroan.
4. Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan pelaksanaan:
   a. Pengelolaan promosi dan publikasi untuk pembentukan, menjaga, dan meningkatkan citra perusahaan
   b. Pelaksanaan pengelolaan *Good Corporate Governance*
   c. Pengelolaan isi web dan media internal perusahaan.

Compliance Offcer that help the Board of Directors in the implementation of GCG principles and comply with GCG practices.

Biography Corporate Secretary
A brief biography of the Corporate Secretary can be seen on page 400

Duties and Responsibilities
In general, Corporate Secretary holds the function to support the Board of Directors in managing public relations work program, international and inter institutional departments, business management and secretarial administration for the Board of Directors in elaboration from the Company's strategies and policies. The Corporate Secretary is directly responsible to the Board of Directors with specific duties and responsibilities described as follows:

1. *Foster Relationship with the Public*
   a. The Corporate Secretary is tasked to conduct planning, coordination, and supervisory towards work program implementation in public relations.
   b. Select and recommend relevant types of information to be published as well as circulated internally within the Company.
   c. Planning, implementing, as well as fostering relationship with the press.
2. *Inter Institutional Department*
   Tasked to conduct planning, coordinating, and supervising the implementation of work programs in inter institutional department.
3. *Administration Management Department tasked to conduct planning, coordinating, and supervising the implementation of work programs in the Company's business management.*
4. *Conduct planning, coordination, and monitor the implementation of:*
   a. Promotion and publication management for creating, maintaining, and improving the corporate image;
   b. Good Corporate Governance management implementation;
   c. Corporate website and internal media management.
5. *Other related duties:*

5. Tugas Lainnya yang terkait:
   a. Bertugas merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan penyusunan RKA/RKM dan pelaporan bidangnya, penerapan prosedur kerja dan sistem informasi manajemen yang terkait dengan bidangnya
   b. Memelihara dan mengawasi aset-aset dan/atau inventaris yang menjadi tanggung jawabnya
   c. Menyediakan data yang terkait dengan bidangnya
   d. Mengidentifikasi dan mengelola risiko sesuai bidangnya
   e. Melaksanakan tata kelola perusahaan secara taat asas (GCG dan *best practices*) sesuai dengan bidangnya, serta melaksanakan perbaikan serta peningkatan sistem dan prosedur kerja secara berkesinambungan (*continous improvement*)
   f. Menindaklanjuti dan/atau memberikan arahan hasil temuan auditor sesuai bidangnya
   g. Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan pembinaan cabang/unit pelabuhan sesuai bidangnya
   h. Membina, mengarahkan, dan menilai kinerja bawahan
   i. Melaksanakan tugas-tugas lain yang terkait yang diberikan oleh atasan
   j. Bertugas mengatur, menghadiri, dan membuat risalah rapat Direksi
   k. Bertugas mewakili Perseroan untuk menjalin hubungan dengan regulator, lembaga, atau asosiasi lain yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan
   l. Melaksanakan tugas kesekretariatan bagi Direksi
   m. Mengkoordinasi dan mendokumentasikan pelaksanaan sosialisasi dan penilaian praktik GCG di lingkungan Perseroan
   n. Sekretaris Perusahaan juga menyusun materi promosi dan publikasi tentang Perseroan, yang meliputi pembuatan laporan tahunan, profil Perseroan, pameran, sponsorship, jumpa pers, dan informasi lainnya.

a. Tasked to plan, coordinate, and control the composition of RKA/ RKM and its reporting, work procedure implementation and management information system related to its field;

b. Maintain and monitor assets and/ or inventory under its responsibilities;
c. Providing data related to its field;

d. Identify and manage risk according to its field;
e. Conduct corporate governance and its best practices according to its field, as well as conduct continuous development and improvement of system and work procedures;

f. Follow up and/or provide directives of auditor findings according to its field;

g. Planning, coordinating, and supervising the development of port branches/units according to its field;
h. Guide, direct, and assess work performance of subordinates;
i. Perform other related tasks assigned by its supervisor;
j. Organize, attend, and making the minutes of the Board of Directors meetings;
k. To act as the Company's representative in fostering relationship with the regulators, institutions, or other associations related to the Company's activities;
l. Conduct secretarial duties for the Board of Directors;
m. Coordinate and document the implementation of GCG dissemination and practices within the Company;

n. Corporate Secretary also organizes the Company's publication and promotion materials, such as the annual report, Company Profile, public expose, sponsorship, press releases, and other information.

Corporate Secretary Training

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti sejumlah pelatihan dalam rangka peningkatan kapasitas, yaitu:

Throughout 2015, the Corporate Secretary has participated in a number of trainings to increase capacity. The trainings are:

No	Materi Pelatihan *Training Material*	Pelaksanaan *Implementation*
1	Pelatihan Ahli Kepelabuhanan *Port Expert Training*	Jakarta, 2015
2	Broadening Executive Development Modul 1 -2	Jakarta, 2015
3	Broadening Executive Education IMD Lausanne	Jakarta, 2015

Pelaksanaan Kegiatan

Sebagai bagian dari pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan di bidang pembinaan hubungan masyarakat, di antaranya terkait dengan pengungkapan informasi melalui media massa. Berikut adalah daftar Siaran Pers yang dipublikasikan selama tahun 2015:

Activity Implementation

As part of Corporate Secretary's execution of tasks in public relation's development sector, among them is information disclosure through mass media. The following is a list of press releases published throughout 2015:

No	Judul Press Release *Press Release Subject*	Tanggal Rilis *Release Date*
1	Kenalkan Pelabuhan dengan Masyarakat, IPC Selenggarakan Rally Photo *Port Introduction to the Public, IPC Held Rally Photo*	23 Maret 2015
2	IPC Berhasil Terbitkan Obligasi Global Senilai US $1,6 M *IPC Issued Global Bond Amounted to US$1.6 M*	8 May 2015
3	Bantuan CSR IPC untuk Program Kali Bersih di Jakarta Utara *CSR Activity of IPC in terms of Kali Bersih Program in North Jakarta*	11 Mei 2015
4	Kunjungan Presiden Bank Dunia ke Pelabuhan Sunda Kelapa dan Pelabuhan Tanjung Priok *Visit of World Bank's President to Sunda Kelapa Port and Tanjung Priok Port*	21 Mei 2015
5	JICT Menangkan Penghargaan Terminal Petikemas Terbaik di Asia *JICT Won the Asia's Best Terminal Container Award*	26 Juni 2015
6	Seminar Kajian Indonesia Maritime Strategy Reform *Seminar of Indonesia Maritime Strategy Reform*	30 Juni 2015
7	Tingkatkan Kinerja Pertengahan Tahun 2015, IPC Persiapkan Pelabuhan New Muara Jati *Improving the Performance in Mid 2015, IPC Prepared New Muara Jati Port*	6 Juli 2015
8	Lebih dari 10.000 Pemudik Pergi Pulang Bersama IPC Group *More than 10,000 Homecomers joined IPC Group*	15 Juli 2015
9	IPC dan PT PP Rayakan Kemerdekaan RI di Papua Barat *IPC and PT PP Commemorated Indonesia's Independence Day in West Papua*	17 Agustus 2015
10	Wakil Gubernur Jawa Barat Meninjau Pengembangan Cikarang Bekasi Laut *Vice Governor of West Java Visited the Development of Clkarang Bekasi Laut*	2 September 2015
11	Kiat IPC Tarik Investor Asing Via Global Bond *IPC Attracted Foreign Investor via Global BOnd*	20 Oktober 2015

12	Kunjungan Ratu Denmark Margrethe II *Visit of Denmark's Queen Margrethe II*	22 Oktober 2015
13	Perpanjangan Kontrak JICT Menguntungkan IPC Raih Manfaat USD 486,5 Juta *JICT Agreement Extension Benefiitted IPC of USD 486.5 million*	30 Oktober 2015
14	Peluncuran Program Tol Laut di Pelabuhan Tanjung Priok *Launching of Marine Toll Program at Tanjung Priok Port*	4 November 2015
15	Kunjungan Duta Besar Inggris ke Pelabuhan Tanjung Priok *Visit of UK Ambassador to the Tanjung Priok Port*	5 November 2015
16	Mobile Crane *Mobile Crane*	9 November 2015
17	IPC Jalin Kerjasama Sister Port dengan Port of Townsville *IPC held Sister Port Cooperation with Port of Townsville*	13 November 2015
18	Dalam Rangka Kongres HMI, IPC Siapkan Transportasi *In terms of HMI Congress, IPC prepared Transportation*	19 November 2015
19	IPC Somasi Bahana *IPC Summoned Bahana*	25 November 2015
20	Indonesia's Maritime Logistics Panel Discussion *Indonesia's Maritime Logistics Panel Discussion*	10 Desember 2015
21	IPC Selalu Siap Bekerjasama dengan Polisi *IPC Always Ready to Cooperate with the Police*	10 Desember 2015
22	Uji Coba Mobile Crane Berjalan Lancar *Mobile Crane Trial Went Well*	11 Desember 2015
23	Sambut Pergantian Tahun 2016, IPC Pastikan Kelancaran Arus Barang di Pelabuhan Tanjung Priok *Welcoming 2016, IPC Ensures the Traffic of Goods at Tanjung Priok Port*	31 Desember 2015

HUBUNGAN AFILIASI
AFFILIATIONS

Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau dengan Pemegang Saham atau hubungan lainnya dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi independensinya.

The Board of Commissioners does not have financial, managerial, share ownerships and/ or family relations with each of its members and/or with the Shareholders or other relationship with the Company which may affect its independence.

Antar anggota Direksi serta dengan anggota Dewan Komisaris, juga tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis ke samping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

There is no family relationship among the internal members of the Board of Directors, between Directors and Commissioners, both to the third degree according to the straight line or side line, including relationship due to marital bond.

Nama *Name*	Hubungan Keuangan dengan *Financial Relationship with*			Hubungan Keluarga dengan *Family Relationship with*		
	Dewan *Komisaris Board of Commissioners*	Direksi *Board of Directors*	Pemegang Saham *Shareholders*	Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Direksi *Board of Directors*	Pemegang Saham *Shareholders*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*						
Tumpak H. Panggabean	x	x	x	x	x	x
Heru Pambudi	x	x	x	x	x	x
Cris Kuntadi	x	x	x	x	x	x
Montty Giriana	x	x	x	x	x	x
Suaidi Marasabessy	x	x	x	x	x	x
Fadjar Judisiawan	x	x	x	x	x	x
Djadmiko	x	x	x	x	x	x
Direksi *Board of Directors*						
Elvyn G. Masassya	x	x	x	x	x	x
Saptono R. Irianto	x	x	x	x	x	x
Dana Amin	x	x	x	x	x	x
Orias P. Moedak	x	x	x	x	x	x
Dede R. Martin	x	x	x	x	x	x

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
INTERNAL CONTROL SYSTEM

Demi mencapai tujuan-tujuan atau objektif yang telah ditetapkan, Perseroan membutuhkan sistem pengendalian internal yang dirancang dengan matang. Sistem pengendalian internal yang diterapkan Perseroan mencakup semua hal yang berkaitan dengan kontrol, termasuk kontrol keuangan, operasional dan kepatuhan. Secara spesifik, sistem pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen bahwa Direksi telah melakukan penelaahan atas efektivitas sistem pengendalian internal.

Sistem Pengendalian Internal (Internal Control System) In order to achieve the established goals or objectives, the Company needs internal control system that designed well. The Company's internal control system covers all matters related to controls, including financial controls, operational and compliance. Specifically, internal control system is designed to provide adequate assurance to management that the Board of Directors has reviewed the effectiveness of internal control systems.

Kerangka acuan Sistem Pengendalian Internal Perseroan adalah Pasal 26 Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/2011 sebagai pengganti Keputusan Menteri BUMN No.KEP-11/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN. Sistem Pengendalian Internal Perusahaan telah disahkan oleh Direksi melalui SK Direksi No.HK.56/6/19/PI.II-13 tanggal 10 Desember 2013 tentang Sistem Pengendalian Internal di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Terms of reference of the Company's Internal Control System is Article 26 of the Regulation of the Minister of SOE No.PER-01/2011 as a substitute to the Decree of the Minister of SOE No. KEP-11/M-MBU/2002 on the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs. The Company's Internal Control System has been ratified by the Board of Director's Decree No. HK. 56/6/19/PI.II-13 date 10 December 2013 on the internal control system in PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Dalam implementasinya, Perseroan terus berupaya memperkuat sistem pengendalian internal melalui:

In its implementation, The Company continuously strengthen its internal control system through:

1. Menciptakan lingkungan dan aktivitas pengendalian melalui penyempurnaan struktur organisasi, yang mencakup pemisahan tugas dan kewenangan, kebijakan, penerapan sistem dan prosedur operasi. Aturan pada tingkat manajemen mengharuskan adanya aktivitas pengendalian sebagai *first line of defense* pada semua proses bisnis.
2. Penerapan *enterprise risk management*, risiko-risiko utama dan strategis telah diidentifikasi, dipetakan, dan dikelola secara memadai.
3. *Implementasi Information* and *Communication Technology* (ICT), yang mencakup seluruh aktivitas perusahaan hingga pelaporan.
4. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan oleh atasan langsung sebagai *second line of defense*.

1. Creating a controlling environment and activities through improvements in the organizational structure, including the division of duties and authorities, policies, implementation of operational system and procedures. Policies in the managerial level requires the presence of control activities as the first line of defense in all business processes.
2. The implementation of enterprise risk management, main risks and strategies have been identified, mapped, and managed appropriately.
3. The implementation of Information and Communication Technology (ICT), which include all activities of the company up to the reporting.
4. The monitoring and evaluation process are conducted by the direct supervisor as the second line of defense.

PEDOMAN UMUM SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Pedoman umum sistem internal ini disusun dengan mengacu pada COSO *framework principles* dan telah ditetapkan dengan surat keputusan Direksi No. 56/6/19/PI.II-2013 Tanggal 10 Desember 2013.

Hasil evaluasi atas sistem pengendalian intern perusahaan menunjukkan tingkat penerapan 17 prinsip COSO pada masing-masing komponen sebagai berikut:

1. Pedoman perilaku (*Code of Conduct*) telah disampaikan ke setiap insan Perseroan. Di samping itu, dapat pula diakses melalui website Perseroan, sehingga tidak hanya insan Perseroan tetapi stakeholder lainnya seperti pelanggan, pemasok, dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan dapat mengetahui serta memahami aturan dan perilaku tersebut. Untuk mendorong ditaatinya pedoman ini, manajemen menerapkan *Whistleblowing System* dengan menunjuk Deloitte sebagai pihak independen yang menerima dan mengelola pelaporan atas pelanggaran kode etik.
2. Independensi Dewan Komisaris terhadap manajemen ditunjukkan ketika harus

GENERAL GUIDELINES FOR THE INTERNAL AUDIT SYSTEM

The general guidelines for the internal system is developed based on the COSO framework principles and have been stipulated by the decree of the Board of Directors No.56/6/19/PI.II-2013 dated 10 December 2013.

The evaluation results of the Company's internal audit system indicate the implementation level of the 17 COSO principles on each of the following components:

1. The Code of Conduct has been delievered to every individuals of the company. In addition, it can also be accessed through the company's website, so not only the individulas of the company, but other stakeholders such as customers, suppliers, and other parties concerned will be informed and understand such rules and behavior. To encourage compliance to the guidelines, the management applies the whistleblowing system by appointing Deloitte as an independent party that receives and manages the reporting of violations of the code of conduct.
2. Independence of the Board of Commissioners to the management is demonstrated when

memberikan rekomendasi atas usulan bisnis dan Direksi. Semua usulan tidak mendapat rekomendasi tanpa melalui kajian dari Komite Audit maupun Komite Pemantau Manajemen Risiko. Melalui rapat koordinasi rutin dengan SPI, Komisaris melalui Komite Audit meminta laporan pelaksanaan fungsi pengawasan SPI termasuk perkembangan penerapan atas pengembangan pedoman umum sistem pengendalian intern Perseroan.

3. Sejalan dengan transformasi Perseroan, struktur organisasi mengalami penyempurnaan dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan dan strategi Perseroan dengan tetap memperhatikan prinsip pendelegasian wewenang tanggung jawab dan garis pelaporan yang jelas
4. Visi "...*creating an exciting enterprises for our people*..." telah menjadi daya tarik bagi para tenaga muda maupun profesional untuk bergabung dan menjadi bagian dari sumber daya Perseroan. Selain itu, manajeman memiliki kepedulian tinggi untuk memiliki SDM yang handal dan berkualitas melalui program pendidikan pasca sarjana baik di dalam maupun luar negeri, *accelerated development* program untuk mempersiapkan pemimpin masa depan sampai dengan perbaikan paket remunerasi untuk menjamin kesejahteraan yang lebih baik.
5. Dengan SDM yang berkualitas dan handal, manajemen lebih yakin dalam mendelegasikan wewenang dan tangung jawabnya kepada *second layer*. Termasuk di dalamnya adalah tanggung jawab terhadap berfungsinya sistem pengendalian internal dalam unit dan aktivitasnya.

providing recommendations to business proposals from Board of Directors. All proposals will not have any recommendation without going through the review of the Audit Committee and the Risk Management Monitoring Committee. Through regular coordination meetings with the SPI, the Board of Commissioners through the Audit Committee requests reports on the implementation of SPI's supervision function including implementation development of the Company's guidelines of the internal control system.

3. *In line with the transformation of the company, the organizational structure experienced improvement by adjusting to the needs and strategies of the company with due observance of the principle of delegation authorities responsibilities and clear reporting lines.*
4. *"... creating an exciting enterprises for our people ..." which is found in the vision has made the company to become an attraction for the young and professional workers to join and become a part of the company's resources. In addition, the management is also very concerned to have a reliable and qualified human resources through post-graduate education programs both at home and overseas, accelerated development program to prepare future leaders to the improvement of remuneration packages to ensure a better welfare.*
5. *With a qualified and reliable human resources, the top management is more confident in delegating its authority and responsibility to the second layer. This includes the responsibility for the proper functioning of the internal control system within the unit and its activities.*

IDENTIFIKASI RISIKO

1. Sebagai bagian dari transformasi Perseroan, visi dan strategi telah diidentifikasikan kembali sehingga Perseroan memiliki tujuan yang lebih jelas, spesifik dan terukur. Hal ini lebih memudahkan manajamen dalam melakukan identifikasi risiko yang melekat pada pencapaian tujuan Perseroan.
2. Berdasarkan risiko-risiko yang telah

RISK ASSESSMENT

1. *As part of the company's transformation, the vision, mission and strategy have been redefined so that the company has a clearer, specific and measurable objectives. This will facilitate the management in identifying risks that are inherent in achieving the corporate goals.*
2. *Based on the risks that have been identified*

teridentifikasi kemungkinan terjadi dan dampaknya dapat dikendalikan serta dapat diterima dalam risk appetite.
3. Hasil penilaian "BUMN Bersih" yang dilakukan oleh BPKP menunjukan bahwa perusahaan berkomitmen terhadap pencegahan gratifikasi, fraud dan KKN.
4. *Enterprise Risk Management* yang diterapkan di IPC mengharuskan adanya prosedur pemantauan perubahan lingkungan bisnis sebagai upaya untuk pengkinian (*update risk register*).

AKTIVITAS PENGENDALIAN

1. Dalam rangka mengendalikan risiko sehingga masuk ke dalam *risk appetite*, saat ini Direktorat Operasi sedang melakukan penyempurnaan seluruh bisnis model pelayanan kapal dan barang sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mengefektifkan pengendalian internal. Termasuk di antaranya menerapkan sistem aplikasi untuk terminal petikemas, terminal kendaraan, sistem pergudangan, pengelolaan lapangan, dermaga, armada dan sebagainya.
2. Penyempurnaan seluruh bisnis model pelayanan di atas merupakan upaya untuk menerapkan kebijakan pengendalian internal ke seluruh unit kerja dan semua aktivitas.
3. Biro Sistem Informasi IPC sedang mengembangkan IT *Governance* untuk meningkatkan peran IT dalam bisnis proses maupun back *office* sebagai upaya mengoptimalkan *Information and Technology General Control* (ITGC).

INFORMASI DAN KOMUNIKASI

1. Upaya lain yang dilakukan Biro Sistem Informasi untuk meningkatkan efektifitas sistem pengendalian intern Adalah mengembangkan data acquisition system yang memungkinkan pencatatan data otomatis terhadap semua aktivitas operasi. Selanjutnya data diolah untuk menghasilkan kinerja dalam rangka meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan.
2. Manajemen sangat menyadari bahwa setiap permasalahan yang terjadi di perusahaan merupakan akibat dari tidak berfungsinya komunikasi secara efektif dalam organisasi.

as a risk, therefore the occurrence possibilities and the effects can be controlled and accepted in the risk appetite.
3. *The clean SOE assessment results which was conducted by the BPKP indicates that the company is committed to the prevention of graft, fraud and KKN.*
4. *Enterprise Risk Management that is being applied in IPC requires the presence of monitoring procedure changes in the business environment in an effort to update the risk register.*

CONTROL ACTIVITIES

1. *In order to control risks to enter into risk appetite, currently the Directorate of Operations is perfecting the whole business model of vessel and goods services in an effort to improve service quality and streamline the internal control. Including the implementation of an application system for the container terminal, vehicle terminal, warehouse system, field management, dock, fleet, and others.*
2. *Refinement of all of the abovestated services' business models is an effort to implement the internal control policy to the entire unit and all activities.*
3. *IPC's Information System Bureau is developing IT Governance to enhance the role of IT in business and back office processes as an effort to optimize the Information and Technology General Control (ITGC).*

INFORMATION AND COMMUNICATION

1. *Other efforts being conducted by the Information System Bureau to improve the effectiveness of internal control system is by developing a data acquisition system that enables automatic data recording of all operational activities. Furthermore, the data is processed to generate performance in order to improve the performance and quality of services.*
2. *The management is very aware that any problems occuring in the company as a result of a malfunction of effective communication within the organization. To increase its*

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Untuk meningkatkan efektivitasnya, berbagai hal mengenai internal control dan siapa saja yang bertanggung jawab harus dikomunikasikan ke seluruh organisasi.

3. Hal-hal yang bersifat dan dapat mempengaruhi internal control dikomunikasikan kepada pihak-pihak eksternal.

effectiveness, various issues regarding internal control and who is accountable shall be communicated throughout the organization.

3. *Influential matters in nature and may affect internal control are communicated to external parties.*

MONITORING DAN EVALUASI

1. *Monitoring* dan evaluasi yang dilakukan secara periodik maupun terus menerus dimaksudkan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal berfungsi dengan baik dalam mengendalikan risiko.
2. Jika terdapat kelemahan harus segera terdeteksi dan segera dilakukan tindakan perbaikan. Hal inilah yang membuat kegiatan monitoring dan evaluasi ini menjadi sangat penting karena sentiasa dapat memperkuat pengendalian internal dari hari ke hari.

MONITORING AND EVALUATION

1. *Monitoring and evaluation are conducted periodically or continuously intended to ensure that the internal control system functions well in controlling risk.*

2. *If there is a weakness, it should be detected immediately and immediate corrective action must be carried out. This makes monitoring and evaluation activities have become very important because it always strengthen internal control from day to day.*

EVALUASI EFEKTIFITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perseroan secara rutin mengevaluasi efektivitas sistem Pengendalian Internal. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai reliabilitas sistem pengendalian internal Perseroan serta konsistensi implementasinya. Jika hasil evaluasi menyatakan adanya prosedur yang memiliki kecenderungan untuk dapat menghambat kelancaran kualitas pelayanan, maka Perseroan akan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki sistem ini.

Pemeriksaan khusus tidak hanya dilakukan terhadap Kantor Pusat, namun juga dilakukan pada sejumlah cabang. Perseroan juga menindaklanjuti temuan dari sejumlah auditor seperti BPKP, KAP, dan SPI, serta terus memonitor tindak lanjut pelaksanaan rekomendasinya, baik di tingkat pusat, cabang, maupun anak perusahaan.

Selama 2015, seluruh sistem Pengendalian Internal Perseroan terbukti dapat berjalan cukup efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perseroan telah mematuhi elemen-elemen pengendalian internal yang telah disusun.

EVALUATION OF INTERNAL CONTROL SYSTEM EFFECTIVENESS

The Company rroutinely evaluates the effectiveness of internal control systems. This evaluation aims to assess Company's internal control system reliability as well as its implementation consistency. If the results indicates a procedure that tend to hamper the quality of services, the Company will take the necessary actions to improve this system.

Exceptional inspection is not conducted only at the Head Office, but also in several branches. The Company also follow up the findings from auditor such as BPKP, KAP, and SPI, and continues to monitor the follow-up the implementation of its recommendations, both at the head office, branches or subsidiaries level.

Throughout 2015, the Company's Internal Controls system is proved to run quite effectively. It shows that the Company has complied with the established internal control elements.

SATUAN PENGAWAS INTERNAL
INTERNAL AUDIT UNIT

Satuan Pengawasan Internal (SPI) merupakan organ tata kelola perusahaan yang menjalankan fungsi audit internal dalam tubuh Perseroan. SPI merupakan organ Direksi yang bersifat independen, yang membantu Direksi dalam mengevaluasi aktivitas operasional, keuangan, dan investasi secara efektif dan efisien.

Sesuai dengan Piagam Satuan Pengawasan Internal, SPI merupakan mitra strategis yang tanggap dan dapat dipercaya bagi Direksi dan Manajemen Perseroan. SPI memberikan assurance atas penerapan manajemen risiko, pengendalian internal, dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di lingkungan Perseroan.

Internal Audit Unit (SPI) is an organ of corporate governance that carries out the internal audit function in the Company. SPI is an organ of the Board of Directors that is independent, which assists the board of directors in evaluating operational, financial, and investment activities effectively and efficiently.

In accordance with the Charter of the Internal Audit Unit of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), the SPI is a strategic partner that is responsive and reliable for the Company's Board of Directors and Management. SPI provides assurance for the implementation of risk management, internal control, and Good Corporate Governance within the Company.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala SPI

Satuan Pengawas Internal dipimpin seorang Kepala Satuan Pengawas Internal yang melapor langsung kepada Direktur Utama. Kepala SPI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Parties that Appoint and Dismiss the Head of SPI

The Internal Audit Unit is chaired by a Head of Internal Audit Unit who reports directly to the President Director. Head of the SPI is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.

Pernyataan Independensi

Kepala SPI dan seluruh staf SPI dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan operasional Perseroan, anak perusahaan, perusahaan asosiasi, dan kerja sama operasi yang dapat mengganggu independensi Satuan Pengawas Internal.

Statement of Independence

The Head of the SPI and the entire staff of SPI are forbidden to engage in the decision-making and operational activities of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), subsidiaries, associated companies and joint operations which may interfere with the independence of the Internal Audit Unit.

Biografi Satuan Pengawas Internal

Biografi singkat Satuan Pengawas Internal dapat dilihat pada bab Informasi Tambahan bagian Profil Satuan Pengawas Internal di halaman 399 Laporan Tahunan ini.

Biography Internal Audit Unit

A brief biography of the internal audit unit can be seen in the chapter of Auxiliary Information in the section of the Profile of Internal Audit Unit in the page 399 of this Annual Report.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyusun program, kerja pengawasan tahunan yang fleksibel dengan menggunakan metodologi berbasis risiko (*risk based*).
2. Melaksanakan program yang sudah disahkan oleh Direktur Utama dan melaksanakan pemeriksaan khusus sesuai dengan permintaan Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
3. Memberikan jasa konsultasi kepada manajemen, dimana auditor internal tidak menjalankan tanggung jawab manajemen, misalnya menilai kecukupan pengendalian internal dari suatu sistem dan proses yang

Duties and Responsibilities

1. *Formulates a flexible annual monitoring work program by utilizing risk based methodology.*
2. *Implement programs which have been ratified by the President Director and carry out special examinations based on the request of the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee.*
3. *Provide consultation services to the management, in the event the internal auditors are not able to implement the responsibility of the management, such as: assess internal control's adequacy of a*

akan diimplementasikan.

4. Evaluasi sistem pengendalian intern
5. Berkoordinasi dengan dan mengawasi fungsi kontrol dan pengawasan lainnya.
6. Melakukan audit investigasi atas aktivitas yang berindikasi fraud dan melaporkan hasilnya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

system/process which will be implemented.

4. *Evaluation of internal control system*
5. *Coordinate with and oversee control and other monitoring activities.*
6. *Conduct investigative audits on any activities with indications of fraud and report the results to the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee.*

AKSES INFORMASI DAN DATA PERSEROAN
COMPANYS DATA AND INFORMATION ACCESS

Perseroan menjamin adanya keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan menyampaikan informasi materiil dan relevan mengenai perseroan yang mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan sesuai dengan haknya. Implementasi prinsip keterbukaan tersebut meliputi:

The Company ensures transparency in the decision making process and convey relevant and material information regarding the company that is easily accessible to stakeholders in accordance with their rights. Implementation of the disclosure principles include:

Website Perseroan

Perseroan percaya bahwa penyebaran informasi kepada seluruh pemangku kepentingan merupakan bagian penting dari perwujudan prinsip transparansi informasi secara internal dan eksternal, yang diharapkan membantu, menjaga dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan persepsi positif dari para pemangku kepentingan terhadap kebijakan dan kegiatan Perseroan. Untuk menyediakan informasi terkini bagi seluruh pemangku kepentingan, Perseroan menyediakan sarana portal informasi melalui situs Perseroan di www.indonesiaport.co.id.

Company's Website

The Company believes that the dissemination of information to all stakeholders is an important part of the embodiment of the principle of transparency of information internally and externally, which are expected to help, maintain and improve the knowledge, understanding, and build a positive perception of the stakeholders towards Company's policies and activities. To provide latest information for all stakeholders, the Company provides information portal means through the Company's website at www.indonesiaport.co.id.

Ketersediaan Siaran Pers di *Website* Perseroan

Setiap aksi korporasi dan kegiatan penting lainnya secara aktif dipublikasikan melalui berita dan informasi terkini yang tersedia di situs Perseroan.

Press Release at the Company's Website

Every corporate action and other essential activities are publicized through the news and the latest information available on the Company's website.

E-mail **Perseroan** *(Contact Us)*
Perseroan secara terbuka senantiasa membina jalur komunikasi dengan para Pemangku Kepentingan melalui fungsi 'kontak kami' pada situs Perseroan atau melalui e-mail serta berbagai media sosial Perseroan untuk mengakomodasi berbagai pertanyaan mengenai Perseroan. Perseroan juga menyediakan menu hubungan investor untuk memberikan informasi terkini kepada anggota yang terutama terdiri dari kalangan investor.

E-mail Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor
Sementara untuk para instansi atau pihak-pihak yang berhubungan dengan pasar modal serta para investor dapat langsung menghubungi Sekretaris Perusahaan atau Hubungan Investor Perseroan dengan alamat sebagai berikut:
Sekretaris Perusahaan
Tel. +62-21 4367505 / +62-21 4301080
E-mail: corp_sec@indonesiaport.co.id

Perseroan juga selalu membagikan informasi kepada publik mengenai aktivitas bisnis yang dilakukan. Sepanjang tahun 2015, keterbukaan informasi yang dipaparkan kepada publik adalah:

Company's e-Mail (Contact Us)
The Company continues to foster open communication channels with stakeholders via the 'contact us' link on the Company's website or via e-mail and various Company's social media to accommodate a variety of questions regarding the Company. The Company also provides investor relations menu to provide updated information to its members which consist mainly of investors.

E-mail of Corporate Secretary and Investor Relation
As for the institutions or parties related to capital markets and investors could directly contact the Corporate Secretary or Investor Relation of the Company at the following address:

Corporate Secretary
Phone. +62-21 4367505 / +62-21 4301080
E-mail: corp_sec@indonesiaport.co.id

The Company also always provides information to the public on the business activities. Throughout 2015, the disclosure of information that is presented to the public is as follows:

No.	Keterbukaan Informasi kepada Publik *Information Disclosure to the Public*	Tanggal Pelaksanaan *Date*
1	*Press Conference* Mari Dukung Angkutan Laut Untuk Biaya Logistik Murah *Press Conference of Let Supports Marine Transport Logistics For Low Cost Deals*	11 Maret 2015
2	Penandatanganan Conditional *Share Subscription Agreement* (CSSA) dan *Shareholders Agreement* (SHA) PT MTD CTP Expressway *The signage of Conditional Share Subscription Agreement (CSSA) and Shareholders Agreement (SHA) PT MTD CTP Expressway*	14 April 2015
3	Surat Hak Jawab dan Koreksi Berita - Okezone.com *Right of Reply and News Correction – Okezone.com*	2 November 2015
4	Hak Jawab dan Koreksi - Rakyat Merdeka *Right of Reply and Correction – Rakyat Merdeka*	4 Desember 2015
5	Klarifikasi - CNN Indonesia *Clarifiaction – CNN Indonesia*	11 Desember 2015
6	Klarifikasi - Metro TV *Clarification – Metro TV*	11 Desember 2015
7	Surat Hak Jawab dan Koreksi Berita - Rakyat Merdeka *Right of Reply and News Correction – Rakyat Merdeka*	14 Desember 2015
8	Surat Hak Jawab dan Koreksi Berita - Rakyat Merdeka *Right of Reply and News Correction – Rakyat Merdeka*	17 Desember 2015

KODE ETIK
CODE OF CONDUCT

Kode Etik Perseroan telah ditetapkan sesuai SK Direksi No.HK.56/6/17/PI.II-13 tanggal 28 November 2013 tentang Penetapan Kode Etik Bisnis PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) merupakan standar etika yang mempengaruhi seluruh aktivitas lingkungan Perseroan serta telah diterapkan pada seluruh lingkungan Perseroan. Perseroan telah menyusun Etika Perilaku, yang mana semua pihak wajib mentaati dan menjalankannya sebaik-baiknya dalam menjalankan seluruh aktivitasnya di Perseroan. Kode Etik Perseroan dijelaskan sebagai berikut:

The Company's Code of Conduct has been stipulated pursuant to the Decree of the Board of Directors No. HK.56/6/17/PI.II-13 dated 28 November 2013 on the Ratification of Business Ethics of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) and is a standard of ethics which affects all activities within the Company and has been performed in the Company's environment. The Company has formulated the Conduct Principles, where all elements are obligated to comply and perform the ethics in the proper manner while conducting their daily work activities. The Company's Code of Conduct is described as follows:

ETIKA PROFESIONAL

1. **INSAN IPC**

Kami percaya bahwa tujuan kami dapat tercapai jika Insan IPC merasa senang dan bangga akan budaya IPC

Insan IPC adalah aset yang paling berharga bagi organisasi dan berkontribusi dalam menyukseskan organisasi melalui cara yang menjadi ciri khas IPC ("IPC WAY"). Kompetensi profesional dan integritas menjadi unsur penting dalam membuat IPC menjadi mitra pilihan yang dapat diandalkan, terbaik dalam jasa kepelabuhan logistik.

Manajemen berkomitmen untuk memelihara dan mengembangkan bakat Insan IPC dan memastikan bahwa setiap Insan IPC menerima kesempatan yang sama dalam pelatihan, pendidikan, dan pengembangan kompetensi. Manajemen juga bertekad untuk memperkuat hubungan industri dan menghargai hak asasi manusia dan kewajibannya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Insan IPC diharapkan:

- Menunjukkan secara nyata kejujuran, kedisiplinan dan menerapkan keterampilan, pengetahuan, keahlian dan inovasi.
- Menolak dengan tegas semua perilaku Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) karena akan sangat merugikan pertumbuhan Perseroan.
- Memberikan perhatian penuh pada Hak Asasi Manusia dan kewajiban sesuai dengan hukum

PROFESIONAL ETHICS

1. ***IPC PERSON***

We believe that we would achieve our goal if IPC person feels happy and proud of IPC culture.

IPC Person is the most valuable asset to the organization and is contributing to the success of the organization through IPC' signature way ("IPC WAY"). Professional competency and integrity become to be an important factor for making IPC a reliable chosen partner, the best in port logistic service.

Management commits to retain and develop IPC' person talent and ensure that every IPC individual receives equal opportunity in training, education and competency enhancement. Management is also determined to strengthen industrial relation and value human rights and its obligation according to applicable regulation and requirement.

IPC person is expected to:

- *Demonstrate explicitly honesty, discipline and implement skill, knowledge, expertise and innovation.*
- *Firmly reject all corruptive behavior, collusion and nepotism because it would harm the Company's growth.*
- *Provide full attention to Human Rights and obligation according to applicable law and prohibit Human*

yang berlaku dan melarang pelanggaran Hak Asasi Manusia dalam bentuk apapun.

Rights violation in any form.

Keragaman

Manajemen menghargai masing-masing individu dan memelihara persatuan dalam keragaman dengan menunjukkan hubungan saling percaya. Karena itulah, manajemen mendorong keragaman dalam tim kerja dan menghargai pendapat, nilai-nilai, serta keyakinan dari masing-masing individu. Mereka adalah dasar untuk keberhasilan IPC. Manajemen menciptakan suasana inklusivitas yang membantu individu-individu dalam mengekspresikan ide-ide, pendapat, serta berkontribusi aktif dalam pencapaian tujuan bisnis IPC.

Dalam hal ini, seluruh Insan IPC harus:

- Menghormati sesama rekan kerja dan membangun ikatan saling percaya.
- Menghindari percakapan dan kegiatan yang menyinggung perasaan orang lain.
- Membentuk jaringan yang kolaboratif unutk mempromosikan semangat tim dan inklusivitas.

Diversity

The Management appreciates each individual and preserve unity in diversity by showing trustworthy relationship. Therefore, the Management encourages diversity in work team and respect opinion, values, and beliefs of each individual. They are the foundation to IPC success. The Management creates inclusive ambience that help individuals express ideas, opinion as well as actively contribute to accomplish IPC business goal.

In this term, all IPC persons must:

- *Respect to fellow workers and build mutual trust bond.*
- *Avoid conversation and activities that offend other people's feeling.*
- *Create collaborative network to promote team spirit and inclusion.*

Kesempatan yang Setara

IPC adalah perusahaan yang menjunjung tinggi pemberian kesempatan yang setara dan secara tegas menolak segala bentuk diskriminasi dalam ras, agama, warna kulit, suku, jenis kelamin, usia, keterbatasan fisik, atau politik serta kepercayaan setiap individu.

Insan IPC diharapkan untuk:

- Berperilaku dengan penuh rasa hormat dan tidak mendiskriminasi rekan kerja berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan di atas.
- Segera laporkan kepada atasan, atasan daripada atasan, atau SDM apabila menghadapi atau melihat adanya diskriminasi yang terjadi karena hal tersebut melanggar hukum serta aturan IPC.

Equal Opportunity

IPC is a company that upholds equal opportunity and firmly refuse any form of discrimination like race, religion, skin color, ethnic, gender, age, physical limitation, or political as well as each individual's belief.

IPC person is expected to:

- *Respectfully behave and not discriminate coworkers based on such described above.*
- *Immediately report to superior, head of the superior, or Human Resources when encounter or see discrimination exist because it violates IPC's law and regulation.*

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Meritrokrasi dan Kinerja Manajemen
menghargai setiap individu yang berprestasi dan menyadari pentingnya memiliki sumber daya manusia yang kompeten untuk dapat berkembang serta menjadi yang terbaik dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Manajemen menghargai kinerja/prestasi, dan alokasi pekerjaan, mutasi/rotasi pekerjaan, dan promosi didasarkan hanya pada meritokrasi tanpa adanya praduga, prasangka, atau favoritisme.

Penugasan pekerjaan dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
- Suatu fungsi akan dibuat ketika muncul kebutuhan akan suatu pekerjaan.
- Setiap fungsi membutuhkan kompetensi yang tepat serta moral yang baik.
- Setiap penugasan pekerjaan diberikan berdasarkan kriteria yang jelas dan dilakukan melalui prosedur yang adil dan transparan.
- Setiap fungsi membutuhkan peningkatan kompetensi melalui pembelajaran serta pengembangan yang berkelanjutan.

Zat-Zat, Obat-Obatan Terlarang dan Tindakan Asusila
IPC berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja bebas penyalahgunaan zat-zat dan obat obatan terlarang serta tindakan asusila. Manejemen secara tegas menentang segala bentuk penjualan, distribusi, pembuatan, kepemilikan atau penggunaan obat-obatan terlarang dan alkohol oleh insan IPC di lingkungan kerja atau fasilitas kerja lainnya, serta tindakan yang bertentangan dengan norma kesusilaan.

Peraturan ini secara tegas berlaku baik saat rehat maupun saat periode bekerja selama insan IPC bertanggung jawab terhadap pekerjaan tersebut. Perseroan memiliki hak untuk melakukan

Meritocracy and Performance
The Management recognizes each accomplished individual and realizes the importance of having competent human resources to be able to grow and become the best in dynamic business environment. The Management values performance/ achievement, and job allocation, work change/rotation, and promotion based only on meritocracy without presumption, prejudice, or favoritism.

Work assignment is conducted with following considerations:

- *A function will be created if there is needs for a job.*
- *Each function requires the right competency and good morale.*
- *Every work assignment is given based on clear criteria and conducted thru fair and transparent procedure.*
- *Each function demand competency enhancement through sustainable learning and development.*

Substances, Illegal Drugs and Immoral Conduct

IPC has commitment to establish work environment that is free from substance and illegal drugs abuse as well as immoral conduct. The Management is firmly against any form of sale, distribution, production, ownership and the use of illegal drugs and alcohol by IPC personnel at work environment and other work facility as well as act against decency norms.

This regulation expressly applies both during break and work period as long as IPC person is responsible for the job. The Company reserves the right to conduct search and test to prove the use of

pencarian dan pengujian untuk membuktikan penggunaan obat-obatan terlarang, alkohol dan tindak asusila sesuai dengan hukum yang berlaku kapanpun dibutuhkan.

Sebagai Insan IPC yang bertanggung jawab, semua insan IPC harus mematuhi peraturan yang telah tertulis di atas. Setiap pelanggaran terhadap peraturan penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan tindakan asusila akan mengarah pada tindakan tegas termasuk pemutusan hubungan kerja bagi yang bersangkutan sesuai dengan proses yang berlaku.

illegal drugs, alcohol, and immoral conduct whenever needed according to the applicable law.

Being a responsible IPC person, every IPC individual should follow the regulation written above. Every violation to illegal drugs abuse and immoral conduct regulation will lead to decisive action including termination of employment for the related party according to the applicable process.

Tata Cara Berpakaian

Kami semua bertanggung jawab terhadap reputasi perusahaan. Karena itulah, kami perlu memperhatikan kode berpakaian serta penampilan bisnis. Insan IPC diharapkan berpakaian rapi dan pantas serta menggunakan pakaian seragam sesuai dengan peraturan

Dress Code

We are all responsible for company's reputation. We, therefore, need to pay attention to dress code as well as business appearance. IPC employees are expected to dress neatly and appropriately, and wear uniforms in accordance with the regulations

Lingkungan Kerja Aman dan Bebas dari Pelecehan

IPC tidak mentolerir sama sekali jenis intimidasi atau pelecehan di tempat kerja. Karena itulah, manajemen mendorong Insan IPC untuk menyampaikan keluhan mereka kapan pun mereka melihat atau mengalami segala jenis pelecehan di tempat kerja.

Terkait dengan hal ini:

- Insan IPC tidak diperkenankan berperilaku kasar, otoriter, intimidatif, menghina, menekan, menyinggung, atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
- Insan IPC tidak diperkenankan menegeluarkan pernyataan dan lelucon yang mengarah pada kekerasan dan dapat melukai perasaan seseorang.
- Insan IPC tidak diperkenankan membiarkan atau mentolerir segala bentuk pelecehan seperti tindakan-tindakan, komentar, kontak fisik, gangguan, atau pembicaraan yang tidak pantas.

Safe and Free from Harassment Work Environment

IPC will not tolerate at all any intimidation or harassment at work place. The Management, then, encourages IPC persons to file their omplain whenever they see or experience any form of harassment at work place.

Related to this:

- *IPC personnel is not allowed to behave rudely, authoritarian, intimidating, insulting, oppressive, offensive or not appropriate according to applicable public norms.*
- *IPC personnel is not permitted to issue statement and anecdote that leads to violence and might hurt someone feeling.*
- *PIC personnel is not allowed to let or tolerate any form of harassment, such as inappropriate conducts, comment, physical contact, disturbance or conversation.*

Tanggung Jawab dalam Penggunaan Aset dan Waktu Perseroan

Kami sebagai Insan IPC sadar bahwa efektivitas dan efisiensi dalam segala aspek dalam berkreativitas

Responsibility In Utilizing Company's Assets and Time

We, as IPC individuals, are aware that efficacy and efficiency in all aspects of creativity will lead to

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

akan memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, kami semua harus menunjukkan:

- Kemampuan untuk menentukan skala prioritas demi keuntungan optimal perusahaan.
- Kebiasaan untuk menghindari ketidakefisienan terutama dalam hal keuangan, sumber daya dan waktu perusahaan.

optimum result. All of us, therefore, must demonstrate:

- *Capability to determine priorities for company's optimum benefit.*
- *The custom to avoid inefficiency especially on company's financial matter, resources and time.*

Kami sebagai Insan IPC turut bertanggung jawab untuk penggunaan aset Perseroan

Aset IPC bukan hanya tangible assets (aset berwujud) tetapi juga *intangible assets* seperti waktu kerja Insan IPC, Hak Kekayaan Intelektual (HAKI), informasi yang dilindungi oleh hak kepemilikan, desain produksi dan sejenisnya.

We, as IPC personnel, are also responsible for the use of Company's assets

IPC assets are not only tangible assets but also intangible assets like IPC personnel's work time, Intellectual Property Rights (IPR), protected information by proprietary right, product design and its kind.

Insan IPC bertanggung jawab dalam melindungi aset (kekayaan) IPC terhadap kehilangan, pencurian dan penyalahgunaan. Pada prinsipnya aset IPC tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan pihak lain. Penggunaan aset yang tidak semestinya termasuk pada penyelahgunaan aset IPC. Oleh karena itu kami, Insan IPC:

- Insan IPC harus mempunyai komitmen untuk bekerja dengan menjaga aset perusahaan baik tangible maupaun itengible dan menggunakannya dengan bertanggung jawab.
- Menjaga aset IPC dari situasi kemungkinan kehilangan, pencurian dan penyalahgunaan. Insan IPC tidak diperkenankan menggunakan fasilitas perusahaan seperti komputer, telepon, *fax, printer, teleconference, video conference*, alat komunikasi elektronik, voice mail, dan lain lain untuk kepentingan pribadi atau di luar kepentingan perusahaan.

IPC personnel is responsible in safeguarding IPC assets from lost, theft and misuse. In principle IPC assets are not permitted to be used for personal or other party's interest. Improper use of assets is included in misuse of IPC assets. We, therefore, as IPC personnel:

- *IPC personnel should have work commitment to safeguard company's assets both tangible and intangible and utilize it responsibly.*
- *Safeguard IPC assets from potential lost, theft and misuse situation. IPC personnel is not allowed to use company's facilities such as computer, telephone, facsimile, printer, teleconference, video conference, electronic communication device, voice and others for personal interest or beyond the interest of the company.*

Penggunaan Komunikasi elektronik

Sistem komunikasi elektronik IPC adalah aset Perseroan berupa perangkat dan prosedur penggunaan informasi elektronik. Semua penggunaan komunikasi elektronik harus sesuai dengan kebijakan IPC. Penggunaan komunikasi elektronik dan informasi akan dipantau oleh manajemen IPC.

The Use of Electronic Communication

IPC electronic communication system is a Company's asset in the form of hardware and procedure to use electronic information. The use of all electronic communication must be in accordance with IPC policy. The use of electronic communication and information will be monitored by IPC management.

Informasi Elektronik meliputi data elektronik, seperti tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto, surat elektronik (*electronic mail*), internet, telegram, faksimili, atau sejenisnya. Insan IPC bertanggung

Electronic Information included electronic data, like writing, voice, picture, map, design, photo, e-mail, internet, telegraph, facsimile or similar type. IPC personnel is responsible for operating electronic

jawab dalam penggunaan informasi elektronik yang dikomunikasikan dengan menggunakan sistem komunikasi elektronik perusahaan. Semua perangkat keras, perangkat lunak dan data harus dijaga sebagaimana mestinya agar tidak rusak, hilang, berubah atau diakses tanpa izin.
Dalam menggunakan komunikasi elektronik, seluruh insan IPC harus:

- Penggunaan yang masuk akal dan tidak mengakibatkan penambahan biaya maupun pemakaian waktu kerja.
- Penggunaan yang tidak illegal dan tidak merusak reputasi IPC dalam segala bentuk.
- Biaya untuk melakukan percakapan/ penggunaan yang bersifat personal akan ditanggung oleh individu yang bersangkutan. Segala bentuk kesalahan dalam penggunaan fasilitas perusahaan adalah pelanggaran dan akan dikenakan hukuman.
- Menggunakan sistem komunikasi elektronik sesuai dengan prosedur dan peruntukannya.
- Menjaga sistem komunikasi elektronik dari setiap kemungkinan penyalahgunaan, penyadapan dan perusakan data oleh pihak lain.
- Bersikap hati-hati dalam menyimpan, mencatat dan menggunakan *password*.

information which is transmitted by using company's electronic communication system. All hard wares, soft wares and data should be properly kept to prevent from damage, lost, changed or unauthorized access. In operating electronic communication, every IPC personnel must:

- *Reasonable use and not causing additional cost or use of work time.*
- *Legal use and not harmful in any form to IPC reputation.*
- *The cost of the conversation/personal use will be borne by concerned individual. All forms of fault in operating company's facility is a violation and will be punished.*
- *Operate electronic communication system according to its procedure and purpose*
- *Maintain electronic communication system from any possibility of misuse, tapping and data destruction by other party.*
- *Act cautiously to store, record and use password.*

Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Masyarakat

IPC memiliki komitmen untuk menjalankan pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan standar keselamatan, kesehatan, lingkungan dan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengupayakan nihil kerugian pada manusia dan lingkungan (*zero accident*).

Setiap Insan IPC bertanggung jawab atas pengambilan langkah-langkah yang tepat guna mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit di tempat kerja serta terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat. Dalam rangka mewujudkan hal ini, maka setiap Insan IPC:

- Mematuhi standar, kebijakan dan berbagai prosedur Health, *Safety and Environment* (HSE) di dalam lingkungan pekerjaan.
- Berpartisipasi aktif dalam setiap program HSE dan pelestarian lingkungan di lingkungan kerja.

Health, Work Safety and Community Environment

IPC has commitment to carry out sustainable development with care on safety standard, health, environment and community according to prevailing rules and regulations and to seek zero loss on human being and environment. (zero accident)

Each IPC personnel is responsible for taking right steps to avoid accident and illness at work place and create safe and healthy work environment. In order to manifest this, the each IPC person:

- *Comply with Health Safety and Environment (HSE) standard, policy and various procedures in work environment.*
- *Actively participate in every HSE program*

- Memenuhi atau melampaui standar peraturan pemerintah mengenai lingkungan hidup.

2. PELANGGAN KAMI

Selaras dengan fokus IPC pada *customer centricity,* insan IPC harus berkomitmen untuk memberikan perhatian, harga, kualitas, waktu dan keamanan yang setara melalui pemberian layanan dengan standar kualitas yang baik kepada pelanggan internal dan eksternal.

- Insan IPC diharapkan secara konsisten memenuhi harapan pelanggan dan memberikan pelayanan yang luar biasa dan berkualitas.
- Insan IPC wajib mempercepat rangkaian proses penyelesaian dokumen, proses bisnis dan pekerjaan lainnya sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal dan lancar
- Insan IPC diharuskan untuk menjaga perilaku baik dan tekun dalam memberikan kepuasan pelanggan dan bekerja dengan pemikiran yang inovatif dan kreatif.
- Insan IPC diharuskan bekerja sama untuk menghilangkan perilaku arogansi dan birokratis karena hal tersebut berpengaruh buruk bagi perkembangan dan keberhasilan perusahaan.
- Insan IPC harus yakin dengan prinsip penyempurnaan secara terus menerus dengan mengikutsertakan pendapat serta saran dari pada pelanggan dan menggunakannya sebagai cara untuk terus menyempurnakan proses dan kualitas pelayanan kami. Insan IPC harus memperhatikan keluhan-keluhan pelanggan dan mencoba menyelesaikannya dengan cara yang paling efektif dan efisien dengan memberikan solusi yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.
- Insan IPC akan mebangun pola komunikasi yang jujur dengan

and environment preservation in work environment

- *Meet or exceed government regulation standard about environment.*

2. OUR CUSTOMERS

Aligned with IPC focus on customer centricity, IPC personnel must commit to give equal attention, price, quality, time and security through providing service to internal and external customer with good standard of quality.

- *IPC personnel is expected to consistently meet customers' expectation and provide outstanding and high-quality service.*
- *IPC personnel shall accelerate a series of document completion process, business process and other works so that provide optimum and smooth service.*
- *IPC personnel is required to keep good behavior and persevering in giving customers' satisfaction and working with innovative and creative mind.*
- *IPC personnel is required to cooperate in eliminating arrogant and bureaucratic behavior because it has bad influence to the development and success of the company.*
- *IPC personal must be confident with continuous refinement principle through taking into account opinion and suggestion from customers and use it as a means to continuously perfect our process and service quality.*
- *IPC personnel must listen to customers' complain and try to work it out with the most effective and efficient way by giving solution that is sustainably implemented.*

para pelanggan untuk mendorong adanya hubungan yang saling percaya dan transparan.

- Insan IPC akan memperlakukan para pelanggan sebagai tumpuan bisnis IPC dan menjadikan kepuasan mereka sebagai pertimbangan yang utama, sehingga insan IPC akan selalu berusaha untuk memberikan nilai berharga bagi para pelanggan kami.

3. VENDOR KAMI

Kami di IPC secara terus-menerus berusaha untuk membangun hubungan berbasis kepercayaan dan kemakmuran dengan para vendor kami berdasarkan hukum yang berlaku. Karena itulah, semua insan IPC harus selalu:

- Berkolaborasi dengan para vendor dengan cara menguraikan segala kesepakatan dalam dokumen tertulis yang didasari maksud baik dan menguntungkan kedua belah pihak.
- Melakukan pendekatan yang terbuka, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mematuhi undang-undang yang berlaku.
- Percaya dalam memberikan kesempatan yang setara kepada vendor dalam menjalankan bisnis.
- Menghentikan hubungan bisnis dengan vendor manapun apabila mereka tidak memenuhi Kode Etik Bisnis IPC dan menjalankan bisnis dengan cara yang dapat merusak reputasi IPC mengancam lingkungan dan komunitas tempat kami beroperasi atau melanggar Hak Asasi Manusia.
- Menciptakan transparansi dan membangun kepercayaan dengan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis yang dapat membantu para vendor membangun pemahaman yang lebih baik mengenai bisnis kami.
- Secara tegas mematuhi kode etik bisnis IPC dan akan mendorong para

- *IPC personnel will establish honest communication pattern with customers to promote transparent and trustworthy relation.*

- *IPC personnel will treat its customers as IPC business foundation and make their satisfaction as major concern so that IPC personnel will always strive to provide worthy value to our customers.*

3. OUR VENDORS

We, at IPC, always seek to establish trustworthy and prosperous relationship with our vendors based on prevailing law and regulation. Each IPC personnel, therefore, must always:

- *Collaborate with the vendors by outlining every agreement in the written document based on goodwill and mutual benefit.*
- *Conduct open, transparent approach and accountable approach complied with prevailing regulations.*
- *Trusted in applying vendor equal opportunity to run its business.*
- *To halt business relationship with any vendor if it does not meet IPC Business Code of Ethic and operates business in a way that might damage IPC reputation threatening environment and community we operate or violates Human Rights.*
- *Create transparency and build trust through providing information correspond to business needs that help vendors establish better understanding about our business.*
- *Strongly comply with IPC business code of ethic and will encourage*

vendor untuk mengikuti hal yang sama dimana IPC memiliki hak penuh untuk mengambil tindakan hukum terhadap mereka apabila terjadi pelanggaran.

vendors to follow the same path as IPC reserves the full right to take legal action against them if a violation occurs.

4. KOMPETITOR KAMI

IPC berkomitmen untuk mematuhi persaingan bisnis baik secara tertulis maupun tidak tertulis

- Insan IPC tidak akan terlibat dalam praktik perdagangan terlarang, penyalahgunaan dominasi pasar atau aktivitas perdagangan tidak adil lainnya, berdasarkan peraturan dan arahan Pemerintah.
- Insan IPC akan memasarkan layanan dan berinteraksi dengan pelanggan berdasarkan kinerja dan tidak menyampaikan informasi yang tidak benar tentang layanan kompetitor.
- Insan IPC akan mengutamakan keadilan, kebenaran dan transparansi terhadap kompetisi bisnis dengan mengikuti aturan dan undangundang yang berlaku.
- Insan IPC tidak diperkenankan untuk menyampaikan komentar atau pendapat tentang layanan atau produk yang dihasilkan kompetitor.

4. OUR COMPETITOR

IPC commit to obey business competition both in writing and unwritten

- *IPC personnel will not take part in illegal trade practice, market domination abuse or unfair trade activities based on regulation and government guidance.*
- *IPC personnel will market service and interact with the customer based on performance and will not convey inaccurate information about competitor's service.*
- *IPC personnel will prioritize justice, truth and transparent towards business competition by following prevailing rules and regulations.*
- *IPC personnel is not allowed to give comment or opinion about service or product produced by competitor.*

5. KOMUNITAS DAN LINGKUNGAN KAMI

IPC adalah sebuah organisasi dan Insan IPC selalu berkomitmen untuk mendukung kelangsungan ekonomi, lingkungan dan sosial. Sebagai corporate citizen yang bertanggung jawab, adalah tugas kami untuk:

- Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekaligus mendorong kerapian dan membangun hubungan yang harmonis dengan komunitas sekitar tempat bekerja.
- Berkomitmen untuk bekerja dengan menunjukkan perilaku yang baik dari diri kami maupun rekan kerja dan anggota komunitas lainnya.
- Menjaga lingkungan dengan meminimalisir dan mengurangi dampak lingkungan pada area operasi kami.

5. COMMUNITY AND OUR ENVIRONMENT

IPC is an organization and IPC personnel always commit to support sustainable economy, environment and social. As responsibly corporate citizen, it is our job to:

- *Maintain hygiene and healthy environment together promote tidiness and establish harmonize relationship with community around the workplace.*
- *Commit to work by displaying good behavior from both ourselves and work colleagues and other community member.*
- *Protect the environment by minimizing and reducing environmental impact on our area of operation.*

- Keberlangsungan dalam bisnis merupakan nilai penting bagi IPC dan tugas kami adalah secara konsisten memberikan komitmen untuk membangun bangsa dengan cara yang bertanggung jawab dan memperhatikan keadaan lingkungan dan komunitas.
- Mematuhi semua peraturan IPC dan peraturan perundangan pemerintah dengan mengaplikasikan peraturan yang relevan dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari.

6. INSTITUSI PEMERINTAH

IPC berkolaborasi penuh dengan regulator dan institusi lain terkait dengan tujuan membangun hubungan yang harmonis serta memastikan kelancaran fungsi bisnis. Ketika berinteraksi atau berhadapan dengan para regulator, insan IPC diharapkan untuk mengingat hal-hal sebagai berikut:

- Insan IPC akan berinteraksi dengan pemerintah dan institusi terkait lain hanya dalam lingkup bisnis IPC sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan perusahaan yang berlaku.
- Insan IPC diharuskan membangun hubungan yang harmonis dan positif dengan mengutamakan kejujuran dan saling menghormati.
- Insan IPC diharuskan untuk mencari dan mendapatkan persetujuan yang dibutuhkan sebelum berintraksi dengan regulator dan institusi terkati saat menjalankan bisnis. Insan IPC memastikan setiap informasi dan laporan yang harus diberikan kepada regulator dan pemerintah akurat dan lengkap.

Dalam berhubungan dengan regulator dan institusi terkait lainnya maka insan IPC harus menghindari:

- Menawarkan atau memberikan apapun yang berharga kepada pejabat atau Insan IPC pemerintah yang bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang

- *Sustainability in business is an important value for IPC and our job is to consistently give commitment to build the nation with a responsibly way and to take care environmental condition and community.*
- *Comply with all IPC and government's rules and regulations by applying relevant regulations to conduct daily work.*

6. GOVERNMENT INSTITUTION

IPC fully collaborates with regulator and other related institution with objective to build harmonize relationship and to ensure the smoothness of business function. IPC personnel is expected, when interact or faced with the regulators, to remember things as follows:

- *IPC personnel will interact with government and other related institution only under IPC business scope according to prevailing rules and regulations and company's regulations.*
- *IPC personnel is required to build harmonize and positive relationship with priority on honesty and mutual respect.*
- *IPC personnel is require to seek and obtain required approval before interacting with regulators and related institutions when conducting business. IPC personnel ensure each information and report to be submitted to regulator and government is accurate and complete.*

In dealing with regulators and other related institutions IPC personnel must avoid:

- *Offer or provide any valuables to government official or IPC personnel is against the prevailing rules and regulations.*

berlaku.

- Memberikan suap kepada Pemerintah untuk mempengaruhi keputusan yang menjadi kewenangannya atau sebagai imbalan atas perlakuan yang diinginkan.

- *Provide bribe to government to influence a decision of which becomes its authority or as a reward for expected treatment*

7. AKTIVITAS POLITIK

IPC mempertahankan sikap netral terhadap partai politik. Oleh karena itu, IPC tidak memberikan bantuan dana ke partai politik, politisi atau calon pejabat manapun di negara manapun. IPC juga melarang insan IPC untuk berpartisipasi dalam aktivitas politik baik sebagai pengurus maupun anggota partai.

IPC tidak memiliki kecenderungan terhadap suatu partai politik tertentu. Dalam anggaran Perseroan tidak terdapat alokasi yang berbentuk bantuan dana terhadap suatu partai politik, politisi atau calon pejabat manapun baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Seluruh manajemen juga menekankan dan memberikan larangan bagi seluruh karyawan IPC untuk terlibat dalam aktivitas politik apapun.

7. POLITICAL ACTIVITY

IPC maintains neutral stance towards political party. Therefore, IPC does not provide financial support to political party, politician or any official candidate in any country. IPC also prohibits IPC personnel to participate in political activity both as a committee or a member of the party.

IPC maintains neutral stance towards political party. Therefore, IPC does not provide financial support to political party, politician or any official candidate in any country. IPC also prohibits IPC personnel to participate in political activity both as a committee or a member of the party.

ETIKA KERJA

Dalam hubungan dengan bawahannya, Pimpinan Perseroan berusaha untuk memberikan teladan bagi seluruh karyawan dalam unit kerjanya dengan berpegang pada etos kerja yang kuat, proaktif, dan memiliki integritas yang tinggi, serta berperilaku baik dan membina para bawahan, melalui:

1. Menciptakan suasana kerja yang sehat
2. Pemberian penghargaan terhadap karyawan yang berprestasi
3. Keseimbangan antara hak dan kewajiban masingmasing
4. Penghormatan terhadap hak asasi manusia dengan tujuan agar Perseroan dapat bertahan, tumbuh dan berkembang serta unggul di tengah lingkungan usaha yang sangat cepat berubah dan persaingan usaha yang ketat, dibutuhkan SDM yang andal, kompeten serta memiliki etos kerja yang kuat.
5. Memfokuskan semua usaha untuk kemajuan dan perkembangan Perseroan

WORK ETHICS

In fostering relationship with the employees, the Company's Leaders strives to become role models in his/ her work unit with a strong, proactive, and high integrity of work ethics, as well as respectively and fostering fostering their subordinates through:

1. *Creating a healthy working atmosphere*
2. *Delivering appreciations to outstanding employees*
3. *Balancing rights with obligations*
4. *Respect for human rights in order for the company to survive, grow and excel in the business environment that is rapidly changing, and tight competition, human resources that are reliable, competent and have a strong work ethic is needed*
5. *Focus all efforts for the progress and development of the Company*

6. Menghindari perilaku Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) yang akan merugikan Perseroan.
7. Berani mengambil keputusan untuk bertindak serta siap menerima risiko atas setiap keputusan yang diambil.
8. Saling mengingatkan sesama karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris akan tekad tersebut.
9. Lapang dada menerima kritik Sikap profesional merupakan kunci keberhasilan Perseroan. Oleh karena itu, penempatan karyawan di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
    - Suatu jabatan dibentuk berdasarkan adanya kebutuhan riil organisasi
    - Setiap jabatan menuntuk moral yang tinggi serta kompetensi yang sesuai untuk jabatan tersebut.
    - Setiap penunjukkan jabatan didasari oleh kriteria yang jelas dan proses seleksi yang adil dan transparan.
    - Setiap jabatan menuntut adanya peningkatan kompetensi melalui pembelajaran yang berkesinambungan.

    Perseroan berusaha menjaga kepercayaan serta membangun kesetiaan pelanggan, melalui:
    - Sikap mental yang baik dan pantang menyerah, siap melayani secara prima sampai pada tingkat kepuasan pelanggan.
    - Sikap wirausaha yang inovatif dan kreatif.
    - Menghilangkan perilaku birokrat yang arogan.
    - Penyelesaian masalah diutamakan melalui musyawarah dan saling menguntungkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

    Perseroan mengedepankan efektivitas dan efisiensi di segala bidang kegiatan sebagai modal untuk menentukan hasil usaha Perseroan maka dalam mengelola perusahaan diupayakan:
    - Kemampuan menetapkan skala prioritas yang paling menguntungkan Perseroan.

6. Avoid behaviors of corruption, collusion and nepotism (KKN) which would be detrimental to the Company.
7. Has the courage to take the decision to act and ready to accept the risk for any decision taken.
8. Remind each fellow employees, the Board of Directors, and the Board of Commissioners of that resolve
9. Accept criticism gracefully is a professional attitude that is key for the success of the Company. Therefore, placement of employees in PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) always pays attention to the following matters:
    - *A position is established by the presence of real needs of the organization*
    - *Each position requires high moral standing and appropriate competence to the position.*
    - *Each position appointment is based on clear criteria and a fair and transparent selection process.*
    - *Each position requires competence improvement through continuous learning.*

The Company strive to uphold trust and build customer loyalty, through:

- *Good mental attitude and never give up, ready to serve with excellence until the level of customers' satisfaction.*
- *Innovative and creative entrepreneurship attitude.*
- *Eliminate arrogant bureaucrat's behavior*
- *Problem solution to be prioritized through deliberation and mutual benefit according to prevailing regulations.*

The Company emphasizes the effectiveness and efficiency in all areas of activity as capital to determine the Company's results of operations. Therefore the following are being pursued in the management of the company:
- *Ability to determine priorities that is most profitable for the Company.*

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

- Sikap tidak boros dalam hal sumber daya Perseroan terutama dana, waktu dan tenaga.
- Seluruh elemen Perseroan menghindari semua perilaku yang tidak terpuji, termasuk:
  a. Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN)
  b. Benturan kepentingan antara kepentingan Perseroan dan kepentingan pribadi
  c. Menerima gratifikasi yang diduga dapat mempengaruhi kemandirian dalam pengambilan keputusan.
  d. Dalam hal penerimaan hadiah yang tidak dapat dihindari, maka diwajibkan untuk melaporkan kepada satuan Pengawas Intern dan Sekretaris Perusahaan yang bertugas mengawasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan GCG yang untuk selanjutnya melalui mekanisme yang transparan akan disalurkan kepada lembaga/yayasan sosial.

  Pimpinan dan seluruh karyawan Perseroan dilarang untuk:
  - Mengumpulkan atau membentuk dana taktis (off balance sheet/own account transactions) dari sumber manapun.
  - Membiayai/mengeluarkan dana melalui dana taktis untuk keperluan apapun. Penegakan dan Sanksi pelanggaran Etika Perseroan Perseroan dengan ketat mengupayakan agar standar etika yang berlaku dapat ditegakkan dengan ketat bagi seluruh elemen Perseroan. Dukungan terhadap penerapan ini juga dilakukan melalui pemberian sanksi terhadap pelanggaran Etika Perseroan.

Economical in terms of the Company's resources, particularly funds, time, and effort.
- *All elements of the Company avoid all improper behavior, including:*

  a. Corruption, Collusion, Nepotism

  b. Conflicts of interest between the interest of the Company and individual interest
  c. Receiving grafts that may affect independence in decision making.

  d. In terms of the acceptance of gifts that cannot be avoided, it is required to report to the Internal Control and Corporate Secretary who are charge of overseeing and coordinating the implementation of Good Corporate Governance, subsequently through a transparent mechanism will be distributed to charitable organizations/foundations.

The management and all employees of the Company are prohibited from:
- *Collect or establish tactical funds (off balance sheet/own account transactions) from any source.*
- *Finance/spend funds through the tactical funds for any purpose.Reinforcement and Sanction of the Company's Code of Conduct's Violation The Company extremely ensures that the prevailing ethical standards could be highly reinforced towards all elements in the Companny. The support of this implementation is also performed through sanctions given to the violations upon the Company's Code of Ethics.*

PERKARA HUKUM

LEGAL DISPUTE

No	Kasus *Case*	Status Penyelesaian *Status of Settlement*	Pengaruh terhadap Perseroan *Impact to the Company*
1	Gugatan klaim kepemilikan 118 bidang tanah yang diduga tumpang tindih dengan Sertipikat Hak Pengelolaan milik PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) di Bojonegara, Serang, Banten. *The lawsuit claims the ownership of 118 plots of land allegedly overlapped with Certificate of Management of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) in Bojonegara, Serang, Banten.*	Perkara sedang dalam proses pemeriksaan pada tingkat Kasasi di Mahkamah Agung. *Case is in the process of checking at the level of the Supreme Court of Cassation.*	Adanya potensi kehilangan bagian tanah HPL PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) di Pelabuhan Bojonegara. *The potential loss of part of the land HPL PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) in the Port Bojonegara.*
2	Gugatan ganti rugi atas pemutusan kontrak penggunaan lahan di jalan By Pass Padang seluas 5.000m2 antara cabang pelabuhan teluk bayur dengan Puskoppalda yang diklaim telah menimbulkan kerugian kepada penggugat serta tuntutan ganti kerugian atas pengerusakan asset penggugat sebesar Rp. 1.840.000.000. *Claim for compensation on termination of the contract of land use of 5.000m2 in the area of Padang By Pass between the Teluk Bayur harbor branch with Puskoppalda that are claimed to cause damage to the claimant and claim compensation for destruction of assets plaintiff amounted Rp. 1.84 billion, -.*	Perusahaan telah menerima Relas Pemberitahuan Putusan Kasasi yang pada pokoknya menyatakan permohonan Kasasi Bakri Abdullah dan PT Pelindo II (Persero) ditolak *The Company has received notification Relas Cassation Decision which essentially states the petition Cassation of Bakri Abdullah and PT Pelindo II (Persero) is rejected.*	Adanya potensial *lost* terhadap penggunaan tanah tersebut oleh Cabang Pelabuhan Teluk Bayur *Their potential loss of the use of the land by the Teluk Bayur Harbor Branch.*
3	Gugatan ganti rugi oleh eks warga Koja Utara atas pengosongan lahan Koja Utara antara tahun 1993-1997 untuk pembangunan Terminal Petikemas Koja *Tort claim by the former residents of Koja Koja on clearing of land on the North Koja between 1993-1997 for the construction of Koja Container Terminal*	Berdasarkan putusan yang telah berkekuatan hukum tetap *(inkracht van gewijsde)* secara hukum Gugatan yang diajukan oleh Penggugat tidak terbukti sehingga PT Pelabuhan Indonesia II terbebas dari kewajiban membayar tuntutan ganti rugi sebesar Rp1.070.263.700.000. *Based on the verdict which has permanent legal force (inkracht van gewijsde) legally lawsuit sued by the plaintiffs did not prove so that PT Pelabuhan Indonesia II released from the obligation to pay compensation claims amounting Rp1,070,263,700,000.*	PT Pelabuhan Indonesia II tidak memiliki kewajiban apapun dalam Perkara ini *PT Pelabuhan Indonesia II does not have any obligation in this case*

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

4	Gugatan wanprestasi untuk memperpanjang perjanjian penyerahan penggunaan bagian tanah HPL dengan pemberian HGB Nomor: HK.566/1/5/C-Pska-93 antara Cabang Pelabuhan Sunda Kelapa dengan PT Putra Jaya Giri. *Breach of contract lawsuit to extend the surrender agreement of the use of HPL land part with HGB Number: HK.566 / 1/5 / C-PSKA-93 between Sunda Kelapa Harbor Branch with PT Putra Jaya Giri.*	Putusan PN Jakarta Utara menyatakan gugatan ditolak dan mengabulkan gugat balik perusahaan sebesar Rp. 1.000.000.000,- *North Jakarta District Court stated that the lawsuit was denied and granted back the defendants of the Company amounted to Rp. 1.000.000.000, -*	Adanya potensi bahwa terhadap tanah eks. PT Putra Jaya Giri tersebut tidak dapat digunakan oleh Cabang Pelabuhan Sunda Kelapa *The land of ex. PT Putra Jaya Giri is potentially could not be used by Sunda Kelapa Harbor Branch*
5	Pemeriksaan dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) berkenaan dengan kewajiban penggunaan *Gantry Luffing Crane* untuk kegiatan bongkar muat di dermaga 101, 101 Utara dan 102 serta dermaga 114 dan dermaga 115 Pelabuhan Tanjung Priok *Examination of the Business Competition Supervisory Commission (KPPU) with respect to the obligation to use Gantry Luffing Crane for loading and unloading activities at the dock 101, 101 and 102 North and 114 docks and piers 115 Tanjung Priok*	Saat ini perkara sedang dalam pemeriksaan di tingkat Kasasi di Mahkamah Agung. *The case is currently under examination at the level of the Supreme Court of Cassation.*	PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tidak dapat mengoptimalkan *Gantry Luffing Crane* yang sudah diinvestasikan oleh perusahaan *PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) can not optimize Gantry Crane Luffing that already invested by the Company*
6	Perkara perselisihan hubungan industrial terkait pemberian Penghargaan Masa Bhakti (PMB) kepada pensiunan pegawai PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tahun 2012. *Industrial relation case dispute related to the Award Bhakti Period (PMB) to retired employees of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) in 2012.*	Putusan Mahkamah Agung pada tingkat Kasasi mengabulkan permohonan PT. Pelindo II (Persero). *The case is currently under examination at the level of the Supreme Court of Cassation.*	Adanya potensi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) berkewajiban untuk membayar kekurangan PMB sebesar Rp13.543.927.890 kepada Pensiunan Tahun 2012. *PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) can not optimize Gantry Crane Luffing that already invested by the Company.*
7	Citizen Lawsuit terkait perpanjangan konsesi Jakarta International Container Terminal. *Citizen Lawsuit related to the extension of the concession of Jakarta International Container Terminal.*	Dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Jakarta Utara *In the examination process in the North Jakarta District Court.*	Perpanjangan kerja sama PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan PT JICT berpotensi dibatalkan oleh pengadilan *Cooperation extension of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) and PT JICT was potentially annulled by the courts.*

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Untuk melengkapi keseluruhan sistem pengendalian internaldan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Perseroan juga menyusun dan mengembangkan whistleblowing mechanism yang merupakan sebuah sistem untuk mengelola pelaporan kecurangan, pelanggaran serta indikasi adanya perilaku yang tidak benar tidak etis atau ilegal yang berpotensi untuk terjadi di tubuh Perseroan untuk kemudian dipertanggungjawabkan dengan niat baik..

Sistem pelaporan pelanggaran Perseroan memiliki dan menerapkan serangkaian mekanisme yang jelas, tepat, dan terpadu untuk menangani pengaduan baik dari pihak internal yaitu karyawan dan manajemen atau pun dari pihak eksternal yaitu mitra bisnis Perseroan. Sistem ini mulai dijalankan oleh Komite IPC Bersih sejak 3 Maret 2014 melalui Surat Keputusan Direksi No. HK.56/3/3/9/PI.II-14. Para Whistleblower yang mengindikasikan adanya pelanggaran oleh insan IPC dapat melaporkannya secara langsung melalui saluran-saluran yang telah disediakan sebagai berikut:

Telepon : +62-21 1500969
Faksimili : +62-21 1500979
SMS : +62 81290060606
Email : ipcbersih@tipoffs.asia
Situs : http://www.tipoffs.asia/ipcbersih
Alamat Surat : IPC Bersih, PO BOX 3325 JKP10033

Selama 1 tahun penerapannya, Deloitte sebagai mitra dalam menerapkan *Whistleblowing System* telah menerima pengaduan dan memonitor lebih dari 100 aduan baik dari internal dan eksternal perusahaan serta membuat laporan bulanan kepada Tim IPC Bersih sebagai Counterpart yang diatur dalam SK Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Nomor: UM.338/31/3/1/PI.II-15 tentang Pembaharuan Tim E-Room Pada Pelaksanaan *Whistleblowing System* di Lingkungan Perusahaan.

Manajemen PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) telah melengkapi program IPC Bersih ini dengan Kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas keberadaan Program IPC Bersih dan sistem pelaporan pelanggaran yang independen. Kegiatan pendidikan dan pelatihan kepada *stakeholder* agar memahami kebijakan dan prosedur internal *control* untuk mencegah terjadinya pelanggaran. Menyediakan *operator call center* khusus dengan pengetahuan untuk menggali informasi penting serta ahli investigasi forensik yang berpengalaman untuk menganalisa laporan.

Whistleblowing System

To complement the overall internal control system and the implementation of Good Corporate Governance, the Company also prepares and develops whistleblowing mechanism which is a system to manage the reporting of fraud, violations and indications of improper behavior that is unethical or illegal with the potential to occur in the body of the Company to subsequently accounted with good intentions.

The Company's whistleblowing system implements a set of clear, precise, and integrated mechanism to handle complaints from both internal employees and management or any external party that is a business partner of the Company. This system was run by the Clean IPC Committee since March 3, 2014 by the Board of Directors' Decree No. HK.56/3/3/9/PI.II-14. The Whistleblower which reports a violation by the IPC personnel could report it directly through the channels that have been provided as follows.

Phone : +62-21 1500969
Facsimile: +62-21 1500979
SMS : +62 81290060606
Email : ipcbersih@tipoffs.asia
Website: http://www.tipoffs.asia/ipcbersih
Mail Address: IPC Bersih, PO BOX 3325 JKP10033

During one year of implementation, Deloitte as a partner in implementing the Whistleblowing System has received complaints and monitor more than 100 complaints from both internal and external of the company and make monthly reports to the Clean IPC Team as Counterpart stipulated in the Decree of the Board of Directors of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No. UM.338/31/3/1/PI.II-15 on the Renewal of E-Room team on the Implementation of Whistleblowing System in the Corporate Environment.

The management of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) has completed the Clean IPC program with socialization to raise employee awareness of the existence of Clean IPC Program and an independent whistleblowing system. There is also education and training to stakeholders in order to comprehend the policies and internal control procedures to prevent violations. Providing special call center operator with the knowledge to explore important information as well as experienced forensic investigation experts to analyze the report.

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Laporan aduan yang masuk kedalam *E-Room* diantaranya mengenai Indikasi Korupsi, Benturan Kepentingan, Penyuapan dan Penggelapan. Tim IPC Bersih telah melakukan tindak lanjut dari laporan yang masuk berupa pemberian sanksi terhadap Insan IPC yang melakukan pelanggaran berupa skorsing, mutasi pegawai hingga penurunan kelas jabatan. IPC menjamin kerahasiaan identitas pelapor dari kemungkinan tindakan balasan oleh pihak yang dilaporkan serta memberikan penghargaan atau hukuman kepada terlapor jika memberikan data yang dapat/tidak dapat dipertanggungjawabkan.

The complaint reports submitted to the E-Room among others contain the indications of Corruption, Conflict of Interest, Bribery and Embezzlement. Clean IPC team has conducted a follow-up of reports received in the form of sanctions against IPC personnel who committed the violation in the form of suspension, transfer the employee to a lower position. IPC guarantees the anonymity of the whistleblower from possible reprisal by the reported and reward or punishment to the reported if the provided data could/ could not be justified.

Dengan melaporkan adanya pelanggaran, Insan IPC turut membantu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk berinteraksi dan bertransaksi dalam menjalankan perusahaan. Melalui Implementasi program ini perusahaan percaya terhadap penciptaan budaya transparan, komunikasi yang terbuka dan jujur. Oleh karenanya, Insan IPC dan seluruh *stakeholder* dihimbau untuk berbicara melalui sistem yang independen ini kapanpun melihat adanya pelanggaran etika atau kepatuhan yang terjadi.

By reporting on violations, IPC personnels have helped to create a conducive working environment to interact and transact in running the company. Through the implementation of this program the company believes in creating a culture of transparent, open and honest communication. Therefore, IPC personnel and all stakeholders are encouraged to speak with an independent system at any time upon any ethics or compliance violations that occur.

Komite IPC Bersih dan Manajemen menjamin kerahasiaan atas setiap laporan yang masuk dan juga memberikan perlindungan kepada pelapor yang mengungkapkan jati dirinya dari kemungkinan tindakan balasan oleh pihak terlapor.

Clean IPC Committee and the Management ensure the confidentiality of any reports received and also provide protection to whistleblowers who reveal his true identity from possible reprisal by the reported party.

ANTI FRAUD

Fraud adalah perbuatan melanggar peraturan internal, hukum, dan perundangan lainnya yang sengaja dilakukan dengan niat berbuat curang/menipu untuk memperoleh uang atau keuntungan/manfaat lain, demi kepentingan pribadi atau pihak lain dimana pelaku tidak berhak atas keuntungan/manfaat tersebut.

Bagan sistem klasifikasi penipuan dan penyalahgunaan di tempat kerja ditunjukan melalui diagram di bawah ini:

ANTI FRAUD

Fraud is a violation of internal rules, laws, and other regulations deliberately conducted with the intention to cheat/ trick to obtain money or other benefits/ gains, for the sake of personal interest or others where the offender is not entitled to the benefits/ gains.

Fraud and abuse in the workplace classification system chart is shown in the diagram below:

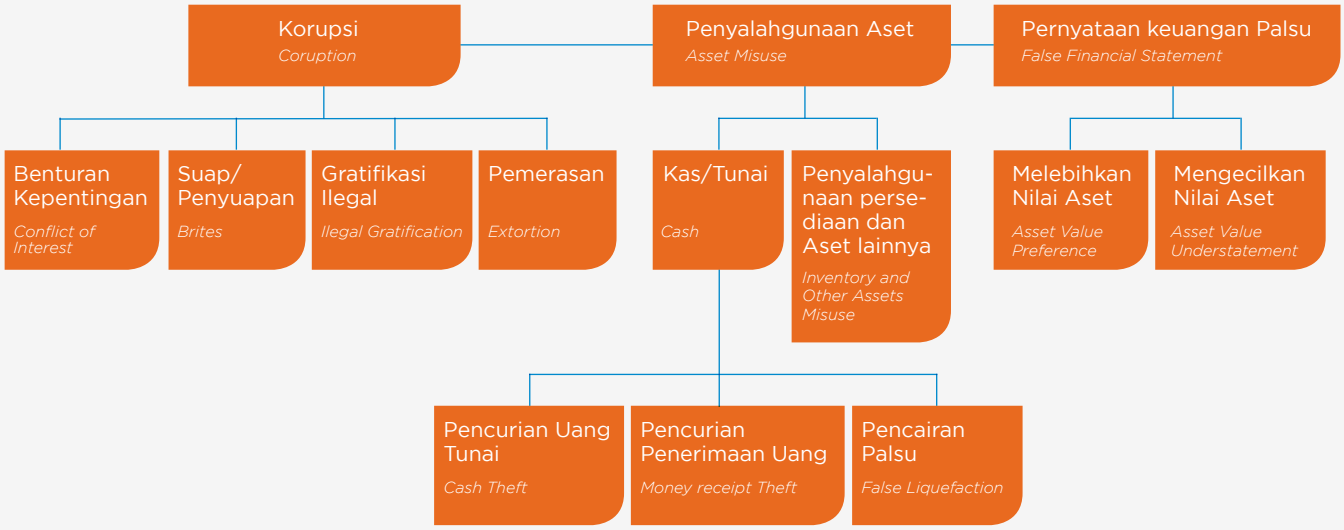

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sedangkan Instrumen Pencegahan Fraud yang dikelola Perseroan adalah sebagai berikut:

While the Fraud Prevention Instrument managed by the Company is as shown below:

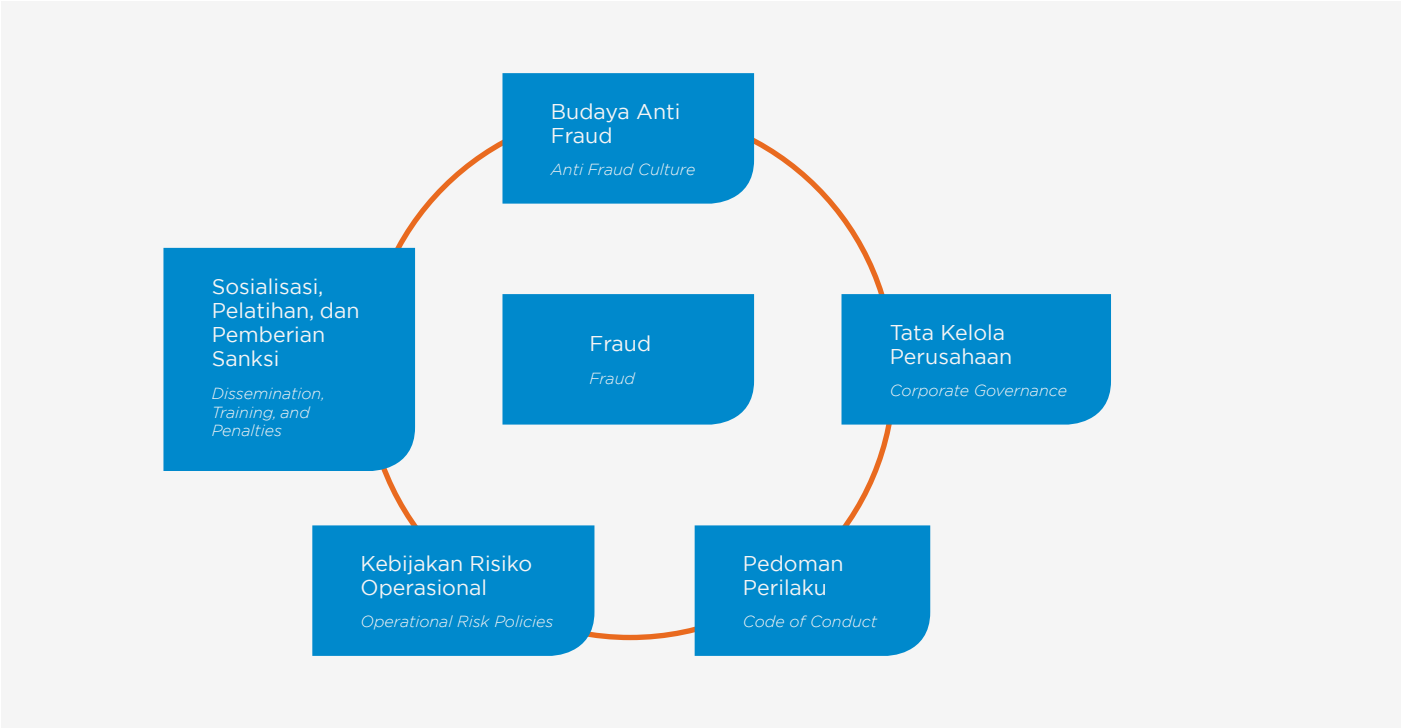

ALUR TINDAK LANJUT LAPORAN
Bagan di bawah ini merupakan alur tindak lanjut dari laporan pelanggaran yang diterima oleh Perseroan:

REPORTING FOLLOW UP FLOW
The chart below is a violations reporting follow-up flow received by the Company:

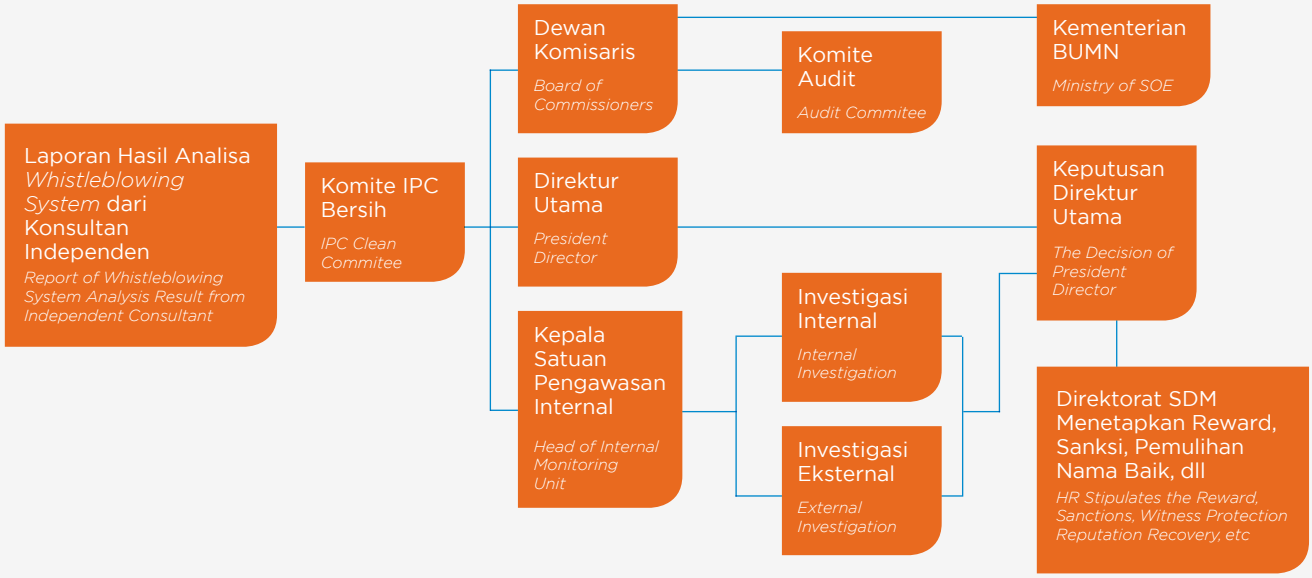

GRATIFIKASI

Perseroan menyadari bahwa praktik gratifikasi adalah hal yang seringkali bersinggungan dengan upaya menjalin hubungan kerja dengan pihak ketiga, baik *stakeholder* maupun vendor. Untuk itu dibutuhkan sebuah pedoman agar seluruh Insan IPC memiliki pemahaman yang sama tentang perlakuan terhadap gratifikasi serta terhindar dari praktik gratifikasi yang termasuk tindak pidana suap, sebagaimana diatur pada pasal 12 B Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Dalam mendukung upaya tersebut, IPC telah memiliki pedoman dan pengendalian Gratifikasi di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) nomor HK. 560/12/8/2/PI.II-16 tanggal 12 Agustus 2015. Pedoman dan pengendalian Gratifikasi di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tersebut berlaku pula untuk cabang dan anak perusahaan di bawah manajemen PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

GRATUITIES

The Company realizes that the practice of gratuities is something that often intersect with efforts to develop working relationships with third parties, both stakeholders and vendors. Therefore, it requires guidelines that all IPC personnel have the same understanding of the treatment of gratuities and avoid the practice of gratuities which include the crime of bribery, as stipulated in article 12 B and paragraph (1) of Law Number 20 of 2001 on the Amendment of Law No. 31 Year 1999 on Corruption Eradication.

In support of these efforts, IPC has established Gratuities control guidelines on the Environment of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) which was approved by the Decree of the Board of Directors of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) number HK. 560/12/8/2/PI.II-16 dated August 12, 2015. Gratuities Control Guidelines on the Environment of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) also applies to branches and subsidiaries under the management of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) in accordance with

sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun tujuan dari pedoman dan pengendalian Gratifikasi di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) bertujuan untuk :

a. Melaksanakan bisnis berdasarkan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)
b. Sebagai pedoman bagi seluruh insan IPC dalam bersikap serta berperilaku baik sebagai individu maupun entitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional
c. Sebagai pedoman dalam memahami dan menanggulangi pelaksanaan penerimaan serta pemberian hadiah, hiburan, bingkisan hingga pencegahan korupsi di perusahaan, guna meningkatkan dan memperkuat citra perusahaan.
d. Mewujudkan pengelolaan perusahaan yang bebas dari segala bentuk Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN)

KOMITMEN PELAKSANAAN

Pedoman ini disusun untuk dijadikan acuan dalam pengelolaan gratifikasi di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), sebagai panduan dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang balk dan benar serta komitmen Direksi dan Insan IPC dalam penanganan gratifikasi. Pedoman ini telah ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama Perseroan.

Manajemen juga telah melakukan sosialisasi ke cabang dan anak perusahaan mengenai pengendalian Gratifikasi, mendistribusikan buku pedoman Pedoman dan pengendalian Gratifikasi di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) termasuk cabang dan anak perusahaan, pemasangan poster terkait pengendalian gratifikasi, penyampaian informasi mengenai pedoman tersebut di website perusahaan www.indonesiaport.co.id. Setiap tahun khususnya dalam hari besar keagamaan (Natal dan Hari Raya Idul Fitri) manajemen mengeluarkan surat mengenai larangan penerimaan hadiah, bingkisan berupa parcel serta menerbitkan iklan berupa informasi kepada publik mengenai komitmen IPC Group tentang

applicable regulations.

The purpose of the gratuities control guidelines at PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) aims to:

a. Carry out business based on the principles of Good Corporate Governance (GCG).
b. As a guideline for all IPC personnels in acting and behaving as individuals and entities in performing their duties and responsibilities in a professional manner.
c. As a guideline in understanding and handling the implementation of the acceptance and giving of gifts, entertainment, parcels to the prevention of corruption in the company, in order to improve and strengthen the company's image.
d. Accomplish the company's management that is free of Corruption, Collution, and Nepotism (KKN).

IMPLEMENTATION COMMITMENT

This guideline is intended to be used as the reference for the gratuities management in PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), as a guide in implementing the accurate and Good Corporate Governance, and the commitment of Board of Directors and IPC personnel in handling gratuities. This guideline has been signed by President Commisioner and President Director of the Company.

The Management has also conducted socialization to branches and subsidiaries on the Gratuities control, distributes handbook guidelines of Gratuities control on the Environment of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), including branches and subsidiaries, puts posters related to the control of gratuities, distributes information about the guidelines on the company's website of www.indonesiaport.co.id. Every year, especially in the religious holidays (Christmas and Eid al-Fitr) the management issues a letter regarding a ban on the acceptance of gifts in the form of the parcel as well as to publish an advertisement in the form of information to the public about the commitment of IPC Group on Prohibition of Gratuities

Larangan Penerimaan Gratifikasi.

DEFINISI

1. Sekretaris Perusahaan. Individu yang diangkat oleh Direksi untuk memimpin Sekretariat Perusahaan yang menjalankan fungsi Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas program Pengelolaan Gratifikasi yang meliputi sosialisasi kebijakan dan juga pengelolaan laporan gratifikasi Perusahaan.
2. Atasan Langsung. Bagi pegawai di Kantor Pusat/Unit adalah Senior Manager/Kepala Biro/Kepala Unit masing-masing. Bagi Senior Manager/Kepala Biro/Kepala Unit adalah Direksi yang menaungi. Bagi pegawai cabang pelabuhan adalah General Manager masing-masing. Bagi General Manager adalah Direktur SDM dan Umum Perseroan.
3. Gratifikasi. Pemberian dan/atau penerimaan hadiah/cinderamata dan fasilitas lainnya, baik yang diterima di dalam negeri maupun di luar negeri dan yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik yang diberikan atau diterima oleh Insan IPC yang terjadi karena berkaitan dengan jabatan/ wewenangnya di Perusahaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dan/ atau mempengaruhi independensinya dalam bekerja.
   *(Merujuk pada Pasal 12 B ayat (1) UU No.31 tahun 1999 jo UU No.20 tahun 2011)
4. Hadiah/Cinderamata. Meliputi uang, barang, rabat (diskon), komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma, berbagai macam bentuk hiburan dan fasilitas lainnya.
5. Hiburan, adalah segala sesuatu yang berbentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku, kegiatan yang dapat menjadi penghibur dan menyenangkan bagi seseorang, yang meliputi namun tidak terbatas pada undangan makan, musik, film, opera, drama, pesta, atau permainan, olahraga, wisata dan lainnya.

Acceptance.

DEFINITION

1. *Corporate Secretary. An individual who appointed by Board of Directors to lead the Corporate Secretariat that carries out Corporate Secretary functions. Corporate Secretary is responsible for the program of Gratuities Management, comprising the policy dissemination and also the management of Company gratuities report.*
2. *Direct Supervisor. For the Head Office/Unit's employees, is the Senior Manager/Head of Bureau/Head of Units respectively. For the Senior Manager/Head of Bureau/Head of Units is the assigned Directors. For the port branches' employees, is the General Manager respectively. For General Manager, is Director of Human Resources and Company General Director.*
3. *Gratuities. Giving and/or receiving the gifts/ souvenirs and other facilities,either from domestic or abroad and is conducted by using the electronic means or without electronic means which given or received by IPC personnel, happened as it relates to his/ her position/authorities in Company which might give impact to conflict interest and/ or affects his/her independence in working. *(Refer to the Article 12 B paragraph (1) Law No.31 of 1999 and Law No.20 of 2011).*
4. *Gift/Souvernirs. Comprising money, goods, rebate (discount), commissions, interest-free loans, airline ticket, accomodation, travelling, free medications, various forms of entertainment and other facilities.*
5. *Entertainment, is everything in the form of words, places, objects, behaviours, activities that can be entertainer for someone, including but not limited to the meal invitation, music, film , opera, drama, party, or games, sport, tour, and so forth.*

6. Insan IPC, adalah Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh Karyawan Perusahaan termasuk Karyawan yang ditugaskan di Anak Perusahaan dan instansi lainnya, serta personil lainnya yang secara langsung bekerja untuk dan atas nama Perusahaan.
7. Mitra Usaha/Pihak Ketiga. Perusahaan atau perseorangan yang menjalin hubungan bisnis dengan Perusahaan.
8. Perusahaan (atau Perseroan). PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), sedangkan perusahaan (atau perseroan) dengan huruf p kecil menunjuk kepada perusahaan secara umum.
9. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Komisi/lembaga negara yang dibentuk untuk melaksanakan tugas dan dengan independen dan bebas dari pengaruh kekuasaan manapun, sebagimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana korupsi.
10. Keluarga Inti. Suami atau isteri dan anak-anak dari Insan IPC.
11. Suap. Memberi atau menjanjikan sesuatu kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara dengan maksud supaya pegawai negeri atau penyelenggara tersebut berbuat atau tidak berbuat sesuatu dalam jabatannya, yang bertentangan dengan kewajibannya, dilakukan atau tidak dilakukan dalam jabatannya.

6. IPC personnel is the Board of Commissioners, Board of Directors, and all Company's employees including the employees who are assigned in subsidiaries and other agencies, as well as the other personeel who directly working for and on behalf of the Company.
7. Business Partners/Third Party. The company or individual who having business relations with Company
8. Corporate (or Company). PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), while the corporate (or company) with a lowercase p , refers to the company in general.
9. Corruption Eradication Commission (KPK). A commission/state agency that established to independently and freely carry out the tasks without influences of any power, as well as regulate in Law No.30 of 2002, regarding the Commission for the Corruption Eradication.
10. Nuclear family. Husband or wife and the children from IPC personnel.
11. Bribery. Giving or promising something to civil servants or state officials, so the civil servants or state officials will do or will not do something under his/her authority, which are contrary to his/her duties, do or not do under his authority.

JENIS GRATIFIKASI

Jenis gratifikasi yang dimaksud dala pedoman ini adalah:

TYPE OF GRATUITIES

Type of gratuities that included in this guideline, are as follows:

Dianggap Suap *Bribery*	Wajib Lapor KPK *Report to KPK*	Tidak Dianggap Suap *Not Considered as Bribery*	Tidak Wajib Lapor KPK *Not Mandatory Report to KPK*

Penjelasan:
Jika diterima oleh Insan IPC karena berhubungan dengan jabatannya dan berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya. Pemberian dimaksudkan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Penerimaan tidak dilaporkan kepada atasan langsung dalam kurun waktu 7 hari dan kepada KPK dalam kurun waktu 7 hari.

Explanation:
If accepted by IPC personnel due to his/her authorities and against his/her duties or tasks. This provision is intended to affect the decision making process. The retrieval that has not been reported to direct supervisor within 7 days and to KPK within 7 days.

CONTOH:
- Bingkisan dari rekanan peserta lelang/pengadaan.
- Pemberian fasilitas perjalanan wisata dari pihak ketiga yang ingin bekerja sama.
- Pemberian parsel pada Hari Raya Keagamaan dari pihak ketiga.
- Hiburan dari pihak ketiga dengan nilai finansial tinggi.

EXAMPLE:
- *Parcel from bidder/procurement partner.*
- *Provision of travelling facilities from the third parties who intend to cooperate.*
- *Parcel for Religious Holiday from third party.*
- *Entertainment with high financial value provided from third party.*

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penjelasan:
Jika diterima oleh Insan IPC karena berhubungan dengan jabatannya namun tidak berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya.

Explanation:
If received by IPC personnel since it is related to his/her position, but not contrary to his/her duties or tasks.

CONTOH:
- Suvenir dalam acara kedinasan, yang tidak bernilai finansial tinggi.
- Honorarium rapat dari pihak ketiga.
- Biaya akomodasi dan transportasi dan fasilitas lain pada acara kedinasan dari pihak ketiga (sepanjang bukan pembiayaan ganda).
- Hadiah pribadi (pernikahan, ulang tahun, dsb) dengan nilai finansial tidak tinggi.

EXAMPLE:
- *Souvenir in the official event, which financially is not high value.*
- *Honorarium of meeting from third party.*
- *Accomodation and transportation fees and other facilities in official event from third parties (as long as there is no double financing).*
- *Personal gifts (wedding, birthday, etc) which financially is not high value.*

Pemberian Hadiah/Cinderamata dan Hiburan
Insan IPC DILARANG secara langsung atau tidak langsung memberi Hadiah/Cinderamata dan/atau Hiburan kepada setiap pihak yang memiliki hubungan bisnis atau pesaing IPC yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, atau sesuatu hal yang tidak dibenarkan oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku, atau untuk mempengaruhi pihak dimaksud untuk melakukan dan/atau tidak melakukan suatu hal berkaitan dengan kedudukan/jabatannya.

Gift/Souvenirs and Entertainment Provision
IPC personnel is PROHIBITED to directly or indirectly accept the Gift/Souvernirs and/or Entertainment from all parties who have business relations or IPC competitors, that intend to gain information, or something that is not allowed by applicable regulations, or to influence the targeted parties to conduct and/or not conduct something related to his/her level/position.

Penerimaan Hadiah/Cinderamata dan Hiburan
Insan IPC yang karena jabatannya dan/atau anggota keluarganya (keluarga inti), DILARANG untuk menerima atau meminta secara langsung atau tidak langsung Hadiah/Cinderamata dan/atau Hiburan dari setiap pihak yang memiliki hubungan bisnis atau pesaing IPC, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, atau sesuatu hal yang tidak dibenarkan oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku, atau untuk mempengaruhi pihak dimaksud untuk melakukan dan/atau tidak melakukan suatu hal berkaitan dengan kedudukan/jabatannya. Insan IPC apabila ditawarkan/diberikan Hadiah/Cinderamata dan/atau Hiburan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Pedoman ini, wajib MELAKUKAN PENOLAKAN dengan cara santun terhadap tawaran/pemberian dimaksud, dengan memberikan penjelasan terhadap kebijakan dan aturan ini kepada Pihak Ketiga.

Receiving Gift/Souvenirs and Entertainment
IPC personnel due to his/her position and/or family members (elementary family), IS NOT ALLOWED to accept or ask directly or indirectly the Gift/Souvernirs and/or Entertainment from all parties who have business relations or IPC competitors, that intend to gain information, or something that is not allowed by applicable regulations, or to influence the targeted parties to conduct and/or not conduct something related to his/her level/position. If IPC personnel is offered or given the Gift/Souvernirs and/or Entertainment which incompatible with the applicable regulations within this Guidelines, must REJECT the offerings/provision politely, by giving explanation about these policy and regulation to the Third Parties.

GRATIFIKASI YANG TERMASUK KATEGORI SUAP

Suatu Gratifikasi akan berubah menjadi tindak pidana suap apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- Gratifikasi tersebut berhubungan dengan wewenang/jabatan Insan IPC di Perusahaan;
- Gratifikasi yang berupa penerimaan Hadiah/ Cinderamata dan Hiburan tidak dilaporkan kepada Sekretaris Perusahaan.

BATASAN GRATIFIKASI

A. Batasan Pemberian Hadiah/Cinderamata dan Hiburan
Batasan Pemberian Hadiah, Cinderamata dan/atau Hiburan oleh Insan IPC adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Hadiah/Cinderamata dan/atau jamuan makan dan/atau Hiburan, DIPERBOLEHKAN sepanjang pemberian tersebut dimaksudkan untuk membina hubungan baik dalam batas-batas yang sesuai dengan kewajaran dan memperhatikan hubungan yang setara, saling menghormati dan tidak bertujuan untuk menyuap pihak yang bersangkutan untuk memberikan sesuatu hal kepada Perusahaan yang tidak menjadi hak Perusahaan secara hukum. Contoh pemberian dimaksud misalnya jamuan makan, kegiatan olah raga, tiket pertunjukan kesenian, buku, rekaman musik dan sebagainya.
2. Pemberian Hadiah/Cinderamata dan/ atau Hiburan TIDAK DIPERBOLEHKAN dalam bentuk uang tunai (*Cash Payment*).
3. Pemberian Hadiah/Cinderamata dan/ atau Hiburan TIDAK DIPERBOLEHKAN dalam bentuk-bentuk yang melanggar kesusilaan dan hukum.
4. Pemberian Hadiah/Cinderamata berupa barang yang dimaksudkan untuk promosi Perusahaan, DIWAJIBKAN mencantumkan logo Perusahaan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari barang dimaksud (logo Perusahaan pada barang dimaksud tidak dapat dihilangkan).

GRATIFICATION INCLUDED IN THE CATEGORIES OF BRIBERY

A gratuity will turn into the crimes of bribery if it meets the following elements:

- *The gratuities is related to the authorities/ position of IPC personeel in Company;*
- *The gratuities received in term of Gift/ Souvernirs and Entertainment is not reported to Corporate Secretary.*

GRATUITIES LIMITATION

A. The Limitation of Gift/Souvernirs and Entertainment Provision
The Limitation of Gift, Souvernirs, and/or Entertainment Provision to IPC Personeel, are as follows:

1. Giving Gift/ Souvernirs, and/or meal invitation and/or Entertainment, is ALLOWED as long the provision is intended to maintain the good relationship in accordance with the reasonable limits and egalitarian relation, mutual respect and not intended to bribe the related parties in order to give someting to Company in which Company is not legally entitled. For instead, the provision refers to the banquet, sport activities, art performance ticket, book, musical recordings, and so forth.

2. Giving Gift/ Souvernirs, and/or Entertainment, is NOT ALLOWED in form of Cash Payment.

3. Giving Gift/ Souvernirs, and/or Entertainment, is not ALLOWED in form of violation toward morality and law.

4. Giving Gift/ Souvernirs in form of goods, which intended to promote the Company, is MANDATORY to attach the Company's logo as the integral part of the concerned goods (Company's logo on the goods could not be removed).

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

5. Pemberian honorarium kepada Pihak Ketiga, DIPERBOLEHKAN sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan.
6. Pemberian Hadiah/Cinderamata berupa barang/uang/setara uang, DIPERBOLEHKAN, dalam hal Insan IPC menghadiri acara Pernikahan, Khitanan, Kelahiran, atau Musibah, dengan nilai pemberian maksimum sebesar Rp.1.000.000,- (satu juta rupiah) untuk setiap acara, sepanjang pemberian tersebut tidak bermaksud untuk mempengaruhi pihak penerima, untuk melakukan dan/atau tidak melakukan sesuatu hal berkaitan dengan kedudukan/jabatannya.
7. Jamuan makan tidak dibatasi, sejauh memenuhi kewajaran dan dilakukan di tempat yang terhormat dan tetap menjaga citra positif Perusahaan.
8. Seluruh pemberian Hadiah/Cinderamata dan/atau jamuan makan dan/atau Hiburan hanya diperbolehkan dengan seizin atasan langsung masing-masing dengan sebelumnya dilaporkan kepada Sekretaris Perusahaan.

B. Batasan Penerimaan Hadiah/Cinderamata dan Hiburan yang boleh diterima Insan IPC adalah sebagai berikut:
   1. Menerima Hadiah/Cinderamata yang mencantumkan logo/nama perusahaan pemberi, dengan batasan-batasan yang harus dipenuhi seluruhnya sebagai berikut:
      a. Logo dan/atau nama perusahaan/ pihak yang memberikan benda-benda dimaksud merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan/promosi perusahaan pemberi dan merupakan benda-benda yang lazim sebagai bentuk promosi perusahaan.
      b. Benda-benda yang tidak memiliki nilai finansial yang tinggi, seperti buku, *compact disc* dan sebagainya.
      c. Bukan berupa pemberian yang melanggar kesusilaan dan hukum.
   2. Menerima honorarium dari Pihak Ketiga DIPERBOLEHKAN, sepanjang pemberian tersebut tidak bermaksud untuk mempengaruhi Insan IPC untuk

5. Giving honorarium to Third Parties is ALLOWED as long as accordance with the applicable rules in the Company.
6. Giving Gift/Souvenirs in form of goods/ money/cash equivalents, is ALLOWED in the case of IPC personnel attending the Wedding party, Circumcision, Birth, or Accident, with a maximum value of gifts Rp1,000,000,- (one million rupiah) for each event, as long as the provision is not intended to influence the recipient, to do and/or not do something related to his/her authorities/position.
7. Meal invitation is not restricted, as long as fulfilling the fairness and conducted in the honoured place and maintaing the Company's positive image.
8. All the provision of Gift/ Souvernirs, and/ or meal invitation and/or Entertainment, are only allowed with the respectively permission of direct supervisor which previously have been reported to Corporate Secretary.

B. The Limitation of Receiving Gift/Souvenirs and Entertainment which are allowed to be received by IPC Personnel, are as follows:
   1. Receive the Gift/Souvenirs which attach the logo/name of the provider company, with limits that must be fulfilled, as follows:
      a. Logo and/or company's name/ parties who give the goods, is the integral part of policy/promotion of provider company and the common objects as the form of company's promotion.
      b. The goods that do not have high financial value, such as book, compact disc, and so forth.
      c. Not the objects that violating morality and law.
   2. Receiving honorarium from Third Parties is ALLOWED as long it is not intended to influence the IPC personeel to do and/or

melakukan dan/atau tidak melakukan sesuatu hal berkaitan dengan kedudukan/jabatannya.

3. Menerima Hadiah/Cinderamata berupa barang/uang/setara uang, DIPERBOLEHKAN, dalam hal Insan IPC menyelenggarakan acara pernikahan, khitanan, kelahiran, atau terkait dengan musibah, dengan nilai pemberian maksimum sebesar Rp.1.000.000,- (satu juta rupiah) per acara, sepanjang pemberian tersebut tidak bermaksud untuk mempengaruhi Insan IPC, untuk melakukan dan/atau tidak melakukan sesuatu hal berkaitan dengan kedudukan/jabatannya.
4. Menerima Hiburan yang masih dalam batas kewajaran, dengan memenuhi batasan-batasan secara keseluruhan, sebagai berikut:
   a. Hiburan tidak dilakukan secara terus-menerus oleh pihak pemberi kepada Insan IPC atau anggota keluarganya.
   b. Penolakan terhadap Hiburan dimaksud dikhawatirkan dapat mempengaruhi hubungan bisnis secara institusi antara Perusahaan dengan Pihak Ketiga yang menawarkan Hiburan.
   c. Tidak mengganggu waktu kerja Insan IPC yang bersangkutan.
5. Tidak melakukan pembicaraan mengenai pemberian informasi internal Perusahaan yang dapat menimbulkan kecurangan dan benturan kepentingan.

not do something that related to his/her authorities/position.

3. Receiving Gift/Souvenirs in form of goods/money/cash equivalents, is ALLOWED in the case of IPC personnel holding the Wedding party, Circumcision, Birth, or Accident, with a maximum value of gifts Rp1,000,000,- (one million rupiah) for each event, as long as the provision is not intended to influence the recipient, to do and/or not do something related to his/her authorities/position.

4. Receiving the Entertainment that still meet the reasonable limits, by complying this entirely limitations , as follows:
   a. Entertainment is not continuously conducted by the grantor to IPC personeel or his/her family members.
   b. Rejection toward the Entertainment considerably could affect the business relations institutionally between Company and Third Parties who offer the entertainment.
   c. Not interfere the working time of IPC personnel.
5. Do not conduct the talks regarding the internal provision information of Company that could lead the fraud and conflict of interest.

PENANGANAN GRATIFIKASI

Dalam kondisi tertentu, di mana Insan IPC tidak dapat menghindar untuk menerima pemberian dari Pihak Ketiga di mana pemberian tersebut diluar ketentuan yang telah disebutkan di atas, atau pemberian tersebut sudah ada di suatu tempat yang dititipkan kepada/melalui orang lain tanpa sepengetahuan Insan IPC tersebut, maka yang bersangkutan wajib mengembalikannya. Apabila hal ini tidak mungkin dilakukan, maka yang bersangkutan harus segera melaporkan kepada Sekretaris Perusahaan dengan sepengetahuan Atasan Langsung secara tertulis

HANDLING GRATUITIES

Within certain conditions, where the IPC personnel could not avoid the gratuities from Thrid Party where the gratuities against the aforementioned regulations, or the gratuities has already existed in a place that is put to/thorugh others withouth the knowledge of the IPC personnel, consequently, the related party must return it. If this thing is impossible to be undertaken, then the related parties must immediately report to Corporate Secretary with the written consent from Direct Supersivor in accordance with the regulated mechanism in this Guideline.

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

sesuai mekanisme yang diatur dalam Pedoman ini.

A. Mekanisme Pelaporan
   1. Apabila terdapat penerimaan Hadiah/ Cinderamata dan/atau Hiburan di luar batasan yang sudah diatur Perusahaan, maka Insan IPC wajib melaporkan hal tersebut melalui:
      a. Sekretaris Perusahaan
         Pelaporan melalui Sekretaris Perusahaan dengan sepengetahuan Atasan Langsung masing-masing, oleh Insan IPC penerima Hadiah/ Cinderamata selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja sejak tanggal penerimaan, dengan menyampaikan form penerimaan Hadiah/ Cinderamata dengan contoh Format sebagaimana diatur dalam Lampiran Pedoman ini.
      b. *Whistleblowing System* Perusahaan 'IPC Bersih'
         Pelaporan melalui *Whistleblowing System* 'IPC Bersih' dilakukan apabila pelapor adalah Insan IPC atau pihak-pihak lainnya (Pelanggan, Mitra Kerja dan Masyarakat) yang tidak memiliki keterlibatan secara langsung, namun mengetahui Gratifikasi di Perusahaan yang memiliki potensi untuk terjadinya penyalahgunaan wewenang/jabatan. Pelaporan melalui *Whistleblowing System* 'IPC Bersih' dilaksanakan sesuai dengan mekanisme tersendiri yang mengatur mengenai Sistem *Whistleblowing System* 'IPC Bersih' di Perusahaan. *Whistleblowing System* 'IPC Bersih' dapat diakses melalui:
         Telepon: +62-11500969
         Faksimili: +62-211500979
         SMS: +62-81290060606
         Email: ipcbersih@tipoffs.asia
         Situs: http://www.tipoffs.asia/ipcbersih
         Surat: IPC Bersih PO BOX 3325 JKP 10033

A. Reporting Mechanism
   1. If receiving the Gift/Souvernirs and/ or Entertainment beyond the limits that has been set out by Company, the IPC personeel is required to report the problem through:
      a. Corporate Secretary
         Reporting through Corporate Secretary with the recognition of Direct Supervisors respectively, by IPC personeel who receive the Gift/ Souvernirs no later than 7 (seven) working days from the acceptance date of Gift/Souvernirs along with format sample as set out in this Guideline Appendix.
      b. Company Whistleblowing System 'Clean IPC'
         Reporting through the Whistleblowing System 'Clean IPC' is conducted if the informant is IPC individual or other parties (Customer, Business Partner, and Community) which do not have direct involvement, but recognize the Gratuities in Company which have potential to cause the abuse of authorities/position. Reporting through the Whistleblowing System 'Clean IPC' is conducted in accordance with the its own mechanisme which regulating the Whistleblowing System 'Clean IPC' in Company. Whistleblowing System 'Clean IPC' can be accessed through:
         Phone: +62-11500979
         Fax: +62-211500969
         SMS: +62-81290060606
         Email: ipcbersih@tipoffs.asia
         Website: http://www.tipoffs.asia/ipcbersih
         Mail: IPC Bersih PO BOX 3325 JKP 10033

2. Untuk penerimaan yang merupakan barang yang cepat kadaluwarsa (misal: makanan dan minuman), maka dapat diserahkan kepada Lembaga Sosial dengan menyampaikan bukti tanda penyerahan kepada Sekretaris Perusahaan selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari setelah tanggal penerimaan sebagaimana dimaksud, dengan contoh format sebagaimana diatur dalam Pedoman.
3. Sekretaris Perusahaan membuat rekapitulasi penerimaan Hadiah/ Cinderamata serta melaporkannya kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) selambat-lambatnya 30 (tiga puluh hari) sejak tanggal penerimaan tersebut oleh Insan IPC.
4. Bagaimana jika terlanjur menerima gratifikasi?
   a. Melaporkan kepada atasan langsung dalam jangka waktu 7 hari kerja sejak penerimaan, untuk kemudian atasan langsung menyampaikannya kepada Sekretaris Perusahaan.
   b. Melaporkan kejadian penerimaan gratifikasi melalui sarana *Whistleblowing System* "IPC Bersih" jika melihat Insan IPC menerima gratifikasi yang berindikasikan suap atau dapat mempengaruhi pengambilan keputusan Perusahaan.

2. For the acceptance in term of quickly expired goods (such as: food and beverages), it can be submitted to the Social Institutions by attaching the proof of submission to Corporate Secretary no later than 14 (fourteen) days after the acceptance date as mentioned, along with format sample as set out in the Guideline.

3. Corporate Secretary makes the recapitulation of the acceptance of Gift/Souvernirs, and report it to the Corruption Eradication Commission (KPK) no later than 30 (thirty days) since the acceptance date by IPC individual.

4. What if the gratuities already accepted?
   a. Report to direct supervisor within 7 wokring days, since the acceptance, then the direct supervisor will submit it to the Corporate Secretary.
   b. Report the incidence of receiving gratutities through the Whistleblowing System 'Clean IPC' if seeing the IPC individual received the gratuities which indicating bribery or can affect the decision making process in Company.

SANKSI ATAS PELANGGARAN

Pelanggaran terhadap ketentuan dalam Pedoman Gratifikasi ini akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di Perusahaan. Sebagai contoh untuk pelanggaran gratifikasi kategori berat akan dilakukan pemberhentian pekerjaan hingga pidana penjara sedangkan untuk pelanggaran kategori ringan akan dikenakan skorsing hingga penurunan kelas jabatan. Pengaturan sanksi pelanggaran gratifikasi diatur berdasarkan SK Direksi Nomor. HK.560/16/12/1/PI.11-14.

SANCTIONS FOR VIOLATION

The violations of regulations in this Gratuities Guideline, will be penalized in accordance with the applicable rules and regulations in the Company. As an example, for the serious violation of gratutities, would result the termination of employment to the imprisonment while the minor violation, would be subjected to the suspension to the demotion. The sanctions for violation of gratuities is regulated by the Decree of Directors No. HK.560/16/12/1/PI.11-14.

MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT

Dasar Pelaksanaan Manajemen Risiko
Acuan yang digunakan dalam sistem pengelolaan manajemen risiko pada Perseroan dan anak perusahaan berlandaskan pada:

1. ISO 31000: 2009 mengenai Manajemen Risiko.
2. Struktur Organisasi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
3. Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara RI No 70 Tahun 2003, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4297)
4. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara RI No. 106 Tahun 2007,Tambahan Lembaran Negara RI No. 4756)
5. Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran
6. Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara.
7. Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan.
8. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.PER01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.
9. Keputusan Sekretaris Kementrian BUMN No. SK-16/MBU/2012 tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.
10. Surat Keputusan Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No. HK.56/14/8/1/PI.II-14, tanggal 14 Agustus 2014 tentang Penerapan Kebijakan Manajemen Risiko dan Kebijakan Kerangka Kerja Manajemen Risiko di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan Anak Perusahaan.

Manajemen Risiko (Risk Management)
Principal Foundation of Risk Management Implementation References used in risk management system in the Company and its subsidiary are based on:

1. *ISO 31000: 2009 on Risk Management.*
2. *Organization Structure of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)*
3. *Law No. 19 Year 2003 on State-Owned Enterprises (Statute Book of Republic of Indonesia No 70 Year 2003, Supplement of Statute Book of Republic of Indonesia No. 4297)*
4. *Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company (Statute Book of Republic of Indonesia No. 106 Year 2007, Supplement of Statute Book of Republic of Indonesia No. 4756)*
5. *5. Law No. 17 Year 2008 on Shipping*
6. *Government Regulation No. 45 Year 2005 on Establishment, Management, Supervision and Dissolution of State-Owned Enterprises.*
7. *Government Regulation No. 61 Year 2009 on Port Affairs.*
8. *State-Owned Enterprises Ministerial Decree No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on Implementation of Good Corporate Governance on State-Owned Enterprises, as amended by State-Owned Enterprises Ministerial Decree No.PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 on Amendment of State-Owned Enterprises Ministerial Decree No. PER01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on Implementation of Good Corporate Governance on State-Owned Enterprises.*
9. *State-Owned Enterprises Ministry Secretariat Decree No. SK-16/MBU/2012 on Assessment and Evaluation Parameters and Indicators of Good Corporate Governance Implementation in State-Owned Enterprises.*
10. *Board of Directors PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Decree no. HK.56/14/8/1/PI. II014 dated August 14, 2014 on the Implementation of Risk Management Policy and Risk Management Framework Policy within PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) and its subsidiaries.*

PROSES PENGELOLAAN RISIKO

Pengelolaan risiko di Perseroan dijalankan dengan penuh perhitungan melalui konsep Pertahanan Tiga Lapis. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan daya tahan seluruh internal organisasi Perseroan terhadap berbagai risiko yang mungkin dihadapi.

Dalam model Pertahanan Tiga Lapis tersebut, fungsi dan tanggung jawab setiap lapis pertahanan adalah sebagai berikut:

1. Pertahanan Lapis Pertama
   Pertahanan lapis pertama dilaksanakan oleh Pemangku Risiko yang melakukan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, dengan tugas antara lain:
   a) Memastikan adanya lingkungan pengendalian internal yang kondusif di Sub Dit atau Biro masing-masing.
   b) Menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan Manajemen Puncak dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya.
   c) Dengan penuh kesadaran mempertimbangkan faktor Risiko dalam mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang dilakukan.
   d) Mampu menunjukkan adanya pengendalian internal yang efektif di Sub Dit atau Biro masing-masing dan juga adanya pemantauan dan transparansi terhadap efektifitas pengendalian internal.
2. Pertahanan Lapis Kedua
   Pertahanan lapis kedua dilaksanakan oleh Unit Manajemen Risiko dan dibantu oleh Risk Officer. Dalam hal ini Unit Manajemen Risiko harus terpisah dengan bagian operasional maupun bisnis agar terdapat independensi dalam membuat kebijakan. Unit Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam membuat suatu kebijakan terhadap limit dan Toleransi Risiko tersebut. Seluruh limit dan Toleransi Risiko yang dapat diterima Perusahaan harus disetujui oleh Direksi.

   Sebagai pertahanan lapis kedua, Unit Manajemen Risiko memiliki tugas di

Risk Management Process

Risk management process in the Company carried out through Three-Line of Defense concept. The concept aims to increase the Company's whole internal organization resistance towards any kinds of risks they may encounter.

In the Three-Line of Defense model, functions and responsibilities of each line is as follows:

1) First Line of Defense
First line of defense is performed by risk owners who carry out operational day-to-day activities of the Companies, with duties such as the following:
a) To ensure the establishment of conducive internal control environment in each Sub Directorate or bureau.
b) To apply risk management policy that has been set up by top management in conducting its role and responsibilities.
c) To fully consider risk factors in making decision and performing any associated actions.
d) To be able to demonstrate effective internal control in each Sub Directorate or bureau and to have transparent monitoring towards the effectiveness of internal control.

2. Second Line of Defense
Second line of defense is carried out by Risk Management Unit with the assistance of Risk Officer. For this matter, Risk Management Unit must be separated from operational and business unit in order to guarantee its independency in policy making.
Risk Management Unit is responsible in determining risk limit and tolerance policies. All acceptable risk limits and tolerance must be approved by the Board of Directors.

As the second line of defense, Risk Management Unit has the following (but not limited to) duties:

antaranya:

a) Bertanggung jawab dalam mengembangkan dan memantau implementasi Manajemen Risiko Perusahaan secara keseluruhan.
b) Melakukan pengawasan terhadap bagaimana fungsi bisnis dilaksanakan dalam koridor kebijakan manajemen risiko dan prosedur-prosedur standar operasionalnya yang telah ditetapkan oleh Perusahaan.
c) Memantau dan melaporkan risiko-risiko perusahaan secara menyeluruh kepada organ yang memiliki akuntabilitas tertinggi di Perusahaan.
d) Melakukan pengembangan, sosialisasi, serta distribusi atas Kebijakan manajemen risiko ke seluruh pegawai, termasuk melakukan revisi atau pengkinian.

Sedangkan *Risk Officer* memiliki tanggung jawab antara lain:

a) Membantu Unit Manajemen Risiko dalam melakukan pengembangan, sosialisasi, serta distribusi atas Pedoman Manajemen Risiko ke seluruh pegawai.
b) Memastikan Kebijakan tersebut dijalankan dengan benar di area kerjanya.

3. Pertahanan Lapis Ketiga
Pertahanan lapis ketiga dilaksanakan oleh auditor baik Auditor Internal maupun Auditor Eksternal. Peran Auditor internal jauh lebih intens dalam model Pertahanan 3 Lapis ini karena merupakan bagian internal Perusahaan yang bersifat independen terhadap fungsi-fungsi lainnya. Dalam hal ini, auditor internal bertugas untuk:

a) Melakukan Kaji Ulang dan evaluasi terhadap kerangka dan implementasi Manajemen Risiko secara keseluruhan, dan
b) Memastikan bahwa pertahanan lapis pertama dan lapis kedua berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

a) Be responsible to develop and monitor implementation of overall risk management in the Company.

b) To supervise how business functions are conducted within the corridor of risk management policy and the Company's standard operating procedures.

c) To monitor and report comprehensive Company's risks to the highest accountability organ in the Company.

d) To develop, socialize and distribute the Company's risk management policy to all employees, including to revise and to update the policy.

Risk Officer has responsibilities, among other things:

a) Assisting Risk Management Unit in developing, socializing and distributing Risk Management Guidelines to all employees.
b) Ensuring correct implementation of the policy in its working area.

3. Third Line of Defense
The third line of defense is conducted by both internal and external auditors. Internal auditors have deeper and more intense role in the three line of defense model due to its independency in the Company. Internal Auditors' tasks include:

a) Reviewing and evaluating overall risk management framework and implementation, and

b) Ensuring performance of first and second line of defense according to expectations.

Hasil Evaluasi Manajemen Risiko
Perseroan memastikan bahwa pelaksanaan program penanganan risiko yang telah berjalan terus ditingkatkan efektivitasnya. Seluruh risk owner pada divisi masing-masing bertanggung jawab penuh atas pengendalian risiko eksisting yang bersifat rutin. Koordinasi antar divisi atas masalah tertentu, implementasi prosedur mutu dan instruksi kerja tak pernah luput dijalankan.

Risk Management Evaluation Results
The Company ensure that the Implementation of risk management in the Company continued to improve. All risk owners in each division are fully responsible on managing routine existing risk. Inter-division coordination on certain issues, quality procedure and work instruction is always implemented.

KEBIJAKAN MUTU DAN K3L

Untuk memastikan bahwa potensi atas terjadinya risiko dapat dimitigasi dengan baik, Perseroan telah melaksanakan Kebijakan Mutu terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan. Kebijakan Mutu tersebut telah berhasil dilaksanakan di Cabang Pelabuhan Tanjung Priok dan akan segera diimplementasikan juga di cabang-cabang pelabuhan lainnya.

Dalam pelaksanaan Kebijakan Mutu tersebut, Perseroan berlandaskan pada beberapa hal sebagai berikut:

a) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Tanjung Priok yang bergerak di bidang jasa kepelabuhanan berkomitmen untuk menyediakan pelayanan yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan secara profesional dan inovatif. Selain itu, Perseroan juga berkomitmen melaksanakan proses peningkatan yang berkelanjutan dan menyelenggarakan operasional yang ramah lingkungan, aman, dan mengutamakan kesehatan dan keselamatan pekerjaan;
b) Memberikan total kepuasan kepada pelanggan melalui penerapan Sistem Manajemen Mutu, K3 dan Lingkungan dengan benar, tepat dan konsisten, mematuhi setiap peraturan perundangan dan persyaratan lain serta mengkomunikasikannya kepada seluruh karyawan dan pihak terkait lainnya;

QUALITY POLICY AND OHS & E

To ensure that potential risks are mitigated well, the Company has implemented the Quality Policy related to Occupational Health and Safety and Environment. The Quality Policy has successfully implemented in Branch of Tanjung Priok Port and will also be implemented soon in other port branches.

In implementing the Quality Policy, the Company's foundation are several matters as follows:

a) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Branch of Tanjung Priok, engages in port services, is committed to providing services oriented to customer satisfaction, in innovative and professional manner. In addition, the Company is also committed to carrying out continuous improvement, and safe and eco-friendly operational, prioritizing occupational health and safety;

b) Provide total satisfaction for customers through correct, accurate, and consistent implementation of Quality Management System, OHS and Environment in comply with every regulations and other requirements, and communicating it to all employees and other stakeholders;

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

c) Mencegah dan mengendalikan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja;
d) Mencegah dan mengendalikan pencemaran lingkungan.

Beberapa pelaksanaan Manajemen Mutu yang telah dilaksanakan Perseroan adalah:
a) Mendokumentasikan, menerapkan dan memelihara kebijakan Mutu, K3 & Lingkungan;
b) Mengkomunikasikan kepada pekerja dan semua orang yang ada di kawasan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Tanjung Priok melalui penempatan Kebijakan Mutu, K3 & Lingkungan di lokasi yang dapat dilihat dan dibaca oleh semua orang pada setiap saat;
c) Meninjau secara berkala untuk memastikan bahwa kebijakan yang berlaku masih terkait dan sesuai untuk PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Tanjung Priok.

c) Preventing and controlling risk of occupational accidents and diseases;
d) Preventing and controlling environmental pollution.

The implementation related to Risk Management are:

a) Documenting, implementing and maintaining the quality policy, OHS & Environment;

b) Communicate to workers and to all those in the area of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Branch of Tanjung Priok by placing through placement Quality Policy, OHS & Environment in locations easily seen and read by all people at all times;

c) Reviewing periodically to ensure that the current policy is still relevant and appropriate for PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Branch of Tanjung Priok.

halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionaly left blank

IPC

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan 342
Corporate Social Responsibility towards Social and Community Development

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Lingkungan Hidup 356
Corporate Social Responsibility towards Environmental

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) 363
Corporate Social Responsibility towards Employment, Health and Occupational Safety (K3)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Pelanggan 365
Corporate Social Responsibility towards Customers

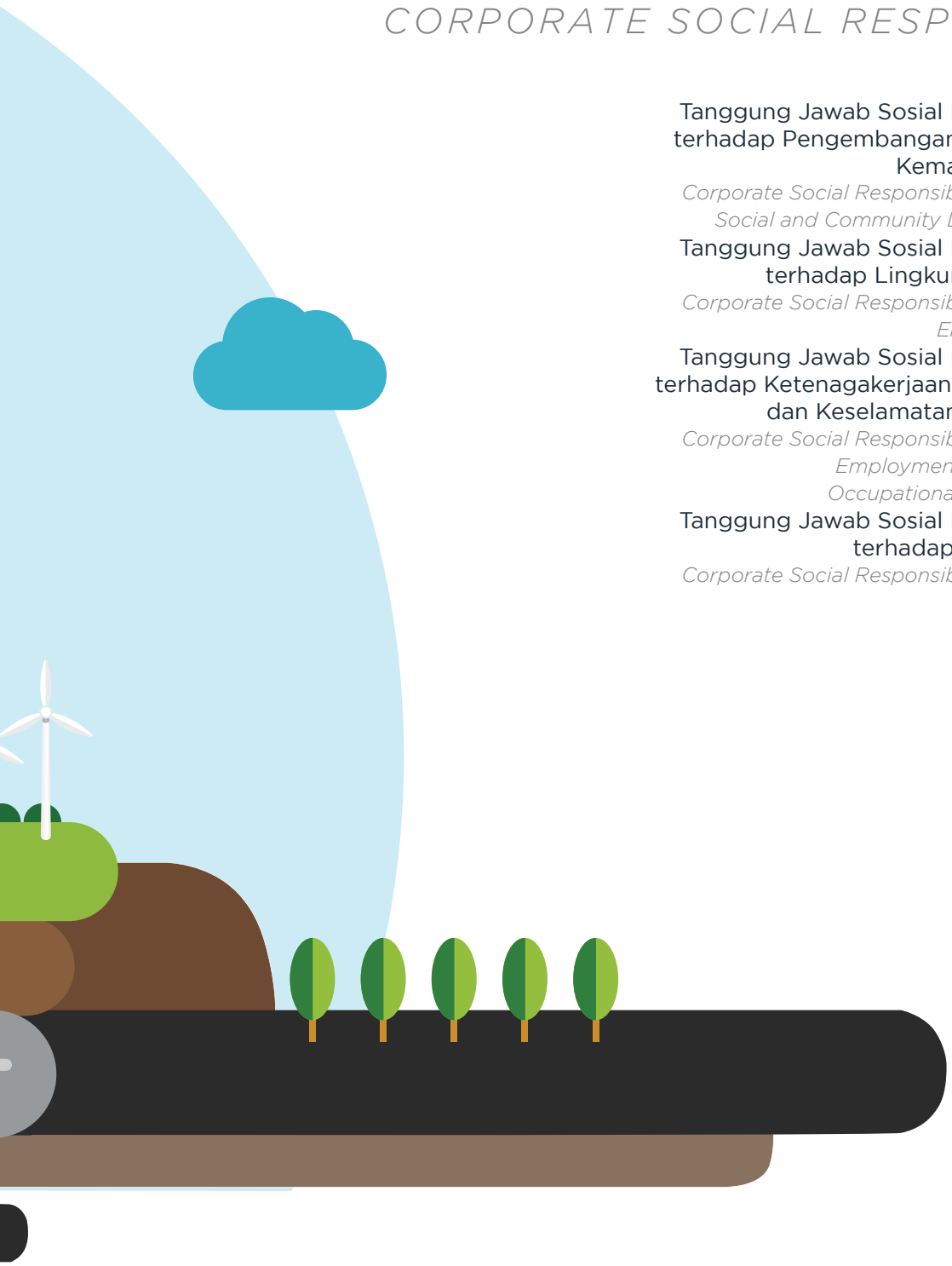

IPC
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
Energizing Trade. Energizing Indonesia.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TOWARDS SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Sejak awal berdirinya, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) menyadari bahwa keunggulan Perseroan tidak dapat dipisahkan dari faktor eksternal seperti sosial, lingkungan hidup dan konsumen. Atas dasar ini, Perseroan berkomitmen untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan berlandaskan pada kesadaran bahwa keberlanjutan usaha Perseroan sangat tergantung pada terciptanya hubungan saling menguntungkan antara seluruh Pemangku Kepentingan.

Program tanggung jawab sosial Perseroan juga dilaksanakan demi memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Dalam amanat Undang-Undang tersebut, tercermin cita-cita luhur tentang tujuan didirikannya BUMN yang bukan sekedar untuk mengejar laba atau menyumbang penerimaan kepada negara. BUMN juga didedikasikan untuk menopang kesejaheraan seluruh Pemangku Kepentingan melalui bimbingan ataupun bantuan.

Since its establishment, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) awares that the Company's excellence could not be separated from external factors such as social, environmental and consumer. On this basis, the Company is committed to fulfill its social responsibility on the basis of awareness that sustainability of the Company's business is highly dependent on the creation of mutually beneficial relationship between all stakeholders.

Company's social responsibility program is also carried out to fulfill the mandate of Act No. 19 Year 2003 on State-Owned Enterprises. In the mandate of the Act, it reflects the noble ideals of the purpose of the establishment of state-owned enterprises not just in pursuit of profit or to contribute revenue to the state. SOE is also dedicated to support the well-being of all stakeholders through guidance or assistance.

Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut dan kebijakan Perseroan, kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan secara konsisten oleh Perseroan adalah Program Kemitraan, Bina Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Program-program tersebut dilaksanakan di wilayah sekitar operasional Perseroan untuk memastikan bahwa masyarakat sekitar dapat menerima manfaat langsung atas kehadiran Perseroan.

Based on these regulations and Company's policy, the social responsibility activities carried out consistently by the Company are Partnership Program, Community Development, and Corporate Social Responsibility. The programs are implemented in the area surrounding the Company's operations to ensure that the surrounding community may receive a direct benefit upon the presence of the Company.

Dasar Hukum Pelaksanaan

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) berpegang teguh pada tata kelola yang sudah ditetapkan oleh Kementerian BUMN sebagai kuasa Pemegang Saham, yaitu:

1. Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP–100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
2. Surat Keputusan Direksi Perseroan No. HK. 56/1/12/PI.II–09 tanggal 5 Januari 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.
3. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. Per-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan untuk menggantikan keputusan Menteri Negara nomor KEP.263/MBU/2003 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
4. Surat Keputusan Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Nomor: HK.56/5/7/ PI.II-11 tanggal 13 Desember 2011 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Nomor: HK.56/1/12/PI.II-09 tanggal 5 Januari 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.
5. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.Per-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara.
6. Surat Keputusan Direksi Perseroan No. HK. 560/16/1/1/PI.II–15 tanggal 16 Februari 2015

Legal Basis of Implementation

Implementation of corporate social responsibility as well as the Partnership Program and Community Development (PKBL) of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) adheres the governance that have been established by the Ministry of SOEs as the shareholder, namely:

1. *Decree of Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 on assessment of health of the State-Owned Enterprises.*
2. *Decree of Director of Company No. HK. 56/1/12/PI.II-09 dated January 5, 2009 on Implementation Guideline Partnership Program and Community Development Program.*
3. *Regulation of Minister of State-Owned Enterprises No. Per-05/MBU/2007 dated April 27, 2007 on Partnership Program of State-Owned Enterprises with Small Enterprises and Community Development Program to amend the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises number KEP.263/ MBU/2003 on Partnership Program of State-Owned Enterprises with Small Enterprises and Community Development Program.*
4. *Decree Director of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Number HK.56/5//7PI.II-11 dated December 13, 2011 on Amendment on Decree Director of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Number HK/56/1/12/PI.11-09 dated January 5, 2009 on Implementation Guideline Partnership Program and Community Development Program.*
5. *Regulation of State-Owned Enterprises No.Per-09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015 on Partnership Program State-Owned Enterprises.*
6. *Decree of Director of Company No. HK. 560/16/1/1/PI.II-15 dated February 16, 2015*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

tentang Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Tahun 2015.

on Implementation of Work Plan and Budget of Partnership Program and Community Development Program 2015.

Komitmen Pelaksanaan

Pelaksanaan program tanggung jawab sosial kemasyarakatan dan lingkungan Perseroan berada di bawah pembinaan Direktur Utama. Pelaksanaan teknisnya dipimpin oleh Sekretaris Perusahaan yang dibantu oleh Asisten Sekretaris Perusahaan PKBL dan CSR.

Implementation Commitment

Implementation of the Company's social responsibility and community development program is under the President Director. The technical implementation is led by Corporate Secretary assisted by Assistant Corporate Secretary in charge of PKBL and CSR.

Cakupan wilayah aktivitas PKBL Perseroan telah mencapai 12 wilayah operasi, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Lampung, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Banten, Jambi, Bengkulu, Kalimantan Barat, Sorong dan Bangka Belitung. Untuk jangkauan kegiatannya, Program Kemitraan Perseroan tersedia dalam bentuk pinjaman dan hibah untuk sektor-sektor seperti industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, jasa, pendidikan dan lain-lain. Sementara penyaluran dana Program Bina Lingkungan direalisasikan pada 8 (delapan) kelompok program yaitu bantuan kepada:

a. Korban bencana alam
b. Bantuan pendidikan dan pelatihan
c. Bantuan peningkatan kesehatan
d. Bantuan pengembangan prasarana/sarana umum

Coverage area of Company's PKBL activities have reached 12 operating regions, namely Jakarta, West Java, Lampung, South Sumatra, West Sumatra, Banten, Jambi, Bengkulu, West Kalimantan, Sorong, and Bangka Belitung. In terms of reach coverage, the Company's Partnership Program is available in the form of loans and grants for sectors such as industry, trade, agriculture, livestock, plantation, fisheries, services, education and others. While the distribution of Community Development Program funds is realized in 8 (eight) program groups namely:

a. Relief to victims of natural disasters
b. Education and training assistance
c. Health improvement assistance
d. Development of infrastructure/public utilities

e. Bantuan sarana ibadah
f. Bantuan pelestarian alam
g. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan dan
h. Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, promosi dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan.

Sepanjang tahun 2015, realisasi Penyaluran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan CSR Perseroan terdiri dari Program Kemitraan yang mencapai sebesar Rp1,86 triliun, Program Bina Lingkungan mencapai sebesar Rp16,88 triliun dan program CSR mencapai sebesar Rp8,23 triliun.

PROGRAM KEMITRAAN

Program Kemitraan Perseroan mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.Per-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Aturan tersebut menyebutkan, Program Kemitraan BUMN dilakukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana BUMN.

e. Religious facilities
f. Nature preservation
g. Social community assistance in order to alleviate poverty and
h. Education, training, apprentice, promotion and other form of assistance that related to enhance the capacity of fostered partners

During 2015, disbursement of Partnership Program and Community Development (PKBL) and CSR of the Company comprised of the Partnership Program which amounted to Rp1.86 trillion, Community Development Program of Rp16.88 trillion and CSR program of Rp8.23 trillion.

PARTNERSHIP PROGRAM

The Company's Partnership Program refers to the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises No.Per09/MBU/07/2015 dated July 5, 2015 on Partnership Program and Community Development Program of State-Owned Enterprises. The regulation states that the SOE Partnership Program is carried-out to improve the capability of small enterprises to become strong and independent through utilization of finance support from SOE.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Untuk memenuhi amanat yang terkandung dalam aturan tersebut, Perseroan melakukan seleksi ketat dan memberikan kesempatan pada pengusaha-pengusaha kecil yang memiliki produk dengan daya saing tinggi namun memiliki keterbatasan dalam pemasaran, SDM, manajemen, permodalan dan teknologi. Terhadap para pengusaha yang telah terpilih untuk menjadi Mitra Binaan, Perseroan memberikan bantuan dengan beberapa metode berikut:

1. Pemberian pinjaman modal kerja
2. Pemberian wawasan dan keterampilan untuk mengembangkan usaha dalam bentuk pendidikan dan pelatihan manajerial
3. Keikutsertaan Mitra Binaan pada beragam pameran dalam rangka membuka dan mengembangkan jaringan pemasaran produk, investasi maupun kerja sama bisnis.

Melalui bantuan yang diberikan tersebut, diharapkan seluruh Mitra Binaan dapat lebih berkembang, menjadi mandiri dan menemukan potensi-potensi yang membawa produk mereka menjadi lebih kompetitif.

To fulfill the mandate contained in the regulation, the Company conducts rigorous selection and provides opportunities for small entrepreneurs who have products with high competitiveness but has limitations in marketing, human resources, management, capital and technology. Against employers who have been elected to become Fostered Partner, the Company provides assistance with the following methods:

1. *Provision of financial capital*
2. *Provision of technical knowledge and skills to develop business in the form of education and management training*
3. *Participation of Fostered Partner in various exhibitions in order to provide access and develop marketing channel, investment and business venture opportunities.*

It is expected that by utilizing such support, all the Fostered Partners could be further developed, become independent and find potentials that make their products become more competitive.

Pelaksanaan Program

Program Kemitraan Perseroan telah berjalan secara konsisten selama lebih dari dua puluh tahun. Pelaksanaan Program Kemitraan Perseroan telah menjangkau seluruh cabang operasional Perseroan secara merata meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur dan Timor Timur. Penyaluran bantuan ke wilayah tersebut sesuai dengan SK Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Nomor: HK.56/1/12/PI.II-09 tanggal 5 Januari 2009 Bab IV Pasal 7 huruf d yang mengatur bahwa Daerah Pembinaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang berada di luar wilayah Perusahaan dibina oleh Kantor Pusat atau dapat dilimpahkan kepada BUMN Pembina lain dengan persetujuan Menteri.
Dalam persebaran wilayah tersebut, penyaluran pinjaman dan pinjaman khusus Program Kemitraan meliputi berbagai sektor usaha kalangan pengusaha kecil, yaitu:

1. Sektor Industri
2. Sektor Perdagangan
3. Sektor Pertanian
4. Sektor Peternakan
5. Sektor Perkebunan
6. Sektor Perikanan
7. Sektor Jasa
8. Sektor Lainnya

Selama perjalanan pelaksanaannya, Perseroan telah menemukan dan membina Mitra Binaan yang sangat bervariasi berdasarkan latar belakang wilayah pelaksanaan Program Kemitraan masing-masing. Meskipun demikian, seluruh Mitra Binaan Perseroan memiliki karakter, kelebihan dan permasalahan yang mayoritas dimiliki dan dialami oleh para pengusaha di kategori mikro/usaha kecil. Melihat motivasi tinggi para Mitra Binaan serta efek positifnya terhadap peningkatan penggunaan bahan baku lokal, Perseroan terus termotivasi untuk memberikan solusi-solusi yang bermanfaat bagi para Mitra Binaan.

Sampai dengan akhir tahun 2015, jumlah Mitra Binaan Perseroan telah mencapai 4.467 usaha kecil yang tersebar di seluruh wilayah penyaluran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Program Kemitraan di tahun 2015 adalah:

1. Menyalurkan Dana Kemitraan kepada sejumlah 84 Mitra Binaan
2. Mengadakan rangkaian kegiatan pameran selama tahun 2015 sebagai berikut:

Program Implementation

The Company's Partnership Program has been running consistently for more than twenty years. Implementation of the Company's Partnership Program has reached all branches of the Company's operations evenly covering Central Java, East Java, Yogyakarta, East Nusa Tenggara and East Timor. The disbursement to those regions is in accordance with Decree Director of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Number HK.56/1/12/7PI.II-09 dated January, 5 2009 that regulates the Partnership Program and Community Development Program outside the Company's region is developed by Head Office or can be delegated to other State-Owned Enterprises as long as it approved by the Minister.

Throughout the region, the loans disbursement and special loans of Partnership Program cover various business sectors among small entrepreneurs, namely:

1. *Industrial Sector*
2. *Trade Sector*
3. *Agriculture Sector*
4. *Animal Husbandries Sector*
5. *Plantation Sector*
6. *Fisheries Sector*
7. *Services Sector*
8. *Other Sector*

During the implementation, the Company has discovered and guideded various Fostered Partners based on the background of the region of each Partnership Program. However, all Fostered Partners of the Company has character, the advantages and issues which mostly experienced by the entrepreneurs in the category of micro/small businesses. Considering the high motivation of the Fostered Partners as well as the positive effects of the increased use of local raw materials, the Company continues to be motivated to provide solutions that benefit the Fostered Partners.

As of 2015, the total of the Company's Fostered Partners has reached 4,467 small businesses scattered throughout the distribution area. The activities carried out in the Partnership Program in 2015 is as follows:

1. *Disbursed Partnership Fund to 84 Fostered Partners*
2. *Held series of exhibition throughout 2015 as follows:*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

a. Interiror Craft Furniture (iCRAFT) 2015 di Jakarta
b. Pameran Nasional Nusantara Expo 2015 di Pontianak
c. Babel Expo 2015 di Pangkal Pinang Kepulauan Bangka

Demi meningkatkan kinerja Program Kemitraan, manajemen semakin mengintensifkan berbagai upaya monitoring terutama dari segi kolektibilitas pengembalian pinjaman. Upaya-upaya yang dilakukan sepanjang tahun 2015 adalah sebagai berikut:

a. Interior Craft Furniture (iCRAFT) 2015 in Jakarta
b. Nasional Nusantara Expo 2015 Exhibition in Pontianak
c. Babel Expo 2015 in Pangkal Pinang, Bangka Island

In order to improve the performance of the Partnership Program, the management intensifies the monitoring efforts, especially in terms of the loan collectibility. Efforts were made throughout 2015 are as follows:

Uraian *Description*		Realisasi Tahun 2015 *Realization in 2015*
A.	Penyaluran Bantuan Pinjaman dan Pembinaan Mitra Binaan *Loan Disbursement and Fostered Partner Development*	
	I. Penyaluran Bantuan Pinjaman dan Pembinaan Mitra Binaan *Loan Disbursement and Fostered Partner Development*	
	a. Pemilihan sektor usaha calon mitra binaan secara lebih selektif sesuai dengan kondisi per wilayah binaan.	• Telah dilakukan pemilihan sektor usaha secara lebih selektif terhadap usaha Calon Mitra Binaan (CMB) per wilayah dengan prioritas sektor usaha industri terutama industri andalan daerah binaan yang bersangkutan.
	b. Penyeragaman metode dan format evaluasi dan analisis termasuk penyeragaman model format proposal usaha yang teregistrasi.	• Format baru telah dievaluasi dan disosialisasikan. Diharapkan dapat digunakan secara benar dan tepat.
	c. Melaksanakan survei lapangan secara lebih teliti sehingga diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai calon mitra binaan serta prospek usahanya.	• Telah dilakukan survei lapangan secara hati-hati dan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip analisis dan evaluasi pemberian pinjaman guna memperoleh data usaha yang akurat dari CMB yang secara administratif dinyatakan memenuhi persyaratan.
	d. Penyeragaman dan penyesuaian format Surat Perjanjian Pemberian Pinjaman Modal, antar cabang–cabang.	• Telah dilaksanakan.
	e. Penetapan jaminan sebagai tambahan dalam ikatan perjanjian dengan mempertimbangkan besaran pinjaman modal mitra binaan.	• Telah diberlakukan jaminan yang mengikat terhadap MB dalam bentuk sertifikat tanah atau BPKB.
	f. Mengadakan koordinasi dengan Koordinator BUMN Pembina Wilayah untuk penyaluran pinjaman modal usaha agar tidak terjadi duplikasi pembinaan/penyaluran.	• Telah dilakukan koordinasi dengan Koordinator BUMN Pembina di masing–masing wilayah penyaluran guna menghindari terjadinya duplikasi pembinaan.
	a. More selective selection of potential fostered partners in accordance with the condition per target area.	• *More selective selection of Potential Fostered Partners (CMB) has been carried out per region by prioritizing business sectors, especially the flagship industry in the relevant region.*
	b. Uniformity of method and format of evaluation and analysis, including unification of registered business proposal format.	• *New format has been evaluated and disseminated. It is expected to be used properly and appropriately.*
	c. Conduct field survey more thoroughly in order to obtain accurate and accountable data of potential fostered partners as well as their business prospects.	• *Field survey has been conducted cautiously and refer to the principles of analysis and evaluation of loan disbursement in order to obtain accurate business data from CMB (Potential Fostered Partners) which administratively declared meet the requirements.*
	d. Uniformity and adjustment of Capital Loan Agreement between branches.	• *Has been carried out.*
	e. Determination of collateral as an additional covenant by considering the size of capital loan of fostered partners.	• *Binding collateral for Fostered Partners has been enacted in the form of land certificate or BPKB.*
	f. Coordinate with the Regional Coordinator of BUMN Pembina in terms of working capital loan disbursement to duplication of coaching/ disbursement.	• *Coordination with the Coordinator of BUMN Pembina has been carried out in respective region of disbursement to avoid duplication.*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Uraian *Description*		Realisasi Tahun 2015 *2015 Realization*
	II. Penyaluran Bantuan Hibah/Pembinaan *Disbursement of Gift/Assisstance*	
	a. Peningkatan Kemampuan Manajerial Mengadakan pelatihan kepada mitra binaan Cabang dan Kantor Pusat. b. Pengembangan Jaringan Pemasaran Mengikutsertakan mitra binaan secara selektif pada pameran-pameran yang mendukung jaringan pemasaran produk Mitra binaan. *a. Managerial Skill Improvement Hold training for the fostered partners in Branch and Head Office.* *b. Marketing Network Development Selectively involve fostered partners in exhibition which support the marketing network of fostered partners' products.*	• Sampai dengan akhir tahun 2015, belum mengadakan pelatihan kepada Mitra Binaan. • Telah mengikutsertakan mitra binaan pada kegiatan pameran; ICRAFT 2015, Pameran Nasional Nusantara Expo 2015 di Pontianak dan, Babel Expo 2015 di Pangkal Pinang Kepulauan Bangka. • *As of the end of 2015, training for Fostered Partners has not been held.* • *Has involved fostered partners in the exhibition such as; ICRAFT 2015, Nusantara Expo National Exhibition 2015 in Pontianak and, Babel Expo 2015 in Pangkal Pinang, Bangka Island.*
B.	Pengelolaan Administrasi dan Pelaporan *Administration and Reporting Management*	
	a. Melakukan konfirmasi dan teguran kepada Mitra Binaan yang telah jatuh tempo dan yang menunggak pembayaran. b. Mengoptimalkan upaya monitoring dan penagihan untuk meningkatkan kolektibilitas piutang. c. Mutasi piutang macet pada pos Piutang Bermasalah dengan terlebih dahulu mengupayakan prosedur penyehatan kembali (reschedulling dan reconditioning). *a. Confirm and give reprimand to the Fostered Partners which have matured and overdue payment.* *b. Optimize the monitoring and collection to improve the collectability.* *c. Shift the non-performing debt on the account of Non-Performing Receivables by first working on the attempt of rescheduling and reconditioning.*	• Telah dilaksanakan konfirmasi dan teguran kepada mitra binaan dan ditindaklanjuti dengan kegiatan monitoring, penagihan langsung dan penagihan melalui telepon. • Telah dilaksanakan optimalisasi upaya monitoring, penagihan langsung dan melalui telepon untuk meningkatkan kolektibilitas pengembalian piutang. • Telah dilaksanakan inventarisasi, verifikasi dan studi kembali terhadap piutang macet yang penyalurannya dilakukan sebelum Tahun 2000 sehingga piutang macet tersebut dipindahkan ke Piutang Bermasalah. • *Confirmation and reprimand has been given to the Fostered Partners and has been followed-up with monitoring, direct collection, and collection by phone.* • *Optimization has been carried out through monitoring, direct collection, and collection by phone to improve the collectability.* • *Inventory, verification, and review have been carried out on non-performing debt which disbursed before 2000 thus the non-performing debt has been put on non-performing receivables.*

REALISASI PELAKSANAAN RENCANA ANGGARAN PROGRAM KEMITRAAN

a. Realisasi Sumber Dana dan Dana Tersedia

Realisasi Dana yang Tersedia Program Kemitraan Tahun 2015 sebesar Rp70,05 miliar atau lebih tinggi 41,28% dari anggaran Tahun 2015 sebesar Rp49,58 miliar dan lebih tinggi 25,44% dari realisasi pada periode yang sama Tahun 2014 sebesar Rp55,85 miliar.

REALIZATION OF PARTNERSHIP PROGRAM BUDGET PLAN

a. Realization of Source of Fund and Available Fund

Realization of Available Funds of Partnership Program 2015 amounted to Rp70.05 billion or higher by 41.28% of the budget in 2015 amounted to Rp49.58 billion and 25.44% higher than the realization in the same period of 2014 amounted to Rp55.85 billion.Dalam ribuan rupiah

Dalam ribuan rupiah
In thousand rupiah

No.	Uraian *Description*	Realisasi 2015 *2015 Realization*
A.	Sumber Dana *Source of Fund*	
	1. Saldo Awal Dana *Initial Balance*	48.935.575
	2. Alokasi Penyisihan Laba *Profit Allocation*	15.487.057
	Jumlah Alokasi Penyisihan Laba Total Profit Allocation	15.487.057
	3. Pengembalian Pokok Pinjaman *Repayment of Loan Principal*	4.009.676
	4. Uang Titipan *Entrusted Fund*	164.400
	5. Lain-Lain *Others*	(67.488)
	Jumlah Pendapatan Operasional (B) Total Operational Revenue (B)	1.530.186
	Jumlah Dana Tersedia (A+B) Total Available Funds (A+B)	70.059.405
B.	Pendapatan Operasional *Operational Revenue*	
1.	Jasa Administrasi *Administration Service*	678.798
2.	Jasa Giro *Current Account Service*	851.350
3.	Pendapatan Lain-lain *Other Revenue*	38

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

No.	Uraian *Description*	Realisasi 2015 *Realization 2015*
C	Penyaluran *Disbursement*	
1.	Pinjaman *Loan*	
	- Sektor Industri *Industrial Sector*	410.000
	- Sektor Perdagangan *Trade Sector*	431.500
	- Sektor Pertanian *Agriculture Sector*	-
	- Sektor Peternakan *Livestock Sector*	30.000
	- Sektor Perkebunan *Plantation Sector*	-
	- Sektor Perikanan *Fisheries Sector*	30.000
	- Sektor Jasa *Service Sector*	360.000
	- Sektor Lainnya *Other Sector*	30.000
Jumlah Pinjaman (1) *Total Loan (1)*		1.291.500
2.	Pinjaman Khusus *Special Loan*	
	- Sektor Industri *Industrial Sector*	-
	- Sektor Perdagangan *Trade Sector*	-
	- Sektor Pertanian *Agriculture Sector*	-
	- Sektor Peternakan *Livestock Sector*	-
	- Sektor Perkebunan *Plantation Sector*	-
	- Sektor Perikanan *Fisheries Sector*	-
	- Sektor Jasa *Service Sector*	-
	- Sektor Lainnya *Other Sector*	-
Jumlah Pinjaman Khusus (2) *Total Special Loan*		-
Jumlah Pinjaman/Pinjaman Khusus (1+2) *Total Loan/Special Loan (1+2)*		1.291.500

No.	Uraian *Description*	Realisasi 2015 *Realization 2015*
3.	Hibah *Grant*	
	- Pendidikan/Pelatihan *Education/Training*	-
	- Pemasaran/Pameran *Marketing/Exhibition*	578.426
Jumlah Hibah *Total Grant*		578.426
D	Saldo Akhir Dana (A+B+C) *Final Balance (A+B+C)*	67.686.996

Sementara realisasi pendanaan Program Kemitraan per wilayah penyaluran adalah sebagai berikut:

Realization of Partnership Program funding per distribution region is as follows:

No.	Uraian *Description*	Realisasi 2015 *Realization 2015*
A.	Sumber Dana *Source of Fund*	
	1. Saldo Awal Dana *Initial Balance*	48.935.575
	2. Alokasi Penyisihan Laba *Profit Allocation*	15.487.057
	Jumlah Alokasi Penyisihan Laba *Total Profit Allocation*	15.487.057
	3. Pengembalian Pokok Pinjaman *Repayment of Loan Principal*	4.009.676
	4. Uang Titipan *Entrusted Fund*	184.400
	5. Lain-Lain *Others*	(67.488)
B.	Pendapatan Operasional *Operational Revenue*	
	- Jasa Administrasi *Administration Service*	678.798
	- Jasa Giro *Current Account Service*	851.350
	- Pendapatan Lain-lain *Other Revenue*	38
Jumlah Pendapatan Operasional (B) *Total Operational Revenue (B)*		1.530.186
Jumlah Dana Tersedia (A + B) *Total Available Funds (A+B)*		70.059.405

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

No.	Uraian *Description*	Realisasi 2015 *Realization 2015*
C	Penyaluran *Disbursement*	
1.	Pinjaman dan Pinjaman Khusus *Loan and Special Loan*	
	a. DKI Jakarta	
	- Kantor Pusat *Head Office*	-
	- Cabang Tanjung Priok *Tanjung Priok Branch*	-
	- Cabang Sunda Kelapa *Sunda Kelapa Branch*	140.000
	Jumlah DKI Jakarta *Total DKI Jakarta*	140.000
	b. Jawa Barat *West Java*	
	- Cabang Cirebon *Cirebon Branch*	330.000
	- Jawa Barat Lainnya (Kantor Pusat) *Other West Java (Head Office)*	-
	Jumlah Jawa Barat *Total West Java*	330.000
	c. Lampung	-
	d. Sumatera Selatan *South Sumatera*	174.000
	e. Sumatera Barat *West Sumatera*	322.500
	f. Kalimantan Barat *West Kalimantan*	-
	g. Banten	60.000
	h. Jambi	215.000
	i. Bengkulu	-
	j. Bangka Belitung	
	- Bangka (Cabang Pangkal Balam) *Bangka (Pangkal Balam Branch)*	50.000
	- Belitung (Cabang Tanjung Pandan) *Belitung (Tanjung Pandan Branch)*	-
Jumlah Pinjaman/Pinjaman Khusus (1) *Total Loan/Special Loan (1)*		1.291.500
2.	Hibah *Grant*	
	a. Pendidikan dan Pelatihan *Education and Training*	-
	b. Pameran dan Promosi *Exhibition and Promotion*	578.426
Jumlah Hibah *Total Grant*		578.426
D	Saldo Akhir Dana (A+B+C) *Final Balance (A+B+C)*	67.686.996

Adapun efektivitas penyaluran Program Kemitraan Perseroan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas Penyaluran} = \frac{\text{Penyaluran}}{\text{Dana yang Tersedia}} \times 100$$

$$= \frac{\text{Rp1.869.925.980}}{\text{Rp70.126.855.996}} \times 100$$

$$= 2{,}67\%$$

The disbursement effectiveness of Company's Partnership Program 2015 is as follows:

$$\textit{Disbursement Effectiveness} = \frac{\textit{Disbursement}}{\textit{Available Fund}} \times 100$$

$$= \frac{\textit{Rp1.869.925.980}}{\textit{Rp70.126.855.996}} \times 100$$

$$= \textit{2,67\%}$$

PROGRAM SOSIAL

Adapun kegiatan-kegiatan program sosial Perseroan selama tahun 2015 adalah:

- Pemberian Beasiswa Taruna Nusantara
- Bantuan kepada Konstituen Anggota DPR-RI Komisi VI

Rincian dana yang dialokasikan untuk program-program CSR sepanjang tahun 2015 adalah sebagai berikut:

SOCIAL PROGRAM

The Company's social program in 2015 is as follows:

- *Taruna Nusantara Scholarship Provision*
- *Grant to the Constituency Member of DPR-RI Commission VI*

Detail of allocated funds for CSR program in 2015 is as follows:

Dalam ribuan rupiah
In thousand rupiah

Uraian *Description*	Realisasi *Realization*
Program CSR *CSR Program*	
1. Sponsorship *Sponsorship*	952.915
2. Pembangunan/Pengembangan Fasilitas *Facilities Development*	587.233
3. Bantuan Pendidikan/Pelatihan *Education/Training Grant*	84.491
4. Bantuan Kegiatan Sosial Masyarakat *Community Social Activity Grant*	986.391
5. Pengembangan Sarana dan Prasarana Umum *Development of Public Facilities and Infrastructures*	5.612.449
6. Biaya Operasional Program CSR *Operational Cost of CSR Program*	10.260
Jumlah *Total*	8.233.739

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TOWARDS ENVIRONMENTAL

PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Landasan Pelaksanaan

Upaya Perseroan dalam mewujudkan visi menjadi perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sosial masyarakat sekitar wilayah operasi telah dilakukan dengan komitmen tinggi. Sebagai badan usaha milik negara, acuan Perseroan dalam mewujudkan komitmen tersebut adalah Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.Per-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Kontribusi positif Perseroan melalui Program Bina Lingkungan tercermin dalam kegiatan-kegiatan yang meliputi 8 (delapan) sektor bantuan berikut:

A. Korban bencana alam
B. Bantuan pendidikan dan pelatihan
C. Bantuan peningkatan kesehatan
D. Bantuan pengembangan prasarana/sarana umum
E. Bantuan sarana ibadah
F. Bantuan pelestarian alam
G. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan dan
H. Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, promosi dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas mitra binaan program kemitraan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Program Kemitraan di tahun 2015 adalah:

a. Bencana Alam
   - Bantuan Bencana Kabut Asap di Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Kalimantan Barat
b. Pendidikan dan Pelatihan
   - Siswa Mengenal Nusantara
   - Sekolah Dasar Juara Jakarta Utara
   - Field Trip Mengenal Pelabuhan Lebih Dekat Tingkat Sekolah Dasar
c. Kesehatan
   - Operasi Katarak di Wilayah Sumatera Barat dan Nusa Tenggara Timur
d. Kegiatan Keagamaan
   - Pengadaan Pemberian Sembako Ramadan di Wilayah Jakarta Utara
e. Sarana Ibadah
   - Bantuan Pembangunan atau Renovasi Rumah Ibadah

COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

Implementation Basis

The Company's efforts in realizing the vision to become a company that cares about the social environment around the area of operations have been done with high commitment. As a state-owned enterprise, the Company's reference in realizing this commitment is the Regulation of the State Minister of State-Owned Enterprises No.Per-09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015 on Partnership Program and Community Development Program of State-Owned Enterprises.

The Company's positive contribution through the Community Development Program is reflected in the activities which includes 8 (eight) sectors as follows:

A. Relief to victims of natural disasters
B. Education and training assistance
C. Health improvement assistance
D. Development of infrastructure/public utilities
E. Religious facilities
F. Nature preservation
G. Social community assistance in order to alleviate poverty and
H. Education, training, apprentice, promotion and other form of assistance that related to enhance the capacity of fostered partners

Activities carried out in terms of Partnership Program in 2015 are as follows:

a. Natural Disaster
   - *Disaster Relief for Smoke in South Sumatera, Jambi and West Kalimantan*
b. Education and Training
   - *Siswa Mengenal Nusantara*
   - *Sekolah Dasar Juara Jakarta Utara*
   - *Field Trip to Port for Elementary School*
c. Health
   - *Cataract Surgery in West Sumatera and East Nusa Tenggara*
d. Religious Activity
   - *Procurement of Ramadhan Basic Food in North Jakarta*
e. Worship Facilities
   - *Relief for the Development or Renovation of Worship House*

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan utama untuk memberdayakan masyarakat. Melalui masyarakat yang terberdayakan, Perseroan optimis untuk mewujudkan kondisi sosial di sekitar daerah operasional Perseroan yang lebih berkembang, mandiri dan sejahtera. Selain itu, akan tercipta pula pola hubungan harmonis dan saling menguntungkan antara Perseroan dengan masyarakat sehingga iklim usaha Perseroan menjadi kondusif dan aset perusahaan lebih terjaga.

Implementation of these activities mainly aim to empower community. Through empowered people, the Company is optimistic to realize the social condition surrounding the Company's operating regions which are more developed, independent and prosperous. Moreover, it will also create a pattern of harmonious and mutually beneficial relationship between the Company and the community so that the Company's business climate becomes conducive and the Company's assets is well-maintained.

Pelaksanaan Program

Sepanjang tahun 2015, program-program Bina Lingkungan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Program Implementation

During 2015, Community Development programs that have been carried out are as follows:

No	Uraian *Description*	Realisasi 2015 *2015 Realization*
A.	Penyaluran Bantuan *Relief Disbursement*	
	I. Penyaluran Bantuan *Relief Disbursement*	
	a. Analisis kesesuaian objek bantuan dengan kriteria dalam Juklak SK Menteri BUMN No.SE-433/MBU/2003 tanggal 16 September 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. b. Melaksanakan survei lapangan secara lebih teliti sehingga diperoleh data biaya (kebutuhan bantuan) yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. *a. Analysis of relief target suitability with the criteria in the Guidelines of the Minister of SOE Decree No.SE-433/MBU/2003 dated September 16, 2003 about the Guidelines of Partnership Program of SOE and Small Business and Community Development Program.* *b. Conduct a more thorough field survey in order to obtain accurate and accountable data of cost (relief needs).*	• Telah dilakukan analisis kesesuaian objek bantuan dengan kriteria yang berlaku terhadap proposal-proposal bantuan yang masuk dan terhadap kondisi/situasi sosial (seperti bencana alam, kondisi sarana/prasarana umum dan lain-lain) yang memerlukan bantuan Program Bina Lingkungan. • Telah dilakukan survei lapangan secara teliti dan hati-hati dalam proses penyaluran bantuan Program Bina Lingkungan. • *The analysis of relief target suitability with the prevailing criteria has been conducted towards incoming relief proposals and towards social condition/situation (such as natural disaster, condition of public facilities/ infrastructure and others) which require the support from Community Development Program.* • *A more thorough field survey has been conducted in the process of relief disbursement from Community Development Program.*
	II. Pengawasan *Monitoring*	
	Melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan agar sesuai dengan rencana. *Carry out monitoring function towards the work implementation to comply with the plan.*	• Telah dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan penyaluran bantuan. • *Monitoring has been carried out towards the implementation of relief disbursement.*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

No	Uraian *Description*	Realisasi 2015 *2015 Realization*
B.	Pengelolaan Administrasi dan Pelaporan *Administration and Reporting Management*	
	1. Pemisahan administrasi pelaporan Program Bina Lingkungan dari Program Kemitraan secara lebih tertib dan baku, khususnya untuk laporan Cabang-cabang. *1. Separation of administrative reporting between Community Development Program and Partnership Program in a more orderly manner, particularly for Branches report.*	• Telah dilaksanakan pemisahan pencatatan dan pelaporan Program Bina Lingkungan dari Program Kemitraan. • *Separation of recording and reporting of Community Development Program and Partnership Program has been made.*

Realisasi Pendanaan Program Bina Lingkungan

Seperti halnya Program Kemitraan, realisasi pendanaan program juga mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No.Per-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015. Dalam aturan ini, di antaranya disebutkan:

1. Dana Program Bina Lingkungan yang tersedia setiap tahun terdiri dari saldo kas awal tahun, biaya yang dialokasikan, pendapatan bunga jasa giro dan/atau deposito yang terealisir serta pendapatan lainnya.
2. Apabila pada akhir tahun terdapat sisa kas dana Program Bina Lingkungan BUMN Pembina dan BUMN Peduli, maka sisa kas tersebut menjadi saldo kas awal tahun dana Program Bina Lingkungan tahun berikutnya.

Sepanjang tahun 2015, dana Program Bina Lingkungan berasal dari alokasi penyisihan laba perusahaan dan pembiayaan perusahaan. Realisasi Program Bina Lingkungan yang berasal dari alokasi penyisihan laba perusahaan berdasarkan Surat Kuasa Menteri BUMN selaku RUPS PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Nomor: S-08/D4.MBU/07/2015 tanggal 24 Juli 2015 perihal Perubahan Keputusan RUPS Laporan Tahunan Pelindo II Tahun Buku 2014 sebesar Rp15,49 miliar. Berikut realisasi Program Bina Lingkungan dengan sumber dana berasal dari alokasi penyisihan laba perusahaan:

Community Development Program Funding Realization

As with the Partnership Program, the realization of program funding also refers to the Regulation of the Minister of SOE No.Per-09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015. In this regulation, it is stated that:

1. *Community Development Program funds available each year consist of cash balances in the beginning of the year, allocated cost, a realized interest income of current account and/or deposits as well as other income.*
2. *In case at the end of the year there are remaining funds of Community Development Program of BUMN Pembina and BUMN Peduli, then the rest of the fund becomes the cash balance for Community Development Program in the beginning of the next next year.*

During 2015, Community Development Program funding coming from the rest of the previous year's profit and the Company's funding. The realization of Community Development Program funding from the rest of the Company's profit is based on Decree of Minister of State-Owned Enterprise act as the GMS of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Number: S-08/D4.MBU/07/2015 dated July 24, 2015 on the GMS Resolution Amendment of Pelindo II Annual Report 2014 amounted to Rp15.49 billion. The following is the realization of Community Development Program funding from the rest of the Company's profit:

Dalam ribuan rupiah
In thousand rupiah

No.	Uraian *Description*	Realisasi 2015 *Realization 2015*
A.	Dana yang Tersedia *Available Fund*	
	1. Saldo Awal Dana *Initial Balance*	394.498
	2. Alokasi Penyisihan Laba Perusahaan *Company's Profit Allocation*	15.487.057
	3. Bunga Jasa Giro *Interest of Current Account Service*	42.058
	Jumlah Dana Tersedia (A) *Total Available Fund (A)*	15.923.613
B.	Penggunaan Dana *Fund Utilization*	
1.	Penyaluran Bantuan *Relief Disbursement*	-
	1) Bantuan Peningkatan Kesehatan *Health Improvement Relief* a. Renovasi Balai Pengobatan Masyarakat *Renovation of Community Health Center* b. Bantuan untuk Kegiatan Kesehatan Masyarakat *Relief for Community Health Activity*	 - -
	2) Bantuan Pelestarian Alam/Lingkungan *Relief for Nature/Enviroment Preservation*	-
	3) Sosial Masyarakat Pengentasan Kemiskinan *Social Community of Poverty Alleviation*	-
	4) Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan *Relief of education, training, internship, marketing, promotion and other form related to the improvement effort*	-
Jumlah Penyaluran Sendiri (B) *Total Self-Disbursement (B)*		38.500
Jumlah Penyaluran Bantuan (1=A + B) *Total Relief Disbursement (1=A+B)*		38.500
	Jumlah Biaya Operasional (2) *Total Operational Cost (2)*	18.083
	Jumlah Penggunaan Dana (1+2) *Total Fund Utilization (1+2)*	56.583
	Saldo Akhir Dana *Final Balance*	15.867.030

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Realisasi Pendanaan per Wilayah Bantuan *Fund Realization per Region*

Dalam ribuan rupiah
In thousand rupiah

No.	Uraian *Description*	Realisasi 2015 *Realization 2015*
A.	Dana yang Tersedia *Available Fund*	
	1. Saldo Awal Dana *Initial Balance*	394.498
	2. Alokasi Penyisihan Laba *Profit Allocation*	15.487.057
	3. Bunga Jasa Giro *Current Account Service Interest*	42.058
	Jumlah Dana Tersedia (A) *Total Available Fund (A)*	15.923.613
B.	Penggunaan Dana *Fund Utilization*	
1.	Penyaluran Bantuan *Relief Disbursement*	-
	1) DKI Jakarta a. Kantor Pusat *Head Office* b. Cabang Tanjung Priok *Tanjung Priok Branch* c. Cabang Sunda Kelapa *Sunda Kelapa Branch*	38.500 - -
	Jumlah DKI Jakarta *Total DKI Jakarta*	38.500
	2) Lampung	-
	3) Sumatera Selatan *South Sumatera*	-
	4) Sumatera Barat *West Sumatera*	-
	5) Kalimantan Barat *West Kalimantan*	-
	6) Banten	-
	Cirebon	-
	7) Jambi	-
	8) Bengkulu	-
	9) Sorong	-
	10) Bangka Belitung - Bangka (Cabang Pangkal Balam) Bangka (Pangkal Balam Branch) - Belitung (Cabang Tanjung Pandan) Belitung (Tanjung Pandan Branch)	- -
	Jumlah Bangka Belitung *Uang Muka Bina Lingkungan* Total Bangka Belitung *Down Payment of Community Development*	- -
Jumlah Penyaluran Sendiri (B.) *Total of Self-Disbursement (B.)*		38.500
Jumlah Penyaluran Bantuan (1=A + B) *Total of Relief Disbursement (1=A+B)*		38.500

No.	Uraian *Description*	Realisasi 2015 *Realization 2015*
2.	Biaya Operasional *Operational Cost*	18.083
	Jumlah Biaya Operasional (2) *Total Operational Cost (2)*	18.083
C.	Jumlah Penggunaan Dana (1+2) *Total Fund Utilization (1+2)*	56.583
D.	Saldo Akhir Dana Final Balance	15.867.030

Sepanjang tahun 2015, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) melaksanakan Program Bina Lingkungan dengan sumber pendanaan dari pembiayaan perusahaan yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Nomor: UM.355/15/1/1/PI.II-15 tanggal 15 Januari 2015 tentang Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2015 dan Rencana Kerja Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA-PKBL) Tahun 2015 sebesar Rp 21,15 miliar. Berikut realisasi Program Bina Lingkungan dengan sumber dana berasal dari pembiayaan Perusahaan:

Throughout 2015, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) implements the Community Development Program with funding from the financing company that is determined by the General Meeting of Shareholders of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No. UM.355/15/1/1/ PI.II.15 dated January 15, 2015 on Approval of the Work Plan and Budget Year and Work Plan of Partnership Program and Community Development Program (RKA-PKBL) 2015 amounted to Rp21.15 billion. The following is the realization of the Community Development Program with funding coming from the financing company:

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Dalam ribuan rupiah
In thousand rupiah

No.	Uraian *Description*	Realisasi 2015 *Realization 2015*
A.	Dana yang Tersedia *Available Fund*	
	1. Saldo Awal Dana *Initial Balance*	-
	2. Alokasi dari Biaya Perusahaan *Allocated from Company's Cost*	21.146.392
	Jumlah Dana Tersedia (A) *Total Available Fund (A)*	21.146.392
B.	Penggunaan Dana *Fund Utilization*	
1.	Penyaluran Bantuan *Relief Disbursement*	
	b. Penyaluran Bantuan Sendiri *Relief Self-Disbursement*	
	1) Bantuan kepada Korban Bencana Alam *Relief for Natural Disaster Victims*	247.380
	2) Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan *Relief for Education and/or Training*	6.661.730
	3) Bantuan Peningkatan Kesehatan *Relief for Health Improvement*	1.475.473
	4) Bantuan Pengembangan Prasarana/Sarana Umum *Relief for Public Facilities/Infrastructures Development*	4.290.982
	5) Bantuan Sarana Ibadah *Relief for Worship Facilities*	3.498.870
	6) Bantuan Pelestarian Alam/Lingkungan *Relief for Nature/Environment Preservation*	491.800
	7) Bantuan Sosial Masyarakat Pengentasan Kemiskinan *Social Community Relief for Poverty Alleviation*	182.450
Jumlah Penyaluran Sendiri (1) *Total Self-Disbursement (1)*		16.848.685
Jumlah Penyaluran Bantuan (1=A + B) *Total Relief Disbursement (1=A+B)*		16.848.685
2.	Biaya Operasional Jumlah Biaya Operasional (2) *Operational Cost* *Total Operational Cost (2)*	227.936
C.	Jumlah Penggunaan Dana (1+2) *Total Fund Utilization (1+2)*	17.076.621
D.	Saldo Akhir Dana (A-C) *Final Balance (A-C)*	4.069.771

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TOWARDS EMPLOYMENT, HEALTH AND OCCUPATIONAL SAFETY (K3)

Perseroan berkomitmen untuk selalu mengelola aset sumber daya manusia, fokus pada pengembangan kualitasnya serta senantiasa melaksanakan praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab. Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu prioritas utama Perseroan. Hal tersebut tercermin dalam kebijakan ketenagakerjaan yang memperhatikan aspek kesetaraan dan keadilan yang menyeluruh bagi seluruh karyawan. Kebijakan tersebut tidak hanya dirumuskan Perseroan untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja semata, namun agar setiap personil dapat merasa bertanggung jawab untuk berperan serta dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

The Company is committed to manage the assets of human resources, focusing on the development of quality, and always carry a responsible employment practices. Occupational Health and Safety is one of the main priorities of the Company. That commitment is reflected through the occupational policies that notice the equality and fairness for all employees. The policy is not only formulated to prevent accidents and occupational diseases, but to ensure that every personnel feels the responsibility to participate in creating a conducive work environment.

Landasan Pelaksanaan

Sebagai badan usaha milik negara, acuan Perseroan dalam mewujudkan komitmen terkait K3 tersebut adalah penerapan sistem manajemen *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001:2007 serta Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1996, tentang sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Implementation Basis

As a state-owned enterprise, the Company's reference in realizing the commitments related to the K3 is the implementation of Occupational Health and safety Assessment series (OHSAS) 18001:2007 management system as well as the Regulations of Ministry of Manpower and Transmigration No.05/Men/1996, of Occupational Health and safety Management system (SMK3).

Dalam pelaksanaannya, SMK3 mengatur seluruh aspek K3, yang meliputi struktur organisasi perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, serta pemeliharaan K3. Seluruh struktur tersebut berjalan secara sistematis dengan standar yang jelas untuk setiap elemen.

In its implementation, K3 management system manages all K3 aspects which covers required planning organizational structure, responsibility, implementation, procedures, process and resources for K3 development, implementation, achievement, assessment and maintenance. All the structure are running systematically with clear standard for each element.

Secara umum, struktur program K3 dibagi menjadi lima seksi:

- Kebersihan dan kerapian tempat kerja dan bangunan.
- Pengamanan peralatan mekanis dan elektrik serta alat perlindungan diri.
- Perlindungan dan pencegahan bahaya kebakaran.
- Pelaporan, pencatatan dan investigasi kecelakaan.
- Pengorganisasian K3.

Generally, the K3 program structure is divided into five sections:

- *The cleanliness and tidiness of the workplace and buildings.*
- *Security of mechanical and electrical equipment as well as personal protection equipment.*
- *Fire protection and prevention.*
- *Accident reports, records, and investigations.*
- *K3 organization.*

Terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap aspek-aspek K3, Manajemen Perseroan juga telah menetapkan beberapa kebijakan atau aturan, yaitu:

In terms of the implementation of corporate social responsibility in the aspects of K3, the Company's Management has also set some policies or rules, namely:

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- Melakukan Transformasi Safety untuk meningkatkan kualitas aspek keselamatan kerja dengan membentuk Safety Management System Project oleh Direktorat Operasi IPC dan *Project Management Office* (PMO).
- Mencanangkan Transformasi Budaya, yang salah satu sasarannya adalah transformasi budaya K3 (*safety first*).
- Melakukan induksi/pelatihan K3 bagi semua pegawai baru.
- Memasukkan unsur K3 pada setiap *project* yang dilakukan di Cabang/Anak Perusahaan, minimal implementasi *housekeeping* dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada area wajib APD

Pelaksanaan Program

Berdasarkan kebijakan dan aturan yang telah dicanangkan, selama tahun 2015 Perseroan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjukkan tanggung jawab Perseroan dalam keselamatan kerja dan penanggulangan tingkat kecelakaan kerja, antara lain yaitu:

- Melakukan review dan *improvement* terhadap implementasi safety dengan pilot di Pontianak dan TO1 009 (ex MTI) PTP.
- Melakukan *improvement minimal safety design* untuk *best practice* di area pilot seperti: *People Access Control, Induction and Training, Hazard Work Activity*, Hazard Identification *and Risk Assessment Contro*l, *Planned Inspection*, *Observe and Reporting*.
- Pemenuhan kebutuhan APD bagi pegawai yang bekerja di area wajib APD.
- Melakukan improvement materi pelatihan *fundamental safety*.

Perseroan selalu memastikan bahwa seluruh karyawan dapat merasa aman dan termotivasi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Untuk itu, Perseroan mewujudkan hubungan industrial yang kondusif dengan seluruh karyawan yang diwakili oleh organisasi Serikat Pekerja PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Bersama dengan Serikat Pekerja, Perseroan secara rutin berkomunikasi tentang aspirasi karyawan, menjembatani perbedaan serta mensosialisasikan upaya-upaya yang diperlukan menopang pertumbuhan perusahaan.

Hubungan industrial juga memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki kesempatan kerja dan jenjang

- *Carry out Transform Safety to improve the safety aspects of work by establishing a Safety Management System Project by the Directorate of Operations IPC and Project Management Office (PMO).*
- *Declare the Cultural Transformation which one of the aims is the K3 cultural transformation (safety first).*
- *Hold induction/training of K3 for all new employees.*
- *Incorporating the elements of K3 on every project undertaken in the Branch/Subsidiary, minimal implementation for house keeping and use of Personal Protective Equipment (PPE) in PPE compulsory area*

Program Implementation

Based on the policies and rules that have been implemented, during 2015 the Company has been carrying out activities that show the responsibility of the Company in occupational safety and accident rate reduction, among others:

- *Conduct review and improvement of safety implementation through pilot project in Pontianak and TO1 009 (ex MTI) PTP.*
- *Conduct improvement of minimal safety design for best practice in pilot area such as: People Access Control, Induction and Training, Hazard Work Activity, Hazard Identification and Risk Assessment Control, Planned Inspection, Observe and Reporting.*
- *Meeting the needs of PPE for employees who work in the PPE compulsory area.*
- *Conduct improvement of fundamental safety training material.*

The Company always ensure that all employees are feeling safe and motivated in performing their duties and responsibilities. To that end, the Company maintain a conducive industrial relation with all employees represented by Labor Union of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). With the Labor Union, the Company communicate routinely about the employees' aspiration, bridge any dissimilarity as well as disseminate the efforts to sustain the Company.

Industrial relation also ensure that all employees are eligible to have a fair and transparent without

karir yang adil dan transparan tanpa memandang suku, agama, ras, antar golongan serta tingkatan sosial. Dalam beberapa periode tertentu, Perseroan kemudian akan melakukan survei kepuasan kerja karyawan. Dari survei tersebut, manajemen dapat mengevaluasi sistem ketenagakerjaan yang telah berlangsung dan melakukan tindak lanjut yang diperlukan. Seluruh upaya tersebut telah berjalan dengan baik dan mendorong tingkat produktivitas karyawan ke arah yang lebih baik.

considering races, religions, groups and social levels. In certain period, the Company conduct work satisfaction survey. From the survey, management will evaluate the running employment sytem and implement the necessary follow ups. All these efforts are running well boost the employees' productivity to a better direction.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP PELANGGGAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TOWARDS CUSTOMERS

Perseroan memberikan komitmen pada pelanggan untuk mendapatkan hasil optimal. Untuk itu, Perseroan senantiasa menjaga kualitas pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Selain itu Perseroan juga memastikan layanan prima yang bernilai tambah melalui penerapan Sistem Manajemen Mutu.

The Company provides a commitment to customers to get optimal results. Therefore, the Company continues to maintain service quality which is customer satisfaction oriented. The Company also ensures excellent value-added services through the implementation of Quality Management Systems.

Selain itu, tanggung jawab sosial Perseroan terhadap pelanggan juga diwujudkan melalui implementasi *Service Level Agreement* (SLA) dan *Service Level Guarantee* (SLG) di seluruh cabang. Implementasi SLA dan SLG ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi fasilitas dan kemampuan pelayanan masing-masing cabang.

In addition, the Company's social responsibility to customers is embodied through the implementation of service Level Agreement (SLA) and service Level guarantee (SLG) in all branches The SLA and SLG implementations are conducted by taking into account the facilities and abilities of the respective branch.

Landasan Pelaksanaan

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, acuan Perseroan terhadap pelanggan adalah dengan melakukan survey kepuasan pelanggan setiap tahunnya sebagai acuan perusahaan dalam meningkatkan pelayanannya.

Implementation Basis

As a State-Owned Enterprise, our Company do costumer satisfaction survey every years to improved our service.

Kebijakan dan Aturan terkait dengan penanganan pelanggan

Setiap tahunnya, Perseroan melakukan survei Indeks Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction Index*/ CSI) yang dibantu oleh auditor eksternal. Di tahun 2015, Perseroan telah melakukan survei ke 12 (dua belas) cabang pelabuhan. Perolehan CSI *Overall* tahun 2015 mencapai 3,85, atau masuk ke dalam kategori "Cukup Puas".

Policies and Rules associated with handling customer

Each year, the Company conducts customer satisfaction surveys (Customer Satisfaction Index/CSI), assisted by an external auditor. In 2015, the Company has conducted a survey to 12 (twelve) port branches. The overall CSI in 2015 reached 3.85, or under the category of "Fairly satisfied".

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Atas hasil survei kepuasan pelanggan tersebut, cabang pelabuhan melakukan tindak lanjut perbaikan dan hasil perbaikan tersebut akan dilaporkan kepada pelanggan pada saat survei kepuasan pelanggan pada periode berikutnya.

The results of the customer satisfaction survey, the port branch follows up improvements and results of these improvements will be reported to the customer at the next customer satisfaction survey.

Perseroan juga senantiasa menciptakan hubungan komunikasi yang efektif dengan pelanggan. Salah satunya adalah dengan memberikan kesempatan bagi para pelanggan untuk mengajukan pengaduan atau keluhan atas layanan Perseroan yang dirasa kurang optimal. Setiap pengaduan dan keluhan pelanggan yang masuk dicatat dan didokumentasikan oleh Divisi Pelayanan Pelanggan. Divisi Pelayanan Pelanggan kemudian melakukan koordinasi dengan unit terkait melalui rapat koordinasi unit. Dalam rapat ini, pelanggan yang bersangkutan difasilitasi oleh Divisi Pelayanan Pelanggan untuk melakukan penyelesaian atas pengaduan dan keluhannya sesuai dengan prosedur yang ada.

The Company also continues to create a relationship of effective communication with customers. Among others is by providing an opportunity for customers to file complaints on the services of the Company which are considered less than optimal. Any complaints of customers are recorded and documented by the Customer Service Division. Customer Service Division later coordinates with related units through coordination meetings unit. In this meeting, the customer in question is facilitated by Customer Service Division to conduct settlement of complaints in accordance with existing procedures.

Selain itu Perseroan juga menyediakan sarana pengaduan pelanggan atau *Whistleblowing System* untuk memperkuat pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Perusahaan. Sarana ini juga menjadi medium bagi seluruh pelanggan untuk dapat menyampaikan laporan mengenai indikasi pelanggaran terhadap nilai-nilai etika Perusahaan yang berlaku berdasarkan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan dengan niat baik. Saluran-saluran yang telah disediakan adalah sebagai berikut:

Telepon : +62-21 1500979
Faksimili : +62-21 1500969
SMS : +62 81290060606
Email : ipcbersih@tipoffs.asia
Situs : http://www.tipoffs.asia/ipcbersih
Alamat Surat : IPC Bersih, PO BOX 3325 JKP10033

In addition, the Company also provides a means of customer complaints or Whistleblowing System to strengthen the implementation of Good Corporate Governance in the Company. This is also a medium for all customers to be able to submit a report regarding the indication of a violation of the prevailing Company's ethical values based on the evidence that can be accounted for with good intentions. The channels that have been provided are as follows:

Phone: +62-21 1500979
Facsimile: +62-21 1500969
SMS : +62 81290060606
Email : ipcbersih@tipoffs.asia
Website: http://www.tipoffs.asia/ipcbersih
Mail Address: IPC Bersih, PO BOX 3325 JKP10033

Laporan aduan yang telah masuk ke dalam *E-Room* diantaranya mengenai Indikasi Korupsi, Benturan Kepentingan, Penyuapan dan Penggelapan. Perseroan menjamin kerahasiaan identitas pelapor dari kemungkinan tindakan balasan oleh pihak yang dilaporkan serta memberikan penghargaan atau hukuman kepada terlapor jika memberikan data yang dapat/tidak dapat dipertanggungjawabkan.

The incoming reports of complaints to E-Room among others, the Indication of Corruption, Conflict of Interest, Bribery and Embezzlement. The Company guarantees the anonymity of the whistleblower from possible reprisal by the reported and reward or punishment to reported if the data that can/cannot be justified.

Selama tahun 2015, program-program yang telah diaktualisasikan terkait dengan tanggung jawab perusahaan dalam penanggulangan pengaduan pelanggan diantaranya adalah:

- *E-payment*. Mulai berlaku 1 Januari 2015. Dengan adanya e-payment ini, pelanggan dapat melakukan pembayaran secara *cash less* (tidak membawa uang tunai), mengingat bahwa pembayaran dengan uang tunai juga memiliki banyak kelemahan. Pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan 3 metode: ATM, *Internet Banking*, atau EDC (*Electronic Data Capture*, menggunakan kartu debit).
- *New Billing System* (NBS). Mulai berlaku 1 Februari 2015. Pelanggan dapat melakukan billing proses secara mandiri. *Self booking, self payment, self printing*.
- *Auto Collection*. Mulai berlaku pada 1 April 2015. Dengan metode ini pelanggan dapat melakukan beberapa hal terkait dengan transaksi keuangan secara lebih fleksibel seperti melakukan pembayaran atau penundaan pembayaran secara otomatis. Selain itu, pelanggan juga akan mendapatkan notifikasi melalui email atau sms terhadap transaksi yang telah dilakukan.
- Ke depannya, Direktorat Operasi & Sistem Informasi akan terus meningkatkan penerapan *E-Service* sebagai satu pusat platform yang dapat digunakan pelanggan untuk melakukan berbagai macam transaksi pelayanan kepelabuhanan seperti *payment, tracking, tracing, booking*, cetak nota, dll, secara *online* tanpa harus datang ke pelabuhan.

Throughout 2015, the programs that have been actualized related to corporate responsibility in handling customer complaints, among others are:

- *E-payment. Comes into effect since January 1, 2015. With the e-payment, the customers could perform cash less payment (without hard cash), considering the cash payment also has its weakness. The customers could perform payments in 3 methods: ATM, Internet Banking, or EDC (Electronic Data Capture, using debit card).*
- *New Billing System (NBS). Comes into effect since February, 1 2015. The customers could perform billing process by themselves. Self booking, self payment, self printing.*
- *Auto Collection. Comes into effect since April, 1 2015. With this method, the customers could do some things related to financial transactions with greater flexibility as to make a payment or delay the payment automatically. In addition, customers will also receive notifications via email or sms on transactions that have been carried out.*
- *Going forward, the Directorate of Operations & Information Systems will continue to improve the implementation of E-Service as a central platform that customers could use to perform various port service transaction such as payment, tracking, tracing, booking, print notes, etc, via online without having to come to port.*

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015 PT PELABUHAN INDONESIA II (PERSERO)

STATEMENT OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS ABOUT RESPONSIBILITY OF 2015 ANNUAL REPORT PT PELABUHAN INDONESIA II (PERSERO)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) for 2015 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Tumpak H. Panggabean
Komisaris Utama
President Commissioner

Heru Pambudi
Komisaris
Commissioner

Cris Kuntadi
Komisaris
Commissioner

Montty Giriana
Komisaris
Commissioner

Suaidi Marasabessy
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Fadjar Judisiawan
Komisaris
Commissioner

Djadmiko
Komisaris
Commissioner

Direksi
Board of Directors

Elvyn G. Masassya
Direktur Utama
President Director

Saptono R. Irianto
Direktur Komersial & Pembangunan Usaha
Commercial & Business Development Director

Dani Rusli Utama
Direktur Teknik & Manajemen Risiko
Technical & Risk Management Director

Prasetyadi
Direktur Operasi & Sistem Informasi
Operational & Information System Director

Iman Rachman
Direktur Keuangan
Finance Director

Disril Revolin Putra
Direktur Sumber Daya Manusia dan Hukum
Human Resources & Legal Director

Riry Syaried Jetta
Direktur Pengelolaan Anak Perusahaan
Subsidiaries Management Director

INFORMASI TAMBAHAN
AUXILIARY INFORMATION

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

1 **Suaidi Marasabessy**
Komisaris Independen/
Independent Commissioner

2 **Heru Pambudi**
Komisaris/
Commissioner

3 **Fadjar Judisiawan**
Komisaris/
Commissioner

4 **Tumpak H. Panggabean**
Komisaris Utama/
President Commissioner

5 **Djadmiko**
Komisaris/
Commissioner

6 **Montty Giriana**
Komisaris /
Commissioner

7 **Cris Kuntadi**
Komisaris/
Commissioner

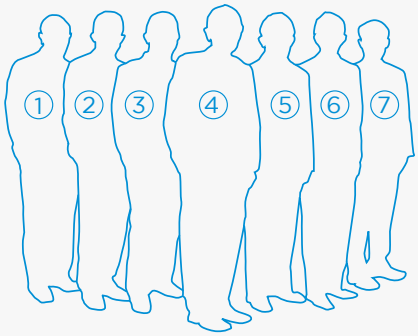

Tumpak H. Panggabean
Komisaris Utama/
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau Lahir di Sanggau Kapuas, Kalimantan Barat, 29 Juli 1943. Meraih gelar sarjana hukum dari Universitas Tanjungpura Pontianak. Menjabat sebagai Komisaris Utama berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor SK-79/MBU/06/2015 tanggal 3 Juni 2015.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was born in Sanggau Kapuas, West Kalimantan, July 29, 1943. He holds a law degree from the University of Tanjungpura Pontianak. Appointed as the President Commissioner by the Minister of State-Owned Enterprises Decree no. SK-79/MBU/06/2015 dated June 3, 2015.

Karirnya dimulai sejak 1973 sampai 2003 sebagai Jaksa di Kejaksaan Agung RI dengan menjabat beberapa posisi yaitu Kepala Kejaksaan Negeri Pangkalan Bun, Asisten Intelijen Kejaksaan Tinggi Sulawesi Tengah, Kepala Kejaksaan Negeri Dili, Kepala Sub Direktorat Intelijen pada JAM Intelijen Kejaksaan Agung RI. Kemudian menjabat sebagai Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi Maluku, Jaksa Tinggi Maluku, Jaksa Tinggi Sulawesi Selatan dan terakhir sebagai Sekrestaris Jaksa Agung Muda Bidang Pidana Khusus (Sesjam Pidsus) Kejaksaan Agung RI.

His career began from 1973 to 2003 as an Attorney in the Attorney General of Republic of Indonesia with several positions such as Head of State Attorney of Pangkalan Bun, Intelligence Assistant of High Prosecutor of Central Sulawesi, Head of State Prosecutor Dili, Head of Sub Directorate of Intelligence at the JAM Intelligence of Attorney General of Republic of Indonesia. Later served as Deputy Head of High Prosecutor Maluku, Chief Prosecutor of Maluku, Chief Prosecutor of South Sulawesi and the latter as the Secretary Deputy Attorney General for Special Crimes (Sesjam Pidsus) of Attorney General of Republic of Indonesia.

Setelah memasuki masa pensiun Pegawai Negeri Sipil, beliau diamanatkan untuk memimpin Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) periode pertama sebagai Wakil Ketua (2003-2007). Pada 2008 beliau diangkat sebagai Anggota Dewan Komisaris PT Pos Indonesia (Pesero) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN. Beliau akhirnya dipilih kembali untuk memimpin KPK dengan menduduki posisi Pimpinan/Ketua Sementara KPK (2009-2010).

Upon entering the retirement as Civil Servant, he was mandated to lead the Corruption Eradication Commission (KPK) as Vice-Chairman of the first period (2003-2007). In 2008 he was appointed as Member of the Board of Commissioners of PT Pos Indonesia (Persero) by the Decree of Minister of SOE. He finally rejoined the KPK to occupy the position of Chairman/ Acting Chief of KPK (2009-2010).

Selama mendedikasikan dirinya pada negara, beliau telah dianugerahi beberapa penghargaan, yaitu Satya Lancana Karya Satya XX Tahun 1997, Satya Lancana Karya Satya XXX 2003 dan Tanda Kehormatan Bintang Mahaputera Utama Tahun 2009.

During his dedication to the country, he has been awarded several awards, namely Satya Lancana Karya Satya XX Year 1997, Satya Lancana Karya Satya XXX 2003 and Medal of Honor of Bintang Mahaputera Utama Year 2009.

INFORMASI TAMBAHAN
AUXILIARY INFORMATION

Heru Pambudi
Komisaris/
Commissioner

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau Lahir di Bondowoso, 11 Februari 1970. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1996) dan *Master of Law* dari *University Of Newcastle*, Upon Tyne (2001). Menjabat sebagai Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor SK-187/MBU/10/2015 tanggal 6 Oktober 2015.

Beliau memiliki pengalaman selama belasan tahun di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Berawal dari Pelaksana pada Kantor Inspeksi Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok III (1997-1998), Kepala Subseksi Pemeriksaan Sarana Pengangkut I KPBC Tipe A Tanjung Priok I (1999), Kepala Seksi Kepabeanan dan Cukai II KPBC Tipe B Bogor (2002), Kepala Seksi Impor Direktorat Teknis Kepabeanan (2003), Kepala Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A4 Tanjung Uban (2007), Kepala Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A4 Sunda Kelapa (2007), Kepala Subdirektorat Kerjasama Internasional III Direktorat Kepabeanan Internasional (2008), Kepala Subdirektorat Peraturan dan Bantuan Hukum Direktorat PPKC (2008), Kepala Subdirektorat Intelijen Direktorat P2 (2009), Tenaga Pengkaji Bidang Pelayanan dan Penerimaan Kepabeanan dan Cukai (2010), Kepala Kantor Wilayah DJBC Sulawesi (2011), Direktur Fasilitas Kepabeanan (2012), Direktur Penerimaan dan Peraturan Kepabeanan dan Cukai (2015), dan Direktur Jenderal Bea dan Cukai.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was born in Bondowoso, February 11, 1970. He holds a Bachelor of Economics degree from the University of Indonesia (1996) and a Master of Law from the University Of Newcastle, Upon Tyne (2001). Appointed as a Commissioner by the Minister of State Owned Enterprises Decree no. SK-187/MBU/10/2015 dated October 6, 2015.

He has over a dozen years in the Directorate General of Customs and Excise. Starting from the Executive at the Office of Customs and Excise Inspection Type A at Tanjung Priok III (1997-1998), Subsection Head of Transportation Facility Inspection I KPBC Type A Tanjung Priok I (1999), Section Head of the Customs and Excise II KPBC Type B Bogor (2002), Section Head of Import of Technical Customs Directorate (2003), Head of Customs and Excise Service Office type A4 Tanjung Uban (2007), Head of Customs and Excise Supervision and Service type A4 Sunda Kelapa (2007), Head of Sub-Directorate of International Cooperation III Directorate of International Customs (2008), Head of Sub-Directorate of Regulation and Legal Assistance PPKC Directorate (2008), Head of Sub-Directorate of Intelligence Directorate P2 (2009), Analyst Staff of Services and Revenue of Customs and Excise (2010), Head of DGCE Regional Office of Sulawesi (2011), Director of Customs Facility (2012), the Director of Customs and Excise Revenue and Regulation (2015), and the Director General of Customs and Excise.

Beberapa diklat dan seminar yang pernah diikuti diantaranya adalah: Penyidik Pegawai Negeri Sipil, Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa, *Intellectual Property Rights-Anti Software Piracy Training Course, Executive Coaching Kemenkeu, Workshop* Manajemen Risiko KWBC Sulawesi Dan MPBE, The 7th *Asean Enforcement And Compliance Working Group Meeting, The Border Intelligence Workshop,* Peranan DJBC dalam Mencegah Pencucian Uang, Workshop Penerapan Manajemen Risiko Di DJBC, *Asean Border Leadership Exchange Programme, Asean Cargo Processing Implementation Workshop, dan Trade Facilitation Workshop*. Beliau juga aktif sebagai tenaga pengajar bidang studi Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Indonesia.

Several training and seminars that have been attended are: Civil Servant Investigator, Goods/Services Procurement Training, Intellectual Property Rights-Anti Software Piracy Training Course, Executive Coaching of the Ministry of Finance, Workshop of Risk Management KWBC Sulawesi And MPBE, The 7th Asean Enforcement And Compliance Working Group Meeting, The Border Intelligence Workshop, DGCE Role in Preventing Money Laundering, Risk Management Workshop in DGCE, Asean Border Leadership Exchange Programme, Asean Cargo Processing Implementation Workshop, and Trade Facilitation Workshop. He is also active as a lecturer of Social and Political Sciences at the University of Indonesia.

Cris Kuntadi
Komisaris/
Commissioner

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau Lahir di Banyumas, 24 Juni 1969. Beliau memulai pendidikan Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta (1991) dan selanjutnya meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia (1996). Beliau pada tahun 1998 hingga 2000 kemudian meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan Magister International Business dari Erasmus Universiteit Rotterdam, Nederland. Gelar Doktor Ilmu Administrasi beliau raih dari Universitas Brawijaya Malang (2009) dengan predikat *Cum Laude*. Menjabat sebagai Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor SK-40/MBU/03/2016 tanggal 1 Maret 2016.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was born in Banyumas, June 24, 1969. He started his education in Accounting from the Indonesian State College of Accountancy (STAN), Jakarta (1991) and later earned a Bachelor of Economics degree from the University of Indonesia (1996). He later earned a Master of Management degree from Gadjah Mada University and a Master in International Business from Erasmus Universiteit Rotterdam, Netherland (1998-2000). The degree of Doctor of Administrative Sciences was earned from Brawijaya University, Malang (2009) with a Cum Laude title. Appointed as the Commissioner by the Minister of State-Owned Enterprises Decree no. SK-40/MBU/03/2016 dated March 1, 2016.

INFORMASI TAMBAHAN
AUXILIARY INFORMATION

Sepanjang kariernya, beliau telah menjabat beberapa posisi penting yaitu: Business project pada ENECO-*Shell Energy (Nederland Electricity Company)* untuk pengembangan usaha listrik ke Belgia (1999), Auditor Ahli Pratama pada Auditama Keuangan Negara V (pemeriksa BUMN) BPK-RI Jakarta (2001), General Audit atas instansi pemerintah New Zealand (2001), Kepala Seksi pada Perwakilan BPK RI Palembang (2006), Kepala Sub Auditorat Perwakilan Kalimantan Barat 1 pada Perwakilan BPK RI Pontianak (2007), Kepala Bagian Publikasi & Layanan Informasi, Biro Humas & Luar Negeri BPK Pusat Jakarta (2008) Kepala Sub Auditorat 11.B.2BPK RI (2010), Kepala Pusdiklat BPK RI (2014), Kepala Perwakilan BPK Provinsi Jawa Tengah (2015) dan Inspektur Jenderal Kementerian Perhubungan.

Beliau juga aktif sebagai tenaga pengajar subjek akuntansi di beberapa universitas ternama seperti Universitas Indonesia, Universitas Sriwijaya, Universitas Andalas, Universitas Padjajaran, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi LAN, dan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Throughout his career, he has held several important positions, including: Business project at the ENECO-Shell Energy (Nederland Electricity Company) for the development of electricity to Belgium (1999), Expert Auditor at Auditama State Finance V (SOE auditor) BPK-RI Jakarta (2001), General Audit of New Zealand government institutions (2001), Section Head at the Representative of BPK-RI Palembang (2006), Head of Sub Auditorat of West Kalimantan 1 Representative at Representative of BPK-RI Pontianak (2007), Head of Publication & Information, Bureau of Public Relations & Foreign Affair Central BPK Jakarta (2008), Head of Sub Auditorat 11.B.2BPK RI (2010), Head of the Training Center of BPK-RI (2014), BPK Representative Head of Central Java (2015) and the Inspector General of the Ministry of Transportation.

He is also active as a lecturer of accounting subject at major universities such as the University of Indonesia, Sriwijaya University, Andalas University, Padjadjaran University, College of Administrative Sciences LAN, and the Indonesian State College of Accountancy.

Montty Giriana
Komisaris /
Commissioner

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau Lahir di Bandung, 22 Januari 1963. Menempuh pendidikan sarjana di Fakultas Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung (1985). Kemudian beliau melanjutkan studi S2 di Institut Teknologi Bandung dengan gelar Master of Science (MSc) pada 1989. Kemudian beliau pun mengambil *Master in City Planning* (MCP) di *Massachusetts Institute of Technology* (MIT), USA pada (1996). Gelar S3 diraihnya dari *University of Illinois at Urbana Champaign* (UIUC), USA pada tahun 2002. Selain itu, beliau juga mengambil beberapa kursus singkat beberapa diantaranya adalah *Strategy and Organization, Executive* Program di *Graduate School of Business, Standford University*, CA, USA pada tahun 2011 dan *Project Finance, Executive Program dari Harvard Business School – Harvard University* USA (2005). Menjabat sebagai Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor SK-40/MBU/03/2016 tanggal 1 Maret 2016.

Kariernya berfokus pada bidang pembangunan infrastruktur dan energi. Beliau pernah menjabat sebagai Kasubdit Pembiayaan dan Investasi Infrastruktur BAPPENAS (2003-2005); Anggota Kelompok Kerja Komite Kebijakan Percepatan Pembangunan Infrastruktur (KKPPI) (2003-2005); Peneliti atau Research Associate di LPEM Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia (2003-2010); Perwakilan Tetap Dewan Energi Nasional (DEN), mewakili Menteri PPN/ Ketua BAPPENAS (2009-2014); Sekretaris Tim Kerja Konektivitas, MP3EI (2012-2014); dan Ketua Tim Teknis Kerjasama Indonesia-Green Global Growth Institute/

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was born in Bandung, January 22, 1963. He studied at the Faculty of Civil Engineering at Bandung Institute of Technology (1985). Later he went on master degree study at the Bandung Institute of Technology with a Master of Science (MSc) in 1989. Later he also took a Master in City Planning (MCP) at the Massachusetts Institute of Technology (MIT), USA at (1996). He earned his doctoral degree from the University of Illinois at Urbana Champaign (UIUC), USA in 2002. In addition, he also took several short courses some of which are Strategy and Organization, Executive Program at the Graduate School of Business, Stanford University, CA, USA in 2011 and Project Finance, Executive Program from Harvard Business School - Harvard University, USA (2005). Appointed as a Commissioner by the Minister of State-Owned Enterprises Decree no. SK-40/MBU/03/2016 dated March 1, 2016.

His career focuses on the areas of infrastructure development and energy. He has served as Head of Subdirectorate of Infrastructure Financing and Investment of BAPPENAS (National Development Planning Agency) (2003-2005); Member of the Working Group Committee for the Acceleration of Infrastructure Development (KKPPI) (2003-2005); Researcher or Research Associate at LPEM Faculty of Economics, University of Indonesia (2003-2010); Permanent Representative of the National Energy Board (DEN), representing the Minister of PPN/Chairman of BAPPENAS (2009-2014); Connectivity Working

INFORMASI TAMBAHAN
AUXILIARY INFORMATION

GGGI (2013-2014). Beliau dipercaya untuk menjabat sebagai Direktur Sumberdaya Energi, Mineral dan Pertambangan BAPPENAS (2005-2014) sebelum akhirnya dilantik sebagai Deputi Menteri Koordinator Bidang Pengelolaan Energi, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada 2014 hingga saat ini.

Team Secretary, MP3EI (2012-2014); and Chairman of the Technical Cooperation between Indonesia and the Global Green Growth Institute/GGGI (2013-2014). He is entrusted to served as the Director of Energy Resources, Minerals and Mining of BAPPENAS (2005-2014) before being appointed as Deputy Coordinating Minister for Energy Management, Natural Resources and Environment, Coordinating Ministry for Economic Affairs in 2014 until today.

Beliau telah mengembangkan beberapa project modelling diantaranya adalah Perumusan Pembangunan Nasional Jangka Menengah (2005-2009); Penyempurnaan aturan dan perundangan dalam penyelenggaraan pembangunan infrastruktur yang dikerjasamakan dengan pihak swasta; juga perumusan strategi pembiayaan pembangunan infrastruktur dengan memobilisasi sumber dana dalam negeri. Beliau juga aktif menulis beberapa buku diantaranya adalah *Energy Sector White Paper* (2014) dan *Handbook of Geothermal* (2014) serta masih aktif sebagai Staf Pengajar di Universitas Pertahanan dan Pembimbing program doktor dan master di Universitas Indonesia hingga saat ini.

He has developed several modeling projects including the Formulation of Medium Term National Development (2005-2009); Refinement of rules and regulations in the implementation of infrastructure development in cooperation with the private sector; as well as formulation of infrastructure development financing strategy by mobilizing domestic sources of funds. He also writes several books such as Energy Sector White Paper (2014) and Handbook of Geothermal (2014) and is still active as a Lecturer at the Indonesia Defense University and Supervisor of doctoral and master degree program at the University of Indonesia until today.

Suaidi Marasabessy
Komisaris Independen/
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau Lahir di Ambon, 5 Januari 1947. Beliau adalah alumnus Akademi Militer yang menuntut ilmu kemiliteran dari Akabri Angkatan Darat Magelang pada tahun 1971 hingga ke Sesko ABRI Bandung pada tahun 1992. Menjabat sebagai Komisaris Utama berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor SK-40/MBU/03/2016 tanggal 1 Maret 2016.

Perjalanan kariernya di dunia militer berawal sebagai Danton Akabri U/Darat (1971-1973), Danton PSU/ Ban/328/Brigif Linud 17/Kostrad (1973-1974), Danton-2/B/ 328/Brigif Linud-17/Kostrad (1974), Danki B/Brigif Linud 17/Kostrad (1974-1976), Kasi 2/Ops/ 328/Brigif Linud 17/Kostrad (1976-1978), Danki A/ 305/Brigif Linud 17/Kostrad (1978-1979), Kasi 2/Ops/ 305/Brigif Linud 17/ Kostrad (1979-1980), Pasi Ops/Brigif Linud 17/Kostrad (1980-1981), Dansatsis Sussarcabif Pussenif (1982), Wadan Sussarcabif Pussenif (1982), Dan Sussarcabif Pussenif (1983), Danyonif 202/Taji Malela (1984-1985), Pabandya Ops/Jaya (1985-1986), Dandim 0504/JB/Jaya (1986-1988), Kasbrigif Linud 3/Kostrad (1988-1990), Asops Divisi 2/Kostrad (1992-1993), Asops Kasdam IV/Diponegoro (1993-1994), Danmentar Akmil (1994), Waasops Kasad (1994-1995), Waasops Kasum ABRI (1995-1996), Asops Kasad (1996-1998), Pangdam VII/ Wirabuana (1998-1999), dan Kasum TNI (1999-2000). Beliau kemudian menjadi anggota MPR RI (1999) dan menjabat beberapa posisi penting di beberapa perusahaan, seperti Komisaris PT SGI (2006), Komisaris Utama PT SSW (2008), Direktur Utama PT TMU (2010), Direktur Utama PT PKU (2011), Direktur Utama PT Sindo

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was born in Ambon, January 5, 1947. He is a graduate of the Military Academy of the Armed Forces Academy demanding military science Army Magelang in 1971 to the Armed Forces Command and Staff School Bandung in 1992. Appointed as the Commissioner by the Minister of State-Owned Enterprises Decree no. 40/MBU/03/2016 dated March 1, 2016.

His career in the military begins as Danton Akabri U/ Darat (1971-1973), Danton PSU/Ban/328/Brigif Linud 17/ Kostrad (1973-1974), Danton-2/B/328/Brigif Linud-17/ Kostrad (1974), Danki B/Brigif Linud 17/Kostrad (1974-1976), Kasi 2/Ops/ 328/Brigif Linud 17/Kostrad (1976-1978), Danki A/305/Brigif Linud 17/Kostrad (1978-1979), Kasi 2/Ops/305/Brigif Linud 17/Kostrad (1979-1980), Pasi Ops/Brigif Linud 17/Kostrad (1980-1981), Dansatsis Sussarcabif Pussenif (1982), Wadan Sussarcabif Pussenif (1982), Dan Sussarcabif Pussenif (1983), Danyonif 202/ Taji Malela (1984-1985), Pabandya Ops/Jaya (1985-1986), Dandim 0504/JB/Jaya (1986-1988), Kasbrigif Linud 3/ Kostrad (1988-1990), Asops Divisi 2/Kostrad (1992-1993), Asops Kasdam IV/Diponegoro (1993-1994), Danmentar Akmil (1994), Waasops Kasad (1994-1995), Waasops Kasum ABRI (1995-1996), Asops Kasad (1996-1998), Pangdam VII/Wirabuana (1998-1999), and Kasum TNI (1999-2000). He later became a member of the People's Consultative Assembly of the Republic of Indonesia (1999) and has held several key positions in several companies, such as the Commissioner of PT SGI (2006), President Commissioner of PT SSW (2008), President Director of PT TMU (2010), President Director of PT PKU

INFORMASI TAMBAHAN
AUXILIARY INFORMATION

Mandiri (2012), dan Direktur PT Kutai Energi (2015). Atas riwayat perjuangannya, beliau mendapatkan banyak tanda penghargaan, diantaranya adalah SL Wira Karya (1999), Bt Kartika Eka Pakci Nararya (1997), Bt Kartika Eka Pakci Pratama (1998), Bt Yudha Dharma Pratama (1998), Bt Dharma (2001) dan Bt Legiun Veteran RI (1999). Adapun riwayat perjuangannya adalah Operasi Seroja Timtim (1975-1976), Operasi Pembebasan Sandera di Timika Irja (1996) dan Operasi Penyelesaian Konflik Horizontal di Maluku (1999-2000).

(2011), President Director of PT Sindo Mandiri (2012), and Director of PT Kutai Energi (2015).
Upon his history of service, he has a lot of awards, including SL Wira Karya (1999), Bt Kartika Eka Pakci Nararya (1997), Bt Kartika Eka Pakci Pratama (1998), Bt Yudha Dharma Pratama (1998), Bt Dharma (2001) Bt Legiun Veteran RI (1999). He has served in Operation Seroja in East Timor (1975-1976), Hostage Release Operation in Timika Irja (1996) and Horizontal Conflict Settlement Operation in Maluku (1999-2000).

Fadjar Judisiawan
Komisaris/
Commissioner

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Menempuh pendidikan tinggi pada Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (1995) dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2002). Menjabat sebagai Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor SK-40/MBU/03/2016 tanggal 1 Maret 2016.

Beliau mengawali kariernya sebagai Pelaksana pada Direktorat Jenderal PBUMN, Departemen Keuangan (1996-1998), Pelaksana pada Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN (1998-1999), Kepala Seksi Agro Industri, Deputi Privatisasi dan Restrukturisasi (1999-2000), Kepala Seksi Prasarana Perhubungan Laut (2000-2001), Asisten Deputi Riset dan Penyajian Informasi (2013-2014), Asisten Deputi Usaha Jasa Konstruksi (2014-2015), Asisten Deputi Konstruksi, Sarana dan Prasarana I (2015-sekarang). Kemudian beliau juga pernah menjabat beberapa posisi lainnya yaitu Sekretaris Dewan Komisaris PT SIER (2007-

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He is graduated from Sepuluh November Institute of Technology Surabaya (1995) and Gadjah Mada University (2002). Appointed as the Commissioner by the Minister of State-Owned Enterprises Decree no. SK-40/MBU/03/2016 dated March 1, 2016.

He started his career as an Executive at the Directorate General PBUMN, Ministry of Finance (1996-1998), Executive of the Ministry of State-Owned Enterprises (1998-1999), Section Head of Agro Industry, Deputy Privatization and Restructuring (1999-2000), Section Head of Marine Transportation Infrastructure (2000-2001), Deputy Assistant of Research and Information Presentation (2013-2014), Assistant Deputy of Construction Services (2014-2015, Assistant Deputy Construction, Facilities and Infrastructures I (2015-present). Later he also held several other positions namely the Secretary of the Board of Commissioners of

2009), Anggota Komite Audit PT PANN (Persero) (2006-2010), Komisaris Utama PT Atmindo (2008-2010), Anggota Dewan Komisaris PT SIER (2009-2011), Sekretaris Dewan Komisaris PT Askes (Persero) (2011-2012), Anggota Dewan Komisaris PT PNIM (2011-2012), Anggota Dewan Komisaris PT Petrokimia Gresik (2012-2014), dan Anggota Dewan Komisaris PT Pelindo 3 (Persero) (2014-2016).

PT SIER (2007-2009), Member of the Audit Committee of PT PANN (Persero) (2006-2010), President Commissioner of PT Atmindo (2008-2010), Member of the Board of Commissioners of PT SIER (2009-2011), Secretary of the Board of Commissioners of PT Askes (Persero) (2011-2012), Member of the Board of Commissioners of PT PNIM (2011-2012), Member of the Board of Commissioners of PT Petrokimia Gresik (2012-2014), and Member of the Board of Commissioners of PT Pelindo 3 (Persero) (2014-2016).

Pelatihan kepemimpinan dan teknis yang pernah diikuti antara lain RUU Pelayaran dan Manajemen Pelabuhan (2007), Penggunaan Malcolm Baldridge dalam KPI dan Peningkatan Kinerja di BUMN (2011), Visioning and Leadership (2011), dan On Becoming Effective Leader for Eselon II dan III Kementrian BUMN (2013).

Leadership and technical trainings that have been attended, among others, the Draft Law of Shipping and Port Management (2007), Use of Malcolm Baldridge in KPI and Performance Improvement in SOE (2011), Visioning and Leadership (2011), and On Becoming Effective Leader for Echelon II and III of the Ministry of SOE (2013).

INFORMASI TAMBAHAN
AUXILIARY INFORMATION

Djadmiko
Komisaris/
Commissioner

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau Lahir di Magelang, 3 Februari 1955. Meraih gelar sarjana Sarjana Administrasi Negara dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi LAN, Jakarta (1985) dan gelar *Master of Social Science in Development Finance University of Birmingham*, United Kingdom (1988). Menjabat sebagai Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor SK-40/MBU/03/2016 tanggal 1 Maret 2016.

Perjalanan kariernya bermula di Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan (1984-1991), bermula sebagai Pelaksana dan jabatan terakhir sebagai Kepala Sub Bagian Penyusunan Anggaran, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan. Beliau kemudian menjabat sebagai Kepala Bagian Perlengkapan dan Urusan Dalam pada Sekretariat Kantor Menteri Koordinator Bidang Ekuin dan Wasbang (1991-1993), Kepala Bagian Protokol dan Persidangan pada Kantor Menko Ekku Wasbang (1993-1995), Asisten Deputi Urusan Peningkatan Ekspor, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2007-2009), Staf Ahli Bidang Investasi dan Kemitraan Pemerintah-Swasta, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2009-2011), Deputi Bidang Administrasi, Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2011- 2015), Kepala Satuan Kerja Pengelola Portal Indonesia *National Single Window* (PP-INSW), dan Kementerian Keuangan (2015-sekarang).

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was born in Magelang, February 3, 1955. He holds a degree of Bachelor of State Administration from College of Administrative Sciences LAN, Jakarta (1985) and a Master of Social Science in Development Finance University of Birmingham, United Kingdom (1988). Appointed as the Commissioner by the Minister of State-Owned Enterprises Decree no. SK-40/MBU/03/2016 dated March 1, 2016.

His career began in the Directorate General of Budget of Ministry of Finance (1984-1991), it began as an Executive and his last position as Head of Sub Division of the Budget, Directorate General of Budget, Ministry of Finance. He later served as Head of Supplies and Internal Affairs at the Secretariat of the Coordinating Minister for the Economy and Development Monitoring (1991-1993), Head of Protocol and Hearings on the Office of Coordinating Minister of Economics and Finance (1993-1995), Deputy Assistant of Export Improvement, Coordinating Ministry of Economy (2007-2009), Expert Staff of Investment and Public-Private Partnership, Coordinating Ministry for Economic Affairs (2009-2011), Deputy for Administration, Secretariat of the Cabinet of the Republic of Indonesia (2011- 2015), Head of Indonesia Portal Management Unit - National Single Window (PP-INSW), and the Ministry of Finance (2015-present).

Sepanjang kariernya beliau juga telah mendapatkan beberapa penghargaan yaitu Satya Lancana Karyasatya 20 Tahun (2003), Satya Lancana Darma Nusa (2006), Pernyataan Prestasi Kerja Luar Biasa Baiknya oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (2007) dan mendapatkan Kenaikan Pangkat Istimewa dari Gol IV/b ke Gol IV/c serta Penghargaan sebagai Lulusan Terbaik Peringkat Satu Diklatpim Tingkat I, Angkatan XV tahun 2008, Lembaga Adminsitrasi Negara Republik Indonesia (2008).

Throughout his career he has also received several awards, namely Satya Lancana Karyasatya 20 Years (2003), Satya Lancana Darma Nusa (2006), Statement of Extraordinary Performance by the Coordinating Minister of Economic Affairs (2007) and gained Special Promotion from Category IV/b to Category IV/c as well as the Award for Best Graduate Ranked One Diklatpim Level I, Batch XV in 2008, the Institute of Administration of the Republic of Indonesia (2008).

INFORMASI TAMBAHAN
AUXILIARY INFORMATION

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS PROFILE

1 **Iman Rachman**
Direktur Keuangan/
Finance Director

2 **Riry Syeried Jetta**
Direktur Pengelolaan Anak Perusahaan/
Subsidiary Management Director

3 **Disril Revolin Putra**
Direktur Sumber Daya Manusia dan Hukum/
Human Resources and Legal Director

4 **Elvyn G. Masassya**
Direktur Utama/
President Director

5 **Dani Rusli Utama**
Direktur Teknik & Manajemen Risiko/
Technical & Risk Management Director

6 **Saptono R. Irianto**
Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha/
Commercial and Business Development Director

7 **Prasetyadi**
Direktur Operasi & Sistem Informasi/
Operational & Information System Director

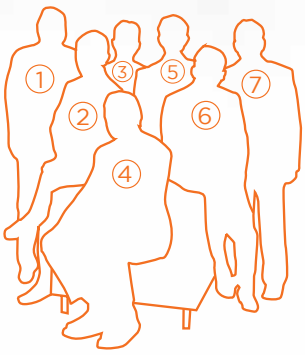

Elvyn G. Masassya
Direktur Utama/
President Director

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau lahir di Medan 18 Juni 1967. Menyelesaikan studi S1 di Fakultas ekonomi, Universitas Jayabaya (1990), kemudian melanjutkan studinya sebagai *Profesional Development* Program Institut Bankir Indonesia (1991) dan Magister Keuangan Institut Teknologi Bandung (2000). Menjabat sebagai Direktur Utama berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor SK-82/MBU/04/2016 tanggal 22 April 2016. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Utama Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan.

Menjalani karir di sektor keuangan selama 26 tahun, dengan memulai karir profesional sebagai Analis kredit di Clemont *Finance* (1991), kemudian menjadi bankir di Bank BNI sejak tahun 1991, dengan menduduki berbagai posisi mulai dari Analis Kredit hingga *General Manager* Divisi Komunikasi Perusahaan. *Chairman Financial Intelligence* (2001), menjabat sebagai Komisaris Bank Bali (2002), Direktur Bank Permata (2002-2006), *Corporate Secretary* Bank BNI (2007), Managing Director PT Tuban Petrochemical (2008), Direktur Investasi PT Jamsostek (2008-2012), Direktur Utama PT Jamsostek (2012-2013), Direktur Utama BPJS Ketenagakerjaan (2014-February 2016).

Selama karir profesional di bidang keuangan, beliau mendapatkan berbagai award antara lain: *The Tough CEO's* 2012-2013, Direktur Utama yang Sukses Membangun Citra Korporasi, *Inspirational CEO Award*, Indonesia *Most Admired* CEO 2013, *The Best CEO with High Responsibility 2013, The Most Analytical Insurance CEO 2013, Antara Achievement Award 2013, Most Inspirational CEO 2014, Leadership & Learning Series Award 2014 dan Best Individual Achiever CEO* 2015.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was born in Medan on June 18, 1967. He earned his bachelor degree from the Faculty of Economics, University of Jayabaya (1990), later continued his study as a Professional Development Program at Indonesian Institute of Bankers (1991) and Master of Finance at the Bandung Institute of Technology (2000). Appointed as the President Director by the Minister of State-Owned Enterprises Decree no. SK-82/MBU/04/2016 dated April 22, 2016. Previously, he served as the President Director of Social Security Agency (BPJS) Employment.

He pursues career in the financial sector for 26 years, and started his professional career as a credit analyst in Clemont Finance (1991), later he became a banker at Bank BNI since 1991, holding various positions ranging from Credit Analyst to General Manager of Corporate Communication Division. Chairman Financial Intelligence (2001), served as Commissioner of Bank Bali (2002), Director of Bank Permata (2002-2006), Corporate Secretary of Bank BNI (2007), Managing Director of PT Tuban Petrochemical (2008), Investment Director of PT Jamsostek (2008-2012), President Director of PT Jamsostek (2012-2013), President Director of BPJS Employment (2014-February 2016).

During his professional career in finance, he received various awards, among others: The Tough CEO's 2012-2013, President Director that Successfully Building a Corporate Image, CEO Inspirational Award, Indonesia Most Admired CEO 2013, The Best CEO with High Responsibility, 2013, The Most Analytical Insurance CEO 2013, Antara Achievement Award 2013, Most Inspirational CEO 2014, Leadership & Learning Series Award 2014 and Best Individual Achiever CEO 2015.

INFORMASI TAMBAHAN
AUXILIARY INFORMATION

Mengikuti berbagai short course di bidang manajemen dan keuangan di berbagai negara, antara lain, *Investment Banking - Sydney University* (1996), *Certified Risk Management* - IRPA Hongkong (2004), *Cambridge Executive Education Program* - UK (2012), *School of Pension Investment Management* - Toronto Canada (2011), dan Asean Global *Leadership Program - Cheung Kong Graduate School of Business China* (2012).

Attended various short courses in management and finance in various countries, among others, Investment Banking - Sydney University (1996), Certified Risk Management - IRPA Hong Kong (2004), Cambridge Executive Education Program - UK (2012), School of Pension Investment Management - Toronto, Canada (2011), and the ASEAN Global Leadership Program - Cheung Kong Graduate School of Business China (2012).

Saptono R. Irianto
Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha/
Commercial and Business Development Director

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau lahir di Purworejo, 14 Desember 1957. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1983 dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dan gelar Master di bidang Hydraulic Engineering pada tahun 1987 dari The International Institute for Hydraulic and Environmental Engineering, Delft, Belanda. Menjabat sebagai Direktur berdasarkan keputusan Menteri BUMN nomor SK-101/MBU/05/2016 tanggal 16 Mei 2016.

Bergabung dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sejak 1983 dan menjabat sebagai Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha pada bulan Mei 2009, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Multi Terminal Indonesia, salah satu anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sejak tahun 2008.

Di awal karirnya beliau banyak terlibat dalam proyek-proyek pengembangan fasilitas pelabuhan laut yang didanai oleh Bank Dunia atau Belanda di Pelabuhan Teluk Bayur, Bengkulu dan Pontianak. Tahun 1994 ditempatkan di cabang Tanjung Priok sebagai Kepala Dinas Perencanaan

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was born in Purworejo, December 14, 1957. He holds a bachelor degree in Civil Engineering in 1983 from the Bandung Institute of Technology (ITB) and a Master degree in Hydraulic Engineering in 1987 from The International Institute for Hydraulic and Environmental Engineering, Delft, Netherlands. Appointed as the Director by the Decree of the Minister of SOE no. SK-101/MBU/05/2016 dated May 16, 2016.

Joined with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) since 1983 and served as Commercial and Business Development Director in May 2009, previously served as President Director of PT Multi Terminal Indonesia, a subsidiary of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) since 2008.

Earlier in his career he has been heavily involved in seaport facilities development projects funded by the World Bank or the Netherlands in Teluk Bayur Port, Bengkulu and Pontianak. In 1994 he was positioned in Tanjung Priok branch as Head of Civil Engineering Planning Department and later as Head of Civil Engineering Territory Department until 1995. Later he

Teknik Sipil dan kemudian sebagai Kepala Dinas Teknik Sipil Wilayah I hingga tahun 1995. Selanjutnya menjabat Kepala Divisi Teknik atau Manajer Teknik hingga tahun 2000 sebelum dipromosikan sebagai General Manager pelabuhan Banten dari tahun 2000 hingga 2002. Setelah itu kembali ke Kantor Pusat sebagai Senior Manajer Pengadaan & Perbekalan hingga kemudian ditunjuk untuk menduduki posisi General Manager Pelabuhan Tanjung Priok dari tahun 2004 hingga 2008.

served as Division Head of Engineering or Technical Manager until 2000 before being promoted as the General Manager of Banten port from 2000 to 2002. Subsequently he returned to Head Office as Senior Manager of Procurement & Supplies until later appointed as General Manager of Tanjung Priok Port from 2004 to 2008.

Dani Rusli Utama
Direktur Teknik & Manajemen Risiko/
Technical & Risk Management Director

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada 1994 dan gelar Master Manajemen Infrastruktur dari Yokohama National University, Jepang pada 1999. Menjabat sebagai Direktur berdasarkan keputusan Menteri BUMN nomor SK-101/MBU/05/2016 tanggal 16 Mei 2016.

Karir manajerial di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dimulai sejak beliau menjabat sebagai General Manager Pelabuhan Palembang (2009-2010). Beliau kemudian menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia di salah satu entitas anak yaitu PT Jakarta *International Container Terminal* (JICT) pada 2010 hingga 2011. Setelah itu beliau dipercaya untuk menduduki jabatan Kepala Biro Strategis Perusahaan di Kantor Pusat PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) pada 2011-2012. Karena kerja kerasnya, beliau kemudian dipercaya untuk menjadi Direktur Utama entitas anak Perseroan yaitu PT Pengembang Pelabuhan Indonesia (2012) dan menjabat sebagai Direktur Utama PT JICT.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He holds a bachelor degree in Civil Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1994 and a Master of Infrastructure Management from Yokohama National University, Japan in 1999. Appointed as the Director by the Decree of the Minister of SOE no. SK-101/MBU/05/2016 dated May 16, 2016.

His managerial career at PT Pelabuhan Indonesia (Persero) started since he served as General Manager of Palembang Port (2009-2010). He later served as Director of Human Resources in one of its subsidiaries, namely PT Jakarta International Container Terminal (JICT) in 2010 until 2011. Subsequently he was appointed as the Head of Corporate Strategic Bureau in PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) in 2011 -2012. Due to his hard work, he later entrusted to be the President Director of the Company's subsidiaries, namely PT Pengembang Pelabuhan Indonesia (2012) and served as the President Director of PT JICT.

INFORMASI TAMBAHAN
AUXILIARY INFORMATION

Prasetyadi
Direktur Operasi & Sistem Informasi/
Operational & Information System Director

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau lahir di Bandung pada 7 Agustus 1969. Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Sepuluh November (1993) dan dua gelar magister dengan jurusan *Port Engineering* dari University of Le Havre Prancis (1998) dan Manajemen dari Universitas Airlangga Surabaya (2015). Menjabat sebagai Direktur berdasarkan keputusan Menteri BUMN nomor SK-101/MBU/05/2016 tanggal 16 Mei 2016.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was born in Bandung on August 7, 1969. He holds a Bachelor of Mechanical Engineering from Institute of Technology Sepuluh November (1993) and two master's degree with a major in Port Engineering from University of Le Havre France (1998) and Management from the University of Airlangga (2015). Appointed as the Director by the decree of the Minister of SOE no. SK-101/MBU/05/2016 dated May 16, 2016.

Sepanjang kariernya, beliau mendedikasikan diri di PT Pelabuhan Indonesia dengan jabatan awal sebagai Staf Direktorat Teknik Kantor Pusat PT Pelindo IV (Persero)(1995-2000). Kemudian beliau menjabat beberapa jabatan penting lainnya antara lain yaitu *Supervisor* Peralatan Petikemas (2000-2002), *Asisten Senior Manager* Alat Bongkar Muat (2002-2004), *Asisten Senior Manager* Sigi dan Rekayasa (2004-2007), *Senior Manager* Pemeliharaan Bangunan dan Peralatan (2007-2009), Senior Manager Pengembangan Fasilitas Pelabuhan (2009-2010) serta Direktur Utama PT Terminal Teluk Lamong (2014-2016). Kemudian menjabat sebagai Direktur Operasi dan Informasi di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) pada tanggal 16 Mei 2016 hingga sekarang

Throughout his career, he dedicated himself to PT Pelabuhan Indonesia with the initial position as the Staff of Technical Directorate Office at PT Pelindo IV (1995-2000). Later he held several other important positions, among others, Supervisor of Hardware Container (2000-2002), Senior Manager Assistant of Stevedoring Equipment (2002-2004), Senior Manager Assistant of Sigi and Engineering (2004-2007), Senior Manager of Building and Equipment Maintenance (2007-2009), Senior Manager of Port Facilities Development (2009-2010) and President Director of PT Terminal Teluk Lamong (2014-2016). Later he served as Director of Operations and Information in PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) on May 16, 2016 until present

Pelatihan atau pendidikan untuk peningkatan kompetensi yang pernah diikuti di dalam dan luar negeri antara lain adalah *Development of 20 thinking HRD from* PT. PELINDO I-IV, Cisarua Bogor-Indonesia (Pengembangan 20 SDM Pemikir) (2003), Training of KEPPRES 80 2003, LAN Jakarta (2006), Diklat

Training or education to increase the competence that have been attended domestically and abroad, among others are Development of 20 thinking HRD from PT. Pelindo I-IV, Cisarua Bogor, Indonesia (Development of 20 HR Thinkers) (2003), Training of Presidential Decree 80 of 2003, LAN, Jakarta (2006), Managerial

Manajerial Tingkat Madya, LPPM Jakarta (2006), *Container Handling Equipment Maintenance Training, NOELL CRANE SYSTEMS GmbH, WurzburgGermany* (2000), serta Container Handling *Equipment Survey*/ Inspection di Spanyol, Belgia Jerman, Jepang, Taiwan dan Malaysia (2007-2009).

Training of Madya Level, LPPM Jakarta (2006), Container Handling Equipment Maintenance Training, NOELL CRANE SYSTEMS GmbH, WurzburgGermany (2000), and Container Handling Equipment Survey/Inspection in Spain, Belgium, Germany, Japan, Taiwan and Malaysia (2007-2009).

Iman Rachman
Direktur Keuangan/
Finance Director

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau lahir di Jakarta pada 31 Mei 1972. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjajaran (1995) dan gelar *Master of Business Administration* dari *The Leeds University Business School*, United Kingdom (1997). Menjabat sebagai Direktur berdasarkan keputusan Menteri BUMN nomor SK-101/MBU/05/2016 tanggal 16 Mei 2016.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was born in Jakarta on May 31, 1972. He holds a bachelor degree in Economics from Padjadjaran University (1995) and a Master of Business Administration from The Leeds University Business School, United Kingdom (1997). Appointed as the Director by the decree of the Minister of SOE no. SK-101/MBU/05/2016 dated May 16, 2016.

Perjalanan karier beliau di dunia pasar modal dimulai pada 1997 sebagai Analyst Program Internship di *Department Financial Institution* (FIG) Lehman *Brothers Internatlonal*. Seiring dengan perkembangan kariernya, beliau kemudian bergabung dengan PT Danareksa Sekuritas sebagai *Manager* dari 1998 hingga 2003. Keahlian di bidangnya kemudian mengantarkan beliau menduduki jabatan sebagai Direktur *Investment Banking* di PT Mandiri Sekuritas sejak 2003.

His career in the capital market began in 1997 as an Analyst of Internship Program in the Department of Financial Institutions (FIG) Lehman Brothers International. Along with the journey of his career, he laer joined PT Danareksa Sekuritas as Manager from 1998 to 2003. His expertise in the field later took him to be appointed as the Director of Investment Banking at PT Mandiri Sekuritas since 2003.

Selain berkarier di perusahaan, sampai saat ini beliau juga menjalani perannya sebagai Anggota Komite Penilaian Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan Ketua Departemen Penjamin Emisi Efek Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI).

In addition to his career in the company, to date, he also underwent his role as a Member of Corporate Assessment Committee in the Indonesia Stock Exchange and Chairman of the Underwriters Department of Indonesia Securities Companies Association (APEI).

INFORMASI TAMBAHAN
AUXILIARY INFORMATION

Disril Revolin Putra
Direktur Sumber Daya Manusia dan Hukum/
Human Resources and Legal Director

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau lahir di Tanjung Pinang, 18 Desember 1965. Lulus sebagai Sarjana Hukum dari Universitas Islam Jakarta (1989) dan Magister Magister Hukum dari Universitas Indonesia (1998). Bergabung dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) pada 2016 dan menjabat sebagai Direktur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor SK-82/MBU/04/2016 tanggal 22 April 2016.

Beliau telah mengabdikan diri selama lebih dari dua puluh tahun di salah satu badan usaha keuangan milik negara, yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) dengan menduduki berbagai posisi. Di awal kariernya, beliau menjabat sebagai *Legal Officer* Divisi Sumber Daya Manusia (1991-1995) dan sebagai *Manager* Pengelolaan Kebijakan Divisi Sumber Daya Manusia (1995-2000). Beliau kemudian dipercaya untuk menjadi wakil pemimpin beberapa cabang yaitu Wakil Pemimpin Cabang Wonogiri (2000-2002) dan Wakil Pemimpin Cabang Utama Tangerang (2002-2004) sebelum akhirnya ditunjuk menjadi Pemimpin Cabang Jembatan Ampera Palembang (2004-2005) dan Pemimpin Cabang Utama Tebet Utara Jakarta (2005-2006). Setelah menunjukkan kinerja sebagai pemimpin di beberapa cabang, beliau kemudian beralih menjadi Wakil Pemimpin Divisi Hukum (2006-2008), Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia (2008-2010), Pemimpin Divisi *Organizational Learning* (2010-2011), Pemimpin Wilayah Jakarta Kota (2015-2016) dan sebagai SEVP Jaringan dan Layanan (2016).

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was born in Tanjung Pinang, December 18, 1965. He holds a bachelor degree in Law in 1989 from the Islamic University of Jakarta and a Master degree in Law in 1998 from The University of Indonesia. Joined with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) since 2016 and appointed as the Director by the Decree of the Minister of SOE no. SK-101/MBU/05/2016 dated May 16, 2016.

He has served for more than twenty years in one of the state-owned financial enterprises, PT Bank Negara Indonesia (Persero) holding various positions. Earlier in his career, he served as Legal Officer of the Human Resources Division (1991-1995) and as Policy Management Manager of Human Resources Division (1995-2000). He was then appointed as the deputy head of several branches, namely the Deputy Head of Branch Wonogiri (2000-2002) and Deputy Head of Main Branch Tangerang (2002-2004) prior to being appointed as Branch Manager of Jembatan Ampera Palembang (2004-2005) and Branch Manager of Tebet Utara Jakarta (2005-2006). After performing as a leader in several branches, he then served as Deputy Head of Legal Division (2006-2008), Human Resources Division Manager (2008-2010), Organizational Learning Division Manager (2010-2011), Regional Manager Jakarta Kota (2015 -2016) and as SEVP Networks and Services (2016).

Beliau juga dipercaya untuk memegang jabatan fungsional pada beberapa komite pengawasan seperti Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (2008-2010), Dewan Pengawas Dana Pensiun BNI (2008-2010), Ketua Komite Sanksi Administratif (2008-2010), Ketua Komite Evaluasi Jabatan dan Grading (2008-2010) dan Ketua Komite Mutasi dan Suksesi Pimpinan.

He is also trusted to hold functional positions on several supervision committees such as the Nomination and Remuneration Committee Member (2008-2010), the Supervisory Board for Pension Fund BNI (2008-2010), the Chairman of the Administrative Sanctions Committee (2008-2010), the Chairman of Job Evaluation and Grading Committee (2008-2010) and the Chairman of Leadership Mutation and Succession Committee.

Beberapa pelatihan dan penugasan yang pernah diikuti diantaranya adalah Simposium Internasional anti Korupsi (2007), Sespi Bank Angkatan 45 (2007), Leadership Development Program (2011), Credit For non-Credit (2011) dan Sertifikasi Management Risiko tingkat IV (2011).

Several training and assignments among others are the International Symposium on Anti-Corruption (2007), Sespi Bank Generation 45 (2007), Leadership Development Program (2011), Credit For non-Credit (2011) and Risk Management level IV Certification (2011).

INFORMASI TAMBAHAN
AUXILIARY INFORMATION

Riry Syeried Jetta
Direktur Pengelolaan Anak Perusahaan/
Subsidiary Management Director

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau lahir di Jakarta pada 8 Juni 1969. Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Pancasila Jakarta pada 1995. Beliau kemudian melanjutkan studinya dan meraih gelar Master Manajemen dari Universitas Indonesia pada 1999 dan gelar Doktor di bidang Keuangan dari Universitas Padjajaran Bandung pada 2009. Menjabat sebagai Direktur berdasarkan keputusan Menteri BUMN nomor SK-101/MBU/05/2016 tanggal 16 Mei 2016.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was born in Jakarta on June 8, 1969. He holds a Bachelor of Mechanical Engineering from the University of Pancasila, Jakarta in 1995. He later continued his study and earned a Master's degree in Management from the University of Indonesia in 1999 and his PhD in Finance from the University of Padjadjaran, Bandung in 2009. Appointed as the Director based on the decree of the Minister of SOE no. SK-101/MBU/05/2016 dated May 16, 2016.

Bergabung dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sejak Mei 2016. Beliau mengawali karir di PT Cipunegara Bangun Sejahtera (1992-1994). Beliau kemudian berkarier di PT Mahardhika Agra Tritama pada 1994 hingga 1996 dengan jabatan terakhir sebagai Manager Operasi.

Joined with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) since May 2016. He began his career in PT Cipunegara Bangun Sejahtera (1992-1994). He later worked in PT Mahardhika Agra Tritama in 1994 to 1996 with his last position as Manager of Operations.

Pada 2007 beliau mulai bergabung dengan PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) dan menjabat sebagai Direktur Keuangan (2007-2008). Beliau kemudian dipercaya untuk menjabat sebagai Direktur Utama PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero). Atas kerja keras dan inovasinya, beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero) sejak 2014-2016.

In 2007 he started working at PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) and served as Director of Finance (2007-2008). He later entrusted to served as the President Director of PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero). Upon his hard work and innovation, he served as President Director of PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero) since 201-2016.

Selama menjalani kariernya, beliau juga diberikan tugas khusus antara lain adalah sebagai Tim Teknis Pengembangan Kapal Perikanan di Indonesia (2004),

During his career, he was also given a special assignment among others, as Technical Team of Fishing Vessels Development in Indonesia (2004), the Relief Team for

Tim Bantuan Akibat Bencana Gempa dan Tsunami di Nanggroe Aceh Darussalam (2004), Tim Task Force dalam Rangka Penyelesaian Hutang Restrukturisasi Bisnis dan Operasional (2002), dan Person in Charge Restrukturisasi Hutang Luar Negeri PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) untuk Jepang, Korea Selatan, Hongkong, Singapura, Malaysia dan Thailand (1997-2002).

Earthquake and Tsunami in Nanggroe Aceh Darussalam (2004), the Task Force Team for Business and Operations Restructuring Debt Settlement (2002), and Person in Charge of Foreign Debt Restructurng of PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) for Japan, South Korea, Hong Kong, Singapore, Malaysia and Thailand (1997-2002).

PROFIL KOMITE-KOMITE
COMMITTEES PROFILE

PROFIL KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE PROFILE

Cris Kuntadi
Ketua Komite Audit/
Chairman of Audit Committee

Daftar riwayat hidup selengkapnya dapat dilihat pada bagian riwayat hidup Dewan Komisaris.

The complete curriculum vitae can be viewed in the Board of Commissioners section.

Suparman
Anggota Komite Audit/
Member of Audit Committee

Warga Indonesia, berdomisili di Jakarta. Lahir di Sukoharjo pada 16 Desember 1953. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di bidang ekonomi perusahaan pada Universitas Jayabaya, 1987. Bergabung dengan Perseroan sejak 1976 serta menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak tahun 2012.

Menjabat sebagai ASM Akuntansi Biaya & Analisa Investasi, Subdit Akuntansi Manajemen, Direkorat Keuangan, pada periode 2002-2008 serta menjadi Pengawas Bidang Keuangan dan PUM Satuan Pengawas Intern Perseroan pada periode 2008-2009. Beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Divisi HRD dan Keuangan di Depo Petikemas PT Besindo Central Container pada periode 2010-2012.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Born in Sukoharjo on December 16, 1953. Earned his bachelor degree in corporate economy at Jayabaya University in 1987. He joined the company in 1976 and have been serving as member of Audit Committee since 2012.

He held position as Cost Accounting and Investment Analyst ASM, Management Accounting Sub-Directorate, Directorate of Finance from 2002 to 2008 and also became Finance Controller and Internal Control Unit PUM from 2008 to 2009. He had also held position as Division Head of Human Resources Department and Finance at Depo Petikemas PT Besinco Central Container from 2010 to 2012

INFORMASI TAMBAHAN
AUXILIARY INFORMATION

Agus Witjaksono
Anggota Komite Audit/
Member of Committee Audit

Warga Indonesia, berdomisili di Jakarta. Lahir di Malang pada 11 Agustus 1952. Menyelesaikan pendidikan jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) tahun 1978 dan tahun 1979 di Fakultas Ekonomi Universitas Jayabaya. Bergabung dengan Perseroan dan menjabat sebagai Anggota Komite Audit pada tahun 2014.

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai anggota Tim Akuntan Negara pada Badan Pengusahaan Pelabuhan tahun 1978 hingga 1982, Ketua Tim Audit di Kanwil DJPKN Jakarta pada tahun 1982 hingga 1986. Selain itu beliau juga pernah menjadi kepala perwakilan BPKP, Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP dan Direktur Pengawasan BPKP serta Marketing Senior Vice President pada Lembaga Pengembangan Fraud Auditing (LPFA). Saat ini berprofesi sebagai Auditor Forensik dan Assesor Auditor Forensik pada Lembaga Sertifikasi Auditor Forensic (LSPAF).

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Born in Malang on August 11, 1952. Finished his study majoring in Accounting at Indonesian State College of Accountancy (STAN) in 1978 and at Faculty of Economics of Jayabaya University in 1979. He joined the Company and served as member of Audit Committee in 2014.

Previously he had also become member of State Accountant Team at Port Concession Council from 1978 to 1982, Head of Audit Team at DJKPN Jakarta Regional Office from 1982 to 1986. In addition, he also once served as Chief Representative of Financial and Development Supervisory Agency (BPKP), and Head of BPKP Education and Training Centre and Director of Control of BPKP as well as Marketing Senior Vice President at Fraud Auditing Development Institution (LPFA). He is currently a Forensic and Auditor Assessor at Certification Body of Forensic Auditor Education (LSPAF).

PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO
RISK MONITORING COMMITTEE PROFILE

Fadjar Judisiawan
Ketua Komite Pemantau Risiko/
Member of Risk Monitoring Committee

Daftar riwayat hidup selengkapnya dapat dilihat pada bagian riwayat hidup Dewan Komisaris.

The complete curriculum vitae can be viewed in the Board of Commissioners section.

INFORMASI TAMBAHAN
AUXILIARY INFORMATION

Tjahjanto Budisatrio
Anggota Komite Pemantau Risiko/
Member of Risk Monitoring Committee

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Jakarta. Beliau lahir di Jakarta, 19 Januari 1965. Bergabung dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sejak 2012 sebagai anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko. Pelaksanaan pekerjaannya dilandaskan pada SK Dewan Komisaris nomor 01/KEP-DK/PI.II/II-2016 tanggal 29 Februari 2016. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau bergabung dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Selama enam tahun sebagai anggota Komite Audit. Dalam perjalanan karirnya, beliau lebih banyak mengabdikan sebagai pengajar di Universitas Indonesia hingga saat ini, yang diawali sejak 1987 sebagai Asisten Dosen.

Selain itu, beliau juga produktif melakukan riset. Di antara hasil risetnya yang dipublikasikan pada Manajemen Usahawan Indonesia (2005), dengan judul "*The Importance of Human Capital Composition in A Balanced Growth*". Dari sisi pendidikan, sejak tahun 2011, beliau merupakan kandidat Doktor di bidang ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Titel *Master in Economics* diperoleh dari *Australian National University*, Australia (1999), begitu juga dengan tingkatan *Graduate* Diploma diselesaikan pada perguruan tinggi yang sama (1997). Beliau juga menyelesaikan pendidikan sarjana strata satu di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1990).

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was born in Jakarta on January 19, 1965. He joined PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) since 2012 as a member of the Risk Management Monitoring Committee. His work is based on the Board of Commissioners' Decree no. 01/KEP-DK/PI.II/II-2016 dated February 29, 2016. Prior to joining the Company, he worked at PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk for six years as member of the Audit Committee. In the course of his career, he was more devoted as a lecturer at the University of Indonesia up to the present, which he started since 1987 as an Assistant Lecturer.

In addition, he is also productive in conducting researches. Among his researches, which was published in the Entrepreneurship Management Indonesia (2005), with the title "The Importance of Human Capital Composition in A Balanced Growth". In terms of education, since 2011, he is a doctoral candidate in the field of economics at the University of Indonesia. He obtained his Masters degree in Economics from the Australian National University, Australia (1999), as well as the Diploma Graduate levels from the same university (1997). He completed his bachelor's degree at the Faculty of Economics, University of Indonesia (1990).

Pionir Harapan
Anggota Komite Pemantau Risiko/
Member of Risk Monitoring Committee

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau lahir di Bandung pada 9 Juli 1956. Meraih gelar *Post Graduate of Economic* dari Universitas Pajajaran Bandung dan gelar *Magister* Manajemen Keuangan dari IPWI Jakarta (2002). Menjabat sebagai Komite Manajemen Risiko Perseroan berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris nomor 02/KEP-DK/PI.II/II-2016 tanggal 29 Februari 2016.

Beliau telah menjalani kariernya selama kurang lebih 30 tahun di bidang pengawasan keuangan. Bermula sebagai Puslitbang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (1984-1990). Beliau kemudian berkarier di PT Garuda Indonesia sebagai *Head Supervisory of Human Resources Management Audit* (1995-1996), *Head of Technique & Operation Audit* (1998-1999), *Head of Finance & Administration International Route & Sales, Head of Planning, Analysis, Evaluation & Investigation* (1999-2000), *General Manager Commercial & Garuda Information System Audit* (2000-2005), *General Manager Commercial, Business Support & Corporate Affair Audit* (2005-2008), *Executive Project Manager Enterprise Risk Management* (2008-2009), dan M*ember of* GCG & *Risk Management Committee* (2009-2010). Setelah lama berkarier di PT Garuda Indonesia, beliau kemudian diangkat sebagai Komite Manajemen Risiko PT Angkasa Pura II (2010-2014) dan sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko PT Dirgantara Indonesia (2014-saat ini).

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was born in Bandung on July 9, 1956. He holds a Post Graduate of Economic from the University of Padjadjaran Bandung and Master degree in Financial Management from IPWI Jakarta (2002). Appointed as the Risk Management Committee of the Company by the Board of Commissioners's decree no. 02/KEP-DK/PI.II/II-2016 dated February 29, 2016.

He had been serving his career for more than 30 years in the field of financial control. It began in the Research and Development Center of Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) (1984-1990). He was later work at PT Garuda Indonesia as Head Supervisory of Human Resources Management Audit (1995-1996), Head of Technique & Operation Audit (1998-1999), Head of Finance & Administration International Route & Sales, Head of Planning, Analysis, Evaluation & Investigation (1999-2000), General Manager Commercial & Garuda Information System Audit (2000-2005), General Manager Commercial, Business Support & Corporate Affair Audit (2005-2008), Executive Project Manager Enterprise Risk Management (2008-2009), and Member of GCG & Risk Management Committee (2009-2010). After a long career in PT Garuda Indonesia, he was later appointed as the Risk Management Committee of PT Angkasa Pura II (2010-2014) and as a Member of Risk Management Committee of PT Dirgantara Indonesia (2014-present).

INFORMASI TAMBAHAN
AUXILIARY INFORMATION

Pelatihan dan seminar untuk peningkatan kompetensi yang pernah diikuti di dalam dan luar negeri antara lain adalah SOPAC II A *Conference, The Institute of Internal Audit, Sydney & Brisbane* (2012 & 2013), Seminar Nasional Internal Audit: Kapasitas Organisasi dalam Mengarungi Krisis: *Governance, Risk*, *Compliance* dan Anti Fraud yang Terintegrasi (2013), *National Conference on Internal Auditing, Scaling Greater Heights: Adding Value, The Institute of Internal Auditors Malaysia* (2013), Seminar Nasional Internal Audit, Mengembangkan *Integrated Assurance* untuk Mencapai *Triple Bottom Lines: Profit, People*, *and Planet* (2014), Seminar dan Musyawarah Kerja Nasional 2014, *Combined Assurance* dalam Menjamin *Corporate Sustainability* (2014), Peran Auditor Internal dalam Reformasi untuk Membangun Transparansi Tata Kelola yang Bersih dan Bebas Korupsi (2015), serta Pelatihan Asesor Kompetensi Sakasakti Training & Assessment (2015).

Training and seminars for improvement of competence that have been attended domestically and abroad, among others SOPAC II A Conference, The Institute of Internal Audit, Sydney & Brisbane (2012 & 2013), Internal Audit National Seminar: Organizational Capacity in Navigating the Crisis: Integrated Governance, Risk, Compliance and Anti-Fraud (2013), National Conference on Internal Auditing, Scaling Greater Heights: Adding Value, the Institute of Internal Auditors Malaysia (2013), Internal Audit National Seminar, Develop Integrated Assurance to Achieve Triple Bottom Lines: Profit , People, and Planet (2014), National Seminar and Forum 2014, Combined Assurance in Ensuring Corporate Sustainability (2014), Role of Internal Auditor in the Reformation for Building Transparant Governance which is Clean and Free of Corruption (2015), as well as the Training of Sakasakti Training Competence Assessors & Assessment (2015).

PROFIL KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI
NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE PROFILE

Heru Pambudi
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi/
Chairman of Momination and Remuneration Committee

Daftar riwayat hidup selengkapnya dapat dilihat pada bagian riwayat hidup Dewan Komisaris.

The complete curriculum vitae can be viewed in the Board of Commissioners section.

Muhdi Al Fajar
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi/
Member of Momination and Remuneration Committee

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau lahir di Wonogiri pada 20 Juni 1968. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1998) dan Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia (2013). Menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was born in Wonogiri on June 20, 1968. He holds a Bachelor of Accounting from the University of Gadjah Mada (1998) and a Master of Accounting from the University of Indonesia (2013). He has served as a Member of the

INFORMASI TAMBAHAN
AUXILIARY INFORMATION

Remunerasi surat keputusan Dewan Komisaris Nomor 08/KEP-DK/PI.II/III-16 tanggal 17 Maret 2016.

Nomination and Remuneration Committee by the decree of the Board of Commissioners No. 08/KEP-DK/PI.II/III-16 dated March 17, 2016

Beliau adalah Akuntan profesional yang terdaftar dan tergabung sebagai anggota Ikatan Akuntan Indonesia. Perjalanan kariernya di bidang audit berawal sebagai Auditor dan Konsultan Akuntasi di Kantor Akuntan Publik Tasnim All Widjanarko & Rekan (2000-2003). Beliau kemudian mendapatkan penugasan dari Kementerian BUMN untuk melakukan Special Audit di PT Brantas Abipraya (2004). Setelah itu beliau dipercaya untuk menjadi anggota Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko di beberapa perusahaan BUMN yaitu PT Wijaya Karya (Persero) dari tahun 2003 hingga 2007, PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero) pada 2009 hingga 2010, PT Sucofindo (Persero) dari 2010 hingga 2013, PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) dari tahun 2010 hingga saat ini. Selain itu, sejak tahun 2010 hingga saat ini beliau juga memegang jabatan sebagai *General Manager of Finance and Accounting* di PT Kappa Carageenan Nusantara.

He is a professional accountant registered and incorporated as member of the Indonesian Institute of Accountants. His career in the auditing field started as Auditor and Accounting Consultant in Public Accounting Firm Tasnim All Widjanarko & Partners (2000-2003). He later has the assignment from the Ministry of SOE to conduct Special Audit at PT Brantas Abipraya (2004). Subsequently he was appointed to be a member of the Audit Committee and Risk Management Committee in several state-owned companies, namely PT Wijaya Karya (Persero) from 2003 to 2007, PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero) in 2009 to 2010, PT Sucofindo (Persero) from 2010 to 2013, PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) from 2010 to the present. In addition, since 2010 until today, he also hold positions as General Manager of Finance and Accounting at PT Kappa Carageenan Nusantara.

Pelatihan atau pendidikan untuk peningkatan kompetensi yang pernah diikuti antara lain adalah Seminar on *Building Public Trust in Government: Strengthening the Capacity of MSRI to Combat Fraud and Corruption* (2003) - ADB TA 3482-INO, *Certified Information System Auditor* (CISA) *Review Course* (2005), *Audit Committee Forum - 12 Responsibility of Parent Company's Audit Committee on the Implementation of GCG and How Far the Responsibility: The Answer to the Consolidated Financial Statements* (2006), *Good Corporate Governance*: *Effective Implementation and its Assessment* (2006), *Audit Committee Forum* 13 *Understanding Audit Case* of PT Kereta Api Indonesia: *An Interesting Study in Understanding the Process of GCG for Commissioners, Directors and Audit Committee* (2006), *Audit Committee Forum* 14 *Panel Discussion: Duties and Responsibilities of the Audit Committee in the Process of GCG: Socialization Manual Audit Committee* (2007), *Fraudulent Financial Reporting Workshop (2008) dan Training of Integrated Applied Tax Brevet A and B* (2010).

Training or education to increase competence that have been attended, among others, including the Seminar on Building Public Trust in Government: Strengthening the Capacity of MSRI to Combat Fraud and Corruption (2003) - ADB TA 3482-INO, Certified Information Systems Auditor (CISA) Review Course (2005), Audit Committee Forum - 12 Responsibility of Parent Company's Audit Committee on the Implementation of GCG and How Far the Responsibility: The Answer to the Consolidated Financial Statements (2006), Good Corporate Governance: Effective Implementation and its Assessment (2006), Audit Committee Forum 13 Understanding Audit Case of PT Kereta Api Indonesia: An Interesting Study in Understanding the Process of GCG for Commissioners, Directors and Audit Committee (2006), Audit Committee Forum 14 Panel Discussion: Duties and Responsibilities of the Audit Committee in the Process of GCG: Socialization Manual Audit Committee (2007), Fraudulent Financial Reporting Workshop (2008) and the Training of Applied Integrated Tax Brevet A and B (2010).

PROFIL SATUAN PENGAWAS INTERNAL
INTERNAL AUDIT UNIT PROFILE

Urip Nurhayat
Satuan Pengawas Internal/
Internal Audit Unit

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau lahir di Bandung, 3 Desember 1969. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (1997). Bergabung dengan Perseroan sejak Oktober 2012 dan menjabat sebagai Satuan Pengawas Intern berdasarkan Surat Keputusan KP.4 10/22/9/3/PI.II-14 Tanggal 22 September 2014

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was born in Bandung on December 3, 1969. He earned a bachelor degree in Accounting from the Indonesian State College of Accountancy (1997). Joined the Company since October 2012 and aserved as the Internal Audit Unit by Decree KP.4 10/22 / 9/3 / PI.II-14 on September 22, 2014

Beliau memiliki pengalaman luas sejak 1990 sebagai Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sejak 1990 dan telah melakukan pengawasan, evaluasi, dan audit di beberapa Perusahaan terkemuka di Indonesia,

He has extensive experience since 1990 as a Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) since 1990 and has conducted monitoring, evaluation and audit of various state-owned companies in Indonesia.

Pelatihan untuk pengembangan kompetensi yang pernah diikuti antara lain *workshop* penyusunan program kerja pemeriksaan tahunan pada tahun 2015 serta pelatihan *Corporate Governance Leadership* program *batch* II pada tahun 2015.

Training for competence development have been followed, among others, preparation workshop annual inspection program in 2015 as well as corporate governance leadership training program batch II in 2015..

INFORMASI TAMBAHAN
AUXILIARY INFORMATION

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY PROFILE

Banu Astrini
Sekretaris Perusahaan/
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau lahir di Yogyakarta, 17 Desember 1975. Meraih gelar Sarjana Komunikasi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1998) dan *Magister of Business Administration* dari University of Melbourne (2002). Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan surat Keputusan KP.428/7/7/1/PI.II-15 tanggal 7 Juli 2015.

Beliau memulai perjalanan kariernya di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sebagai Staf Public Relation sejak tahun 1988. Beliau kemudian dipercaya sebagai Staf Hubungan Luar Negeri & Antar Lembaga (1999-2009), Pelaksana Jabatan Manager di Unit Pusat Pelatihan Kepelabuhanan (P2K) (2009), Pelaksana Jabatan ASM Pengelolaan Pelanggan (2010), Asisten *Manager* Pengelolaan Pelanggan Kantor Pusat (2011), Asisten *Manager* Properti Kantor Pusat (2012), Asisten *General Manager* Pengendalian Kinerja & PFSO Cabang Pelabuhan Panjang (2013), General Manager Cabang Pelabuhan Sunda Kelapa (2013-2015), dan Sekretaris Perusahaan Kantor Pusat (2015-saat ini).

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. She was born in Yogyakarta, December 17, 1975. She holds a bachelor's degree in Communications from the University of Gadjah Mada, Yogyakarta (1998) and Master of Business Administration from the University of Melbourne (2002). Served as Corporate Secretary under the Decree no. KP.428/3/9/1/PI.II-15 dated july 7, 2015.

She started his career at PT Pelabuhan Indonesia as Staff of Public Relation since 1988. She was later appointed as a Staff of the Foreign Relations and Inter-Agency (1999-2009), Acting Manager at the Department of Ports Knowledge Training Center Unit (2009), Acting Staff of Customer Management ASM (2010), Assistant Manager of Customer Management at Head Office (2011), Assistant Manager of Property Management at Head Office (2012), Assistant General Manager of Performance & PFSO Control at Panjang Port Branch (2013), General Manager of Sunda Kelapa Port Branch (2013-2014), and Head Office of Corporate Secretary (2015-present).

Pelatihan untuk pengembangan kompetensi yang pernah diikuti antara lain adalah Workshop Nasional Prosedur Exim Kepabeanan & Pembayaran Luar Negeri (2011), Seminar *Container Logistic* (2011), *Workshop Oracle Application Day* 2011 (CRM, BI, SCM, *Finance,* EPM, HRM) (2011), Pelatihan *Modern Port Management Modul* 1-8 (2011-2012), Pelatihan *Port Pricing* (2012), PFSO *International Ship And Port Facility Security* (ISPS) *Code* (2013), Pemahaman dan Audit Internal ISO 9001:2008 (2013), Internal Auditor *International Ship And Port Facility Security* (ISPS) Code (2013)*, Intermediate Marina Management Course* (2014), *Broadening Executive Development Modul* 1-2 (2015), *Broadening Executive Education IMD Lausanne* (2015) dan Pelatihan Ahli Kepelabuhanan (2015).

Training for competence development that have been attended, among others, is a National Workshop of Export-Import Customs & Abroad Payments Procedure (2011), Seminar of Container Logistic (2011), Workshop Oracle Application Day 2011 (CRM, BI, SCM, Finance, EPM, HRM) (2011), Modern Port Management Training Modules 1-8 (2011-2012), Port Pricing Training (2012), PFSO International Ship and Port Facility Security (ISPS) Code (2013), ISO 9001: 2008 Understanding and Internal Audit (2013), Internal Auditor International Ship and Port Facility Security (ISPS) Code (2013), Intermediate Marina Management Course (2014), Broadening Executive Development Module 1-2 (2015), broadening Executive Education IMD Lausanne (2015) and Port Expert Training (2015).

INFORMASI TAMBAHAN
AUXILIARY INFORMATION

PROFIL SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' SECRETARY PROFILE

Kristiono
Sekretaris Dewan Komisaris/
Secretary of the Board of Commissioners

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Jakarta. Beliau lahir di Klaten, pada 2 Oktober 1950. Beliau meraih gelar sarjana di bidang Pengolahan Hasil Pertanian pada Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gajah Mada (1981), kemudian menyelesaikan studi di bidang Ilmu Lingkungan pada Program Studi Ilmu Lingkungan Hidup, Universitas Indonesia, dan meraih program *Magister* Manajemen pada 1999.

Beliau menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sejak 20 Februari 2014, setelah sebelumnya menjadi Staf Khusus anggota Komisi II DPR RI pada Januari-Maret 2013.

Beliau mengabdikan dirinya kepada negara dengan menjadi Pegawai Negeri Sipil selama 28 tahun, yaitu dari tahun 1982-2010. Jabatan terakhirnya adalah Asisten Deputi Koordinasi dan Evaluasi Sistem Manajemen SDM Aparatur pada Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was born in Klaten on October 2, 1950. He earned a bachelor degree in Agriculture Business on Faculty of Agriculture Technology, University of Gajah Mada on 1981, he later took and finished study in Environmental in University of Indonesia and earned Master of Management degree in 1999.

He serves as Secretary of the Board of Commissioners of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) since February 20, 2014. Prior to that, he was Special Staff to member of Commission II DPR-RI on January-March 2013.

He devotes himself as Civil Servant for 28 years, 1982-2010. His last position was Deputy Assistant of State Apparatus HR Management System Coordination and Evaluation at Ministry of State Apparatus and Bureaucracy Reforms.

halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionaly left blank

Materi & Penjelasan		Halaman *Page*	*Subject & Explanation*	
I.	Umum		*I.*	*General*
1.	Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	√	*1.*	*In good and correct Indonesian, it is recommended to also present the report in English.*
2.	Dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas.	√	*2.*	*Printed on light-colored paper so that the text is easy to read and clear.*
3.	Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	√	*3.*	*Should clearly state the identity of the company.* *Company Name and Year of the Annual Report is placed on:* *1. Front cover;* *2. Sides;* *3. Back cover; and* *4. Each page.*
II.	Ikhtisar Data Keuangan Penting		*II.*	*Financial Highlights*
1.	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Pendapatan; 2. Laba (rugi) bruto; 3. Laba (rugi); 4. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 5. Total laba (rugi) komprehensif; 6. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 7. Laba (rugi) per saham; 8. Jumlah aset; 9. Jumlah liabilitas; 10. Jumlah ekuitas; 11. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; 12. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; 13. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan; 14. Rasio lancar; 15. Rasio liabilitas terhadap ekuitas; 16. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan 17. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan.	4-5	*1.*	*Comparison of the Company's financial information for 3 (three) fiscal years or since commencing its operation if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years.* *The information contains:* *1. Operating sales/Revenue;* *2. Gross profit (loss);* *3. Profit (loss)* *4. Net profit attributable to owners of the company and non-controlling interest;* *5. Net comprehensive profit (loss);* *6. Net comprehensive profit (loss) attributable to owners of the company and non-controlling interest;* *7. Profit (loss) per share;* *8. Total assets;* *9. Total liabilities;* *10. Total equity;* *11. Profit (loss) to total assets ratio;* *12. Profit (loss) to equity ratio;* *13. Profit (loss) to revenue ratio;* *14. Current ratio;* *15. Liabilities to equity ratio;* *16. Liabilities to total assets ratio; and* *17. Other relevant financial ratios and information about the company.*
2.	Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi: a) jumlah saham yang beredar; b) kapitalisasi pasar; c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d) volume perdagangan.	N/A	*2.*	*The annual report must contain information regarding share price published quarterly in 2 (two) fiscal years (if any), at least includes:* *a) volume of issued shares;* *b) market capitalization;* *c) highest, lowest, and closing price; and* *d) transaction volume.*

Materi & Penjelasan		Halaman *Page*	*Subject & Explanation*	
3.	Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai: a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b) rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham; c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	N/A	*3.*	*In case of corporate actions, such as stock split, reverse stock, shares dividend, bonus shares, and reduction in nominal share prices, the share price information referred in point 2), shall be equipped with explanation which included:* *a) the execution date of corporate action;* *b) ratio of stock split, reverse stock, share dividend, bonus share, and reduction in share price;* *c) volume of issued shares before and after corporate actions; and* *d) share price before and after corporate actions.*
4.	Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (suspension) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	N/A	*4.*	*In case of suspended stock trading in the fiscal year, the annual report must include an explanation of the reason for the suspension.*
5.	Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	N/A	*5.*	*In case of suspension referred to item 4) has continued until the date of issuance of annual reports, the Issuer or Public Company must also explain the actions taken by the company to resolve the issue.*
III.	Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		*III.*	*Board of Commissioners' and Board of Directors' Report*
1.	Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; dan 3. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	10-19	*1.*	*Board of Commissioners' Report.* *Contains the following items:* *1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company;* *2. Outlook on the company's business prospect as established by the Board of Directors; and* *3. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).*
2.	Laporan Direksi. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Kinerja perusahaan yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; 2. Gambaran tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	20-35	*2.*	*Board of Directors' Report.* *Contains the following items:* *1. The company's performance, encompassing strategic policies, comparison between results and targets, as well as challenges faced by the company;* *2. Business prospects;* *3. Implementation of Good Corporate Governance by the company;* *4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).*

Materi & Penjelasan		Halaman *Page*	*Subject & Explanation*	
IV.	Profil Perusahaan		*IV.*	*Company Profile*
1.	Nama dan alamat perusahaan. Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website dari perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan.	40-41	*1.*	*Name and address of the company.* *Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, and website from the company and/or branch office or representative office, which allows the public to obtain information about the company.*
2.	Riwayat singkat perusahaan. Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	38-39	*2.*	*Brief history of the company.* *Includes among others: date/year of establishment, company's name and name change, if any.*
3.	Bidang usaha. Meliputi jenis produksi dan atau jasa yang dihasilkan serta kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	43	*3.*	*Field of business.* *Includes the types of products and or services provided as well as the company's business activities according to recent Articles of Association, as well as the types of products and/ or services produced.*
4.	Struktur Organisasi. Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan serta paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi.	68-71	*4.*	*Organizational structure.* *In the form of a chart, including the names and titles and at least up to the one level below the Board of Directors.*
5.	Visi dan Misi Perusahaan. Mencakup penjelasan visi dan misi perusahaan.	44-45	*5.*	*Company Vision and Mission.* *Includes the explanation on the company vision and mission.*
6.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS; 3. Riwayat pendidikan; 4. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan 5. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada).	368-379	*6.*	*Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.* *The information should contain:* *1. Name;* *2. Title history, work experience, and legal basis of first designation in Issuer or Public Company, as set out in the minutes of GMS;* *3. Educational background;* *4. Brief description of the type of training in order to improve the competence of the Board of Commissioners in the financial year (if any), and* *5. Disclosure of affiliation with members of the Board of Directors and another member of the Board of Commissioners, and shareholders (if any).*

Materi & Penjelasan		Halaman *Page*	*Subject & Explanation*	
7.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS; 3. Riwayat pendidikan; 4. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan 5. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada).	380-389	*7.*	*Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.* *The information should contain:* *1. Name and brief description of the performed tasks and functions;* *2. Title history, work experience, and legal basis of first designation in Issuer or Public Company, as set out in the minutes of GMS;* *3. Educational background;* *4. Brief description of the type of training in order to improve the competence of the Board of Directors in the financial year (if any), and* *5. Disclosure of affiliation with another member of the Board of Directors and shareholders (if any).*
8.	Dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya.	15-16,30	*8.*	*In case of a change in the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors that occurred after the fiscal year ends until the deadline for submission of the annual report as referred in item 1 letter a, then the structure set out in the annual report is the latest and previous composition of the Board of Commissioners and/or Directors.*
9.	Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan.	142-160	*9.*	*Number of employees and description of competence building such as, the aspect of education and training of employees that has been conducted.*
10.	Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari: 1. pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; 2. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan 3. kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik.	N/A	*10.*	*A description of the names of shareholders and percentage of ownership at the end of the financial year which consists of:* *1. shareholders owning 5% (five percent) or more shares of the Issuer or Public Company;* *2. Commissioners and Directors who hold shares of Issuer or Public Company, and* *3. Public shareholders, a group of shareholders who each own less than 5% (five percent) of the shares of Issuer or Public Company.*
11.	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram.	40	*11.*	*Information about major and controlling shareholders of issuers or Public Company, both directly and undirectly, to the individual owner, which is presented in a form of scheme or diagram.*
12.	Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat.	72-110	*12.*	*Name of subsidiaries, associates, joint venture companies in which the Issuer or Public Company has* *joint control with subsidiaries, along with percentage of share ownership, line of bussiness and company operation status (if any). For subsidiaries, please add information about the address.*

Materi & Penjelasan		Halaman *Page*	*Subject & Explanation*	
13.	Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada).	N/A	*13.*	*Chronology of share listing and share volume changes from the beginning until the end of financial year and Stock Exchange name where the company share is listed (if any).*
14.	Kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada).	N/A	*14.*	*Chronology of other Securities listing and Securities rating (if any) .*
15.	Nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada).	141	*15.*	*Name and address of Securities rating company (if any)*
16.	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	141	*16.*	*Name and address of capital market institutions and/or supporting professions. For the capital market supporting professions which provide regular service to the Issuer or Public Company, should be equipped with information regarding the service, fee, and assignment period that has been done; and*
17.	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).	111	*17.*	*Award and certification received by the company, both on a national scale and international scale, in the financial year (if any).*
V.	Analisis dan Pembahasan Manajemen		*V.*	*Management Discussion and Analysis*
1.	Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik. Memuat uraian mengenai: 1. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; 2. Pendapatan; dan 3. Profitabilitas.	176-183	*1.*	*Operational review per business segment in accordance with the type of industry of the Issuers or Public Company.* *Contains description of:* *1. Production,which include the process, capacity, and development;* *2. Income; and* *3. Profitability.*
2.	Analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta 5. Arus kas.	183-198	*2.*	*Comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the last 2 (two) financial year, explanation about the cause of changes and the impact, among others concerning:* *1. Current assets, non-current assets, and total assets;* *2. Short-term liabilities, long-term liabilities, and total liabilities;* *3. Equity;* *4. Income, expense, profit(loss), other comprehensive income, and total comprehensive profit(loss); and* *5. Cash flow.*
3.	Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	198-199	*3.*	*Solvability by presenting relevant ratio calculation.*
4.	Tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	198-199	*4.*	*Collectability of accounts receivable by presenting relevant ratio calculation.*
5.	Struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut.	202	*5.*	*Capital structure and management policies on capital structure*

Materi & Penjelasan		Halaman *Page*	*Subject & Explanation*	
6.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	203-204	*6.*	*Discussion on material ties for the investment of capital goods with explanation about the purpose of the ties, source of funds expected to fulfill the said ties, currency of denomination, steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.*
7.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.	208	*7.*	*Significant information and fact subsequent to the accountant's report date.*
8.	Prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.		*8.*	*Business prospects of the company in connection with the condition of industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.*
9.	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan.	205-207	*9.*	*Comparison between target/projection in the beginning of financial year and the result which include income, profit, capital structure, or other aspects important for the company.*
10.	Target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan.	214-216	*10.*	*Company's target/projection in one year which include income, profit/loss, capital structure, dividend policy, or other aspects important for the company..*
11.	Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar.	212-213	*11.*	*Marketing aspect for company product and service, such as: marketing strategy and market share.*
12.	Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir.	208	*12.*	*Date and dividend policy along with the amount of dividend per share (cash/non-cash) and amount of dividend per year that announce or paid for the last 2 (two) financial year.*
13.	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum: 1. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan 2. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut.	N/A	*13.*	*Realization of used funds obtained from the public offering proceeds:* *1. In financial year, the Issuer is obliged to report realization of the use of funds, and it must be disclosed in a cumulative manner until the last financial year; and* *2. In case of changes in the proceed usage as regulated in Regulation No X.K.4, Issuers have to explain the changes.*

Materi & Penjelasan		Halaman *Page*	*Subject & Explanation*	
14.	Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat: 1. Tanggal, nilai, dan obyek transaksi; 2. Nama pihak yang bertransaksi; 3. Sifat hubungan afiliasi (jika ada); 4. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan 5. Pemenuhan ketentuan terkait	209	*14.*	*Significant information about investment, expansion, divestation, merger/takeover attempt, acquisition, restructuring debt/equity, affiliated transaction, and transactions which contain conflict of interest that happen in financial year (if any), such as:* *1. Date, value, and transaction object* *2. Name of the behalf transaction* *3. Nature of affiliation (if any)* *4. Explanation about transaction fairness; and* *5. Relevant compliance*
15.	Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	209	*15.*	*Changes in regulation which have a significant effect on the company and the impact on financial report (if any); and*
16.	Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	209-212	*16.*	*Changes in the accounting policy, reason and its impact on financial report (if any).*
VI.	Tata Kelola Perusahaan		*VI.*	*Corporate Governance*
1.	Dewan Komisaris, mencakup antara lain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut	244-259	*1.*	*Board of Commissioners. The information include:* *1. Description of the duties implemented by the Board of Commissioners.* *2. Disclosure of the procedure for determining remuneration, basis of stipulation, and the amount of remuneration for the Board of Commissioners;and* *3. Disclosure of company policy and the implementation, frequency of Board of Commissioners meetings, including joint meetings with Board of Directors, and attendance of the Board of Commissioners in the meetings.*
2.	Direksi, mencakup antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan; 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut; 4. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada)	268-281	*2.*	*Board of Directors. The information include:* *1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors.* *2. Disclosure the procedure for determining remuneration, basis of stipulation, and the amount of remuneration for the member of the Board of Directors, as well as the relation between remuneration and company performance;* *3. Disclosure of company policy and the implementation, frequency of meetings, including meeting with Board of Commissioners, and attendance of the Board of Directors in the meetings;* *4. Previous GMS decision and its realization in the financial year and the reason in case there are decisions which are not yet realized; and* *5. Disclosure of company policy about the assesment for Board of Directors performance (if any)*

Materi & Penjelasan		Halaman *Page*	*Subject & Explanation*	
3.	Komite Audit, mencakup antara lain: 1. Nama; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan; 3. Riwayat pendidikan; 4. Periode jabatan anggota Komite Audit; 5. Pengungkapan independensi Komite Audit; 6. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; 7. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam Piagam (charter) Komite Audit	259-262	*3.*	*Audit Committee, among others include:* *1. Name;* *2. Curriculum vitae, work experience, and legal basis for the appointment;* *3. Educational background;* *4. Term of office as the members of Audit Committee;* *5. Independence of the members of the Audit Committee;* *6. Disclosure of company policy and the implementation, frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee in said meetings;* *7. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee in financial year and in accordance with the Audit Committee Charter*
4.	Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain: 1. Nama; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; 3. Riwayat pendidikan; 4. Periode jabatan anggota komite; 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite; 6. Uraian tugas dan tanggung jawab; 7. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan 8. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku	263-268	*4.*	*Other commitees that the issuers or Public Company have in order to support Board of Directors/Commissioners functions and tasks, such as nomination and remuneration commitee, which include:* *1. Name;* *2. Brief curriculum vitae, work experience, and legal basis for the appointment ;* *3. Educational background;* *4. Term of office;* *5. Disclosure of company policy regarding the independence of the committee;* *6. Description of duties and responsibilities;* *7. Disclosure of company policy and the implementation, frequency of meetings and the attendance of the committee in said meetings; and* *8. Brief report on the activities carried out by the committee in the financial year*
5.	Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan; 1. Nama; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; 3. Riwayat pendidikan; 4. Periode jabatan sekretaris perusahaan; 5. Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku	291-295	*5.*	*Description of tasks and function of the Corporate Secretary;* *1. Name;* *2. Curriculum vitae, work experience and legal basis for the appointment;* *3. Educational background;* *4. Term of office of corporate secretary;* *5. Brief description about corporate secretary task implementation in the financial year*

Materi & Penjelasan		Halaman *Page*	*Subject & Explanation*	
6.	Uraian mengenai unit audit internal meliputi: 1. Nama; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; 3. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); 4. Struktur dan kedudukan unit audit internal; 5. Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal; dan 6. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku	301-302	6.	*Description of the company's internal audit unit which include:* *1. Name;* *2. Curriculum vitae, work experience and legal basis for the appoinment;* *3. Qualification and certification as internal auditor (if any);* *4. Structure and position of the internal audit unit;* *5. Duties and responsibilities of the internal audit unit in accordance with the internal audit charter; and* *6. Brief description about internal audit unit task implementation in the financial year*
7.	Uraian mengenai sistem pengendalian interen (internal control) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai: 1. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan 2. Reviu atas efektivitas sistem pengendalian interen	296-300	7.	*Description about internal control system implemented by the company, at least include:* *1. Financial and operational control, compliance toward other regulations; and* *2. Review on the effectiveness of internal control system*
8.	Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai: 1. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan; 2. Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan 3. Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan	334-338	8.	*Risk management system implemented by the company, at least include:* *1. General description about the company's risk management system;* *2. Risk type and the management method; and* *3. Review on the effectiveness of company risk management*
9.	Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/ gugatan; dan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	317-318	9.	*Important case faced by Issuer or Public Company, subsidiaries, Board of Commissioners and Directors, among others include:* *1. Material of the case/claim;* *2. Status of settlement of case/claim; and* *3. Potential impacts on the financial condition of the company*
10.	Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada)	13	10.	*Information about administrative sanctions for Issuer or Public Company, Board of Commissioners and Directors, by the capital market authority and others in the last financial years (if any)*

Materi & Penjelasan		Halaman *Page*	*Subject & Explanation*	
11.	Informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi: 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pokok-pokok budaya perusahaan (corporate culture); 3. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan 4. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan	304-333	*11.*	*Information about corporate culture and code of conduct (if any) which include:* *1. Principles of the code of conduct;* *2. Principles of the corporate culture;* *3. Code of conduct socialization and enforcement effort; and* *4. Disclosing that the code of conduct is applicable to the Board of Commissioners, Directors, and company employee*
12.	Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise (jika ada); dan	208	*12.*	*Description about share ownership program by employee and/or management implemented by the Issuer or Public Company, including total, time period, employee or management requirement, and exercise price (if any); and*
13.	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain meliputi: 1. Cara penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi pelapor; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Hasil dari penanganan pengaduan	319-320	*13.*	*Description about whistleblowing system in the Issuer and Public Company which among others include:* *1. Mechanism of whistleblowing system;* *2. Protection for the whistleblower;* *3. Complaint handling;* *4. Party that manage the complaint; and* *5. Result of handling the complaint*
VII.	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan		*VII.*	*Corporate Social Responsibility*
1.	Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek: 1. Lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain; 2. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (turnover) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain; 3. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan 4. Tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	342-367	*1.*	*Disclosure about corporate social responsibility including policies, kinds of program, and expenses incurred, among others regarding the aspects of:* *1. Environment, such as the use of material and energy that is environmentally friendly and can be recycled, waste treatment system, environmental certification, and etc;* *2. Labor practices, health and work safety, such as the equality of gender and work opportunity, work facility and safety, employee turnover, accident rate, training, and etc;* *3. Community and social development, such as local worker recruitment, community empowerment, social facility reparation, other donations, and etc; and* *4. Product responsibility, such as customer health and safety, product information, facility, number of customer complaint and complaint handling, and etc.*

Materi & Penjelasan		Halaman *Page*	*Subject & Explanation*	
2.	Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti laporan keberlanjutan (sustainability report) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility report).	N/A	*2.*	*Issuer or Public Company could disclose the information as referred by point 1) in the annual report or separated report submitted along with the annual report to Financial Services Authority (OJK), such as sustainability report or corporate social responsibility report.*
VIII.	Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit		*VIII.*	*Audited Financial Report*
1.	Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.	416-596	*1.*	*The Annual Financial Report contained in the annual report must be compiled in accordance with Financial Accounting Standard in Indonesia that has been audited by Accountant. Financial report must contain statement about financial report accountability as regulated in Regulation Number VIII.G.11 or Regulation Number X.E.1.*
IX.	Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi		*IX.*	*Signatures of the Board of Commissioners and Directors*
1.	Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.	396-397	*1.*	*Annual report should be signed by all incumbent Board of Commissioners and Directors.*
2.	Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1.	396-397	*2.*	*Signature as referred in point 1 is appended in separated sheet in the annual report and should contain statement that Board of Commissioners and Directors are fully responsible for the authenticity of the annual report, in accordance with Form No. X.K.6-1.*
3.	Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	N/A	*3.*	*Provided that any member of the Board of Commissioners or Directors did not sign the annual report, he/she is obliged to provide written statement in separate letter which is attached to the annual report.*
4.	Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani laporan tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	N/A	*4.*	*Provided that any member of the Board of Commissioners or Directors did not sign the annual report and he/she did not provide written statement, another member of the Board of Commissioners or Directors that signed the annual report should provided written statement in separate letter which is attached to the annual report.*

halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionaly left blank

Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Pelabuhan Indonesia II dan
entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2015 and for the year then ended
with independent auditors' report

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA II
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA II
AND ITS SUBISIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-175	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-627/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-627/PSS/2016

The Shareholder and the Boards of Commissioners and Directors
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II

We have audited the accompanying consolidated financial statements of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-627/PSS/2016 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-627/PSS/2016 (continued)

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-627/PSS/2016 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sehubungan dengan penerapan secara retrospektif standar akuntansi tertentu yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-627/PSS/2016 (continued)

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in Note 4 to the accompanying consolidated financial statements, the Company restated the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year ended December 31, 2014, due to the retrospective application of certain revised accounting standards that have been effective since January 1, 2015. Our opinion is not modified in respect of such matter.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-627/PSS/2015 (lanjutan)

Hal lain

Laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2013 diaudit oleh auditor independen lain sebelum penyajian kembali tersebut di atas, yang laporannya No. 036R/LAI-P2/II/15 bertanggal 24 Februari 2015 menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut dan berisi: (a) paragraf Penekanan Suatu Hal yang menjelaskan tentang penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, sehubungan dengan penyesuaian atas akun-akun tertentu, sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 49 atas laporan keuangan konsolidasian tersebut, dan (b) paragraf Hal Lain yang menjelaskan tentang penerbitan laporan-laporan No. 036B/LA-UU/PI.II/III/14 bertanggal 27 Maret 2014 dan No. 036C/LA-IC/PI.II/III/14 bertanggal 27 Maret 2014 secara terpisah masing-masing atas: (i) kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berpengaruh langsung dan material terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasiannya, dan (ii) pengendalian internal Perusahaan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-627/PSS/2015 (continued)

Other matter

The consolidated statement of financial position of the Group as of December 31, 2013 was audited by other independent auditors prior to the restatement mentioned above, whose report No. 036R/LAI-P2/II/15 dated February 24, 2015 expressed an unmodified opinion on such consolidated statement of financial position and contained: (a) an Emphasis of Matter paragraph, which described the restatement of the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2013 and 2012, and January 1, 2012/December 31, 2011, and for the years ended December 31, 2013 and 2012, due to adjustments on certain accounts, as disclosed in Note 49 to such consolidated financial statements, and (b) an Other Matter paragraph, which described the issuance of reports No. 036B/LA-UU/PI.II/III/14 dated March 27, 2014 and No. 036C/LA-IC/PI.II/III/14 dated March 27, 2014 separately on: (i) the Company's compliance with laws and regulations that directly and materially affect the presentation of its consolidated financial statements, and (ii) the Company's internal control, respectively.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Moch. Dadang Syachruna
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0697/*Public Accountant Registration No. AP.0697*

17 Maret 2016/*March 17, 2016*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA II
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA II
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4* 31 Desember/ *December 31,* 2014	1 Januari/ *January 1,* 2014/ 31 Desember/ *December 31,* 2013	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2c,2d,2f,2u,4,5,42,43,44,45	16.409.813.901	3.709.001.423	1.401.847.844	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	2c,2d,2f,2u 6,42,44,45	3.059.900.000	90.000.000	10.000.000	*Short-term investments*
Piutang usaha - neto	2c,2g,2u 7,43,44,45				*Trade receivables - net*
Pihak ketiga	4	444.862.341	423.768.331	482.059.160	*Third parties*
Pihak berelasi	2d,42	98.101.853	78.761.919	71.475.849	*Related parties*
Piutang lain-lain - neto	2g,2u,4,8,44				*Other receivables - net*
Pihak ketiga		471.142.531	43.156.036	162.940.075	*Third parties*
Pihak berelasi	2d,42	54.843.542	50.924.144	203.957.825	*Related parties*
Uang muka dan beban dibayar di muka	2i,4,9	137.364.743	124.263.592	73.885.713	*Advances and prepaid expenses*
Pendapatan masih akan diterima	2c,2u,10 43,44,45				*Accrued revenues*
Pihak ketiga		328.990.979	219.162.911	244.291.263	*Third parties*
Pihak berelasi	2d,42	3.514.988	93.753.846	72.623.706	*Related parties*
Persediaan	2h,4,11	53.122.512	41.622.447	45.536.852	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	2s,23a	449.603.826	231.290.725	120.644.021	*Prepaid taxes*
Total Aset Lancar		**21.511.261.216**	**5.105.705.374**	**2.889.262.308**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi pada entitas asosiasi	2j,4,12	1.792.763.739	1.423.142.235	1.109.591.313	*Investment in associates*
Properti investasi - neto	2k,13	435.830.922	455.321.632	408.880.321	*Investment properties - net*
Aset tetap - neto	2l,4,14	10.275.380.615	9.609.238.010	8.716.804.467	*Fixed assets - net*
Aset pengelolaan bersama - neto	2n,15	553.704.635	573.656.024	565.050.707	*Jointly controlled assets - net*
Aset pajak tangguhan	2s,4,23f	15.271.329	14.495.181	4.968.713	*Deferred tax assets*
Aset takberwujud - neto	2o,4,16	7.181.073.270	4.104.672.777	1.414.195.151	*Intangible assets - net*
Taksiran tagihan restitusi pajak	2s,23e	655.267.475	84.356.310	3.604.845	*Estimated claims for tax refund*
Dana yang dibatasi pencairannya	2c,2u,24 43,44	-	450.881.147	-	*Restricted funds*
Aset lain-lain	2u,4,17,44,45	167.951.508	184.052.638	190.016.582	*Other assets*
Total Aset Tidak Lancar		**21.077.243.493**	**16.899.815.954**	**12.413.112.099**	***Total Non-current Assets***
TOTAL ASET		**42.588.504.709**	**22.005.521.328**	**15.302.374.407**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA II
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA II
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4* 31 Desember/ *December 31,* 2014	1 Januari/ *January 1,* 2014/ 31 Desember/ *December 31,* 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	2c,2d,2u,18 42,43,44,45	-	358.589.496	1.400.000.000	*Short-term bank loans*
Utang usaha	2c,2u,4 19,43,44,45				*Trade payables*
Pihak ketiga		626.787.335	465.214.337	727.407.731	*Third parties*
Pihak berelasi	2d,42	806.699.888	586.994.057	539.773.043	*Related parties*
Pendapatan diterima di muka jangka pendek	2d,2q,4,20, 26,42	349.955.442	160.358.465	136.797.647	*Short-term unearned revenues*
Utang pajak	2s,4,23b	398.803.105	270.127.010	272.442.037	*Taxes payable*
Beban akrual	2u,4,21,44,45	902.033.374	571.136.330	590.523.768	*Accrued expenses*
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang	2u,44,45				*Current maturities of long-term liabilities*
Utang bank	2c,24,43	1.535.322	504.784.444	1.186.229	*Bank loans*
Sewa pembiayaan	2m,26	586.829	279.119	340.469	*Finance lease*
Liabilitas jangka panjang lainnya	2c,27	60.432.856	57.792.649	55.588.482	*Other long-term liabilities*
Liabilitas jangka pendek lainnya	2d,2u,22 4,42,44,45	317.336.903	277.739.743	191.913.337	*Other current liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek		**3.464.171.054**	**3.253.015.650**	**3.915.972.743**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang obligasi	2c,2u,25	21.732.391.821	-	-	*Bonds payable*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar	2u,44,45				*Long-term liabilities - net of current maturities*
Utang bank	2c,24,43	3.676.610	6.024.972.086	6.718.449	*Bank loans*
Sewa pembiayaan	2m,26	431.796	830.710	1.192.568	*Finance lease*
Liabilitas jangka panjang lainnya	2c,27	227.020.287	191.575.851	-	*Other long-term liabilities*
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	2q,4,26,43	4.532.294.577	1.061.430.390	628.566.925	*Long-term unearned revenue*
Liabilitas imbalan kerja	2t,4,28	1.291.162.024	1.170.427.350	1.279.565.274	*Employee benefit liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	2s,23f	389.960.436	442.352.868	349.508.807	*Deferred tax liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang		**28.176.937.551**	**8.891.589.255**	**2.265.552.023**	***Total Non-current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS		**31.641.108.605**	**12.144.604.905**	**6.181.524.766**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA II
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA II
AND ITS SUBISIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

			Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*		
	Catatan/ *Notes*	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	**1 Januari/ *January 1,* 2014/ 31 Desember/ *December 31,* 2013**	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					***Equity attributable to owners of the parent***
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham					*Share capital - par value of Rp1,000,000 (full amount) per share*
Modal dasar - 4.000.000 saham					*Authorized capital - 4,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.444.029 saham	29	1.444.029.000	1.444.029.000	1.444.029.000	*Issued and fully paid - 1,444,029 shares*
Modal donasi	30	26.825.982	26.825.982	26.825.982	*Donated capital*
Tambahan modal disetor	2e,34	(317.597.475)	(317.597.475)	(317.597.475)	*Additional paid-in capital*
Saldo laba					*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya		8.196.831.000	6.988.840.570	5.794.368.689	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	4	1.232.455.771	1.421.852.045	1.860.712.037	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain	1e,4,33	236.226.457	178.202.172	199.727.282	*Other comprehensive income*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - neto		**10.818.770.735**	**9.742.152.294**	**9.008.065.515**	***Equity attributable to owners of the parent - net***
Kepentingan nonpengendali	2b,4,31	128.625.369	118.764.129	112.784.126	*Non-controlling interests*
Ekuitas - neto		**10.947.396.104**	**9.860.916.423**	**9.120.849.641**	***Equity - net***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**42.588.504.709**	**22.005.521.328**	**15.302.374.407**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA II
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA II
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *(As restated - Note 4)***	
Pendapatan operasi	7.703.628.326	2r,4,35	7.055.304.822	*Operating revenues*
Pendapatan konstruksi	2.623.090.159	2r,36	2.355.878.115	*Construction revenues*
Beban operasi	(5.795.468.490)	2r,4,37	(5.619.803.630)	*Operating expenses*
Beban konstruksi	(2.623.090.159)	2r,36	(2.355.878.115)	*Construction expenses*
Pendapatan operasi lainnya	437.536.099	2r,4,38a	475.754.329	*Other operating income*
Beban operasi lainnya	(296.132.108)	2r,4,38b	(199.494.534)	*Other operating expenses*
LABA USAHA	**2.049.563.827**		**1.711.760.987**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Pendapatan keuangan	247.860.282	2r,4,39	62.403.718	*Finance income*
Beban keuangan	(885.967.925)	2r,4,40	(101.815.519)	*Finance costs*
Bagian laba entitas asosiasi	286.217.128	2j,2n,4,41	405.117.535	*Equity in income of associates*
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	**1.697.673.312**		**2.077.466.721**	***INCOME BEFORE FINAL TAX AND CORPORATE INCOME TAX***
Beban pajak final	(118.463.540)	4,23d	(34.577.324)	*Final tax expense*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	**1.579.209.772**		**2.042.889.397**	***INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX***
PAJAK PENGHASILAN BADAN		2s		***CORPORATE INCOME TAX***
Kini	(259.454.472)	4,23d	(378.384.396)	*Current*
Tangguhan	35.325.324	4,23f	(85.726.939)	*Deferred*
LABA TAHUN BERJALAN	**1.355.080.624**		**1.578.778.062**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(100.865.711)	4,33	29.885.140	*Remeasurements of defined benefit plans*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will be reclassified to profit or loss***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	159.036.520	1e,4,33	(51.410.250)	*Exchange differences due to financial statements translation*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**1.413.251.433**		**1.557.252.952**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA II
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA II
AND ITS SUBISIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Thousands Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *(As restated - Note 4)***	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	1.328.335.292	4	1.551.494.937	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	26.745.332	2b,32	27.283.125	*Non-controlling interests*
LABA TAHUN BERJALAN	**1.355.080.624**		**1.578.778.062**	***INCOME FOR THE YEAR***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	1.386.359.578	4	1.530.400.869	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	26.891.855	2b,4,32	26.852.083	*Non-controlling interests*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**1.413.251.433**		**1.557.252.952**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	**919.881**	2v	**1.074.421**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEOAN (PERSERO) PT PELABUHAN INDONESIA II DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PERUSAHAAN PERSEOAN (PERSERO) PT PELABUHAN INDONESIA II AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Equity attributable to owners of the parent entity*										
					Saldo laba/*Retained earnings*		Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*					
	Catatan/ *Notes*	**Modal saham/ *Share capital***	**Modal donasi/ *Donation capital***	**Tambahan modal disetor/ *Additonal paid-in capital***	**Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated***	**Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated***	**Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Exchange difference due to financial statement translation***	**Pengukuran kembali program imbalan pasti/ *Remeasurements of defined benefit plans***	**Neto/ *Net***	**Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests***	**Ekuitas - neto/ *Equity - net***	
Saldo 1 Januari 2014 (dilaporkan sebelumnya)		**1.444.029.000**	**26.825.982**	**(317.597.475)**	**5.794.368.689**	**1.804.905.893**	**330.555.874**	**-**	**9.083.087.963**	**110.547.077**	**9.193.635.040**	**Balance as of January 1, 2014 *(as previously reported)***
Dampak penyajian kembali	4	-	-	-	-	55.806.144	(65.985.182)	(64.843.410)	(75.022.448)	2.237.049	(72.785.399)	*Impact of restatement*
Saldo 1 Januari 2014 (disajikan kembali)	4	**1.444.029.000**	**26.825.982**	**(317.597.475)**	**5.794.368.689**	**1.860.712.037**	**264.570.692**	**(64.843.410)**	**9.008.065.515**	**112.784.126**	**9.120.849.641**	***Balance as of January 1, 2014 (as restated)***
Pembagian dividen kas	32	-	-	-	-	(796.314.090)	-	-	(796.314.090)	(20.872.080)	(817.186.170)	*Distribution of cash dividend*
Cadangan umum		-	-	-	1.194.471.881	(1.194.471.881)	-	-	-	-	-	*General reserve*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1e,33	-	-	-	-	(44.400)	(51.410.250)	-	(51.454.650)	44.400	(51.410.250)	*Exchange difference due to financial statement translation*
Keuntungan (kerugian) aktuarial	1e,33	-	-	-	-	475.442	-	29.885.140	30.360.582	(475.442)	29.885.140	*Actuarial gain (loss)*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	1.551.494.937	-	-	1.551.494.937	27.283.125	1.578.778.062	*Income for the year*
Saldo per 31 Desember 2014 (disajikan (kembali	4	**1.444.029.000**	**26.825.982**	**(317.597.475)**	**6.988.840.570**	**1.421.852.045**	**213.160.442**	**(34.958.270)**	**9.742.152.294**	**118.764.129**	**9.860.916.423**	***Balance as of December 31, 2014 (as restated)***
Pembagian dividen kas	32	-	-	-	-	(309.741.136)	-	-	(309.741.136)	(17.203.115)	(326.944.251)	*Distribution of cash dividend*
Setoran modal pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	172.500	172.500	*Paid in capital for a subsidiary*
Cadangan umum		-	-	-	1.207.990.430	(1.207.990.430)	-	-	-	-	-	*General reserve*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1e	-	-	-	-	-	159.069.687	-	159.069.687	(33.167)	159.036.520	*Exchange difference due to financial statement translation*
Keuntungan (kerugian) aktuarial	1e,33	-	-	-	-	-	-	(101.045.402)	(101.045.402)	179.690	(100.865.712)	*Actuarial gain (loss)*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	1.328.335.292	-	-	1.328.335.292	26.745.332	1.355.080.624	*Income for the year*
Saldo per 31 Desember 2015		**1.444.029.000**	**26.825.982**	**(317.597.475)**	**8.196.831.000**	**1.232.455.771**	**372.230.129**	**(136.003.672)**	**10.818.770.735**	**128.625.369**	**10.947.396.104**	***Balance as of December 31, 2015***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA II
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA II
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *(As restated - Note 4)***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	7.620.375.727		7.105.447.737	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada karyawan	(1.172.297.373)		(1.178.261.926)	*Payment to employees*
Pembayaran pajak penghasilan	(685.793.665)		(456.175.909)	*Payment for income taxes*
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya	(3.406.547.357)		(3.339.954.393)	*Payment to contractors, suppliers and others*
Penghasilan bunga	212.351.217		58.577.557	*Interest received*
Pembayaran beban bunga dan keuangan lainnya	(885.967.925)		(101.815.519)	*Payment of interest and other financial charges*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**1.682.120.624**		**2.087.817.547**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dividen	202.786.500		461.284.338	*Receipt of dividend*
Penerimaan premium	3.332.123.073		-	*Receipt of premium*
Perolehan aset tetap dan aset takberwujud	(4.234.352.077)		(4.069.376.513)	*Acquisition of fixed assets and intangible assets*
Penempatan investasi jangka pendek	(2.969.900.000)	5	(80.000.000)	*Placement of short-term investments*
Investasi pada penyertaan saham	(386.505.596)		(334.854.044)	*Investment in shares of stock*
Penerimaan (penempatan) dana yang dibatasi pencairannya	450.881.147	24	(450.881.147)	*Receipt (placement) of restricted funds*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(3.604.966.953)**		**(4.473.827.366)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari utang obligasi	21.732.391.821	25	-	*Proceeds from bonds payable*
Penerimaan dari pinjaman bank	-	18,24	6.521.851.852	*Proceeds from bank loans*
Pembayaran pinjaman bank	(6.883.134.093)	18,24	(1.041.410.504)	*Payment of bank loans*
Pembayaran dividen	(309.741.136)	32	(796.314.090)	*Payment of dividend*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**14.539.516.592**		**4.684.127.258**	***Net Cash Provided by Financing Activities***
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	**84.142.215**		**9.036.140**	***Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**12.700.812.478**		**2.307.153.579**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**3.709.001.423**	**4**	**1.401.847.844**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**16.409.813.901**	4	**3.709.001.423**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA II
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA II
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for The Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II (Perusahaan atau PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)) pada awalnya didirikan sebagai Perusahaan Umum (Perum) Pelabuhan II berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 1983 juncto PP No. 5 Tahun 1985. Perum Pelabuhan II merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di bawah pembinaan Departemen Perhubungan Republik Indonesia.

Berdasarkan PP No. 57 Tahun 1991, Perum Pelabuhan II mengalami pengalihan bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Sebagai tindak lanjut PP tersebut, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) didirikan berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 3 tanggal 1 Desember 1992. Akta pendirian ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-4754.HT.01.01. TH.93 tanggal 17 Juni 1993. Sejak terbentuknya Kementerian Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1998, Perusahaan berada di bawah pembinaan Kementerian BUMN. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 03 dari Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., tanggal 2 Agustus 2013 mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-38219 tanggal 12 September 2013.

Berdasarkan Akta No. 03 tersebut di atas, Pemerintah Negara Republik Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh Menteri BUMN menambah penyertaan modal ke dalam Perusahaan sebesar Rp426.418.000 yang berasal dari pengalihan seluruh modal saham milik Negara RI pada PT Pengerukan Indonesia dalam rangka restrukturisasi PT Pengerukan Indonesia.

Dengan adanya penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia tersebut maka modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan yang semula sebesar Rp1.017.611.000 menjadi sebesar Rp1.444.029.000.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II (the Company or PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)) was initially established as Perusahaan Umum (Perum) Pelabuhan II based on Government Regulation No. 15 of 1983 as amended by Government Regulation No. 5 of 1985. It was a State-Owned Enterprise (SOE) under the supervision of the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia.

Based on Government Regulation No. 57 Year 1991, the legal entity of Perum Pelabuhan II was changed into a State Owned Company (Persero). As result of such government regulation, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) was established based on Notarial Deed No. 3 of Imas Fatimah, S.H., dated December 1, 1992. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision No. C2-4754.HT.01.01. TH.93 dated June 17, 1993. Since the establishment of the Ministry of State-Owned Enterprise (MOSOE), the Company has been under the supervision of MOSOE. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Shareholders Decision Statement notarized by Notarial Deed No. 03 of Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., dated August 2, 2013 regarding the Company's additional share capital issued and fully paid share capital. This amendment was registered to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Acceptance Letter No. AHU-AH.01.10-38219 dated September 12, 2013.

Based on the Notarial Deed No. 03 as stated above, the Government of the Republic of Indonesia which in this case represented by the Minister of SOEs increased its investment in the Company amounting to Rp426,418,000 which was derived from the transfer of the entire share capital owned by the Republic of Indonesia in PT Pengerukan Indonesia for restructuring of PT Pengerukan Indonesia.

With the additional paid-in capital of the Republic of Indonesia, the issued and fully paid capital of the Company's increased from Rp1,017,611,000 to Rp1,444,029,000.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang penyelenggaraan dan pengusahaan jasa kepelabuhanan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Selain lingkup usaha tersebut di atas Perusahaan dapat pula mendirikan dan menjalankan usaha lain yang memiliki hubungan dengan usaha kepelabuhanan.

Saat ini, Perusahaan dan entitas anaknya (selanjutnya disebut "Kelompok Usaha") bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi jasa kepelabuhanan, logistik, jasa informasi teknologi, jasa rumah sakit, jasa pengerukan, jasa kepelatihanan dan lainnya.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jl. Pasoso No. 1, Tanjung Priok, Jakarta 14310, Indonesia.

Entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia.

Perusahaan mengelola 12 (dua belas) Cabang Pelabuhan yang terdiri dari:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The Company's purposes and objectives are managing and operating port services and optimizing resource utilization owned by the Company to produce competitive and high quality goods and/or services to gain profits in order to increase the Company's value by applying the limited liability company principles.

Other than the above-mentioned scope of activities, the Company may establish and manage other businesses related to port business.

Currently, the Company and its subsidiaries (collectively referred to hereafter as "the Group") are involved in several businesses consisting of port services, logistic information technology services, hospital services, dredging services, training services and others.

The Company's head office is located at Jl. Pasoso No. 1, Tanjung Priok, Jakarta 14310, Indonesia.

The Company's parent and ultimate parent is the Government of the Republic of Indonesia.

The Company manages 12 (twelve) Port Branches as follows:

Cabang Kelas Utama	Tanjung Priok	*Main Branch*
Cabang Kelas Satu	Panjang, Palembang, Teluk Bayur, Cirebon dan/*and* Pontianak	*First Class Branches*
Cabang Kelas Dua	Sunda Kelapa, Banten, Jambi, Bengkulu, Pangkal Balam, dan/*and* Tanjung Pandan	*Second Class Branches*

Berikut adalah izin-izin yang diperoleh Perusahaan sehubungan dengan operasional pelabuhan:

- Keputusan Menteri Perhubungan No. 98 Tahun 2011 tentang Pemberian Izin Usaha kepada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sebagai Badan Usaha Pelabuhan.

The following are permits obtained by the Company in relation to port operations:

- *Decision of Minister of Transportation No. 98 Tahun 2011 regarding the Granting of Operation Permit to PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) as Port Operation Entity.*

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

- Keputusan Menteri Perhubungan No. KP 1121 Tahun 2012 tentang Pemberian Izin kepada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) untuk Menyelenggarakan Pelayanan Jasa Pemanduan pada Perairan Pandu Pelabuhan Laut dan Terminal Khusus Tertentu.
- Perjanjian konsesi (Catatan 47o).

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

- *Decision of Minister of Transportation No. KP 1121 Tahun 2012 regarding Granting of Permit to PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) to Conduct Pilotage Service on Sea Port and Certain Special Terminal.*
- *Concession Agreement (Note 47o).*

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki entitas anak, entitas asosiasi dan operasi bersama sebagai berikut:

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has subsidiaries, associates and joint operation as follows:

Nama Perusahaan/ *Company name*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Kegiatan usaha/ *Nature of business activities*	Tahun pendirian/ *Year of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Total Aset sebelum eliminasi/ *Total Assets before elimination*	
					2015	2014 (Disajikan Kembali/*As Restated*)
Kepemilikan Langsung/*Direct Ownership*						
PT Electronic Data Interchange Indonesia (EDII)	Jakarta	Sistem Informasi/ *Information System*	1995	51,00%	139.678.265	118,408,901
PT Multi Terminal Indonesia (MTI)	Jakarta	Jasa Logistik/ *Logistic Services*	2002	99,00%	865.803.441	854.014.834
PT Rumah Sakit Pelabuhan (RSP)	Jakarta	Rumah Sakit/ *Hospital*	1999	99,77%	287.607.577	229.640.531
PT Indonesia Kendaraan Terminal (IKT)	Jakarta	Terminal Kendaraan/ *Car Terminal*	2012	99,99%	227.935.151	165.565.139
PT Integrasi Logistik Cipta Solusi (ILCS)	Jakarta	Sistem Informasi/ *Information System*	2012	51,00%	136.942.901	110,830,290
PT Pengembang Pelabuhan Indonesia (PPI)	Jakarta	Pengembangan Pelabuhan/ *Port Development*	2012	99,99%	463.377.269	332.869.289
PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia (JPPI)	Jakarta	Jasa Peralatan Pelabuhan/ *Port Equipment Services*	2012	99,99%	118.281.203	62.610.420
PT Energi Pelabuhan Indonesia (EPI)	Jakarta	Penyedia Energi Listrik/ *Electricity Provider*	2012	55,00%	105.501.386	93.935.099
PT Pengerukan Indonesia (Rukindo)	Jakarta	Pengerukan Alur/ *Dredging*	1991	99,90%	351.922.855	406.214.381
PT Jasa Armada Indonesia (JAI)	Jakarta	Penyedia Jasa Transportasi Laut/ *Ship Transportation Services Provider*	2013	99,99%	553.057.829	317.087.085

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

Nama Perusahaan/ *Company name*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Kegiatan usaha/ *Nature of business activities*	Tahun pendirian/ *Year of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Total Aset sebelum eliminasi/ *Total Assets before elimination*	
					2015	2014 (Disajikan Kembali/*As Restated*)
PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia (PMLI)	Jakarta	Jasa Pelatihan dan Pendidikan Maritim dan Logistik / *Maritime and Logistic training and education services*	2013	99,99%	47.315.520	36.978.861
PT Pelabuhan Tanjung Priok (PTP)	Jakarta	Terminal Petikemas dan Konvensional/ *Container and multicargo Terminal*	2013	99,99%	1.012.951.354	470.241.158
PT IPC Terminal Petikemas (IPC TPK)	Jakarta	Terminal Petikemas dan Konvensional/ *Container and multicargo Terminal*	2013	99,99%	324.069.207	204.201.895
Kepemilikan Tidak Langsung/*Indirect Ownership*						
Dimiliki melalui/*through PPI*						
PT Akses Pelabuhan Indonesia (API)	Jakarta	Penyertaan Saham pada proyek Jalan Tol/*Investment in Toll and access Road Project*	2014	98,01%	141.509.104	46.494.970
Dimiliki melalui/*through IPC TPK*						
PT New Priok Container Terminal One (NPCT1) *)	Jakarta	Terminal Petikemas/ *Container Terminal*	2014	50,99%	1.620.875.023	599.853.048
Dimiliki melalui/*through API*						
PT MTD CTP Expressway (MTDX) **)	Jakarta	Operasi Jalan Tol/*Toll Road Operation*	2006	45,00%	508.536.972	518.471.303
Entitas Asosiasi/*Associate Entities*						
PT Terminal Petikemas Indonesia (TPI)	Jakarta	Terminal Petikemas/ *Container Terminal*	2013	25,00%	142.518.899	144.339.065
PT Jakarta International Container Terminal (JICT) (Catatan 47b/ *Note 47b*)	Jakarta	Terminal Petikemas/ *Container Terminal*	1999	48,90%	4.158.185.451	3.837.528.271
Operasi Bersama/*Joint Operation*						
Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (TPK Koja) (Catatan 47a/ *Note 47a*)	Jakarta	Terminal Petikemas/ *Container Terminal*	1994	54,91%	975.983.003	593.707.877

*) Laporan keuangan NPCT1 tidak dikonsolidasikan dalam laporan keuangan IPC TPK, karena IPC TPK tidak memiliki pengendalian atas NPCT1.

**) Pada bulan September 2015, API melakukan akuisisi 45% kepemilikan saham di MTDX (Catatan 12).

*) *The financial statements of NPCT1 is not consolidated into IPC TPK's financial statements, due to IPC TPK has no control over NPCT1.*

*) *On September 2015, API performed an acquisition of 45% share of ownership in MTDX (Note 12).*

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

EDII
EDII didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 Juni 1995 dari Notaris Sulami Mustafa, S.H., dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-9572.HT.01.01.TH.95 tanggal 3 Agustus 1995.

Pada tanggal 31 Desember 2015, modal dasar EDII adalah sebesar Rp100.000.000 terdiri dari 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham. Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 25.000.000 saham atau sebesar Rp25.000.000 dengan komposisi sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 51% atau sebanyak 12.750.000 saham dengan nilai sebesar Rp12.750.000.
- PT Sisindokom Lintas Buana memiliki 49% atau sebanyak 12.250.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp12.250.000.

Saat ini, EDII bergerak dalam bidang penyediaan data informasi, transfer data, penjualan software dan pelayanan administrasi efek.

MTI
MTI didirikan berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, SH., No. 15 tanggal 15 Februari 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-06123 HT.01.01.TH.2002 tanggal 11 April 2002.

Modal dasar MTI sebesar Rp28.500.000 terdiri dari 57.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham. Total modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 34.629.439 saham atau sebesar Rp17.314.719.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

EDII
EDII was established based on Notarial Deed No. 1 dated June 1, 1995 of Sulami Mustafa, S.H. Such establishment was approved by Minister of Justice in decree No. C2-9572.HT.01.01.TH.95 dated August 3, 1995.

As of December 31, 2015, the authorized capital of EDII amounted to Rp100,000,000 composed of 100,000,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share. Total issued and fully paid capital amounted to Rp25,000,000 composed of 25,000,000 shares with share ownership as follows:

- *The Company owns 51% or 12,750,000 shares amounting to Rp12,750,000.*
- *PT Sisindokom Lintas Buana owns 49% or 12,250,000 shares amounting to Rp12,250,000.*

Currently, EDII's activities consist of providing of information data, data transfer, software sales and securities administration services.

MTI
MTI was established based on Notarial Deed of Notary Herdimansyah Chaidirsyah, SH., No. 15 dated February 15, 2002. The establishment of MTI was approved by Minister of Justice and Human Rights in Decree No. C-06123 HT.01.01.TH.2002 tanggal April 11, 2002.

The authorized capital of MTI amounted to Rp28,500,000 composed of 57,000,000 shares with par value of Rp500 (full amount) per share. Total issued and fully paid capital amounted to Rp17,314,719 composed of 34,629,439 shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

MTI (lanjutan)

Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah:

- Perusahaan memiliki sebesar 99% atau sebanyak 34.283.150 saham dengan nilai nominal Rp17.141.575.
- Koperasi Pegawai Maritim memiliki 1% atau sebanyak 346.289 saham dengan nilai nominal Rp173.144.

Saat ini, MTI bergerak dalam bidang jasa logistik.

RSP

RSP didirikan berdasarkan Akta Notaris Ny. Nelly Elsye Tahamata. SH., No. 2 tanggal 1 Mei 1999 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C.11876.HT.01.01 tanggal 29 Juni 1999.

Modal dasar RSP sebesar Rp150.000.000 terdiri dari 150.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham.

Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 99,77% atau sebanyak 78.799 saham dengan nilai nominal sebesar Rp78.799.050.
- Koperasi Pegawai Maritim memiliki 0,23% atau sebanyak 180 saham dengan nilai nominal sebesar Rp180.000.

Saat ini, RSP bergerak dalam bidang jasa pelayanan kesehatan dan pelayanan penunjang kesehatan lainnya.

IKT

IKT didirikan berdasarkan Akta No. 10 tanggal 5 November 2012 oleh Yulianti Irawati, SH., pengganti dari Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MKn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-58515.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 19 November 2012.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

MTI (lanjutan)

The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

- *The Company owns 99% or 34,283,150 shares with total amount of Rp17,141,575.*
- *Koperasi Pegawai Maritim owns 1% or 346,289 shares with total amount of Rp173,144.*

Currently, MTI's activities are in logistic services.

RSP

RSP was established based on Establishment Notarial Deed of Notary Nelly Elsye Tahamata, S.H., No. 2 dated May 1, 1999 and has been approved by Minister of Justice of Republic Indonesia with the Decree No. C.11876.HT.01.01 dated June 29, 1999.

The authorized capital of RSP amounted to Rp150,000,000 composed of 150,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share.

The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *The Company owns 99.77% or 78,799 shares with total amount of Rp78,799,050.*
- *Koperasi Pegawai Maritim owns 0.23% or 180 shares with total amount of Rp180,000.*

Currently, RSP activities are in health services and other health support services.

IKT

IKT was established based on Notarial Deed No. 10 dated November 5, 2012 of Yulianti Irawati, SH., a substitute of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MKn. The establishment of IKT was approved by Minister of Law and Human Rights No. AHU-58515.AH.01.01 Tahun 2012 dated November 19, 2012.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

IKT (lanjutan)
Modal dasar IKT sebesar Rp40.000.000 terdiri dari 4.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 99% atau sebanyak 990.000 saham dengan nilai sebesar Rp9.900.000.
- MTI memiliki 1% atau sebanyak 10.000 saham dengan nilai sebesar Rp100.000.

Saat ini, IKT bergerak dalam bidang pengelolaan terminal kendaraan, bongkar muat barang, pelayanan penumpukan dan pelayanan logistik lainnya.

ILCS
ILCS didirikan berdasarkan Akta No. 11 tanggal 21 September 2012 oleh Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa. S.H., MKn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-50211.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 26 September 2012.

Modal dasar ILCS sebesar Rp400.000.000 terdiri dari 40.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 51% atau sebanyak 5.100.000 lembar saham dengan nilai sebesar Rp51.000.000.
- PT Multimedia Nusantara memiliki 49% atau sebanyak 4.900.000 lembar saham dengan nilai sebesar Rp49.000.000.

Saat ini, ILCS bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa layanan *e-trade logistic* dan jasa lainnya yang meliputi jasa pengelolaan data, jasa *e-commerce*, konsultasi bidang komputer dan rekayasa informatika, jasa pembuatan perangkat lunak, jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia melalui perangkat telekomunikasi dan jasa konsultan teknologi informasi.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

IKT (continued)
The authorized capital of IKT amounted to Rp40,000,000 composed of 4,000,000 shares with par value of Rp10,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *The Company owns 99% or 990,000 shares with total amount of Rp9,900,000.*
- *MTI owns 1% or 10,000 shares with total amount of Rp100,000.*

Currently, IKT's activities consist of car terminal management, stevedoring/ cargodoring, yard operation and other logistic services.

ILCS
ILCS was established based on Notarial Deed No. 11 dated September 21, 2012 of Notary N.M. Dipo Nusantara Pua Upa. S.H., MKn. The establishment of ILCS was approved by Minister of Law and Human Rights No.AHU-50211.AH.01.01.Tahun 2012 dated September 26, 2012.

The authorized capital of ILCS amounted to Rp400,000,000 composed of 40,000,000 shares with par value of Rp10,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *The Company owns 51% or 5,100,000 shares with total amount of Rp51,000,000.*
- *PT Multimedia Nusantara owns 49% or 4,900,000 shares with total amount of Rp49,000,000.*

Currently, ILCS' activities consist of providing e-trade logistic services and other services including data management, e-commerce, consultation on computing and informatics engineering services, software development services, multimedia provision and utilization through telecommunication hardware and consultation in information technology services.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

PPI

PPI didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 5 November 2012 dari Yulianti Irawati, S.H., pengganti dari Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-57925.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 13 November 2012.

Modal dasar PPI sebesar Rp100.000.000 terdiri dari 10.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 99% atau sebanyak 2.475.000 saham dengan nilai sebesar Rp24.750.000.
- MTI memiliki 1% atau sebanyak 25.000 saham dengan nilai sebesar Rp250.000.

Saat ini, PPI bergerak dalam bidang pembangunan dan pengoperasian terminal Kalibaru di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta.

JPPI

JPPI didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 November 2012 dari Yulianti Iriawati, S.H., pengganti dari Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-57978.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 13 November 2012.

Modal dasar JPPI sebesar Rp100.000.000 terdiri dari 10.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 99% atau sebanyak 2.475.000 saham dengan nilai sebesar Rp24.750.000.
- MTI memiliki 1% atau sebanyak 25.000 saham dengan nilai sebesar Rp250.000.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

PPI

PPI was established based on Notarial Deed No. 9 dated November 5, 2012 of Yulianty Irawati, S.H., a substitute of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The Deed of Establishment was approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision No. AHU-57925.AH.01.01.Tahun 2012 dated November 13, 2012.

The authorized capital of PPI amounted to Rp100,000,000 composed of 10,000,000 shares with par value of Rp10,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *The Company owns 99% or 2,475,000 shares with total amount of Rp24,750,000.*
- *MTI owns 1% or 25,000 shares with total amount of Rp250,000.*

Currently, PPI's activities are concentrated on the development and operation of Kalibaru terminal at Tanjung Priok Port, Jakarta.

JPPI

JPPI was established based on Notarial Deed No. 8 dated November 5, 2012 of Yulianti Irawati, S.H., a substitute of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The Deed of Establishment was approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision No. AHU-57978.AH.01.01.Tahun 2012 dated November 13, 2012.

The authorized capital of JPPI amounted to Rp100,000,000 composed of 10,000,000 shares with par value of Rp10,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *The Company owns 99% or 2,475,000 shares with total amount of Rp24,750,000.*
- *MTI owns 1% or 25,000 shares with total amount of Rp250,000.*

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

JPPI (lanjutan)
Saat ini, JPPI bergerak dalam bidang jasa penyelenggaraan usaha teknik meliputi pemasangan/perakitan, perbaikan dan pemeliharaan serta instalasi alat-alat teknik, instalasi peralatan untuk air, gas, telekomunikasi, elektrikal dan mekanikal, bejana tekan (*boiler/pressure vessel*).

EPI
EPI didirikan berdasarkan Akta No. 11 tanggal 5 November 2012 dari Yulianti Irawati, S.H., pengganti dari Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-58019.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 14 November 2012.

Modal dasar EPI sebesar Rp600.000.000 terdiri dari 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 55% atau sebanyak 8.250.000 saham dengan nilai sebesar Rp82.500.000.
- PT Haleyora Power memiliki 45% atau sebanyak 6.750.000 saham dengan nilai sebesar Rp67.500.000.

Saat ini, EPI bergerak dalam bidang penyedia pasokan energi listrik di wilayah pelabuhan dan sekitarnya.

Rukindo
Rukindo didirikan dengan nama PT Pengerukan Indonesia (Persero) berdasarkan Akta No. 2 tanggal 1 Oktober 1991 dari Achmad Bajumi, S.H., pengganti dari Notaris Imas Fatimah, S.H., yang kemudian diubah dengan Akta No. 51 tanggal 11 Februari 1992 dari Notaris Imas Fatimah, S.H. Akta pendirian ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-2075 HT.01.01.Th.92 tanggal 3 Maret 1992.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

JPPI (continued)
Currently, JPPI activities are in providing technical activities including installation, reparation and maintenance and installation of technical tools, installation of equipment for water, gas, telecommunication, electrical and mechanical and boiler/pressure vessel.

EPI
EPI was established based on Notarial Deed No. 11 dated November 5, 2012 of Yulianti Irawati, S.H., a substitute of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The Deed of Establishment was approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision No. AHU-58019.AH.01.01.Tahun 2012 dated November 14, 2012.

The authorized capital of EPI amounted to Rp600,000,000 composed of 60,000,000 shares with par value of Rp10,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *The Company owns 55% or 8,250,000 shares with total amount of Rp82,500,000.*
- *PT Haleyora Power owns 45% or 6,750,000 shares with total amount of Rp67,500,000.*

Currently, EPI's activities consist of providing electrical supply on port areas.

Rukindo
Rukindo was established under the name of PT Pengerukan Indonesia (Persero) based on Deed No. 2 dated October 1, 1991 of Achmad Bajumi, S.H., a substitute of Notary Imas Fatimah, S.H., which was subsequently amended by Deed No. 51 dated February 11, 1992 of Notary Imas Fatimah, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision No. C2-2075 HT.01.01.Th.92 dated March 3, 1992.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

Rukindo (lanjutan)
Modal dasar Rukindo sebesar Rp2.000.000.000 terdiri dari 2.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 99,9% atau sebanyak 541.622 saham dengan nilai sebesar Rp541.622.000.
- PPI memiliki 0,1% atau sebanyak 542 saham dengan nilai sebesar Rp542.000.

Saat ini, Rukindo terutama bergerak dalam bidang pengerukan alur-alur pelayaran, kolam pelabuhan, reklamasi dan transportasi hasil keruk.

JAI
JAI didirikan berdasarkan Akta No. 24 tanggal 10 Juli 2013 dari Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-47228.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 9 September 2013.

Modal dasar JAI sebesar Rp100.000.000 terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 99% atau sebanyak 57.420 saham dengan nilai sebesar Rp57.420.000.
- MTI memiliki 1% atau sebanyak 580 saham dengan nilai sebesar Rp580.000.

Saat ini, JAI bergerak dalam bidang pelayanan jasa pemanduan kapal, penundaan kapal, angkutan laut, sungai, danau dan penyebrangan, penyewaan kapal dan keagenan kapal.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

Rukindo (continued)
The authorized capital of EPI amounted to Rp2,000,000,000 composed of 2,000,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *The Company owns 99.9% or 541,622 shares with total amount of Rp541,622,000.*
- *PPI owns 0.1% or of 542 shares with total amount of Rp542,000.*

Currently, Rukindo's main activities consist of dredging of sail navigation channel, port basin, reclamation and transportation of dredging products.

JAI
JAI was established based on Notarial Deed No. 24 dated July 10, 2013 of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The Deed of Establishment was approved by Minister of Law and Human Rights No. AHU-47228.AH.01.01.Tahun 2013 dated September 9, 2013.

The authorized capital of JAI amounted to Rp100,000,000 composed of 100,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *The Company owns 99% or 57,420 shares with total amount of Rp57,420,000.*
- *MTI owns 1% or 580 shares with total amount of Rp580,000.*

Currently, JAI's activities consist of pilotage and tug services, sea, river, lake and crossing transportation, ship rental and ship agencies.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

PMLI

PMLI didirikan berdasarkan Akta No. 26 tanggal 10 Juli 2013 oleh Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-45955.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 2 September 2013.

Modal dasar PMLI sebesar Rp120.000.000 terdiri dari 120.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 99% atau sebanyak 29.700 saham dengan nilai sebesar Rp29.700.000.
- MTI memiliki 1% atau sebanyak 300 saham dengan nilai sebesar Rp300.000.

Saat ini, PMLI bergerak dalam bidang penyediaan jasa pendidikan dan pelatihan serta konsultasi di bidang maritim dan logistik.

PTP

PTP didirikan berdasarkan Akta No. 27 tanggal 10 Juli 2013 oleh Notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-42024.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 1 Agustus 2013.

Modal dasar PTP sebesar Rp100.000.000 terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 99% atau sebanyak 24.750 saham dengan nilai sebesar Rp24.750.000.
- MTI memiliki 1% atau sebanyak 250 saham dengan nilai sebesar Rp250.000.

Saat ini, PTP bergerak dalam bidang pelayanan jasa terminal petikemas, jasa curah kering, curah cair, *bunkering* serta jasa pergudangan dan lapangan.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

PMLI

PMLI was established based on Notarial Deed No. 26 dated July 10, 2013 of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The establishment of PMLI was approved by Minister of Law and Human Rights No. AHU-45955.AH.01.01.Tahun 2013 dated September 2, 2013.

The authorized capital of PMLI amounted to Rp120,000,000 composed of 120,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *The Company owns 99% or 29,700 shares with total amount of Rp29,700,000.*
- *MTI owns 1% or 300 shares with total amount of Rp300,000.*

Currently, PMLI's activities consist of providing educational and training services and consultation on maritime and logistic areas.

PTP

PTP was established based on Notarial Deed No. 27 dated July 10, 2013 of Notary N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The establishment of PTP was approved by Minister of Law and Human Rights No. AHU-42024.AH.01.01.Tahun 2013 dated August 1, 2013.

The authorized capital of PTP amounted to Rp100,000,000 composed of 100,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *The Company owns 99% or 24,750 shares with total amount of Rp24,750,000.*
- *MTI owns 1% or 250 shares with total amount of Rp250,000.*

Currently, PTP's activities consist of container terminal services, dry bulk and liquid bulk services, bunkering and warehousing and field services.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

IPC TPK
IPC TPK didirikan berdasarkan Akta No. 25 tanggal 10 Juli 2013 oleh Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-40641.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013.

Modal dasar IPC TPK sebesar Rp100.000.000 terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 99% atau sebanyak 24.750 saham dengan nilai sebesar Rp24.750.000.
- PT MTI memiliki 1% atau sebanyak 250 saham dengan nilai sebesar Rp250.000.

Saat ini, IPC TPK bergerak dalam bidang pelayanan jasa terminal petikemas dan jasa kepelabuhanan lainnya pada pelabuhan milik Perusahaan cabang Jambi dan Pontianak.

API
API didirikan berdasarkan Akta No. 29 tanggal 24 Juli 2014 dari Yulianti Irawati, S.H., pengganti dari Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-19255.40.10.2014 tanggal 4 Agustus 2014. Anggaran Dasar API telah mengalami perubahan berdasarkan Akta No. 29 tanggal 26 Maret 2015 dari Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dan modal disetor, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-0934117.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 27 April 2015.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

IPC TPK
IPC TPK was established based on Notarial Deed No. 25 dated July 10, 2013 of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The establishment of IPC TPK was approved by Minister of Law and Human Rights No. AHU-40641.AH.01.01.Tahun 2013 dated July 25, 2013.

The authorized capital of IPC TPK amounted to Rp100,000,000 composed of 100,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *The Company owns 99% or 24,750 shares with total amount of Rp24,750,000.*
- *PT MTI owns 1% or 250 shares with total amount of Rp250,000.*

Currently, IPC TPK's activities consist of container terminal services and other port services at port Jambi and Pontianak branch owned by the Company.

API
API was established based on Deed No. 29 dated July 24, 2014 of Yulianti Irawati, S.H., a substitute of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The deed of establishment was approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision No. AHU-19255.40.10.2014 dated August 4, 2014. API's Articles of Association has been amended based on Deed No. 29 dated March 26, 2015 of Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, regarding the increase in authorized and paid-in capital, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision No. AHU-0934117.AH.01.02.TAHUN 2015 dated April 27, 2015.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

API (lanjutan)
Modal dasar API sebesar Rp350.000.000 yang terbagi atas 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- PPI memiliki 99% atau sebanyak 8.910.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp89.100.000.
- PTP memiliki 1% atau sebanyak 90.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp900.000.

Saat ini, kegiatan API terutama terkonsentrasi pada investasi pada MTDX, entitas asosiasi yang bergerak dalam penyelenggaraan proyek jalan tol.

NPCT1
NPCT1 didirikan berdasarkan Akta No. 33 tanggal 28 Mei 2014 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-11432.40.10.2014 tanggal 3 Juni 2014.

Modal dasar NPCT1 sebesar Rp340.725.600 yang terbagi atas 510 saham Kelas A dan 490 saham Kelas B masing-masing dengan nilai nominal Rp340.725.600 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- IPC TPK memiliki 51% atau sebanyak 510 saham Kelas A dengan nilai nominal sebesar Rp173.770.056.
- Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., memiliki 49% atau sebanyak 490 saham Kelas B dengan nilai nominal sebesar Rp166.955.544.

Saat ini, NPCT1 masih dalam tahap praoperasi dan akan beraktivitas dalam bidang pelayanan jasa bongkar muat barang.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

API (continued)
The authorized capital of API amounted to Rp350,000,000 which is divided into 35,000,000 shares with a nominal value of Rp10,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *PPI owns 99% or 8,910,000 shares with total amount of Rp89,100,000.*
- *PTP owns 1% or 90,000 shares with total amount of Rp900,000.*

Currently, the API's activities are primarily concentrated on investment in MTDX, an associate which is engaged in a toll road project.

NPCT1
NPCT1 was established based on Deed No. 33 dated May 28, 2014 of Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn. The deed of establishment was authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision No. AHU-11432.40.10.2014 dated June 3, 2014.

The authorized capital of NPCT1 amounted to Rp340,725,600 which is divided into 510 Class A shares and 490 Class B shares with a nominal value of Rp340,725,600 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *IPC TPK owns 51% or 510 Class A shares with total amount of Rp173,770,056.*
- *Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., owns 49% or 490 Class B shares with total amount of Rp166,955,544.*

Currently, NPCT1 is still in pre-operating stage and will engage in cargo handling services.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

TPI

TPI didirikan berdasarkan Akta No. 36 tanggal 10 April 2013 dari Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan AHU-21873.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 24 April 2013.

Modal dasar TPI sebesar Rp500.000.000 yang terbagi atas 500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 25% atau sebanyak 37.500 saham dengan nilai nominal sebesar Rp37.500.000.
- PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) memiliki 25% atau sebanyak 37.500 saham dengan nilai nominal sebesar Rp37.500.000.
- PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) memiliki 25% atau sebanyak 37.500 saham dengan nilai nominal sebesar Rp37.500.000.
- PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) memiliki 25% atau sebanyak 37.500 saham dengan nilai nominal sebesar Rp37.500.000.

Saat ini, TPI belum melakukan kegiatan operasi komersial.

JICT

JICT didirikan berdasarkan Akta No. 72 tanggal 27 Maret 1999 oleh Notaris Nelly Elsye Tahamata, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-5466.HT.01.01.TH'99 tanggal 29 Maret 1999.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

TPI

TPI was established based on Deed No. 36 dated April 10, 2013 of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The deed of establishment was authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision No. AHU-21873.AH.01.01.Tahun 2013 dated April 24, 2013.

The authorized capital of TPI amounted to Rp500,000,000 which is divided into 500,000 shares with a nominal value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *The Company owns 25% or 37,500 shares with total amount of Rp37,500,000.*
- *PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) owns 25% or 37,500 shares with total amount of Rp37,500,000.*
- *PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) owns 25% or 37,500 shares with total amount of Rp37,500,000.*
- *PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) owns 25% or 37,500 shares with total amount of Rp37,500,000.*

Currently, TPI has not yet started commercial operation.

JICT

JICT was established based on Notarial Deed No. 72 dated March 27, 1999 of Notary Elsye Tahamata, S.H., M.Kn. The establishment of JICT was approved by Minister of Law and Human Rights No. C-5466.HT.01.01.TH'99 dated March 29, 1999.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

JICT (lanjutan)
Berdasarkan Akta Perubahan No. 77 dan No. 78 tanggal 30 Maret 1999 oleh Notaris Nelly Elsye Tahamata, S.H., dinyatakan bahwa modal dasar JICT adalah sebesar Rp221.450.406 terbagi atas 1 saham seri A porsi Pemerintah Republik Indonesia dan 442.900.812 saham seri B masing-masing dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut (Catatan 47b, 47c, 47d dan 47e):

- Perusahaan memiliki 48,90% atau sebanyak 216.578.498 saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp108.289.249.
- Koperasi Pegawai Maritim memiliki 0,10% atau sebanyak 442.899 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp221.449.
- Hutchison Port Jakarta Pte. Ltd., (dahulu Grosbeak Pte. Ltd.) memiliki 51% atau sebanyak 225.879.415 saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp112.939.707.

Saat ini, JICT bergerak dalam bidang jasa kepelabuhanan, jasa terminal petikemas, lapangan penumpukan dan jasa lainnya.

TPK Koja
Kerjasama Operasi TPK Koja didirikan berdasarkan Akta No. 53 tanggal 23 Oktober 1996 oleh Imas Fatimah, S.H. dan Perjanjian Induk Kerjasama Operasi Koja pada tanggal 16 Agustus 1994 antara Perusahaan dengan PT Hutchison Ports Indonesia (HPI). Perjanjian tersebut kemudian diubah secara substansial pada tanggal 26 Maret 1999 dan selanjutnya diubah pada tanggal 22 Juni 2011. Perjanjian tersebut berlaku selama 20 tahun sejak tanggal operasi komersial, yaitu tanggal 1 November 1998 (Catatan 47a).

Proporsi investasi partisipan untuk tahun 2015 adalah 54,91% untuk Perusahaan dan 45,09% untuk HPI.

Saat ini, TPK Koja bergerak dalam bidang pengoperasian dan pengelolaan pelabuhan dan terminal petikemas.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

JICT (continued)
Based on Deed of Amendment No. 77 and 78 dated March 30, 1999 by Notary Nelly Elsye Tahamata, S.H., the authorized capital of JICT amounted to Rp221,450,406, comprising of 1 Series A share for The Government of Republic of Indonesia portion and 442,900,812 Series B shares with par value of Rp500 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows (Notes 47b, 47c, 47d and 47e):

- *The Company owns 48.90% or 216,578,498 Series B shares with total amount of Rp108,289,249.*
- *Koperasi Pegawai Maritim owns 0.10% or 442,899 Series B shares with total amount of Rp221,449.*
- *Hutchison Port Jakarta Pte. Ltd., (formerly Grosbeak Pte. Ltd.) owns 51% or 225,879,415 Series B shares with total amount of Rp112,939,707.*

Currently, JICT's activities consist of port services, container terminal services, dockyard and other related services.

TPK Koja
Kerjasama Operasi TPK Koja was established based on Deed No. 53 dated October 23, 1996 of Imas Fatimah, S.H. and on Master Cooperation Agreement dated August 16, 1994 between the Company and PT Hutchison Ports Indonesia (HPI). The agreement was substantially revised on March 26, 1999 and revised further on June 22, 2011. The term of the agreement is 20 years from the date of commencement of full commercial operations on November 1, 1998 (Note 47a).

The investment proportions of the participants for the year 2015 are 54.91% for the Company and 45.09% for HPI.

Currently, TPK Koja's activities consist of operating and managing a container port and terminal.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

MTDX

Berdasarkan Perjanjian Pengambilbagian Saham Bersyarat dan Perjanjian Pemegang Saham PT MTD CTP Expressway ("MTDX") tanggal 14 April 2015, yang diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 28 Agustus 2015, API, MTD Capital Bhd dan PT Nusacipta Etika Pratama sepakat bahwa API akan melakukan investasi di MTDX dengan cara mengambil bagian atas 130.220 saham baru dengan total nilai nominal Rp118.500.200 (mewakili 45% kepemilikan saham) yang diterbitkan MTDX. Pada tanggal 18 September 2015, transaksi telah diselesaikan dan API menjadi pemilik 45% saham MTDX.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Menteri BUMN Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan No. SK-79/MBU/06/2015 tanggal 15 Juni 2015, SK-78/MBU/06/2015 tanggal 15 Juni 2015, SK-187/MBU/10/2015 tanggal 19 Oktober 2015, SK-251/MBU/12/2015 tanggal 23 Desember 2015 dan Keputusan Dewan Komisaris No. 264/DK/PI.II/XII-2015 tanggal 23 Desember 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

MTDX

Based on Conditional Share Subscription Agreement and Shareholders Agreement of PT MTD CTP Expressway ("MTDX") dated April 14, 2015, which was amended and restated on August 28, 2015, API, MTD Capital Bhd and PT Nusacipta Etika Pratama agreed that API will invest in MTDX by subscribing to 130,220 new shares with a total nominal amount of Rp118,500,200 (representing 45% share ownership) issued by MTDX. On September 18, 2015, the transaction was completed and API became the owner of 45% shares in MTDX.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Board of Commissioners and Directors

Based on the Statement of Decree of the Minister of SOEs in lieu of the General Meeting of the Company's Shareholders No. SK-79/MBU/06/2015 dated June 15, 2015, SK-78/MBU/06/2015 dated June 15, 2015, SK-187/MBU/10/2015 dated October 19, 2015, SK-251/MBU/12/2015 dated December 23, 2015 and Decree of Board of Commissioners No. 264/DK/PI.II/XII-2015 dated December 23, 2015, the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Tumpak Hatorangan	*President Commissioner*
Komisaris	Retno Pudji Budi Astuti	*Commissioner*
Komisaris	Agus Suharyono	*Commissioner*
Komisaris	Bobby Reynold Mamahit	*Commissioner*
Komisaris	Luky Eko Wuryanto	*Commissioner*
Komisaris	Heru Pambudi	*Commissioner*
Direksi		***Directors***
Plt. Direktur Utama	Dede R. Martin	*Acting President Director*
Direktur	Saptono R. Irianto	*Director*
Direktur	Dana Amin	*Director*
Direktur	Orias Petrus Moedak	*Director*
Direktur	Dede R. Martin	*Director*

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan No. SK-08/MBU/2014 tanggal 27 Januari 2014, SK-48/MBU/2014 tanggal 11 Maret 2014 dan SK-126/MBU/2014 tanggal 10 Juni 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees (continued)

Board of Commissioners and Directors (continued)

Based on the Decree of the Minister of SOEs in lieu of the General Meeting of the Company's Shareholders No. SK-08/MBU/2014 dated January, 27 2014, SK-48/MBU/2014 dated March 11, 2014 and SK-126/MBU/2014 dated June 10, 2014, the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Luky Eko Wuryanto	*President Commissioner*
Komisaris	M. Djali Jusuf	*Commissioner*
Komisaris	Albert Inkiriwang	*Commissioner*
Komisaris	Retno Pudji Budi Astuti	*Commissioner*
Komisaris	Gunadi	*Commissioner*
Komisaris	Agus Suharyono	*Commissioner*
Direksi		***Directors***
Direktur Utama	R.J. Lino	*President Director*
Direktur	Ferialdy Noerlan	*Director*
Direktur	Saptono R. Irianto	*Director*
Direktur	Dana Amin	*Director*
Direktur	Orias Petrus Moedak	*Director*
Direktur	Dede R. Martin	*Director*

Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Audit Committee and Corporate Secretary

The Company's Audit Committee and Corporate Secretary as of December 31, 2015 are as follows:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Retno Pudji Budi Astuti	*Head*
Anggota	Suparman	*Member*
Anggota	Agus Witjaksono	*Member*
Sekretaris Perusahaan	Banu Astrini	*Corporate Secretary*

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's Audit Committee and Corporate Secretary as of December 31, 2014 are as follows:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Albert Inkiriwang	*Head*
Anggota	Suparman	*Member*
Anggota	Agus Witjaksono	*Member*
Sekretaris Perusahaan	Rima Novianti	*Corporate Secretary*

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Karyawan

Total karyawan tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebanyak 4.361 dan 4.351 karyawan (tidak diaudit).

d. Mata Uang Pelaporan

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah, kecuali PPI, TPK Koja dan JICT dalam Dolar Amerika Serikat.

e. Penjabaran dalam Mata Uang Penyajian

Mata uang penyajian laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional.

Sehubungan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha, laporan keuangan PPI, TPK Koja dan JICT dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan cara sebagai berikut:

- Aset dan liabilitias dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal pelaporan;
- Penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- Seluruh hasil dari selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Mutasi akun selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees (continued)

Employees

Total permanent employees of the Group as of December 31, 2015 and 2014 are 4,361 and 4,351 employees, respectively (unaudited).

d. Reporting Currency

The Group's reporting currency is Rupiah, except PPI, TPK Koja and JICT which are in United States Dollar.

e. Translation into Presentation Currency

The presentation currency of the Group's consolidated financial statements is in Rupiah, which is also the functional currency.

In preparing the consolidated financial statements of the Group, financial statements of PPI, TPK Koja and JICT were translated to Rupiah currency based on the following:

- *Assets and liabilities were translated using the prevailing rates at reporting date;*
- *Income and expenses were translated using the average exchange rate; and*
- *All resulting exchange differences were recognized in other comprehensive income.*

Movement for exchange differences due to financial statements translation account are as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan Kembali - Catatan 4/ *As Restated - Note 4*)**	
Saldo awal	255.675.506	380.137.027	*Beginning balance*
Efek penjabaran - neto	159.036.520	(124.461.521)	*Effect due to translation - net*
Saldo akhir	**414.712.026**	**255.675.506**	***Ending balance***

1. UMUM (lanjutan)

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 17 Maret 2016. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

1. GENERAL (continued)

f. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended are completed and authorized for issuance on March 17, 2016. The Company's Directors who signed the Directors' statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Sebagaimana diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait, beberapa standar akuntansi revisi dan baru yang telah diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK revisi ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which comprises the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

As disclosed in the related notes to the consolidated financial statements, several revised and new accounting standards are applied effective Januari 1, 2015.

Effective January 1, 2015, Group adopted PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This PSAK changes the grouping of items presented in other comprehensive income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on an accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts that were measured by using a basis as disclosed in the relevant Notes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi" (revisi 2014).

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha seperti yang disebutkan pada Catatan 1.

Perusahaan memiliki kontrol atas entitas anak apabila Perusahaan memiliki dampak dari atau memiliki hak atas penerimaan/imbal hasil variable dari hubungannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk penerimaan tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak.
- menghentikan pengakuan nilai tercatat setiap KNP.
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas. bila ada.
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima.
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated statements of cash flow was prepared using direct method and presents receipts and expenditures of cash and cash equivalents, which were classified into operating, investing and financing activities.

b. Principles of consolidation

Effective January 1, 2015, Group adopted PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements" (revised 2014).

The consolidated financial statements include the financial statements of the Group mentioned in Note 1.

The Company control an entity when the Company is expose to, or has right to, variable return from its involvement with the subsidiaries and has the ability to affect those returns through its power over the subsidiaries.

All material intercompany transactions and balances have been eliminated in the consolidated financial statements.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control and continue to be consolidated until the date such control ceases.

Losses of a subsidiary that is not fully owned by the Company are attributed to Non-controlling Interest (NCI) even if that will result in a deficit balance.

If it loses control over a subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiaries.*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI.*
- *derecognizes any cumulative translation differences recorded in equity.*
- *recognizes the fair value of the consideration received.*
- *recognizes the fair value of any investment retained.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh entitas induk yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Kelompok Usaha dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah KNP disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Entitas Induk

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" (Catatan 1d dan 1e).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

- *recognizes any surplus or deficit in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI reflects the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the parent company which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

Changes in the Group's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's and non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any differences between the amount by which the NCI are adjusted and the fair value of consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Parent Compay.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" (Notes 1d and 1e).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian dan aset tak berwujud

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (nilai penuh):

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, except for foreign exchange difference that can be attributed to qualifying assets which are capitalized to construction in progress and intangible assets.

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2015 and 2014 (full amount):

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014***	
Dolar Amerika Serikat (USD) 1	13.795	12.440	*United States Dollar (USD) 1*
Euro Eropa (EUR) 1	15.070	15.133	*European Euro (EUR) 1*
Dolar Singapura (SGD) 1	9.751	9.422	*Singapore Dollar (SGD) 1*

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi, seperti yang dijelaskan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dilakukan berdasarkan kesepakatan para pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi antara pihak-pihak yang tidak berelasi.

d. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties, as defined in PSAK No. 7 (revised 2010), "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), entitas yang melepas bisnis maupun yang menerima bisnis mencatat selisih antara imbalan yang diterima/dialihkan dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas/jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis di ekuitas dan menyajikannya dalam akun tambahan modal disetor.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun disajikan sebagai investasi jangka pendek.

g. Piutang Usaha dan Penyisihan Penurunan Nilai

Piutang usaha pada awalnya diukur sesuai dengan nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang. Pembentukan penyisihan penurunan nilai piutang ditentukan berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

h. Persediaan

Persediaan dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan identifikasi khusus. Persediaan terdiri dari suku cadang kapal dan *crane*, bahan bakar, alat tulis kantor, obat dan alat-alat medis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Business combinations entities under common control

The Group applied PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations Entities Under Common Control".

Based on PSAK No. 38 (Revised 2012), the entity that disposed and received business records the difference between the consideration received/transferred and the carrying amount of the disposed business/carrying amount of any business combination transaction in equity in the "additional paid-in capital" account.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of placement that were not used as collateral and are unrestricted.

Time deposits with maturities of more than 3 (three) months but not more than 1 (one) year are presented as short-term investments.

g. Trade Receivables and Allowance for Losses

Trade receivables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortized cost, net of allowance for impairment. Allowance for impairment losses is determined based on management's evaluation on the collectability of the balances. Trade receivables are written off in the period when the receivables cannot be collected.

h. Inventory

Inventory was recorded using the weighted average method and specific identification. Inventories consists of ship and crane spare part, fuels, office supplies, medicine and medical instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan.

i. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai dengan masa manfaatnya.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh perusahaan dimana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendali. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar harga perolehan. Investasi pada entitas asosiasi tersebut termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi dikurangi rugi penurunan nilai.

Bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca-akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca-akuisisi diakui didalam pendapatan komprehensif lainnya. Mutasi pendapatan komprehensif pasca-akuisisi disesuaikan terhadap nilai tercatat investasinya, jika bagian Kelompok Usaha atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan.

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Kelompok Usaha memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul dari investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Inventory (continued)

Allowance for inventory obsolence is defined based on analysis of inventory condition on the date of reporting of financial position.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

j. Investment in Associates

Associates entities over which the Group has significant influence but not control. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. The Group's investment in associates include goodwill identified on acquisition, net of impairment loss.

The Group's share of their associates post acquisition profits or losses is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Their share of post acquisition movement in other comprehensive income is recognized as other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment, when the Group's share of losses in an associate exceeds its interest in the associates, including any unsecured receivable.

The Group does not recognize for the losses unless they have incurred obligation or made payments on behalf of the associates. Diluted gains and losses arising in investments in associates are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Kelompok Usaha menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal Kelompok Usaha tidak lagi memiliki pengaruh signifikan atas entitas asosiasi dan mencatat investasinya sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang mana hilangnya pengaruh signifikan tersebut tidak mengakibatkan entitas asosiasi menjadi entitas anak atau pengaturan bersama sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama". Ketika kehilangan pengaruh signifikan. maka Kelompok Usaha mengukur setiap investasi yang tersisa pada entitas asosiasi pada nilai wajar. Kelompok Usaha mengakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setiap selisih antara:

(a) nilai wajar investasi yang tersisa dan hasil pelepasan sebagian kepemilikan pada entitas asosiasi; dengan
(b) jumlah tercatat investasi dalam tanggal ketika hilangnya pengaruh signifikan.

Ketika investasi dihentikan sebagai investasi pada entitas asosiasi dan dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), maka nilai wajar investasi ketika dihentikan sebagai investasi pada entitas asosiasi dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014).

k. Properti Investasi

Properti investasi merupakan properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) yang dikuasai Kelompok Usaha untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment in Associates (continued)

The Group shall discontinue the use of the equity method from the date when Group ceases to have significant influence over an associate and shall account for the investment in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement", from that date, provided the associate does not become a subsidiary or a joint arrangement as defined in PSAK No. 66, "Joint Arrangement". On the loss of significant influence, the Group shall measure at fair value any investment the investor retains in the former associate. The Group shall recognize in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income any difference between:

(a) the fair value of any retained investment and any proceeds from disposing of the part of the interest in the associate; and
(b) the carrying amount of the investment at the date when significant influence is lost.

When an investment ceases to be an associate and is accounted for in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), the fair value of the investment at the date when it ceases to be an associate shall be regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014).

k. Investment Properties

Investment properties represents properties (land or building - or part of a building - or both) held by the Group to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi tersebut.

Perusahaan telah memilih model biaya untuk mencatat properti investasinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi yang berupa bangunan fasilitas pelabuhan (10 - 50 tahun) dan jalan dan bangunan (10 - 40 tahun).

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

l. Aset tetap

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), “Aset Tetap” dan ISAK No. 25, “Hak atas Tanah”.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment Properties (continued)

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and any impairment in value, if any. The carrying amount includes the cost of replacement of an existing investment property in the year such costs are incurred, if the recognition criteria are met and does not include the cost of daily use of the investment property.

The Company has chosen the cost model to account for its investment properties.

Depreciation is computed using the straight-line basis over the estimated useful lives of investment properties which consist of building and port facilities (10 - 50 years) and road and building (10 - 40 years).

Investment properties are derecognized when either it has been disposed of or when it is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of investment properties are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the period of retirement or disposal.

l. Fixed assets

The Group applied PSAK No. 16 (Revised 2011), “Fixed Assets” and ISAK No. 25, “Land Rights”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"). Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan - neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Jenis Aset	Tahun/*Years*	*Type of Assets*
Bangunan fasilitas pelabuhan	10 - 50	*Building and port facilities*
Kapal	10 - 20	*Vessels*
Alat fasilitas pelabuhan	5 - 20	*Port equipment*
Instalasi fasilitas pelabuhan	10 - 25	*Port facility installation*
Jalan dan bangunan	10 - 40	*Road and building*
Peralatan	4 - 25	*Equipment*
Kendaraan	5	*Vehicles*
Emplasemen	3 - 25	*Emplacement*

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed assets (continued)

ISAK 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"). Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized as part of "Deferred Charges - net" account in the consolidated statements of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

All fixed assets are initially recognized at cost which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for the assets to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets start when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful live of the assets as follows:

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi dan disesuaikan secara prospektif jika terjadi perubahan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam konstruksi. Biaya pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat (*qualifying asset*), dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut secara substansial telah selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Biaya perolehan atas aset tetap dalam konstruksi termasuk transfer keuntungan dan kerugian selisih kurs atas lindung nilai arus kas yang memenuhi persyaratan dan berkaitan dengan pengadaan aset tersebut.

Biaya perbaikan yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the year in which the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of reporting period.

Land is stated at cost and not depreciated.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

The costs of construction of fixed assets are capitalized as construction in progress. Borrowing costs on loans used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when the construction is substantially completed. These costs are reclassified into fixed asset accounts when the construction or installation is completed. The costs of construction in progress include the transfer of foreign exchange gains and losses on qualifying cash flow hedges for the acquisition of assets.

The cost of major repairs is recognized as the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba pada saat terjadinya.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

Aset pengelolaan bersama merupakan kegiatan kerjasama yang meliputi pemanfaatan aset dari para pihak atas suatu kegiatan operasi yang didasarkan pada perjanjian kontraktual. Aset pengelolaan bersama dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

m. Sewa

Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau mengandung sewa adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Kelompok Usaha sebagai *lessee*

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Kelompok Usaha secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui sebagai beban pendanaan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed assets (continued)

satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the profit or loss as incurred.

Major spare parts and stand-by equipments are classified as fixed assets when they are expected to be used in operations during more than one year.

Jointly controlled assets are joint activities that include utilization of the assets from the parties for operational activities that is based on contractual agreements. Jointly controlled assets are stated at cost less accumulated depreciation and are depreciated using the straight-line method over the estimated useful lives of similar fixed assets.

m. Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

Group as a lessee

A finance lease that transfers to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized as financing cost in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebuah aset sewaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Kelompok Usaha akan memperoleh kepemilikan diakhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha sebagai *lessor*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasional jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto tersebut.

Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor* dalam sewa pembiayaan.

n. Pengaturan bersama

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama".

Kelompok Usaha merupakan pihak dalam pengaturan bersama apabila terdapat pengaturan kontraktual yang memberikan pengendalian bersama atas aktivitas relevan kepada Kelompok Usaha dan minimal satu pihak lainnya. Pengendalian bersama diuji dengan prinsip yang sama dengan penilaian pengendalian atas anak perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

A leased asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

Operating lease payments are recognized as an operating expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Group as a lessor

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Leases are classified as operating leases if the lease does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

In a finance lease, the lessor recognizes finance lease assets such as receivables in the consolidated statements of financial position at an amount equal to the net lease investment.

The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the lessor's net investment in the finance lease.

n. Joint arrangements

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 66, "Joint Arrangements".

The Group is a party to a joint arrangement when there is a contractual arrangement that confers joint control over the relevant activities of the arrangement to the Group and at least one other party. Joint control is assessed under the same principles as control over subsidiaries.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pengaturan bersama (lanjutan)

Kelompok Usaha mengklasifikasikan kepentingannya dalam pengaturan bersama sebagai berikut:
- Ventura bersama: ketika Kelompok Usaha memiliki hak hanya pada net aset dari pengaturan bersama
- Operasi bersama: ketika Kelompok Usaha memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabiltas yang terkait dengan pengaturan bersama.

Dalam melakukan penilaian klasifikasi kepentingan dalam pengaturan bersama, Kelompok Usaha mempertimbangkan hal-hal berikut:
- struktur pengaturan bersama
- bentuk hukum pengaturan bersama apabila dibentuk melalui kendaraan terpisah
- persyaratan pengaturan kontraktual
- ketika relevan, fakta dan keadaan lain (termasuk semua perjanjian kontraktual lainnya).

Kelompok Usaha mencatat kepentingannya dalam operasi bersama dengan mengakui hak atas aset, kewajiban atas liabilitas, pendapatan dan beban sesuai dengan ketentuan hak dan kewajiban dalam ketentuan kontraktual.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud Kelompok Usaha terdiri dari aset hak konsesi, piranti lunak dan biaya ditangguhkan.

Aset takberwujud diakui jika Kelompok Usaha kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada.

Aset takberwujud diamortisasi selama umur manfaat ekonomi aset dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud direviu setidaknya setiap akhir tahun tutup buku**.**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Joint arrangements (continued)

The Group classifies its interests in joint arrangements as either:
- *Joint ventures: where the Group has rights to only the net assets of the joint arrangement*
- *Joint operations: where the Group has both the rights to assets and obligations for the liabilities of the joint arrangement.*

In assessing the classification of interests in joint arrangements, the Group considers:
- *The structure of the joint arrangement*
- *The legal form of joint arrangements structured through a separate vehicle*
- *The contractual terms of the joint arrangement agreement*
- *Any other facts and circumstances (including any other contractual arrangements).*

The Group accounts for its interests joint operations by recognising its share of assets, liabilities, revenues and expenses in accordance with its contractually conferred rights and obligations.

o. Intangible Assets

Intangible assets of the Group consist of concession rights asset, software and deferred charges.

Intagible assets are recognized if the Group will obtain useful economic benefit from the intangible assets and the cost of assets can be reliably measured.

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and impairment loss, if any.

An intangible asset is amortized over the asset's useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset are reviewed at least at each financial year end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset TakBerwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat; i) dilepaskan atau ii) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset Hak Konsesi

Aset hak konsesi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan aset konsesi - Terminal Kalibaru yang meliputi biaya pembangunan dermaga, pengadaan tanah dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan tersebut, termasuk biaya pembangunan jalan akses dan fasilitas lainnya yang disyaratkan, ditambah biaya pinjaman yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan. Aset hak konsesi dicatat sebesar nilai wajar, yaitu sebesar biaya konstruksi pembangunan aset konsesi ditambah dengan margin konstruksi yang telah ditentukan manajemen. Aset hak konsesi akan diamortisasi selama masa konsesi dengan menggunakan metode garis lurus.

Piranti lunak

Piranti lunak merupakan biaya-biaya sehubungan dengan perolehan sistem perangkat lunak yang mempunyai masa manfaat 4-5 tahun, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman".

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan pinjaman dana.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Intangible Assets (continued)

An intangible asset shall be derecognized; i) on disposal; or ii) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Concession Asset

Concession asset is the cost directly attributable to the construction of concession assets - Kalibaru Terminal which includes cost of port development, land acquisition and other costs directly related to the development, including the cost of construction of access roads and other facilities required, plus the cost of borrowing directly used for financing the construction of concession asset. Borrowing costs are capitalized until the construction is completed and operated. Concession assets are recorded at fair value, i.e. construction cost of concession asset plus a profit margin determined by the management. Concession asset will amortized over the concession period using the straight-line method.

Software

Software represents expenses relating to systems software cost, which benefits extend over a period of 4-5 years, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method.

p. Capitalization of Borrowing Cost

The Group implemented PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs".

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of the qualifying assets are capitalized as a part of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Kapitalisasi Biaya Pinjaman (lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai maksudnya.

q. Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan diterima di muka atas pemakaian lahan dan bangunan diamortisasi selama masa kontrak pemakaian dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar atas pendapatan diterima di muka disajikan sebagai bagian dari "liabilitas jangka panjang" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran.

Berikut merupakan kriteria pengakuan pendapatan yang harus dipenuhi sehingga pengakuan dapat diakui:

- Pendapatan jasa kapal, jasa barang, jasa terminal dan logistik diakui pada saat transaksi jasa telah selesai dilakukan
- Pendapatan pelayanan kesehatan diakui pada saat jasa telah diberikan atau saat barang medis telah diserahkan kepada pasien.
- Pengakuan atas pendapatan jasa jaringan, konsultasi dan pemeliharaan diakui pada saat jasa tersebut telah diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan software diakui pada saat resiko dan hak kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Capitalization of Borrowing Cost (continued)

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use.

q. Unearned Revenues

Unearned revenues from usage of land and buildings are amortized over the usage term using the straight-line method. The non-current portion of unearned revenues is shown as part of "long term liabilities" in the consolidated statements of financial position.

r. Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivables.

The criteria of revenue recognition are as follows:

- *Revenue from ship services, goods services, terminal services and logistic are recognized when the transactions have been performed.*
- *Revenue from medical services is recognized when the services rendered or when the medical items are have been delivered to the patients.*
- *Revenue from network services, consulting and maintenance services are recognized when services have been renderred to the customers. Revenue from software sales is recognized when the significant risk and rewards of ownership have been tranferred to the customer*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

- Pendapatan jasa pengerukan diakui berdasarkan persentase penyelesaian pekerjaan aktual. Persentase pekerjaan yang telah diselesaikan berdasarkan berita acara penyelesaian pekerjaan tetapi belum ditagihkan dicatat sebagai pendapatan masih akan diterima. Selisih lebih antara pembayaran yang diterima dengan nilai pekerjaan yang telah diselesaikan dicatat sebagai pendapatan diterima di muka.
- Pendapatan atas kegiatan pelatihan diakui pada saat kegiatan telah dilaksanakan.
- Pendapatan sewa tanah dan bangunan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.
- Pendapatan dividen diakui pada saat hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.
- Pendapatan konstruksi
  Kelompok Usaha mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dimana Kelompok Usaha menerima hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebankan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Kelompok Usaha mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan basis kontrak biaya-plus.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan terminal Kalibaru yang meliputi studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan terminal, termasuk biaya pembangunan jalan akses ditambah biaya pinjaman yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan.

Kelompok Usaha mencatat pendapatan dan beban konstruksi bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and Expenses (continued)

- *Revenue from dredging services is recognized based on actual percentage of work completion. Percentage of work that has been completed based on memorandum of work completion but not yet been billed are recorded as accrued income. Excess of payments received from customers over value of work that has been completed the are recorded as unearned revenue.*
- *Revenue from training services is recognized when the activities are completed.*
- *Land and building rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contracts.*
- *Devidend revenue is recognized when the Group's right to receive the dividend payment is established.*
- *Construction revenues*
  The Group recognizes intangible assets of construction services in which the Group receives the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. In the construction period, the Group recorded intangible assets and recognize revenues and costs of construction by using cost-plus contract basis.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Construction expenses comprise all the amount of Kalibaru terminal construction costs consisting of feasibility study cost and other costs that are directly related to terminal construction, including construction costs for access roads and other borrowing costs, that are directly used for financing the development of assets. These costs are capitalized until the construction is completed and the facility operated.

The Group accounted for construction revenue and construction cost at the same time of recognition of intangible asset during construction phase.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Kelompok Usaha memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan sewa tanah dan bangunan sebagai pos tersendiri.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan termporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation

Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from land and building rent revenue as separate line item.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan Badan - Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan Badan - Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Kelompok Usaha mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Corporate Income Tax - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Corporate Income Tax - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

t. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dalam menghitung keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui penghasilan komprehensif lain. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian komparasi Kelompok Usaha telah disajikan kembali (Catatan 4).

Imbalan pascakerja
Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (Program Pensiun) untuk semua karyawan tetapnya yang telah memenuhi kriteria dan liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai yang ditentukan berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) yang berlaku. Liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai tersebut dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia normal pensiun dari Program Pensiun dengan imbalan sesuai dengan KKB, setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi pemberi kerja dan hasil pengembangannya. Jika bagian pemberi kerja pada imbalan Program Pensiun kurang dari imbalan yang diharuskan oleh KKB, Perusahaan akan mencadangkan kekurangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

t. Employee Benefits

Effective January 1, 2015, the Group has applied PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", retrospectively. This PSAK, among others, removes the corridor mechanism in calculating actual gains or losses which recognized as income or expense in profit or loss. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income. Accordingly, the Group's comparative consolidated financial statements have been restated (Note 4).

Post-employment benefits
The Company has a defined contribution retirement plan (Pension Plan) covering all of its qualified permanent employees and an unfunded employee benefit liability determined in accordance with the existing Collective Labor Agreement (CLA). The unfunded employee benefit liability is calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated in the CLA, after deducting the accumulated employer contribution and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the CLA, the Company provides for such shortfall.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)
Perusahaan memberikan imbalan kerja lainnya, seperti imbalan kesehatan dan uang penghargaan. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Estimasi biaya imbalan ini diakru sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Kewajiban imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Beban untuk imbalan kerja berdasarkan KKB/UU/imbalan kesehatan pascakerja ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Laba atau rugi aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi total 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (present value of the defined benefit obligation) pada tanggal tersebut.

Keuntungan atau kerugian yang melebihi ketentuan 10% diakui selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang terjadi ketika Perusahaan memperkenalkan program imbalan pasti atau terjadinya perubahan atas imbalan yang terhutang dari program yang berlaku saat ini harus diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan *(vested)*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)
The Company also provides long-term post-employment benefits, such as healthcare benefits and service pay to their retirees. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to defined benefit pension plans.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at end of the reporting period less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The costs of providing employee benefits under the CLA/Law/post-retirement healthcare benefits plan are determined using the projected-unit-credit method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date.

These gains or losses in excess of the 10% threshold are amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)
Imbalan kerja jangka panjang lainnya termasuk cuti besar yang ditentukan berdasarkan Peraturan Perusahaan. Perkiraan beban ini dihitung dan diakui sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metode yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan pasca-kerja. Kewajiban ini dihitung minimum satu tahun sekali oleh aktuaris independen. Imbalan jangka panjang lainnya yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Program iuran pasti
Program iuran pasti merupakan program imbalan pasca-kerja, dimana entitas membayar iuran tetap kepada suatu entitas terpisah dan tidak memiliki kewajiban hukum ataupun konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut. Kewajiban untuk membayar iuran secara regular merupakan biaya imbalan kerja karyawan untuk periode dimana jasa diberikan oleh pekerja.

u. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika dibolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)
Other long term employment benefits included the long services leave benefit which is determined in compliance with the Company's Regulation. The expected costs of these benefits are calculated and recognized over the year of employment, using the method which is applied in calculating obligation for post-employment benefits. These obligations are calculated on a minimum once a year by an independent actuary. Other long term employment benefits that are vested, are recognized as expense immediately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Defined contribution plans
A defined contribution plan is a post-employment benefit plan under which the entity pays fixed contributions into a separate entity and will have no legal or constructive obligation to pay further amounts. Obligations for the regular contributions constitute employee benefit costs for the period during which services are rendered by employees.

u. Financial Instruments

The Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"

i) Financial assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of the financial assets upon initial recognition and, if allowed and appropriate, will re-evaluate this designation at the end of each financial year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Semua aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, pendapatan masih akan diterima dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai "Pinjaman yang diberikan dan Piutang".

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi termasuk aset keuangan untuk dijual dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok untuk dijual kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan Kelompok Usaha pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba atau rugi.

Kelompok Usaha memiliki investasi jangka pendek dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Initial recognition (continued)

Financial assets are recognized initially at fair value plus directly attributable transaction costs, except if the financial assets are recorded at fair value through profit or loss.

The financial assets of the Group, which include cash and cash equivalents, short-term investments, trade receivables, other receivables, accrued revenue and other non-current assets, are all classified as "Loans and Receivables".

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Derivative assets are classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the Group's statements of financial position at fair value with gains or losses recognized as profit or loss.

The Group has short-term investment classified under this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan dan kerugian terkait diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Kelompok Usaha memiliki kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, pendapatan masih akan diterima dan aset tidak lancar lainnya dalam kategori ini.

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, liabilitas keuangan yang dinilai pada biaya perolehan yang diamortisasi atau sebagai derivatif yang dirancang sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang lebih sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang dinilai pada biaya perolehan yang diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

(b) Loan and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, and gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group has cash and cash equivalents, short-term investments, trade receivables, other receivables, accrued revenue and other non-current assets are classified under this category.

ii) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through the profit or loss, financial liabilities measures at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of financial liabilities upon initial recognition. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measures at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup utang bank jangka pendek, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lainnya, sewa pembiayaan, utang bank jangka panjang serta liabilitas jangka panjang lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian harus diakui sebagai laba atau rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

ii) Financial liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

The financial liabilities of the Group, which include short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, other current liabilities, finance lease, long-term bank loans and other long-term liabilities, are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tanpa adanya pengurangan atas biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar *(arm's-length market transactions)*, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

iv) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotation (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques include recent arm's-length market transactions, referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flows analysis, or other valuation models.

v) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

vi) Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

vi) Impairment of financial assets (continued)

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba atau rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan untuk pengukuran rugi penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Pemulihan tidak akan menghasilkan nilai tercatat dari aset keuangan melebihi biaya perolehan yang diamortisasi, jika penurunan nilai tidak diakui pada saat penurunan nilai tersebut dipulihkan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

vi) Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized as profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowances, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial assets that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized as profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

vii) Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired, or (2) the Group have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred their rights to receive cash flows from a financial asset or have entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Liabilitas keuangan

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung, dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

vii) Derecognition of financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

Financial liabilities

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed, and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized as profit or loss.

A financial liability is derecognized when the contractual obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized as profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yaitu 1.444.029 saham.

w. Provisi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

x. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk atau jasa tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk atau jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Item-item segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the income for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted-average number of shares outstanding during the year, which is 1,444,029 shares.

w. Provision

The Group applies PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets".

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

x. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products or services (business segment), or in providing products or services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", termasuk goodwill dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis. Penerapan standar baru tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

z. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

  Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian Catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Impairment of Non-financial Assets

Effective January 1, 2015, Group adopted PSAK 48 (revised 2014), "Impairment of Assets". The adoption of the new standard has no significant effect on the consolidated financial statements.

Group assesses at reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

z. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current consolidated financial statements are disclosed below. Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.*

  This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the Notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Amandemen ini memperkenankan penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri.

- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective (continued)

- *Amendments to PSAK 4: Separate Financial Statements on Equity Method in Separate Financial Statements, effective January 1, 2016.*

  The amendments will allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements.

- *Amendments to PSAK 15: Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.*

  The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65 Consolidated Financial Statements, provide clarification on the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 dan PSAK 19 Aset Takberwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset takberwujud.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective (continued)

- *Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.*

  The amendments clarify the principle in PSAK 16 and PSAK 19 Intangible Asset that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment.

- *Amendments to PSAK 19: Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.*

  The amendments clarify the principle in PSAK 16 Property, Plant and Equipment and PSAK 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  PSAK 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Amandemen ini mensyaratkan untuk mencatat akuisisi kepentingan dalam operasi bersama, yang mana aktifitas dari operasi bersamanya merupakan bisnis harus menerapkan prinsip terkait dari PSAK 22 untuk penCatatan kombinasi bisnis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective (continued)

- *Amendments to PSAK 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, effective January 1, 2016.*

  PSAK 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

- *Amendments to PSAK 65: Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.*

  The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- *Amendments to PSAK 66: Joint Arrangements on Accounting Acquisition of Interests in Joint Operations, effective January 1, 2016.*

  The amendments require that a joint operator accounting for the acquisition of an interest in a joint operation, in which the activity of the joint operation constitutes a business must apply the relevant PSAK 22 principles for business combinations accounting.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- ISAK 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari IFRIC 21, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

- ISAK 31 (2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2017.

  Interpretasi ini membahas definisi yang digunakan untuk Bangunan dalam properti investasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective (continued)

- *Amendments to PSAK 67: Disclosure of Interests in Other Entities on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.*

  The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65 Consolidated Financial Statements. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- *ISAK 30 (2015): Levies, adopted from IFRIC 21, effective January 1, 2016.*

  This Interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of PSAK 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets. It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.

- *ISAK 31 (2015): Interpretation on scope of PSAK 13 Investment Property, effective January 1, 2017.*

  This Interpretation addresses the definition used for Building under the investment property.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi:
  - Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
  - Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penjelasan tambahan jasa PSAK 13 membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa PSAK 22, dan bukan penjelasan tambahan jasa PSAK 13, digunakan untuk menentukan apakah transaksi tersebut adalah pembelian aset atau kombinasi bisnis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective (continued)

- *PSAK 5 (2015 Improvement): Operating Segments, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies that:
  - *An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.*
  - *Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.*

- *PSAK 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- *PSAK 13 (2015 Improvement): Investment Property, effective January 1, 2016.*

  The description of ancillary services in PSAK 13 differentiates between investment property and owner-occupied property. The improvement clarifies that PSAK 22, and not the description of ancillary services in PSAK 13, is used to determine if the transaction is the purchase of an asset or business combination.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK 19 (Penyesuaian 2015): Aset Takberwujud, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi:
  - Pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK 22, pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri.
  - Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective (continued)

- *PSAK 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies that in PSAK 16 and PSAK 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- *PSAK 19 (2015 Improvement): Intangible Assets, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies that in PSAK 16 and PSAK 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- *PSAK 22 (2015 Improvement): Business Combinations, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies:
  - *Joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of PSAK 22, this scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself.*
  - *All contingent consideration arrangements arising from a business combination that not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of PSAK 55.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

  Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective (continued)

- *PSAK 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.*

  The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK 25.

- *PSAK 68 (2015 Improvement): Fair value Measurement, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK 55.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset, liabilitas dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian tentang asumsi-asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekpektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dijelaskan sebagai berikut:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, asset, liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjusment to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Estimates and judgments are continually evaluated and are based on historical experiences and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable circumtances. Judgment, estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are described below:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional
Mata uang fungsional dari setiap entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi sebagian besar pendapatan, biaya dan pendanaan masing-masing entitas.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan ditetapkan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (2014) dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada Catatan 2u.

Penyisihan penurunan nilai piutang
Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan, kualitas jaminan yang diterima dan status kredit dari pelanggan berdasarkan Catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determination of functional currency
The functional currency of each entity within the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that mainly influence the revenues, costs and financing of each of the respective entities.

Classification of financial assets and financial liabilities
Classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with accounting policies disclosed in Note 2u.

The allowance of impairment of receivables
The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer, quality of collateral received and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

If the Group determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai piutang (lanjutan)

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan
Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 44.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

The allowance of impairment of receivables (continued)
Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group. Further details are disclosed in Note 7.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair value of financial assets and financial liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant components of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation methods used.

The fair value of financial assets and financial liabilities is disclosed in Note 44.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap
Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Kelompok Usaha diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2l. Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Penurunan nilai aset nonkeuangan
Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Kelompok Usaha.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2k, 2l, 13, 14 15 dan 16

Pajak penghasilan
Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya belum dapat dipastikan dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimate useful lives of fixed assets
The useful life of each of the item of the Group's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to usage, obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2l. There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the year.

Impairment of non-financial assets
Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Further details are disclosed in Notes 2k, 2l, 13, 14, 15 and 16.

Income tax
Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of taxable income. Further details are disclosed in Note 23.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan
Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba fiskal pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2s dan 23.

Imbalan kerja karyawan
Penentuan provisi dan liabilitas imbalan kerja karyawan dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebesar Rp1.291.162.024 dan Rp1.170.427.350 (Catatan 28).

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sehubungan dengan reklasifikasi akun-akun tertentu dan penerapan secara retrospektif PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" ("PSAK 24"), PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan" (PSAK 46) dan PSAK 66, "Pengaturan Bersama" (PSAK 66), yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 (Catatan 2t, 2s dan 2n).

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred tax assets
Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 2s and 23.

Employee benefits
The determination of the employee benefits provision and liability is dependent on the selection of certain assumptions used by an actuary in calculating such amounts. Actual results that differ from the Management's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the management's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits liability. As of December 31, 2015 and 2014, employee benefits liability amounted to Rp1,291,162,024 and Rp1,022,776,631 (Note 28).

4. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company restated the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year ended December 31, 2014, due to reclassification of certain accounts and retrospective application PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" ("PSAK 24"), PSAK 46 (Revised 2014), "Income Taxes" ("PSAK 46") and PSAK 66, "Joint Arrangements") ("PSAK 66"), which have been effective since January 1, 2015 (Notes 2t, 2s and 2n).

4. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Ikhtisar angka-angka sebagaimana dilaporkan sebelumnya, penyesuaian dan angka-angka setelah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

4. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Summary of amounts previously reported, the adjustments and the restated amounts is as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2014			
	Dilaporkan sebelumnya/ *Previously reported*	**Efek perubahan/ *Effect of change***	**Disajikan kembali/ *As restated***	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				***Consolidated statement of financial position***
Aset				***Assets***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	3.452.433.499	256.567.924	3.709.001.423	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto				*Trade receivables - net*
Pihak ketiga	406.193.732	17.574.599	423.768.331	*Third parties*
Piutang lain-lain - neto				*Other receivables - net*
Pihak ketiga	42.506.521	649.515	43.156.036	*Third parties*
Pihak berelasi	16.218.342	34.705.802	50.924.144	*Related parties*
Uang muka dan beban dibayar di muka	115.510.302	8.753.290	124.263.592	*Advances and prepaid expenses*
Persediaan	33.972.910	7.649.537	41.622.447	*Inventories*
Total Aset Lancar	**4.779.804.707**	**325.900.667**	**5.105.705.374**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-current Assets***
Investasi pengendalian bersama entitas	58.706.375	(58.706.375)	-	*Investment in joint controlled entity*
Investasi pada entitas asosiasi	1.433.101.178	(9.958.943)	1.423.142.235	*Investment in associates*
Aset tetap - neto	9.700.553.790	(91.315.780)	9.609.238.010	*Fixed assets - net*
Aset takberwujud - neto	4.013.356.997	91.315.780	4.104.672.777	*Intangible assets - net*
Aset pajak tangguhan	14.060.246	434.935	14.495.181	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	119.139.623	64.913.015	184.052.638	*Other assets*
Total Aset Tidak Lancar	**16.903.133.322**	**(3.317.368)**	**16.899.815.954**	***Total Non-Current Assets***
Total Aset	**21.682.938.029**	**322.583.299**	**22.005.521.328**	***Total Assets***
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas Jangka Pendek				***Short-term Liabilities***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	518.592.986	(53.378.649)	465.214.337	*Third parties*
Pihak berelasi	573.435.658	13.558.399	586.994.057	*Related parties*
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	130.428.156	29.930.309	160.358.465	*Short-term unearned revenues*
Utang pajak	263.779.515	6.347.495	270.127.010	*Taxes payable*
Beban akrual	421.499.929	149.636.401	571.136.330	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka pendek lainnya	252.619.073	25.120.670	277.739.743	*Other current liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**3.081.801.025**	**171.214.625**	**3.253.015.650**	***Total Short-term Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang				***Long-term Liabilities***
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	1.091.360.699	(29.930.309)	1.061.430.390	
Liabilitas imbalan kerja	962.706.606	207.720.744	1.170.427.350	*Employee benefit liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**8.713.798.820**	**177.790.435**	**8.891.589.255**	***Total Long-term Liabilities***
Total Liabilitas	**11.795.599.845**	**349.005.060**	**12.144.604.905**	***Total Liabilities***

4. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

4. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

	31 Desember 2014/*December 31, 2014*			
	Dilaporkan sebelumnya/ ***Previously reported***	**Efek perubahan/** ***Effect of change***	**Disajikan kembali/** ***As restated***	
Laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)				***Consolidated statement of financial position (continued)***
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	6.802.916.092	185.924.478	6.988.840.570	*Appropreated*
Belum ditentukan penggunaannya	1.548.705.676	(126.853.631)	1.421.852.045	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain	265.634.506	(87.432.334)	178.202.172	*Other comprehensive income*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - neto	**9.770.513.781**	**(28.361.487)**	**9.742.152.294**	***Equity attributable to owner of the parent - net***
Kepentingan nonpengendali	116.824.403	1.939.726	118.764.129	*Non-controlling interest*
Ekuitas - neto	**9.887.338.184**	**(26.421.761)**	**9.860.916.423**	***Equity - net***
Total Liabilitas dan Ekuitas	**21.682.938.029**	**322.583.299**	**22.005.521.328**	***Total Liabilities and Equities***

	1 Januari 2014/*January 1, 2014*/ 31 Desember 2013/*December 31, 2013*			
	Dilaporkan sebelumnya/ ***Previously reported***	**Efek perubahan/** ***Effect of change***	**Disajikan kembali/** ***As restated***	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				***Consolidated statement of financial position***
Aset				***Assets***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	1.021.681.082	380.166.762	1.401.847.844	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto				*Trade receivables - net*
Pihak ketiga	469.860.601	12.198.559	482.059.160	*Third parties*
Piutang lain-lain - neto				*Other receivables - net*
Pihak ketiga	19.528.078	143.411.997	162.940.075	*Third parties*
Uang muka dan beban dibayar di muka	72.521.878	1.363.835	73.885.713	*Advances and prepaid expenses*
Persediaan	37.821.058	7.715.794	45.536.852	*Inventories*
Total Aset Lancar	**2.344.405.361**	**544.856.947**	**2.889.262.308**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-current Assets***
Investasi pengendalian bersama entitas	335.849.185	(335.849.185)	-	*Investment in joint controlled entity*
Investasi pada entitas asosiasi	1.075.874.708	33.716.605	1.109.591.313	*Investment in associates*
Aset pajak tangguhan	4.848.466	120.247	4.968.713	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	125.414.672	64.601.910	190.016.582	*Other assets*
Total Aset Tidak Lancar	**12.650.522.522**	**(237.410.423)**	**12.413.112.099**	***Total Non-Current Assets***
Total Aset	**14.994.927.883**	**307.446.524**	**15.302.374.407**	***Total Assets***

4. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

4. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

**1 Januari 2014/*January 1, 2014*/
31 Desember 2013/*December 31, 2013***

	Dilaporkan sebelumnya/ *Previously reported*	Efek perubahan/ *Effect of change*	Disajikan kembali/ *As restated*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)				***Consolidated statement of financial position (continued)***
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas Jangka Pendek				***Short-term Liabilities***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	709.071.217	18.336.514	727.407.731	*Third parties*
Pihak berelasi	530.052.731	9.720.312	539.773.043	*Releted parties*
Utang pajak	268.267.344	4.174.693	272.442.037	*Taxes payable*
Beban akrual	524.097.922	66.425.846	590.523.768	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka pendek lainnya	167.127.422	24.785.915	191.913.337	*Other current liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**3.792.529.463**	**123.443.280**	**3.915.972.743**	***Total Short-term Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang				***Long-term Liabilities***
Liabilitas imbalan kerja	1.022.776.631	256.788.643	1.279.565.274	*Employee benefits liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**2.008.763.380**	**256.788.643**	**2.265.552.023**	***Total Long-term Liabilities***
Total Liabilitas	**5.801.292.843**	**380.231.923**	**6.181.524.766**	***Total Liabilities***
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	1.804.905.893	55.806.144	1.860.712.037	*Retained earnings - unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain	330.555.874	(130.828.592)	199.727.282	*Other comprehensive income*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk – neto	**9.083.087.963**	**(75.022.448)**	**9.008.065.515**	***Equity attributable to owner of the parent - net***
Kepentingan nonpengendali	110.547.077	2.237.049	112.784.126	*Non-controlling interests*
Ekuitas - neto	**9.193.635.040**	**(72.785.399)**	**9.120.849.641**	***Equity - net***
Total Liabilitas dan Ekuitas	**14.994.927.883**	**307.446.524**	**15.302.374.407**	***Total Liabilities and Equity***

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/
*Year Ended December 31, 2014***

	Dilaporkan sebelumnya/ *Previously reported*	Efek perubahan/ *Effect of change*	Disajikan kembali/ *As restated*	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				***Consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income***
Pendapatan operasi	6.406.942.104	648.362.718	7.055.304.822	*Operating revenues*
Beban operasi	(5.364.511.554)	(255.292.076)	(5.484.041.558)	*Operating expenses*
Pendapatan operasi lainnya	496.913.302	(21.158.973)	475.754.329	*Other operating income*
Beban operasi lainnya	(218.607.038)	19.112.504	(199.494.534)	*Other operating expenses*
LABA USAHA	**1.320.736.814**	**391.024.173**	**1.711.760.987**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Pendapatan keuangan	56.448.111	5.955.607	62.403.718	*Finance income*
Bagian laba bersih entitas asosisi	766.373.134	(361.255.599)	405.117.535	*Equity in net income of associates*
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	**-**	**2.077.466.721**	**2.077.466.721**	***INCOME BEFORE FINAL TAX AND CORPORATE INCOME TAX***
Beban pajak final	-	(34.577.324)	(34.577.324)	*Final tax expense*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	**2.041.742.540**	**1.146.857**	**2.042.889.397**	***INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX***

4. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

4. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ *Year Ended December 31, 2014*			
	Dilaporkan sebelumnya/ *Previously reported*	**Efek perubahan/ *Effect of change***	**Disajikan kembali/ *As restated***	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lanjutan)				***Consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income (continued)***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				***CORPORATE INCOME TAX***
Kini	(379.611.943)	1.227.547	(378.384.396)	*Current*
Tangguhan	(86.141.794)	414.855	(85.726.939)	*Deferred*
LABA TAHUN BERJALAN	**1.575.988.803**	**2.789.259**	**1.578.778.062**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit and loss***
Pengukuran kembali atas program Imbalan pasti	-	29.885.140	29.885.140	*Remeasurement of defined employee benefit plans*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will be reclassified to profit and loss***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(64.921.368)	13.511.118	(51.410.250)	*Exchange difference due to financial statements translation*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**1.511.067.435**	**46.185.517**	**1.557.252.952**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	1.548.705.676	2.789.261	1.551.494.937	*Owners of the parent entity*
LABA TAHUN BERJALAN	**1.575.988.803**	**2.789.259**	**1.578.778.062**	***INCOME FOR THE YEAR***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	1.483.739.908	46.660.961	1.530.400.869	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	27.327.527	(475.444)	26.852.083	*Non-controlling interests*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**1.511.067.435**	**46.185.517**	**1.557.252.952**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

4. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

4. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ *Year Ended December 31, 2014*			
	Dilaporkan sebelumnya/ *Previously reported*	**Efek perubahan/ *Effect of change***	**Disajikan kembali/ *As restated***	
Laporan arus kas konsolidasian				***Consolidated statement of cash flows***
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flow from operating activities***
Penerimaan kas dari pelanggan	7.580.385.571	381.099.068	7.961.484.639	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya	(3.433.528.060)	(9.036.140)	(3.442.564.200)	*Payment to contractors, suppliers and others*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**1.456.278.549**	**372.062.928**	**1.828.341.477**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flow from investing activities***
Penerimaan hasil investasi	499.663.741	(499.663.741)	-	*Receipt gain of investment*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(3.475.081.688)**	**(499.663.741)**	**(3.974.745.429)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	**5.034.164**	**(5.034.164)**	**-**	***Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents***
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	**2.430.752.417**	**(123.598.838)**	**2.307.153.579**	***Net increase (decrease) cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas awal tahun	**1.021.681.082**	**380.166.762**	**1.401.847.844**	***Cash and cash equivalent at beginning of year***
Kas dan setara kas akhir tahun	**3.452.433.499**	**256.567.924**	**3.709.001.423**	***Cash and cash equivalent at the end of year***

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)**	
Kas	8.366.822	10.787.430	*Cash on hand*
Bank	1.643.048.774	1.330.911.380	*Cash in banks*
Deposito berjangka	14.758.398.305	2.367.302.613	*Time deposits*
Total kas dan setara kas	**16.409.813.901**	**3.709.001.423**	***Total cash and cash equivalents***

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

a. Kas / *a. Cash on hand*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Kas	8.366.822	10.787.430	*Cash on hand*

b. Bank / *b. Cash in banks*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Rupiah:			*Rupiah:*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	172.339.894	25.813.505	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	44.189.198	15.946.973	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Permata Tbk	31.895.396	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	12.896.654	675.818	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank BNI Syariah	11.802.201	26.857.148	*PT Bank BNI Syariah*
PT Bank Central Asia Tbk	11.428.928	262.825	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	3.003.792	4.124.975	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	2.587.671	20.393	*PT Bank Pembangunan Daerah Lampung*
Sumatera Barat	267.209	21.482.328	*Sumatera Barat*
Lain-lain	4.298.186	1.789.862	*Others*
Pihak berelasi (Catatan 42)			*Related parties (Note 42)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	421.168.602	319.332.222	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	270.203.500	289.667.870	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	43.372.081	17.384.661	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Subtotal	1.029.453.312	723.357.580	*Sub-total*
Dolar AS:			*US Dollar:*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	350.084.093	339.356.355	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	12.141.976	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	7.391.876	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	3.912.432	-	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.300.310	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	26.213	47.023.616	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
Lain-lain	218.434	628.256	*Others*
Pihak berelasi (Catatan 42)			*Related parties (Note 42)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	182.654.125	117.274.392	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	46.060.337	91.520.483	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.774.735	4.863.101	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Subtotal	611.564.531	600.666.203	*Sub-total*

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

b. Bank (lanjutan) / *b. Cash in banks (continued)*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Euro Eropa:			*European Euro:*
Pihak berelasi (Catatan 42)			*Related parties (Note 42)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.030.931	6.887.597	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total bank	**1.643.048.774**	**1.330.911.380**	***Total cash in banks***

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Rupiah:			*Rupiah:*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	78.448.805	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	30.000.000	2.500.000	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	20.000.000	-	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional*
PT Bank Mayapada International Tbk	15.500.000	12.000.000	*PT Bank Mayapada International Tbk*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	12.500.000	-	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	9.500.000	12.500.000	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank BNI Syariah	4.000.000	4.000.000	*PT Bank BNI Syariah*
PT Bank OCBC NISP Tbk	6.000.000	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank BCA Syariah	5.000.000	-	*PT Bank BCA Syariah*
PT Bank Mega Tbk	3.000.000	-	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	95.522.613	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Khusus Ibukota Jakarta	-	20.000.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Khusus Ibukota Jakarta*
Pihak berelasi (Catatan 42)			*Related parties (Note 42)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	42.000.000	143.600.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	38.000.000	115.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	38.000.000	-	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.500.000	59.030.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Subtotal	327.448.805	464.152.613	*Sub-total*
Dolar AS:			*US Dollar:*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Pembangunan Daerah Khusus Ibukota Jakarta	689.750.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Khusus Ibukota Jakarta*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	689.750.000	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	413.850.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	275.900.000	497.600.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Mega Tbk	275.900.000	-	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Hana Bank	275.900.000	-	*PT Bank Hana Bank*
PT Bank Permata Tbk	137.950.000	597.120.000	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank BNI Syariah	137.950.000	-	*PT Bank BNI Syariah*
PT Bank Mandiri Syariah	137.950.000	-	*PT Bank Mandiri Syariah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	497.430.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

c. Deposito berjangka (lanjutan) / *c. Time deposits (continued)*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Dolar AS (lanjutan):			*US Dollar (continued):*
Pihak berelasi (Catatan 42)			*Related parties (Note 42)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.662.710.000	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.462.682.500	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.270.657.000	311.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Subtotal	14.430.949.500	1.903.150.000	*Sub-total*
Total deposito berjangka	**14.758.398.305**	**2.367.302.613**	***Total time deposits***

Rincian suku bunga tahunan deposito berjangka berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of the above time deposits based on their currency denomination are as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Rupiah	4,50% - 9,75%	4,50% - 11,50%	*Rupiah*
Dolar AS	0,50% - 1,50%	3,00%	*US Dollar*

6. INVESTASI JANGKA PENDEK / *6. SHORT-TERM INVESTMENTS*

Akun ini merupakan deposito yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun.

This account represents time deposits with maturities of more than 3 (three) months but not more than 1 (one) year.

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Rupiah:			*Rupiah:*
Pihak berelasi (Catatan 42)			*Related parties (Note 42)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.000.000	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	90.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Dolar AS:			*US Dollar:*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Mega Tbk	275.900.000	-	*PT Bank Mega Tbk*
Pihak berelasi (Catatan 42)			*Related parties (Note 42)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.759.000.000	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Total	**3.059.900.000**	**90.000.000**	***Total***

Rincian suku bunga tahunan deposito berjangka berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of the above time deposits based on their currency denomination are as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Rupiah	7,50%	9,75%	*Rupiah*
Dolar AS	1,00% - 1,50%	-	*US Dollar*

7. PIUTANG USAHA / *7. TRADE RECEIVABLES*

a. Berdasarkan pelanggan / *a. By customer*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Pihak ketiga			*Third parties*
Swasta	707.375.091	633.326.478	*Private*
Perorangan	10.328.518	6.630.928	*Individuals*
Subtotal	717.703.609	639.957.406	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 42)			*Related parties (Note 42)*
Badan Usaha Milik Negara	130.352.724	108.463.316	*State Owned Enterprise*
Tentara Nasional Indonesia	13.249.857	10.928.728	*Indonesian Armed Forces*
Instansi pemerintah	747.244	3.722.469	*Government institutions*
Subtotal	144.349.825	123.114.513	*Sub-total*
Total	**862.053.434**	**763.071.919**	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan penurunan nilai	(319.089.240)	(260.541.669)	*Allowance for impairment*
Neto	**542.964.194**	**502.530.250**	***Net***

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currency*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	640.426.271	524.075.230	*Rupiah*
Dolar AS	77.277.338	115.810.143	*US Dollar*
Dolar Singapura	-	72.033	*Singapore Dollar*
Subtotal	717.703.609	639.957.406	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 42)			*Related parties (Note 42)*
Rupiah	129.074.004	111.077.895	*Rupiah*
Dolar AS	15.275.821	12.036.618	*US Dollar*
Subtotal	144.349.825	123.114.513	*Sub-total*
Total	**862.053.434**	**763.071.919**	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan penurunan nilai	(319.089.240)	(260.541.669)	*Allowance for impairment*
Neto	**542.964.194**	**502.530.250**	***Net***

7. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *7. TRADE RECEIVABLES (continued)*

c. Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

c. The movements in the allowance for impairment of receivables is as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Saldo awal	260.541.669	201.243.685	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	58.547.571	59.297.984	*Provision for the year*
Saldo akhir	**319.089.240**	**260.541.669**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode pelaporan, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on a review of the status of each individual receivable accounts at the end of the reporting period, the Group's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN / *8. OTHER RECEIVABLES*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Pihak ketiga			*Third parties*
Pengembalian pajak	444.888.750	-	*Tax refund*
Swasta	60.641.642	88.319.448	*Private*
Perorangan	2.536.719	14.869	*Individuals*
Subtotal	508.067.111	88.334.317	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 42)			*Related parties (Note 42)*
Entitas asosiasi	46.669.235	-	*Associate entity*
Badan Usaha Milik Negara	25.932.232	47.304.426	*State Owned Enterprise*
Instansi pemerintah	2.685.218	2.685.218	*Government institutions*
Tentara Nasional Indonesia	952.274	934.500	*Indonesian Armed Forces*
Lain-lain	791.033	-	*Others*
Subtotal	77.029.992	50.924.144	*Sub-total*
Total	**585.097.103**	**139.258.461**	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan penurunan nilai	(59.111.030)	(45.178.281)	*Allowance for impairment*
Neto	**525.986.073**	**94.080.180**	***Net***

Piutang lain-lain - pihak ketiga - pengembalian pajak merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan pengembalian potongan pajak atas premium dari Hutchison Ports Jakarta Pte. Ltd., Singapura berdasarkan surat dari *Inland Revenue Authority of Singapore* tanggal 16 Februari 2016.

Other receivables - third parties - tax refund represents receivables arises in relation with the repayment of withholding tax of premium from Hutchison Ports Jakarta Pte. Ltd., Singapore based on letter from Inland Revenue Authority of Singapore dated February 16, 2016.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / *8. OTHER RECEIVABLES (continued)*

Mutasi penyisihan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for impairment of other receivable are as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Saldo awal	45.178.281	44.803.508	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	13.932.749	374.773	*Provision for the year*
Saldo akhir	**59.111.030**	**45.178.281**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode pelaporan, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on review of the status of each individual other receivable accounts at the end of the reporting period, the Group's management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover possible losses from uncollectible other receivables.

9. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Uang muka			***Advances***
Operasional	40.179.732	18.458.342	*Operations*
Ekspor dan impor	-	3.015.906	*Export and import*
Lain-lain	17.813.176	15.279.074	*Others*
Subtotal	57.992.908	36.753.322	*Sub-total*
Beban dibayar di muka			***Prepaid expenses***
Umum	28.171.548	34.311.206	*General*
Pegawai	25.137.340	39.642.867	*Personnel*
Asuransi	14.481.838	4.334.745	*Insurance*
Kerja sama mitra usaha	5.401.170	5.025.792	*Partnership*
Sewa	712.360	243.727	*Rental*
Lain-lain	5.467.579	3.951.933	*Others*
Subtotal	79.371.835	87.510.270	*Sub-total*
Total	**137.364.743**	**124.263.592**	***Total***

10. PENDAPATAN MASIH AKAN DITERIMA / *10. ACCRUED REVENUES*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**31 Desember 2014/ December 31, 2014**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Pelayanan diluar usaha	68.701.691	15.529.841	*Non-operational service*
Pelayanan jasa barang	68.319.373	48.902.940	*Cargo services*
Pelayanan jasa terminal	51.126.395	51.132.813	*Terminal services*
Pelayanan tanah, bangunan, air, dan listrik	41.620.525	52.865.670	*Land, building, water and electrical services*
Pengusahaan peralatan	36.776.606	5.821.028	*Equipment services*
Pelayanan jasa kapal	29.403.428	18.909.347	*Vessel services*
Pelayanan terminal petikemas	-	1.525.164	*Container terminal services*
Lain-lain	33.042.961	24.476.108	*Others*
Subtotal	328.990.979	219.162.911	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 42)			*Related parties (Note 42)*
Royalti JICT	1.867.173	49.628.538	*Royalty of JICT*
Royalti TPK Koja	-	44.060.591	*Royalty of TPK Koja*
Lain-lain	1.647.815	64.717	*Others*
Subtotal	3.514.988	93.753.846	*Sub-total*
Total	**332.505.967**	**312.916.757**	***Total***

11. PERSEDIAAN / *11. INVENTORIES*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)**	
Suku cadang alat fasilitas pelabuhan	26.789.587	10.385.511	*Port facilities equipment spareparts*
Bahan bakar	7.138.496	8.380.131	*Fuels*
Suku cadang	6.777.633	12.267.104	*Spareparts*
Obat, bahan, dan alat medis	6.569.363	5.617.928	*Medicines, materials and equipments*
Alat tulis dan barang cetakan	3.037.783	2.440.957	*Stationaries and printings*
Perlengkapan kapal	598.514	1.890.204	*Vessel equipments*
Lain-lain	2.843.427	3.721.080	*Others*
Total	53.754.803	44.702.915	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan persediaan usang	(632.291)	(3.080.468)	*Allowance for inventory obsolence*
Neto	**53.122.512**	**41.622.447**	***Net***

Mutasi penyisihan penurunan persediaan usang adalah sebagai berikut:

The movements are the allowance for inventory obsolence is as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)**	
Saldo awal	3.080.468	3.080.468	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	223.421	-	*Provision for the year*
Penghapusan tahun berjalan	(2.671.598)	-	*Write-off for the year*
Saldo akhir	**632.291**	**3.080.468**	***Ending balance***

11. PERSEDIAAN (lanjutan)

Penghapusan persediaan tahun berjalan berdasarkan Surat Direktur Utama PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No. PL.660/10/9/1/PI.II-15 tanggal 10 September 2015 perihal penghapusan barang persediaan tidak terpakai.

Hasil pelelangan persediaan tidak terpakai sebesar Rp1.215.000 telah diterima oleh Cabang Tanjung Priok pada tanggal 31 Desember 2015.

11. INVENTORIES (continued)

Write-off for the year based on Surat Direktur Utama PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No. PL.660/10/9/1/PI.II-15 dated September 10, 2015 on the write off of unused inventory.

The proceeds of the auction on unused inventory amounted to Rp1,215,000 have been received by Tanjung Priok Branch on December 31, 2015.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
JICT	1.455.291.267	1.202.982.470	*JICT*
NPCT1	174.428.479	184.383.316	*NPCT1*
MTDX	126.890.398	-	*MTDX*
TPI	36.153.595	35.776.449	*TPI*
Total	**1.792.763.739**	**1.423.142.235**	***Total***

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*				
	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Harga perolehan/ *Cost*	Akumulasi bagian laba (rugi) neto entitas asosiasi/ *Accumulated equity in net income (loss) of associates*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Metode ekuitas					***Equity method***
Dimiliki oleh Perusahaan					*Owned by the Company*
JICT	48,90%	108.289.248	1.347.002.019	1.455.291.267	*JICT*
TPI	25,00%	37.500.000	(1.346.405)	36.153.595	*TPI*
Dimiliki oleh API					*Owned by API*
MTDX	45,00%	118.500.200	8.390.198	126.890.398	*MTDX*
Dimiliki oleh IPC TPK					*Owned by IPC TPK*
NPCT1	51,00%	173.770.056	658.423	174.428.479	*NPCT1*
Total		**438.059.504**	**1.354.704.235**	**1.792.763.739**	***Total***

	31 Desember 2014/*December 31, 2014* *(Disajikan kembali - Catatan 4/As restated - Note 4)*				
	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Harga perolehan/ *Cost*	Akumulasi bagian laba (rugi) neto entitas asosiasi/ *Accumulated equity in net income (loss) of associates*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Metode ekuitas					***Equity method***
Dimiliki oleh Perusahaan					*Owned by the Company*
JICT	48,90%	108.289.248	1.094.693.222	1.202.982.470	*JICT*
TPI	25,00%	37.500.000	(1.723.551)	35.776.449	*TPI*
Dimiliki oleh IPC TPK					*Owned by IPC TPK*
NPCT1	51,00%	173.770.056	10.613.260	184.383.316	*NPCT1*
Total		**319.559.304**	**1.103.582.931**	**1.423.142.235**	***Total***

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pengambilbagian Saham Bersyarat dan Perjanjian Pemegang Saham PT MTD CTP Expressway ("MTDX") tanggal 14 April 2015, yang diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 28 Agustus 2015, API, MTD Capital Bhd dan PT Nusacipta Etika Pratama sepakat bahwa API akan melakukan investasi di MTDX dengan cara mengambil bagian atas 130.220 saham baru dengan total nilai nominal Rp118.500.200 (mewakili 45% kepemilikan saham) yang diterbitkan MTDX. Pada tanggal 18 September 2015, transaksi telah diselesaikan dan API menjadi pemilik 45% saham MTDX.

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 4 September 2015 dari KJPP Rao, Yuhal & Rekan, nilai wajar kepemilikan 45% saham di MTDX adalah Rp124.868.451. Selisih lebih nilai wajar atas biaya perolehan investasi sebesar Rp6.368.251 dimasukkan sebagai penghasilan dalam menentukan bagian API atas laba MTDX untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

API mengakui bagian atas laba MTDX untuk periode setelah akuisisi sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp2.021.946. Ringkasan informasi keuangan MTDX tanggal 31 Desember 2015 dan untuk periode setelah akuisisi sampai dengan tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

Based on Conditional Share Subscription Agreemend and Shareholders Agreement of PT MTD CTP Expressway ("MTDX") dated April 14, 2015, which was amended and restated on August 28, 2015, API, MTD Capital Bhd and PT Nusacipta Etika Pratama agreed that API will invest in MTDX by subscribing to 130,220 new shares with a total nominal amount of Rp118,500,200 (representing 45% share ownership) issued by MTDX. On September 18, 2015, the transaction was completed and API became the owner of 45% shares in MTDX.

Based on an appraisal report dated September 4, 2015 of KJPP Rao, Yuhal & Rekan, fair value of 45% share ownership in MTDX amounted to Rp124,868,451. Excess of the fair value over the cost of the investment amounting to Rp6,368,251 is included as income in the determination of API's share in MTDX's profit for the year ended December 31, 2015.

API recognized its share in MTDX's profit for the period since acquisition up to December 31, 2015 amounted to Rp2,021,946. The summary of MTDX's financial information as of December 31, 2015 and for the period since acquisition up to such date is as follows:

Aset lancar	87.238.526	*Current assets*
Aset tidak lancar	421.298.446	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	7.971.039	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	288.094.313	*Non-current liabilities*
Pendapatan	-	*Revenues*
Laba/total laba komprehensif	4.493.214	*Profit/total comprehensive income*

13. PROPERTI INVESTASI / *13. INVESTMENT PROPERTIES*

	31 Desember/ *December 31,* 2014	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	46.236.254	-	-	-	46.236.254	*Land*
Bangunan fasilitas pelabuhan	628.380.883	-	-	-	628.380.883	*Port facilities*
Jalan dan bangunan	14.868.567	-	-	-	14.868.567	*Roads and buildings*
Total	**689.485.704**	**-**	**-**	**-**	**689.485.704**	***Total***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan fasilitas pelabuhan	227.987.850	18.487.876	-	-	246.475.726	*Port facilities*
Jalan dan bangunan	6.176.222	1.002.834	-	-	7.179.056	*Roads and buildings*
Total	**234.164.072**	**19.490.710**	**-**	**-**	**253.654.782**	***Total***
Nilai buku neto	**455.321.632**				**435.830.922**	***Net book value***

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan) / *13. INVESTMENT PROPERTIES (continued)*

	31 Desember/ *December 31,* 2013	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	8.166.177	181.848	-	37.888.229	46.236.254	*Land*
Bangunan fasilitas pelabuhan	599.966.693	28.414.190	-	-	628.380.883	*Port facilities*
Jalan dan bangunan	14.868.567	-	-	-	14.868.567	*Roads and buildings*
Total	**623.001.437**	**28.596.038**	**-**	**37.888.229**	**689.485.704**	***Total***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan fasilitas pelabuhan	208.428.188	19.559.662	-	-	227.987.850	*Port facilities*
Jalan dan bangunan	5.692.928	483.294	-	-	6.176.222	*Roads and buildings*
Total	**214.121.116**	**20.042.956**	**-**	**-**	**234.164.072**	***Total***
Nilai buku neto	**408.880.321**				**455.321.632**	***Net book value***

Beban penyusutan properti investasi dicatat sebagai beban operasi.

Depreciation expenses of investment properties are recorded as operating expenses.

14. ASET TETAP / *14. FIXED ASSETS*

	31 Desember/ *December 31,* 2014	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Harga perolehan						***Acquisition Costs***
Tanah	1.370.796.423	39.073.213	-	-	1.409.869.636	*Land*
Bangunan fasilitas pelabuhan	4.488.753.587	107.110.097	311.379	217.105.822	4.812.658.127	*Port facilities*
Kapal	1.671.613.498	-	31.438.507	159.515	1.640.334.506	*Vessels*
Alat fasilitas pelabuhan	2.190.392.892	77.158.168	13.449.147	82.197.805	2.336.299.718	*Port equipment*
Instalasi fasilitias pelabuhan	479.377.618	5.967.227	-	14.701.361	500.046.206	*Port installation*
Jalan dan bangunan	882.661.859	12.191.950	2.338.996	485.314.397	1.377.829.210	*Roads and buildings*
Peralatan	409.176.549	32.740.929	214.204	12.845.193	454.548.467	*Equipment*
Kendaraan	48.316.515	2.799.451	978.877	6.991.944	57.129.033	*Vehicles*
Emplasemen	23.235.220	4.007.380	-	1.118.780	28.361.380	*Emplacement*
Subtotal	**11.564.324.161**	**281.048.415**	**48.731.110**	**820.434.817**	**12.617.076.283**	***Sub-total***
Aset dalam penyelesaian	**682.811.643**	**845.847.865**	**-**	**(820.434.817)**	**708.224.691**	***Construction in progress***
Total	**12.247.135.804**	**1.126.896.280**	**48.731.110**	**-**	**13.325.300.974**	***Total***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan fasilitas pelabuhan	744.522.182	119.852.212	296.392	-	864.078.002	*Port facilities*
Kapal	683.097.399	62.418.744	18.258.822	-	727.257.321	*Vessels*
Alat fasilitas pelabuhan	592.932.150	164.586.600	13.360.888	-	744.157.862	*Port equipment*
Instalasi fasilitias pelabuhan	91.510.750	18.973.840	-	-	110.484.590	*Port installation*
Jalan dan bangunan	222.963.610	38.947.975	411.049	-	261.500.536	*Roads and buildings*
Peralatan	260.627.205	31.215.076	213.798	-	291.628.483	*Equipment*
Kendaraan	30.222.858	3.711.461	455.853	-	33.478.466	*Vehicles*
Emplasemen	12.021.640	1.072.143	-	-	13.093.783	*Emplacement*
Total	**2.637.897.794**	**440.778.051**	**32.996.802**	**-**	**3.045.679.043**	***Total***
Dikurangi:						*Less:*
Penyisihan penurunan nilai	-	(4.241.316)	-	-	(4.241.316)	*Allowance for impairment*
Nilai buku neto	**9.609.238.010**				**10.275.380.615**	***Net book value***

Disajikan kembali - Catatan 4 (*As restated - Note 4*)

	31 Desember/ *December 31,* 2013	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Harga perolehan						***Acquisition Costs***
Tanah	1.394.407.379	7.345.060	-	(30.956.016)	1.370.796.423	*Land*
Bangunan fasilitas pelabuhan	3.729.112.384	194.774.978	776.291	565.642.516	4.488.753.587	*Port facilities*
Kapal	1.671.613.498	-	-	-	1.671.613.498	*Vessels*
Alat fasilitas pelabuhan	1.642.869.324	49.213.705	3.580.646	501.890.509	2.190.392.892	*Port equipment*
Instalasi fasilitias pelabuhan	303.508.732	49.574.386	6.761	126.301.261	479.377.618	*Port installation*
Jalan dan bangunan	770.877.301	41.873.224	53.684	69.965.018	882.661.859	*Roads and buildings*
Peralatan	387.138.053	12.627.790	-	9.410.706	409.176.549	*Equipment*
Kendaraan	51.493.069	-	3.176.554	-	48.316.515	*Vehicles*
Emplasemen	17.700.990	3.798.496	-	1.735.734	23.235.220	*Emplacement*
Subtotal	**9.968.720.730**	**359.207.639**	**7.593.936**	**1.243.989.728**	**11.564.324.161**	***Sub-total***
Aset dalam penyelesaian	**1.018.803.863**	**945.885.737**		**(1.281.877.957)**	**682.811.643**	***Construction in progress***
Total	**10.987.524.593**	**1.305.093.376**	**7.593.936**	**(37.888.229)**	**12.247.135.804**	***Total***

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

	Disajikan kembali - Catatan 4 (*As restated - Note 4*)					
	31 Desember/ *December 31,* 2013	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan fasilitas pelabuhan	638.921.598	105.953.805	353.221	-	744.522.182	*Port facilities*
Kapal	625.659.257	57.438.142	-	-	683.097.399	*Vessels*
Alat fasilitas pelabuhan	476.220.996	118.239.280	1.528.126	-	592.932.150	*Port equipment*
Instalasi fasilitias pelabuhan	68.798.785	22.717.530	5.565	-	91.510.750	*Port installation*
Jalan dan bangunan	180.240.178	42.755.229	31.797	-	222.963.610	*Roads and buildings*
Peralatan	241.086.557	19.540.648	-	-	260.627.205	*Equipment*
Kendaraan	29.308.211	3.659.871	2.745.224	-	30.222.858	*Vehicles*
Emplasemen	10.484.544	1.537.096	-	-	12.021.640	*Emplacement*
Total	**2.270.720.126**	**371.841.601**	**4.663.933**	**-**	**2.637.897.794**	***Total***
Nilai buku neto	**8.716.804.467**				**9.609.238.010**	***Net book value***

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan dalam beban operasi.

Depreciation expense of fixed assets is allocated in operating expenses.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya pada PT Fistlight Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta, PT Asuransi Purna Artanugraha, PT Asuransi Jasa Raharja, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Indrapura dan PT Asuransi Jasa Indonesia dengan total nilai pertanggungan seluruhnya masing-masing sebesar Rp4.139.869.118 dan USD15.000.000 pada 31 Desember 2015 dan Rp5.592.513.100 pada 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group insured its fixed assets against losses from fire and other insurable risks to PT Fistlight Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta, PT Asuransi Purna Artanugraha, PT Asuransi Jasa Raharja, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Indrapura and PT Asuransi Jasa Indonesia with total insurance coverage amounting to Rp4,139,869,118 and USD15,000,000 as of December 31, 2015 and Rp5,592,513,100 as of December 31, 2014. In management's opinion, the above insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

Pada tahun 2014, beberapa aset tetap dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 18).

In 2014, certain fixed assets are pledged as collaterals for credit facilities and loans obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 18).

Penghapusan Aset Tetap

Write-off of Fixed Assets

Berdasarkan SK Direksi No. HK.568/29/12/1/PI.II-14 tanggal 29 Desember 2014, Perusahaan menghapus bukukan aset tetap tertentu. Penghapusan aset tetap tersebut telah disetujui oleh Menteri Negara BUMN berdasarkan surat No. S-747/MBU/12/2014 tanggal 5 Desember 2014.

Based on SK Direksi No. HK.568/29/12/1/PI.II-14 dated December 29, 2014, the Company has written-off certain fixed assets. The written-off of fixed assets has been approved by the Minister of State Owned Enterprises based on letter No.S-747/MBU/12/2014 dated December 5, 2014.

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

Penghapusan Aset Tetap (lanjutan) / ***Write-off of Fixed Assets (continued)***

Berdasarkan SK Direksi No. HK. 56/4/19/PI.II.13 tanggal 13 Agustus 2013 dan HK.56/2/5/PI.II/13 tanggal 3 April 2013, Perusahaan menghapusbukukan aset tetap tertentu. Penghapusan aset tetap tersebut telah disetujui oleh Menteri Negara BUMN berdasarkan surat No. S-432/MBU/2013 tanggal 2 Juli 2013.

Based on SK Direksi No. HK. 56/4/19/PI.II.13 dated August 13, 2013 and HK.56/2/5/PI.II/13 dated April 3, 2013, the Company has written-off certain fixed assets. The written-off of fixed assets has been approved by the Minister of State Owned Enterprises based on letter No. S-432/MBU/2013 dated July 2, 2013.

Total harga perolehan aset tetap yang dihapuskan pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp48.731.110 dan Rp7.593.936, dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp15.734.308 dan Rp2.930.003.

Total acquisition cost of fixed assets written-off in 2015 and 2014 amounted to Rp48,731,110 and Rp7,593,936, respectively, with book value amounted to Rp15,734,308 and Rp2,930,003, respectively.

Atas penghapusan dan penjualan aset tetap yang telah dilakukan di tahun 2015 dan 2014, Perusahaan mencatat laba penjualan aset tetap secara konsolidasian sebesar Rp10.003.315 pada tahun 2015 dan Rp2.966.709 pada tahun 2014.

Due to write-off and sales of fixed asset which already performed in 2015 and 2014, the Company recorded gain on sale of fixed assets amounting to Rp Rp10,003,315 in 2015 and Rp2,966,709 in 2014.

Aset Tetap Dalam Konstruksi / ***Construction in Progress***

Aset tetap dalam konstruksi terdiri dari: / *Construction in progress consists of:*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)**	
Bangunan fasilitas pelabuhan	361.932.520	147.162.600	*Port facilities*
Instalasi fasilitas pelabuhan	128.216.075	4.119.639	*Port installation*
Kapal	106.435.438	68.368.688	*Vessels*
Jalan dan bangunan	67.911.319	427.633.753	*Roads and buildings*
Peralatan	27.318.553	-	*Equipment*
Alat fasilitas pelabuhan	15.766.192	35.526.963	*Port equipment*
Emplasemen	644.594	-	*Emplacement*
Total	**708.224.691**	**682.811.643**	***Total***

Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tersebut di atas termasuk beban pinjaman yang dikapitalisasi sebesar Rp23.339.699 dan Rp48.366.958 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Cost of construction in progress include capitalized borrowing cost amounting to Rp23,339,699 and Rp48,366,958 in 2015 and 2014, respectively.

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

Aset Tetap Dalam Konstruksi (lanjutan) / *Construction in Progress (continued)*

Persentase penyelesaian dan taksiran jangka waktu penyelesaian atas aset tetap dalam konstruksi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The percentages of completion and estimated completion periods of significant construction in progress as of December 31, 2015 are as follows:

Jenis aset / *Type of assets*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Target penyelesaian/ *Target of completion*
Pekerjaan peninggian, perkuatan, dan pendalaman dermaga / *Elevation, reinforcement and dredging of dock project*	52%	2016
Pekerjaan pembangunan kapal / *Construction of ship*	85%	2016
Pembangunan jalan tembus dari jalan Pasoso ke jalan Pulau Payung / *Construction of throughway from Pasoso street to Pulau Payung street*	26%	2016
Pekerjaan pembangunan dan perkuatan lapangan penumpukan dan jalur RTGC / *Construction of yard and RTGC lane*	25% - 97%	2016
Pekerjaan pengadaan *simulator* kapal dan *crane* / *Ship and crane simulator*	85-89%	2016
Penataan lampu penerangan dermaga dan lapangan pelabuhan / *Construction of Dock and yard lighting*	10%	2016

Persentase penyelesaian dan taksiran jangka waktu penyelesaian atas aset tetap dalam konstruksi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The percentages of completion and estimated completion periods of significant construction in progress as of December 31, 2014 are as follows:

Jenis aset / *Type of assets*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Target penyelesaian/ *Target of completion*
Gedung pusat pelatihan / *Training center building*	98%	2015
Pekerjaan peninggian, perkuatan dan pendalaman dermaga / *Elevation, reinforcement and dredging of dock project*	31% - 98%	2015 - 2016
Gedung parkir dan kantor cabang / *Parking building and branch office*	96%	2015
Gedung kantor cabang / *Branch office building*	52%	2016
Kantor terminal operasi I, II dan III / *Operation terminal I, II and III*	51%	2016

15. ASET PENGELOLAAN BERSAMA

Aset pengelolaan kerjasama merupakan aset yang diserahkan untuk dikelola oleh TPK Koja berdasarkan perjanjian kontraktual dengan PT Hutchison Ports Indonesia (Catatan 47a), sebagai berikut:

15. JOINT CONTROLLED ASSETS

Jointly controlled assets represent assets that are transferred to be managed by TPK Koja based on contractual agreement with PT Hutchison Ports Indonesia (Note 47a), as follow:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Bangunan fasilitas pelabuhan	694.316.138	-	-	65.772.183	760.088.321	*Port facilities*
Alat fasilitas pelabuhan	86.424.760	-	-	-	86.424.760	*Port equipment*
Instalasi fasilitas pelabuhan	5.689.430	56.997	-	-	5.746.427	*Port installation*
Aset tetap dalam konstruksi	60.502.823	5.269.360	-	(65.772.183)	-	*Construction in progress*
Total	**846.933.151**	**5.326.357**	**-**	**-**	**852.259.508**	***Total***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan fasilitas pelabuhan	263.112.698	17.073.207	-	-	280.185.905	*Port facilities*
Alat fasilitas pelabuhan	10.119.618	7.647.131	-	-	17.766.749	*Port equipment*
Instalasi fasilitas pelabuhan	44.811	557.408	-	-	602.219	*Port installation*
Total	**273.277.127**	**25.277.746**	**-**	**-**	**298.554.873**	***Total***
Nilai buku neto	**573.656.024**				**553.704.635**	***Net book value***

	31 Desember/ *December 31,* 2013	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Bangunan fasilitas pelabuhan	687.581.446	-	-	6.734.692	694.316.138	*Port facilities*
Alat fasilitas pelabuhan	85.699.098	596.165	-	129.497	86.424.760	*Port equipment*
Instalasi fasilitas pelabuhan	-	-	-	5.689.430	5.689.430	*Port installation*
Aset tetap dalam konstruksi	39.174.339	33.882.103	-	(12.553.619)	60.502.823	*Construction in progress*
Total	**812.454.883**	**34.478.268**	**-**	**-**	**846.933.151**	***Total***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan fasilitas pelabuhan	244.882.344	18.230.354	-	-	263.112.698	*Port facilities*
Alat fasilitas pelabuhan	2.521.832	7.597.786	-	-	10.119.618	*Port equipment*
Instalasi fasilitas pelabuhan	-	44.811	-	-	44.811	*Port installation*
Total	**247.404.176**	**25.872.951**	**-**	**-**	**273.277.127**	***Total***
Nilai buku neto	**565.050.707**				**573.656.024**	***Net book value***

16. ASET TAKBERWUJUD / *16. INTANGIBLE ASSETS*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)**	
Aset hak konsesi	7.073.243.000	3.968.947.740	*Concession rights assets*
Piranti lunak	207.023.211	187.373.530	*Software application*
Aset takberwujud lainnya	19.390.409	15.468.286	*Other intangible assets*
Subtotal	7.299.656.620	4.171.789.556	*Sub-total*
Akumulasi amortisasi dan penyisihan penurunan nilai	(118.583.350)	(67.116.779)	*Accumulated amortization allowance for impairment*
Neto	**7.181.073.270**	**4.104.672.777**	***Net***

Aset hak konsesi merupakan aset yang dibangun berdasarkan hak yang diberikan oleh Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok kepada Perusahaan untuk membangun dan mengoperasikan Terminal Kalibaru di Pelabuhan Tanjung Priok berdasarkan Perjanjian Konsesi No. PP.001/1/1/OP.TPK-12 dan No. HK.566/15/11/PI.II-12 tanggal 31 Agustus 2012 (Catatan 46a). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, pembangunan terminal Kalibaru masih dalam konstruksi dengan persentase penyelesaian sebesar 60,09% - 93,86%. Pada tahun 2015 dan 2014, biaya pinjaman yang dikapitalisasi dalam aset hak konsesi pembangunan terminal Kalibaru masing-masing sebesar Rp481.205.100 dan Rp260.890.454.

Concession assets represent assets which were constructed based on the right granted by Main Port Authority Office of Tanjung Priok to the Company to develop and operate Kalibaru Terminal at Tanjung Priok Port based on Concession Agreement No. PP.001/1/1/OP.TPK-12 and No. HK.566/15/11PI.II-12 dated August 31, 2012 (Note 46a). Until December 31, 2015, the construction of Kalibaru terminal is still under progress with percentage of completion of 60.09% - 93.86%. In 2015 and 2014, borrowing costs capitalized for the concession assets of Kalibaru terminal amounted to Rp481,205,100 and Rp260,890,454, respectively.

Piranti lunak merupakan biaya yang telah dikeluarkan untuk pengembangan aplikasi *Port Wide Solution* untuk pelayanan *car terminal*, *container terminal* dan pergudangan beserta A*nnual Technical Support (ATS)* dan *change request*, aplikasi piranti lunak yang berlisensi yang digunakan untuk proses pertukaran data secara elektronik *(electronic data interchange)*, aplikasi ICT (sistem informasi operasional, keuangan, personalia, teknik), pengembangan *Port Community System/Inaportnet*, aplikasi *dash board system* untuk menyajikan informasi mengenai performansi operasional, perangkat untuk integrasi sistem *(enterprise service bus).*

Software application represents cost incurred for the development of Port Wide Solution application for car terminal services, container terminal services and warehouse and Annual Technical Support (ATS) and change request, licensed software application used for electronic data interchange, ICT application (operation, finance, human resources, technical information system), development of Port Community System/ Inaportnet, dash board system application to present information regarding operational performance and tools for system integration (enterprise service bus).

17. ASET LAIN-LAIN / *17. OTHER ASSETS*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Piutang pemulihan investasi	39.989.050	64.314.675	*Investment recovery receivables*
Jaminan pelaksanaan	37.000.000	37.000.000	*Performance bond*
Uang jaminan	17.268.629	10.764.844	*Security deposits*
Uang muka investasi	12.441.023	-	*Advance for investment*
Jaminan pembayaran untuk Bea Cukai	6.734.044	13.593.187	*Guarantee payment for Custom*
Aset lain-lain - neto	54.518.762	58.379.932	*Other assets - net*
Total	**167.951.508**	**184.052.638**	***Total***

Piutang pemulihan investasi adalah piutang atas laba neto TPK Koja yang belum didistribusikan ke Perusahaan.

Investment recovery receivables represents receivables from net income of TPK Koja which have not been distributed to the Company.

Jaminan pelaksanaan merupakan bank garansi kepada Kantor Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok sehubungan dengan jaminan pelaksanaan pembangunan terminal Kalibaru.

Performance bond represents bank guarantee to the Port Authority Tanjung Priok in relation to the development of Kalibaru terminal.

Uang jaminan diantaranya merupakan jaminan listrik di Tanjung Priok, bank garansi, telepon, jaringan internet dan mesin fotokopi.

Security deposits represents among others electricity deposits at Tanjung Priok, bank guarantee, deposits for telephone, internet connection and photocopy machine.

Uang muka investasi merupakan uang muka untuk penyertaan dana investasi pada manajemen kerjasama operasi (MKO) Maspion Terminal Kendaraan Indonesia di Gresik (Catatan 47n).

Advance for Investment represent advance for Investment fund in joint operation management (MKO) Maspion Terminal Kendaraan Indonesia in Gresik (Note 47n).

Aset lain-lain - lain-lain - neto terutama merupakan biaya perbaikan kapal yang ditangguhkan berupa penambahan peralatan, perluasan atau perawatan besar (*special docking*) atas kapal keruk dan alat bantunya setelah dikurangi dengan amortisasi.

Other assets - others - net mainly represent deferred vessel repair costs incured for addition of equipment, expansion or major maintenance (special docking) of dredgers and related tools after deducted by the amortization.

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK / *18. SHORT-TERM BANK LOANS*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Pihak berelasi (Catatan 42)			*Related parties (Note 42)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Kredit Modal Kerja (KMK)	-	175.000.000	*Working Capital Loan (KMK)*
LC Import Sight	-	6.873.100	*LC Import Sight*
Subtotal	-	181.873.100	*Sub-total*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)*
Kredit Modal Kerja (KMK)	-	176.716.396	*Working Capital Loan (KMK)*
Total	**-**	**358.589.496**	***Total***

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan

KMK
Berdasarkan Perjanjian KMK No. 48 tanggal 18 September 2012 dan Perjanjian KMK No. 50 tanggal 18 September 2012, Perusahaan menerima fasilitas *club deal* KMK sebesar Rp1.000.000.000 dari BNI dan Mandiri dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp500.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk kredit modal kerja dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan tingkat bunga sebesar suku bunga rata-rata deposito berjangka +3,65%.

Fasilitas tersebut telah beberapa kali diperpanjang melalui Adendum I Perjanjian KMK No. 22 tanggal 28 Agustus 2013, Adendum I Perjanjian KMK No. 19 tanggal 28 Agustus 2013, Adendum II Perjanjian KMK No. 22 tanggal 22 Agustus 2014 dan Adendum II Perjanjian KMK No. 20 tanggal 22 Agustus 2014 dengan jangka waktu sampai dengan 17 September 2015.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan *negative pledge*, yaitu segala harta kekayaan, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, dan yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan pelunasan total terhutang yang timbul dari Perjanjian KMK.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman dari BNI atas fasilitas KMK tersebut masing-masing adalah sebesar Rpnil dan Rp175.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2015 and 2014, saldo pinjaman dari Mandiri atas fasilitas KMK tersebut adalah sebesar Rpnil dan Rp176.716.396.

Fasilitas pinjaman dari BNI dan Mandiri tersebut telah dilunasi pada bulan Januari 2015 dengan menggunakan fasilitas pinjaman sindikasi (Catatan 24).

18. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company

KMK
Based on KMK Agreement No. 48 dated September 18, 2012 and KMK Agreement No. 50 dated September 18, 2012, the Company received KMK credit facility club deal amounting to Rp1,000,000,000 from BNI and Mandiri with maximum facility of Rp500,000,000, respectively. This facility is used for working capital with period of 1 (one) year and bears interest at average time deposit +3.65%.

These facilities have been extended several times through Amendment I of the KMK Agreement No. 22 dated August 28, 2013, Amendment I of the KMK Agreement No. 19 dated August 28, 2013, Amendment II of the KMK Agreement No. 22 dated August 22, 2014 and Amendment II of the KMK Agreement No. 20 dated August 22, 2014 with period until September 17, 2015.

The credit facilities are secured by negative pledge, which are all property, both moving and non-moving, and that existing or will exist as collateral of the total loan from the KMK agreement.

As of December 31, 2015 dan 2014, the outstanding balances of BNI KMK facility amounted to Rpnil and Rp175,000,000.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balances of Mandiri KMK facility amounted to Rpnil and Rp176,716,396.

The credit facilities from BNI and Mandiri have been settled on January 2015 using syndicated loan facility (Note 24).

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

MTI

Letter of credit/LC

Pada tanggal 28 Februari 2014, MTI memperoleh fasilitas *LC Import Sight* dari BNI dengan jumlah maksimum sebesar USD8.840.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian 13 (tiga belas) unit *Rubber Tyred Gantry (*RTG) dari Mitsui Engineering & Shipbuilding Co. Ltd., Jepang. Fasilitas ini memiliki jangka waktu sampai dengan 30 April 2015.

Fasilitas ini mensyaratkan MTI untuk memiliki deposito, rekening giro atau rekening lainnya minimum sebesar 80% dari saldo LC *outstanding* pada BNI.

Selama tahun 2014, MTI telah menggunakan fasilitas LC ini sebesar USD8.290.000. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar USD522.500 (setara dengan Rp6.873.100).

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo rekening giro MTI di BNI adalah sebesar Rp37.941.206 dan USD763.000 (setara Rp9.491.150) serta deposito sebesar Rp70.100.000.

Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 7 Mei 2015.

18. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

MTI

Letter of credit/LC

On February 28, 2014, MTI obtained a facility of LC Import Sight from BNI with maximum limit amounting to USD8,840,000. This facility is used for the purchase 13 (thirteen) units of Rubber of Tyred Gantry (RTG) from Mitsui Engineering & Shipbuilding Co. Ltd., Japan. This facility will mature on April 30, 2015.

This facility requires MTI to have deposits, current account or other account in BNI at minimum of 80% of from outstanding LC account.

During 2014, MTI has used this LC facility amounting to USD8,290,000. As of December 31, 2014, the outstanding loan balance under this facility amounted to USD522,500 (equivalent to Rp6,873,100).

As of December 31, 2014, the balance of MTI's current account in BNI amounting to Rp37,941,206 and USD763,000 (equivalent to Rp9,491,150) and deposit amounting Rp70,100,000.

The facility has been settled on May 7, 2015.

19. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

19. TRADE PAYABLES

a. By supplier

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Pihak ketiga			*Third parties*
Swasta	626.787.335	465.214.337	*Private*
Pihak berelasi (Catatan 42)			*Related parties (Note 42)*
Badan Usaha Milik Negara	806.699.888	586.994.057	*State Owned Enterprise*
Total	**1.433.487.223**	**1.052.208.394**	***Total***

19. UTANG USAHA (lanjutan) / *19. TRADE PAYABLES (continued)*

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currency*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	624.759.010	193.913.842	*Rupiah*
Dolar AS	2.028.325	270.837.501	*US Dollar*
Euro Eropa	-	462.994	*European Euro*
Subtotal	626.787.335	465.214.337	*Sub-total*
Pihak berelasi			*Related parties*
Rupiah	597.586.173	586.994.057	*Rupiah*
Dolar AS	209.113.715	-	*US Dollar*
Subtotal	806.699.888	586.994.057	*Sub-total*
Total	**1.433.487.223**	**1.052.208.394**	***Total***

20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA JANGKA PENDEK / *20. SHORT-TERM UNEARNED REVENUES*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)	
Uang untuk diperhitungkan			*Advances from customers*
Swasta	14.738.215	29.515.838	*Private*
Badan Usaha Milik Negara	1.553.854	1.959.453	*State Owned Enterprise*
Instansi Pemerintah	15.859	5.448.558	*Government Institution*
Tentara Nasional Indonesia	2.977	651.193	*Indonesian Armed Forces*
Lain-lain	717.017	11.093	*Others*
Sub-total	17.027.922	37.586.135	*Sub-total*
Pelayanan jasa pengusahaan tanah, bangunan, air dan listrik	61.529.946	38.989.140	*Land, building, water and electricity service*
Sewa kuartalan (Catatan 47a)	54.079.255	-	*Quarterly rent (Note 47a)*
Royalti TPK Koja (Catatan 47a)	-	8.164.675	*Royalty from TPK Koja (Note 47a)*
Lain-lain	4.388.897	4.782.411	*Others*
Subtotal	119.998.098	51.936.226	*Sub-total*
Bagian lancar pendapatan diterima di muka jangka panjang (Catatan 26)	212.929.422	70.836.104	*Current portion of long-term unearned revenue (Note 26)*
Total	**349.955.442**	**160.358.465**	***Total***

Uang untuk diperhitungkan merupakan penerimaan uang di muka dari pelanggan yang akan memperoleh pelayanan jasa kapal, jasa barang, jasa petikemas, dan jasa logistik dari Perusahaan.

Advances from customers represents advances received from customers who will receive ship services, goods services, container services and logistic services from the Company.

Pendapatan diterima di muka - pelayanan jasa pengusahaan tanah, bangunan, air dan listrik merupakan pendapatan sehubungan dengan penggunaan tanah HPL Perusahaan.

Unearned revenues - land, building, water and electricity services mainly represents revenue derived from usage of Company's Right to Manage (HPL) land.

21. BEBAN AKRUAL / *21. ACCRUED EXPENSES*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Pegawai	284.769.797	204.874.530	*Employee*
Sewa	158.019.011	102.244.760	*Rent*
Bunga	156.254.904	3.421.187	*Interest*
Umum	71.205.245	61.643.801	*General*
Pemeliharaan	57.234.382	43.242.755	*Maintenance*
Provisi atas pembangunan aset Pemda DKI	39.089.633	39.089.633	*Provision for construction of Pemda DKI assets*
Biaya konsesi	29.273.662	-	*Concession fee*
Bahan bakar	25.357.958	10.371.840	*Fuels*
Lain-lain	80.828.782	106.247.824	*Others*
Total	**902.033.374**	**571.136.330**	***Total***

Beban akrual - pegawai terutama merupakan beban akrual untuk biaya bonus dan tantiem.

Accrued expenses - employees mainly represent accrued expenses for employee's bonus and tantiem.

Beban akrual - umum terutama merupakan akrual beban pembelian dan pembangunan aset tetap.

Accrued expenses - general mainly represent accrued expenses for purchase and construction of fixed assets.

Provisi atas pembangunan aset Pemda DKI merupakan kewajiban Perusahaan untuk membangun dermaga dan stadion olahraga berdasarkan Memorandum of Understanding tanggal 26 May 1995 antara Gubernur DKI Jakarta dengan Menteri Perhubungan Republik Indonesia (Menhub) dan Surat dari Menhub kepada Perusahaan No. PL.407/3/1Phb.96 tanggal 21 November 1996 mengenai pengalihan kewajiban pembangungan kepada Perusahaan.

Provision of construction of Pemda DKI assets represents the Company's obligation to construct dock and sport stadium under the Memorandum of Understanding dated May 26, 1995 between Governor of DKI Jakarta with Minister of Transportation of the Republic of Indonesia (Menhub) and the letter from Menhub to the Company No. PL.407/3/1Phb.96 dated November 21, 1996 regarding the transfer of construction liability to the Company.

Beban akrual - biaya konsesi merupakan biaya konsesi yang harus dibayarkan kepada Otoritas Pelabuhan sesuai dengan Perjanjian Konsesi tanggal 11 November 2015 (Catatan 47o).

Accrued expenses - concession fee represent concession fee to be paid to Port Authority in accordance with Concession Agreement dated November 11, 2015 (Note 47o).

22. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA / *22. OTHER CURRENT LIABILITIES*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Uang titipan			***Deposit from customers***
Swasta	152.686.280	123.349.490	*Private*
Badan Usaha Milik Negara (Catatan 42i)	50.995.573	78.672.824	*State Owned Enterprise (Note 42i)*
Lain-lain	21.657.730	29.605.995	*Others*
Subtotal	225.339.583	231.628.309	*Sub-total*

22. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA (lanjutan) / *22. OTHER CURRENT LIABILITIES (continued)*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Pihak ketiga	12.739.850	5.923.369	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 42)			*Related parties (Note42)*
JICT (Catatan 47f)	38.980.720	-	*JICT (Note 47f)*
PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) (DKB)	31.666.118	31.666.118	*PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) (DKB)*
Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan (DP4)	8.610.632	8.521.947	*Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan (DP4)*
Subtotal	91.997.320	46.111.434	*Sub-total*
Total	**317.336.903**	**277.739.743**	***Total***

Uang titipan - swasta terutama merupakan sisa uang pengguna jasa kapal, jasa barang, jasa petikemas, dan jasa logistik yang belum dibayarkan kembali kepada pelanggan atau akan diperhitungkan dengan pelayanan berikutnya.

Deposit from customers - private mainly represents remaining deposits from customers for ship services, goods services, container services and logistic services which have not been settled to customer or will be taken into account with subsequent services.

Uang titipan - Badan Usaha Milik Negara terutama merupakan uang titipan dari PT Pertamina (Persero) sehubungan dengan kegiatan jasa kapal.

Deposit from State Owned Enterprise mainly represents deposit from PT Pertamina (Persero) in relation to ship operation activities.

Utang kepada DKB merupakan kekurangan pembayaran kompensasi atas pemindahan dan pengosongan Galangan III DKB ke Pulau Batam berdasarkan Surat Perjanjian No.HK.566/27/11/PI.II-11 dan No.024/Kontr/I/DKB/2011 tanggal 15 Agustus 2011.

Debt to DKB represent a shortage of payment of compensation DKB for the removal and emptying of Galangan III in Batam Island based on Letter Agreement No.HK.566/27/11/PI.II-11 and No.024/Kontr/I/DKB/2011 dated August 15, 2011.

Utang kepada DP4 merupakan kewajiban pembayaran pokok angsuran dan denda atas program pensiun Rukindo.

Debt to the DP4 represent an obligation on the principal installments and penalties for pension program of Rukindo.

23. PERPAJAKAN / *23. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Pertambahan Nilai	109.211.404	147.878.745	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan pasal 19 - Penilaian kembali aktiva tetap (Catatan 23h)	162.202.982	-	*Income taxes article 19 - Revaluation of fixed assets (Note 23h)*
Lainnya	-	1.658.327	*Others*
Subtotal	271.414.386	149.537.072	*Sub-total*

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

a. Pajak dibayar di muka (lanjutan) / *a. Prepaid taxes (continued)*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak Pertambahan Nilai	174.279.513	56.739.100	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 23	3.909.927	4.117.689	*Article 23*
Pasal 25	-	20.896.864	*Article 25*
Subtotal	178.189.440	81.753.653	*Sub-total*
Total	**449.603.826**	**231.290.725**	***Total***

Taksiran tagihan restitusi pajak / *Estimated claims for tax refund*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Pertambahan Nilai			*Value Added Tax*
2015	116.163.369	-	*2015*
Pajak penghasilan			*Income tax*
2012	3.604.845	3.604.846	*2012*
2013	10.819.128	10.819.128	*2013*
2014	69.932.336	69.932.336	*2014*
2015	381.563.183	-	*2015*
Subtotal	582.082.861	84.356.310	*Sub-total*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak Pertambahan Nilai			*Value Added Tax*
2015	32.617.668	-	*2015*
Pajak penghasilan			*Income tax*
2015	40.566.946	-	*2015*
Subtotal	73.184.614	-	*Sub-total*
Total	**655.267.475**	**84.356.310**	***Total***

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Pertambahan Nilai	161.144.237	55.388.681	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4(2)	23.365.424	13.943.381	*Article 4(2)*
Pasal 15	-	14.657	*Article 15*
Pasal 21	11.245.269	11.066.328	*Article 21*
Pasal 22	159.050	-	*Article 22*
Pasal 23	4.569.399	4.219.026	*Article 23*
Pasal 25	10.034.141	20.844.795	*Article 25*
Lainnya	55.425	690.208	*Others*
Subtotal	210.572.945	106.167.076	*Sub-total*

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

b. Utang pajak (lanjutan) / *b. Taxes payable (continued)*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)	
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak Pertambahan Nilai	61.690.271	46.588.488	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 (2)	8.308.876	2.375.606	*Article 4(2)*
Pasal 15	4.028.509	-	*Article 15*
Pasal 21	13.826.350	27.789.180	*Article 21*
Pasal 23	3.125.823	6.316.204	*Article 23*
Pasal 25	8.741.093	11.026.995	*Article 25*
Pasal 26	10.215.736	65.058	*Article 26*
Pasal 29	74.815.490	65.927.998	*Article 29*
Lainnya	3.478.012	3.870.405	*Others*
Subtotal	188.230.160	163.959.934	*Sub-total*
Total	**398.803.105**	**270.127.010**	***Total***

c. Pajak penghasilan badan / *c. Corporate income tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak pada tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income in 2015 and 2014 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.579.209.772	2.042.889.397	*Income before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi:			*Less:*
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	724.610.196	255.215.961	*Income before income tax of subsidiaries*
Pendapatan kena pajak final	1.042.373.667	375.547.424	*Income subject to final tax*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(187.774.091)	1.412.126.012	*Income (loss) before income tax expenses - the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyisihan penurunan nilai piutang	52.699.247	43.869.242	*Provision for impairment of receivables*
Amortisasi aset lain-lain	7.997.611	629.275	*Amortization of other assets*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(974.522)	(44.744.521)	*Provision for employee benefits*
Penyusutan aset tetap	(156.507.655)	(244.721.246)	*Depreciation of fixed assets*
Beda permanen:			*Permanent differences:*
Beban umum	83.770.879	80.941.575	*General expenses*
Beban promosi	29.479.191	37.753.758	*Promotion expenses*
Beban administrasi	18.724.632	8.706.263	*Administration expenses*
Beban kesejahteraan karyawan	41.354.307	(20.821.437)	*Employees social welfare expenses*
Bagian laba entitas asosiasi	(307.064.533)	(408.994.753)	*Income portion from associates*
Beban bunga	239.186.522	-	*Interest expenses*
Lainnya	52.788.805	110.955.520	*Others*
Subtotal	61.454.484	(436.426.324)	*Sub-total*
Taksiran laba (rugi) kena pajak	**(126.319.607)**	**975.699.688**	***Estimated taxable income (loss)***

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan) / *c. Corporate income tax (continued)*

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income tax expenses and the theoretical tax amount on profit before income tax using the applicable tax rate is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.579.209.772	2.042.889.397	*Income before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi:			*Less:*
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	724.610.196	255.215.961	*Income before income tax of subsidiaries*
Pendapatan kena pajak final	1.042.373.667	375.547.424	*Income subject to final tax*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(187.774.091)	1.412.126.012	*Income (loss) before income tax expenses - the Company*
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif yang berlaku	(46.943.523)	353.031.503	*Income tax calculated at applicable rate*
Dampak perbedaan permanen:			*Effect of permanent differences:*
Beban umum	20.942.720	20.235.394	*General expenses*
Beban promosi	7.369.798	9.438.440	*Promotion expenses*
Beban administrasi	4.681.158	2.176.566	*Administration expenses*
Beban kesejahteraan karyawan	10.338.577	(5.205.359)	*Employees social welfare expenses*
Bagian laba entitas asosiasi	(76.766.133)	(102.248.688)	*Income portion from associates*
Beban bunga	59.796.631	-	*Interest expenses*
Lainnya	13.197.201	27.738.880	*Others*
Perusahaan	(7.383.571)	305.166.736	*The Company*
Entitas anak	231.512.719	158.944.599	*Subsidiaries*
Pajak penghasilan badan	**224.129.148**	**464.111.335**	***Corporate income tax***

Perhitungan taksiran laba (rugi) kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Tahun 2015.

The above calculation of estimated taxable income (loss) for the year ended December 31, 2015 will be used as a basis in filling the 2015 annual corporate income tax return.

d. Rincian beban pajak penghasilan dan final adalah sebagai berikut:

d. The details of Income tax expenses and final tax expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Pajak penghasilan final			*Final income tax*
Perusahaan	111.843.791	33.335.917	*The Company*
Entitas anak	6.619.749	1.241.407	*Subsidiaries*
Subtotal	118.463.540	34.577.324	*Sub-total*

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

d. Rincian beban pajak penghasilan dan final adalah sebagai berikut (lanjutan):

d. The details of Income tax expenses and final tax expenses are as follows (continued):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
Kini			*Current*
Perusahaan	-	243.924.922	*The Company*
Entitas anak	259.454.472	134.459.474	*Subsidiaries*
Subtotal	259.454.472	378.384.396	*Sub-total*
Tangguhan			*Deferred*
Perusahaan	(22.057.907)	58.601.102	*The Company*
Entitas anak	(13.267.417)	27.125.837	*Subsidiaries*
Subtotal	(35.325.324)	85.726.939	*Sub-total*
Total	**224.129.148**	**464.111.335**	***Total***

e. Perhitungan beban pajak penghasilan kini - tahun berjalan dan taksiran lebih bayar dan kurang bayar pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

e. The calculation of current income tax expense - current year and estimated overpayment and underpayment of corporate income tax is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Taksiran penghasilan kena pajak			*Estimated taxable income*
Perusahaan	-	975.699.688	*The Company*
Entitas anak	1.037.817.892	537.837.896	*Subsidiaries*
Jumlah taksiran penghasilan kena pajak	1.037.817.892	1.513.537.584	*Total estimated taxable income*
Beban pajak penghasilan tahun berjalan			*Income tax expense - current*
Perusahaan	-	243.924.922	*The Company*
Entitas anak	259.454.472	134.459.474	*Subsidiaries*
Jumlah beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	259.454.472	378.384.396	*Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			*Less prepaid income tax*
Perusahaan	381.563.183	313.857.258	*The Company*
Entitas anak	225.205.928	68.531.476	*Subsidiaries*
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	606.769.111	382.388.734	*Total prepaid income tax*
Taksiran hutang pajak penghasilan - Pasal 29			*Estimated income tax payable - Article 29*
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas anak	74.815.490	65.927.998	*Subsidiaries*
Total	**74.815.490**	**65.927.998**	***Total***
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan			*Estimated claims for tax refund*
Perusahaan	381.563.183	69.932.336	*The Company*
Entitas anak	40.566.946	-	*Subsidiaries*
Total	**422.130.129**	**69.932.336**	***Total***

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

e. Perhitungan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas-entitas di dalam Kelompok Usaha menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. The income tax expense calculation is as follows: (continued)

Under the taxation laws of Indonesia, entities within the Group calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend tax liabilities within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

f. Pajak tangguhan / *f. Deferred taxes*

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut: / *The details of deferred tax benefit (expense) are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)**	
Manfaat (beban) pajak - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum)			*Income tax benefit (expense) - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate)*
Perusahaan			*The Company*
Penyusutan	(41.806.179)	(55.064.696)	*Depreciation*
Amortisasi	1.883.280	(48.187.188)	*Amortization*
Penyisihan penurunan nilai piutang	13.174.812	57.842.550	*Provision for impairment of receivables*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	48.805.994	(13.191.768)	*Provision for employee benefits*
Subtotal	22.057.907	(58.601.102)	*Sub-total*
Entitas anak	13.267.417	(27.125.837)	*Subsidiaries*
Total	**35.325.324**	**(85.726.939)**	***Total***

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut: / *The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)**	
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Entitas anak	**15.271.329**	**14.495.181**	*Subsidiaries*
Liabilitas pajak tangguhan			*Deferred tax liabilities*
Perusahaan			*The Company*
Penyusutan	(563.964.713)	(522.158.534)	*Depreciation*
Amortisasi	569.072	(1.314.208)	*Amortization*
Penyisihan penurunan nilai piutang	71.015.102	57.840.290	*Provision for impairment of receivables*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	120.771.214	71.965.220	*Provision for employee benefits*
Penghasilan komprehensif lain	26.650.239	-	*Other comprehensive income*
Subtotal	(344.959.086)	(393.667.232)	*Sub-total*
Entitas anak	(45.001.350)	(48.685.636)	*Subsidiaries*
Liabilitas pajak tangguhan	**(389.960.436)**	**(442.352.868)**	***Deferred tax liabilities***

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tanggal 16 Juni 2006, Perusahaan menerima 6 (enam) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk tahun pajak 2003 dan 2004 yang terdiri dari SKPKB atas Pajak Penghasilan (PPh) pasal 29, PPh pasal 21 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan nilai sebesar Rp82.909.849, masing-masing sebesar Rp40.149.694 dan Rp42.760.155 untuk tahun 2003 dan 2004.

Pada tanggal 16 Agustus 2006, Perusahaan mengajukan keberatan atas semua SKPKB tersebut kepada DJP dengan alasan SKPKB tersebut tidak menjelaskan dan merinci atas hal-hal yang menjadi dasar pengenaan kurang bayar.

Pada tanggal 14 Agustus 2007, DJP menerbitkan Surat Keputusan yang menolak semua permohonan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan dengan pertimbangan bahwa tidak terdapat cukup alasan untuk menerima permohonan yang diajukan oleh Perusahaan.

Selanjutnya pada tanggal 14 November 2007, Perusahaan mengajukan Permohonan Banding ke Pengadilan Pajak atas Keputusan DJP yang menolak permohonan keberatan Perusahaan.

Pada tanggal 21 Januari 2010, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan sebagian permohonan banding Perusahaan sebesar Rp65.565.885 beserta bunga sebesar Rp31.471.625. Selanjutnya pada tanggal 29 April 2010, DJP mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali.

Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali terhadap memori Peninjauan Kembali yang diajukan oleh DJP.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah memutuskan untuk menolak 5 (lima) permohonan peninjauan kembali DJP melalui Surat Keputusan No.757/B/K/PJK/2012, No.672/B/PK/PJK/2012, No.123/B/K/PJK/2013, No. 310/B/PK/PJK/2013 dan No.756/B/K/PJK/2012.

23. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letter

The Company

On June 16, 2006, the Company received 6 (six) Underpaid-Tax Assessments Letter (SKPKB) from the Directorate General of Taxation (DJP) for fiscal year 2003 and 2004 consisting of SKPKB for Income tax article 29, Income tax article 21 and Value Added Tax amounting Rp82,909,849, consisting of Rp40,149,694 and Rp42,760,155 for year 2003 and 2004, respectively.

On August 16, 2006, the Company has filled an objection to the DJP for all the SKPKB, stating that the DJP did not give details and explanation on the basis of the underpayment.

On August 14, 2007, DJP has issued Decision letter to reject all the Company's objection with the consideration that there is insufficient grounds to accept the objection filed by the Company.

Further, on November 14, 2007, the Company filed an appeal to the Tax Court on DJP Decision.

On January 21, 2010, the Tax court decided to partially grant the Company's appeals amounting to Rp65,565,885 with interest amounting to Rp31,471,625. Furthermore on April 29, 2010, DJP had submitted a Judicial Review.

On May 25, 2010, the Company had submitted a counter memory of Judicial Review against the memory of Judicial Review submitted by DJP.

Until December 31, 2015, the Supreme Court of the Republic of Indonesia had decided to reject 5 (five) request for judicial review submitted by DJP through Decision Letter No.757/B/K/PJK/2012,No.672/B/PK/PJK/2012, No.123/B/K/PJK/2013,No. 310/B/PK/PJK/2013 and No.756/B/K/PJK/2012.

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Mahkamah Agung belum mengeluarkan keputusan atas 1 (satu) peninjauan kembali lainnya.

EDII

Pada tanggal 28 Januari 2014, EDII menerima ketetapan pajak lebih bayar atas PPN bulan Desember 2012 sebesar Rp4.389.125 dari yang dilaporkan di surat pemberitahuan pajak sebesar Rp4.435.583. EDII menyetujui ketetapan pajak lebih bayar atas PPN tersebut dan mengakui selisih atas perbedaannya sebesar Rp46.458 sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 29 Januari 2014, EDII menerima ketetapan pajak kurang bayar atas PPN bulan Januari - Desember 2011, Januari - Juni 2012 dan Agustus - Nopember 2012 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp1.038.324. EDII menyetujui ketetapan pajak kurang bayar atas PPN tersebut dan mengakuinya sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Rukindo

Pada tanggal 12 Januari 2015, Rukindo menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan Badan Tahun 2013. Jumlah kurang bayar pajak sebesar Rp9.700.816 diakui sebagai bagian dari beban pajak penghasilan kini, sementara jumlah sanksi administrasi sebesar Rp2.328.196 diakui sebagai bagian dari beban operasi lainnya dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

23. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letter (continued)

The Company (continued)

Until completion date of the consolidated financial statements, the Supreme Court has not issued its decision on the 1 (one) other judicial review.

EDII

On January 28, 2014, EDII received tax overpayment assessment on VAT for December 2012 of Rp4,389,125, against the overpayment reported in tax return of Rp4,435,583 as reported in its tax return. EDII accepted this overpayment assessment for VAT and recognized the differences of Rp46,458 as expense in the current statements of profit or loss and other comprehensive income.

On January 29, 2014, EDII received tax underpayment assessments on VAT for periods January - December 2011, January - June 2012 and August - November 2012 with the total amounting to Rp1,038,324. EDII accepted this underpayment assessment for VAT and recognized it as expense in the current statements of profit or loss and other comprehensive income.

Rukindo

On January 12, 2015, Rukindo received an Underpayment Tax Assessment Letter on corporate income tax for fiscal year 2013. The amount of underpayment amounting to Rp9,700,816 was recognized as part of current tax expense, while the amount of administrative fine amounting to Rp2,328,196 was recognized as part of other operating expenses in the profit or loss for the year ended December 31, 2015.

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Rukindo (lanjutan)

Pada tahun 2015, Rukindo juga menerima sejumlah Surat Tagihan Pajak atas beberapa jenis pajak untuk berbagai masa pajak dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp4.178.344. Rukindo telah mengakui tagihan pajak sebesar Rp678.625 sebagai bagian dari beban operasi lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sementara sisanya telah diajukan permohonan keberatan dan/atau penghapusan sanksi administrasi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Rukindo belum menerima hasil atas permohonan keberatan dan/atau penghapusan sanksi administrasi tersebut.

IKT

Pada tanggal 9 Maret 2015, IKT menerima ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp6.113.291 dari yang dilaporkan di surat pemberitahuan pajak sebesar Rp6.780.597. IKT menyetujui ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tersebut dan mengakui selisih atas perbedaannya sebesar Rp667.306 sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

h. Insentif Pajak

Perusahaan

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan memanfaatkan Paket Kebijakan Ekonomi Jilid V dalam bentuk insentif pajak untuk penilaian kembali aktiva tetap sebagaimana diatur lebih lanjut melalui Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. 191/PMK.010/2015 jo PMK No. 233/PMK.03/2015. Sesuai dengan PMK tersebut, Perusahaan dapat melakukan penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan dengan mendapatkan perlakuan khusus apabila permohonan penilaian kembali diajukan kepada Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dalam jangka waktu sejak berlakunya PMK tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Perlakuan khusus tersebut berupa PPh yang bersifat final berkisar 3%-6% atas selisih lebih nilai aktiva tetap hasil penilaian kembali di atas nilai sisa buku fiskal semula.

23. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letter (continued)

Rukindo (continued)

In 2015 Rukindo also received several Tax Collection Letters on certain types of taxes for various fiscal periods with the total amount of Rp4,178,344. Rukindo has recognized the tax amounting to Rp678,625 as part of other operating expenses for the year ended December 31, 2015, while the remaining amount has been filed for appeal and/o request for administrative fine write-off. Up to the date of completion of the consolidated financial statements, Rukindo has not yet received the result of such appeal and/or request for administrative fine write-off.

IKT

On March 9, 2015, IKT received tax overpayment assessment on corporate income tax for 2013 of Rp6,113,291, against the overpayment reported in tax return of Rp6,780,597 as reported in its tax return. IKT accepted this overpayment assessment for corporate income tax and recognized the differences of Rp667,306 as expense in the current statements of profit or loss and other comprehensive income.

h. Tax incentives

The Company

In December 2015, the Company took advantage of the Economic Policy Package V in the form of tax incentives for fixed assets revaluation as stipulated in the Ministry of Finance Regulation ("PMK") No. 191/PMK.010.2015 jo PMK No. 233/PMK.03/2015. In accordance with the PMK, the Company is allowed to revaluate its fixed assets for tax purposes and will obtain special treatment when the application of the revaluation is submitted to Directorate General of Taxation ("DGT") during the period between the effective date of PMK and December 31, 2016. The special treatment is final income tax ranging from 3%-6% on the excess of the revaluation amount of fixed assets over its original net book value.

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

h. Insentif Pajak (lanjutan) / *h. Tax incentives (continued)*

Perusahaan (lanjutan) / ***The Company (continued)***

Pada tanggal 18 Desember 2015, Perusahaan telah mengajukan permohonan penilaian kembali aktiva tetap berdasarkan hasil perkiraan penilaian kembali sendiri dan telah melunasi PPh Final terkait sebesar Rp162.202.982. Sesuai PMK, nilai aktiva tetap hasil perkiraan penilaian kembali sendiri harus dilakukan penilaian kembali dan ditetapkan oleh kantor jasa penilai publik ("KJPP") atau ahli penilai, yang memperoleh izin dari Pemerintah, paling lambat tanggal 31 Desember 2016. Setelah meneliti kelengkapan dan kebenaran permohonan, DJP dalam jangka waktu 30 hari sejak permohonan diterima lengkap dapat menerbitkan surat keputusan persetujuan penilaian kembali aktiva tetap. Perusahaan mencatat dan menyajikan pembayaran PPh Final sebagai Pajak Dibayar di Muka.

On December 18, 2015, the Company filed an application for fixed assets revaluation using selfassessed revaluation amount and has paid the related final income tax amounted to 162,202,982. Based on the PMK, the self-assessed revaluation amount should be revaluated by a public independent appraiser (KJPP) or valuation specialist, which is registered with the Government, before December 31, 2016. Upon verification of the completeness and accuracy of the application, DGT may issue approval letter within 30 days after the receipt of complete application. The Company recorded and presented the final income tax paid as Prepaid Taxes.

24. UTANG BANK JANGKA PANJANG / *24. LONG-TERM BANK LOANS*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014***	
Pinjaman Sindikasi	-	6.705.160.000	*Syndicated Loan*
Dikurangi:			*Less:*
Beban bunga efektif yang belum diamortisasi dan biaya provisi ditangguhkan	-	(182.045.635)	*Unamortized of effective interest costs and deferred provision costs*
	-	6.523.114.365	
PT Bank BNI Syariah	5.211.932	6.642.165	*PT Bank BNI Syariah*
Total	5.211.932	6.529.756.530	*Total*
Bagian lancar utang bank jangka panjang	(1.535.322)	(504.784.444)	*Current maturities of long-term bank loans*
Total bagian jangka panjang	**3.676.610**	**6.024.972.086**	***Total long-term portion***

24. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi

Perusahaan

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tanggal 12 September 2014, Perusahaan menerima Fasilitas Kredit dari Deutsche Bank AG, Singapura; PT Bank ANZ Indonesia; The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta; Mizuho Bank Ltd., Singapura; Societe Generale, Hong Kong; Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura dan United Overseas Bank Limited, Singapura dengan Deutsche Bank AG, Hong Kong sebagai Agen Fasilitas, dengan jumlah maksimum sebesar USD1.000.000.000. Fasilitas ini dapat ditingkatkan menjadi USD1.250.000.000 dengan *greenshoe option* yang dapat diambil sampai dengan 31 Januari 2016.

Fasilitas kredit ini digunakan untuk:
a. Pembiayaan kembali fasilitas kredit Mandiri dan BNI sebesar USD375.000.000.
b. Jumlah tersisa akan digunakan untuk membiayai belanja modal.

Pinjaman tersebut akan diangsur setiap triwulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2019. Fasilitas ini dikenai tingkat bunga tahunan sebesar 2,2% di atas London *Interbank Offered Rate* (LIBOR).

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan, yaitu persyaratan keuangan serta persyaratan lainnya yang diatur dalam Perjanjian Kredit.

Perjanjian fasilitas tersebut juga mengatur mengenai pembatasan kas sebagai berikut:
- Rekening *collection*
  Semua pembayaran dividen, distribusi, sewa, royalti maupun bagi hasil yang diterima dari JICT dan TPK Koja langsung ditampung di rekening Collection dan dikonversi ke US Dolar (jika diperlukan) menggunakan kurs konversi pada tanggal uang ditampung di rekening collection.
- Rekening *debt service reserve*
  Perusahaan akan senantiasa mempertahankan saldo rekening *debt services reserve* paling sedikit sama dengan dengan jumlah utang pokok dan bunga terutang pada tanggal pembayaran berikutnya.
- Rekening *excess cash*
  Rekening yang digunakan untuk menampung sisa saldo rekening collection setelah pembayaran utang dan pokok pinjaman.

24. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated loan

The Company

Based on Facility Agreement dated September 12, 2014, the Company received credit facility from Deutsche Bank AG, Singapore; PT Bank ANZ Indonesia; The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta; Mizuho Bank Ltd., Singapore; Societe Generale, Hong Kong; Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore and United Overseas Bank Limited, Singapore with Deutsche Bank AG, Hong Kong as the Facility Agent, with a maximum facility amounted to USD1,000,000,000. This facility can be increased up to USD1,250,000.000 with a greenshoe option up to January 31, 2016.

The Credit Facility is used for:
a. Refinancing Credit Facility from Mandiri and BNI amounting to USD375,000,000.
b. The remaining amount will be used to finance capital expenditure.

The loan will be paid quarterly and will mature on September 12, 2019. This facility bears an annual interest at 2.2% above London Interbank Offered Rate (LIBOR).

Based on the Facility Agreement, the Company is obliged to comply with several requirements, such as financial covenants and other requirements as stipulated in the Credit Agreement.

The facility agreement also regulates cash restrictions as follows:
- *Collection account*
  All payment of dividends, distribution, rental payment, royalties or profit sharing received by it with respect to the JICT and the TPK Koja is directly deposited into the Collection account and converted into US Dollars (if neccesary) at the Conversion Rate on the date of deposit into the Collection account.
- *Debt service reserve account*
  The Company shall at all times maintain in the debt services reserves account a balance that is at least equal the principal and interest payable on the next repayment date.
- *Excess cash account*
  Account that is used to hold the balance of remaining collection account after payment of debt and principal payment.

24. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah kas yang dibatasi pencairannya yang ditempatkan pada 3 (tiga) rekening tersebut di atas sebesar USD36.244.465 (setara dengan Rp450.881.147).

Perjanjian kredit mempersyaratkan Perusahaan untuk menjaga rasio *gross debt to EBITDA* lebih kecil dari 4 (empat), rasio *EBITDA* to *interest expense* lebih besar dari 4 (empat), rasio *gross debt to total equity* lebih kecil dari 1 (satu), *rasio debt service coverage* lebih besar dari 1,2 (satu koma dua) serta memenuhi *guarantor cover* dari *EBITDA* dan total aset minimal 90%. Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian pinjaman.

Sebagian biaya bunga yang berasal dari pinjaman ini dikapitalisasi ke dalam aset tetap dan aset hak konsesi dalam konstruksi (Catatan 14 dan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar USD539.000.000 (setara dengan Rp6.705.160.000).

Pada tanggal 5 Mei 2015, fasilitas ini telah dilunasi dengan menggunakan dana yang berasal dari utang obligasi (Catatan 25).

PT Bank BNI Syariah

RSP

Pada tanggal 29 September 2010, RSP memperoleh fasilitas pembiayaan Murabahah dari PT Bank BNI Syariah (BNI Syariah) dengan jumlah maksimum sebesar Rp19.401.817. Fasilitas ini dikenakan nisbah bagi hasil sebesar 54% dan denda sebesar 5,00% per tahun atas pembiayaan yang belum dilunasi.

Pinjaman tersebut akan diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2018. Fasilitas tersebut digunakan untuk merenovasi bangunan rumah sakit di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo terhutang atas fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp5.211.932 dan Rp6.642.165.

24. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated loan (continued)

The Company (continued)

As of December 31, 2014, restriction fund which were placed in the 3 (three) accounts mentioned above amounted to USD36,244,465 (equivalent to Rp450,881,147).

The credit agreement requires the Company to maintain its gross debt to EBITDA ratio lesser than 4 (four), EBITDA to interest expense ratio greater than 4 (four), gross debt to total equity ratio lesser than 1 (one), debt service coverage ratio greater than 1.2 (one point two) and meet guarantor cover from EBITDA and minimum total assets of 90%. The Company has complied with all the requirements and covenants in accordance with the loan agreement.

A portion of interest expense arising from this loan is capitalized into construction in progress of fixed assets and concession assets (Notes 14 and 16).

As of December 31, 2014, the outstanding loan under this facility amounted to USD539,000,000 (equivalent to Rp6,705,160,000)

On May 5, 2015, the facility has been settled using funds received from bonds payable (Note 25).

PT Bank BNI Syariah

RSP

On September 29, 2010, RSP obtained a Murabahah financing facility from PT Bank BNI Syariah (BNI Syariah) with a maximum facility of Rp19,401,817. This facility bears profit sharing ratio of 54% and penalty fee of 5.00% per annum from the outstanding financing.

The loan will be paid in monthly installments and will mature on September 28, 2018. This facility is used to renovate the hospital building in Jakarta.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan balance amounted to Rp5,211,932 and Rp6,642,165, respectively.

25. UTANG OBLIGASI / *25. BONDS PAYABLE*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Senior Notes penerbitan tahun 2015			*Senior Notes issued in 2015*
USD1.100.000.000	15.174.500.000	-	*USD1,100,000,000*
USD500.000.000	6.897.500.000	-	*USD500,000,000*
Dikurangi:			*Less:*
Diskonto yang belum diamortisasi	(252.562.806)	-	*Unamortized discount*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(87.045.373)	-	*Unamortized transaction cost*
Utang obligasi - neto	**21.732.391.821**	**-**	***Bonds payable - net***

Obligasi/*Bonds*	Pokok Utang/*Debt Principal*	Penerbit/ *Issuer*	Tempat Pencatatan/*Listed*	Tanggal Terbit/*Issue Date*	Jatuh Tempo/ *Due Date*	Periode Pembayaran Bunga/*Interest Payment Period*	Tingkat Bunga per Tahun/ *Interest Rate per Annum*
Senior Notes due 2025	USD1.100.000.000	Perusahaan/ *the Company*	*Singapore Exchange Securities Trading Limited*	5 Mei 2015/ *May 5, 2015*	5 Mei 2025/ *May 5, 2025*	Setengah tahunan/*Semi-Annually*	4,250%
Senior Notes due 2045	USD500.000.000	Perusahaan/ *the Company*	*Singapore Exchange Securities Trading Limited*	5 Mei 2015/ May 5, 2015	5 Mei 2045/ May 5, 2045	Setengah tahunan/*Semi-Annually*	5,375%

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus. Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah Australia and New Zealand Banking Group Limited, BNP Paribas, Citigroup Global Markets Inc., PT Bahana Securities dan PT Danareksa Sekuritas. Sedangkan yang bertindak sebagai Wali Amanat adalah The Bank of New York Mellon Corporation.

The obligation is not guaranteed by any special collateral. Acting as the joint bookrunners are Australia and New Zealand Banking Group Limited, BNP Paribas, Citigroup Global Markets Inc., PT Bahana Securities and PT Danareksa Sekuritas. Whereas, acting as the trustee is The Bank of New York Mellon Corporation.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi akan dipergunakan untuk melunasi pinjaman sindikasi dan rencana ekspansi Perusahaan serta tujuan umum Perusahaan.

Proceeds from the bond offering will be used to refinance syndicated loan and the Company's expansion plan and general corporate purposes.

Pada tanggal 31 Desember 2015, peringkat obligasi Perusahaan yang diberikan oleh Moody's Investors Service, Inc., Standard and Poor's Ratings Group dan Fitch Ratings Ltd. masing-masing adalah Baa3, BB+ dan BBB-.

On December 31, 2015, the Company's bond rating by Moody's Investors Service, Inc., Standard and Poor's Ratings Group and Fitch Ratings Ltd. are Baa3, BB+ and BBB-, respectively.

Berdasarkan *Offering Circular*, Perusahaan tidak diperbolehkan menjaminkan seluruh atau sebagian aset, dan memastikan entitas anaknya untuk tidak menjaminkan seluruh atau sebagian asetnya.

Based on the Offering Circular, the Company is not allowed to lien all or any part of its assets, and ensure that its subsidiaries do not lien all or any part of their assets.

26. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA JANGKA PANJANG / *26. LONG-TERM UNEARNED REVENUE*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Premium JICT (Catatan 47e)	2.802.663.854	-	*JICT Premium (Note 47e)*
Premium TPK Koja (Catatan 47a)	651.782.292	-	*TPK Koja Premium (Note 47a)*
Sewa diterima di muka - NPCT1 (Catatan 46h)	372.465.000	335.880.000	*Advance rental fee - NPCT1 (Note 46h)*
Sewa tanah dan/atau bangunan:			*Land rental and/or building:*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Catatan 47j)	701.937.278	568.544.032	*PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Note 47j)*
PT Jakarta Tank Terminal (Catatan 47l)	77.679.128	81.897.210	*PT Jakarta Tank Terminal (Note 47l)*
PT Tunas Baru Lampung	29.378.790	30.878.983	*PT Karyatara Cemara Indah*
PT Karyatara Cemara Indah	19.174.606	22.117.600	*PT Karyatara Cemara Indah*
PT Wilmar Nabati Indonesia	15.828.750	15.828.750	*PT Wilmar Nabati Indonesia*
PT Intiboga Sejahtera	10.899.490	12.716.072	*PT Intiboga Sejahtera*
PT Dok Dua Satu Nusantara	7.151.664	7.792.111	*PT Dok Dua Satu Nusantara*
PT Dharma Karya Perdana	3.407.462	10.222.386	*PT Dharma Karya Perdana*
Lain-lain	52.855.685	46.389.350	*Others*
Total	4.735.744.551	1.132.266.494	*Total*
Bagian lancar	(212.929.422)	(70.836.104)	*Current portion*
Total bagian jangka panjang	**4.532.294.577**	**1.061.430.390**	***Total long-term portion***

27. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA / *27. OTHER LONG-TERM LIABILITIES*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., Singapura	227.020.287	191.575.851	*Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., Singapore*
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	37.383.611	35.631.916	*PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)*
PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	12.461.204	11.877.305	*PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)*
PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	10.588.041	10.283.428	*PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)*
Total	287.453.143	249.368.500	*Total*
Bagian lancar	(60.432.856)	(57.792.649)	*Current maturities*
Bagian jangka panjang	**227.020.287**	**191.575.851**	***Long-term portion***

Utang kepada Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., merupakan pinjaman sebesar USD15.096.000 yang diperoleh dan digunakan untuk setoran modal IPC TPK di NPCT1 berikut bunga terhutang (Catatan 46e).

Payable to Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., represents loan amounting to USD15,096,000 which was obtained and used by IPC TPK for acquisition of share capital in NPCT1 and related accrued interest (Note 46e).

Utang kepada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) dan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) merupakan pinjaman modal kerja yang diberikan kepada Rukindo sesuai Perjanjian No. 22 tanggal 13 Agustus 2007. Pinjaman ini berjangka waktu 5 (lima) tahun dengan tingkat bunga 6,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan 3 unit kapal keruk yang terdiri dari KK Natuna, KK Timor dan KK Halmahera.

Liabilities to PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) and PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) represent working capital loan to Rukindo under the Letter of Agreement No. 22 dated August 13, 2007. This agreement is valid for 5 (five) years and bears an annual interest rate of 6.50%. These loans are secured by 3 unit of dredgers consisting of KK Natuna, KK Timor and KK Halmahera.

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *28. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES*

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Sentra Jasa Aktuaria, PT Towers Watson Purbajaga, PT Padma Radya Aktuaria, PT Pointera Aktuarial Strategis, PT Dian Artha Tama, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

As of December 31, 2015 and 2014, the Group recorded employee benefits liabilities based on actuarial computations performed by independent actuaries, PT Sentra Jasa Aktuaria, PT Towers Watson Purbajaga, PT Padma Radya Aktuaria, PT Pointera Aktuarial Strategis, PT Dian Artha Tama, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, using the "Projected Unit Credit" method.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

The basic assumptions used by the independent actuaries are as follows:

	2015	2014	
Tingkat diskonto	9,00% - 9,25%	8,00% - 8,90%	*Discount rate*
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	7,00%	6,50% - 10,00%	*Salary increase projection rate*
Tingkat mortalitas	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality rate*
Tingkat cacat tetap (dari tabel mortalitas)	0% -10%	0% - 10%	*Permanent disability rate (from mortality table)*
Tingkat pengunduran diri	1,00%	1,00%	*Level resignation*
Proporsi pengambilan pensiun dini	1,00%	1,00%	*Early pension rate*
Proporsi pengambilan pensiun normal	99,00%	99,00%	*Normal pension rate*
Usia pensiun normal	55 - 56 tahun/*years*	55 - 56 tahun/*years*	*Normal pension age*

Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The employee benefit liabilities are as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Perusahaan			***The Company***
Program pensiun	15.028.513	-	*Pension program*
Program penghargaan masa bhakti	445.853.111	402.573.924	*Gratuity and compensation benefits*
Program kesehatan pensiunan	628.247.262	598.359.872	*Pension healthcare program*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	22.203.232	18.925.957	*Other long-term employee benefits*
Subtotal	1.111.332.118	1.019.859.753	*Sub-total*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Program pensiun, penghargaan masa bhakti dan imbalan pasca-kerja lainnya	179.829.906	150.567.597	*Pension program, gratuity and compensation benefits and other post-benefits program*
Total	**1.291.162.024**	**1.170.427.350**	***Total***

a. Program Pensiun / *a. Pension Program*

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan pensiun untuk karyawan tetap yang dipekerjakan pada tahun 2001 dan sebelumnya dan dikelola oleh Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan (DP4).

The Company has a pension benefit plan covering permanent employees hired in or before 2001 and managed by Dana Pensiun Pelabuhan dan Pengerukan (DP4).

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

28. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

a. Program Pensiun (lanjutan)

a. Pension Program (continued)

Liabilitas imbalan kerja dan pencadangan biaya imbalan kerja atas program pensiun ini adalah sebagai berikut:

Employee benefits liabilities and employee benefits expenses for the pension program are as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)	
Nilai kini liabilitas	518.572.305	557.526.126	*Present value of liabilities*
Nilai wajar aset program	(503.543.792)	(572.928.595)	*Fair value of plan assets*
Defisit (surplus) program	15.028.513	(15.402.469)	*Deficit (surplus) in plan*
Dampak batas atas aset	-	15.402.469	*Effect of asset ceiling*
Liabilitas yang diakui	**15.028.513**	**-**	***Recognized liabilities***

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Biaya jasa kini	3.833.288	3.400.997	*Current service cost*
Biaya bunga	-	3.701.664	*Interest cost*
Beban yang diakui	**3.833.288**	**7.102.661**	***Recognized expense***

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Liabilitas awal tahun	-	37.772.084	*Liabilities at beginning of year*
Beban yang diakui dalam laba rugi	3.833.288	7.102.661	*Expense recognized in profit or loss*
Beban (penghasilan) yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	14.285.604	(41.473.748)	*Expense (income) recognized in the other comprehensive income*
Iuran pemberi kerja	(3.090.379)	(3.400.997)	*Employer's contributions*
Liabilitas akhir tahun	**15.028.513**	**-**	***Liabilities at end of year***

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *28. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

a. Program Pensiun (lanjutan) / *a. Pension Program (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)	
Nilai kini liabilitas - awal tahun	557.526.126	577.990.695	*Present value of liabilities - beginning of year*
Biaya jasa kini	3.833.288	3.400.997	*Current service cost*
Biaya bunga	54.637.560	56.643.088	*Interest cost*
Iuran peserta program	1.187.693	1.316.175	*Plan participants' contributions*
Ekspektasi pembayaran imbalan	(80.661.062)	(75.870.244)	*Expected benefit payments*
Keuntungan aktuarial	(17.951.300)	(5.954.585)	*Actuarial gain*
Nilai kini liabilitas akhir tahun	**518.572.305**	**557.526.126**	***Present value of liabilities - end of year***

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)	
Nilai wajar aset program awal tahun	572.928.595	540.218.611	*Fair value of program assets - beginning of year*
Imbal hasil ekspektasian aset program	56.147.002	52.941.424	*Expected return from program assets*
Iuran pemberi kerja	3.090.378	3.400.997	*Employer's contributions*
Iuran peserta program	1.187.693	1.316.175	*Plan participants' contributions*
Imbalan yang dibayarkan	(80.661.062)	(75.870.244)	*Benefits paid*
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(49.148.814)	50.921.632	*Actuarial gain (loss)*
Nilai wajar aset program akhir tahun	**503.543.792**	**572.928.595**	***Fair value of program assets - end of year***

Rincian liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The maturity of employee benefit liabilities as of December 31, 2015 is as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Jatuh tempo <= 1 tahun	11.137.765	*Maturity <= 1 year*
Jatuh tempo > 1 tahun dan <= 5 tahun	30.609.237	*Maturity > 1 year and <= 5 years*
Jatuh tempo > 5 tahun	241.610.521	*Maturity > 5 years*
Total	**283.357.523**	***Total***

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *28. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

a. Program Pensiun (lanjutan) / *a. Pension Program (continued)*

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	
Nilai kini liabilitas	(5.840.498)	6.513.289	*Present value of liabilities*
Biaya jasa kini	(294.313)	333.389	*Current service cost*

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat kenaikan gaji akan memiliki efek sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed salary increase rate would have the following effects:

	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	
Nilai kini liabilitas	6.221.409	(5.723.082)	*Present value of liabilities*
Biaya jasa kini	319.016	(288.741)	*Current service cost*

b. Penghargaan masa bhakti / *b. Gratuity and compensation benefits*

Manfaat yang diperhitungkan dalam penghargaan masa bhakti mengacu kepada Perjanjian Kerja Bersama dan Peraturan Dana Pensiun. Peserta adalah seluruh pegawai tetap perusahaan dengan definisi gaji yang meliputi gaji merit dan tunjangan perumahan. Program ini tidak didanai.

Benefits that are calculated in the gratuity and compensation benefits refer to the Collective Labor Agreement and the Regulations of the Pension Fund. Participants are all permanent employees of the company with the salary definition including merit pay and housing allowance. This program is not funded.

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)	
Nilai kini liabilitas	445.853.111	402.573.924	*Present value of liabilities*
Nilai wajar aset program	-	-	*Fair value of plan assets*
Liabilitas yang diakui	**445.853.111**	**402.573.924**	***Recognized liabilities***

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)	
Biaya jasa kini	33.964.113	12.405.715	*Current service cost*
Biaya bunga	34.218.783	35.719.516	*Interest cost*
Keuntungan aktuarial	(70.894)	-	*Actuarial gain*
Beban imbalan kerja lain	-	3.762.553	*Other employee benefit cost*
Beban yang diakui	**68.112.002**	**51.887.784**	***Recognized expense***

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *28. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

b. Penghargaan masa bhakti (lanjutan) / *b. Gratuity and compensation benefits (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)	
Liabilitas awal tahun	402.573.924	462.550.172	*Liabilities at beginning of year*
Beban yang diakui dalam laba rugi	68.112.002	51.887.784	*Expense recognized in profit or loss*
Beban (penghasilan) yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	21.411.528	15.432.035	*Expense (income) recognized in the other comprehensive income*
Pembayaran imbalan tahun berjalan	(46.244.343)	(127.296.067)	*Current year benefit payment*
Liabilitas akhir tahun	**445.853.111**	**402.573.924**	***Liabilities at end of year***

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)	
Nilai kini liabilitas - awal tahun	402.573.924	462.550.172	*Present value of liabilities - beginning of year*
Biaya jasa kini	31.235.722	27.788.369	*Current service cost*
Biaya bunga	34.218.783	35.719.516	*Interest cost*
Ekspektasi pembayaran imbalan	(46.244.343)	(123.533.514)	*Expected benefit payments*
Kerugian aktuarial	21.340.634	15.432.035	*Actuarial loss*
Biaya jasa lalu	2.728.391	-	*Past service cost*
Kurtailmen	-	(15.382.654)	*Curtailment*
Nilai kini liabilitas akhir tahun	**445.853.111**	**402.573.924**	***Present value of liabilities - end of year***

Rincian liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The maturity of employee benefit liabilities as of December 31, 2015 is as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Jatuh tempo <= 1 tahun	32.511.557	*Maturity <= 1 year*
Jatuh tempo > 1 tahun dan <= 5 tahun	90.929.989	*Maturity > 1 year and <= 5 years*
Jatuh tempo > 5 tahun	4.195.642.491	*Maturity > 5 years*
Total	**4.319.084.037**	***Total***

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *28. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

b. Penghargaan masa bhakti (lanjutan) / *b. Gratuity and compensation benefits (continued)*

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	
Nilai kini liabilitas	(33.070.248)	38.158.155	*Present value of liabilities*
Biaya jasa kini	(6.308.784)	1.607.434	*Current service cost*

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat kenaikan gaji akan memiliki efek sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed salary increase rate would have the following effects:

	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	
Nilai kini liabilitas	38.030.722	(33.481.280)	*Present value of liabilities*
Biaya jasa kini	1.599.082	(6.354.618)	*Current service cost*

c. Program kesehatan pensiunan / *c. Pension healthcare program*

Perusahaan memberikan imbalan kerja berupa program kesehatan pensiunan dan keluarga (termasuk anak dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3 (tiga) orang maksimal berumur 25 tahun). Program tersebut berupa bantuan pengobatan dari Perusahaan dalam jumlah tertentu dan telah terdaftar di Perusahaan. Program ini tidak didanai.

The Company also provides long term post-employment benefits in form of healthcare program for pensioners and family (including up to 3 (three) children with maximum age of 25 years). The program is in the form of medical assistance from the Company in certain amounts and after registering with the Company. This program is not funded.

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Nilai kini liabilitas	628.247.262	598.359.872	*Present value of liabilities*
Nilai wajar aset program	-	-	*Fair value of plan assets*
Liabilitas yang diakui	**628.247.262**	**598.359.872**	***Recognized liabilities***

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Biaya jasa kini	5.629.034	42.255.040	*Current service cost*
Biaya bunga	50.860.589	48.580.119	*Interest cost*
Beban yang diakui	**56.489.623**	**90.835.159**	***Recognized expense***

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *28. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

c. Program kesehatan pensiunan (lanjutan) / *c. Pension healthcare program (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Liabilitas awal tahun	598.359.872	578.262.544	*Liabilities at beginning of year*
Beban yang diakui dalam laba rugi	56.489.623	90.835.159	*Expense recognized in profit or loss*
Beban (penghasilan) yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	38.656.117	(15.160.291)	*Expense (income) recognized in the other comprehensive income*
Pembayaran imbalan tahun berjalan	(65.258.350)	(55.577.540)	*Current year benefit payment*
Liabilitas akhir tahun	**628.247.262**	**598.359.872**	***Liabilities at end of year***

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Nilai kini liabilitas - awal tahun	598.359.872	578.262.544	*Present value of liabilities - beginning of year*
Biaya jasa kini	5.629.034	42.255.040	*Current service cost*
Biaya bunga	50.860.589	48.580.119	*Interest cost*
Ekspektasi pembayaran imbalan	(65.258.350)	(55.577.540)	*Expected benefit payments*
Kerugian (keuntungan) aktuarial	38.656.117	(15.160.291)	*Actuarial loss (gain)*
Nilai kini liabilitas akhir tahun	**628.247.262**	**598.359.872**	***Present value of liabilities - end of year***

Rincian liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The maturity of employee benefit liabilities as of December 31, 2015 is as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Jatuh tempo <= 1 tahun	68.334.411	*Maturity <= 1 year*
Jatuh tempo > 1 tahun dan <= 5 tahun	307.721.841	*Maturity > 1 year and <= 5 years*
Jatuh tempo > 5 tahun	631.434.665	*Maturity > 5 years*
Total	**1.007.490.917**	***Total***

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	
Nilai kini liabilitas	(41.010.103)	47.156.754	*Present value of liabilities*
Biaya jasa kini	(896.484)	1.135.420	*Current service cost*

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *28. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

c. Program kesehatan pensiunan (lanjutan) / *c. Pension healthcare program (continued)*

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat kenaikan gaji akan memiliki efek sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed salary increase rate would have the following effects:

	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	
Nilai kini liabilitas	37.238.617	(33.642.152)	*Present value of liabilities*
Biaya jasa kini	541.672	(476.136)	*Current service cost*

d. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya / *d. Other long-term employee benefits*

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa imbalan cuti besar merupakan manfaat yang diperhitungkan mengacu kepada Peraturan Perusahaan. Peserta adalah seluruh pegawai tetap perusahaan yang telah bekerja sekurang-kurangnya 6 (enam) tahun secara terus menerus dan diberikan bantuan cuti besar sebesar 1 (satu) kali penghasilan tetap. Program ini tidak didanai.

Other long-term permanent employee benefits are in the form of long service leave benefits that are calculated in reference to the Company's Regulation. Participants include all employees that have worked at least 6 (six) years of continuous service and given assistance amounting to 1 (one) time the regular income. This program is not funded.

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Nilai kini liabilitas	22.203.232	18.925.957	*Present value of liabilities*
Nilai wajar aset program	-	-	*Fair value of plan assets*
Liabilitas yang diakui	**22.203.232**	**18.925.957**	***Recognized liabilities***

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)	
Biaya jasa kini	3.548.286	2.278.062	*Current service cost*
Biaya bunga	1.608.706	1.639.543	*Interest cost*
Keuntungan aktuarial	(1.524.451)	(4.865.607)	*Actuarial gain*
Beban yang diakui	**3.632.541**	**(948.002)**	***Recognized expense***

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)	
Liabilitas awal tahun	18.925.957	19.873.959	*Liabilities at beginning of year*
Beban (penghasilan) yang diakui dalam laba rugi	3.632.541	(948.002)	*Expense (income) recognized in profit or loss*
Pembayaran imbalan tahun berjalan	(355.266)	-	*Current year benefit payment*
Liabilitas akhir tahun	**22.203.232**	**18.925.957**	***Liabilities at end of year***

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *28. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

d. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan) / *d. Other long-term employee benefits (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Nilai kini liabilitas - awal tahun	18.925.957	19.873.959	*Present value of liabilities - beginning of year*
Biaya jasa kini	3.548.286	2.715.114	*Current service cost*
Biaya bunga	1.608.706	1.639.545	*Interest cost*
Ekspektasi pembayaran imbalan	(355.266)	-	*Expected benefit payments*
Kurtailmen	-	(437.053)	*Curtailment*
Keuntungan aktuarial	(1.524.451)	(4.865.608)	*Actuarial loss*
Nilai kini liabilitas akhir tahun	**22.203.232**	**18.925.957**	***Present value of liabilities - end of year***

Rincian liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The maturity of employee benefit liabilities as of December 31, 2015 is as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Jatuh tempo <= 1 tahun	2.472.888	*Maturity <= 1 year*
Jatuh tempo > 1 tahun dan <= 5 tahun	19.422.028	*Maturity > 1 year and <= 5 years*
Jatuh tempo > 5 tahun	129.806.684	*Maturity > 5 years*
Total	**151.701.600**	***Total***

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	
Nilai kini liabilitas	(1.072.152)	1.195.249	*Present value of liabilities*
Biaya jasa kini	(201.588)	227.671	*Current service cost*

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat kenaikan gaji akan memiliki efek sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed salary increase rate would have the following effects:

	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	
Nilai kini liabilitas	1.206.952	(1.100.882)	*Present value of liabilities*
Biaya jasa kini	229.915	(206.955)	*Current service cost*

e. Program pensiun iuran pasti / *e. Defined contribution plan*

Kelompok Usaha menyediakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang dipekerjakan sejak tahun 2002. Iuran program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (”DPLK”) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

The Group provides a defined contribution pension plan for employees hired with permanent status since 2002. The contribution plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (“DPLK”) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

29. MODAL SAHAM / *29. SHARE CAPITAL*

Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah:

The Shareholders of the Company as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Pemegang saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Nominal/ *Amount*	*Shareholders*
Negara Republik Indonesia	**1.444.029**	**100,00%**	**1.444.029.000**	*Republic of Indonesia*

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham yang telah diaktakan dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 2 tanggal 15 Agustus 2008 dari Notaris Agus Sudiono Kuntjoro, S.H., modal dasar Perusahaan sebesar Rp4.000.000.000 terdiri dari 4.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Total modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp1.009.958.000 atau sebanyak 1.009.958 saham.

Based on General Meeting of Shareholders' held on August 15, 2008 that was notarized through Notarial Deed No. 2 of Agus Sudiono Kuntjoro, S.H., the Company's authorized capital amounted to Rp4,000,000,000 divided into 4,000,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. Total issued and fully paid capital amounted to Rp1,009,958,000 divided into 1,009,958 shares.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 58 Tahun 2011 tanggal 22 Desember 2011 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) Republik Indonesia kedalam modal saham Perusahaan sebagai berikut:

Based on the Regulation of Government of The Republic of Indonesia No. 58 dated December 22, 2011 about Additional of Share Capital of The Republic of Indonesia in the Company as follows:

1) Nilai penambahan penyertaan modal negara sebesar Rp7.652.976.

1) The additional share capital of the government amounted to Rp7,652,976.

2) Penambahan penyertaan modal negara tersebut berasal dari pengalihan barang milik negara Kementerian Perhubungan berupa dermaga beton hasil kegiatan pembangunan fasilitas pelabuhan Sintete-Sambas, Kalimantan Barat, yang pengadaannya berasal dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2005.

2) Additional share capital by the government came from the transfer of concrete jetty owned by Ministry of Transportation as a result of port development activities in Sintete-Sambas, West Kalimantan, provided by Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara in 2005.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2011 tersebut di atas, diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang tertuang dalam Risalah RUPSLB No. RIS-269/MBU/S/2012 tanggal 18 Juli 2012 dengan keputusan sebagai berikut:

Based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 58 Year 2011, the Extraordinary General Shareholders Meeting of the Company was conducted as stipulated in the Minutes of Meeting No. RIS-269/MBU/S/2012 dated July 18, 2012 with decision as follows:

1) menyetujui pengeluaran/penempatan saham yang masih dalam simpanan (*portepel*) sebesar 7.653 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham sebesar Rp7.653.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia.

1) approved the disbursement/placement of shares that was still in portepel of 7,653 shares with nominal value of Rp1,000,000 (full amount) per share amounting to Rp7,653,000, which was fully taken by the Republic of Indonesia.

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

2) menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh milik Negara Republik Indonesia pada Perusahaan sebesar Rp7.653.000 melalui:

   a) sebesar Rp7.652.976 merupakan penambahan penyertaan modal negara sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2011 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan;

   b) sebesar Rp24 berasal dari kapitalisasi cadangan Perusahaan sebagaimana tercatat dalam Laporan Keuangan Tahun Buku 2011 yang telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan sebagaimana suratnya nomor 020/LA-PL.II/V/12 tanggal 25 Mei 2012.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Menteri BUMN Selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) yang diaktakan dalam Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn., No. 03 tanggal 2 Agustus 2013, Pemerintah Negara Republik Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh Menteri BUMN menambah penyertaan modal ke dalam Perusahaan sebesar Rp426.418.000 yang berasal dari pengalihan seluruh modal saham milik Negara RI pada Rukindo dalam rangka restrukturisasi Rukindo.

Dengan adanya penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia tersebut, maka modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan yang semula sebesar Rp1.017.611.000 menjadi sebesar Rp1.444.029.000.

29. SHARE CAPITAL (continued)

2) approved additional paid-in capital of the Company owned by the Republic of Indonesia amounting to Rp7,653,000 through:

   a) amounting to Rp7,652,976 as additional share capital of the government as stated in Government Regulation No. 58 Year 2011 regarding Additional Share Capital of the Government of the Republic of Indonesia into the Company's share capital;

   b) amounting to Rp24 taken from the Company's reserve capitalization as stated in the 2011 financial statements audited by KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan through letter No. 020/LA-PL.II/V/12 dated May 25, 2012.

Based on the Deed of State-Owned Enterprises (SOEs) Minister of the General Meeting of Shareholders of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) as notarized in the Notarial Deed No. 03 of Notary Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn., dated August 2, 2013, the Government of the Republic of Indonesia which in this case was represented by the Minister of SOEs increased its investment in the Company by Rp426,418,000 which was derived from the transfer of the entire share capital owned by the Republic of Indonesia in Rukindo for restructuring of Rukindo.

With the additional paid-in capital of the Republic of Indonesia, the issued and fully paid capital of the Company changed from Rp1,017,611,000 to Rp1,444,029,000.

30. MODAL DONASI

Pada tahun 1997, Perusahaan memperoleh modal donasi berupa tanah dan gedung CDC dari Yayasan Sekar Laut masing-masing sebesar Rp1.820.092 dan Rp23.957.447.

Pada tahun 2009, Perusahaan memperoleh modal donasi berupa gedung stasiun pandu dari Pemerintah Daerah Cilegon sebesar Rp1.048.443.

30. DONATED CAPITAL

In 1997, the Company received donated capital in the form of land and CDC building from Yayasan Sekar Laut amounting to Rp1,820,092 and Rp23,957,447.

In 2009, the Company received donated capital in form of pilotage station building from the Local Government of Cilegon amounting to Rp1,048,443.

31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *31. NON-CONTROLLING INTERESTS*

	Aset Neto/*Net Assets*		Laba (Rugi) Neto/ *Net Income (Loss)*		
	31 Desember/ *December 31,*		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2015	2014	2015	2014	
EDII	48.244.212	40.685.901	20.872.691	16.823.429	*EDII*
ILCS	39.976.708	39.773.802	1.413.423	1.132.572	*ILCS*
EPI	33.260.870	32.013.951	4.088.643	8.119.211	*EPI*
MTI	5.769.693	5.981.657	275.935	1.156.567	*MTI*
API	898.049	(701)	31.241	(1.951)	*API*
RSP	414.509	274.657	57.567	39.274	*RSP*
PTP	33.962	12.098	23.809	9.596	*PTP*
JAI	23.912	10.770	16.523	5.010	*JAI*
IKT	15.615	11.731	6.903	6.022	*IKT*
JPPI	4.245	3.699	800	1.235	*JPPI*
Rukindo	(18)	(15)	(3)	(23)	*Rukindo*
PMLI	(49)	2.958	(2.976)	(32)	*PMLI*
IPC TPK	(1.733)	248	(3.922)	(2.225)	*IPC TPK*
PPI	(14.606)	(6.627)	(35.302)	(5.560)	*PPI*
Total	**128.625.369**	**118.764.129**	**26.745.332**	**27.283.125**	**Total**

32. DIVIDEN / *32. DIVIDEND*

a. Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 tanggal 20 Mei 2015, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen tunai dari laba neto tahun 2014 sebesar Rp309.741.136.

   Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tersebut di atas pada tanggal 7 Juli 2015.

a. Based on the Minutes of General Meeting of Shareholders of the Company regarding Approval on Annual Report and Financial Statements Year 2014 dated May 20, 2015, the shareholders agreed to distribute cash dividend from 2014 net income amounted to Rp309,741,136.

The Company has paid the above mentioned dividend on July 7, 2015.

b. Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 9 Juni 2014, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen tunai dari laba neto tahun 2013 sebesar Rp696.775.089.

   Berdasarkan surat Menteri BUMN nomor S-786/MBU/12/2014 tanggal 23 Desember 2014, ditetapkan penambahan dividen atas laba neto tahun 2013 sebesar Rp99.539.000.

   Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tersebut di atas pada tanggal 10 Juli 2014, 8 Agustus 2014, 9 September 2014, 9 Oktober 2014 dan 29 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp209.032.527, Rp174.193.772, Rp174.193.772, Rp139.355.018 dan Rp99.539.000.

b. Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on June 9, 2014, the shareholders agreed to distribute cash dividend from 2013 net income amounted to Rp696,775,089.

Based on letter from Minister of BUMN number S-786/MBU/12/2014 dated December 23, 2014, the Company declared additional dividend from net income of 2013 amounting to Rp99,539,000.

The Company has paid the above mentioned dividend on July 10, 2014, August 8, 2014, September 9, 2014, October 9, 2014 and December 29, 2014 amounting to Rp209,032,527, Rp174,193,772, Rp174,193,772, Rp139,355,018 and Rp99,539,000, respectively.

33. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *33. OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			*Item that wil not be reclassified to profit or loss*
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(136.003.672)	(34.958.270)	*Remeasurement of defined benefit plans*
Pos yang akan direklasifikasi akan direklasifikasi ke laba rugi			*Item that will be reclassified to profit or loss*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	372.230.129	213.160.442	*Exchange difference due to financial statements translation*
Total	**236.226.457**	**178.202.172**	***Total***

Selisih kurs penjabaran laporan keuangan merupakan penjabaran laporan keuangan PPI, JICT dan TPK Koja yang mata uang fungsionalnya adalah Dolar Amerika Serikat.

Exchange difference due to financial statements translation represents translation of financial statements of PPI, JICT and TPK Koja which functional currency is United States Dollar.

34. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *34. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	(317.597.475)	(317.597.475)	*Difference in value of business combination transaction of entities under common control*

Pada tanggal 2 Agustus 2013, Perusahaan menerima pengalihan seluruh saham Rukindo milik Pemerintah Negara Republik Indonesia dengan nilai pengalihan sebesar Rp426.418.000. Atas pengalihan tersebut, Perusahaan memiliki 100% saham Rukindo.

On August 2, 2013, the Company received the transfer of all of Rukindo's shares owned by the Government of the Republic of Indonesia amounting to Rp426,418,000. After the transfer, the Company owned 100% shares of Rukindo.

Selisih antara nilai pengalihan dan nilai tercatat aset neto dicatat sebagai selisih nilai transaksi bisnis kombinasi entitas sepengendali sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor, dengan perhitungan sebagai berikut:

Difference between transfer prices and the carrying value of net assets is recorded as difference in value of business combination transaction of entities under common control as part of paid in capital account is as follows:

Aset neto Rukindo pada tanggal pengalihan	108.820.525	*Net assets of Rukindo as of transfer date*
Nilai pengalihan	426.418.000	*Transfer amount*
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	**(317.597.475)**	***Difference in value of business combination transaction of entity under common control***

35. PENDAPATAN OPERASI / *35. OPERATING REVENUES*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)**	
Pelayanan jasa terminal	2.226.465.613	2.277.764.415	*Terminal services*
Pelayanan terminal petikemas	1.971.399.790	1.765.364.453	*Container services*
Pelayanan jasa kapal	1.322.063.581	1.321.042.147	*Vessel services*
Pengusahaan tanah, bangunan, air dan listrik	1.168.958.483	533.541.738	*Land, building, water and electricity services*
Pendapatan rumah sakit	224.631.747	219.271.198	*Hospital revenue*
Pengusahaan peralatan	195.722.699	177.920.508	*Equipment services*
Pelayanan jasa barang	175.751.423	302.644.022	*Cargo services*
Pelayanan jaringan dan konsultasi sistem informasi	161.369.451	94.760.195	*Network services and consultant of information system*
Jasa logistik	128.028.940	201.525.100	*Logistic services*
Pendapatan pas pelabuhan	62.390.247	80.197.106	*Port entry fee*
Pendapatan kebersihan	58.609.819	24.729.086	*Cleaning services*
Lain-lain	8.236.533	56.544.854	*Others*
Total	**7.703.628.326**	**7.055.304.822**	***Total***

36. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI / *36. CONSTRUCTION REVENUES AND EXPENSES*

Pendapatan konstruksi merupakan jasa kompensasi yang diakui oleh Perusahaan dalam pembangunan terminal Kalibaru. Pendapatan konstruksi dinilai dengan menggunakan metode biaya yang mana seluruh biaya dapat diatribusikan langsung sebagai nilai perolehan aset.

Construction revenue is the compensation of the service recognized by the Company for construction of Kalibaru terminal. Construction revenue is measured using cost method, which all cost directly attributable to the acquiring cost of the assets.

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Pendapatan konstruksi Terminal Kalibaru	2.623.090.159	2.355.878.115	*Construction revenues Kalibaru terminal*
Beban konstruksi Terminal Kalibaru	(2.623.090.159)	(2.355.878.115)	*Construction expenses Kalibaru terminal*

37. BEBAN OPERASI / *37. OPERATING EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)**	
Kerja sama mitra usaha	2.021.026.412	1.936.647.350	*Partnership*
Pegawai	1.293.032.047	1.316.306.716	*Employee*
Umum	843.524.867	903.625.001	*General*
Bahan bakar dan bahan habis pakai	695.459.523	638.638.187	*Fuels and supplies*
Penyusutan dan amortisasi	583.154.828	464.228.568	*Depreciation and amortization*
Pemeliharaan	186.735.163	220.003.098	*Maintenance*
Administrasi kantor	126.187.390	99.127.907	*Office administration*
Asuransi	44.785.906	38.647.015	*Insurance*
Lain-lain	1.562.354	2.579.788	*Others*
Total	**5.795.468.490**	**5.619.803.630**	***Total***

Kerjasama mitra usaha terutama merupakan beban pembagian pendapatan yang timbul dari perjanjian dengan mitra terseleksi seperti perusahaan-perusahaan operator fasilitas pelabuhan yang menyediakan kegiatan pelayanan jasa bongkar muat, pemindahan lapangan penumpukan dan *lift on* dan *lift off* di pelabuhan.

The partnership expenses mainly represent the revenue sharing costs arising from the agreements with selected partners such as port facilities' management companies for providing loading and unloading activities, cargodoring, and lift-on and lift-off facilities at the ports

Beban umum terutama merupakan beban jasa konsultan, imbalan kerja, perjalanan dinas, pendidikan dan pelatihan dan pemasaran.

General expenses mainly consist of consultants, employee benefits, business travelling, education and training and marketing expenses.

38. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASI LAINNYA / *38. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)*

a. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA / *a. OTHER OPERATING INCOME*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)**	
Royalti JICT (Catatan 47b)	178.513.172	319.097.114	*Royalty from JICT (Note 47b)*
Amortisasi premium (Catatan 47a, 47b dan 47e)	72.480.864	-	*Amortization of premium (Notes 47a, 47b and 47e)*
Denda	32.318.712	22.003.491	*Penalties*
Royalti TPK Koja (Catatan 47a)	27.787.440	19.191.625	*Royalty from TPK Koja (Note 47a)*
Laba penjualan aset tetap	11.706.145	3.153.516	*Gain on sale of fixed assets*
Klaim	6.346.097	-	*Claim*
Laba selisih kurs	-	51.197.365	*Gain on foreign exchange*
Lain-lain	108.383.669	61.111.218	*Others*
Total	**437.536.099**	**475.754.329**	***Total***

38. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASI LAINNYA (lanjutan) / *38. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES) (continued)*

b. BEBAN OPERASI LAINNYA / *b. OTHER OPERATING EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)**	
Rugi selisih kurs	129.613.997	-	*Loss on foreign exchange*
Pesangon dan beban kesehatan pensiunan	56.489.623	120.513.574	*Severance and retirement healthcare*
Denda	16.828.166	23.353.074	*Penalties*
Lain-lain	93.200.322	55.627.886	*Others*
Total	**296.132.108**	**199.494.534**	***Total***

39. PENDAPATAN KEUANGAN / *39. FINANCE INCOME*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)**	
Pendapatan bunga deposito	204.959.217	37.835.075	*Interest income from deposits*
Pendapatan jasa giro	42.901.065	24.568.643	*Interest income on current account*
Total	**247.860.282**	**62.403.718**	***Total***

40. BEBAN KEUANGAN / *40. FINANCE COSTS*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Beban bunga dan amortisasi diskonto dan biaya transaksi	883.482.909	65.900.062	*Interest expenses and amortization of discount and transaction cost*
Beban administrasi	2.485.016	35.915.457	*Administration expenses*
Total	**885.967.925**	**101.815.519**	***Total***

41. BAGIAN LABA ENTITAS ASOSIASI / *41. EQUITY IN INCOME OF ASSOCIATES*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)**	
JICT	307.064.332	407.632.564	*JICT*
MTDX	8.390.398	-	*MTDX*
TPI	377.144	637.732	*TPI*
NPCT1	(29.614.746)	(3.152.761)	*NPCT1*
Total	**286.217.128**	**405.117.535**	***Total***

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Entitas dianggap berelasi jika entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mengendalikan atau mengendalikan bersama, atau memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasional. Entitas juga dianggap berelasi jika entitas tersebut sepengendalian dengan Kelompok Usaha.

Pemerintah Republik Indonesia adalah pemegang saham Perusahaan. Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan merupakan pihak berelasi.

Sifat hubungan berelasi

Ringkasan sifat hubungan dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group enters into transactions with related parties. Entities are considered to be related if the entity has the ability, directly or indirectly, to control or jointly control or have significant influence over the Group in making financial and operating decisions. Entities are also considered to be related if they are under common control with the Group.

The Government of the Republic of Indonesia is the shareholder of the Company. All entities that are owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia and also entities where the Republic of Indonesia have significant influence are related parties.

Nature of relationship with related parties

Summary of the nature of the relationship and significant transactions with related parties is as follows:

No.	Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat transaksi/ *Nature of transaction*
1.	Negara Republik Indonesia	Pemegang saham/ *Shareholder*	Jasa konsesi/ *Concession service*
2.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Jasa perbankan/ *Banking services*
3.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Jasa perbankan dan pinjaman/ *Banking services and loan*
4.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Jasa perbankan/ *Banking services*
5.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Jasa perbankan/ *Banking services*
6.	PT Pertamina (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/	Penjualan jasa/ *Sales of services*
7.	Tentara Nasional Indonesia	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan jasa/ *Sales of services*
8.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan jasa/ *Sales of services*
9.	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan jasa/ *Sales of services*
10.	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan jasa/ *Sales of services*
11.	Instansi Pemerintah	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan jasa/ *Sales of services*
12.	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan jasa/ *Sales of services*

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

Nature of relationship with related parties (continued)

Ringkasan sifat hubungan dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Summary of the nature of the relationship and significant transactions with related parties is as follows: (continued)

No.	Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat transaksi/ *Nature of transaction*
13.	PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan jasa/ *Sales of services*
14.	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan jasa/ *Sales of services*
15.	PT Pupuk Indonesia (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan jasa/ *Sales of services*
16.	PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan jasa/ *Sales of services*
17.	PT Pelayaran Bahtera Adiguna (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan jasa/ *Sales of services*
18.	PT Dharma Lautan Nusantara	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan jasa/ *Sales of services*
19.	PT Djakarta Lloyd (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan jasa/ *Sales of services*
20.	PT Timah (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan jasa/ *Sales of services*
21.	Perum Pengangkutan Penumpang Djakarta	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Pinjaman/ *Loan*
22.	Instansi Pemerintah	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Pinjaman/ *Loan*
23.	PT Hutama Karya (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Pinjaman/ *Loan*
24.	Tentara Nasional Indonesia	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Pinjaman/ *Loan*
25.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Pinjaman/ *Loan*
26.	PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Pinjaman/ *Loan*
27.	PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Pinjaman/ *Loan*
28.	PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Pinjaman/ *Loan*
29.	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Jasa pembangunan/ *Construction services*

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

Nature of relationship with related parties (continued)

Ringkasan sifat hubungan dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Summary of the nature of the relationship and significant transactions with related parties is as follows: (continued)

No.	Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat transaksi/ *Nature of transaction*
30.	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Jasa pembangunan/ *Construction services*
31.	PT Nindya Karya (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Jasa pembangunan/ *Construction services*
32.	PT Hutama Karya (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Jasa pembangunan/ *Construction services*
33.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Jasa pembangunan/ *Construction services*
34.	DP4	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Jasa pensiun/ *Pension services*
35.	JICT	Entitas asosiasi/ *Associate entities*	Sewa dan Royalti/ *Rental and Royalty*
36.	TPK Koja	Operasi bersama/ *Joint operation*	Royalti/ *Royalty*

Transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with related parties

Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut:

Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows:

a. Kas dan setara kas (Catatan 5)

a. Cash and cash equivalent (Note 5)

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)		
	Total/ *Total*	Percentage (%)*/ *Percentage (%)**	Total/ *Total*	Percentage (%)*/ *Percentage (%)**	
Bank					***Cash in banks***
Rupiah					*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	421.168.602	0,98	319.332.222	1,45	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	270.203.500	0,63	289.667.870	1,32	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	43.372.081	0,10	17.384.661	0,08	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Total	**734.744.183**	**1,71**	**626.384.753**	**2,85**	***Total***
Dolar					*Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	182.654.125	0,43	117.274.392	0,53	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	46.060.337	0,11	91.520.483	0,42	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.774.735	0,02	4.863.101	0,02	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Total	**235.489.197**	**0.56**	**213.657.976**	**0,97**	***Total***
Euro					*Euro*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.030.931	0,00	6.887.597	0,03	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total	**2.030.931**	**0,00**	**6.887.597**	**0,03**	***Total***

) dari total aset** *) from total assets***

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows: (continued)

c. Kas dan setara kas (Catatan 5) (lanjutan)

b. Cash and cash equivalent (Note 5) (continued)

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)		
	Total/ *Total*	**Percentage (%)*/ *Percentage (%)****	**Total/ *Total***	**Percentage (%)*/ *Percentage (%)****	
Deposito					***Time Deposits***
Rupiah					*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	42.000.000	0,10	143.600.000	0,65	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	38.000.000	0,09	115.000.000	0,52	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	38.000.000	0,09	-	-	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.500.000	0,06	59.030.000	0,27	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total	**143.500.000**	**0.34**	**317.630.000**	**1,44**	***Total***
Dollar					*Dollar*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.662.710.000	10,90	-	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.462.682.500	10,43	-	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.270.657.000	5,31	311.000.000	1,41	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total	**11.396.049.500**	**26.64**	**311.000.000**	**1,41**	***Total***

) dari total aset** / *) from total assets***

b. Investasi jangka pendek (Catatan 6)

b. Short-term investment (Note 6)

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		31 Desember 2014/ *December 31, 2014*		
	Total/ *Total*	**Percentage (%)*/ *Percentage (%)****	**Total/ *Total***	**Percentage (%)*/ *Percentage (%)****	
Rupiah					*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.000.000	0,06	-	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	90.000.000	0,41	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total	**25.000.000**	**0,06**	**90.000.000**	**0,41**	***Total***
Dolar					*Dollar*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.759.000.000	6,48	-	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Total	**2.759.000.000**	**6,48**	**-**	**-**	***Total***

) dari total aset** / *) from total assets***

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows: (continued)

c. Piutang usaha (Catatan 7) / *c. Trade receivables (Note 7)*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		31 Desember 2014/ *December 31, 2014*		
	Total/ *Total*	**Percentage (%)*/ *Percentage (%)****	**Total/ *Total***	**Percentage (%)*/ *Percentage (%)****	
PT Pertamina (Persero)	82.239.990	0,19	21.618.764	0,10	*PT Pertamina (Persero)*
Tentara Nasional Indonesia	13.249.857	0,03	10.928.728	0,05	*Indonesian Armed Forces*
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	11.726.172	0,03	10.754.482	0,05	*PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*
PT Dharma Lautan Nusantara	8.052.506	0,02	8.052.506	0,04	*PT Dharma Lautan Nusantara*
PT Djakarta Lloyd (Persero)	5.785.089	0,01	5.785.089	0,03	*PT Djakarta Lloyd (Persero)*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2.035.672	0,00	-	-	*PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero)*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1.271.907	0,00	1.279.864	0,01	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Instansi Pemerintah	747.243	0,00	3.722.469	0,02	*Government Institutions*
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	638.019	0,00	-	-	*PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)*
PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero)	591.444	0,00	731.439	0,00	*PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero)*
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk			2.836.079	0,01	*PT Semen Baturaja (Persero) Tbk*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	361.636	0,00	-	-	*PT Waskita Karya (Persero) Tbk*
PT Pupuk Indonesia (Persero)	345.535	0,00	-	-	*PT Pupuk Indonesia (Persero)*
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	284.510	0,00	803.090	0,00	*PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)*
PT Pelayaran Bahtera Adiguna (Persero)	-	-	726.814	0,00	*PT Pelayaran Bahtera Adiguna (Persero)*
Lain-lain	17.020.245	0,04	55.875.189	0,25	*Others*
Subtotal	144.349.825	0,33	123.114.513	0,56	*Sub-total*
Dikurangi:					*Less:*
Penyisihan penurunan nilai	(46.247.972)	(0,10)	(44.352.594)	(0,20)	*Allowance for impaitment*
Total	**98.101.853**	**0,23**	**78.761.919**	**0,36**	***Total***

d. Piutang lain-lain (Catatan 8) / *d. Other receivables (Note 8)*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)		
	Total/ *Total*	**Percentage (%)*/ *Percentage (%)****	**Total/ *Total***	**Percentage (%)*/ *Percentage (%)****	
JICT	46.669.235	0,11	-	-	*JICT*
Perum Pengangkutan Penumpang Djakarta	11.989.210	0,03	11.989.210	0,06	*Perum Pengangkutan Penumpang Djakarta*
Instansi Pemerintah	2.685.218	0,01	2.685.218	0,01	*Government Institutions*
PT Hutama Karya (Persero)	1.550.567	0,00	-	-	*PT Hutama Karya (Persero)*
Tentara Nasional Indonesia	952.273	0,00	934.500	0,00	*Indonesia Armed Forces*
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	837.889	0,00	-	-	*PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk*
PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	230.455	0,00	-	-	*PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)*
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	311.380	0,00	-	-	*PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)*
PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	247.607	0,00	-	-	*PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)*
Lain-lain	11.556.158	0,03	35.315.216	0,16	*Others*
Subtotal	77.029.992	0,18	50.924.144	0,23	*Sub-total*
Dikurangi:					*Less:*
Penyisihan penurunan nilai	(22.186.450)	0,15	-	-	*Allowance for impaitment*
Total	**54.843.542**	**0,13**	**50.924.144**	**0,23**	***Total***

) dari total aset** / *) from total assets***

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows: (continued)

e. Pendapatan masih akan diterima (Catatan 10)

e. *Accrued revenues (Note 10)*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		31 Desember 2014/ *December 31, 2014*		
	Total/ *Total*	**Percentage (%)*/ *Percentage (%)****	**Total/ *Total***	**Percentage (%)*/ *Percentage (%)****	
JICT	1.867.173	0,00	49.628.538	0,23	*JICT*
TPK Koja	-	-	44.060.591	0,20	*TPK Koja*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	541.051	0,00	-	-	*PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk*
Lainnya	1.106.764	0,00	64.717	-	*Others*
Total	**3.514.988**	**0,00**	**93.753.846**	**0,43**	***Total***

f. Utang bank jangka pendek (Catatan 18)

f. *Short-term bank loan (Note 18)*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		31 Desember 2014/ *December 31, 2014*		
	Total/ *Total*	**Percentage (%)**/ *Percentage (%)***	**Total/ *Total***	**Percentage (%)**/ *Percentage (%)***	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	181.873.100	1,50	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	176.716.396	1,46	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total	**-**	**-**	**358.589.496**	**2,96**	***Total***

g. Utang usaha (Catatan 19)

g. *Trade payables (Note 19)*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)		
	Total/ *Total*	**Percentage (%)**/ *Percentage (%)***	**Total/ *Total***	**Percentage (%)**/ *Percentage (%)***	
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	485.629.143	1,54	259.764.768	2,14	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	100.040.562	0,32	39.903.779	0,33	*PT Waskita Karya (Persero) Tbk*
PT Nindya Karya (Persero)	80.560.480	0,26	14.487.576	0,12	*PT Nindya Karya (Persero)*
PT Hutama Karya (Persero)	58.664.156	0,19	14.747.571	0,12	*PT Hutama Karya (Persero)*
(Persero) Tbk	26.517.142	0,08	4.242.985	0,04	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	17.529.644	0,06	40.964.053	0,34	*PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk*
PT Timah (Persero) Tbk	4.874.800	0,02	-	-	*PT Timah (Persero) Tbk*
PT Pertamina (Persero)	1.476.984	0,00	12.887.852	0,11	*PT Pertamina (Persero)*
Lain-lain	31.406.977	0,10	199.995.473	1,63	*Others*
Total	**806.699.888**	**2,57**	**586.994.057**	**4,85**	***Total***

) dari total aset** *) from total assets***

****) dari total liabilitas** *****) from total liabilities***

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows: (continued)

h. Uang untuk diperhitungkan (Catatan 20)

h. Advances from customer (Note 20)

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		31 Desember 2014/ *December 31, 2014*		
	Total/ *Total*	**Percentage (%)**/ *Percentage (%)***	**Total/ *Total***	**Percentage (%)**/ *Percentage (%)***	
PT Pertamina (Persero)	575.158	0,00	753.726	0,01	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pelayaran Bahtera Adiguna (Persero)	225.904	0,00	107.628	0,00	*PT Pelayaran Bahtera Adiguna (Persero)*
PT Dharma Lautan Nusantara	102.929	0,00	102.929	0,00	*PT Dharma Lautan Nusantara*
Instansi Pemerintah	15.859	0,00	5.448.558	0,05	*Government Institutions*
Tentara Nasional Indonesia	2.977	0,00	651.193	0,01	*Indonesian Armed Forces*
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	-	-	214.039	0,00	*PT Bukit Asam (Persero) Tbk*
Lain-lain	649.863	0,00	781.131	0,00	*Others*
Total	**1.572.690**	**0,00**	**8.059.204**	**0,07**	***Total***

i. Uang titipan (Catatan 22)

i. Deposits from customer (Note 22)

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)		
	Total/ *Total*	**Percentage (%)**/ *Percentage (%)***	**Total/ *Total***	**Percentage (%)**/ *Percentage (%)***	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.152.508	0,01	2.192	0,00	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Dharma Lautan Nusantara	751.388	0,00	582.925	0,00	*PT Dharma Lautan Nusantara*
Instansi Pemerintah	489.776	0,00	-	-	*Government Institutions*
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	101.073	0,00	101.684	0,00	*PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*
PT Pertamina (Persero)	35.442	0,00	212.186	0,00	*PT Pertamina (Persero)*
Tentara Nasional Indonesia	846	0,00	-	-	*Indonesian Armed Forces*
PT Djakarta Lloyd (Persero)	-	-	509.113	0,00	*PT Djakarta Lloyd (Persero)*
PT Pelayaran Bahtera Adiguna (Persero)	-	-	268.607	0,00	*PT Pelayaran Bahtera Adiguna (Persero)*
Lain-lain	47.464.540	0,15	76.996.117	0,64	*Others*
Total	**50.995.573**	**0,16**	**78.672.824**	**0,64**	**Total**

j. Liabilitas jangka pendek lainnya dan liabilitas jangka panjang lainnya (Catatan 22 dan 27)

j. Other short-term liabilities and other long-term liabilities (Notes 22 and 27)

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		31 Desember 2014/ *December 31, 2014*		
	Total/ *Total*	**Percentage (%)**/ *Percentage (%)***	**Total/ *Total***	**Percentage (%)**/ *Percentage (%)***	
JICT	38.980.720	0,12	-	-	*JICT*
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	37.383.612	0,12	35.631.916	0,30	*PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)*
PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero)	31.666.118	0,10	31.666.118	0,27	*PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero)*
PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	12.461.204	0,04	11.877.305	0,10	*PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)*
PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	10.588.041	0,02	10.283.428	0,09	*PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)*
DP4	8.610.632	0,02	8.521.947	0,07	*DP4*
Total	**139.690.327**	**0,44**	**97.980.714**	**0,83**	***Total***

****) dari total liabilitas** *****) from total liabilities***

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows: (continued)

k. Remunerasi personil manajemen kunci

Total gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya yang dibayar atau diakru untuk Dewan Komisaris dan Direksi Kelompok Usaha adalah sebesar Rp101.770.429 dan Rp90.762.881, masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014.

k. Key management personnel remuneration

Total salaries and other short-term benefits paid to or accrued for the Group's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp101,770,429 and Rp90,762,881 for 2015 and 2014, respectively.

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

43. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

		31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		
		Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ *In foreign currencies (full amount)*	**Setara dalam Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	USD	1.090.469.181	15.043.022.351	*Cash and cash equivalents*
	EUR	134.766	2.030.931	
Investasi jangka pendek	USD	220.000.000	3.034.900.000	*Short-term investments*
Piutang usaha	USD	6.709.182	92.553.159	*Trade receivables*
Total aset			**18.172.506.441**	***Total assets***
Liabilitas				***Liabilities***
Utang obligasi	USD	1.575.381.792	21.732.391.821	*Bonds payables*
Utang usaha	USD	15.305.693	211.142.040	*Trade payables*
Liabilitas jangka panjang lainnya	USD	16.456.708	227.020.287	*Other long-term liabilities*
Total liabilitas			**22.170.554.148**	***Total liabilities***
Liabilitas neto			**(3.998.047.707)**	***Net liabilities***

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

43. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

		31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)		
		Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ *In foreign currencies (full amount)*	Setara dalam Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	USD	201.271.399	2.503.816.203	*Cash and cash equivalents*
	EUR	455.138	6.887.597	
Piutang usaha	USD	10.277.071	127.846.761	*Trade receivables*
	SGD	7.645	72.033	
Pendapatan masih akan diterima	USD	850.594	10.581.385	*Accrued revenues*
Dana yang dibatasi pencairannya	USD	36.244.465	450.881.147	*Restricted funds*
Total aset			**3.100.085.126**	***Total assets***
Liabilitas				***Liabilities***
Utang bank jangka pendek	USD	552.500	6.873.100	*Short-term bank loans*
Utang usaha	USD	21.776.928	270.837.501	*Trade payables*
	EUR	30.595	462.994	
Utang bank jangka panjang	USD	524.366.107	6.523.114.365	*Long-term bank loans*
Liabilitas jangka panjang lainnya	USD	15.399.988	191.575.851	*Other long-term liabilities*
Total liabilitas			**6.992.863.811**	***Total liabilities***
Liabilitas neto			**(3.892.778.685)**	***Net liabilities***

44. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying* Values	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan setara kas	16.409.813.901	16.409.813.901	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	3.059.900.000	3.059.900.000	*Short-term investments*
Piutang usaha - neto	542.964.194	542.964.194	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	525.986.073	525.986.073	*Other receivables - net*
Pendapatan masih akan diterima	332.505.967	332.505.967	*Accrued revenues*
Aset lain-lain	114.782.506	114.782.506	*Other assets*
Total	**20.985.952.641**	**20.985.952.641**	***Total***

44. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying* Values	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Utang usaha	1.433.487.223	1.433.487.223	*Trade payables*
Beban akrual	902.033.374	902.033.374	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka pendek lainnya	317.336.903	317.336.903	*Other current liabilities*
Utang obligasi	21.732.391.821	21.732.391.821	*Bonds Payable*
Utang bank	5.211.932	5.211.932	*Bank loans*
Liabilitas sewa pembiayaan	1.018.625	1.018.625	*Finance lease*
Liabilitas jangka panjang lainnya	287.453.143	287.453.143	*Other non-current liabilities*
Total	**24.678.933.021**	**24.678.933.021**	***Total***

	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)		
	Nilai Tercatat/ *Carrying* Values	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan setara kas	3.709.001.423	3.709.001.423	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	90.000.000	90.000.000	*Short-term investments*
Piutang usaha - neto	502.530.250	502.530.250	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	94.080.180	94.080.180	*Other receivables - net*
Pendapatan masih akan diterima	312.916.757	312.916.757	*Accrued revenues*
Dana yang dibatasi pencairannya	450.881.147	450.881.147	*Restricted funds*
Aset lain-lain	159.727.588	159.727.588	*Other assets*
Total	**5.319.137.345**	**5.319.137.345**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Utang bank jangka pendek	358.589.496	358.589.496	*Short-term bank loans*
Utang usaha	1.052.208.394	1.052.208.394	*Trade payables*
Beban akrual	571.136.330	571.136.330	*Accrued expenses*
Utang bank	6.529.756.530	6.529.756.530	*Bank loans*
Liabilitas sewa pembiayaan	1.109.829	1.109.829	*Finance lease*
Liabilitas jangka pendek lainnya	253.885.660	253.885.660	*Other current liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya	249.368.500	249.368.500	*Other non-current liabilities*
Total	**9.016.054.739**	**9.016.054.739**	***Total***

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan:

The methods and assumptions used to estimate the fair value of financial instruments are as follow:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

Short-term financial assets and liabilities:

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang termasuk kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - neto, pendapatan masih akan diterima, utang usaha, beban akrual dan liabilitas jangka pendek lainnya. Nilai wajar instrumen keuangan tersebut dianggap mendekati nilai tercatatnya.

Short-term financial instruments with maturities of one year or less includes cash and cash equivalents, short-term investments, trade receivables - net, other receivables - net, accrued revenues, trade payables, accrued expenses, and other current liabilities. The fair values of these financial instruments are approximately the same with their carrying amounts.

44. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan: (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

Instrumen keuangan jangka panjang berasal dari dana yang dibatasi pencairannya, aset lain-lain, utang bank, utang obligasi, liabilitas sewa pembiayaan dan liabilitas jangka panjang lainnya.

Nilai tercatat dari liabilitas bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The methods and assumptions used to estimate the fair value of financial instruments are as follow: (continued)

Long term financial assets and liabilities:

Long-term financial instruments derived from restricted funds, other assets, bank loans, bonds payable, finance lease and other long-term liabilities.

The carrying value of long-term bank loans and floating interest rates are approximately at fair value as they are re-priced frequently.

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha terpengaruh terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga atas arus kas, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kelompok Usaha menerapkan manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut dengan melakukan evaluasi atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Kelompok Usaha. Pengelolaan resiko tersebut memberikan keyakinan kepada Kelompok Usaha bahwa aktivitas keuangan dikelola secara pruden sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Kelompok Usaha menerapkan kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko perubahan nilai wajar arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi sebagai akibat perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan oleh Kelompok Usaha. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang bank jangka panjang dalam mata uang USD.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is exposed to foreign exchange risk, interest rate risk of cashflow, credit risk and liquidity risk. The Group applies risk management for such risks by evaluating the financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Group. Such risk management provides assurance to the Group that prudent financial activities are managed according to appropriate policies and procedures and financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

The Group applies policies for managing each of these risks which is summarized below.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is a risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign currency exchange rates used by the Group. Exposure of the Group against exchange rate fluctuations is mainly derived from debt arising from long-term bank loans denominated in USD.

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing yang ada pada saat ini diungkapkan pada Catatan 44. Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 10% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba setelah pajak dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	(Kenaikan) penurunan nilai tukar mata uang/ (increases) decreases on foreign exchange rates	**Dampak/ *Effect***	
Perubahan kurs mata uang asing 2015	(+)100bps	(399.804.771)	*Fluctuation in the foreign exchange rates 2015*
	(-)100bps	399.804.771	
Perubahan kurs mata uang asing 2014 (disajikan kembali - Catatan 4)	(+)100bps	(387.322.193)	*Fluctuation in the foreign exchange rates 2014 (as restated - Note 4)*
	(-)100bps	387.322.193	

Risiko suku bunga atas arus kas

Risiko suku bunga atas arus kas merupakan suatu risiko dimana arus kas masa datang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur yang ada saat ini terutama berasal dari hutang bank jangka panjang dalam mata uang USD dengan suku bunga mengambang. Pinjaman dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko arus kas.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal untuk lindung nilai atas risiko suku bunga. Kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam mengantisipasi risiko suku bunga yaitu dengan mengevaluasi secara periodik perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar. Manajemen juga melakukan survei di perbankan untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga yang relevan.

Dampak fluktuasi suku bunga 100 basis poin terhadap laba setelah pajak dengan semua variabel lain tetap:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Foreign currency risk (continued)

The current exposure to the foreign currency risk is disclosed in Note 44. Sensitivity analysis of a 10% fluctuation in the foreign exchange rates to profit after tax with other variance considered as constant is as follow:

Cash flows interest rate risk

Cash flows interest rate risk is a risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Current exposure related to this risk mainly arises from the long-term bank loan facilities which bear floating interest rate. Loans at variable rates are exposed to cash flows risk.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures. Measures taken by management in anticipation of interest rate risk is to evaluate periodically comparing fixed rates to floating interest rates in line with relevant changes in interest rates in the market. Management also conducts a survey on banks to obtain an estimate of the relevant interest rates.

The effect of interest rates fluctuation of 100 basis points to income after tax with all other variables constant are as follows :

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko suku bunga atas arus kas (lanjutan)

Cash flows interest rate risk (continued)

	Kenaikan (penurunan) suku bunga dalam basis poin/ *Increases (decreases) on interest rate in basis point*	**Dampak/ *Effect***	
Pinjaman dengan suku bunga mengambang 2015	(+)100bps	(7.121.072)	*Loan with floating interest rates 2015*
	(-)100bps	7.121.072	
Pinjaman dengan suku bunga mengambang 2014	(+)100bps	(2.251.163)	*Loan with floating interest rates 2014*
	(-)100bps	2.251.163	

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Kelompok Usaha mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, memberikan batasan atau plafon kepada pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Kelompok Usaha dan melakukan pemantauan atas posisi piutang pelanggan secara teratur.

The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, providing limits or ceiling to a third party who will engage credit trade with the Group and monitoring the outstanding trade receivables on a regular basis.

Kelompok Usaha memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, pendapatan masih akan diterima dan aset lain-lain.

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, short-term investments, trade and other receivables, accrued revenue and other assets.

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to assets in the consolidated statements of financial position is as follow:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali - Catatan 4/ As *restated - Note 4*)**	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan setara kas	16.409.813.901	3.709.001.423	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	3.059.900.000	90.000.000	*Short-term investments*
Piutang usaha - neto	542.964.194	502.530.250	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	525.986.073	94.080.180	*Other receivables - net*
Pendapatan masih akan diterima	332.505.967	312.916.757	*Accrued revenues*
Dana yang dibatasi pencairannya	-	450.881.147	*Restricted funds*
Aset lain-lain	114.782.506	159.727.588	*Other assets*
Total	**20.985.952.641**	**5.319.137.345**	***Total***

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah suatu risiko yang dapat terjadi dimana pendapatan jangka pendek tidak dapat menutupi pengeluaran jangka pendek.

Mengingat bahwa kebutuhan dana kelompok usaha saat ini cukup signifikan sebagai akibat dari meningkatnya aktivitas pengembangan atau perluasan bisnis, maka dalam mengelola risiko likuiditas, kelompok usaha terus menerus memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas agar memadai untuk membiayai kebutuhan operasional kelompok usaha.

Selain itu, kelompok usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, termasuk jadwal jatuh tempo liabilitas jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiatif penempatan dan penggalangan dana yang meliputi pinjaman bank, penerbitan ekuitas pasar modal dan ekuitas utang.

Tabel berikut ini menunjukan profil jangka waktu pembayaran liabilitas kelompok usaha berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk that occurs when short-term revenue cannot cover short-term expenditure.

Given that funding requirements of the Group are currently significant as a result of increased activity in development or expansion of business, in managing liquidity risk, the Group continues to monitor and maintain levels of adequacy of cash and cash equivalents to finance the operational needs of the Group.

In addition, the Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash to cope with the impact of fluctuations in cash flow, including the maturity schedule of long-term liabilities and continue to examine the condition of financial markets for placement and fund-raising initiatives, including bank loans, issuance of equity and debt securities.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual payments.

	2015					
	< 1 tahun/ *< 1 year*	**1 - 2 tahun/ *1 - 2 years***	**2 - 3 tahun/ *2 - 3 years***	**> 3 tahun/ *> 3 year***	**Jumlah/ *Total***	
Utang usaha	1.433.487.223	-	-	-	1.433.487.223	*Trade payables*
Beban akrual	902.033.374	-	-	-	902.033.374	*Accrued expenses*
Utang bank	1.535.322	3.676.610	-	-	5.211.932	*Bank loans*
Utang obligasi	-	-	-	21.732.391.821	21.732.391.821	*Short-term bank loans*
Liabilitas sewa pembiayaan	586.829	431.796	-	-	1.018.625	*Finance lease*
Liabilitas jangka pendek lainnya	317.336.903	-	-	-	317.336.903	*Other short-term liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya	60.432.856	-	-	227.020.287	287.453.143	*Other Long-term liabilities*
Total	**2.714.942.152**	**4.108.406**	**-**	**21.959.412.108**	**24.678.462.666**	***Total***

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan modal (lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimumkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Kelompok Usaha dan berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Kelompok Usaha terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, modal donasi, tambahan modal disetor, dan saldo laba dan pendapatan komprehensif lainnya dan utang neto).

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital management (continued)

The Group manages its capital to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain a balance between the level of borrowing and the equity position to ensure optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The capital structure of the Group consists of equity attributable to owners of the Parent (consisting of share capital, additional paid-in capital, retained earnings and other comprehensive income and net payables).

46. PERJANJIAN TERKAIT PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN TERMINAL KALIBARU PELABUHAN TANJUNG PRIOK

a) Perjanjian Konsesi - Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 36 Tahun 2012 tanggal 5 April 2012 tentang Penugasan kepada Perusahaan untuk Membangun dan Mengoperasikan Terminal Kalibaru Pelabuhan Tanjung Priok, pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pemberian Konsesi untuk Membangun dan Mengoperasikan Terminal Kalibaru Pelabuhan Tanjung Priok dengan Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok (Otoritas Pelabuhan) No. PP.001/1/1/OP.TPK-12 dan No. HK.566/15/11/PI.II-12 (Perjanjian Konsesi) dimana Otoritas Pelabuhan memberikan hak kepada Perusahaan termasuk hak untuk melaksanakan proyek, hak untuk memasuki, mengakses dan menggunakan area konsesi dengan tujuan melaksanakan proyek dengan tanpa membatasi hak Otoritas Pelabuhan dalam menjalankan wewenangnya, sesuai dengan Perjanjian Konsesi dan hukum yang berlaku. Ketentuan-ketentuan penting dalam Perjanjian Konsesi adalah sebagai berikut:

46. AGREEMENTS RELATED TO THE DEVELOPMENT AND OPERATION OF KALIBARU TERMINAL AT TANJUNG PRIOK PORT

a) Concession Agreement - Tanjung Priok Main Port Authority Office

Based on Regulation of President of the Republic of Indonesia No. 36 Tahun 2012 dated April 5, 2012 regarding Assignment to the Company to Build and Operate Kalibaru Terminal Tanjung Priok Port, on August 31, 2012, the Company entered into a Concession Agreement to Build and Operate Kalibaru Terminal Tanjung Priok Port with the Office of Tanjung Priok Main Port Authority (Port Authority) No. PP.001 / 1/1 / OP.TPK-12 and No. HK.566 / 15/11 / PI.II-12 (Concession Agreement) in which the Port Authority granted rights to the Company, including the right to implement the project, the right to enter, access and use the concession area with the objective of implementing the project without limiting the right of Port Authority in running its authority, in accordance with the Concession Agreement and applicable law. Important conditions in the Concession Agreement are as follows:

46. PERJANJIAN TERKAIT PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN TERMINAL KALIBARU PELABUHAN TANJUNG PRIOK (lanjutan)

a) Perjanjian Konsesi - Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok (lanjutan)

- Perjanjian Konsesi berlaku selama 70 (tujuh puluh) tahun sejak tanggal dipenuhinya persyaratan dokumen teknis, dokumen finansial serta jaminan pelaksanaan oleh para pihak.

- Berdasarkan Perjanjian Konsesi, Perusahaan diharuskan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan pembangunan terminal Kalibaru kepada Otoritas Pelabuhan berupa bank garansi sebesar Rp37.000.000 dan berlaku sampai dengan 15 Januari 2019. Jaminan pelaksanaan tersebut dicatat oleh Perusahaan sebagai bagian dari akun "Aset lain-lain" (Catatan 17).

- Perusahaan diwajibkan untuk membayar kepada Otoritas Pelabuhan berupa pendapatan konsesi sebesar 0,5% per tahun dari pendapatan kotor yang berasal dari operasi komersial terminal Kalibaru.

- Sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Konsesi, Perusahaan diharuskan untuk membangun:
  - Infrastruktur, termasuk pekerjaan pemecah gelombang, pekerjaan pengerukan, jalan akses, reklamasi dan dermaga.
  - Suprastruktur, termasuk *container terminal equipment*, *product terminal equipment*, *electrical mechanical* dan *information communications technology*.
  - Kapal dan fasilitas pendukung lainnya.

- Perusahaan berhak mengadakan kerjasama kemitraan, sewa dan perjanjian serupa lainnya dengan kontraktor, mitra kerjasama dan anak perusahaan yang didirikan serta pihak ketiga lainnya.

- Tarif awal yang akan diterapkan dalam area konsesi ditetapkan oleh Perusahaan berdasarkan jenis, struktur dan golongan tariff yang ditetapkan oleh Menteri.

46. AGREEMENTS RELATED TO THE DEVELOPMENT AND OPERATION OF KALIBARU TERMINAL AT TANJUNG PRIOK PORT (continued)

a) Concession Agreement - Tanjung Priok Main Port Authority Office (continued)

- *Concession Agreement is valid for 70 (seventy) years from the date of fulfillment of the required technical documents, financial documents, and performance bonds by the parties.*

- *Under the Concession Agreement, the Company is required to submit a performance bond for development of Kalibaru terminal to the Port Authority in the form of bank guarantee amounting to Rp37,000,000 and is valid until January 15, 2019. The performance bond is recorded by the Company as part of "Other assets" (Note 17).*

- *The Company is required to pay to Port Authority, in form of concession revenues, 0.5% per annum of the gross revenue derived from the commercial operations in Kalibaru terminal.*

- *In accordance with the conditions of the Concession Agreement, the Company is required to build:*
  - *Infrastructure, including breakwater works, dredging works, access roads, reclamation and piers.*
  - *Superstructure, including container terminal equipment, product terminal equipment, electrical mechanical and information communications technology.*
  - *vessels and other supporting facilities.*

- *The Company has the rights to enter into partnership cooperation, rent and similar agreements with contractors, partners and subsidiaries established as well as with other third parties.*

- *The initial tariff applied in the concession area is set by the Company based on the type, structure and classification of tariff set by the Minister.*

46. PERJANJIAN TERKAIT PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN TERMINAL KALIBARU PELABUHAN TANJUNG PRIOK (lanjutan)

a) Perjanjian Konsesi - Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok (lanjutan)

- Penyesuaian tarif yang diterapkan dalam area konsesi dapat dilakukan oleh Perusahaan berdasarkan jenis, struktur dan golongan tariff yang ditetapkan oleh Menteri.
- Perusahaan akan berkonsultasi dengan Otoritas Pelabuhan sehubungan dengan tarif sebelum diterapkan kepada pengguna jasa agar dapat memberikan kesempatan bagi Otoritas Pelabuhan untuk memberikan masukan.
- Perusahaan berhak atas kebijakannya sendiri untuk mengenakan dan memungut tarif area konsesi di dalam area konsesi.
- Perusahaan dapat memberikan wewenang kepada mitra kerjasama sehubungan dengan tarif area konsesi, dengan ketentuan bahwa pelaksanaan kewenangan tersebut harus disetujui secara tertulis oleh Perusahaan dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- Pada akhir jangka waktu konsesi, Otoritas Pelabuhan akan mengadakan kerjasama pemanfaatan dan pengoperasian dengan Perusahaan selama 25 tahun yang akan dimulai segera setelah berakhirnya jangka waktu konsesi.
- Pada akhir jangka waktu konsesi, Perusahaan wajib:
  - Menyerahkan penguasaannya atas tanah reklamasi secara damai dan dalam keadaan kosong bersamaan dengan area konsesi dan infrastruktur area konsesi kepada Otoritas Pelabuhan dan bebas dari setiap bentuk pembebanan.
- Menyerahkan penguasaannya atas aset tidak bergerak yang dimiliki Perusahaan secara damai di dalam area konsesi kepada Otoritas Pelabuhan dan bebas dari setiap bentuk pembebanan.

46. AGREEMENTS RELATED TO THE DEVELOPMENT AND OPERATION OF KALIBARU TERMINAL AT TANJUNG PRIOK PORT (continued)

a) Concession Agreement - Tanjung Priok Main Port Authority Office (continued)

- *Adjustment on tariff applied in the concession area can be made by the Company based on the type, structure and classification of tariff set by the Minister.*
- *The Company will consult with the Port Authority regarding the tariff before being applied to service users in order to provide opportunity for the Port Authority to provide input.*
- *The Company by its own discretion has the right to impose and levy concession tariff within the concession area.*
- *The Company may authorize cooperation partners in connection with the tariff within the concession area, with condition that the implementation of such authority must be approved by the Company and in accordance with applicable legislation.*
- *At the end of the concession period, the Port Authority will enter into a cooperation and operation with the Company for 25 years, which will begin immediately after the expiration of the concession.*
- *At the end of the concession period, the Company is obliged to:*
  - *Transfer the authorization of the reclamation land to the Port Authority in an empty condition and free of encumbrance, along with the concession area and concession area infrastructure free of any form of charges.*
- *Transfer the authorization of the non-removable assets of the Company to the Port Authority in free of encumbrance within the concession area and free of any form of charges.*

46. PERJANJIAN TERKAIT PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN TERMINAL KALIBARU PELABUHAN TANJUNG PRIOK (lanjutan)

a) Perjanjian Konsesi - Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok (lanjutan)

- Aset bergerak dalam area konsesi yang dimiliki oleh Perusahaan, Perusahaan dapat memilih dengan kebijaksanaannya sendiri, untuk mempertahankan hak, kepemilikan dan kepentingan atas aset bergerak dengan memindahkan atau mengeluarkan aset bergerak tersebut dari area konsesi, atau dapat menawarkan aset bergerak tersebut untuk dibeli oleh Otoritas Pelabuhan dengan harga buku atau nilai wajar, yang mana lebih rendah.

- Menyerahkan kepada Otoritas Pelabuhan seluruh dokumen terkait pengoperasian proyek.

- Mengalihkan atau menyebabkan dialihkannya kepada Otoritas Pelabuhan, kontrak-kontrak dengan pihak ketiga.

- Memindahkan atau mengeluarkan dari area konsesi semua aset bergerak yang ingin dipindahkan atau dikeluarkan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah melakukan pengeluaran (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman) terkait pembangunan terminal Kalibaru tersebut masing-masing sebesar Rp7.073.243.000 dan Rp3.968.947.740 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Aset takberwujud - aset hak konsesi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan (Catatan 16).

b) Perjanjian Pembangunan - PT Pembangunan Perumahan (Persero) (PP)

Pada tanggal 11 September 2012, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembangunan Terminal Petikemas Kalibaru Utara Tahap I Pelabuhan Tanjung Priok No. HK.566/17/2/PI.II-12, dengan PP yang kemudian diperpanjang dengan Perjanjian No. HK.566/19/11/PI.II-13 tanggal 6 Desember 2013. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan adalah sebagai berikut:

46. AGREEMENTS RELATED TO THE DEVELOPMENT AND OPERATION OF KALIBARU TERMINAL AT TANJUNG PRIOK PORT (continued)

a) Concession Agreement - Tanjung Priok Main Port Authority Office (continued)

- *For mocable assets owned by the Company within the concession area, the Company may choose with its own discretion, to retain the rights, title and interest in movable assets by moving or removing the movable assets from the concession area, or may offer the movable assets to be purchased by the Port Authority with book value or fair value, whichever is lower.*

- *Transfer all documents related to the operation of the project to the Port Authority.*

- *Transfer contracts made with third parties to the Port Authority.*

- *Move or take out from the concession area all movable assets which the Company decided to moved or taken out.*

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has made capital expenditures (including capitalization of borrowing cost) related to the construction of the Kalibaru terminal amounting to Rp7,073,243,000 and Rp3,968,947,740 and recorded them as part of "Intangible assets - concession assets" in the consolidated statements of financial position of the company (Note 16).

b) Construction Agreement - PT Pembangunan Perumahan (Persero) (PP)

On September 11, 2012, the Company entered into Agreement of Constructing North Kalibaru Container Terminal Phase I Tanjung Priok Port No. HK.566/17/2/PI.II-12 with PP which was extended with Agreement No. HK.566/19/11/PI.II-13 dated December 6, 2013. The period of construction work are as follows:

46. PERJANJIAN TERKAIT PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN TERMINAL KALIBARU PELABUHAN TANJUNG PRIOK (lanjutan)

b) Perjanjian Pembangunan - PT Pembangunan Perumahan (Persero) (PP) (lanjutan)

- Pekerjaan Tahap 1A1 (0-450 meter) selama 27 bulan terhitung sejak Berita Acara Serah Terima Lokasi/Lapangan.
- Pekerjaan Tahap 1A2 (451-850 meter), termasuk pekerjaan pengerukan untuk Dermaga 1A dan pengerukan Kolam A dan Kolam B sampai dengan -14 MLWS selama 34 bulan terhitung sejak Berita Acara Serah Terima Lokasi/Lapangan.
- Pekerjaan Tahap 1B selama 50 bulan terhitung sejak Berita Acara Serah Terima Lokasi/Lapangan.

Pada tanggal 23 November 2015, Perusahaan dan PP sepakat untuk mengadakan Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) II No. HK.566/23/11/1/PI.II-15 dimana mengatur perubahan diantaranya mengenai jangka waktu pelaksanaan pekerjaan dan biaya seluruh pekerjaan menjadi sebagai berikut:

- Pekerjaan Tahap 1A1 (0-450 meter) selama 39 bulan terhitung sejak Berita Acara Serah Terima Lokasi/Lapangan.
- Pekerjaan Tahap 1A2 (451-850 meter), termasuk pekerjaan pengerukan untuk Dermaga 1A dan pengerukan Kolam A dan Kolam B sampai dengan -14 MLWS selama 45 bulan terhitung sejak Berita Acara Serah Terima Lokasi/Lapangan.
- Biaya seluruh pekerjaan menjadi sebesar Rp7.075.138.987 dan USD265.973.774 termasuk pajak pertambahan nilai.

c) Perjanjian Asuransi Pembangunan dan Pengembangan Terminal Kalibaru

PPI telah mengadakan polis-polis asuransi sebagai berikut atas seluruh pekerjaan yang terkait dengan pembangunan dan pengembangan infrastruktur Terminal Kalibaru Pelabuhan Tanjung Priok yang berlaku selama masa konstruksi sejak tanggal 30 September 2013 sampai dengan 31 Mei 2019:

46. AGREEMENTS RELATED TO THE DEVELOPMENT AND OPERATION OF KALIBARU TERMINAL AT TANJUNG PRIOK PORT (continued)

b) Construction Agreement - PT Pembangunan Perumahan (Persero) (PP) (continued)

- *Construction Phase 1A1 (0-450 meters) for 27 months from the Minutes of Handover Locations/Fields.*
- *Construction Phase 1A2 (451-850 meters), including dredging work for Quay 1A and dredging Basin A and B up to -14 MLWS for 34 months from the Minutes of Handover Locations/Fields.*
- *Construction Phase 1B for 50 months from the Minutes of Handover Locations/Fields.*

On November 23, 2015, the Company and PP agreed to enter into Additional Agreement (Amendment) II No. HK.566/23/11/1/PI.II-15 which change among others regarding period of work activities and total project cost to become as follows:

- *Construction Phase 1A1 (0-450 meters) for 39 months from the Minutes of Handover Locations/Fields.*
- *Construction Phase 1A2 (451-850 meters), including dredging work for Quay 1A and dredging Basin A and B up to -14 MLWS for 45 months from the Minutes of Handover Locations/Fields.*
- *Total project cost to be amounted to Rp7,075,138,987 and USD265,973,774 including value added tax.*

c) Insurance Agreement on Construction and Development of Kalibaru Terminal

PPI has arranged the following insurance policies in respect of all works in connection with the construction and development of the infrastructures of the Kalibaru Terminal of the Tanjung Priok Port during the whole construction period from September 30, 2013 until May 31, 2019:

46. PERJANJIAN TERKAIT PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN TERMINAL KALIBARU PELABUHAN TANJUNG PRIOK (lanjutan)

c) Perjanjian Asuransi Pembangunan dan Pengembangan Terminal Kalibaru (lanjutan)

- Polis *Construction All Risks* dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) ("Jasindo"), pihak berelasi, sebagai *insurer* utama dan batas pertanggungan sebesar USD2.425.000.000.
- Polis *Third Party Liability* dengan Jasindo sebagai *insurer* dan batas pertanggungan sebesar USD10.000.000 per peristiwa.
- Polis *Excess Third Party Liability* dengan PT Asuransi Astra Buana ("ABB") sebagai *insurer* dan batas pertanggungan sebesar USD40.000.000 per peristiwa atas kelebihan dari USD10.000.000 per peristiwa.
- Polis *Excess Third Party Liability* dengan ABB sebagai *insurer* dan batas pertanggungan sebesar USD40.000.000 per peristiwa atas kelebihan dari USD50.000.000 per peristiwa.

d) Perjanjian Pemegang Saham IPC TPK dan STMS

Pada tanggal 19 April 2014, IPC TPK dan Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., Singapura (STMS) menandatangani Perjanjian Pemegang Saham untuk Terminal Petikemas 1 dan Perjanjian Perubahannya pada tanggal 11 September 2014 dimana IPC TPK dan STMS akan mendirikan perusahaan dengan jumlah saham sebesar 1.000 saham yang terbagi menjadi 510 saham seri A yang dimiliki IPC TPK dan 490 saham seri B yang dimiliki STMS. Perusahaan tersebut didirikan untuk menjalankan kegiatan usaha berdasarkan Perjanjian Pembangunan dan Pengoperasian sehubungan dengan pembangunan dan pengoperasian Terminal Petikemas 1 dan kegiatan lain sesuai dengan hukum yang berlaku sebagaimana disetujui oleh IPC TPK dan STMS.

46. AGREEMENTS RELATED TO THE DEVELOPMENT AND OPERATION OF KALIBARU TERMINAL AT TANJUNG PRIOK PORT (continued)

c) Insurance Agreement on Construction and Development of Kalibaru Terminal (continued)

- *Construction All Risks policy with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) ("Jasindo"), a related party, as the main insurer and limit of indemnity of USD2,425,000,000.*
- *Third Party Liability policy with Jasindo as the insurer and limit of indemnity of USD10,000,000 per one event.*
- *Excess Third Party Liability policy with PT Asuransi Astra Buana ("ABB") as the insurer and limit of indemnity of USD40,000,000 per one event in excess of the USD10,000,000 per one event.*
- *Excess Third Party Liability policy with ABB as the insurer and limit of indemnity of USD40,000,000 per one event in excess of the USD50,000,000 per one event.*

d) Shareholders Agreement IPC TPK and STMS

On April 19, 2014, IPC TPK and Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., Singapore (STMS) signed a Shareholders Agreement for Container Terminal 1 and the Amendment Agreement on September 11, 2014, wherein IPC TPK and STMS will establish a company with total shares amounted to 1,000 shares comprising of 510 series A Shares held by IPC TPK and 490 series B Shares held by STMS. The company was set up to operate based on the Construction and Operation Agreement in connection with the operation and development of Container Terminal 1 and other activities in accordance with applicable law as agreed by IPC TPK and STMS.

46. PERJANJIAN TERKAIT PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN TERMINAL KALIBARU PELABUHAN TANJUNG PRIOK (lanjutan)

d) Perjanjian Pemegang Saham IPC TPK dan STMS (lanjutan)

Jika dalam suatu tahun buku, perusahaan tersebut memiliki laba yang tersedia untuk didistribusikan maka distribusi akan dilakukan pertama untuk STMS hingga pengembalian modal yang diperbolehkan telah tercapai dan kedua dibagikan secara proporsional kepada STMS dan IPC TPK sesuai dengan kepemilikan saham masing-masing. Syarat dan ketentuan lainnya diatur dalam perjanjian.

Kepemilikan saham IPC TPK pada perusahaan yang didirikan tidak diikuti dengan pengendalian dan karenanya laporan keuangan perusahaan tersebut tidak dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan IPC TPK.

Perusahaan yang didirikan sehubungan dengan perjanjian tersebut di atas bernama PT New Priok Container Terminal One berdasarkan Akta No. 33 tanggal 28 Mei 2014 (Catatan 1b).

e) Perjanjian Pinjaman - Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., Singapura

Pada tanggal 19 April 2014, IPC TPK dan Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., (STMS) menandatangani Perjanjian Pinjaman dimana STMS memberikan fasilitas pinjaman kepada IPC TPK untuk kepentingan pembayaran Saham Seri A pada NPCT1 sebesar USD15.096.000 dengan tingkat bunga tahunan 7%.

Fasilitas tersebut akan dibayarkan kembali melalui pengurangan modal pada NPCT1, dengan IPC TPK dan STMS sebagai pemegang sahamnya, dan dari dividen yang dapat dibagikan kepada IPC TPK. Seluruh bunga akan dibayarkan dari dividen IPC TPK.

Pada tanggal 11 September 2014, IPC TPK dan STMS menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Pinjaman tertanggal 19 April 2014 untuk mengatur mengenai dilakukannya pembebanan bunga setiap tahun.

46. AGREEMENTS RELATED TO THE DEVELOPMENT AND OPERATION OF KALIBARU TERMINAL AT TANJUNG PRIOK PORT (continued)

d) Shareholders Agreement IPC TPK and STMS (continued)

If, in respect of any financial year, the company has profit available for distribution then distribution will be made first for STMS until permitted equity return has been achieved and secondly distributed proportionally to STMS and IPC TPK in accordance with their respective ownerships. Other term and conditions are stipulated in the agreement.

IPC TPK's ownership in the company established is not followed by control and therefore, the company's financial statements are not consolidated in the IPC TPK's financial statements.

The company established in relation to the above agreement namely PT New Priok Container Terminal One based on Deed No. 33 dated May 28, 2014 (Note 1b).

e) Loan Agreement - Sea Terminal Management & Services Pte. Ltd., Singapore

On April 19, 2014, IPC TPK and Sea Terminal Management & Services Pte. Ltd. (STMS) signed a Loan Agreement where STMS provide loan facilities to IPC TPK for the purpose of A Series Shares payments in NPCT1 amounting to USD15,096,000 with annual interest rate of 7%.

The amount of the facility will be paid back through a reduction of capital in NPCT1, with IPC TPK and STMS as shareholders, and of dividends that can be distributed to IPC TPK. All interest will be paid from IPC TPK dividends.

On September 11, 2014, IPC TPK and STMS signed the Agreement Amendments to the Loan Agreement dated April 19, 2014 regarding interests charged are per annum.

46. PERJANJIAN TERKAIT PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN TERMINAL KALIBARU PELABUHAN TANJUNG PRIOK (lanjutan)

e) Perjanjian Pinjaman - Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pokok pinjaman ke STMS masing-masing sebesar USD15.096.000 dan dicatat sebagai bagian dari liabilitas jangka panjang lainnya.

f) Perjanjian Pelaksanaan Proyek - PPI

Perusahaan mendirikan PPI pada tanggal 5 November 2012 (Catatan 1b). Berdasarkan Surat Perusahaan No. TS.12/1/11/PI.II-13 tanggal 22 Februari 2013, Perusahaan menginstruksikan PPI untuk mempersiapkan dokumen perjanjian pengalihan (novasi) pekerjaan pembangunan Terminal Kalibaru dengan PT Pembangunan Perumahan (Persero) selaku kontraktor dari Perusahaan kepada PPI. PPI juga diminta untuk menunjuk konsultan yang diperlukan dan pelaksanaan *advisory* yang saat ini dilaksanakan oleh Perusahaan akan dialihkan kepada PPI dimana pembebanan seluruh biaya konsultan diambil dari *proceed* yang akan diterima dari mitra Terminal Kalibaru. Perusahaan kemudian juga mengirimkan Surat No. KU.26/26/13/PI.II-13 tanggal 16 April 2013 yang menginstruksikan PPI agar segera memproses pekerjaan *Technical*, *Legal*, *Financial*, *Tax* dan *Insurance Advisor*.

Pada tanggal 30 Mei 2013, Perusahaan dan PPI menandatangani Perjanjian Pelaksanaan Proyek Terminal Kalibaru, Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta, No. HK.566/8/14/PI.II-13 dan No. HK.566/5/20/PPI-13 ("PIA"), dimana Perusahaan memberikan kepada PPI hak untuk membangun dan mengoperasikan Terminal Kalibaru Pelabuhan Tanjung Priok. PIA berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu Perjanjian Konsesi tertanggal

46. AGREEMENTS RELATED TO THE DEVELOPMENT AND OPERATION OF KALIBARU TERMINAL AT TANJUNG PRIOK PORT (continued)

e) Loan Agreement - Sea Terminal Management & Services Pte. Ltd., Singapore (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan principal to STMS amounted to USD15,096,000 and recorded as part of other long-term liabilities account.

f) Project Implementation Agreement - PPI

The Company established PPI on November 5, 2012 (Note 1b). Based on Letter of the Company No. TS.12/1/11/PI.II-13 dated February 22, 2013, the Company instructed PPI to prepare the documents for the assignment (novation) agreement on the construction work of Kalibaru Terminal with PT Pembangunan Perumahan (Persero) as the contractor from the Company to PPI. PPI was also asked to appoint consultants as required and the implementation of advisory services which is currently under contracts with the Company shall be assigned to PPI in which the consultants' fees shall be taken from proceeds that will be received from the partner of Kalibaru Terminal. the Company then sent Letter No. KU.26/26/13/PI.II-13 dated April 16, 2013 in which it instructed PPI to process the Technical, Legal, Financial, Tax and Insurance Advisor works.

On May 30, 2013, the Company and PPI entered into Project Implementation Agreement for Kalibaru Terminal, Tanjung Priok Port, Jakarta, No. HK.566/8/14/PI.II-13 and No. HK.566/5/20/PPI-13 ("PIA"), in which the Company granted to PPI the rights to develop and operate Kalibaru Terminal at Tanjung Priok Port. The PIA is valid until the expiration of the term of the Concession Agreement dated August 31, 2012 entered into

46. PERJANJIAN TERKAIT PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN TERMINAL KALIBARU PELABUHAN TANJUNG PRIOK (lanjutan)

f) Perjanjian Pelaksanaan Proyek - PPI (lanjutan)

31 Agustus 2012 yang ditandatangani oleh Perusahaan dengan Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok, yaitu selama 70 (tujuh puluh) tahun sejak tanggal dipenuhinya persyaratan dokumen teknis, dokumen finansial serta jaminan pelaksanaan oleh Perusahaan dan Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok. Inilah yang menjadi dasar hukum PPI menandatangani COA (Catatan 46h).

Sesuai dengan PIA, Perusahaan dan PPI selanjutnya harus mengidentifikasi perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan pihak ketiga sehubungan dengan proyek untuk dinovasikan kepada PPI. Seluruh hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian yang ada akan dinovasikan kepada PPI. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses novasi perjanjian tersebut masih belum terjadi.

g) Perjanjian Pengelolaan Proyek - PPI

Pada tanggal 24 Februari 2014, Perusahaan dan PPI menandatangani Perjanjian Manajemen Proyek untuk Pekerjaan Pembangunan Terminal Petikemas Kalibaru Utara Tahap 1 Pelabuhan Tanjung Priok No. HK.566/24/2/2/PI.II-14 dan No. PPI-06-1-000495 ("PMA"), dimana Perusahaan menunjuk PPI untuk menangani manajemen proyek yang akan melaksanakan kontrak-kontrak pekerjaan pembangunan Terminal Kalibaru, diantaranya manajemen proyek atas kontrak-kontrak pekerjaan konstruksi serta verifikasi dan evaluasi atas pembayaran pekerjaan konstruksi dan pengawasan. PMA berlaku sampai dengan selesainya proyek. Tidak ada pendapatan untuk PPI atas penyediaan jasa ini.

46. AGREEMENTS RELATED TO THE DEVELOPMENT AND OPERATION OF KALIBARU TERMINAL AT TANJUNG PRIOK PORT (continued)

f) Project Implementation Agreement - PPI (continued)

between the Company and the Port Authority of Tanjung Priok Port, which is 70 (seventy) years from the date of fulfillment of the requirement on technical documents, financial documents and implementation guarantee by the Company and the Port Authority of Tanjung Priok Port. This is the legal basis on which PPI entered into the COA (Note 46h).

In accordance with the PIA, the Company and PPI shall then identify the existing agreements signed by the Company and the third parties concerning the project implementation for novation to PPI. All rights and obligations under the existing agreements will be novated to PPI. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the process of novating these agreements have not yet occurred.

g) Project Management Agreement - PPI

On February 24, 2014, the Company and PPI entered into Project Management Agreement of the Construction Work for the Kalibaru Utara Container Terminal Phase 1 at the Port of Tanjung Priok No. HK.566/24/2/2/PI.II-14 and No. PPI-06-1-000495 ("PMA"), in which the Company appointed PPI as a project management company to carry out the contractual works of Kalibaru Terminal development, among others, the project management of construction works contracts and verification and evaluation on payment of construction and supervision works. The PMA is valid until the end of the project. There is no revenue for PPI for providing this service.

46. PERJANJIAN TERKAIT PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN TERMINAL KALIBARU PELABUHAN TANJUNG PRIOK (lanjutan)

h) Perjanjian Konstruksi dan Pengoperasian - NPCT1

Berdasarkan PIA (Catatan 46f), pada tanggal 9 Juni 2014, PPI dan NPCT1, menandatangani Perjanjian Pembangunan dan Pengoperasian Terminal Petikemas 1, Pelabuhan Priok Baru (COA) dimana PPI menunjuk NPCT1 untuk membangun dan mengoperasikan Terminal Petikemas 1 selama jangka waktu sampai dengan 25 (dua puluh lima) tahun setelah beroperasinya dermaga 850 meter dan NPCT1 harus melakukan pembayaran sewa di muka dan biaya sewa kuartalan kepada PPI.

Pembayaran sewa di muka sebesar USD100.000.000 harus dibayarkan dalam beberapa tahap, yaitu USD30.000.000 setelah tanggal mulai COA, USD40.000.000 setelah penyerahan dermaga 450 meter dan USD30.000.000 setelah penyerahan dermaga 850 meter. Berdasarkan Perjanjian Perubahan Kedua terhadap COA tanggal 24 Desember 2014 ("SAA"), USD30.000.000 akan dibayarkan setelah penyelesaian area lapangan tambahan. PPI harus melakukan penyerahan dermaga 450 meter dan dermaga 850 meter kepada NPCT1 masing-masing pada tanggal 31 Juli 2015 dan 31 Desember 2015.

Biaya sewa kuartalan harus dibayarkan pada awal setiap kuartal, yaitu sejumlah USD7.000.000 per kuartal untuk periode beroperasinya dermaga 450 meter sampai dengan beroperasinya dermaga 850 meter dan USD14.000.000 per kuartal untuk periode setelahnya.

Pada tanggal 17 September 2014, PPI menerima pembayaran pertama atas biaya sewa dibayar di muka sebesar USD30.000.000 dari NPCT1. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dermaga 450 meter belum mulai beroperasi sehingga pembayaran sewa di muka tersebut dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

46. AGREEMENTS RELATED TO THE DEVELOPMENT AND OPERATION OF KALIBARU TERMINAL AT TANJUNG PRIOK PORT (continued)

h) Construction and Operation Agreement - NPCT1

Based on PIA (Note 46f), on June 9, 2014, PPI and NPCT1, entered into Construction and Operation Agreement - Container Terminal 1, New Priok Port (COA) which PPI appointed NPCT1 to develop and operate Container Terminal 1 for the period of 25 (twenty five) years after the commencement of operation of 850 meter quay and NPCT1 shall pay advance site rent and quarterly site rent to PPI.

The advance rental fee of USD100,000,000 shall be paid in several stages, which amounted to USD30,000,000 after the commencement date, USD40,000,000 after the handover of 450 meter quay and USD30,000,000 after the handover of 850 meter quay. Based on the Second Amendment Agreement to the COA dated December 24, 2014 ("SAA"), the final USD30,000,000 will be paid after the completion of additional yard area. PPI shall handover the 450 metre quay and the 850 metre quay to NPCT1 on July 31, 2015 and December 31, 2015, respectively.

The quarterly site rent shall be paid at the beginning of each quarter amounting to USD7,000,000 each quarter for the period after the commencement of operation of 450 metre quay up to the commencement of operation of 850 metre quay and USD14,000,000 each quarter for the period thereafter.

On September 17, 2014, PPI received the first payment of advance rental fee amounting to USD30,000,000 from NPCT1. As of December 31, 2015 and 2014, commencement of operation of 450 metre quay has not yet occurred hence such advance site rent is recorded as unearned revenue in the consolidated statement of financial position.

46. PERJANJIAN TERKAIT PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN TERMINAL KALIBARU PELABUHAN TANJUNG PRIOK (lanjutan)

h) Perjanjian Konstruksi dan Pengoperasian - NPCT1 (lanjutan)

Penyerahan dermaga 450 meter tidak terjadi pada tanggal 31 Juli 2015 sebagaimana tercantum dalam SAA. Pada tanggal 1 Agustus 2015, PPI menerima *Liquidated Damages Notice* dari NPCT1 sehubungan dengan keterlambatan ini. Melalui surat tanggal 26 Agustus 2015, PPI menyampaikan bahwa keterlambatan penyerahan tidak mengakibatkan NPCT1 mengalami keterlambatan dalam melakukan konstruksinya sehingga hal tersebut bukan merupakan *Liquidated Damage Event*.

Selain itu, penyerahan dermaga 850 meter yang seharusnya dilakukan pada tanggal 31 Desember 2015 dan pekerjaan pengerukan tertentu yang seharusnya diselesaikan PPI pada tanggal 31 Januari 2016, juga tidak terjadi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, PPI tidak menerima *Liquidated Damages Notice* dari NPCT1 sehubungan dengan keterlambatan tersebut.

46. AGREEMENTS RELATED TO THE DEVELOPMENT AND OPERATION OF KALIBARU TERMINAL AT TANJUNG PRIOK PORT (continued)

h) Construction and Operation Agreement - NPCT1 (continued)

The handover of 450 metre quay did not occurr on July 31, 2015 as stated in the SAA. On August 1, 2015, PPI received a Liquidated Damages Notice from NPCT1 in relation to the delay. Through a letter dated August 26, 2015, PPI responded by stating that the delay in handover did not cause a delay to NPCT1's construction hence it is not a Liquidated Damage Event.

In addition, the handover of 850 metre quay which should have been occurred on December 31, 2015 and certain dredging works which should have been completed by PPI on January 31, 2016, did not occur as well. As of the date of completion of the consolidated financial statements, PPI had not received any Liquidated Damages Notice from NPCT1 in relation to these delays.

47. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

a) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja

Perjanjian Induk Kerjasama Operasi Koja antara Perusahaan dan HPI (Catatan 1b) mengatur syarat-syarat yang menjadi dasar operasional Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (KSO TPK Koja).

Aspek keuangan penting yang diatur dalam Perjanjian ini termasuk amandemennya adalah sebagai berikut:

- Bagian investasi dari Partisipan yang dicantumkan dalam Perjanjian yang telah diubah adalah sebagai berikut:

Perusahaan	52,12%
HPI	47,88%

- Nilai investasi dari kedua Partisipan tergantung pada audit atas investasi yang dilakukan oleh auditor independen.

47. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

a) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja

The Master Cooperation Agreement between the Company and HPI (Note 1b) sets out the terms and conditions under which Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (KSO TPK Koja) is operating.

The principal financial aspects of this Agreement including its amendments are as follows:

- *The investment proportion of the Participants is specified in the revised Agreement as follows:*

52,12%	*Company*
47,88%	*HPI*

- *Investments by the Participants are subject to audit by an independent auditor.*

47. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

a) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (lanjutan)

- Aset tetap yang diserahkan oleh Partisipan untuk dipergunakan dalam operasional terminal dimiliki secara langsung oleh Partisipan dan dicatat dalam masing-masing pembukuannya.

- Partisipan berhak atas pengembalian dana penyusutan aset tetap yang dimiliki oleh masing-masing Partisipan yang digunakan dalam operasi dan berhak menerima laba sesuai dengan investasi dari Partisipan.

- Laba yang dapat dibagikan kepada Partisipan ditentukan setelah pengurangan biaya operasional, royalti, biaya bank dan dana penyusutan aset tetap dari pendapatan.

- Royalti akan dibayarkan kepada Perusahaan apabila arus petikemas tahunan yang dihasilkan melebihi target minimum tahunan yang ditetapkan.

- Jika ada pengeluaran modal baru, kedua belah pihak sepakat untuk membiayai belanja modal sesuai dengan persentase investasi Partisipan berdasarkan audit investasi tahun sebelumnya

- Partisipan berhak untuk menerima dana penyusutan dan pembagian laba berdasarkan hasil audit investasi yang berlaku.

Pada tanggal 3 Juni 2014, Partisipan menunjuk auditor independen untuk melakukan audit investasi atas perhitungan dana depresiasi aset tetap yang ada di KSO TPK Koja, sehubungan dengan distribusi laba KSO TPK Koja tahun 2013.

47. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (continued)

- *Fixed assets provided by the Participants for use in the operations of the terminal are owned directly by the Participants and are recorded in their respective accounting records.*

- *The Participants are entitled to reimburse depreciation funds from fixed assets owned by the respective Participants used in operation and shall receive profit based on the investments made by the Participants.*

- *Profit distributable to the Participants is determined by deducting operating expenses, royalties, bank administration charges and depreciation funds from revenue.*

- *Royalties are payable to the Company if the annual container throughput exceeds the minimum annual targets.*

- *If there are new capital expenditures, both parties agreed to finance the capital expenditures in accordance with the investment percentages of the Participants based on the prior year investment audit.*

- *The Participants have the right to receive depreciation funds and distribution of profit based on prevailing investment audit result*.

On June 3, 2014, the Participants appointed an independent auditor to perform an investment audit for the calculation of depreciation funds of KSO TPK Koja's fixed assets in relation to the distribution of KSO TPK Koja's 2013 net income.

47. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

a) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (lanjutan)

Pada tanggal 17 November 2014, auditor independen selesai dan menerbitkan laporan audit investasi untuk tahun 2013. Para Partisipan menyetujui dan mendistribusikan sisa hasil investasi dari rekening escrow KSO TPK Koja, untuk tahun 2013 sebesar USD23,66 juta atau setara dengan Rp247,29 miliar untuk Pelindo II dan USD23,54 juta atau setara dengan Rp245,98 miliar untuk HPI pada bulan Desember 2014 (setelah memperhitungkan distribusi interim sebesar USD13,73 juta atau setara dengan Rp143,47 miliar untuk Pelindo II dan USD11,27 juta atau setara dengan Rp117,81 miliar untuk HPI pada bulan Februari 2014). Laporan audit investasi juga menyimpulkan proporsi investasi Partisipan untuk tahun 2013 adalah 54,91% untuk Pelindo II dan 45,09% untuk HPI.

Pada tanggal 11 Juni 2015, Partisipan menunjuk auditor independen untuk melakukan audit investasi atas perhitungan dana depresiasi aset tetap yang dimiliki Partisipan dan sisa laba berdasarkan proporsi investasi Partisipan sehubungan dengan distribusi laba TPK Koja tahun 2014.

Pada tanggal 15 Desember 2015, auditor independen telah selesai melakukan audit dan menerbitkan laporan audit investasi untuk tahun 2014 dimana para Partisipan menyetujui sisa hasil investasi untuk tahun 2014 sebesar USD6,56 juta atau setara dengan Rp77,97 miliar untuk Pelindo II dan USD9,17 juta atau setara dengan Rp108,91 miliar untuk HPI. Laporan audit investasi juga menyimpulkan proporsi investasi Partisipan untuk tahun 2014 adalah 54,91% untuk Pelindo II dan 45,09% untuk HPI.

47. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (continued)

On November 17, 2014, the independent auditors completed and released the investment audit report for the year 2013. The Participants approved and distributed the above outstanding return of investment from KSO TPK Koja's escrow account for the year 2013 of USD23.66 million or equivalent to Rp247.29 billion to Pelindo II and USD23.54 million or equivalent to Rp245.98 billion to HPI in December 2014 (after considering interim distribution of USD13.73 million or equivalent to Rp143.47 billion for Pelindo II and USD11.27 million or equivalent to Rp117.81 billion for HPI in February 2014). The investment audit report also concluded that the investment proportions of the Participants for the year 2013 are 54.91% for Pelindo II and 45.09% for HPI.

On June 11, 2015, the Participants appointed independent auditors to perform an investment audit for the calculation of depreciation funds of assets owned by the Participants and remaining net income on the basis of share of investment of the Participants in relation to the distribution of TPK Koja's 2014 net income.

On December 15, 2015, the independent auditor has released the investment audit report for the year 2014 whereby the Participants approved the outstanding return of investment for the year 2014 of USD6.56 million or equivalent to Rp77.97 billion for Pelindo II and USD9.17 million or equivalent to Rp108.91 billion for HPI. The investment audit report also concluded that the investment proportions of the Participants for year 2014 are 54.91% for Pelindo II and 45.09% for HPI.

47. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

a) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (lanjutan)

Pada tanggal 5 Agustus 2014, Perusahaan dan HPI mengadakan Revisi atas Perjanjian Kerjasama untuk Pengelolaan Terminal Petikemas III Tanjung Priok (Revisi Perjanjian) dimana Perusahaan dan HPI sepakat untuk memperpanjang kerjasama pengoperasian Terminal Petikemas III Tanjung Priok sampai dengan tanggal 26 Maret 2039. Revisi Perjanjian ini berlaku efektif pada saat syarat pendahuluan yang terakhir telah dipenuhi. Sehubungan dengan Revisi Perjanjian tersebut, TPK Koja akan membayar biaya sewa kuartalan kepada Perusahaan sebesar USD8.750.000, sedangkan royalti tidak lagi dibayarkan oleh TPK Koja kepada Perusahaan.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah mencatat pendapatan atas sewa kuartalan tersebut sebesar Rp233.800.204.

Dalam Revisi Perjanjian tersebut, Perusahaan berhak memperoleh pembayaran premium sebesar USD50.000.000 dari HPI sehubungan dengan dilanjutkannya kerjasama antara Perusahaan dan HPI untuk pengelolaan TPK Koja. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah mencatat pendapatan yang berasal dari amortisasi premium sebesar Rp13.867.708. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo yang belum di amortisasi atas premium tersebut adalah sebesar Rp651.782.292 dan dicatat sebagai bagian dari akun pendapatan diterima di muka pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 22 Juni 2015, Perusahaan dan HPI telah melakukan perubahan terhadap Revisi Perjanjian di atas dimana pada akhir masa perjanjian, seluruh aset yang dimiliki HPI dan bagian HPI dalam aset bersama serta pekerjaan modal akan dialihkan kepada Perusahaan tanpa adanya pembebanan.

47. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (continued)

On August 5, 2014, the Company and HPI entered into a Revised Cooperation Agreement for the Management of tanjung Priok Container Terminal III (Revised Agreement), whereby the Company and HPI agreed to extend the cooperation for operating Terminal Petikemas III Tanjung Priok until March 26, 2039. The Revised Agreement will commence on the date of the fulfilment of the last condition precedent. In consideration to the Revised Agreement, TPK Koja will have to pay quarterly rent fee amounted to USD8,750,000, while royalty will no longer be paid by TPK Koja to the Company.

For the year ended December 31, 2015, the Company has recorded the revenue from quarterly rent fee amounted to Rp233,800,204.

In the Revised Agreement, the Company has the right to obtain payment of premium amounted to USD50,000,000 from HPI in relation to the continuing cooperation between the Company and HPI for the management of TPK Koja. For the year ended December 31, 2015, the Company has recorded revenue from amortisation of premium amounted to Rp13,867,708. As of December 31, 2015, the balance of unamortized premium amounted to Rp651,782,292 and was recorded as part of unearned revenue account in the consolidated statements of financial position.

On June 22, 2015, the Company and HPI has amended the Revised Agreement mentioned above where at the end of the agreement period, all of the HPI's assets and HPI's interest in the joint assets and the capital works will be transferred to the Company free of encumbrances.

47. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

b) Perjanjian Pemberian Kuasa Pengoperasian dan Pemeliharaan - JICT

Pada tanggal 27 Maret 1999, Perusahaan dan JICT mengadakan Perjanjian Pemberian Kuasa Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Petikemas di Pelabuhan Tanjung Priok ("Perjanjian Pemberian Kuasa") dimana Perusahaan menunjuk dan memberikan kuasa pada JICT untuk pengoperasian dan pemeliharaan properti yang telah dikuasakan (mencakup terminal kontainer, fasilitas pendukung terminal kontainer dan utilitas) sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian. Periode perjanjian adalah 20 (dua puluh) tahun sejak 27 Maret 1999, kecuali diakhiri sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian. Sehubungan dengan pemberian kuasa kepada JICT tersebut, JICT akan membayar royalti kepada Perusahaan sebesar 10% dari pendapatan kotor terminal kontainer secara bulanan. Disamping itu, JICT juga akan membayar kepada Perusahaan atas sewa peralatan dan tenaga kerja yang ditempatkan Perusahaan di JICT.

Pada tanggal 5 Agustus 2014, Perusahaan dan JICT mengadakan Amandemen Perjanjian Pemberian Kuasa - Jakarta International Container Terminal, Pelabuhan Tanjung Priok (Amandemen Perjanjian Pemberian Kuasa) dimana Perusahaan dan JICT sepakat untuk memperpanjang Perjanjian Pemberian Kuasa sampai dengan tanggal 26 Maret 2039. Amandemen Perjanjian Pemberian Kuasa ini berlaku efektif pada saat syarat pendahuluan yang terakhir telah dipenuhi. Sehubungan dengan Amandemen Perjanjian Pemberian Kuasa tersebut, JICT akan membayar biaya sewa kuartalan kepada Perusahaan sebesar USD21.250.000 (Catatan 47c), sedangkan royalti, sewa peralatan berupa 4 RTGC dan penempatan tenaga kerja tidak lagi dibayarkan oleh JICT kepada Perusahaan. Perjanjian jasa dan teknis "*know how*" yang terdapat pada Perjanjian Pemberian Kuasa akan diakhiri. Berdasarkan Amandemen Perjanjian Pemberian Kuasa tersebut, kegiatan usaha dan aset Terminal 2 akan dialihkan dari JICT kepada Perusahaan (Catatan 47f). Berdasarkan Amandemen Perjanjian Pemberian Kuasa tersebut, Perusahaan akan menerima pembayaran premium sebesar

47. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b) Authorization Agreement for the Operation and Maintenance - JICT

On March 27, 1999, the Company and JICT entered into Authorization Agreement for The Operation and Maintenance of Container Terminal in Tanjung Priok Seaport ("Authorization Agreement") whereby the Company appointed and confered authorization on JICT for the operation and maintenance of the authorization property (including container terminal, container terminal support facilities and utilities) as defined in the agreement. The authorization period is 20 (twenty) years from March 27, 1999, unless terminated earlier in accordance with the provisions of the agreement. In consideration of the granting of the authorization to JICT, JICT will pay monthly royalties to the Company calculated at 10% of the preceding month container terminal gross revenue. Moreover, JICT will also pay to the Company for equipment rental and Company's employee secondment in JICT.

On August 5, 2014, the Company and JICT entered into an Amended Authorisation Agreement - Jakarta International Container Terminal, Port of Tanjung Priok (Amended Authorisation Agreement), whereby the Company and JICT agreed to extend the Authorization Agreement until March 26, 2039. The Amended Authorisation Agreement will commence on the date of the fulfilment of the last condition precedent. In consideration to the Amended Authorisation Agreement, JICT will have to pay quarterly rent fee amounted to USD21,250,000 (Note 47c), while royalty, equipment rental of 4 RTGC and secondment of employee will no longer be paid by JICT to the Company. As for the technical "know-how" and services agreement in Authorization Agreement will be terminated. Based on the Amended Authorisation Agreement, Terminal 2 assets and business will be transferred from JICT to the Company (Note 47f). Based on the Amended Authorisation Agreement, the Company will receive payment of premium from HPJ amounted to USD200,000,000 (Note 47e). On June 22, 2015, the Company and JICT entered Amendment Agreement to the Amended Authorisation Agreement in which

47. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

b) Perjanjian Pemberian Kuasa Pengoperasian dan Pemeliharaan - JICT (lanjutan)

USD200.000.000 dari HPJ (Catatan 47e). Pada tanggal 22 Juni 2015, Perusahaan dan JICT mengadakan Perjanjian Perubahan terhadap Amandemen Perjanjian Pemberian Kuasa dimana jumlah premium yang dibayarkan oleh HPJ kepada Perusahaan diubah menjadi sebesar USD215.000.000. Amandemen Perjanjian Pemberian Kuasa ini perlu dilakukan penyesuaian agar sesuai dengan Undang-undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran sebagaimana diatur dalam surat Menteri Badan Usaha Milik Negara dan surat Menteri Perhubungan di bawah.

Pada tanggal 9 Juni 2015, Perusahaan menerima surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Kerjasama Pengelolaan/Pengoperasian JICT dan TPK Koja dimana Menteri Badan Usaha Milik Negara secara prinsip menyetujui rencana kerjasama usaha pengelolaan/pengoperasian JICT dan TPK Koja, dengan kepemilikan minimal di JICT sebesar 51%, dengan persyaratan sebagai berikut:

- Memperhatikan surat Menteri Perhubungan No. HK.201/3/4 Phb 2014 tanggal 18 September 2014, terkait dengan pemisahan fungsi operator dan regulator sesuai UU No. 17 Tahun 2008.

- Melaksanakan surat Wakil Menteri BUMN kepada Direktur Utama BUMN No. S-645/MBU/WK/10/2014 tanggal 9 Oktober 2014 hal penyampaian Hasil Panja Aset BUMN dan Putusan Mahkamah Konstitusi, khususnya terkait kerjasama BUMN.

Berdasarkan Surat Menteri Perhubungan Republik Indonesia kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara tanggal 7 Januari 2016, Perusahaan diharuskan melakukan revisi terhadap Amandemen Perjanjian Pemberian Kuasa dimana Perusahaan perlu melakukan penyesuaian agar sesuai dengan Undang-undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, revisi atas Amandemen Perjanjian Pemberian Kuasa belum selesai dilakukan.

47. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b) Authorization Agreement for the Operation and Maintenance - JICT (continued)

changed the amount of premium to be paid by HPJ to the Company to be amounted to USD215,000,000. The Amended Authorisation Agreement need to have adjustments to be in accordance with Law No. 17 Year 2008 of Sailing as regulated in the letter of the Minister of State Owned Enterprise and letter of the Minister of Transportation below.

On June 9, 2015, the Company received a letter from the Minister of State Owned Enterprise regarding Cooperation of Management/Operation of JICT and TPK Koja whereas the Minister of State Owned Enterprise principally agree the plan of cooperation of JICT and TPK Koja management/operation, with minimum percentage of ownership of 51%, with requirements as follows:

- *Bring attention to letter from Minister of Transportation No. HK.201/3/4 Phb 2014 dated September 18, 2014, related to separation of operator and regulator function in accordance with UU No. 17 Year 2008.*
- *Perform letter of Vice Minister of State Owned Enterprise to President Director of State Owned Enterprise No. S-645/MBU/WK/10/2014 dated October 9, 2014 regarding deliverance of Assets Working Committee of State Owned Enterprise and Decision of Constitutional Court, especially related to State Owned Enterprise cooperation.*

Based on the Letter of Minister of Transportation of the Republic of Indonesia to the Minister of State Owned Enterprise dated January 7, 2016, the Company was obliged to revise the Amended Authorisation Agreement where the Company need to make adjustments to be in accordance with Law No. 17 Year 2008. Until the completion of the consolidated financial statements, the revision on Amended Authorisation Agreement has not finished.

47. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

c) Perjanjian Penggunaan Tanah HPL, Bangunan Fasilitas Pelabuhan dan Fasilitas Penunjang Terminal Petikemas lainnya - JICT

Pada tanggal 27 Maret 1999, Perusahaan dan JICT mengadakan Perjanjian Penggunaan Tanah HPL, Bangunan Fasilitas Pelabuhan dan Fasilitas Penunjang Terminal Petikemas ("Perjanjian Penggunaan") dimana Perusahaan mengizinkan dan memberikan hak kepada JICT untuk menggunakan dan menyewa properti berikut dengan semua perbaikan yang telah dilakukan oleh JICT sejak tanggal efektif Perjanjian Pemanfaatan. Atas pemberian hak Penggunaan oleh Perusahaan, JICT setuju untuk membayar biaya bulanan yang ditetapkan dalam Perjanjian tersebut, dihitung sebesar 5% dari pendapatan kotor.

Perusahaan tetap memiliki hak kepemilikan properti tersebut. Jangka waktu perjanjian adalah dua puluh tahun dari 27 Maret 1999, kecuali diakhiri sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.

Pada tanggal 5 Agustus 2014, Perusahaan dan JICT mengadakan Amandemen Perjanjian Penggunaan dimana Perusahaan dan JICT sepakat untuk memperpanjang Perjanjian Penggunaan sampai dengan tanggal berakhirnya Amandemen Perjanjian Pemberian Kuasa. Amandemen Perjanjian Penggunaan ini berlaku efektif pada saat syarat pendahuluan yang terakhir telah dipenuhi. Sehubungan dengan Amandemen Perjanjian Penggunaan tersebut, JICT akan membayar biaya sewa kuartalan kepada Perusahaan sebesar USD21.250.000 sedangkan kompensasi 5% dari pendapatan kotor JICT tidak lagi dibayarkan oleh JICT kepada Perusahaan. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah mencatat pendapatan atas sewa kuartalan tersebut sebesar Rp570.030.794.

47. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c) Utilization Agreement of Land Under HPL Owned by the Company, Port Facilities Building and Other Container Port Supporting Facilities - JICT

On March 27, 1999, the Company and JICT entered into Agreement on Untilization of The HPL Land, Port Buildings Facility, and The Container Terminal Support Facility ("Utilization Agreement") whereby the Company granted and confered the right to utilise and rent to JICT the properties together with all improvements held by JICT commencing from the effective date of the Utilization Agreement. In consideration of the granting of the utilisation right by the Company, JICT agreed to pay a monthly fee defined in these Agreement, calculated at 5% of gross revenue.

The Company retained the rights of the ownership of the properties. The utilisation period is twenty years from March 27, 1999, unless terminated earlier in accordance with the provisions of the agreement.

On August 5, 2014, the Company and JICT entered into an Amended Utilisation Agreement whereby the Company and JICT agreed to extend the Utilisation Agreement until the date of termination of Amended Authorisation Agreement. The Amended Utilisation Agreement will commence on the date of the fulfilment of the last condition precedent. In consideration to the Amended Utilisation Agreement, JICT will have to pay quarterly rent fee to the Company amounted to USD21,250,000 while compesation of 5% of JICT's gross revenue will no longer be paid by JICT to the Company. For the year ended December 31, 2015, the Company has recorded revenue from quarterly rent fee amounted to Rp570,030,794.

47. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

d) Amandemen Perjanjian Pemegang Saham - JICT

Pada tanggal 5 Agustus 2014, Perusahaan, HPJ, JICT dan Kopegmar mengadakan Amandemen Perjanjian Pemegang Saham dimana para pihak sepakat untuk melakukan penyesuaian kepemilikan saham sebagai berikut:

- Modal Dasar JICT ditingkatkan sejumlah 18.077.584 saham Seri B.
- Tambahan 18.059.505 lembar saham Seri B untuk Perusahaan.
- Tambahan 18.079 lembar saham Seri B untuk Kopegmar.

Atas penyesuaian kepemilikan ini, kepemilikan saham Perusahaan di JICT meningkat menjadi sebesar 50,9%. Amandemen Perjanjian Pemegang Saham ini berlaku efektif pada saat syarat pendahuluan yang terakhir telah dipenuhi. Peningkatan kepemilikan saham Perusahaan di JICT belum efektif pada tanggal 31 Desember 2015 karena Perusahaan belum melakukan penyetoran tambahan modal dan peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor penuh JICT belum memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa JICT tanggal 24 November 2015, para pemegang saham JICT setuju antara lain:

- Bergantung pada persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), untuk meningkatkan modal dasar JICT dari Rp221.450.406 yang terbagi atas 1 (satu) lembar saham Seri A dan 442.900.812 lembar saham Seri B dengan nilai nominal per saham masing-masing Rp500 (nilai penuh) menjadi Rp230.489.198 yang terbagi atas 1 (satu) lembar saham Seri A dan 460.978.396 lembar saham Seri B dengan nilai nominal per saham masing-masing Rp500 (nilai penuh).

47. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

d) Amended Shareholders Agreement - JICT

On August 5, 2014, the Company, HPJ, JICT and Kopegmar entered into an Amended Shareholder Agreement, whereby all parties agreed to adjust the shares ownership as follows:

- *Authorised Share Capital is adjusted by increasing 18,077,584 serie B shares.*
- *Additional 18,059,505 serie B shares for the Company.*
- *Additional 18,079 serie B shares for Kopegmar.*

In consideration to the ownership adjustment, the Company's share ownership in JICT increase to 50.9%. The Amended Shareholder Agreement will commence on the date of the fulfilment of the last condition precedent. The increase of the Company's ownership in JICT has not became effective as of December 31, 2015 due to the Company has not paid the additional paid-in capital and the increase of JICT's authorised capital, issued and fully paid capital has not been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

Based on the Circular Resolution of Shareholders in Lieu of An Extraordinary General Meeting of Shareholders of JICT dated November 24, 2015, the shareholders of JICT agreed among others:

- *Subject to approval from the Capital Investment Coordinating Board (BKPM), to increase JICT's authorized capital from Rp221,450,406 divided into 1 (one) A Series share and 442,900,812 B Series shares with each share having the nominal value of Rp500 (full amount) to become Rp230,489,198 divided into 1 (one) A Series share and 460,978,396 B Series shares with each share having the nominal value of Rp500 (full amount).*

47. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

d) Amandemen Perjanjian Pemegang Saham - JICT (lanjutan)

- Bergantung pada persetujuan BKPM, untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh JICT dari Rp221.450.406 yang terbagi atas 442.900.812 lembar saham Seri B dengan nilai nominal per saham Rp500 (nilai penuh) menjadi Rp230.489.198 yang terbagi atas 460.978.396 lembar saham Seri B dengan nilai nominal per saham Rp500 (nilai penuh).

- Untuk tujuan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh JICT, agar diterbitkan 18.077.583 lembar saham Seri B sebesar Rp9.038.792 dengan nilai nilai nominal per saham Rp500 (nilai penuh) per lembar saham dengan proporsi sebagai berikut:
  - 18.059.505 lembar saham Seri B sebesar Rp9.029.752 akan diambil oleh Perusahaan.
  - 18.079 lembar saham Seri B sebesar Rp9.039 akan diambil oleh Kopegmar.

Pada tanggal 7 Desember 2015, BKPM telah menyetujui perubahan modal JICT tersebut di atas.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melakukan penyetoran atas tambahan setoran modal tersebut di atas. Disamping itu, peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas belum memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

47. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

d) Amended Shareholders Agreement - JICT (continued)

- *Subject to approval from BKPM, to increase JICT's issued and paid-up capital from Rp221,450,406 divided into 442,900,812 B Series shares with each share having the nominal value of Rp500 (full amount) to become Rp230,489,198 divided into 460,978,396 B Series shares with each share having the nominal value of Rp500 (full amount).*

- *For the purpose of the increase of JICT's authorized, issued and fully paid capital, to issue 18,077,583 B Series shares with each share having the nominal value of Rp500 (full amount) with proportion as follows:*
  - *18,059,505 B Series shares amounted to Rp9,029,752 will be subscribed by the Company.*
  - *18,079 B Series shares amounted to Rp9,039 will be subscribed by Kopegmar.*

On December 7, 2015, BKPM has already approved the above mentioned JICT's capital changes.

Until the completion of the consolidated financial statements, the Company has not paid the additional paid-in capital as mentioned above. Moreover, the increase of authorized capital and issued and paid up capital has not reveived approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

47. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

e) Perjanjian Pembayaran Premium - JICT

Pada tanggal 5 Agustus 2014, Perusahaan dan HPJ mengadakan Perjanjian Pembayaran Premium dimana HPJ sepakat untuk melakukan pembayaran premium kepada Perusahaan sebesar USD200.000.000 sebagai imbalan atas tetap dilanjutkannya kerja sama usaha patungan Perusahaan dengan HPJ. Perjanjian ini berlaku efektif pada saat setiap dari persyaratan pendahuluan pada Amandemen Perjanjian Pemberian Kuasa telah dipenuhi (Catatan 47b). Pada tanggal 22 Juni 2015, Perusahaan dan HPJ mengadakan Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Pembayaran Premium dimana jumlah premium yang dibayarkan oleh HPJ diubah menjadi sebesar USD215.000.000. Dalam keadaan tertentu dimana terjadinya pengakhiran secara lebih awal atas Amandemen Perjanjian Pemberian Kuasa, maka premium harus dibayarkan kembali oleh Perusahaan kepada HPJ secara pro-rata. Pada tanggal 2 Juli 2015, Perusahaan telah menerima pembayaran premium tersebut. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah mencatat pendapatan yang berasal dari amortisasi premium sebesar Rp59.631.146. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo yang belum di amortisasi atas premium tersebut adalah sebesar Rp2.802.663.854 dan dicatat sebagai bagian dari akun pendapatan diterima di muka pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f) Perjanjian Pengalihan Aset - JICT

Pada tanggal 14 Desember 2015, Perusahaan dan JICT mengadakan Perjanjian Pengalihan Aset Terminal 2 dari JICT kepada Perusahaan dimana Perusahaan dan JICT sepakat untuk melakukan pengalihan aset-aset milik JICT yang terdapat di Terminal 2 kepada Perusahaan pada tanggal perjanjian ini. Atas pengalihan aset-aset tersebut, Perusahaan diharuskan melakukan pembayaran sebesar USD2.816.526, yang akan dibayarkan kepada JICT menggunakan mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia tanggal 30 Nopember 2015, yaitu sebesar Rp38.980.720. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan belum melakukan pembayaran tersebut dan kewajibannya dicatat sebagai bagian dari akun liabilitas jangka pendek lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan (Catatan 22).

47. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

e) Amended Shareholders Agreement - JICT

On August 5, 2014, the Company and HPJ entered into a Premium Payment Agreement, whereby HPJ agreed to pay premium to the Company amounted to USD200,000,000 as consideration for continuing the joint venture of the Company with HPJ. The Premium Payment Agreement will commence on the date on each of the condition precedent in the Authorization Agreement has been satisfied (Note 47b). On June 22, 2015, the Company and HPJ entered into Amendment Agreement to Premium Payment Agreement in which the amount of premium to be paid by HPJ was amended to USD215,000,000. In certain circumstances leading to early termination of the Amended Authorisation Agreement, the premium shall be repaid by the Company to HPJ using a pro-rate basis. On July 2, 2015, the Company has received payment of the premium. For the year ended December 31, 2015, the Company has recorded revenue from amortisation of premium amounted to Rp59,631,146. As of December 31, 2015, the balance of unamortized premium amounted to Rp2,802,663,854 and was recorded as part of unearned revenue account in the consolidated statements of financial position.

f) Assets Transfer Agreement - JICT

On December 14, 2015, the Company and JICT entered into Terminal 2 Assets Transfer from JICT to The Company Agreement where the Company and JICT agreed to transfer assets owned by JICT at Terminal 2 to the Company on the date of this agreement. For the transfer of the assets, the Company is obliged to make payment amounted to USD2,816,526, which will be paid to JICT in Rupiah using BI middle rate as of November 30, 2015, amounted to Rp38,980,720. Until December 31, 2015, the Company has not made the payment and the liability was recorded as part of other current liabilities account in the consolidated financial position of the Company (Note 22).

47. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

g) Perusahaan memiliki perjanjian kerjasama pengendalian operasi dengan bentuk *Build, Operate and Transfer* (BOT) berupa Dermaga Nusantara II dengan PT Prima Nur Panurjwan selama 25 (dua puluh lima) tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai 2029 dengan total nilai kontribusi sebesar Rp262,98 miliar.

h) Perusahaan memiliki perjanjian kerjasama dengan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IKPP) untuk pengelolaan dan pengoperasian terminal serbaguna untuk melayani kapal barang/petikemas milik IKPP. Perjanjian tersebut meliputi pembayaran pendapatan jasa kapal dan barang dengan persentase yang telah disepakati bersama. Perjanjian ini berlaku selama 30 (tiga puluh) tahun sejak tanggal pengelolaan dan pengoperasian terminal yaitu paling lambat tanggal 15 April 1999, Penggunaan hasil reklamasi dikenakan tarif minimal sebesar 30% dari besaran tarif sesuai Kelompok Usaha yaitu sebesar Rp111,54 juta per tahun.

i) Perusahaan memiliki Perjanjian Kerjasama Operasi dalam bentuk BOT (*Build, Operate and Transfer*) berupa Pembangunan dan Pengoperasian Terminal Curah Kering di Pelabuhan Panjang dengan PT Inti Sentosa Alam Bahtera. Perjanjian tersebut berlaku sejak 14 Mei 1992 hingga 13 Mei 2017.

Pada saat perjanjian berakhir seluruh fasilitas Terminal Curah Kering seperti dermaga, gudang dan peralatan pelabuhan menjadi milik Perusahaan. Selain itu, selama masa perjanjian Perusahaan juga mendapatkan bagian pendapatan atas pelayanan jasa kapal, pelayanan jasa bongkar muat dan penumpukan barang berdasarkan persentase tertentu.

Bangunan terminal penumpang berikut fasilitas pendukungnya telah diserahterimakan dari PT Sumber Sumatera Raya kepada Cabang Pelabuhan Palembang sesuai dengan Berita Acara Penyerahan Terminal Penumpang berikut fasilitas pendukungnya No. UM.333/2/9/C-PLG-200 tanggal 21 Maret 2002 dan mulai dioperasikan tanggal 1 April 2002. Perusahaan telah mencatatnya sebagai penambahan aset tetap saat diserahkan.

47. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

g) The Company has a joint control and operation agreement in the form of Build Operate and Transfer (BOT) for Dermaga Nusantara II with PT Prima Nur Panurjwan for the period of 25 (twenty five) years commencing from 2005 to 2029 with contribution value amounting to Rp262.98 billion.

h) The Company entered into Joint control entity agreement with PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IKPP) for managing and operating a multipurpose terminal that serves vessels/container owned by IKPP. The agreement covers vessels and cargo service revenue payment with certain agreed percentage. This agreement is effective for 30 (thirty) years from the date of terminal management and operation. On April 15, 1999, The minimum tariff from land reclamation usage is 30% based on the appropriate tariff of the Group or amounting to Rp111.54 million per annum.

i) The Company entered into a Joint control entity agreement in the form of BOT (Build, Operate and Transfer) on Construction & Operation of Bulk Terminal at Port of Panjang with PT Inti Sentosa Alam Bahtera (PT ISAB). The agreement commenced since May 14, 1992 until May 13, 2017.

At the end of the agreement, all facilities for Bulk Terminal, such as dock, warehouses and port equipment will be owned by the Company. In addition, during the period of the agreement the Company receives a portion of income on the vessel services, cargo services and loading services based on a certain percentage.

The passenger terminal building and its supporting facilities has been transferred from PT Sumber Sumatera Raya to Port of Palembang Branch based on Delivery Report on Passenger Terminal including its supporting facilities No. UM.333/2/9/C-PLG-200 dated March 21, 2002 which started to operate on April 1, 2002. The Company has recorded the assets as fixed assets addition since the delivery date.

47. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

j) Pada tanggal 2 Maret 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) atas penggunaan bagian tanah Hak Pengelolaan (HPL) milik Perusahaan sesuai Surat Perjanjian No. HK.566/2/18/C.Tpk-12. Perjanjian ini mencakup pengelolaan tanah seluas 329.833 m^2 berlokasi di Jl Sindang laut dan Jl Raya Cilincing, Jakarta Utara dan berlaku selama 22 (dua puluh dua) tahun sampai dengan 31 Desember 2033.

Perjanjian kerjasama tersebut telah disetujui oleh Menteri Negara BUMN melalui surat No. S-505/MBU/2011 tanggal 5 Oktober 2011 tentang Persetujuan Optimalisasi Tanah Perusahaan yang digunakan oleh Indofood.

Pendapatan yang diperoleh Perusahaan atas penggunaan lahan tersebut adalah sebesar Rp1.041.059.197 yang dibayar secara periodik selama 5 (lima) kali pembayaran dan pelunasan pembayaran ke 5 (lima) selambat-lambatnya 36 (tiga puluh enam) bulan setelah perjanjian ditandatangani. Perusahaan juga memperoleh pendapatan tambahan atas pengoperasian dermaga/jetty sebesar Rp104.260 per tahun yang dibayarkan setiap awal tahun selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah nota tagihan diterima oleh Indofood. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, jumlah pembayaran yang telah diterima oleh Perusahaan adalah sebesar Rp1.041.059.197. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo yang belum di amortisasi atas penggunaan bagian tanah HPL masing-masing adalah sebesar Rp741.206.177 dan Rp592.964.942 (sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan final pasal 4 ayat 2).

k) Berdasarkan perjanjian No. HK.566/20/13/PI/II-13 tanggal 27 Desember 2013, Perusahaan dan PTP mengadakan Perjanjian Serah Operasi Fasilitas Pelabuhan dan Fasilitas Penunjang Pelabuhan serta Penggunaan Lahan Pelabuhan pada Cabang Tanjung Priok. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk memberikan hak kepada PTP untuk mengoperasikan fasilitas pelabuhan dan fasilitas penunjang pelabuhan serta penggunaan tanah HPL pelabuhan yang merupakan aset milik Perusahaan untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan jasa kepelabuhanan dan jasa lainnya berdasarkan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam perjanjian.

47. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

j) On March 2, 2012, the Company entered into an agreement with PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indoofod) for the use of a parcel of land under Rights to Manage (HPL) owned by the Company with Agreement No. HK.566/2/18/C.Tpk-12. The Agreement included land management with area of 329,833 m^2 and is valid for 22 (twenty two) years until December 31, 2033.

The agreement has been approved by the Minister of State Owned Enterprise through the letter No. S-505/MBU/2011 dated October 5, 2011 regarding Approval of Optimalization of the Company's Land which is used by Indofood.

Revenue earned by the Company from the usage of land amounted to Rp1,041,059,197 and paid periodically for 5 (five) terms, the fifth payment will be settled at the latest 36 (thirty six) months after the agreement was signed. The Company also earned an additional revenue from jetty operations amounting to Rp104,260 annually which will be paid at the latest 7 (seven) work days after the invoice is received by Indofood. As of the date of the financial statements, the amount of payment received by the Company amounted to Rp1,041,059,197. As of December 31, 2015 and 2014, the balance of unamortized use of a parcel of HPL land amounted to Rp741,206,177 and Rp592,964,942, respectively (before deducting final income tax article 4.2).

k) Based on agreement No. HK.566/20/13/PI/II-13 dated December 27, 2013, the Company and PTP entered into Handover Agreement of Port Facilities, Port Supporting Facilities and Land located at Tanjung Priok Branch. Based on the agreement the Company agreed to provide the rights to PTP to operate port facilities, port supporting facilities and land under HPL owned by the Company to perform port services and other services based on the terms and conditions stipulated in the agreement.

47. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas yang diserah operasikan mencakup gudang penumpukan, lapangan penumpukan, bangunan fasilitas pelabuhan, dermaga, alat-alat fasilitas pelabuhan dan lain-lain.

Perusahaan juga setuju untuk menyerahkan hak penggunaan atas lahan di daerah Pelabuhan dengan total luas 6.254.145,75 m^2.

Atas penggunaan aset-aset milik Perusahaan tersebut, PTP berkewajiban membayar kompensasi sebesar 15% dari pendapatan kotor dan ditambah Pajak Pertambahan Nilai.

Berdasarkan adendum No. HK.566/3/11/5/PI.II-14 tanggal 3 November 2014, Perusahaan dan PTP sepakat untuk menambah dan merubah beberapa pasal dalam perjanjian, diantaranya, tanah yang diserahoperasikan tersebut tidak termasuk tanah yang telah dikerjasamakan sebelumnya dengan MTI, JICT, HPI dan IKT. Selain itu, berdasarkan addendum tersebut, Perusahaan dan PTP sepakat untuk menaikan besaran kompensasi yang harus dibayarkan dari 15% menjadi 40%.

l) Berdasarkan Surat Perjanjian No. HK.566/7/16/c.Tpk-04 tanggal 27 Mei 2004, Perusahaan dan PT Aneka Kima Raya (AKR) mengadakan perjanjian penggunaan bagian tanah HPL milik Perusahaan seluas 130.000 m^2 untuk digunakan sebagai tangki timbun untuk pelayanan barang-barang termasuk barang curah cair mudah terbakar *(flammable)* dan pembangunan jaringan pipa bawah laut yang melintasi alur kolam pengasinan dan sebelah selatan *breakwater*. Perjanjian ini berlaku selama 18 tahun sampai dengan 17 Mei 2021.

Berdasarkan surat dari AKR tanggal 22 Oktober 2007 dan surat Direksi Perusahaan tanggal 7 November 2007, kedua pihak sepakat untuk mengadakan pengalihan penggunaan lahan dari AKR kepada entitas anaknya yaitu PT Jakarta Tank Terminal (JTT).

Perjanjian ini telah diubah beberapa kali terakhir berdasarkan addendum No. HK.566/14/9/C.Tpk-10 mengenai pengunaan ruang di bawah dasar laut alur kolam pengasinan dan sebelah selatan *break water* seluas 1.400 m^2 serta perubahan luas lahan menjadi 130.004 m^2.

47. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The facilities handed over are including warehouses, yard, port facilities building, dock, port facilities equipment and others.

The Company also agreed to handover its rights on a parcel of land in Port with area of 6,254,145.75 m^2.

From the usage of the Company's assets, PTP have obligation to pay compensation of 15% from the gross revenue plus VAT.

Based on addendum No. HK.566/3/11/5/PI.II-14 dated November 3, 2014, the Company and PTP agreed to add and change several articles in the agreement, among others, the handover land not including the land that previously has been entered into cooperation with MTI, JICT, HPI and IKT. Furthermore, based on the addendum, the Company and PTP agreed to increase the paid compensation from 15% to 40%.

l) Based on Agreement No. HK/566/7/16/c.Tpk-04 dated May 27, 2004, the Company and PT Aneka Kimia Raya (AKR) entered into agreement of usage of land under the HPL owned by the Company with land area of 130,000 m^2 to be used as storage tank for goods including flammable liquid and the construction of undersea pipeline which pass the salting basin and south breakwater. The agreement is valid for 18 years until May 17, 2021.

Based on letter from AKR dated October 22, 2007 and letter from the Company's Director dated November 7, 2007, both parties agreed to transfer the usage of land from AKR to its subsidiary, PT Jakarta Tank Terminal (JTT).

This agreement has been amended several times, most recently based on addendum No. HK.566/14/9/C.Tpk-10 in relation of the usage of undersea salting basin and south breakwater with area of 1,400 m^2 and change of land area to 130,004 m^2.

47. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

m) Kerjasama Kegiatan Bongkar Muat

Pada tanggal 12 Juni 2012, Perusahaan dan beberapa Perusahaan Bongkar Muat (PBM) terseleksi mengadakan Perjanjian Kesepakatan Tingkat Layanan (SLA) dimana para pihak sepakat untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat petikemas dan kargo pada wilayah kerja Perusahaan.

Atas pelayanan yang telah dilakukan, Perusahaan dan PBM akan mendapatkan bagi hasil pendapatan masing-masing sebesar 40% dan 60%, kecuali dengan PT PBM Olah Jasa Andal masing-masing sebesar 50% dan 50%.

Jangka waktu perjanjian adalah 14 September 2011 sampai dengan tanggal 13 September 2015.

Pada tanggal 7 November 2013, Perusahaan dan PBM terseleksi mengadakan SLA. Berdasarkan kesepakatan tersebut, para pihak sepakat untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat kendaraan dan alat berat pada wilayah kerja Perusahaan.

Jangka waktu perjanjian adalah 3 Desember 2011 sampai dengan tanggal 3 Desember 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan perpanjangan atas perjanjian-perjanjian tersebut masih dalam proses penyelesaian.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut di atas, Perusahaan berkewajiban untuk menyediakan dermaga tambatan dan fasilitas pendukungnya, termasuk lapangan dan gudang dan PBM berkewajiban menyediakan alat-alat, tenaga kerja dan/atau alat bantu bongkar muat serta peralatan lain yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat.

Dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat, PBM berkewajiban memberikan thruput minimal yang jumlahnya disepakati para pihak.

Reward dan penalti akan diberikan kepada PBM atas pencapaian thruput minimal per tahun, sesuai dengan ketentuan di dalam perjanjian.

47. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

m) Loading and Unloading Activities Cooperation

On June 12, 2012, the Company and several Stevedoring Companies (PBM) entered into Service Level Agreement (SLA) whereas the parties agreed to perform loading and unloading activities for container and cargo in the Company's working area.

For the activities that have been performed, the Company and PBM will receive revenue sharing of 40% and 60%, respectively, except with PT PBM Olah Jasa Andal which is 50% and 50%, respectively.

The term of the agreement is from September 14, 2011 until September 13, 2015.

On November 7, 2013, the Company and several selected PBM entered into SLA whereas the parties agreed to perform loading and unloading activities for vehicles and heavy equipment in the Company's working area.

The term of the agreement is from December 3, 2011 untill December 3, 2015. Until the completion date of the financial statements, those agreement extension still in process of completion.

Based on the above mentioned agreements, the Company has obligation to provide dock and supporting facilities, including yard and warehouse and PBM have obligation to provide equipment, workers and/or supporting equipment and others equipment needed to perform the loading and unloading activities.

In performing the loading and unloading activities, PBM have obligation to provide minimum throughput which agreed by the parties.

Reward and penalty will be given to PBM for the achievement of the minimum throughput per year, as stipulated in the agreement.

47. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

m) Kerjasama Kegiatan Bongkar Muat (lanjutan)

Rincian SLA dengan PBM terkait dengan bongkar muat petikemas dan kargo adalah sebagai berikut:

47. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

m) Loading and Unloading Activities Cooperation (continued)

The details of SLA with PBM in relation to loading and unloading of cargo and container are as follows:

No	Perusahan/ *Company*	No. Perjanjian / *Agreement No.*	Wilayah kerja/ *Work location*	Thruput minimum/ *Minimum throughput*
1	PT Mitra Sentosa Abadi	HK.566/31/10/7/C.Tpk-2014	Terminal III	210.491 TEUs
2	PT Adipurusa	HK.566/31/10/15/C.Tpk-2014	Terminal II	200.400 TEUs
3	PT Kaluku Maritama Utama	HK.566/31/10/12/C.Tpk-2014	Terminal II	4.800 TEUs (Petikemas/*Container*) 300.00 TEUs (Non Petikemas/*Container*)
4	PT Sarana Bandar Nasional	HK.566/31/10/3/C.Tpk-2014	Terminal II	5.757 TEUs (Petikemas/*Container*) 687.772 TEUs (Non Petikemas/*Container*)
5	PT Mitra Karunia Samudera	HK.566/31/10/3/C.Tpk-2014	Terminal I	1.116.000 ton
6	PT Dwipa Hasta Utamaduta	HK.566/31/10/1/C.Tpk-2014	Terminal II	308.445 TEUs
7	PT Tangguh Samudera Jaya	HK.566/31/10/4/C.Tpk-2014	Terminal III	114.048 TEUs (Petikemas/*Container)* 709.210 TEUs (Non Petikemas/*Container)*
9	PT Sarana Ultra Layanan Kargo	HK.566/31/10/8/C. Tpk-2014	Terminal I	333.067 ton
10	PT Prima Nur Panurjwan	HK.566/31/10/2/C. Tpk-2014	Terminal III	134.000 TEUs
11	PT Mahardi Sarana Tama	HK.566/31/10/10/C. Tpk-2014	Terminal II	46.211 TEUs (Petikemas/*Container)* 831.801 TEUs (Non Petikemas/*Container*)
12	PT Andika Andalan Tama	HK.566/31/10/9/C. Tpk-2014	Terminal III	763.226 ton
13	PT Daisy Mutiara Samudera	HK.566/31/10/6/C. Tpk-2014	Terminal III	1.200.000 ton
14	PT Escorindo Stevedoring	HK.566/31/10/5/C. Tpk-2014	Terminal I	900.000 ton
15	PT PBM Olah Jasa Andal	HK.566/31/10/11/C. Tpk-2014	Terminal III	210.000 TEUs (Petikemas/*Container*) 970.997 TEUs (Non petikemas/*Container*)

Rincian SLA dengan PBM terkait dengan bongkar muat alat berat dan kendaraan adalah sebagai berikut:

The details of SLA with PBM in relation with loading and unloading of vehicle and heavy equipment are as follows:

No	Perusahan/ *Company*	No. Perjanjian / *Agreement No.*	Wilayah kerja/ *Work location*	Thruput minimum/ *Minimum throughput*
1	PT Sapta Kencana Buana	HK.566/31/10/20/C.Tpk-2014	All terminal	1.500 unit alat berat/*heavy equipment*
2	PT Jalin Lestari Samudra	HK.566/31/10/18/C.Tpk-2014	All terminal	27.000 unit kendaraan dan alat berat/*vehicles and heavy equipment*
3	PT Adimas Bahtera Harapan	HK.566/31/10/16/C.Tpk-2014	All terminal	72.725 unit kendaraan/*vehicles*
4	PT Jaya Cargo Gemilang	HK.566/31/10/17/C.Tpk-2014	All terminal	3.500 unit alat berat/ *heavy equipment*
5	PT Triutama Karuna Samudera	HK.566/31/10/19/C.Tpk-2014	All terminal	3.300 alat berat/*heavy equipment*

47. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

n) Pembangunan dan Pengoperasian Terminal Kendaraan di Gresik Jawa Timur

Pada tanggal 9 April 2015, IKT mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Terminal Kendaraan di Gresik Jawa Timur dengan PT Maspion Industrial Estate (MIE) dengan membentuk manajemen kerjasama operasi (MKO) Maspion Terminal Kendaraan Indonesia. Jangka waktu perjanjian adalah 25 tahun dengan porsi pendanaan IKT dan MIE masing-masing sebesar 45% dan 55%. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, MKO belum beroperasi secara komersial. Pada tanggal 31 Desember 2015, IKT mencatat biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk pendanaan MKO sebesar Rp12.441.023 dan dicatat pada akun uang muka investasi sebagai bagian dari "Aset lain-lain - tidak lancar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

o) Perjanjian Konsesi

Pada tanggal 11 November 2015, Perusahaan dan Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok (Otoritas Pelabuhan) telah menandatangani Perjanjian Konsesi tentang Kegiatan Pengusahaan di Pelabuhan yang Diusahakan oleh Perusahaan (Perjanjian Konsesi) yang mencakup pemberian hak dari Otoritas Pelabuhan kepada Perusahaan untuk melakukan kegiatan usaha penyediaan dan/atau pelayanan jasa kepelabuhanan di area konsesi yang diusahakan oleh Perusahaan sesuai dengan Undang-undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Berdasarkan Perjanjian Konsesi tersebut, Perusahaan diharuskan untuk membayar pendapatan konsesi yang diperoleh dari kegiatan usaha kepelabuhanan di area konsesi pada masing-masing pelabuhan kepada Otoritas Pelabuhan sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak setiap 3 (tiga) bulan sebesar 2,5% dari pendapatan kotor dari pelaksanaan kegiatan usaha kepelabuhanan di area konsesi. Pada saat berakhirnya Perjanjian Konsesi ini, seluruh aset Perusahaan di dalam area konsesi, termasuk tanah yang berstatus hak pengelolaan atas nama dan/atau tanah yang tercatat sebagai aset Perusahaan, tetap menjadi aset dan hak pengelolaan dan/atau tanah Perusahaan.

47. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

n) Construction and Operation Car Terminal In Gresik Jawa Timur

On April 9, 2015, IKT entered into an Agreement of Construction and Operation of Car Terminal in Gresik Jawa Timur with PT Maspion Industrial Estate (MIE) by establishing joint operation management (MKO) Maspion Terminal Kendaraan Indonesia. The period of agreement is 25 years with the funding portion for IKT and MIE amounted to 45% and 55%, respectively. Until December 31, 2015, the MKO has not operated commercially. On December 31, 2015, IKT recorded the expenses incurred for MKO funding amounted to Rp12,441,023 as advance for investment as part of "Other assets - non-current" in the consolidated statements of financial position (Note 17)

o) Concession Agreement

On November 11, 2015, the Company and Tanjung Priok Main Port Authority Office (Port Authority) has signed Concession Agreement regarding Operational Activities at Port that was Operated by the Company (Concession Agreement) which include granting rights from the Port Authority to the Company to perform operation on providing and/or servicing of port service on operated concession area in accordance with Law No. 17 Year 2008 of Sailing. Based on the Concession Agreement, the Company is obliged to pay concession revenue obtained from the port operation at concession area on each port to Port Authority as Non-tax State Receipt every 3 (three) months amounted to 2.5% of gross revenue from port operation at concession area. At the end of Concession Agreement, all the Company's assets in the concession area, including landrights and/or land recorded as the Company's assets, still become assets and landrights and/or land of the Company.

48. PERKARA HUKUM

a) Gugatan dari Ir. Nuraini Udaya, Handara, S. Maryono, Doly Indra Nasution

Ir. Nuraini Udaya. cs menyatakan bahwa Kantor Pertanahan mengakui adanya tumpang tindih HPL No.1 dan No.2 dengan tanah-tanah milik Penggugat (surat No.300.7-45/1/2010 tanggal 22 Januari 2010 Perihal Klarifikasi Status Tanah 565 Sertifikat Hak Milik dan Salinan Peta Lokasi Tanah yang terletak di Desa Pulo Ampel dan Desa Margasari Kec. Bojonegara Kabupaten Serang).

Penggugat mendalilkan bahwa kantor Pertanahan Kab. Serang telah salah mengeluarkan sertifikat HPL karena dianggap sudah mengetahui adanya sertifikat yang dimiliki oleh para Penggugat, sehingga dikategorikan telah melakukan perbuatan melanggar hukum.

Pengadilan Negeri Jakarta Utara dalam putusan Nomor 435/Pdt.G/2010/PN.JKT.UT tanggal 23 April 2012 telah mengabulkan sebagian gugatan Penggugat.

Pada tanggal 14 Agustus 2012, Perusahaan telah mengajukan banding atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut di atas ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dalam putusan Nomor 634/PDT/2014/PT.DKI jo. 435/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Ut yang Amarnya pada pokoknya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara Nomor 435/Pdt.G/2010/PN.JKT.UT tanggal 23 April 2012.

Pada tanggal 9 Juni 2015, Perusahaan menempuh upaya hukum kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta di atas. Saat ini, perkara ini sedang dalam proses Kasasi di Mahkamah Agung.

48. LAWSUIT

a) Lawsuit Filed by Ir. Nuraini Udaya, Handara, S. Maryono, Doly Indra Nasution

Ir. Nuraini Udaya claimed that the Land Office had admitted the existence of overlapping of HPL No. 1 and No. 2 with lands owned by the Plaintiffs (Letter No. 300.7-45/1/2010 dated January 22, 2010 regarding Clarifications on Status of Lands 565 Right of Ownership and copy of Land Location Map situated at Pulo Ampel Village and Margasari Village, Sub-District of Bojonegara, District of Serang).

Plaintiffs arqued that land Office of Serang District has mistakenly issued HPL Certificate, on the ground that the Land Office was deemed to have known the existence of certificates owned by the Plaintiffs. Therefore, the Land Office has been categorized to have breached the law.

The North Jakarta District Court in their decision No. 435/Pdt.G/2010/PN.JKT.UT dated April 23, 2012 has granted in part the lawsuit filed by the Plaintiffs.

On August 14, 2012, the Company has filed an appeal against the decision issued by the North Jakarta District Court as stated above to the DKI Jakarta High Court.

The DKI Jakarta High Court in their decision No. 634/PDT/2014/PT.DKI jo. 435/Pdt.G/2010/ PN.Jkt.Ut, strengthen the North Jakarta District Court decision No. 435/Pdt.G/2010/PN.JKT.UT dated April 23, 2012.

On June 9, 2015, the Company has filed a cassation through the Supreme Court of the Republic of Indonesia on the decision issued by high court of DKI Jakarta as stated above. This case is now in the cassation process at the Supreme Court.

48. PERKARA HUKUM (lanjutan)

b) Gugatan dari Sdr. Bakri Abdullah kepada Perusahaan Cabang Teluk Bayur Nomor Perkara 95/PDT.G/2010/PN.PDG Jo. Nomor Perkara 10/PDT/2012.PT.PDG

Sdr. Bakri Abdullah (Penggugat) telah menuntut ganti rugi atas pemutusan kontrak penggunaan lahan di jalan *By Pass* Padang seluas 5.000 m2 berdasarkan Perjanjian Nomor HK.56/4/4/C.Tbs-2005 tanggal 25 Oktober 2005 dan lahan seluas 10.000 m2 berdasarkan Perjanjian Nomor HK.56/4/4/C.Tbs-2005 tanggal 25 Oktober 2005 dan lahan seluas 10.000 m2 berdasarkan Perjanjian Nomor HK.56/5/15 C.Tbs-2005 antara Perusahaan Cabang Teluk Bayur dengan Puskoppolda Sumatera Barat Jo. Surat Perjanjian Kerja Sama Nomor Kop: B/03.A/35.1/XII/2005/Puskoppol tanggal 5 Desember 2005, dibuat antara Sdr. Bakri Abdullah dan Sdr. Darmansyah dengan Puskoppolda Sumatera Barat, yang diklaim telah menimbulkan kerugian kepada Penggugat.

Disamping itu, Penggugat menuntut ganti rugi atas terjadinya kerusakan aset milik Penggugat di lahan obyek sengketa sebesar Rp1,84 miliar.

Pengadilan Negeri Padang dalam Putusannya Nomor 95/Pdt.G/2010/PN.PDG tanggal 16 Nopember 2011 menyatakan gugatan Penggugat tidak diterima dan dinyatakan Nebis In Idem karena gugatan dianggap sama dengan perkara yang pernah diperiksa dan telah mempunyai putusan yang telah berkekuatan hukum tetap.

Dalam Putusan Banding Pengadilan Tinggi Padang Nomor 10/PDT/2012.PT.PDG tanggal 31 Januari 2012. Pengadilan Tinggi Padang telah membatalkan putusan Pengadilan Negeri Padang dan memerintahkan kepada Majelis Hakim Pengadilan Negeri Padang untuk memeriksa dan memutus pokok perkara sepanjang menyangkut dasar gugatan kerusakan tersebut dan petitum yang berkaitan dengan dasar gugatan tersebut.

48. LAWSUIT (continued)

b) Lawsuit Filed by Bakri Abdullah against Company - Teluk Bayur Branch with Case Number 95/PDT.G/2010/PN.PDG Jo. Case Number 10/PDT/2012.PT.PDG

Bakrie Abdullah (the Plaintiff) claimed for compensation due to termination of a contract regarding the use of land at By Pass road in Padang with area of 5.000 m2 pursuant to Agreement No. HK.56/4/4/C.Tbs-2005 dated October 25, 2005 and a land area of 10.000 m2 pursuant to Agreement No. HK.56/5/15 C.Tbs-2005 between Port of Teluk Bayur branch and Puskoppolda of West Sumatera Jo. Cooperation Agreement No. Kop: B/03.A/35.1/XII/2005/ Puskoppol dated December 5, 2005 entered into between Bakri Abdullah as well as Darmansyah and Puskoppolda of West Sumatera, which has been claimed to have created losses to the Plaintiff.

In addition to above, the Plaintiff claimed for compensation due to the damage of assets owned by the Plaintiff on the disputed land amounting of Rp1.84 billion.

The Padang District Court in their decision No. 95/Pdt.G/2010/PN.PDG dated November 16, 2011 stipulated that the lawsuit could not be accepted and stated as Nebis in Idem on the ground that the lawsuit was deemed to be the same with a case that had been examined and has been granted with a decision.

In a decision on appeal letter issued by Padang High Court No. 10/PDT/2012.PT.PDG dated January 31, 2012. High Court of Padang has revoked the decision of District Court of Padang and instructed the Panel of Judges of District Court of Padang to examine and close the substance of case as long as related to the basis of lawsuit concerning the damage and petition related to the basis for such lawsuit.

48. PERKARA HUKUM (lanjutan)

b) Gugatan dari Sdr. Bakri Abdullah kepada Perusahaan Cabang Teluk Bayur Nomor Perkara 95/PDT.G/2010/PN.PDG Jo. Nomor Perkara 10/PDT/2012.PT.PDG (lanjutan)

Pengadilan Negeri Padang dalam Putusannya Nomor 95/Pdt.G/2010/PN.PDG tanggal 23 Mei 2012 kembali memeriksa dan memutuskan perkara dimaksud, dengan amar putusan menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya dan mengabulkan sebagian gugatan Rekonpensi dari Perusahaan antara lain memerintahkan Penggugat untuk mengosongkan dan menyerahkan kembali tanah kepada Perusahaan; menghukum Penggugat untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan sebesar Rp16,5 miliar; dan membayar bunga moratoir sebesar Rp275 juta; serta membayar kerugian immateriil sebesar Rp10 miliar.

Dalam Putusan Banding Pengadilan Tinggi Padang Nomor 126/Pdt/2012/PT.PDG tanggal 17 September 2012 Pengadilan Tinggi Padang kembali membatalkan putusan Pengadilan Negeri Padang Nomor 95/Pdt.G/2010/PN.PDG tanggal 23 Mei 2012, dengan amar putusan yang menyatakan bahwa Gugatan Penggugat tidak dapat diterima karena Ne Bis in Idem.

Perkara ini sedang dalam proses Kasasi di Mahkamah Agung.

c) Gugatan dari Sdr. Syamsul Bachri. CS (131 Orang) eks Warga Koja Utara di Pengadilan Negeri Jakarta Utara dengan Nomor 293/PDT.G/2011/PN.JKT.UT

Penggugat mengklaim sebagai pemilik tanah yang dikosongkan oleh Perusahaan antara tahun 1993 - 1997 untuk pembangunan terminal petikemas Koja dan belum menerima ganti rugi.

Tuntutan ganti rugi pengosongan tanah yang digunakan Perusahaan untuk Pembangunan Terminal Petikemas Koja dengan total tuntutan sebesar Rp1,07 triliun.

48. LAWSUIT (continued)

b) Lawsuit Filed by Bakri Abdullah against Company - Teluk Bayur Branch with Case Number 95/PDT.G/2010/PN.PDG Jo. Case Number 10/PDT/2012.PT.PDG (continued)

Padang District Court in their decision No. 95/Pdt.G/2010/PN.PDG dated May 23, 2012 re-examined and made decision on the case, rejecting Plaintiff's lawsuit for the whole and partially grant the counterclaim filed by the Company i.e., among others instruct the Plaintiff to clear and surrender the land to the Company; penalize the Plaintiff to pay compensation to the Company amounting to Rp16.5 billion plus interest amounting to Rp275 million; and instruct to pay immaterial compensation amounting to Rp10 billion.

In a decision on appeal issued by Padang High Court No. 126/Pdt/2012/PT.PDG dated September 17, 2012, the Padang High Court revoked the decision issued by Padang District Court No. 95/Pdt.G/2010/PN.PDG dated May 23, 2012 with a dictum that the Plaintiff's lawsuit was not acceptable due to Ne Bis in Idem.

This case is now in the cassation process at the Supreme Court.

c) Lawsuit Filed by Syamsul Bachri and Group (131 People) (the plaintiffs) Ex Northern Koja Residents at District Court of Northern Jakarta with a Case No. 293/PDT.G/2011/PN.JKT.UT

The Plaintiffs claimed as the owner of lands that were cleared by the Company in 1993 - 1997 for construction of container terminal of Koja and have not received the relevant compensation.

The compensation claimed by the Plaintiffs due to land clearance area for construction of container terminal of Koja amountd to Rp1.07 trillion.

48. PERKARA HUKUM (lanjutan)

c) Gugatan dari Sdr. Syamsul Bachri. CS (131 Orang) eks Warga Koja Utara di Pengadilan Negeri Jakarta Utara dengan Nomor 293/PDT.G/2011/PN.JKT.UT (lanjutan)

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara Nomor 293/Pdt.G/2011/PN.JKT-UT tanggal 28 Agustus 2012, eksepsi Perusahaan (Tergugat) ditolak seluruhnya; mengabulkan gugatan Penggugat sebagian; menghukum Perusahaan (Tergugat) untuk membayar kekurangan pembayaran ganti rugi lahan Koja Utara kepada warga senilai Rp7 miliar.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta Nomor 435/PDT/2013/PT.DKI tanggal 16 April 2014 yang amar putusannya menyatakan gugatan Syamsul Bachri ditolak.

Pada tanggal 14 Juli 2014, Syamsul Bachri mengajukan permohonan kasasi atas Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut.

d) Gugatan dari PT Guthrie Pecconina Indonesia (Guthrie) kepada Perusahaan Cabang Palembang dengan Nomor Perkara 11/PDT.G/2011/PN.PLG Tanggal 17 Januari 2011

Pada tanggal 25 Juli 1998 Perusahaan dan Guthrie mengadakan perjanjian penggunaan bagian tanah untuk pengelolaan dan perairan pelabuhan dengan pemberian Hak Guna Bangunan No.HK.566/5/13/C.PLG-98.

Guthrie menyatakan telah memenuhi kewajiban uang pemasukan, PPN dan Administrasi sebesar Rp595,64 juta dan telah mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp4,55 miliar sehingga total kas yang dikeluarkan sebesar Rp5,14 miliar.

Guthrie menyatakan bahwa Pertamina UP.III Plaju telah melakukan pencegahan Pekerjaan Guthrie dengan memasang patok diatas tanah yang akan dijadikan pelabuhan sehingga Guthrie tidak bisa melakukan pembangunan tangki timbun dan fasilitas lainnya, sehingga menganggap bahwa Perusahaan telah wanprestasi tidak menjamin tanah objek perjanjian dalam keadaan tidak sengketa.

48. LAWSUIT (continued)

c) Lawsuit Filed by Syamsul Bachri and Group (131 People) (the plaintiffs) Ex Northern Koja Residents at District Court of Northern Jakarta with a Case No. 293/PDT.G/2011/PN.JKT.UT (continued)

Based on the Decision issued by North Jakarta District Court of No. 293/Pdt.G/2011/PN.JKT-UT dated August 28, 2012, the whole exception made by Company (defendant) has been rejected; partially granting the Plaintiff's lawsuit; penalizing the Company (defendant) to pay the underpayment compensation for North Koja lands to the respective residents amounting to Rp7 billion.

Based on the Decision issued by high court of DKI Jakarta No. 435/PDT/2013/PT.DKI dated April 16, 2014 that the verdict stated that Syamsul Bachri lawsuit rejected.

On July 14, 2014, the Company has filed a cassation on the decision issued by high court of DKI Jakarta.

d) Lawsuit Filed by PT Guthrie Pecconina Indonesia (Guthrie) against the Company Palembang Branch with Case No. 11/PDT.G/2011/PN.PLG Dated January 17, 2011

On July 25, 1998, the Company and Guthrie entered into an agreement regarding the use of a parcel of land and sea under agreement No. HK.566/5/13/C.PLG-98.

Guthrie claimed that they have fulfilled the obligations on cash payment, VAT and administration amounting to Rp595.64 million and incurred cost of investment amounting to Rp4.55 billion with total claim amounting to Rp5.14 billion.

Guthrie Pecconina claimed that PT Pertamina III Plaju has prevented PT Guthrie Pecconina Indonesia from doing the work by planting pegs on the ground to which the port will be built. Therefore, Guthrie Indonesia was not able to undertake the construction of storage tank and other facility. Therefore, Guthrie Indonesia claimed that the Company breached the law due to not guaranteeing the land as referred to in the agreement free from legal dispute.

48. PERKARA HUKUM (lanjutan)

d) Gugatan dari PT Guthrie Pecconina Indonesia (Guthrie) kepada Perusahaan Cabang Palembang dengan Nomor Perkara 11/PDT.G/2011/PN.PLG Tanggal 17 Januari 2011 (lanjutan)

Putusan Pengadilan Negeri Palembang Nomor 11/Pdt.G/2011/PN.PLG tanggal 12 September 2011 menyatakan :
- Menolak Eksepsi Tergugat I & II.
- Menolak Gugatan Penggugat Seluruhnya

Bahwa Putusan Pengadilan Tinggi Palembang Nomor 151/PDT/2011/PT.PLG tanggal 15 Maret 2012 amarnya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Palembang tanggal 19 September 2011 Nomor 11/Pdt.G/2011/PN.PLG.

Pada tanggal 18 September 2014, Guthrie telah mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung RI. Pada tanggal 22 September 2014, Mahkamah Agung RI melalui surat keputusan No. 2388 K/Pdt.2012 memutuskan untuk menolak permohonan kasasi dari penggugat, dan menghukum penggugat biaya perkara sebesar Rp500.

e) Perkara KPPU Nomor: 02/KPPU-I/2013 Dugaan Pelanggaran Pasal 15 Ayat (2) dan Pasal 19 Huruf A dan B UU 5/1999

Perusahaan dilaporkan melanggar Pasal 15 ayat (2) dan Pasal 19 huruf a dan b Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat terkait dengan pelayanan jasa bongkar muat di Pelabuhan Teluk Bayur, dimana dalam putusan KPPU Perkara Nomor : 02/KPPU-I/2013 yang dibacakan pada tanggal 4 November 2013, menyimpulkan bahwa Perusahaan dinyatakan:

- terbukti secara sah dan meyakinkan melanggar Pasal 15 ayat (2) UU Nomor 5 Tahun 1999
- terbukti secara sah dan meyakinkan melanggar Pasal 19 huruf a dan b UU Nomor 5 Tahun 1999
- diwajibkan untuk mencabut setiap klausul yang mempersyaratkan dalam perjanjian penggunaan tanah
- membayar denda sebesar Rp4.775.378.781 kepada KPPU

48. LAWSUIT (continued)

d) Lawsuit Filed by PT Guthrie Pecconina Indonesia (Guthrie) against the Company Palembang Branch with Case No. 11/PDT.G/2011/PN.PLG Dated January 17, 2011 (continued)

Decision of Palembang District Court No. 11/Pdt.G/2011/PN.PLG dated March 12, 2011 stated:
- *Reject the exception made by Plaintiff I and II;*
- *Reject the the lawsuit filed by the Plaintiff wholly.*

The decision of Palembang High Court No. 151/PDT/2011/PT.PLG dated March 15, 2012 in its dictum affirmed the decision issued by District Court of Palembang No. 11/Pdt.G/2011/PN.PLG dated September 19, 2011.

On September 18, 2014. Guthrie filed a cassation to Mahkamah Agung RI. On September 22, 2014, Mahkamah Agung RI through decision letter No. 2388 K/Pdt.2012 has rejected the cassation from Plaintiff and penalized the Plaintiff with court fee amounting to Rp500.

e) KPPU Case No. 02/KPPU-I/2013 Regarding Alleged Breach of Article 15 Paragraph 2 and Article 19 Letters A and B of Law No. 5/1999

The Company was reported to have breached Article 15 Paragraph (2) and Article 19 Paragraphs a and b of Law No. 5 of 1999 regarding the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business Competition related to stevedoring services in Teluk Bayur Port, where the decision of the Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) case No. 02/KPPU-I/2013 read on November 4, 2013, concluded that the Company:
- *has been proven legally and convincingly to have breached Article 15 Paragraph (2) of Law No. 5 of 1999;*
- *has been proven legally and convincingly to have breached Article 19 Paragraphs a and b of Law No. 5 of 1999;*
- *was required to revoke any clause that obliged in the agreement regarding the use of land;*
- *was imposed with a fine of Rp4,775,378,781 payable to KPPU.*

48. PERKARA HUKUM (lanjutan)

e) Perkara KPPU Nomor: 02/KPPU-I/2013 Dugaan Pelanggaran Pasal 15 Ayat (2) dan Pasal 19 Huruf A dan B UU 5/1999 (lanjutan)

Pada tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan telah mengajukan upaya hukum Keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Utara dengan Nomor Perkara 01/Pdt.KPPU/2013/PN.Jkt.Ut.

Pada tanggal 13 Februari 2014, Pengadilan Negeri Jakarta Utara telah membacakan Putusan Perkara Nomor 01/Pdt.KPPU/2013/PN.Jkt.Ut. yang dalam amar putusannya yaitu :

- Mengabulkan permohonan Pemohon Keberatan;
- Membatalkan Putusan Termohon Keberatan / Komisi Pengawas Persaingan Usaha Nomor : 02/KPPU-I/2013 tanggal 9 November 2013;
- Menghukum Termohon Keberatan untuk membayar biaya perkara sebesar Rp426.

Atas Putusan PN Jakarta Utara tersebut di atas, pada tanggal 26 Februari 2014 KPPU telah mengajukan upaya hukum Kasasi ke Mahkamah Agung RI. Pada tanggal 25 Agustus 2014, Mahkamah Agung telah menyatakan menolak permohonan Kasasi melalui Putusan Perkara No.302 K/Pdt.Sus-KPPU/2014.

f) Gugatan dari PT Pelayaran Tresnamuda Sejati (TMS) dalam Perkara Nomor 158/PDT.G/2009/PN.JKT.UT

Penggugat mengklaim telah melakukan kelebihan pembayaran kepada Perusahaan dari Juli 2005 sampai dengan Februari 2009 atas aktivitas muat petikemas di pelabuhan

Panjang yang dilengkapi dokumen PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang) dengan nilai USD1.231.559,75 dan aktivitas muat petikemas tanpa Dokumen PEB dalam wilayah Pabean (barang antar pulau) dengan nilai USD1.585.946,62.

48. LAWSUIT (continued)

e) KPPU Case No. 02/KPPU-I/2013 Regarding Alleged Breach of Article 15 Paragraph 2 and Article 19 Letters A and B of Law No. 5/1999 (continued)

On December 16, 2013, the Company has filed an objection to the North Jakarta District Court with case No. 01/Pdt.KPPU/2013/PN.Jkt.Ut.

On February 13, 2014, North Jakarta District Court has read the Decision Case No. 01/Pdt.KPPU/2013/PN.Jkt.Ut. that the verdict was:

- *granting the petition objection;*
- *revoking the decision issued by defendant (KPPU) No: 02/KPPU-I/2013 dated November 9, 2013;*
- *penalizing the defendant to pay the court fee of Rp426.*

For the Decision Case mentioned above, on Februari 26, 2014, KPPU appealed Cassation to the Supreme Court. On August 25, 2014, the Supreme Court has denied the Cassation appeal in Decision Case No.302 K/Pdt.Sus-KPPU/2014.

f) Lawsuit Filed by PT Pelayaran Tresnamuda Sejati (TMS) (the plaintiff) in Case No. 158/PDT.G/2009/PN.JKT.UT

Plaintiff claimed to have overpaid the Company from July 2005 through February 2009 for loading activities of containers at Panjang port which were supported with PEB

(Export of Goods Declaration) document with a value of USD1,231,559.75 and loading activities of containers without PEB document within customs authority (inter-islands goods) with a value of USD1,585,946.62 .

48. PERKARA HUKUM (lanjutan)

f) Gugatan dari PT Pelayaran Tresnamuda Sejati (TMS) dalam Perkara Nomor 158/PDT.G/2009/PN.JKT.UT (lanjutan)

Untuk aktivitas muat petikemas yang dilengkapi dengan PEB oleh Cabang pelabuhan Panjang telah dikenakan tarif 100% dari tarif karena merupakan barang ekspor (ocean going). sedangkan TMS mengklaim sebagai barang antar pulau karena diangkut dengan kapal domestik dari Pelabuhan Panjang ke JICT/TPK Koja sehingga seharusnya dikenakan tarif 50% dari tarif.

Untuk aktivitas muat petikemas tanpa dilengkapi dengan PEB (barang antar pulau) Cabang Pelabuhan Panjang telah mengenakan diskon tarif sebesar 33% - 34% dari tarif, sedangkan Penggugat mengklaim bahwa diskon yang seharusnya diberikan adalah 50% dari tarif.

Putusan Pengadilan :

- PN Jakarta Utara dalam putusannya Nomor 158/Pdt.G/2009/PN.JKT.UT tanggal 13 Januari 2010 pada pokoknya mengabulkan gugatan Penggugat sebagian dan menghukum Perusahaan untuk membayarkan kembali sisa kelebihan pembayaran tarif bongkar muat petikemas antarpulau kepada Penggugat sebesar USD2,82 juta dan pendapatan yang dapat diterima apabila kelebihan pembayaran tersebut disimpan di bank dalam bentuk deposito sebesar USD84,53 ribu dan menghukum Perusahaan untuk membayar biaya perkara sebesar Rp281.

  Pada tanggal 30 Juni 2010 Perusahaan telah mengajukan keberatan kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan Nomor perkara 370/PDT/2010/PT DKI.

- Pengadilan Tinggi Jakarta menguatkan Putusan PN Jakarta Utara dalam Putusannya Nomor 376/PDT/2010/PT.DKI tanggal 30 Juli 2010.

- Perusahaan mengajukan Kasasi atas perkara ini sebagaimana Akta Penerimaan Memori Kasasi Nomor 158/Pdt/G/2009/PN.JKT.UT tanggal 28 Februari 2011 dan saat ini sedang dalam proses pemeriksaan Kasasi di Mahkamah Agung.

48. LAWSUIT (continued)

f) Lawsuit Filed by PT Pelayaran Tresnamuda Sejati (TMS) (the plaintiff) in Case No. 158/PDT.G/2009/PN.JKT.UT (continued)

For loading activities of containers with PEB. Panjang Port branch charged 100% of the tariff due to exported goods (ocean going), while TMS claimed that those goods are domestic goods transported between islands, as they were transported using domestic ships from Panjang Port branch to JICT/TPK Koja. Therefore, the applicable rate should have been charged at 50% of the tariff.

For containers loading activities without PEB (inter-islands goods). Panjang Port branch has charged the rates ranging 33% - 34% of the tariff, while the Plaintiff claimed that it should have been charged at 50% of the tariff.

Court Decision:

- *North Jakarta District Court in their decision No. 158/Pdt.G/2009/PN.JKT.UT dated January 13, 2010 in essence granted in part Plaintiff and penalized the Company to pay back the remaining overpayment of the loading and unloading rates of inter-islands containers to Plaintiff amounting to USD2.82 million and the income that could be received should the overpayment been deposited in a bank amounting to USD84.53 thousand and penalized the Company to pay a court fee of Rp281.*

- *On June 30, 2010, Company has filed an objection to DKI Jakarta high court with case No. 370/PDT/2010/PT DKI.*

- *Jakarta High Court affirmed the verdict of North Jakarta District Court in their decision No. 376/PDT/2010/PT.DKI dated July 30, 2010.*

- *Company filed a cassation against this case pursuant to the Deed of Acceptance on Cassation Memory No. 158/Pdt/G/2009/PN.JKT.UT dated February 28, 2011 and is currently in the process of cassation examination in the Supreme Court.*

48. PERKARA HUKUM (lanjutan)

f) Gugatan dari PT Pelayaran Tresnamuda Sejati (TMS) dalam Perkara Nomor 158/PDT.G/2009/PN.JKT.UT (lanjutan)

- Putusan kasasi dari Mahkamah Agung RI No. 1422 K/Pdt/2011 yang mana menolak permohonan kasasi dari Pemohon kasasi yaitu Perusahaan.
- Sedang diupayakan Peninjauan Kembali oleh Perusahaan.

g) Permasalahan Hubungan Industrial dengan 33 (tiga puluh tiga) orang karyawan Perusahaan yang mengajukan pengunduran diri dari jabatan

- Terdapat 33 (tiga puluh tiga) orang karyawan Perusahaan mengajukan pengunduran diri dari jabatan kepada Manajemen Perusahaan dikarenakan merasa sudah tidak sejalan dengan kebijakan yang diambil oleh manajemen Perusahaan.

- Atas dasar permohonan pengunduran diri dari jabatan tersebut, manajemen Perusahaan mengeluarkan surat persetujuan pengunduran diri sebagai karyawan Perusahaan kepada 33 (tiga puluh tiga) karyawan tersebut dengan dasar bahwa pengunduran diri dari jabatan tidak dikenal di dalam Undang Undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan serta dalam Perjanjian Kerja Bersama. Terhadap surat persetujuan dimaksud, kemudian ditindaklanjuti dengan penerbitan Surat Keputusan Direksi tentang Pengakhiran Hubungan Kerja kepada masing-masing karyawan, namun demikian ada beberapa orang dari ke-33 orang karyawan tersebut yang mengajukan surat permohonan untuk dapat diangkat kembali sebagai karyawan dan 3 orang karyawan sudah diangkat kembali sesuai ketentuan yang berlaku.

48. LAWSUIT (continued)

f) Lawsuit Filed by PT Pelayaran Tresnamuda Sejati (TMS) (the plaintiff) in Case No. 158/PDT.G/2009/PN.JKT.UT (continued)

- *The decision of the Supreme Court No. 1422 K/Pdt/2011 rejected the applicant's cassation.*

- *The Company made preparation to apply for civil review to the Supreme Court regarding this matter*

g) Problems of Industrial Relations with 33 (thirty three) employees of the Company who resigned from their position

- *There were 33 (thirty three) employees of the Company rendered their resignation from their position to the management of the Company as they felt they were not in line with the policy undertaken by the Company's management.*

- *In response to such resignation from the position, the management of the Company issued consent letters to those 33 (thirty three) employees for resignation as the employees of the Company on the basis that the resignation from the job position is not recognized in Law No. 13 of 2003 regarding Labor and the Collective Working Agreement. As a follow up on the consents for resignation, Director's Decisions Letters were issued regarding Employment Termination to each employee. However, there were several terminated employees out of those 33 (thirty three) employees who rendered request letters asking for rehiring as employees. Three employees have been rehired in accordance with the prevailing regulations.*

48. PERKARA HUKUM (lanjutan)

g) Permasalahan Hubungan Industrial dengan 33 (tiga puluh tiga) orang karyawan Perusahaan yang mengajukan pengunduran diri dari jabatan (lanjutan)

- Sehubungan dengan ke 30 (tiga puluh) karyawan tidak terima dengan keputusan Manajemen terkait Pengakhiran Hubungan Kerja, maka melalui Kuasa Hukumnya yakni Ihza & Ihza Lawfirm, mengirimkan Somasi kepada Manajemen Perusahaan dan menuntut untuk dapat dipekerjakan kembali serta diberikan hak-haknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Atas Somasi tersebut. Manajemen Perusahaan melalui Kuasa Hukumnya (Kantor Hukum Kemalsjah & Associates) menolak somasi dimaksud.

- Atas penolakan tersebut, Kuasa Hukum Karyawan mendaftarkan penyelesaian tersebut di Suku Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta Utara untuk tujuan mediasi.

- Sehubungan dengan gagalnya mediasi ke 30 karyawan yang tidak terima dengan keputusan manajemen mendaftarkan gugatan industrial pada masing-masing wilayah kerja antara lain Pengadilan Hubungan Industrial (PHI) DKI Jakarta, PHI Bandung, PHI Serang, PHI Jambi dan PHI Palembang.

- PHI Jakarta dalam amarnya melalui surat Putusan No.114/PHI.G/2014/PN.JKT.PST tanggal 23 Juli 2014 menyatakan bahwa hubungan kerja antara 23 mantan karyawan dan Perusahaan berakhir terhitung 22 Juli 2014 dan tergugat wajib membayar kepada ke-23 mantan karyawan dengan nilai sebesar Rp15.742.190. Atas putusan tersebut Perusahaan mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan masih menunggu putusan kasasi dari Mahkamah Agung Republik Indonesia.

48. LAWSUIT (continued)

g) Problems of Industrial Relations with 33 (thirty three) employees of the Company who resigned from their position (continued)

- *As 30 (thirty) employees did not accept management decisions regarding employment termination, they sent a legal notice to the management of the Company through their legal counsel from Ihza & Ihza Law Firm, demanding for rehiring and receiving their rights in accordance with the prevailing regulations. In response to such legal notice, the management of the Company through their legal counsel from Kemalsjah & Associates Law Firm rejected the legal notice in question.*

- *In response to such rejection, the employees' legal counsel applied for resolution to the case to the Transmigration and Man Power Office of North Jakarta for mediation purpose.*

- *As the mediation process with the 30 Employees that not accept the management decision was failed, the 30 employees submit industrial lawsuit to Pengadilan Hubungan Industrial (PHI) DKI Jakarta, PHI Bandung, PHI Serang, PHI Jambi and PHI Palembang.*

- *The PHI Jakarta through its Decision letter No. 114/PHI.G/2014/PN.JKT.PST dated July 23, 2014, stated that the work relation between the 23 ex-employees and the Company ended as of July 22, 2014 and the defendant obliged to paid to the 23 ex-employees amounted to Rp15,742,190. Against the decision, the Company filed a cassation to the Supreme Court of the Republic Indonesia. Until the date of the financial statements, the status still pending the decision from the Supreme Court.*

48. PERKARA HUKUM (lanjutan)

g) Permasalahan Hubungan Industrial dengan 33 (tiga puluh tiga) orang karyawan Perusahaan yang mengajukan pengunduran diri dari jabatan (lanjutan)

- Putusan PHI Palembang No. 14/Pdt.Sus/PHI/2014/PN.Plg tanggal 25 Nopember 2014 dalam amar putusannya menyatakan menolak gugatan penggugat untuk seluruhnya dan Perusahaan berkewajiban membayar uang bantuan pindah sebesar Rp39.888. Atas putusan tersebut, penggugat mengajukan kasasi, dan saat ini masih menunggu putusan kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia.

- Putusan PHI Bandung No. 121/Pdt/-Sus-PHI/2014/PN.BDG pada tanggal 20 Oktober 2014 dalam amar putusannya menyatakan menerima gugatan penggugat untuk sebagian, menghukum Perusahaan untuk mempekerjakan kembali para penggugat, membayar upah para penggugat sebesar Rp502.971, terhadap putusan tersebut Perusahaan mengajukan kasasi dan saat ini menunggu putusan kasasi di Mahkamah Agung.

- Putusan PHI Jambi No. 13/G/2014/PHI.Jmb tanggal 20 Nopember 2014 dalam amar putusannya menyatakan mengabulkan gugatan penggugat untuk sebagian, menghukum Perusahaan untuk mempekerjakan kembali penggugat dan membayar upah penggugat sampai putusan Inkracht. Terhadap putusan tersebut, Perusahaan mengajukan kasasi dan saat ini masih menunggu putusan kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia.

- Putusan PHI Serang No. 49/PHI.G/2014/PN.Srg tanggal 26 Nopember 2014. Dalam amar putusannya menyatakan mengabulkan gugatan penggugat untuk sebagian, menghukum tergugat untuk mempekerjakan kembali penggugat dan menghukum tergugat untuk membayar upah penggugat sebesar 6 (enam) bulan upah Rp68.546. Terhadap putusan tersebut, Perusahaan mengajukan kasasi dan saat ini masih menunggu putusan kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia.

48. LAWSUIT (continued)

g) Problems of Industrial Relations with 33 (thirty three) employees of the Company who resigned from their position (continued)

- *The PHI Palembang through its Decision letter No. 14/Pdt.Sus/PHI/2014/PN.Plg dated November 25, 2014, reject all the plaintiff claims and the Company obliged to paid amounting Rp39,888. Against the decision, the plaintiff filed a cassation to the Supreme Court of the Republic Indonesia. Until the date of the financial statements, the status still pending the decision from the Supreme Court.*

- *The PHI Bandung through its Decision letter No. 121/Pdt/-Sus-PHI/2014/PN.BDG dated October 20, 2014 partially grant the plaintiff claims, and punished the Company to rehire the plaintiffs, paid the plaintiffs salaries amounted to Rp502,971, against the decision; the plaintiff filed a cassation to the Supreme Court of the Republic Indonesia. Until the date of the financial statements, the status still pending the decision from the Supreme Court.*

- *The PHI Jambi through its Decision letter No. 13/G/2014/PHI/PN.Jmb dated November 20, 2014 partially grant the plaintiff claims, and punished the Company to rehire the plaintiffs, paid the plaintiffs salary until Inkracht decision. Against the decision, the plaintiff filed a cassation to the Supreme Court of the Republic Indonesia. Until the date of the financial statements, the status still pending the decision from the Supreme Court.*

- *The PHI Serang through its Decision letter No. 49/PHI.G/2014/PN.Srg dated November 26, 2014, partially grant the plaintiff claims, and punished the Company to rehire the plaintiffs, paid the plaintiffs salary for 6 (six) months amounting to Rp68,546. Against the decision, the plaintiff filed a cassation to the Supreme Court of the Republic Indonesia. Until the date of the financial statements, the status still pending the decision from the Supreme Court.*

49. INFORMASI SEGMEN / *49. SEGMENT INFORMATION*

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Information concerning the Group's business segments is as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015					
	Operasi Kepelabuhanan/ *Port Operation*	**Jasa Lainnya/ *Other Services***	**Total Sebelum Eliminasi/*Total Before Elimination***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total/ *Total***	
Pendapatan operasi segmen						*Segment operating revenues*
Pendapatan operasi eksternal	6.940.125.065	763.503.261	7.703.628.326	-	7.703.628.326	*External operating revenues*
Pendapatan operasi antar segmen	2.191.039.590	595.382	2.191.634.972	(2.191.634.972)	-	*Inter-segment operating revenues*
Total pendapatan operasi segmen	9.131.164.655	764.098.643	9.895.263.298	(2.191.634.972)	7.703.628.326	*Total segment operating revenues*
Beban operasi	(7.282.981.190)	(711.798.064)	(7.994.779.254)	2.199.310.764	(5.795.468.490)	*Operating expenses*
Pendapatan operasi lainnya	473.598.507	6.719.359	480.317.866	(42.781.767)	437.536.099	*Other operating income*
Beban operasi lainnya	(398.945.055)	(13.947.354)	(412.892.409)	116.760.301	(296.132.108)	*Other operating expenses*
Laba usaha					**2.049.563.827**	***Operating income***
Pendapatan keuangan	238.076.354	9.783.928	247.860.282	-	247.860.282	*Finance income*
Beban keuangan	(892.263.774)	(28.810.125)	(921.073.899)	35.105.974	(885.967.925)	*Finance costs*
Bagian laba entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas - neto	1.011.366.584	-	1.011.366.584	(725.149.456)	286.217.128	*Equity in income of associates and joint control entity - net*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan					**1.697.673.312**	***Income before final tax and corporate income tax***
Beban pajak final	(116.760.301)	(1.703.239)	(1.703.239)	-	(118.463.540)	*Final tax expense*
Laba sebelum pajak penghasilan badan					**1.579.209.772**	***Income before corporate income tax***
Pajak penghasilan badan						***Corporate income tax***
Kini	-	(259.454.472)	(259.454.472)	-	(259.454.472)	*Current*
Tangguhan	22.057.907	13.267.417	35.325.324	-	35.325.324	*Deffered*
Laba tahun berjalan					**1.355.080.624**	***Income for the year***
Posisi keuangan						***Financial position***
Aset segmen	45.390.336.448	976.917.100	46.367.253.548	(3.778.748.839)	42.588.504.709	*Segment assets*
Liabilitas segmen	33.004.751.542	803.369.922	33.808.121.464	(2.167.012.859)	31.641.108.605	*Segment liabilities*
Penyusutan dan amortisasi segmen	540.541.219	42.613.609	583.154.828	-	583.154.828	*Segment depreciation and amortization*

49. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *49. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Information concerning the Group's business segments is as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/*As restated - Note 4*)					
	Operasi Kepelabuhanan/ *Port Operation*	**Jasa Lainnya/ *Other Services***	**Total Sebelum Eliminasi/*Total Before Elimination***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total/ *Total***	
Pendapatan operasi segmen						*Segment operating revenues*
Pendapatan operasi eksternal	6.545.354.820	509.950.002	7.055.304.822	-	7.055.304.822	*External operating revenues*
Pendapatan operasi antar segmen	520.730.052	96.686.408	617.416.460	(617.416.460)	-	*Inter-segment operating revenues*
Total pendapatan operasi segmen	7.066.084.872	606.636.410	7.672.721.282	(617.416.460)	7.055.304.822	*Total segment operating revenues*
Beban operasi	(5.579.426.381)	(614.706.735)	(6.194.133.116)	574.329.486	(5.619.803.630)	*Operating expenses*
Pendapatan operasi lainnya	534.783.365	5.073.175	539.856.540	(64.102.211)	475.754.329	*Other operating income*
Beban operasi lainnya	(188.254.879)	(112.249.586)	(300.504.465)	101.009.931	(199.494.534)	*Other operating expenses*
Laba usaha					**1.711.760.987**	***Operating income***
Pendapatan keuangan	57.782.244	4.621.474	62.403.718	-	62.403.718	*Finance income*
Beban keuangan	(92.110.432)	(9.705.087)	(101.815.519)	-	(101.815.519)	*Finance costs*
Bagian laba entitas asosiasi	405.117.535	-	405.117.535	-	405.117.535	*Equity in net income of associates*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan					**2.077.466.721**	***Income before final tax and corporate income tax***
Beban pajak final	(33.349.777)	(1.227.547)	(34.577.324)	-	(34.577.324)	*Final tax expense*
Laba sebelum pajak penghasilan	**-**	**-**	**-**	**-**	**2.042.889.397**	***Income before corporate income tax***
Beban pajak penghasilan badan						***Corporate income tax expenses***
Kini	(360.491.293)	(17.893.103)	(378.384.396)	-	(378.384.396)	*Current*
Tangguhan	(51.641.880)	(34.499.914)	(86.141.794)	414.855	(85.726.939)	*Deferred*
Laba tahun berjalan	**-**	**-**	**-**		**1.578.778.062**	***Income for the year***
Posisi keuangan						***Financial position***
Aset segmen	23.367.018.702	1.099.724.284	24.466.742.986	(2.461.221.658)	22.005.521.328	*Segment assets*
Liabilitas segmen	12.731.541.494	749.962.900	13.481.504.394	(1.336.899.489)	12.144.604.905	*Segment liabilities*
Penyusutan dan amortisasi segmen	429.958.053	34.270.515	464.228.568	-	464.228.568	*Segment depreciation and amortization*

Informasi yang menyangkut segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Information concerning the Group's geographical segment is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *restated - Note 4*)**	
Pendapatan Operasi			***Operating Revenues***
Tanjung Priok	5.712.831.785	5.218.537.687	*Tanjung Priok*
Panjang	460.959.164	374.693.355	*Panjang*
Palembang	331.142.378	307.777.496	*Palembang*
Pontianak	250.871.340	240.489.447	*Pontianak*
Teluk Bayur	249.788.299	212.065.928	*Teluk Bayur*
Lain-lain	698.053.360	701.740.909	*Others*
Total	**7.703.628.326**	**7.055.304.822**	***Total***

50. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan No. SK-40/MBU/03/2016 tanggal 1 Maret 2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Dewan Komisaris serta Penetapan Komisaris Independen, Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan sebagai berikut:

- Memberhentikan dengan hormat anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:
  - Luky Eko Wuryanto
  - Agus Suharyono
  - Retno Pudji Budi Astuti
  - Bobby R. Mamahit

- Mengangkat anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:
  - Cris Kuntadi
  - Montty Giriana
  - Suadi Marasabessy (Komisaris Independen)
  - Fadjar Judisiawan
  - Djadmiko

50. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on Copy of Decision of the Minister of State Owned Enterprise in lieu of the General Meeting of the Company's Shareholders No. SK-40/MBU/03/2016 dated March 1, 2016 of Discharge and Appointment of Board of Commissioners Members and Appointment of Independent Commissioners, the Minister of State Owned Enterprise in lieu of of the General Shareholders Meeting decided as follows:

- *Discharge with honour members of Board of Commissioners as follows:*
  - *Luky Eko Wuryanto*
  - *Agus Suharyono*
  - *Retno Pudji Budi Astuti*
  - *Bobby R. Mamahit*

- *Appoint members of Board of Commissioners as follows:*
  - *Cris Kuntadi*
  - *Montty Giriana*
  - *Suadi Marasabessy (Independent Commissioner)*
  - *Fadjar Judisiawan*
  - *Djadmiko*

ALAMAT KANTOR CABANG
BRANCH OFFICE

Pelabuhan Panjang
Jl. Yos Sudarso No. 337, Panjang
Bandar Lampung - 35241
Telp. : (+62-721) 31149, 31146
Faks. : (+62-721) 31155

Pelabuhan Palembang
Jl. Belinyu No. 1 Boom Baru, Palembang
Sumatera Selatan - 30115
Telp. : (+62-711) 710611
Faks. : (+62-711) 711758

Pelabuhan Teluk Bayur
Jl. Semarang No. 3, Teluk Bayur
Sumatra Barat - 25217
Telp. : (+62-751) 61646, 61639
Faks. : (+62-751) 611169

Pelabuhan Pontianak
Jl. Pak Kasih No. 11, Pontianak
Kalimantan Barat - 78113
Telp. : (+62-561) 732181, 732094
Faks. : (+62-561) 732612

Pelabuhan Banten
Jl. Raya Pelabuhan No. 1 Ciwandan
Banten - 42166
Telp. : (+62-254) 601417
Faks. : (+62-254) 601419
Website : www.bantenport.co.id

Pelabuhan Cirebon
Jl. Perniagaan No. 4, Cirebon
Jawa Barat - 45112
Telp. : (+62-231) 204109
Faks. : (+62-231) 203201
Website : www.cirebonport.com

Pelabuhan Jambi
Jl. Raya Pelabuhan Km. 9
Talang Duku, Jambi - 36251
Telp. : (+62-741) 35067
Faks. : (+62-741) 7553323

Pelabuhan Sunda Kelapa
Jl. Maritim No. 8, Sunda Kelapa
DKI Jakarta - 14430
Telp. : (+62-21) 6928888
Faks. : (+62-21) 6904759

Pelabuhan Pulau Baai/Pelabuhan Bengkulu
Jl. Yos Sudarso No. 9, Pulau Baai
Bengkulu - 38216
Telp. : (+62-736) 51409
Faks. : (+62-736) 51956

Pelabuhan Pangkal Balam
Jl. Yos Sudarso No. 1, Pangkal Pinang
Bangka Belitung - 33114
Telp. : (+62-717) 421737, 423500
Faks. : (+62-717) 424990

Pelabuhan Tanjung Pandan
Jl. Pelabuhan No. 1, Tanjung Pandan
Bangka Belitung - 33411
Telp. : (+62-719) 21049
Faks. : (+62-719) 21885

ALAMAT ENTITAS ANAK

SUBSIDIARIES ADDRESS

PT Pelabuhan Tanjung Priok
Jl. Raya Pelabuhan No. 9,
Tanjung Priok
Jakarta 14310
Telp. : (+62-21) 4367505
Faks. : (+62-21) 4372933
Website : www.priokport.co.id

KSO Terminal Petikemas Koja (TPK Koja)
Jl. Digul No. 1, Tanjung Priok, Jakarta 14210
Jakarta 14310
Telp. : (+62-21) 4374142-3, 4374145
Faks. : (+62-21) 4374150
E-mail : customer.service@tpkkoja.co.id
Website : www.tpkkoja.co.id

PT Jakarta International Container Terminal (JICT)
Jl. Sulawesi Ujung No. 1,
Tanjung Priok
Jakarta 14310
Telp. : (+62-21) 43905111
Faks. : (+62-21) 43902454
E-mail : publicrelations@jict.co.id
Website : www.jict.co.id

PT Rumah Sakit Pelabuhan (RSP)
Jl. Kramat Jaya, Tugu Utara, Koja
Jakarta 14260
Telp. : (+62-21) 4403026/27/28
Faks. : (+62-21) 4403551
Email : info@rspelabuhan.com
Website : www.rspelabuhan.com

PT EDI Indonesia (EDII)
Wisma SMR Lt. 10
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350
Telp. : (+62-21) 6505829
Faks. : (+62-21) 6505987
Email : marketing@id-indonesia.co.id
Website : www.edi-indonesia.co.id

PT Multi Terminal Indonesia (MTI)
Jl. Pulau Payung No. 1, Tanjung Priok
Jakarta 14310
Telp. : (+62-21) 29104000
Email : cs@multiterminal.co.id
Website : www.multiterminal.co.id

PT Indonesia Kendaraan Terminal (IKT)
Jl. Sindang Laut No. 101, Cilincing
Jakarta 14110
Telp. : (+62-21) 43932251
Faks. : (+62-21) 43932250

PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia (JPPI)
Sentra Bisnis Artha Gading Blok A-6A No. 2
Jl. Boulevard Artha Gading, Jakarta 14240
Telp. : (+62-21) 45874549
Faks. : (+62-21) 45874548

PT Pengembang Pelabuhan Indonesia (PPI)
Gedung OPMC Lt. 4 Plaza Telkom
Jalan. Yos Soedarso Kav. 23-24
Jakarta, 14230, Indonesia.
Telp: (+61-21) 436 1725.
Fax: (+61-21) 436 1727.
Email: corp.sec@portdevco.com
Website: http://www.portdevco.com

PT Energi Pelabuhan Indonesia (EPI)
Gedung PLN AP Prima Lt. 1
Jl. Yos Sudarso No. 30
Tanjung Priok, Jakarta 14310
Telp. : (+62-21) 4305047
Faks. : (+62-21) 4305052
E-mail : cs@ecopowerport.co.id
Website : www.ecopowerport.co.id

PT Integrasi Logistik Cipta Solusi (ILCS)
Plasa Telkom Lt. 4
Jl. Yos Sudarso Kav. 23-24
Jakarta 14310
Telp. : (+62-21) 43932555
Faks. : (+62-21) 43936555
E-mail : info@ilcs.co.id
Website : www.ilcs.co.id

PT Pengerukan Indonesia (PT Rukindo)
Jl. Raya Ancol Baru, Ancol Timur
Jakarta 14310
Telp. : (+62-21) 4301380
Faks. : (+62-21) 490430

PT Terminal Petikemas Indonesia (TPI)
Gedung Kobexindo Lt. 2
Jln. Pasir Putih Raya Blok E5/D
Ancol Timur, Jakarta 14430
Telp. : (+62-21) 6456301
Faks. : (+62-21) 6456302
Email : info@petikemas-indonesia.co.id
Website : www.petikemas-indonesia.co.id

PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia (PMLI)
Kampus1: Jl. Beringin I No. 1 Gadog, Pandansari - Kab. Bogor 16720
Kampus 2: Jl. Buritan/Dewi-Dewi No. 1 Walang Tanjung Priok
Jakarta Utara 14260
Telp : +62-251 -7555622 / +62-251 – 7555614
Email : admin@ipc-corporateuniversity.com
Website : www.ipc-corporateuniversity.com

PT IPC Terminal Petikemas (IPC TPK)
Pelayanan Jasa Terminal Petikemas
Gedung RUKINDO Lt. 3
Jl. Ancol Baru, Ancol Timur
Jakarta 14310
Telp : +62-21-41898966
www.ipctpk.com

PT Jasa Armada Indonesia (JAI)
Rukindo Building,
Jl. Raya Ancol Baru
Ancol Timur, Jakarta 14310
Telp. : (+62-21) 4306789
Faks. : (+62-21) 4366789

2015 LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

ADVANCING **EXCELLENCE**
THROUGH **PERFORMANCE**

IPC
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
Energizing Trade. Energizing Indonesia.

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

Jl. Pasoso No. 1, Tanjung Priok
Jakarta 14310, Indonesia
T. (+6221) 4301080
F. (+6221) 4351225

www.indonesiaport.co.id